

Laporan Tahunan **2012** Annual Report



Moving Towards  
the Next Level of Transformation

**Profil Bank Mutiara**  
Bank Mutiara's Profile

▶▶ Sekilas Pencapaian 2012 Key Financial Highlights 2012	2
▶▶ Pencapaian & Kinerja - Empat Tahun Terakhir Achievement & Performance – For The Last Four Years	4
▶▶ Sekilas Bank Mutiara Bank Mutiara in Brief	6
▶▶ Kilas Balik Milestone	8
▶▶ Visi Vision	10
▶▶ Misi Mission	11
▶▶ Nilai-Nilai Budaya Perusahaan Corporate Culture Values	12
▶▶ Bidang Usaha Business Segments	13
▶▶ Ikhtisar Keuangan & Operasional Financial & Operational Highlights	14
▶▶ Ikhtisar Saham dan Efek Lainnya Stock and Other Securities Highlights	17
▶▶ Penghargaan dan Sertifikasi Awards and Certifications	18
▶▶ Peristiwa Penting 2012 2012 Event Highlights	20

**Laporan Manajemen**  
Management Reports

▶▶ Laporan Komisaris Utama Report from President Commissioner	24
▶▶ Dewan Komisaris Board of Commissioners	32
▶▶ Laporan Direktur Utama Report from President Director	34
▶▶ Direksi Board of Directors	44
▶▶ Tanggung Jawab Pelaporan Tahunan Responsibility for Annual Reporting	46

**Tinjauan Bisnis & Operasional**  
Business & Operational Review

▶▶ Tinjauan Industri Industrial Review	50
▶▶ Tinjauan Bisnis Business Review	60
▶▶ Tinjauan Operasional Operational Review	77
▶▶ Peta Jaringan Map of Network	87

**1**

**Analisa & Pembahasan Manajemen**  
Management Discussion & Analysis

▶▶ Kinerja Keuangan Financial Performance	94
▶▶ Hasil Usaha Business Results	96
▶▶ Laporan Posisi Keuangan Statement of Financial Position	100
▶▶ Liabilitas Liabilities	102
▶▶ Kemampuan Membayar Liabilitas Bank Capability to Pay Bank's Liabilities	105
▶▶ Perubahan Kebijakan Akuntansi Changes in Accounting Policies	109

**Tata Kelola Perusahaan**  
Corporate Governance

▶▶ Penajaman GCG Exacerbation of GCG	116
▶▶ Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Corporate Social Responsibility	181

**Prospek Bisnis**  
Business Prospect

▶▶ Tinjauan Pasar Global dan Ekonomi Makro Macroeconomic and Global Market Review	188
▶▶ Target Tahun 2013 Target In 2013	189

**Data Perusahaan**  
Corporate Data

▶▶ Struktur Organisasi Organization Structure	192
▶▶ Profil Dewan Komisaris Board of Commissioners' Profiles	194
▶▶ Profil Direksi Board of Directors' Profiles	196
▶▶ Profil <i>Executive Vice President</i> Executive Vice President's Profiles	199
▶▶ Profil Anggota Komite Audit Member of Audit Committee's Profiles	200
▶▶ Profil Anggota Komite Pemantau Risiko Member of Risk Monitoring Committee's Profiles	201
▶▶ Profil Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi Member of Remuneration and Nomination Committee's Profiles	202
▶▶ Profil Kepala Satuan Kerja Audit Internal Head of Internal Audit Task Force's Profile	203
▶▶ Profil Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary's Profile	203
▶▶ Pejabat Eksekutif Executive Officers	204
▶▶ Informasi Perusahaan Corporate Information	205
▶▶ Produk dan Layanan Products and Services	206
▶▶ Kantor Cabang Branch Offices	210

**Laporan Keuangan Audit**  
Audited Financial Statements

**92**

**114**

**186**

**190**

**22**

**48**

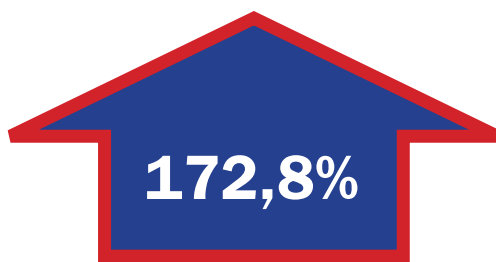
**212**



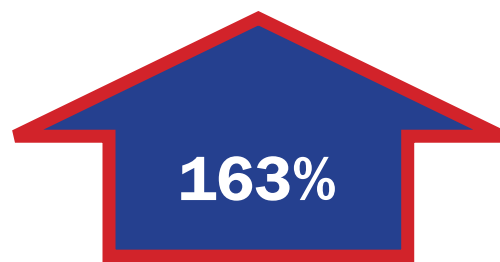
# Profil Bank Mutiara Bank Mutiara's Profile

- ▶▶ Sekilas Pencapaian 2012  
Key Financial Highlights 2012
- ▶▶ Pencapaian & Kinerja  
- Empat Tahun Terakhir  
Achievement & Performance  
- For The Last Four Years
- ▶▶ Sekilas Bank Mutiara  
Bank Mutiara in Brief
- ▶▶ Kilas Balik  
Milestone
- ▶▶ Visi  
Vision
- ▶▶ Misi  
Mission
- ▶▶ Nilai-Nilai Budaya Perusahaan  
Corporate Culture Values
- ▶▶ Bidang Usaha  
Business Segments
- ▶▶ Ikhtisar Keuangan & Operasional  
Financial & Operational Highlights
- ▶▶ Ikhtisar Saham dan Efek Lainnya  
Stock and Other Securities Highlights
- ▶▶ Penghargaan dan Sertifikasi  
Awards and Certifications
- ▶▶ Peristiwa Penting 2012  
2012 Event Highlights

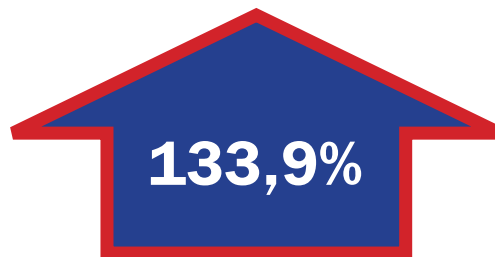
# ▶▶ Sekilas Pencapaian 2012 Key Financial Highlights 2012



**Pertumbuhan Aset\*)**  
The Growth of Assets



**Pertumbuhan DPK\*)**  
The Growth of TPF



**Pertumbuhan Kredit\*)**  
The Growth of Loans

\*) Pertumbuhan sejak diambil alih LPS (%)

\*) The growth since taken over by Deposit Insurance Corporation (LPS)

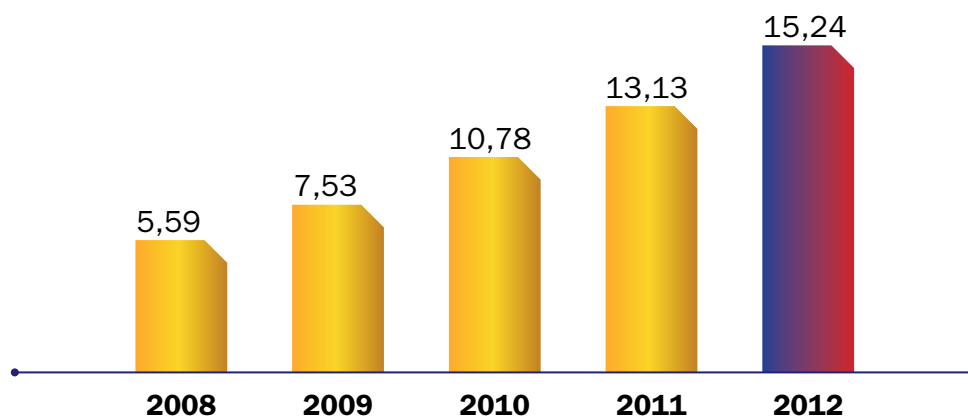
#### Catatan:

- Pemegang saham Bank Mutiara adalah Lembaga Penjamin Simpanan (Pemerintah) sebesar 99,996%.
- Bank Mutiara memiliki 57 Kantor Cabang yang tersebar di 13 Propinsi di seluruh Indonesia serta didukung oleh lebih dari 70 ribu jaringan ATM (termasuk ATM bersama dan ATM Prima).
- Didukung oleh lebih dari 1.500 karyawan yang profesional dan bercita budaya tinggi dengan *corporate culture* "SPIRIT".
- Fokus bisnis Bank Mutiara berorientasi pada segmen retail atau *consumer* dan *Small & Medium Enterprise (SME)*.

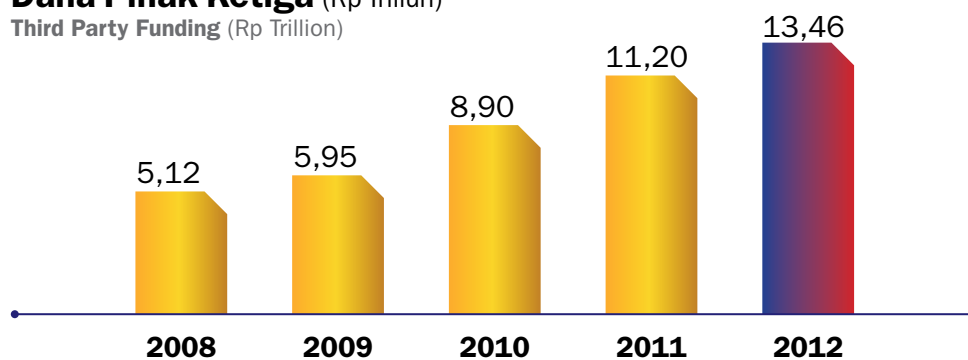
#### Remarks:

- The shareholder of Bank Mutiara is Deposit Insurance Corporation (LPS, the Government) at 99.996%.
- Bank Mutiara owned 57 Branch Offices in 13 Provinces in Indonesia as well as supported by more than 70 thousand ATM network (including ATM Bersama and ATM Prima).
- Supported by more than 1,500 professional employees with good corporate culture in the form of "SPIRIT".
- Bank Mutiara business focus oriented in consumer and Small & Medium Enterprise (SME) business segment.

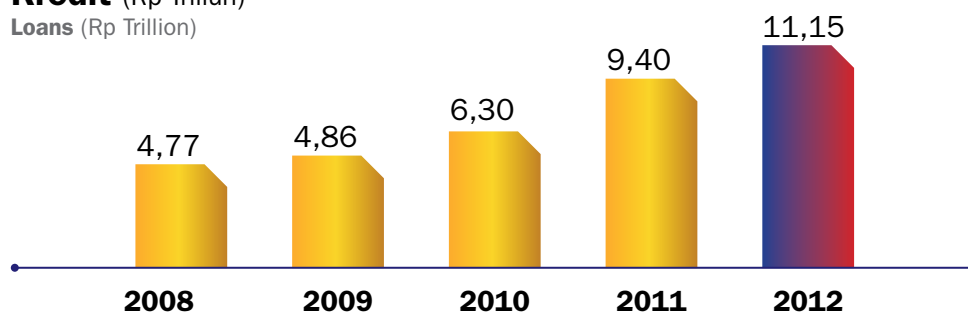
**Total Aset** (Rp Triliun)  
Total Assets (Rp Trillion)



**Dana Pihak Ketiga** (Rp Triliun)  
Third Party Funding (Rp Trillion)



**Kredit** (Rp Triliun)  
Loans (Rp Trillion)



## ►► Pencapaian & Kinerja - Empat Tahun Terakhir Achievement & Performance – For The Last Four Years

Berbagai perbaikan signifikan dari kinerja keuangan dalam kurun waktu 4 tahun:

- Aset meningkat 172,8% dari Rp5,6 triliun menjadi Rp15,2 triliun.
- Kredit meningkat 133,9% dari Rp4,7 triliun menjadi Rp11,2 triliun.
- DPK meningkat 163% menjadi Rp13,5 triliun sebagai bukti pulihnya kepercayaan nasabah.
- Memupuk akumulasi laba Rp889 miliar selama 4 tahun.
- Modal inti telah mencapai Rp958 miliar pada tahun 2012.
- Perbaikan rasio CAR dari minus 22,3% menjadi 10,1%.
- Perbaikan kolektabilitas kredit dari *NPL gross* 35,2% menjadi 3,9%.
- Efisiensi biaya sehingga BOPO menurun dari 1.226,3% menjadi 93%.
- Nilai komposit GCG dari “kurang baik” menjadi “cukup baik”.
- Nilai komposit *Risk Profile* dari “High-weak” menjadi “Moderate-Fair”.

Kualitas kinerja keuangan dan transparansi telah diakui berbagai pihak independen:

- Laporan keuangan telah diaudit dengan pendapat Wajar tanpa Pengecualian yang sebelumnya *disclaimer*.
- Kualitas GCG telah mendapat predikat sebagai Perusahaan “Terpercaya” dari *Independent Indonesia Institute for Corporate Governance (IICG)*.
- Kualitas *Annual Report* adalah salah satu dari 10 terbaik untuk kategori *Listed Private Financial Company* oleh Panitia Penghargaan Laporan Tahunan 2011.

Metamorfosa yang dilakukan Bank Mutiara telah menunjukkan hasil yang menggembirakan. Bank Mutiara telah menjadi bank sehat yang sebelumnya pernah menjadi bank tidak sehat serta dapat memulihkan status Bank Mutiara dari “Bank dalam Pengawasan Khusus” menjadi “Bank dalam Pengawasan Normal”.

Several significant improvements of financial performance in the last 4 years:

- Asset increased by 172.8% from Rp5.6 trillion to Rp15.2 trillion.
- Loan increased by 133.9% from Rp4.7 trillion to Rp11.2 trillion.
- TPF (Third Party Funding) increased by 163% to Rp13.5 trillion as a confirmation of customer’s trust.
- Gaining accumulated profit amounting Rp889 trillion for 4 years.
- Core Capital reaches more than Rp958 billion in 2012.
- Improvement of CAR ratio from minus 22.3% to 10.1%.
- Improvement of loan collectability from *NPL gross* 35.2% to 3.9%.
- Cost efficiency of BOPO decreases from 1,226.3% to 93%.
- Score composite of GCG from “less good” to “quite good”.
- Score composite of *Risk Profile* from “High-weak” to “Moderate-Fair”.

Quality of financial performance and transparency is recognized by various independent parties:

- Financial Statement was audited with Fair opinion with no exception which was previously disclaimer
- Level of GCG quality is “Trusted” Company from Indonesia Institute for Corporate Governance (IICG)
- Quality of *Annual Report* is one of the best 10 for Listed Private Financial Company category by the Committee of *Annual Report Award 2011*

Efforts of Bank Mutiara in pushing the transformation finally produces good result. Bank Mutiara becomes a healthy bank which was previously regarded as not-healthy bank, as well as able to restore the status of Bank Mutiara from “Bank Under Special Surveillance” to “Bank Under Normal Monitoring”



Bank Mutiara sebagai *Market Leader* Transaksi Penukaran Mata Uang Asing

- Memiliki lebih dari 186.000 agen yang tersebar di 190 negara di seluruh dunia.
- Kurs yang digunakan dalam pengiriman dan penerimaan uang ke dan dari negara yang bersangkutan menggunakan kurs yang telah ditentukan secara sistem oleh MoneyGram.
- Bila data transaksi telah lengkap, uang akan dikirim hanya dalam waktu 10 menit saja.
- Layanan pengiriman uang tercepat di dunia.

Bank Mutiara as Market Leader in Foreign Exchange Currency Transaction

- Having more than 186,000 agents across 190 countries worldwide.
- Currency used in transferring and receiving money to and from related country using the system of MoneyGram.
- Upon completion of transaction, money will be transferred in just 10 minutes.
- The fastest money delivery in the world.

## ▶▶ Sekilas Bank Mutiara Bank Mutiara in Brief



PT Bank Mutiara Tbk (Bank Mutiara) merupakan metamorfosa dari Bank Century yang diambil alih oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) berdasarkan keputusan Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK) No.04/KSSK.03/2008 pada tanggal 21 November 2008. Bank Mutiara tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham "BCIC". Per 31 Desember 2011, komposisi kepemilikan Bank Mutiara terdiri atas 99,996% LPS dan 0,004% masyarakat.

Nama Bank Mutiara resmi digunakan pasca *rebranding* pada tanggal 3 Oktober 2009 yang ditetapkan oleh SK Gubernur BI melalui surat No.11/47/KEPGBI/2009 tertanggal 16 September 2009. Pemilihan nama "Mutiara" merupakan ungkapan tekad untuk menjadi salah satu bank terkemuka di Indonesia yang aman, terpercaya, memiliki layanan istimewa, menghasilkan produk-produk berkualitas, investasi yang berharga dengan performa terpercaya, bersih dan kuat.

Nama baru tersebut merupakan awal yang baru bagi Bank Mutiara dalam memberikan kontribusi pada dunia perbankan nasional. Upaya tersebut antara lain melalui pencanangan filosofi SPIRIT, perubahan visi-misi, perubahan *corporate culture*, pencanangan *business plan* dan strategi baru Bank Mutiara. Filosofi SPIRIT yaitu *Service Excellence, Professionalism, Integrity, Relationship, Innovative* dan *Trust*, senantiasa menjadi dasar seluruh insan Bank Mutiara dalam meningkatkan layanan untuk nasabah.

PT Bank Mutiara Tbk (Bank Mutiara) is a metamorphosis of Bank Century which was taken over by Indonesia Deposit Insurance Corporation (IDIC/LPS) based on the decision of Financial System Stability Committee (KSSK) No.04/KSSK.03/2008 on November 21, 2008. Bank Mutiara has been listed in Indonesia Stock Exchange with stock code of "BCIC". As of December 31, 2011, the share composition of Bank Mutiara consists of 99.996% owned by LPS and 0.004% by public.

The name of Bank Mutiara has officially been used after rebranding on October 3, 2009 determined by the letter of BI Governor No.11/47/KEPGBI/2009 dated September 16, 2009. The choosing of "Mutiara" name, literally means "Pearls", is an expression of strong determination to become one of the reputable and trusted banks in Indonesia with excellent services, high quality products, sound investment, strong and prudent bank.

The new name is a brand new start for Bank Mutiara in providing contribution to national banking environment. The efforts given, among others, through declaration of SPIRIT philosophy, change of vision-mission, change of corporate culture, enactment of business plan and new strategies of Bank Mutiara. SPIRIT philosophy consists of Service Excellence, Professionalism, Integrity, Relationship, Innovative, and Trust, are continuously being the foundation of all Bank Mutiara's people in enhancing our service to customers.





**Sedangkan Visi “Menjadi Bank Fokus Terbaik Pilihan Masyarakat” adalah sebuah tujuan untuk memperjelas arah pencapaian Bank Mutiara, yaitu fokus usaha pada segmen retail tanpa mengabaikan segmen lainnya, serta mampu memberikan standar pelayanan yang berkualitas**

**Whilst the Vision of “To Become a Focus Bank of The Community Choice” is an objective to clarify the achievement direction, which is to focus on retail segment without neglecting other segments as well as to be able to deliver a quality service standard**

Sedangkan Visi “Menjadi Bank Fokus Terbaik Pilihan Masyarakat” adalah sebuah tujuan untuk memperjelas arah pencapaian Bank Mutiara, yaitu fokus usaha pada segmen retail tanpa mengabaikan segmen lainnya, serta mampu memberikan standar pelayanan yang berkualitas. Dengan visi ini, Bank Mutiara berusaha menjadi bank yang dipilih oleh masyarakat karena dapat menjadi tempat berinvestasi yang aman dan terpercaya bagi nasabah dan investor.

Untuk mewujudkan visi tersebut, Bank Mutiara menjalankan misi “Memberikan yang Terbaik dengan Mengutamakan Pelayanan, Kenyamanan dan Kepuasan Nasabah untuk Hasil yang Optimal”. Bank melakukan berbagai langkah untuk memberikan layanan perbankan yang melebihi pesaing di kelasnya dan menyediakan jasa pelayanan perbankan berbasis teknologi. Semua misi ini diimplementasikan melalui pelayanan cepat dan akurat sehingga memberikan kesan tersendiri bagi nasabah, memberikan perasaan aman dalam bertransaksi dan menguntungkan bagi semua pihak.

Pada masa mendatang, berbagai strategi dan program telah disiapkan oleh manajemen yang profesional dan terpercaya. Didukung oleh 57 kantor, 61 ATM yang terhubung dengan jaringan Prima, BCA, dan ATM Bersama, dan 1.507 karyawan berdedikasi, Bank Mutiara akan terus memberikan produk dan layanan terbaik bagi nabasah.

Whilst the Vision of “To Become a Focus Bank of The Community Choice” is an objective to clarify the achievement direction, which is to focus on retail segment without neglecting other segments as well as to be able to deliver a quality service standard. Through the vision, Bank Mutiara strives to be a bank of the community choice for its safety and trustable investment for customers and investors.

To implement the vision, Bank Mutiara carries out the mission of “Giving the Best by Focusing on Service, Comfort, and Customer Satisfaction for Maximum Results”. Bank does many efforts in delivering a higher banking services quality among its peer banks, and providing technology-based banking services. All the mission have been implemented by providing fast and accurate service in order to impress customer, to provide a safe feeling during the transaction process as well as to benefit everyone.

In the future, various strategies and programs have been prepared by professional and trustworthy management team. Supported by 57 offices, 61 ATMs which have been connected to Prima, BCA, and ATM Bersama network, and 1,507 dedicated employees, Bank Mutiara will continue to provide the best products and services to customers.

## ►► Kilas Balik Milestone



### 2009

- Diambil alih oleh Pemerintah Republik Indonesia melalui Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) berdasarkan keputusan Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK) No.04/KSSK.03/2008 pada tanggal 21 November 2008.
- Memulai program penyehatan dan pembaruan perseroan dengan perubahan jajaran direksi yang bertugas dengan visi, misi, rencana kerja, dan strategi bisnis perusahaan baru.
- Resmi melakukan rebranding dengan mengubah nama menjadi Bank Mutiara dari sebelumnya Bank Century.
- Mulai berkonsentrasi pada pelaksanaan 4 (empat) fokus bisnis yang terdiri dari *Treasury & Corporate Funding, Retail Funding, Small & Medium Enterprise (SME), dan consumer*.
- Menetapkan budaya baru guna melayani nasabah dan masyarakat luas. Budaya SPIRIT merupakan nilai-nilai perusahaan yang terdiri dari *Service Excellence, Professionalism, Integrity, Relationship, Innovative, dan Trust*.
- Meluncurkan visi baru: "Menjadi Bank Fokus Terbaik Pilihan Masyarakat".
- Meluncurkan misi baru: "Memberikan yang Terbaik dengan Mengutamakan Pelayanan, Kenyamanan, dan Kepuasan Nasabah untuk Hasil yang Maksimal".
- Taken over by the Government of the Republic of Indonesia through the Indonesia Deposit Insurance Corporation (IDIC) based on decision of the Financial System Stability Committee (KSSK) No.04/KSSK.03/2008 dated November 21, 2008.
- Started its corporate restructuring and improvement program by changing the composition of the Board of Directors equipped with a set of new vision, mission, work plan and new business strategy.
- Officially conducted a rebranding by changing its brand to Bank Mutiara from previously Bank Century.
- Started to concentrate on exercising its 4 (four) business focuses: Treasury & Corporate Funding, retail funding, Small & Medium Enterprise (SME), and consumer.
- Set a new SPIRIT to be embedded while serving the customers and the entire public. SPIRIT is the corporate core values comprising Service Excellence, Professionalism, Integrity, Relationship, Innovative, and Trust.
- Launched new vision: "To Become a Focus Bank of The Community Choice".
- Launched new mission: "To Provide The Best by Prioritizing Services, Comfort, and Customers' Satisfaction for the Most Advantageous Outcome".



## 2010

- Fokus pada tiga tahapan rencana bisnis: *survival*, *building foundation* dan *focusing to the business*.
  - Berhasil mencapai angka Rp10 triliun dalam hal total aset, serta membukukan pertumbuhan dalam hal pinjaman, dana pihak ketiga dan laba bersih.
  - Memperbaiki tingkat NPL-netto secara signifikan dari 9,53% menjadi 4,84%.
- Focused on the following three stages: survival, build the foundation and focusing to the business.
  - Managed to reach Rp10 trillion in terms of assets, as well as growth in terms of loans, third party funding, and net profit.
  - Significantly improved the NPL net level from 9.53% to 4.84%.

## 2011

- Meluncurkan Layanan *Priority Banking* dengan memberikan pelayanan yang personal dan khusus bagi nasabah prioritas.
  - Mencatatkan pertumbuhan lebih lanjut dalam hal aset (21,73%), dana (25,83%), kredit (49,11%) dan laba bersih (19,49%).
- Launched Priority Banking Service by providing a personalized and privilege services for the priority customers.
  - Recorded further growth in terms of assets (21.73%), funding (25.83%), loans (49.11%) and net profit (19.49%).

## 2012

- Kerjasama strategis antara Bank Mutiara dan PT Rintis Sejahtera yang memungkinkan pemegang kartu ATM Bank Mutiara melakukan transaksi di ± 45.000 mesin ATM Prima dan jaringan Debit Prima.
  - Peluncuran Kartu Debit Bank Mutiara sehingga kartu ATM Bank Mutiara dapat dipakai sebagai pembayaran debit di lebih dari 120.000 *merchant* jaringan Debit Prima dengan dukungan 170.000 mesin EDC berlogo BCA.
- Strategic alliance between Bank Mutiara and PT Rintis Sejahtera which enables Bank Mutiara ATM Card's holders to do transaction in ± 45,000 ATM Prima machines and Debit Prima network.
  - Launching of Bank Mutiara Debit Card that enable Bank Mutiara ATM Card to be used as debit payment in more than 120,000 network merchant Debit Prima with support of 170,000 EDC BCA machine.

## ▶▶ Visi Vision

Seiring dengan dicanangkannya **SPiRiT** bertransformasi dan tekad untuk bertransformasi menjadi Bank fokus terbaik pilihan masyarakat, maka Dewan Komisaris dan Direksi telah menetapkan Visi dan Misi Bank Mutiara sebagaimana yang tertuang dalam:

Along with the introduction of transformation **SPiRiT** and commitment to transform into a focus bank of the community choice, the Board of Commissioners and Board of Directors has set the vision and mission of Bank Mutiara as set forth in:

# Menjadi Bank Fokus Terbaik Pilihan Masyarakat

To Become a Focus Bank of The Community Choice

## Bank Fokus | Focus Bank

Bank yang kegiatan usahanya fokus pada segmen retail tanpa mengabaikan segmen lainnya.

Bank with main business focus on retail segment without neglecting other segments.

## Terbaik | The Best

Bank yang mampu memberikan standar pelayanan yang berkualitas. Bank yang mampu memberikan jasa perbankan yang menguntungkan.

A capable bank in delivering quality service standard and beneficial banking services.

## Pilihan Masyarakat | People's Choice

Bank yang dipilih oleh masyarakat karena dapat menjadi tempat menyimpan dana yang aman dan terpercaya bagi nasabah. Menjadi pilihan tempat kerja yang terbaik bagi karyawan untuk berkarya.

Chosen bank by the community for its safety and trustable investment for customers and investors as well as the best working place for its employees for best development.

## ►► Misi Mission

### Memberikan yang Terbaik dengan Mengutamakan Pelayanan, Kenyamanan dan Kepuasan Nasabah Untuk Hasil yang Optimal

To Provide The Best by Prioritizing Services, Comfort and Customers' Satisfaction for the Most Advantageous Outcome

#### Memberikan yang Terbaik

Mampu melampaui layanan perbankan yang melebihi pesaing di kelasnya. Mampu menyediakan jasa pelayanan perbankan berbasis teknologi.

#### Offer The Best

Capable to deliver a higher banking service quality among its peer banks. Able to provide technology-based banking services.

#### Dengan Mengutamakan Pelayanan

Mampu memberikan pelayanan yang ramah, cepat dan akurat.

#### Take Priority to Services

Capable to give friendly, fast and accurate services.

#### Kenyamanan

Mampu memberikan fasilitas pendukung yang mengesankan bagi nasabah. Mampu memberikan perasaan aman dalam bertransaksi.

#### Give Comfort

Capable to provide impressive supporting facilities for customers. Able to offer a safe feeling during the transaction process.

#### Kepuasan Nasabah

Mampu memberikan pelayanan yang lebih dari yang diharapkan oleh nasabah.

#### Customers Satisfaction

Able to provide extra services beyond customers' expectations.

#### Hasil yang Optimal

Memberikan keuntungan bagi semua pihak.

#### Optimal Outcome

To provide benefits for everyone.

# ►► Nilai-Nilai Budaya Perusahaan Corporate Culture Values



## ►► Bidang Usaha Business Segments

Bidang usaha Bank Mutiara adalah bisnis perbankan dengan fokus bisnis yang terdiri dari bisnis *Consumer*, *Retail Funding*, *Treasury & Corporate Funding* dan *Small & Medium Enterprise*, yang secara umum, dapat kami jelaskan, sebagai berikut:

Bank Mutiara's business segments are banking businesses that focus on Consumer, Retail Funding, Treasury & Corporate Funding, and Small & Medium Enterprise. The general description is as follows:

### **Consumer**

- Menjadi bank pilihan dalam layanan pembiayaan segmen konsumen dengan penawaran produk yang menarik dan kompetitif.
- Sebagai mitra utama pembiayaan kredit oleh perusahaan keuangan di Indonesia.
- To be the bank of choice in financing service for consumer sector by providing attractive and competitive products.
- To be the prime partner in consumer loan of financial institutions in Indonesia.

### **Retail Funding**

- Menjadi bank pilihan dalam memenuhi layanan kebutuhan transaksi untuk "mass affluent".
- Menjadi bank penyedia jasa layanan prima, khususnya kepada kelompok nasabah utama bank.
- To be the bank of choice in fulfilling transaction needs for mass affluent.
- To be the bank of prime service provider, particularly for the bank's priority customers.

### **Treasury & Corporate Funding**

- Menjadi bank penyedia kebutuhan produk *Treasury* utama dan lengkap yang mendukung pengembangan bisnis nasabah utama Bank.
- Menjadi salah satu bank penyedia layanan transaksi bagi institusi pemerintah dan korporasi.
- To be the provider bank of main and complete Treasury products needs which supports business development of the Bank's prime customers.
- To be one of the banks that provide transaction services for government institutions and corporations.

### **Small & Medium Enterprise**

- Menjadi bank yang utama di segmen SME dengan fokus pada wilayah di mana cabang berada dan pusat bisnis.
- Menjadi *transaction bank* untuk nasabah segmen SME dengan menyediakan beragam produk dan layanan.
- To be the main bank in SME segment by focusing on surrounding area of the branches and trade centers.
- To be a transaction bank for customers of SME segment by providing various products and services.

Sedangkan, penjelasan mengenai produk dan atau jasa secara lebih rinci, dapat dilihat pada bagian "Data Perusahaan" pada Laporan Tahunan ini.

The more detailed description of our products and or services is provided in the "Company Data" section in this Annual Report.

# ►► Ikhtisar Keuangan & Operasional

## Financial & Operational Highlights

Neraca (dalam jutaan Rupiah)	2012 Audited	2011 Audited	2010 Audited	2009 Audited	2008 Audited	Balance Sheet (in million Rupiah)
<b>Aktiva produktif</b>						<b>Assets</b>
Kredit	11,148,050	9.397.094	6.302.264	4.864.097	4.765.971	Loan
Giro pada bank lain	272,252	508.367	331.478	439.620	15.191	Current account in other bank
Penempatan pada bank indonesia	1.360.849	1.096.985	1.917.703	350.000	150.000	Placement in bank indonesia
Penempatan pada bank lain	171,268	150.170	158.222	100.028	223.384	Placements with other banks
Surat berharga	1.263.886	1.264.933	3.561.159	3.934.728	2.742.297	Marketable securities
Tagihan derivatif	3,375	6.9376	-	15	7.921	Derivative receivable
Tagihan akseptasi	672,284	567.076	948.803	1.166.747	1.935.418	Acceptances receivable
<b>Total</b>	<b>14.891.964</b>	<b>12.991.561</b>	<b>13.219.629</b>	<b>10.855.235</b>	<b>9.840.182</b>	<b>Earning assets</b>
-/- PPAPt	1,424,875	1.418.422	3.860.311	4.286.349	5.064.255	Provision for loses
<b>Total aktiva produktif (net)</b>	<b>13,467,089</b>	<b>11.573.139</b>	<b>9.359.318</b>	<b>6.568.886</b>	<b>4.775.927</b>	<b>Total productive assets</b>
<b>Aktiva non produktif</b>						<b>Non-earning Assets</b>
Alat likuid (kas+giro bi)	1,178,899	1.125.116	784.1498	399.730	310.463	Liquid asset
Aktiva tetap (net)	221,249	129.407	119.284	130.527	142.083	Fixed assets (net)
Aktiva lainnya	372,854	299.536	521.136	432.002	357.417	Others assets
<b>Total</b>	<b>1,773,002</b>	<b>1.554.059</b>	<b>1.424.568</b>	<b>962.259</b>	<b>809.963</b>	<b>Non earning asset</b>
<b>Total aktiva</b>	<b>15,240,091</b>	<b>13.127.198</b>	<b>10.783.886</b>	<b>7.531.145</b>	<b>5.585.890</b>	<b>Total assets</b>
<b>Penghimpunan dana</b>						<b>Fund raising</b>
Dana pihak ketiga	13,461,508	11.199.974	8.900.800	5.949.459	5.116.022	Third party funds
- Giro	1,231,023	547.658	679.054	334.593	961.468	- Current account
- Tabungan	781,928	529.868	378.585	339.188	341.316	- Saving
- Deposito	11,448,557	10.122.448	7.842.163	5.271.693	3.798.853	- Term deposits
- Sertifikat deposito		-	998	3.985	14.385	- Certificates of deposit
<b>Pasiva lainnya</b>						<b>Other liabilities</b>
Kewajiban akseptasi	109,599	37.670	3.793	10.226	293.883	Acceptance payables
Simpanan dari bank lain	14,276	425.696	663.197	575.303	975.690	Deposit from other banks
Kewajiban lainnya	216.620	271.244	263.751	251.940	479.089	Others payable
Pasiva lainnya	194.142	190.716	178.151	175.108	256.630	Other liabilities
<b>Total pasiva lainnya</b>	<b>534,637</b>	<b>925.326</b>	<b>1.108.892</b>	<b>1.012.577</b>	<b>2.005.292</b>	<b>Total other liabilities</b>
<b>Modal</b>						<b>Total equity</b>
Modal bersih	1,243,946	1.001.898	774.194	569.109	(1.535.424)	Equity
<b>Total pasiva + modal</b>	<b>15,240,091</b>	<b>13.127.198</b>	<b>10.783.886</b>	<b>7.531.145</b>	<b>5.585.890</b>	<b>Total liabilities and equity</b>
Laba (rugi) bersih	145,595	260.445	217.963	265.483	(7.281.150)	Net profit (loss)

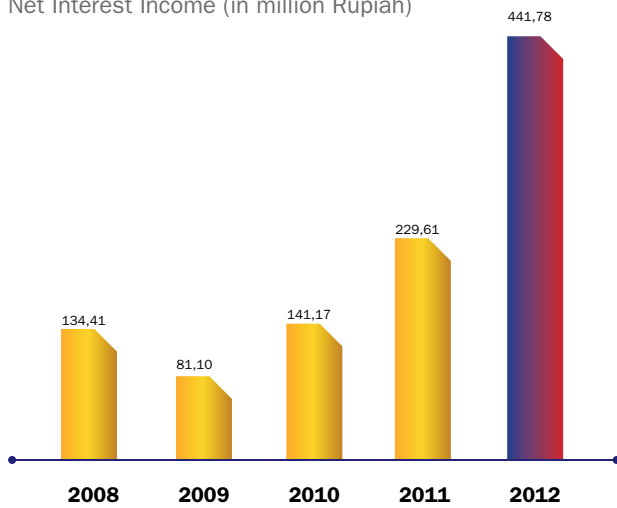


<b>Laba Rugi (dalam jutaan Rupiah)</b>	<b>2012 Audited</b>	<b>2011 Audited</b>	<b>2010 Audited</b>	<b>2009 Audited</b>	<b>2008 Audited</b>	<b>Profit &amp; Loss (in million Rupiah)</b>
Pendapatan bunga bersih	441,785	229.611	141.174	81.105	(134.414)	Net interest income
Pendapatan operasional lainnya	60.042	70.813	92.620	219.061	143.650	Other operating income
Penyisihan (pemulihan) cadangan kerugian penurunan nilai - bersih	(2.570)	(293.688)	(297.435)	(206.706)	6.559.276	Allowance for impairment Losses (recovery) - net
Beban operasional lainnya	372.008	358.397	308.570	264.024	399.921	Other operating expenses
Laba (rugi) operasi	132.386	235.715	222.659	242.848	(6.949.961)	Profit (loss) from operations
Pendapatan (beban) non operasional bersih	11,695	7.572	(4.418)	3.441	(230.723)	Non operating income (expense) - net
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	144,081	243.287	218.241	246.289	(7.180.684)	Profit (loss) before income taxes
Pajak tangguhan	1,514	17.158	(278)	19.194	(100.466)	Deferred tax
Laba (rugi) bersih	145,595	260.445	217.963	265.483	(7.281.150)	Net profit (loss)
Laba (rugi) bersih diatribusikan kepada pemilik	145,595	260,445	217,963	265,483	7,281,150)	Net profit (loss) attributable to the shareholders
Laba komprehensif	145,338	227,705	197,141			Comprehensive profit
Laba komprehensif kepada pemilik	145,338	227,705	197,141			Comprehensive profit attributable to the shareholders
<b>Laba bersih per saham dasar (Rupiah penuh)</b>					<b>Earning per share (EPS) - Full amount of Rupiah</b>	
Dasar	0,2153	0,3851	0,3223	0,3925	-	Basic EPS
<b>Rasio keuangan bank</b>					<b>Financial ratio</b>	
Rasio Kecukupan Modal	10.09%	9,41%	11,16%	10,02%	-22,29%	Capital Adequacy Ratio (CAR)
Aktiva tetap terhadap modal	25,37%	31,90%	41,94%	60,93%	-18,36%	Fixed Asset to Capital Ratio
<b>Aktiva produktif</b>					<b>Productive assets</b>	
Aktiva produktif bermasalah	10.98%	12,77%	30,33%	42,08%	58,30%	Non performing asset
NPL (net)	3.16%	4,46%	4,84%	9,53%	10,42%	NPL (net)
NPL (gross)	3.90%	6,24%	24,84%	27,59%	35,17%	NPL (gross)
<b>Rentabilitas</b>					<b>Rentabilitas</b>	
ROA	1.06%	2,17%	2,53%	3,84%	-52,09%	Return On Assets (ROA)
ROE	15.04%	34,91%	41,68%	402,86%	-981,63%	Return On Equity (ROE)
NIM	3.13%	1,64%	1,02%	0,76%	-0,85%	Net Interest Margin Ratio
BOPO	92.96%	87,22%	81,75%	92,66%	1226,28%	Operating Expense to Operating Income (BOPO)
<b>Likuiditas</b>					<b>Liquidity</b>	
LDR	82.81%	83,90%	70,86%	81,66%	93,16%	Loan to Deposit Ratio (LDR)
<b>Kepatuhan</b>					<b>Compliance</b>	
Presentase pelanggaran BMPK	-	-	-	-	-	Percentage of violations of the III
Presentase pelampauan BMPK	29.88%	39,71%	162,69%	449,92%	100,00%	Percentage of excess of the III
GWM Rupiah	8.11%	8,14%	8,11%	5,10%	5,06%	Reserve requirement
PDN	5.11%	1,92%	14,61%	131,63%	-206,85%	Net open position

▶▶ **Ikhtisar Keuangan & Operasional**  
**Financial & Operational Highlights**

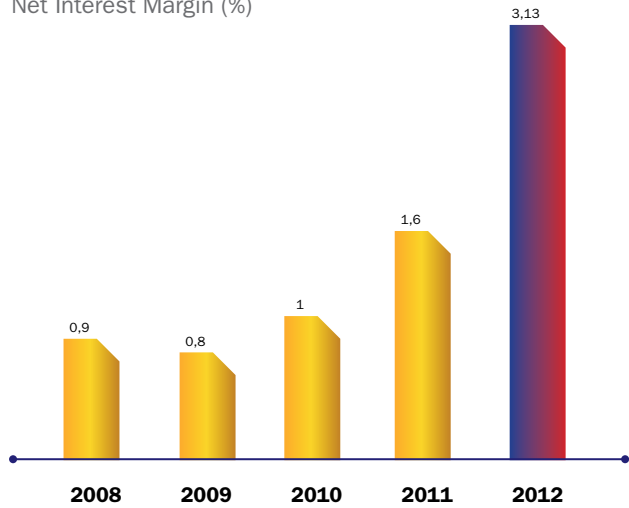
**Pendapatan Bunga Bersih (dalam jutaan Rupiah)**

Net Interest Income (in million Rupiah)



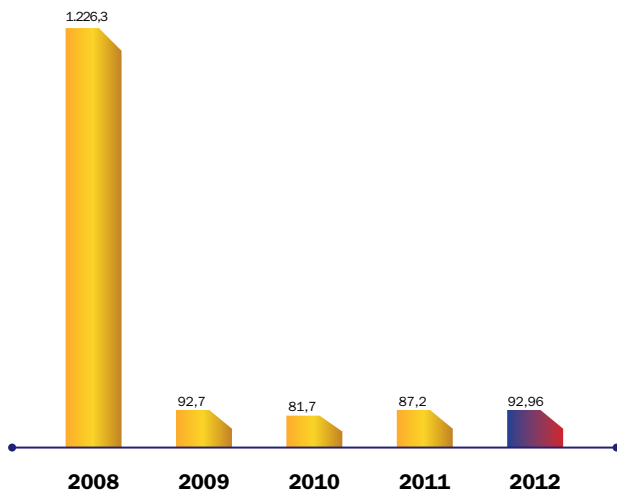
**Marjin Bunga Bersih (%)**

Net Interest Margin (%)



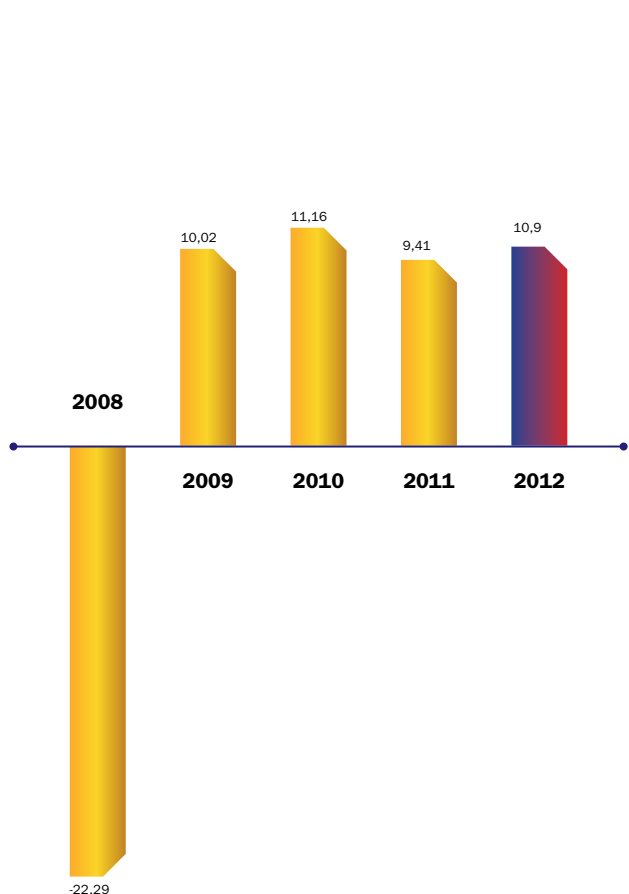
**BOPO (%)**

Operating Expense to Operating Income (%)



**Rasio Kecukupan Modal (CAR) (%)**

Capital Adequacy Ratio (CAR) (%)



# ►► Ikhtisar Saham dan Efek Lainnya

## Stock and Other Securities Highlights

Komposisi Pemegang Saham Per 31 Desember 2012

Shareholder Composition As of December 31, 2012

Pemegang Saham Shareholders	Nilai Nominal Per Saham (Rp) Nominal Value per Share (Rp)	Jumlah Saham Number of Shares	Nilai Nominal (Rp) Nominal Value (Rp)	%
Modal Dasar				Authorized Capital
Saham Seri A*) Serial A Shares*) Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) Indonesia Deposit Insurance Corporation (IDIC)	0,01	676.236.100.000.000	6.762.361.000.000	99,996
Saham Seri B**) Serial B Shares**) (Masyarakat/Public)	78,00	28.350.177.035	2.211.313.808.730	0,004
<b>Jumlah Total</b>		<b>676.264.450.177.035</b>	<b>8.973.674.808.730</b>	<b>100,00</b>

\*)Saham Seri A merupakan saham yang diterbitkan atas penanaman modal sementara LPS pada PT Bank Mutiara Tbk.

A Series Shares are shares issued on the share investment of Indonesia Deposits Insurance Corporation (IDIC/LPS) at Bank Mutiara Tbk.

\*\*)Saham Seri B merupakan saham milik Pemegang Saham Lama/Masyarakat.

B Series Shares are the shares of Old Shareholders/Public.

### Posisi Harga Saham 2012

Saham Bank Mutiara (BCIC) dihentikan perdagangannya untuk sementara (disuspensi) oleh Bursa Efek Indonesia sejak 21 November 2008. Hingga 31 Desember 2012, saham BCIC masih mengalami suspensi pada harga Rp50 per saham.

### Stock Price Position in 2012

Trading of Bank Mutiara's share (BCIC) has been suspended by Indonesia Stock Exchange since November 21, 2008. Until 31 December 2012, BCIC's share is still suspended at price of Rp50/shares.

## ►► Penghargaan dan Sertifikasi Awards and Certifications

Sesuai dengan komitmen Manajemen untuk meningkatkan penerapan tata kelola yang baik berdasarkan *Roadmap* Penerapan GCG PT Bank Mutiara Tbk, maka bank telah memperoleh beberapa apresiasi/penghargaan dari Pihak Eksternal yang Independen sebagai berikut:

In accordance with the Management's commitment to increase the implementation of good corporate governance based on Roadmap of GCG Implementation of PT Bank Mutiara Tbk, the Bank has received several appreciation/awards from Independent External Party as follows:



Trusted Company GCG Award 2012  
Corporate Governance Perception Index  
(GCG Dalam Persepsi Risiko/GCG in Risk Perception)  
The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)



Peringkat 1 The Best Bank 2012  
(kategori Bank Umum Aset >Rp10 – Rp25 Triliun)  
(category of Commercial Bank Asset > Rp10 – Rp25 Trillion)  
“CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY”  
Anugerah Perbankan Indonesia 2012



Peringkat 3 The Best Bank 2012  
(kategori Bank Umum Aset >Rp10 – Rp25 Triliun)  
(category of Commercial Bank Asset > Rp10 – Rp25 Trillion)  
“GOOD CORPORATE GOVERNANCE”  
Anugerah Perbankan Indonesia 2012



Peringkat 2 The Best Bank 2012  
(kategori Bank Umum Aset >Rp10 – Rp25 Triliun)  
(category of Commercial Bank Asset > Rp10 – Rp25 Trillion)  
“COMPLIANCE”  
Anugerah Perbankan Indonesia 2012



Peringkat 10 Besar Penghargaan Laporan Tahunan 2011  
Annual Report Award 2011  
Panitia Penghargaan Laporan Tahunan 2011  
Committee of Annual Report Award 2011



Kategori "BAIK" Penerapan GCG PT Bank Mutiara Tbk Tahun 2009 - 2010  
Assessment terhadap Penerapan GCG  
Laporan Hasil Assessment Penerapan GCG  
oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP)  
Assessment towards GCG Implementation  
Report of GCG Implementation Assessment Result by Financial Supervision  
and Development Agency

Pemberian apresiasi/penghargaan ini menunjukkan bentuk pengakuan atas komitmen dan prestasi yang dicapai PT Bank Mutiara Tbk dalam menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG), sekaligus penghargaan atas kesungguhan dan kesediaan secara sukarela untuk dinilai oleh pihak eksternal yang independen sebagai wujud kesadaran yang mendalam terhadap pentingnya penerapan GCG. Di lain pihak apresiasi/penghargaan ini juga sebagai cambuk bagi PT Bank Mutiara Tbk untuk bekerja lebih keras dalam mempertahankan maupun meningkatkan kinerja bank di berbagai bidang menjadi lebih baik lagi.

These appreciation/awards show the recognition of commitment and achievement of PT Bank Mutiara Tbk in implementing Good Corporate Governance (GCG), as well as accolade for dedication and willingness to be assessed by independent external party as a realization of the importance of GCG implementation. Besides, these appreciation/awards also in regard as trigger of Bank Mutiara to work harder in maintaining and increasing bank's performance in various areas.

# ▶▶ Peristiwa Penting 2012 2012 Event Highlights



Januari



Februari



April



Mei



Oktober

## 27 Januari 2012

### Peluncuran Priority Banking

Bank Mutiara meluncurkan layanan Priority Banking di Ballroom Pullman Hotel Central Park Podomoro City, Jakarta, 27 Januari 2012. Peresmian layanan Priority Banking ditandai dengan penyerahan Elite Card kepada dua orang nasabah prioritas.

### Launching of Priority Banking

Bank Mutiara launches Priority Banking in Ballroom Pullman Hotel Central Park Podomoro City, Jakarta 27 January 2012. The inauguration is marked by giving Elite Card to two priority customers.

## 23 Februari 2012

### Bank Mutiara Menjalinkan Kemitraan Strategis dengan Inkindo

Bank Mutiara menandatangani perjanjian kerjasama kemitraan strategis dengan Ikatan Nasional Konsultan Indonesia (Inkindo) untuk menyediakan layanan jasa penerbitan jaminan dalam bentuk bank garansi, surat dukungan bank, pembiayaan proyek serta pengembangan investasi lainnya bagi perusahaan konsultan anggota Inkindo.

### Bank Mutiara Establish Strategic Partnership with Inkindo

Bank Mutiara sign the agreement of Strategic Partnership with Indonesia National Consultant Association

(Inkindo) to provide service of guarantee issuance in form of Bank Guarantee, Bank supporting letter, project financing as well as other development investment for Inkindo's members.

## 2 April 2012

### Bank Mutiara Bergabung Dengan Jaringan ATM Prima

Bank Mutiara menjalin kerjasama dengan PT Rintis Sejahtera selaku pengelola jaringan ATM PRIMA di Kantor Pusat Bank Mutiara, Jakarta. Melalui kerjasama ini, ATM Bank Mutiara secara resmi bergabung dengan Jaringan ATM PRIMA. Sehingga, nasabah Bank Mutiara dapat memanfaatkan berbagai layanan perbankan di 43.700 mesin Jaringan ATM Prima, termasuk di dalamnya lebih dari 8.500 ATM BCA di seluruh Indonesia.

### Bank Mutiara Join ATM Prima Network

Bank Mutiara established cooperation with PT Rintis Sejahtera as operator of ATM Prima network in Bank Mutiara Headquarter, Jakarta. Through this cooperation, ATM Bank Mutiara officially joins ATM Prima Network. This enables Bank Mutiara's customers to enjoy various banking services in 43,700 ATM Prima network, including more than 8,500 BCA ATMs throughout Indonesia.

## 20 April 2012

### Perjanjian Kerjasama Bank Mutiara dengan Koperasi Arta Sarana Jahtera

Bank Mutiara menjalin kemitraan strategis dengan Koperasi Kementerian Keuangan RI yakni Koperasi Arta Sarana Jahtera dalam pembiayaan fasilitas kredit kepemilikan rumah dan apartemen (KPR/KPA).

### Cooperation Agreement Bank Mutiara with Koperasi Arta Sarana Jahtera

Bank Mutiara establish strategic partnership with Cooperation of Financial Ministry RI, which is Koperasi Arta Sarana Jahtera, in financing facility for housing and apartment loans.

## 11 Mei 2012

### Peresmian Mutiara Banking Academy

Direktur Utama Bank Mutiara beserta Dewan Direksi lainnya menghadiri peresmian pusat pelatihan Mutiara Banking Academy, Jakarta di Kantor Pusat PT Bank Mutiara Tbk di Gedung International Financial Centre.

### Inauguration of Mutiara Banking Academy

President Director of Bank Mutiara along with Board of Directors attend the inauguration of Mutiara Banking Academy training center Jakarta in Bank Mutiara Head Office in International Financial Centre building.



April



Nopember



September



Desember

### 16 September 2012

#### **Employee Gathering dan Hari Ulang tahun Bank Mutiara ke-3**

Bank Mutiara kembali merayakan hari jadinya yang ke-3 tepat pada tanggal 16 September 2012 di Taman Wiladatika Cibubur. Acara ini diperuntukan kepada karyawan/karyawati Bank Mutiara yang telah memberikan kontribusi terbaik dan kinerja yang optimal sehingga perusahaan mengalami kemajuan dan perkembangan yang cukup pesat.

#### **Employee Gathering and 3rd Anniversary of Bank Mutiara**

Bank Mutiara celebrated its third anniversary on September 16, 2012 at Taman Wiladatika, Cibubur. The event invited Bank Mutiara's employees who have contributed their best and optimum performance, so that the Company is rapidly progressing and developing.

### 30 Oktober 2012

#### **Bank Mutiara Luncurkan Tabungan Berhadiah Mobil**

Bank Mutiara meluncurkan program Tabungan Mutiara Berhadiah Mobil. Nasabah yang menabung pada program tersebut, langsung mendapat hadiah berupa mobil Mitsubishi Mirage, Honda Brio dan Toyota New Avanza tanpa diundi.

#### **Bank Mutiara Launched Automobile Prize Savings**

Bank Mutiara launched Automobile Prize Savings program. Customers who save in the program will automatically win the prize of Mitsubishi Mirage, Honda Brio and Toyota New Avanza.

### 26 November 2012

#### **Peluncuran Kartu Debit Bank Mutiara**

Bank Mutiara melakukan peluncuran perdana kartu multiguna yang merupakan hasil kerjasama dengan jaringan Prima/BCA. Ini merupakan tidak lanjut atas perjanjian kerjasama antara Bank Mutiara dengan PT Rintis Sejahtera selaku pengelola jaringan ATM PRIMA/BCA.

#### **Launch of Bank Mutiara Debit Card**

Bank Mutiara launch the multifunction card which is the result of cooperation with Prima/BCA Network. This is in conjunction with cooperation agreement between Bank Mutiara and PT Rintis Sejahtera as the operator of ATM Prima/BCA.

### 27 Desember 2012

#### **Bank Mutiara Jalin Kerjasama dengan Kementerian PU**

Kerjasama Bank Mutiara dengan Kementerian PU dalam Penyediaan Layanan Perbankan kepada masyarakat penerima manfaat Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM Mandiri) Perkotaan. Masyarakat penerima manfaat Program PNPM Mandiri, yang dikoordinasikan melalui Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM), dapat memperoleh layanan perbankan, seperti: pinjaman, simpanan serta jasa layanan perbankan lainnya dari Bank Mutiara.

#### **Bank Mutiara establish cooperation with Ministry of Public Work**

Bank Mutiara cooperates with the Ministry of Public Works in the provision of banking services to the beneficiaries of National Program for Urban Community Empowerment (PNPM Mandiri). The beneficiary community of PNPM Mandiri program, which is coordinated through Community Empowerment Institution (*Badan Keswadayaan Masyarakat/BKM*), is able to access various banking services, such as loans, savings and other services from Bank Mutiara.



# Laporan Manajemen Management Reports

- ▶▶ **Laporan Komisaris Utama**  
Report from President Commissioner
- ▶▶ **Dewan Komisaris**  
Board of Commissioners
- ▶▶ **Laporan Direktur Utama**  
Report from President Director
- ▶▶ **Direksi**  
Board of Directors
- ▶▶ **Tanggung Jawab Pelaporan Tahunan**  
Responsibility for Annual Reporting





Mutiara Bank

## ▶▶ Laporan Komisaris Utama Report from President Commissioner



“Kerja keras dan tekad yang kuat dari seluruh jajaran Bank Mutiara untuk terus berbenah diri sejak beberapa tahun terakhir tidak sia-sia. Manajemen Bank Mutiara telah berhasil memimpin perusahaan sehingga mampu mendapatkan kembali kepercayaan nasabah. Meningkatnya DPK dari Rp5,1 triliun pada tahun 2008 menjadi Rp13,5 triliun pada tahun 2012 merupakan bukti pulihnya kepercayaan nasabah tersebut. Pada masa mendatang, Budaya Kerja Bank Mutiara yang dikenal dengan SPIRIT harus terus dilaksanakan secara konsisten.”

“The hard work and the strong determination of all ranks of Bank Mutiara in order to continue to improve themselves in recent years has not been in vain. Bank Mutiara’s management has successfully led the company to regain customer confidence. The increased third party funds from Rp5.1 trillion in 2008 to Rp13.5 trillion in 2012 is an evidence for the restoration of customer confidence. In the future, the Working Culture of Bank Mutiara, known as SPIRIT, should continue to be implemented consistently.”



►► **Pontas Riyanto Siahaan**  
Komisaris Utama  
President Commissioner

## Para Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Pertama-tama, tak henti-hentinya, marilah kita panjatkan puji syukur kepada Tuhan yang Maha Esa karena berkat limpahan Kasih dan Sayang-Nya, Bangsa Indonesia pada umumnya dan dunia bisnis pada khususnya, telah berhasil melewati berbagai tantangan bisnis yang penuh *turbulency* pada periode 2012 dengan baik. Kendatipun dunia bisnis dan perekonomian nasional masih tidak bisa terlepas sepenuhnya dari pengaruh tekanan krisis perekonomian global yang masih belum stabil, namun demikian, Bangsa Indonesia mampu menjaga pertumbuhan dan stabilitas ekonomi yang pada gilirannya mampu menciptakan iklim yang kondusif bagi pertumbuhan bisnis nasional. Mengacu kepada hasil kajian triwulanan terhadap perkembangan ekonomi Indonesia edisi bulan Desember 2012, Bank Dunia memproyeksikan pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 6,1% tahun 2012, kemudian sedikit meningkat di tahun 2013 menjadi 6,3%, dan ditopang pula dengan tingkat inflasi yang tetap terkendali pada level 4,5 ±1% sesuai dengan data yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia.

Kondisi tersebut di atas mendorong Bank Mutiara sedemikian rupa sehingga mampu menyelesaikan berbagai program penyehatan dan sekaligus berhasil melakukan proses transformasi secara menyeluruh di seluruh tubuh organisasi Bank Mutiara. Tentunya, semua hal dimaksud dapat terlaksana karena didukung oleh tekad yang kuat dari seluruh jajaran dan tingkatan organisasi Bank Mutiara, yang tiada kenal lelah terus berbenah diri, bahu membahu, berupaya mewujudkan visi perusahaan untuk menjadi sebuah Bank fokus terbaik pilihan masyarakat.

## Dear Respected Stakeholders,

First of all, let us praise Almighty God as only because of His abundant blessing of Love and Compassion that the Indonesian Nation in general and businesses in particular have safely made it through the various turbulent business challenges in 2012. Although the business world and the national economy could not be entirely detached from the effects of the global economic crisis pressure and remains unstable, but the Indonesian nation has been able to maintain economic growth and stability which in turn creates a climate conducive to the growth of the national business. Referring to the December 2012 edition on quarterly review results of Indonesia's economic development, the World Bank projected Indonesia's economic growth by 6.1% in 2012, which increased slightly to 6.3% in 2013, supported also by inflation rates that remained under control at the level of 4.5 ±1% according to data released by Bank Indonesia.

The above condition has prompted Bank Mutiara in such a way so that the bank is able to complete various restructuring programs and also manages to conduct a thorough transformation process throughout its organization body. Of course this has been made possible because of the strong commitment from all ranks and levels of the organization of Bank Mutiara that has tirelessly continued to improve themselves, hand in hand, in trying to realize the company's vision to become a focused Bank as the community's best choice.



## Para Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Dapat kami sampaikan bahwa sebagai salah satu Organ Utama Bank, sepanjang periode 2012, jajaran Dewan Komisaris Bank Mutiara telah melaksanakan berbagai fungsi pengawasan. Secara garis besar, hal tersebut kami laksanakan dengan memberikan berbagai arahan kepada jajaran Direksi dan Manajemen Bank Mutiara dengan fokus utama terkait dengan berbagai perihal, sebagai berikut:

### Penilaian Kinerja Direksi – 2012

Dewan Komisaris melakukan penilaian terhadap kinerja Direksi pada tahun 2012. Penilaian ini dilakukan berdasarkan Kontrak Manajemen antara LPS selaku pemilik dengan Pengurus Bank Mutiara, dalam hal ini adalah Direksi. Dalam melakukan penilaian tersebut, Dewan Komisaris mengacu kepada Rencana Kerja Anggaran Perusahaan yang telah disepakati yang kemudian dijabarkan lebih detail ke dalam target dan waktu yang ditetapkan (*milestone*) dan *Key Performance Indicators* (KPI) dengan menggunakan metode *Balanced Scorecard* (BSC), yang meliputi 4 (empat) perspektif, yaitu: keuangan, pelanggan, proses bisnis internal serta pembelajaran dan pertumbuhan.

Secara umum, Dewan Komisaris menilai bahwa pencapaian kinerja Direksi pada periode 2012 adalah baik. Berbagai upaya keras yang telah dilaksanakan oleh jajaran Direksi pada beberapa tahun terakhir, khususnya lagi adalah di sepanjang tahun 2012, telah membuahkan hasil yang memuaskan. Hal ini dapat terlihat dari pencapaian berbagai indikator kinerja Bank Mutiara yang juga merupakan pencapaian KPI Direksi. Secara garis besar, hal tersebut dapat dijelaskan, sebagai berikut:

#### Perspektif Keuangan

Bank Mutiara berhasil mencetak laba bersih tahun 2012 sebesar Rp145,60 miliar, dan sudah melampaui 120,3% dari target 2012. Laba bersih diluar hasil *asset recovery* yang sebagai indikator pulihnya *core business* bank yang telah melampaui target dengan pencapaian 125,0% atau tumbuh 530,2% dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2011 (*yoy*), yaitu sebesar Rp -33,20 miliar.

Sementara itu, rasio-rasio keuangan penting yang dicapai pada tahun 2012 menunjukkan perkembangan yang cukup baik, antara lain : CAR meningkat dari 9,4% menjadi 10,1%, NPL gross membaik dari 6,2% menjadi 3,9%, NPL nett membaik dari 4,5% menjadi 3,2%, NIM meningkat dari 1,6% menjadi 3,1%. Sebagian besar rasio-rasio keuangan telah mencapai target KPI yang telah ditetapkan, antara lain: ROE mencapai 130,8% dari target ROE minimum sebesar 11,5% rasio NIM mencapai 105,4% dari target, serta NPL gross dan NPL nett juga telah memenuhi target KPI berturut-turut sebesar 5,6% dan 3,5%.

## Dear Respected Stakeholders,

We can state that as one of the main organs of the Bank, during 2012, the Board of Commissioners of Bank Mutiara has implemented various monitoring functions. Broadly speaking, we performed them by delivering a variety of directions to the Board of Directors and Management of Bank Mutiara with a primary focus associated with various subjects as follows:

### Performance Appraisal of the Board of Directors – 2012

The Board of Commissioners has appraised the performance of the Board of Directors in 2012. This appraisal has been conducted based on the Management Contract between LPS as owner with the Management of Bank Mutiara, in this case the Board of Directors. In conducting the appraisal, the Board of Commissioners refers to the Bank's Business Plan which has been agreed upon which is then described in more detail into targets and specific time (*milestone*) and *Key Performance Indicators* (KPI) using the *Balanced Scorecard* method, which includes 4 (four) perspectives, namely: financial, customers, internal business process and learning and growth.

In general, the Board of Commissioners considers that the performance achievement of the Board of Directors during 2012 has been good. Various strong efforts implemented by the Board of Directors in recent years, especially throughout 2012 have yielded satisfactory results. This can be seen from the achievement of various performance indicators by Bank Mutiara which is also an achievement of the KPI of the Board of Directors. Broadly speaking, this can be explained as follows:

#### Financial Perspective

Bank Mutiara managed to earn net profit in 2012 amounted to Rp145.60 billion and has reached 120.3% higher than target in 2012. Although net profit did not reach the established target but net profit beyond *asset recovery* results as an indicator of *core business* recovery of the bank exceeded the target by achieving 125.0% or grew 530.2% compared to the same period in 2011 (*yoy*), which was Rp -33.20 billion.

Meanwhile, key financial ratios achieved in 2012 showed a fairly good development, such as: CAR increased from 9.4% to become 10.1%, NPL gross improved from 6.2% to become 3.9%, NPL net improved from 4.5% to become 3.2%, NIM increased from 1.6% to become 3.1%. Most of the financial ratios have met KPI target in succession by ROE achieved 116.0% from target of ROE minimum at 11.5%, NIM achieved 105.4% from the target, as well as NPL gross and NPL nett had achieved target KPI respectively at 5.6% and 3.5%.

### Perspektif Pelanggan

Target utama pada perspektif pelanggan adalah pencapaian pertumbuhan kredit dan DPK. Pertumbuhan kredit yang meningkat sebesar 18,6% menjadi Rp11,15 triliun pada tahun 2012 dibandingkan Rp9,40 triliun pada tahun 2011. Sedangkan, dari sisi pendanaan, Bank Mutiara berhasil mencatatkan kenaikan DPK sebesar 20,2%. Pada tahun 2012, DPK tercatat sebesar Rp13,46 triliun dibandingkan Rp11,20 triliun pada tahun 2011.

### Perspektif Proses Bisnis Internal

Pada perspektif proses bisnis internal, kinerja atau KPI Direksi dapat dilihat dari beberapa hasil penilaian atau beberapa Nilai Komposit, yaitu: GCG, Risk Profile dan Tingkat Kesehatan Bank, yang tentunya mengacu kepada kriteria yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Pada tahun 2012, penilaian self assessment untuk GCG Bank Mutiara telah berhasil mendapatkan rating dengan nilai komposit “cukup baik”. Sementara, pada Nilai Komposit Profil Risiko berada pada tingkat “moderate acceptable”. Pada penilaian Tingkat Kesehatan Bank juga mendapatkan Nilai Komposit yang “cukup sehat” seperti bank lain pada umumnya. Semua nilai tersebut menunjukkan bahwa kinerja manajemen telah sesuai dengan KPI yang ditargetkan semula.

### Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan

Sedangkan, dari sisi pembelajaran dan pertumbuhan, KPI Direksi terlihat menonjol dari upaya untuk mengembangkan dan/atau melaksanakan nilai-nilai SPIRIT sebagai *corporate culture* perusahaan melalui berbagai kegiatan, antara lain: sosialisasi, *training*, *monitoring*, dan lain sebagainya, selain pengembangan pada bidang *Human Resources* (HR) dan Teknologi Informasi (TI) dalam rangka menopang perkembangan tuntutan bisnis. Pada bidang HR, Bank Mutiara telah melakukan pengembangan dan penyempurnaan terhadap sistem HR, termasuk di dalamnya Sistem Penilaian Kinerja, Rencana dan Strategi Rekrutmen, Sistem Remunerasi, *Talent Management*, dan Sistem Pelatihan. Sedangkan, pada bidang TI, Bank Mutiara mengalami perkembangan yang baik dan cepat, dengan dukungan penuh dari bidang lainnya, baik dari sisi manajemen risiko maupun pada sisi kepatuhan. Bank Mutiara berhasil membuat berbagai terobosan dan pengembangan TI, di antaranya yang paling dominan adalah mengenai *Information and Technology Strategic Plan*; Penyempurnaan berbagai aplikasi, seperti: *Consumer Banking System* (CBS); PSAK, *ATM Switching*, *treasury* dan lain sebagainya.

### Pandangan Atas Prospek Usaha

Dewan Komisaris berpandangan bahwa prospek usaha yang telah disusun dilaksanakan oleh Direksi dan pihak manajemen, sebagaimana yang dituangkan dalam Rencana Kerja Anggaran Perusahaan, secara umum sudah menunjukkan hasil yang baik. Namun demikian, sepanjang

### Customer Perspective

The main target by customer perspective is the achievement of growth in loans and third party funds. Loans grew by 18.6% to Rp11.15 trillion in 2012 from Rp9.40 trillion in 2011. Meanwhile, in terms of funding, Bank Mutiara managed to record an increase of third party funds by 20.2%. As of end 2012, third party funds amounted to Rp13.46 trillion compared to Rp11.20 trillion in 2011.

### Internal Business Process Perspective

In terms of internal business process perspective, the performance of KPI of the Board of Directors can be seen from several assessment results or Composite Scores, namely: GCG, Risk Profile, and Bank Soundness level, referring to the criteria established by Bank Indonesia. In 2012, BI assessment of GCG implementation by Bank Mutiara secured a “quite good” composite score rating. Meanwhile, in terms of risk profile the Composite Score earned a “moderate acceptable” level. In terms of soundness level assessment, the Bank also managed to get a “fairly sound” Composite Score as other banks in general. All these scores indicate that management performance has been in accordance with the KPI originally targeted.

### Learning and Growth Perspective

Meanwhile, in terms of learning and growth, the KPI of the Board of Directors stood out in the efforts to develop and/or implement SPIRIT values as the corporate culture of the company through various activities such as: dissemination, training, monitoring, and so forth, in addition to development of Human Resources (HR) and Information Technology (IT) to support demand for business development. In terms of HR, Bank Mutiara has made development and improvement to the HR systems, including the systems of Performance Appraisal, Recruitment Plan and Strategy, Remuneration, Talent Management and Training. Meanwhile, in terms of IT, Bank Mutiara has experienced good and fast growth, with full support of other aspects, both in terms of risk management and risk compliance. Bank Mutiara has also managed to make various breakthroughs and development of IT, the most predominant of which is the Information and Technology Strategic Plan; the completion of various applications, such as: Consumer Banking System (CBS), SFAS, ATM Switching, Treasury and so forth.

### View of Business Prospects

The Board of Commissioners believes that the business prospects set have been implemented by the Board of Directors and management as outlined in the Bank's Business Plan which in general has shown good results.



tahun 2012, Dewan Komisaris telah memberikan berbagai rekomendasi strategis dan penting sehingga upaya untuk mendapatkan hasil yang optimal dari prospek usaha yang ada dapat segera terwujud, diantaranya adalah:

*Pertama*, Bank harus benar-benar menjaga kualitas kredit yang diberikan. Oleh karena itu, Dewan Komisaris senantiasa mengawasi dan/atau memberikan arahan bahwa setiap pemberian kredit oleh Bank Mutiara harus dipastikan benar-benar terjaga dan terkendali, baik dari sisi kuantitas maupun segi kualitas, sehingga perusahaan mampu mendapatkan laba operasional organik yang juga menjadi tinggi. Dengan demikian, *early warning system* harus menjadi perhatian utama dari manajemen, lengkap dengan strategi dan/atau upaya untuk memitigasi risiko yang mungkin dapat terjadi di kemudian hari. Hal ini penting untuk dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya agar semua potensi persoalan kredit dapat terdeteksi sejak awal dan kemudian segera dapat diambil langkah-langkah terbaik untuk mengatasi persoalan tersebut. Bahkan, pada kasus-kasus kredit dengan kriteria tertentu (misalnya, kredit dengan nilai Rp25 miliar ke atas, kredit yang diambil alih dari bank lain ataupun perpanjangan kredit), Dewan Komisaris langsung melakukan *review* karena hal tersebut memang benar-benar dibutuhkan dalam melaksanakan fungsi pengawasan Dewan Komisaris dengan sebaik-baiknya.

*Kedua*, spirit bermetamorfosa dengan menghembuskan semangat *corporate culture* yang mencerminkan nilai-nilai perusahaan meliputi nilai-nilai luhur yang terdiri dari: *Service Excellence, Professionalism, Integrity, Relationship, Innovative* dan *Trust* atau yang dikenal luas oleh seluruh jajaran karyawan Bank Mutiara dengan istilah SPIRIT harus tetap dilanjutkan karena telah terbukti berhasil mendukung upaya peningkatan kinerja perusahaan secara efektif dan efisien.

*Ketiga*, sistem *reward* dan *punishment* harus terus disempurnakan dengan mengedepankan aspek keadilan (*fairness*) yang harus selaras dengan pembenahan terhadap aspek *human resources management* yang juga telah dilaksanakan secara bertahap.

*Keempat*, menjaga kepatuhan Bank terhadap semua ketentuan regulasi dan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan senantiasa memperhatikan segenap harapan stakeholders terhadap Bank Mutiara, termasuk di dalamnya adalah menjaga Tingkat Kesehatan Bank sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yang saat ini sudah mendapatkan penilaian dengan kategori bank yang "cukup sehat".

*Kelima*, terus mempertahankan dan melaksanakan implementasi prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) yang kian hari semakin baik dengan melaksanakan berbagai program yang telah ditetapkan secara konsisten dan kontinyu demi peningkatan kinerja secara *sustainable*.

However, during 2012, the Board of Commissioners provided various strategic and important recommendations so that efforts to obtain optimal results from existing business prospects can be realized, such as:

First, The Bank should really maintain the quality of loans. Therefore, the Board of Commissioners consistently supervises and/or provides direction that any lending by Bank Mutiara is really safeguarded and controlled, both in terms of quantity and quality, so that the company can earn high operational profit. Thus, the early warning system should be the primary focus for the management, complete with strategies and/or efforts to mitigate the risks that may occur in the future. This is important to be conducted as well as possible so that all potential loan problems can be detected earlier and the best steps can be taken immediately to resolve them. In fact, in cases of loans with certain criteria (for example, loans with value of Rp25 billion and over, foreclosed loans from other banks or extension of loans), the Board of Commissioners has immediately conducted a review because oversight functions are really necessary to be implemented as well as possible.

Second, the metamorphosed spirit of encouraging corporate culture reflected in company values includes the following values: Service Excellence, Professionalism, Integrity, Relationship, Innovative and Trust, or known by all employees of Bank Mutiara by the term SPIRIT that should be continued as it has proven successful in supporting efforts to improve corporate performance effectively and efficiently.

Third, the rewards and punishments system must be continuously improved with emphasis on aspects of justice (*fairness*) to be aligned with reforming the aspects of human resources management which has also been implemented in stages.

Fourth, the Bank has maintained compliance with all laws and regulations in force, and has always taken into account all stakeholders' expectations, including maintaining the Bank's Soundness level in accordance with Bank Indonesia regulations which currently categorized as "fairly sound" bank.

Fifth, to continue maintain and enforce implementation of GCG principles to become increasingly better by implementing various programs consistently and

Penting juga untuk disampaikan bahwa pelaksanaan fungsi pengawasan Dewan Komisaris terus dilakukan untuk mengawal sedemikian rupa sehingga rencana proses divestasi yang akan dilakukan terhadap Bank Mutiara dapat terlaksana dengan sukses dan menghasilkan harga yang optimal.

## Pelaksanaan Tugas Komite

Dewan Komisaris menyadari sepenuhnya bahwa sebagai Bank dalam penanganan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) dan sekaligus sebagai perusahaan publik, maka Bank Mutiara harus melaksanakan GCG sebagaimana yang telah ditetapkan oleh regulator. Oleh karena itu, Dewan Komisaris sangat mendukung upaya manajemen Bank Mutiara untuk dapat melaksanakan 3 (tiga) fase implementasi strategi dan rencana bisnis melalui 5 (lima) strategi transformasi, dan salah satunya tidak lain adalah "Penajaman *Good Corporate Governance*".

Dalam rangka melaksanakan pengawasan aktif Dewan Komisaris dan memastikan bahwa proses penajaman GCG dimaksud telah dan akan terus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya secara efektif, efisien, dan telah sesuai dengan ketentuan regulator maka Dewan Komisaris membentuk beberapa komite.

Bank Mutiara telah membentuk atau memiliki tiga komite yang berada di bawah pengawasan Dewan Komisaris, yaitu: Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, serta Komite Remunerasi dan Nominasi. Dalam melaksanakan tugasnya, dapat kami laporkan bahwa pertemuan rutin Dewan Komisaris dengan Komite-Komite tersebut terus ditingkatkan intensitasnya sesuai kebutuhan bisnis perusahaan.

Dapat kami sampaikan bahwa di sepanjang periode 2012, komite-komite tersebut telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik dan telah menyampaikan berbagai laporan kepada Dewan Komisaris. Secara garis besar, hal tersebut meliputi berbagai perihal, sebagai berikut:

### Komite Audit

Dapat kami sampaikan bahwa Komite Audit memanfaatkan hasil laporan audit, baik dari internal maupun eksternal, untuk mendapat gambaran mengenai pola-pola kejadian, risiko, maupun kesalahan-kesalahan dalam aktivitas bisnis. Selain itu, Komite Audit telah melakukan kajian dan memberikan rekomendasi yang dilakukan secara periodik, terhadap berbagai hal, sebagai berikut: (1) Penanganan beberapa debitur bermasalah; (2) Pemantauan dan evaluasi terhadap hasil internal audit dan tindak lanjutnya serta memberikan rekomendasi berbagai upaya perbaikan; (3) Pemantauan dan memberikan rekomendasi kepada manajemen atas hasil pelaksanaan audit eksternal yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik.

continuously for a sustainable performance improvement. It is also important to say that the implementation of the Board of Commissioners oversight functions have been conducted continuously in such a way so that the process of divestment plans made by Bank Mutiara can be successfully implemented to generate optimal price.

## Implementation of Committee Tasks

The Board of Commissioners is fully aware that the Bank is under control of the Deposit Insurance Corporation (LPS) and as a public company, Bank Mutiara should implement GCG as defined by the regulator. Therefore, the Board of Commissioners strongly supports Bank Mutiara's management effort to execute 3 (three) strategic implementation phases and the business plan through 5 (five) transformation strategies, one of which is none other than "Focused on *Good Corporate Governance*".

In order to implement supervision actively the Board of Commissioners ensures that the GCG focused process has and will continue to be implemented as well as possible effectively, efficiently, and in accordance with the provisions of the regulator and therefore the Board of Commissioners has established several committees.

Bank Mutiara has established three committees under the supervision of the Board of Commissioners, namely: Audit Committee, Risk Monitoring Committee and, Remuneration and Nomination Committee. In performing its duties, we can report that regular meetings of the Board of Commissioners with the Committees have continued intensively in accordance with the business of the company.

We can also state that throughout the period of 2012, the committees have carried out their duties and responsibilities well and submitted various reports to the Board of Commissioners. Broadly speaking, they cover a variety of subjects, as follows:

### Audit Committee

We can state that the Audit Committee has utilized all audit report results from internal audit and external audit, to get an overview of patterns of events, risks, and errors in business activities. In addition, the Audit Committee has reviewed and provided recommendations periodically, on various subjects, as follows: (1) Handling of several problematic debtors; (2) Monitoring and evaluation of internal audit results and follow-ups and providing recommendations of various improvement efforts and; (3) Monitoring and making recommendations to management on the implementation results of external audit conducted by the Public Accounting Firm.



### **Komite Pemantau Risiko**

Beberapa hal yang menjadi fokus perhatian Komite Pemantau Risiko pada 2012, antara lain: (1) Melakukan kajian dan evaluasi serta memberikan rekomendasi terhadap penyempurnaan Kebijakan Umum Manajemen Risiko dan kebijakan lainnya terkait 8 (delapan) risiko inheren dan *risk control system*-nya; (2) Melakukan pemantauan dan evaluasi mengenai kesesuaian antara kebijakan yang telah dibuat dengan pelaksanaan kebijakan tersebut dan memberikan rekomendasi mengenai perbaikan pelaksanaannya; (3) Melakukan kajian dan evaluasi atas kualitas manajemen risiko bank dan memberikan saran serta rekomendasi untuk perbaikan dalam pengelolaan risiko pada semua aktivitas fungsional 8 (delapan) risiko inheren dan *risk control system*-nya; (4) Melakukan evaluasi atas pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko serta memberikan rekomendasi untuk mengoptimalkan fungsi dan peran kedua organ tersebut dalam penerapan manajemen risiko; (5) Melakukan kajian atas peristiwa-peristiwa yang mengandung risiko (8 risiko) dan memberikan rekomendasi agar melakukan tindakan antisipatif untuk meminimalisir timbulnya kerugian akibat terjadinya peristiwa tersebut.

### **Komite Remunerasi dan Nominasi**

Pada tahun 2012, fokus pelaksanaan tugas Komite Remunerasi dan Nominasi adalah memberikan rekomendasi terhadap nominasi dalam penetapan calon anggota Direksi Bank Mutiara untuk masa bakti tahun 2013 sampai dengan tahun 2017, untuk disampaikan kepada Dewan Komisaris dan kemudian disampaikan pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) dimana Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) sebagai pemilik saham dari PT Bank Mutiara Tbk akan menggelar RUPSLB dimaksud pada awal tahun 2013. Selain itu, Komite Remunerasi dan Nominasi juga telah memberikan rekomendasi terkait kebijakan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi tahun 2012; melakukan evaluasi pelaksanaan program kerja tahun 2012 dan menetapkan program kerja tahun 2013; dan juga telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab lainnya yang telah ditetapkan oleh Dewan Komisaris pada tahun 2012.

Uraian lebih lengkap perihal Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit, Komite Pemantau Risiko serta Komite Remunerasi dan Nominasi, dapat dilihat pada bagian "Tinjauan Tata Kelola Perusahaan" pada Laporan Tahunan ini.

### **Perubahan Susunan Komisaris**

Berdasarkan RUPS Tanggal 21 Juni 2012, Budhiyono Budoyo sudah diberhentikan dengan hormat dari jabatan komisaris independen dan selanjutnya diangkat sebagai *Managing Director* di Bank Mutiara.

### **Risk Monitoring Committee**

Several things that became the focus of attention of the Risk Monitoring Committee in 2012 are among others: (1) Conduct studies and evaluations and provide recommendations for the improvement of the Risk Management Public Policy and other policies related to 8 (eight) inherent risks and their risk control system; (2) Monitor and evaluate the suitability of policies that have been made with their implementation and make recommendations for improvement of implementation; (3) Conduct study and evaluation of the quality of the bank's risk management and provide suggestions and recommendations for improvement of risk management of all functional activities of 8 (eight) inherent risks and their risk control system; (4) Evaluate the performance of duties of Risk Management Committee and Risk Management Unit and provide recommendations to optimize the functions and roles of the two organs in the application of risk management; (5) Conduct review of events that involve the risks (8 risks) and provide recommendations to undertake anticipatory actions to minimize losses due to the on set of the events.

### **Remuneration and Nomination Committee**

In 2012, the focus of implementation of duties by the Remuneration and Nomination Committee was in making recommendations on nomination of candidates for the Board of Directors of Bank Mutiara for the period of 2013-2017, to be submitted to the Board of Commissioners and then submitted to the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGM) where the Deposit Insurance Corporation (LPS) as the owner of shares of PT Bank Mutiara Tbk will hold the EGM concerned in early 2013. In addition, the Remuneration and Nomination Committee has also provided recommendations regarding the remuneration policy for the Board of Commissioners and Board of Directors in 2012; evaluate the implementation of the 2012 work program and set the 2013 work program; and has carried out other duties and responsibilities as assigned by the Board of Commissioners in 2012.

A more complete description regarding Implementation of Duties and Responsibilities of the Audit Committee, Risk Monitoring Committee, and Remuneration and Nomination Committee can be seen in the section on "Overview of Corporate Governance" in this Annual Report.

### **Changes in the Board of Commissioners Composition**

Based on the AGM dated June 21, 2012, Budhiyono Budoyo was honorably discharged from the position of independent commissioner and subsequently was appointed as



## Penghargaan

Akhirnya, sebagai kata penutup, mewakili seluruh anggota Dewan Komisaris Bank Mutiara, saya selaku Komisaris Utama mengucapkan terima kasih dan memberikan penghargaan yang tinggi kepada Direksi, jajaran manajemen dan segenap karyawan Bank Mutiara di semua tingkatan dan jenjang organisasi atas segala upaya yang telah dilakukan dan/atau atas berbagai keberhasilan yang telah dicapai selama beberapa tahun terakhir. Dewan Komisaris menyadari sepenuhnya bahwa pencapaian kinerja yang baik pada tahun 2012 ini merupakan hasil jerih payah dan dedikasi dari Direksi dan semua karyawan. Semangat dan kebulatan tekad dalam melakukan proses transformasi di segala bidang dengan dukungan SPIRIT untuk melakukan proses metamorfosa melalui perubahan budaya kerja yang telah dilaksanakan dengan sepenuh hati oleh Direksi dan seluruh karyawan, merupakan kebanggaan tersendiri bagi Dewan Komisaris.

Tidak lupa, pada kesempatan ini pula, kami menghaturkan penghargaan yang setinggi-tingginya dan rasa terima kasih kami yang tulus kepada para nasabah dan mitra usaha serta seluruh *stakeholders* yang tetap setia mendukung Bank Mutiara manakala melalui masa-masa sulit sehingga badaipun perlahan-lahan dapat berlalu. Oleh karena itu, melalui kemitraan yang kita bangun bersama dan semakin kokoh, mari kita sambut bersama tantangan bisnis di tahun 2013. Semoga, pengalaman pada tahun 2012 dapat dijadikan sebagai cambuk dalam memacu kinerja terbaik dan sekaligus dapat mengatasi berbagai tantangan baru yang akan dihadapi bersama serta mampu memanfaatkan momentum pertumbuhan dan stabilitas makro ekonomi nasional demi pengembangan bisnis yang terbaik pada masa-masa mendatang.

Managing Director in Bank Mutiara.

## Appreciation

Finally, as a final word and representing all members of the Board of Commissioners of Bank Mutiara, I as President Commissioner would like to thank and give high appreciation to the Board of Directors, the management and all employees of Bank Mutiara of all ranks and levels of the organization for all the efforts that have been made and/or the success that has been achieved over the last few years. The Board of Commissioners is fully aware that the good performance achieved in 2012 has been the result of hard work and dedication of the Board of Directors and all employees. The spirit and determination in executing the transformation process in all sectors with SPIRIT for metamorphosis through changes in work culture as implemented by the Board of Directors and all employees, has made the Board of Commissioners proud.

On this occasion we also do not forget to convey our highest appreciation and sincere gratitude to our customers and business partners as well as all stakeholders who have remained loyal in their support for Bank Mutiara when going through tough times until the storm has eventually been abated. Therefore, through the partnership that we have built together and that has become stronger, let us welcome the business challenges of 2013. Hopefully, the experience of 2012 can be used as a whip to spur the best performance as well as cope with the new challenges that we will face together as well as utilize the momentum of growth and the national macro-economic stability for the sake of the best business development in the future.

Jakarta, 31 Desember 2012/31 December 2012

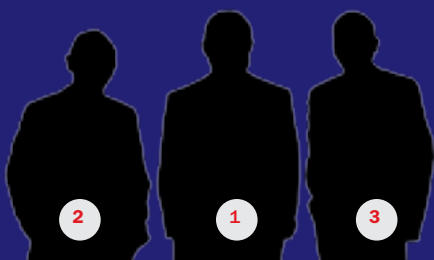


**Pontas Riyanto Siahaan**

Komisaris Utama

President Commissioner

## ►► Dewan Komisaris Board of Commissioners



- Pontas Riyanto Siahaan**  
Komisaris Utama  
President Commissioner
- Sigid Moerkardjono**  
Wakil Komisaris Utama Independen  
Vice President Commissioner - Independent
- Eko B. Supriyanto**  
Komisaris Independen  
Independent Commissioner





# ▶▶ Laporan Direktur Utama Report from President Director

Metamorfosa yang dilakukan Bank Mutiara telah menunjukkan hasil yang menggembirakan. Bank Mutiara telah menjadi bank sehat yang sebelumnya pernah menjadi bank tidak sehat serta dapat memulihkan status Bank Mutiara dari “Bank dalam Pengawasan Khusus” menjadi “Bank dalam Pengawasan Normal”.

Bank Mutiara berhasil mewujudkan berbagai perbaikan signifikan dari kinerja keuangan dalam kurun waktu 4 tahun, di antaranya:

- Aset meningkat 172,8% dari Rp5,60 triliun menjadi Rp15,24 triliun.
- Kredit meningkat 133,9% dari Rp4,77 triliun menjadi Rp11,15 triliun.
- DPK meningkat dari Rp5.12 triliun menjadi Rp13,46 triliun.

Sedangkan, pada tahun 2012, Bank Mutiara berhasil membukukan Pertumbuhan Berkualitas. Dengan pertumbuhan aset 16,1%, yang ditopang pertumbuhan dana pihak ketiga 20,2%. Bank telah berhasil meningkatkan laba organik lebih baik lagi, yakni 530,2%, NIM meningkat dari 1,6% menjadi 3,1% dan modal inti 22,0%. Semua itu menunjukkan bukti pulihnya kepercayaan nasabah.

The metamorphosis implemented by Bank Mutiarahas shown encouraging results. Bank Mutiarahas managed to become a sound bank from a previously unsound bank and has been able to restore its status from “Bank under Special Surveillance” to “Bank under Normal Supervision.”

Bank Mutiara has managed to realize significant improvement of financial performance over a period of 4 years, among others:

- Total assets increased 172.8% from Rp5.60 trillion to Rp15.24 trillion.
- Loans increased 133.9% from Rp4.77 trillion to Rp11.15 trillion.
- Third party funds increased from Rp5.12 trillion to Rp13.46 trillion.

Meanwhile, in 2012 Bank Mutiara managed to record a Quality Growth. With 16.1% growth in assets, which was supported by growth of 20.2% in third-party funds, the Bank has managed to increase better organic profit by 530.2%, NIM has increased from 1.6% to 3.1% and core capital 22.0%. All these show evidence of recovery in customer confidence.



►► **Sukoriyanto Saputro**  
Direktur Utama  
President Director

## Pemegang Saham yang Terhormat,

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Salam sejahtera untuk kita semua.

Pada kesempatan yang sangat baik ini, marilah kita panjatkan puji dan syukur kehadirat Tuhan yang Maha Esa, yang telah memberikan kesehatan, kekuatan dan kemampuan kepada Bangsa Indonesia pada umumnya dan kepada dunia bisnis serta Bank Mutiara pada khususnya, sehingga kita semua dapat melewati berbagai tantangan bisnis pada tahun 2012 dengan baik.

Di tengah ketidakpastian krisis hutang di kawasan Eropa dan perlambatan ekonomi di Amerika Serikat yang berimbas kepada perekonomian Indonesia, Bank Mutiara dapat terus tumbuh berkembang hingga saat ini. Segenap jajaran organisasi Bank Mutiara senantiasa bahu membahu dalam membangun dan mengembangkan Bank Mutiara dan bertekad menjadi bank yang sehat dengan mencanangkan spirit metamorfosa melalui perubahan Visi, Misi, *Corporate Culture* dengan *core value* yang terdiri dari *service excellent, professionalism, integrity, relationship, innovative* dan *trust* (SPIRIT), termasuk penyempurnaan organisasi. Tujuannya tidak lain adalah agar organisasi dapat meningkatkan pelayanan kepada nasabah dan pada akhirnya mampu memperkokoh posisi Bank Mutiara serta meningkatkan prospek pertumbuhan bisnis menuju visi menjadi Bank fokus terbaik pilihan masyarakat.

## Dear Shareholders,

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Greetings to all of us.

On this excellent occasion, let us give praise and gratitude to the presence of Almighty God, who has given health, strength and ability to Indonesia as a Nation in general and to the business world and Bank Mutiara in particular, so that we can all pass safely through the various business challenges in 2012.

Amidst the uncertainty of the debt crisis in Europe and the economic slowdown in the United States that affected the economy of Indonesia, Bank Mutiara has been able to continue to flourish until today. All ranks of the organization of Bank Mutiara have continued to work hand in hand in building and developing the Bank with pure determination to become a sound bank driven by the metamorphosis spirit through changes in Vision, Mission, Corporate Culture with core values comprising of service excellence, professionalism, integrity, relationship, innovative and trust (SPIRIT), including organizational improvement. The goal is nonetheless an organization that can improve services to customers and in the end is able to strengthen the position of Bank Mutiara and enhance business growth prospects towards the vision of becoming a focus Bank of the community choice.

## Pemegang Saham yang Terhormat,

Memasuki tahun 2012, terdapat kebijakan strategis dan berbagai hal yang telah diupayakan oleh Bank Mutiara sehingga patut kami laporkan dalam laporan tahunan ini sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban kami kepada *shareholders* dan segenap *stakeholders*.

## Kebijakan Strategis

Secara garis besar dapat kami sampaikan bahwa arah kebijakan strategis Bank Mutiara berorientasi kepada upaya peningkatan nilai perusahaan (*value*). Hal ini dapat dicapai, baik dalam aspek keuangan maupun non keuangan (melalui upaya memperkuat budaya kerja dan jaringan, penyempurnaan penerapan *good corporate governance* (GCG) dan belanja modal dalam sistem teknologi guna menunjang ekspansi bisnis). Hal ini penting untuk diwujudkan agar Bank Mutiara dapat memperoleh PBV (*Price to Book Value*) atau tingkat apresiasi dari investor yang tinggi pada saat penjualan.

Dalam rangka mewujudkan berbagai kebijakan strategis di atas, segenap upaya telah dilakukan melalui implementasi strategi dan rencana bisnis (2012 - 2014), dengan melakukan 5 (lima) strategi utama, sebagai berikut:

- Penguatan *image* Perusahaan yang diwujudkan melalui penguatan *corporate image* dan *brand awareness* yang berkelanjutan serta pengembangan fungsi *investor relations* dalam rangka mendukung rencana divestasi.
- Percepatan pertumbuhan dan peningkatan nilai perusahaan, dengan cara senantiasa berupaya mengelola penerapan manajemen likuiditas yang lebih efektif dan efisien untuk perbaikan laba operasi yang *sustainable*, menjaga kredibilitas asset Bank Mutiara serta peningkatan produktifitas dan efisiensi yang berkelanjutan.
- Penguatan dan fokus pada segmentasi bisnis, dengan melaksanakan beberapa strategi, diantaranya adalah penguatan *funding* beserta perbaikan komposisinya, pengembangan bisnis kredit konsumen dan usaha kecil, memperkuat jaringan kantor dengan menambah kantor cabang baru (termasuk relokasi kantor cabang), dan meningkatkan transaksi berbasis *fee based income*. Pengembangan bisnis pendanaan kami fokuskan pada pelayanan nasabah ritel dan upaya untuk meningkatkan *value* perusahaan dengan dilakukannya kerjasama dengan ATM Prima sehingga kebutuhan nasabah dapat didukung oleh sekitar 45.000 ATM.
- Penajaman GCG dan manajemen risiko, yang dilakukan melalui peningkatan peran tata kelola perusahaan yang baik dan memperkuat implementasi *dual control* guna menciptakan sistem pengelolaan risiko yang baik serta pengkinian data nasabah yang ada.

## Dear Shareholders,

Entering the year 2012, there are strategic policies and various subjects that have been undertaken by Bank Mutiara that we should report in this annual report as a form of our accountability to all shareholders and stakeholders.

## Strategic Policies

Broadly speaking, we can state that Bank Mutiara has a strategic policy oriented to corporate value improvement efforts. This can be achieved, both in financial and non-financial aspects through the efforts of strengthening the work culture and network, improving the implementation of good corporate governance (GCG) and capital expenditures in technology systems to support business expansion. This is important to be realized so that Bank Mutiara can obtain high PBV (*Price to Book Value*) or high appreciation level from investors when the bank is offered for sale.

In order to realize the above various strategic policies, efforts have been made through the implementation of the business and strategic plan (2012 - 2014), along with 5 (five) major strategies, as follows:

- Strengthening the image of the Company through strengthening corporate image and brand awareness in a sustainable manner as well as development of investor relationship functions in support of divestment plans.
- Acceleration of growth and enhancement of corporate value by constantly striving to manage implementation of liquidity management more effectively and efficiently for a sustainable improvement of operating profit, maintaining credibility of assets as well as increasing productivity and efficiency in a sustainable manner.
- Strengthening and focusing on business segmentation through the implementation of several strategies, including strengthening of funding along with improvement of its composition, development of consumer credit and small business, strengthening of office network by adding new branches (including relocation of branch offices), and increasing fee-based income transactions. In terms of funding business development, we have been focused on serving retail customers and seeking to improve corporate value through a partnership with ATM Prima so that customer needs can be supported by approximately 45,000 ATM.
- Focused on GCG and risk management, which is implemented by increasing the role of good corporate governance and reinforcing the implementation of dual control in order to create an effective risk management system and updating of existing customer data.

- Penyempurnaan organisasi dan infrastruktur, dengan cara berupaya untuk meningkatkan kapabilitas organisasi perusahaan, melakukan pengembangan dan percepatan implementasi sistem dan infrastruktur teknologi informasi (TI) guna mendukung unit bisnis yang ada.

Melalui arah kebijakan strategis dimaksud, Bank Mutiara memiliki keyakinan dan mempunyai tekad yang kuat bahwa kematangan dan kedewasaan Bank Mutiara segera dapat diwujudkan secara paripurna.

## Pencapaian Kinerja Bank Mutiara

Berbagai strategi yang diterapkan Bank Mutiara, sebagai mana uraian sebelumnya, telah membuahkan hasil yang sungguh menggembirakan. Bank Mutiara berhasil membukukan pertumbuhan berkualitas pada periode 2012. Dari aspek keuangan, hingga akhir Desember 2012, pencapaian beberapa indikator kinerja utama, berhasil melampaui target yang telah dicanangkan dalam rencana bisnis Bank. Secara garis besar, hal ini dapat kami sampaikan, sebagai berikut:

Selama tahun 2012, total aset Bank Mutiara tumbuh Rp2,11 triliun atau 16,1% menjadi Rp15,24 triliun per 31 Desember 2012, dibanding Desember 2011 sebesar Rp13,13 triliun. Pertumbuhan aset tersebut ditopang oleh pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) yang signifikan mencapai Rp2,26 triliun atau 20,2% menjadi sebesar Rp13,46 triliun pada akhir tahun 2012, dibanding DPK tahun 2011, yaitu sebesar Rp11,20 triliun.

Peningkatan DPK tersebut terutama digunakan untuk ekspansi kredit yang selama tahun 2012 meningkat Rp1,75 triliun atau 18,6% dari Desember 2011, sebesar Rp9,40 triliun menjadi Rp11,15 triliun. Tingginya penyaluran kredit tersebut tetap dilakukan dengan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*). Hal itu tercermin dari rasio kredit bermasalah (*non performing loan/NPL*) *nett* pada posisi 31 Desember 2012 sebesar 3,2% turun dibanding periode yang sama tahun sebelumnya, yaitu: sebesar 4,5%. Pertumbuhan aset yang ditopang dengan peningkatan dana masyarakat dan pengucuran kredit tersebut menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan publik, khususnya dunia usaha dan nasabah terhadap Bank Mutiara sudah pulih. Oleh karena itu, Manajemen akan senantiasa meningkatkan kinerja perseroan secara *prudent* untuk menjaga kepercayaan yang telah kami peroleh tersebut.

- Improvement of organization and infrastructure, by way of trying to improve the company's organizational capabilities, developing and accelerating the implementation of information technology (IT) systems and infrastructure to support existing business units.

Through the strategic policy direction, Bank Mutiara is confident and determined that the maturity and readiness of Bank Mutiara can soon be completely realized.

## Performance Achievement of Bank Mutiara

The various strategies implemented by Bank Mutiara as described previously have yielded encouraging results. Bank Mutiara managed to record a quality growth in the period of 2012. In terms of financial aspects as of end December 2012, the achievement of several key performance indicators managed to exceed the targets set in the Bank's business plan. Broadly speaking we can report as follows:

During 2012, the total assets of Bank Mutiara grew Rp2.11 trillion or 16.1% to Rp15.24 trillion as of December 31, 2012, compared to Rp13.13 trillion as of December 31, 2011. The growth in total assets was driven by growth in third-party funds which significantly reached Rp2.26 trillion or 20.2% to Rp13.46 trillion by the end of 2012, compared to third party funds in 2011 amounted to Rp11.2 trillion.

The increase in third party funds was primarily used for expansion of loans during 2012, an increase of Rp1.75 trillion or 18.6% from Rp9.40 trillion as of December 31, 2011 to Rp11.15 trillion as of December 31, 2012. High lending is still carried out based on prudential banking principles. This is reflected in the net ratio of non-performing loans (NPL) as of December 31, 2012 at 3.2%, down compared to the same period of the previous year at 4.5%. The asset growth was supported by public funds and the increase in lending shows that the level of public confidence, especially the business community and customers toward Bank Mutiara has recovered. Therefore, Management intends to continue to improve the company's performance prudently to uphold the trust that we have earned.



Seperti yang telah dijelaskan di atas, bahwa selain peningkatan bisnis, pada tahun 2012 dari segi kualitas, juga telah berhasil diperbaiki seperti tercermin dari perbaikan NIM dari 1,6% menjadi 3,1% yang tentunya telah membantu perolehan laba operasional dari *core business* bank yakni dari pendapatan bunga. Bank senantiasa berupaya untuk memperbaiki komposisi pendanaan diiringi dengan penurunan suku bunga deposito secara bertahap untuk menekan biaya dana.

Dapat kami sampaikan pula bahwa pertumbuhan bisnis Bank Mutiara yang gemilang tersebut juga didukung struktur permodalan yang semakin kuat. Ekuitas Bank Mutiara per 31 Desember 2012 telah mencapai Rp1,24 triliun, tumbuh hingga mencapai 24,2% dibanding periode 31 Desember 2011, yaitu sebesar Rp1 triliun. Selain itu, modal inti perseroan pada akhir periode 2012 telah mencapai Rp0,96 triliun, yang menunjukkan pertumbuhan sebesar 22,0%, dari sebesar Rp785 miliar pada akhir Desember 2011. Bahkan, modal inti sebesar itu tumbuh pada angka 166,0% jika dibandingkan dengan periode Desember 2008 (saat diambil alih Pemerintah), yaitu: sebesar *minus* Rp1,45 triliun. Peningkatan ekuitas dan modal inti tersebut otomatis meningkatkan rasio kecukupan modal (CAR) Bank Mutiara, dari hanya 9,4% pada 2011, sehingga menjadi sebesar 10,1% pada akhir Desember 2012.

Selain itu, sepanjang periode 2012, dapat dikatakan bahwa Bank Mutiara semakin efisien dalam mengelola bisnis. Hal ini tercermin dan/atau dapat ditunjukkan dari peningkatan kualitas beberapa indikator, di antaranya adalah : *rasio cost to income* (di luar penyisihan pemulihan CKPN) membaik dari 104,7% di tahun 2011 menjadi 91,6% di tahun 2012. Peningkatan rasio BOPO dari 87,2% menjadi 93,0% ditahun 2012, lebih disebabkan adanya penurunan (pemulihan) cadangan kerugian penurunan nilai.

Sementara itu, dari aspek non-finansial, Bank Mutiara telah berhasil mencapai dan/atau mewujudkan berbagai hal yang sangat strategis, antara lain, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Saat ini, Bank Mutiara telah dikeluarkan atau dibebaskan dari pengawasan intensif oleh Bank Indonesia (BI), menjadi Bank yang berada dalam pengawasan normal. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa metamorfosa yang dilakukan oleh Bank Mutiara telah berhasil dilakukan dengan baik. Bank Mutiara telah menjadi Bank Sehat yang sebelumnya pernah menjadi Bank yang tidak sehat dan/atau dapat memulihkan status Bank Mutiara dari “Bank dalam Pengawasan Khusus” menjadi “Bank dalam Pengawasan Normal”.
- Laporan keuangan telah diaudit dengan pendapat Wajar tanpa Pengecualian yang sebelumnya pada tahun 2008 pernah dinyatakan *disclaimer* dan kualitas Annual Report adalah salah satu dari 10 terbaik untuk kategori *listed private financial company*.

As described above, apart from the increase in business in 2012, in terms of quality the Bank was also successful in making improvements as reflected in the NIM which improved from 1.6% to 3.1%, which of course spurred operating profit from core business, namely interest income. The bank is continuously striving to improve the composition of funding coupled with decrease in time deposit rates gradually to reduce cost of funds.

It is needless to say that the glorious growth of Bank Mutiara has also been supported by stronger capital structure. Bank Mutiara's equity as of December 31, 2012 reached Rp1.24 trillion, an increase of 24.2% over the same period ending December 31, 2011 amounted to Rp1 trillion. In addition, the company's core capital as of December 31, 2012 reached Rp0.96 trillion, a growth of 22.0% from Rp785 billion as of December 31, 2011. In fact, core capital grew 166.0% if compared to the period of December 2008 (at the time of acquisition by the government) of minus Rp1.45 trillion. The increased equity and core capital automatically increased Bank Mutiara's capital adequacy ratio (CAR) from just 9.4% in 2011 to 10.1% as of end December 2012.

In addition, throughout the period of 2012, it can be said that Bank Mutiara had been increasingly efficient in managing business. This is reflected and/or indicated through improved quality of several indicators among others: improved ratio cost to income (gross of allowance losses of impairment value) from 104.7% in 2011 to 91.6% in 2012. The increase in operating expense to operating income (BOPO) from 87.2% in 2011 to 93.0% in 2012 was derived from the establishment of provision (recovery) losses on impairment of assets.

Meanwhile, in terms of non-financial aspects, Bank Mutiara has achieved and/or realized various strategic objectives, among others as follows:

- Bank Mutiara has currently been released from intensive supervision by Bank Indonesia (BI) to a Bank under normal supervision. Thus, it can be said that the metamorphosis of Bank Mutiara has worked out well. Bank Mutiara has managed to become a Sound Bank from a previously Unsound Bank and/or has been able to restore its status from “Bank under Special Surveillance” to “Bank under Normal Supervision.”
- The financial statements of Bank Mutiara has been audited and obtained an unqualified opinion, while previously in 2008 it obtained a disclaimer statement. In terms of quality of the Annual Report, Bank Mutiara is one of the top 10 companies listed in the category of private financial companies.



- Pada tahun 2012, kualitas GCG telah mendapat predikat sebagai Perusahaan “Terpercaya” berdasarkan hasil GCG *assessment* dari pihak independen, yaitu dari *Indonesia Institute for Corporate Governance (IICG)*. Sementara, berdasarkan self assesment pelaksanaan GCG Bank tahun 2012, Bank Mutiara telah berhasil mendapatkan rating dengan nilai komposit “cukup baik”. Profil risiko berada pada tingkat moderat dan Tingkat Kesehatan Bank juga mendapatkan nilai komposit yang tergolong kategori “cukup sehat”. Bank Mutiara telah memperbaiki sistem implementasi *risk management* dan melakukan pengukuran Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan 3 (tiga) pilar, yaitu: *credit risk*, *market risk* dan *operational risk*. Serta, yang tak kalah pentingnya adalah Bank Mutiara telah mengimplementasikan PSAK 50/55, yang merupakan persyaratan yang diwajibkan BI kepada semua Bank di Indonesia untuk diimplementasikan pada tahun 2012. Sementara, pada bidang Audit Internal, Bank Mutiara melakukan *Risk Control and Self Assessment (RCSA)* dan menggunakan model *Risk Based Audit*.
- Pada bidang *Human Resources (HR)*, Bank Mutiara telah melakukan pengembangan dan penyempurnaan terhadap sistem HR, termasuk di dalamnya Sistem Penilaian Kinerja, Rencana dan Strategi Rekrutmen, Sistem Remunerasi, *Talent Management*, dan Sistem Pelatihan. Selain itu, Bank Mutiara melaksanakan strategi untuk menciptakan dan membentuk para karyawan yang berkarakter sesuai dengan *core value* perusahaan (SPIRIT). Hal ini dapat diwujudkan melalui berbagai kegiatan, antara lain: sosialisasi, *training*, *monitoring*, dan lain sebagainya. Dengan membentuk dan mengimplementasikan budaya kerja yang baru di seluruh divisi dan kantor cabang, maka diharapkan akan terbentuk perilaku karyawan yang mempunyai jiwa dan nilai-nilai mulia sekaligus dapat mengikis budaya lama yang negatif. Upaya ini telah menunjukkan hasil yang tercermin dari cara bagaimana karyawan melayani nasabah, melakukan pelayanan dan peduli terhadap pekerjaan sebagai bagian dari pelaksanaan tugas dan tanggung jawab masing-masing, yang pada akhirnya mampu meningkatkan penyaluran kredit dan DPK serta meraih kembali kepercayaan masyarakat sebagaimana uraian sebelumnya. Semua ini tidak akan dapat diraih manakala *corporate culture* yang baru belum terinternalisasi dengan baik. Sebagai gambaran, bidang kredit tidak akan dapat tumbuh dengan cepat tanpa diikuti dengan perubahan-perubahan, dalam hal *corporate culture* maupun *credit culture*, yang telah diupayakan internalisasinya sejak tahun 2009.
- In 2012, the GCG quality has received the title of “Trusted” company based on GCG assessment results from an independent party, The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG). Meanwhile, based on self assessment of GCG implementation by Bank Mutiara in 2012, the Bank has secured rating with “quite good” composite score. The risk profile is at moderate level and in terms of soundness the Bank has also received “fairly sound” composite score. Bank Mutiara has managed to improve the implementation of risk management system and Bank soundness measurement using three (3) pillars, namely: credit risk, market risk and operational risk. And, last but not least, Bank Mutiara has implemented SFAS 50/55, which is a requirement mandated by BI for all Banks in Indonesia to be implemented starting in 2012. Meanwhile, in terms of Internal Audit, Bank Mutiara has implemented Risk Control and Self-Assessment (RCSA) and used the Risk Based Audit model.
- In the field of Human Resources (HR), Bank Mutiara has made development and improvement to its HR systems, including the systems of Performance Assessment, Recruitment Planning and Strategy, Remuneration, Talent Management and Training. In addition, Bank Mutiara has implemented strategies to create and shape the character of employees in accordance with the company’s core values (SPIRIT). This is achieved through a variety of activities such as: dissemination, training, monitoring, and so forth. By establishing and implementing new work culture in all divisions and branches, it is expected that the behavior of employees will be formed along with soul and noble values as well as able to erode negative old cultures. These efforts have shown good results as reflected in how employees are serving customers, providing services and caring about work as part of the implementation of their respective duties and responsibilities, which in turn can increase lending and third party funds, and regain public confidence as described previously. All of these would not be achieved if the new corporate culture has not been properly internalized. As an illustration, loans could not grow rapidly without being followed up by changes in corporate culture and credit culture, the internalization of which has been attempted since 2009.



- Teknologi Informasi Bank Mutiara mengalami perkembangan yang sangat baik dan cepat, dengan dukungan penuh dari bidang lainnya, baik dari sisi *risk management* maupun pada sisi *compliance*. Bank Mutiara berhasil membuat berbagai terobosan dan pengembangan TI, di antaranya yang paling dominan adalah mengenai *Information and Technology Strategic Plan*; Penyempurnaan berbagai aplikasi, seperti: *Consumer Banking System (CBS)*; PSAK, *ATM Switching*, *Treasury* dan lain sebagainya.

## Prospek Usaha

Pada era globalisasi dan abad informasi saat ini, perkembangan perekonomian nasional tentu tidak dapat terlepas dari dinamika yang terjadi pada perekonomian global. Namun demikian, kita patut bersyukur bahwa ditengah perlemahan ekonomi global dan ketidakpastian bisnis yang terjadi pada 2012, tidak menghalangi pertumbuhan dan stabilitas perekonomian Indonesia yang dapat terjaga dengan baik, termasuk sektor keuangan dan perbankan. Hasil kajian World Bank menunjukkan bahwa PDB riil meningkat sebesar 6,2 persen. Akselerasi pertumbuhan ekonomi ditopang peningkatan konsumsi rumah tangga, peningkatan ekspor serta perbaikan investasi. Sementara, berdasarkan kajian Bank Indonesia menunjukkan bahwa sepanjang tahun 2012, sistem keuangan dan perbankan nasional berhasil mencatatkan kinerja positif dengan ketahanan yang tetap terjaga. Intermediasi perbankan dapat dipertahankan pada tingkat pertumbuhan yang aman bagi perekonomian nasional. Pertumbuhan kredit hingga akhir November 2012 mencapai 22,3% yang diikuti pula dengan kualitas penyaluran kredit yang lebih baik. Demikian halnya penghimpunan dana masyarakat juga mengalami kenaikan sebesar 18,4% (yoy) atau mencapai Rp3.131 triliun.

Berdasarkan segenap fenomena tersebut sebelumnya dan/atau dengan dukungan stabilitas ekonomi makro Indonesia maka prospek bisnis Bank Mutiara untuk mengembangkan produk/aktivitas baru, ekspansi kredit mikro, pengembangan jaringan kantor, *upgrading system*, penerbitan *subdebt* dan rencana divestasi pemegang saham memiliki prospek keberhasilan yang baik. Dengan ungkapan lain dapat dikatakan bahwa memasuki tahun 2013, manajemen Bank Mutiara optimistis bahwa kondisi makro ekonomi Indonesia dapat terus dipertahankan dan terus membaik melihat tren berbagai indikator yang ada. Oleh karena itu, jajaran manajemen Bank Mutiara optimis mampu mewujudkan kinerja Bank Mutiara yang terus bertumbuh secara *sustainable*.

- Bank Mutiara's Information Technology (IT) systems have experienced excellent and rapid development with full support of other aspects, both in terms of risk management and risk compliance. Bank Mutiara has managed to make various breakthroughs and development of its IT, the most predominant of which are Information and Technology Strategic Plan; improvement of various applications, such as: Consumer Banking System (CBS), SFAS, ATM Switching, Treasury and so forth.

## Business Prospects

In the globalization era and information age today, the development of the national economy certainly cannot be detached from the dynamics of the global economy. However, we should be grateful that amid the weakening global economy and business uncertainty that occurred in 2012, it did not hinder the growth and stability of the Indonesian economy which could be properly maintained, including financial and banking sectors. A review by the World Bank shows that real GDP has increased by 6.2 percent. The acceleration of economic growth has been sustained by an increase in domestic consumption, increased exports and improved investment. Meanwhile, Bank Indonesia based studies show that during 2012, the national banking and financial system managed to record positive performance along with improved stability. Banking intermediation could also be maintained at a safe rate of growth for the national economy. Credit growth as of end of November 2012 reached 22.3% followed by better lending quality. Similarly, public funds raised also increased by 18.4% (yoy) or amounting to Rp3,131 trillion.

Based on all the previously phenomena and/or the support of Indonesia's macro-economic stability, the business prospects of Bank Mutiara for developing products/new activities, expansion of micro-credit, development of office networks, upgrading of systems, publishing sub-debt and shareholder divestment plans have a good prospect of success. Put differently it can be said that entering the year 2013, the management of Bank Mutiara is optimistic that Indonesia's macro-economic conditions can be maintained and will continue to improve, given the existing trend indicators. Therefore, the management of Bank Mutiara is optimistic to realize the ever improving performance of Bank Mutiara in a sustainable manner.

Menyongsong tahun 2013, Bank Mutiara berencana membuka 3-5 kantor baru dan 30 (tiga puluh) kios mikro di berbagai kota di seluruh Indonesia. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan penyaluran pinjaman kepada segmen usaha mikro. Melalui kemitraan serta pembukaan kios tersebut, manajemen Bank Mutiara juga optimistis bahwa penyaluran kredit di sepanjang tahun 2013 dapat mencapai Rp12,98 triliun. Sementara, total simpanan masyarakat atau dana pihak ketiga Bank Mutiara hingga akhir tahun 2013, ditargetkan mencapai Rp14,77 triliun. Selain itu, penting pula untuk diperhatikan bahwa perkembangan regulasi pada sektor perbankan serta penyelesaian kredit bermasalah bagi Bank Mutiara semakin menguatkan keyakinan Bank Mutiara untuk menuai kinerja yang lebih baik lagi pada tahun 2013 dan pada masa-masa mendatang. Kemudian, pencapaian kinerja pada tahun 2012 yang berhasil membukukan pertumbuhan yang berkualitas sebagai mana uraian di atas sungguh memberikan arti yang sangat penting dan/atau sikap optimis bagi seluruh jajaran Bank Mutiara untuk melangkah maju menjadi “Bank Fokus” terbaik pilihan masyarakat dengan menetapkan 4 (empat) bisnis sebagai sasaran utama Bank Mutiara dalam jangka menengah, yaitu: *Treasury & Corporate Funding, Small & Medium Enterprises, Consumer Finance, dan Mass & Individual Banking.*

## Implementasi Praktik GCG

Bagi Bank Mutiara, GCG merupakan pola pikir dan pola kerja bagi seluruh jajaran Bank Mutiara untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas demi terciptanya sistem manajemen yang efektif dan efisien. Dalam pengelolaan sumber daya dan usaha, GCG merupakan landasan operasional Bank Mutiara dan sekaligus menjadi wujud tanggung jawab manajemen kepada *shareholders* dan *stakeholders*. Oleh karena itu, Bank Mutiara telah menetapkan strategi penajaman GCG sebagai salah satu sasaran strategis yang hendak dicapai perusahaan yang dapat diwujudkan melalui peningkatan peran tata kelola perusahaan yang baik dan memperkuat implementasi *dual control* guna menciptakan sistem pengelolaan risiko yang dapat menciptakan daya saing yang kokoh dan kemampuan menghadapi risiko bisnis secara optimal.

Serangkaian langkah strategis telah dilakukan secara intensif guna membangun, menerapkan dan mengevaluasi proses implementasi GCG secara terus menerus. Hal ini dilakukan melalui penetapan rangkaian *road map* yang terprogram, dengan sasaran akhir terwujudnya Bank Mutiara sebagai salah satu perusahaan yang dapat menerapkan praktik tata kelola yang baik di masa depan, yang meliputi 3 (tiga) tahap, yaitu: Pra Implementasi,

To welcome 2013, Bank Mutiara has plans to open 3-5 new offices and 30 (thirty) micro outlet in various cities across Indonesia. This will be done with the aim at increasing lending to the micro business segment. Through partnerships and opening of outlets, the management of Bank Mutiara is also optimistic that lending throughout 2013 can reach Rp12.98 trillion. Meanwhile, total deposits from the public or third party funds raised by Bank Mutiara until the end of 2013 have been targeted to reach Rp14.77 trillion. In addition, it is also important to note that regulatory development in the banking sector and intensified settlement of problem loans by Bank Mutiara have reinforced the confidence of the Bank to reap better performance in 2013 and in the future. Furthermore, the achievement of performance in 2012 which managed to record quality growth as described above gave a very important meaning and/or optimistic attitude to all ranks of Bank Mutiara to proceed and become the “Focus Bank” of the community choice by determining 4 (four) businesses as Bank Mutiara’s main targets in the medium term, namely: *Treasury & Corporate Funding, Small & Medium Enterprises, Consumer Finance and Mass & Individual Banking.*

## Implementation of GCG Practices

For Bank Mutiara, GCG is a pattern of thinking and working for all ranks of Bank Mutiara to improve transparency and accountability in order to create an effective and efficient management system. In the management of resources and business, GCG is an operational basis for Bank Mutiara as well as management’s responsibility to the shareholders and stakeholders. Therefore, Bank Mutiara has established a focused GCG strategy as a strategic objective to be achieved by the company that can be realized through enhancing the role of good corporate governance and reinforcing the implementation of dual control in order to develop a risk management system to create robust competitiveness and ability to face business risk optimally.

A series of strategic measures have been intensively established to develop, implement and evaluate the implementation of GCG continuously. This has been done through the establishment of a programmed series of road map, with as ultimate goal the establishment of Bank Mutiara as a company that can implement good governance practices well in the future, which includes 3 (three) phases, namely: Pre-Implementation, Implementation

Implementasi dan Tahap *Monitoring* Implementasi. Pada tahap pra implementasi, pada intinya, dilakukan upaya untuk menumbuhkan komitmen seluruh jajaran Bank Mutiara dalam implementasi prinsip-prinsip GCG secara menyeluruh pada setiap lini organisasi dan berupaya meningkatkan tanggung jawab setiap lini organisasi tersebut untuk menjaga kepentingan *stakeholders*. Pada tahap awal *road map* ini dilakukan berbagai kegiatan untuk membangun dan menyempurnakan GCG *soft structure* dan GCG *infrastructure* yang diperlukan untuk mempertajam pelaksanaan GCG yang kemudian dilanjutkan pada tahap implementasi dan monitoring yang dilakukan secara berkesinambungan.

Secara garis besar, Bank Mutiara telah melaksanakan dan/atau merencanakan berbagai kegiatan dengan tujuan untuk melakukan penguatan kualitas GCG dan kepatuhan, sebagaimana yang kami cantumkan dalam Rencana Bisnis Bank 2012 – 2014, antara lain, sebagai berikut:

- Penguatan kualitas kebijakan manajemen maupun keputusan mengenai produk, jasa dan layanan, serta pengelolaan perusahaan yang tertuang dalam surat keputusan, surat edaran, SOP, baik internal bank maupun eksternal dengan cara memberikan masukan kepada divisi-divisi, mensosialisasikan dan melakukan GCG *assessment* dan lain sebagainya. Bank Mutiara telah melakukan GCG *assessment* atau penilaian terhadap implementasi praktik GCG yang telah dilaksanakan sepanjang tahun 2012. *Assessment* dan penilaian tersebut dilakukan tidak hanya dilakukan dari pihak Bank Indonesia, namun juga dilakukan oleh pihak independen, yaitu: dari *Indonesia Institute for Corporate Governance (IICG)* dengan kesimpulan bahwa Bank Mutiara mendapatkan predikat sebagai perusahaan “Terpercaya”.
- Penguatan implementasi dual control dan peningkatan kualitas melalui penerapan RCSA (*Risk Control Self Assessment*), implementasi dan penerapan COSO, penerapan *Risk Based Audit* pada seluruh Kantor Cabang, dan lain sebagainya.
- Penerapan prinsip mengenal nasabah terkait program anti pencucian uang dan pencegahan pendanaan terorisme (APU & PPT) dengan sosialisasi dan melakukan pengkinian data.
- Penguatan program budaya perusahaan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Secara lebih lengkap, penerapan GCG Bank Mutiara dapat dilihat pada bagian “Tinjauan Tata Kelola Perusahaan” pada laporan Tahunan ini.

and Monitoring Phases. In the pre-implementation phase, in essence, efforts are made to foster commitment of all ranks of Bank Mutiara in implementing GCG principles thoroughly in each line of the organization and seeks to increase the responsibility of every organization line to safeguard the interests of stakeholders. In the early stages of the road map, various activities are conducted to build and complete the GCG soft structure and the GCG infrastructure needed to sharpen GCG implementation which is then followed up with implementation and monitoring phases in an ongoing manner.

Broadly speaking, Bank Mutiara has conducted and/or planned various activities for the purposes of strengthening GCG quality and compliance, as stated in the Bank’s Business Plan for 2012 - 2014, among others as follows:

- Reinforcing quality management policies and decisions regarding products and services, as well as the management of the company as stipulated in decision letters, circulars, SOP, both internal and external of the Bank by providing input to the divisions, disseminating and conducting GCG assessments and so forth. Bank Mutiara conducted GCG assessment or appraisal of the implementation of GCG practices implemented throughout 2012. The assessment or appraisal was carried out not only by Bank Indonesia, but also by an independent party, namely: The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) with the conclusion that Bank Mutiara earned the ranking of a “Trustworthy” company.
- Reinforcing implementation of dual control and quality improvement through implementation of RCSA (Risk Control Self-Assessment), implementation and application of COSO, implementation of Risk Based Audit for all branch offices, and so forth.
- Implementation of the principle of Know Your Customer program related to anti-money laundering and combating terrorism financing (APU & PPT) along with socialization and updating of data.
- Strengthening the corporate culture program in accordance with established standards.

The implementation of GCG by Bank Mutiara in more detail can be seen in the section on “Overview of Corporate Governance” in this annual report.

## Perubahan Komposisi Direksi

Berdasarkan RUPS Juni 2012, pemegang saham telah mengangkat Budhiyono Budoyo sebagai direktur untuk memperkuat jajaran direksi di bidang perkreditan.

## Penghargaan

Kerja keras semua pihak, baik dari tim manajemen maupun seluruh karyawan telah menghasilkan pencapaian yang mampu melebihi target yang telah ditetapkan dalam rencana bisnis Bank. Oleh karena itu, sebagai rasa syukur manajemen atas berbagai pencapaian ini, perkenankan kami mengucapkan terima kasih dan apresiasi yang tinggi kepada semua pihak, baik internal, maupun eksternal, atas dukungan penuh untuk terus berjuang membangun kembali Bank Mutiara sehingga mendapatkan kembali kepercayaan publik.

Secara khusus, melalui kesempatan ini, perkenankan juga manajemen menghaturkan terima kasih kepada LPS sebagai pemegang saham, Dewan Komisaris, mitra usaha dan nasabah atas kepercayaan yang telah diberikan. Dukungan Anda semua memberikan arti yang besar bagi keberhasilan Bank Mutiara dalam melanjutkan pertumbuhan yang berkesinambungan di masa depan yang penuh tantangan. Manajemen memiliki keyakinan yang kuat bahwa bersama Anda semua, Bank Mutiara akan menjadi bank yang berkembang sehat, mampu bersaing dan dapat mencapai peningkatan kinerja yang signifikan secara berkelanjutan.

Semoga Tuhan yang Maha Esa selalu bersama dan melindungi kita dalam menyongsong hari depan yang lebih baik.

## Changes in Board of Directors Composition

Based on the AGM held in June 2012, the shareholders appointed Budhiyono Budoyo as director to strengthen the board of directors in the field of credit.

## Appreciation

The hard work of various parties both by the management team as well as all employees have resulted in achievements exceeding the targets set in the business plan of the Bank. Therefore, as gratitude of the management for these various accomplishments, please allow us to say thanks and give high appreciation to all parties, both internal and external, for the full support in tirelessly rebuilding Bank Mutiara so that the Bank has now regained public confidence.

In particular, on this occasion, the management would like to extend our gratitude to LPS as shareholder, the Board of Commissioners, business partners and customers for the trust that has been given to us. Your support has given great significance to the success of Bank Mutiara in continuing its sustainable growth to face the challenging future. The management is strongly belief that together with all of you, Bank Mutiara will keep on growing healthy, competitive and able to achieve significant performance improvement on an ongoing basis.

May the Almighty God always be with us and give us protection in creating a better future.

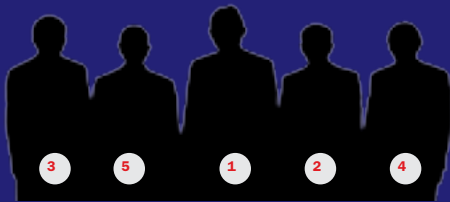
Jakarta, 31 Desember 2012/31 December 2012



**Sukoriyanto Saputro**

Direktur Utama  
President Director

## ►► Direksi Board of Directors



- 1 **Sukoriyanto Saputro**  
Direktur Utama  
President Director
- 2 **Ahmad Fajar**  
Direktur *Treasury & International Banking*  
Treasury & International Banking Director
- 3 **Erwin Prasetyo**  
Direktur Kepatuhan & HR  
Compliance & HR Director
- 4 **Benny Purnomo**  
Direktur *Distribution Network*  
Distribution Network Director
- 5 **Budhiyono Budoyo**  
Direktur *Small & Consumer Business*  
Small & Consumer Business Director





# ►► Tanggung Jawab Pelaporan Tahunan Responsibility for Annual Reporting

## **SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2012 PT Bank Mutiara Tbk.**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT Bank Mutiara Tbk. tahun 2012 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipertanggungjawabkan.  
Jakarta, 25 April 2013.

## **STATEMENT FROM THE BOARD OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS REGARDING RESPONSIBILITY FOR ANNUAL REPORTING 2012 PT Bank Mutiara Tbk.**

We, whose signatures appear below, hereby declare that all information in the annual report of PT Bank Mutiara Tbk. year 2012 are fully and solely responsible for the accuracy of the content in the Company's Annual Report.

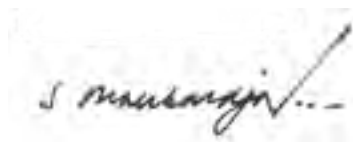
This statement letter is made and signed in good faith and can be accounted for anytime when needed.  
Jakarta, 25 April 2013.

### **Dewan Komisaris**

Board of Commissioners



**Pontas Riyanto Siahaan**  
Komisaris Utama  
President Commissioner



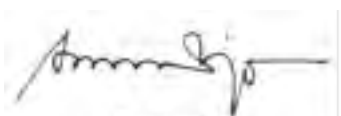
**Sigid Moerkardjono**  
Wakil Komisaris Utama Independen  
Vice President Commissioner - Independent



**Eko B. Supriyanto**  
Komisaris Independen  
Independent Commissioner

### **Direksi**

Board of Directors



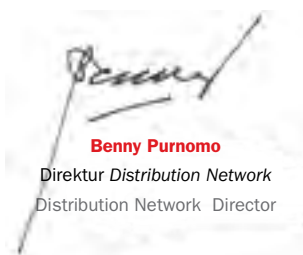
**Ahmad Fajar**  
Direktur Treasury & International Banking  
Treasury & International Banking Director



**Sukoriyanto Saputro**  
Direktur Utama  
President Director



**Erwin Prasetyo**  
Direktur Kepatuhan & HR  
Compliance & HR Director




**Benny Purnomo**  
Direktur Distribution Network  
Distribution Network Director



**Budhiyono Budoyo**  
Direktur Small & Consumer Business  
Small & Consumer Business Director







# Tinjauan Bisnis & Operational Business & Operational Review

- ▶▶ Tinjauan Industri  
Industrial Review
- ▶▶ Tinjauan Bisnis  
Business Review
- ▶▶ Tinjauan Operasional  
Operational Review
- ▶▶ Peta Jaringan  
Map of Network



## ►► Tinjauan Industri Industrial Review



Sebagai Bank Fokus, secara umum, prospek bisnis Bank Mutiara dipengaruhi oleh kondisi pasar internasional, ekonomi makro, dan tentu saja, perkembangan dan/atau pertumbuhan industri perbankan nasional itu sendiri.

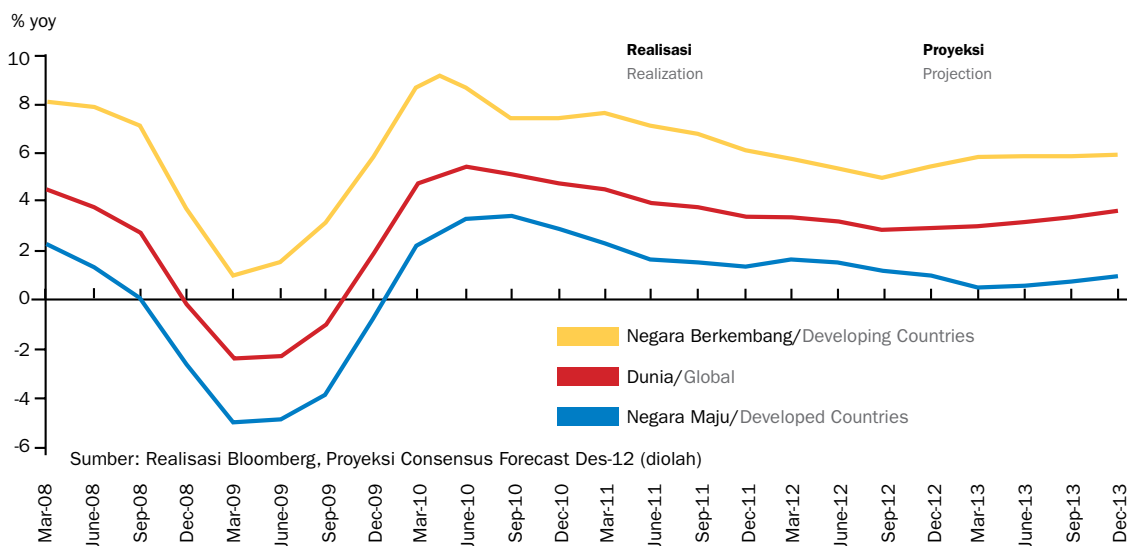
As a Focused Bank, in general, the business prospects of Bank Mutiara have been influenced by international market conditions, macroeconomics, and certainly, development and/or growth of the national banking industry.

### Perkembangan Ekonomi Global dan Makro

Meskipun pemulihan ekonomi global terus berlanjut sebagaimana yang tercermin pada volume perdagangan dunia yang meningkat, namun demikian, prospek ekonomi global masih dibayangi oleh sejumlah risiko yang berpotensi menahan pertumbuhan ekonomi global pada tahun 2012. Krisis ekonomi Amerika masih belum menunjukkan tanda-tanda perbaikan seperti halnya juga krisis Yunani yang telah menjalar ke negara-negara lain di Eropa yang berdampak pada perekonomian di Asia. Pertumbuhan ekonomi negara-negara maju menjadi terbatas, sementara negara-negara berkembang bertumbuh lebih tinggi terkait meningkatnya permintaan domestik, akan tetapi, untuk kinerja ekspor impor turut menurun sejalan dengan melemahnya perekonomian dunia.

### Development of the Global and Macro Economy

Despite ongoing global economic recovery as reflected in increasing world trade volumes, the global economic outlook has remained overshadowed by a number of risks that could potentially stifle global economic growth in 2012. America's economic crisis has not been showing any signs of improvement as well as the Greece crisis which has spread to other countries in Europe thus also affecting Asia. The economic growth of developed countries has been limited, while developing countries have grown higher associated with the increase in domestic demand, however, performance of exports and imports has been on the decline in line with the weakening global economy.



Grafik Realisasi dan Prakiraan Ekonomi Dunia / Figure of Global Economy Realization and Projection  
Sumber/Source : Bank Indonesia, 2013

Dinamika perekonomian Indonesia tidak terlepas dari perkembangan ekonomi global dan berbagai kemajuan dan perbaikan iklim investasi, infrastruktur, produktivitas serta daya saing perekonomian dalam negeri. Sumber pertumbuhan dari eksternal menurun dengan melambatnya ekspor akibat melemahnya permintaan dunia dan penurunan harga komoditas global. Sementara, impor masih tumbuh cukup tinggi sejalan dengan kuatnya permintaan domestik. Perlambatan ekspor disebabkan oleh melambatnya permintaan dari negara mitra dagang utama Indonesia, seperti China dan India, dan juga didorong oleh tren penurunan harga komoditas terutama komoditas Sumber Daya Alam (SDA).

The dynamics of Indonesia's economy could not be detached from the development of the global economy and the various progress and improvements in investment climate, infrastructure, productivity and competitiveness of the domestic economy. External sources of growth have declined with slowing exports due to weak global demand and decline of global commodity prices. Meanwhile, imports have been growing high in line with strong domestic demand. The slowdown of exports has been caused by slowing demand from major trading partner countries of Indonesia, such as China and India, and also driven by the downward trend in commodity prices, especially Natural Resource commodities.

Namun demikian, secara keseluruhan, kinerja perekonomian domestik Indonesia menunjukkan ketahanan yang baik dan konsisten dalam beberapa tahun terakhir, di tengah meningkatnya kekhawatiran terhadap prospek perekonomian dunia. Fakta empiris menunjukkan bahwa tren perkembangan perekonomian nasional terus bertumbuh dengan baik. Stabilitas keuangan dapat terjaga dan iklim investasi kian hari semakin meningkat. Naiknya peringkat utang Indonesia sejak tahun 2011 menjadi *investment grade* semakin memperkuat kepercayaan investor mengenai perekonomian Indonesia, yang berimbas pada semakin besarnya minat berinvestasi di kawasan Indonesia, baik investasi portofolio di sektor keuangan maupun investasi langsung di sektor riil, yang didukung oleh perkembangan proyek infrastruktur dan kebijakan Pemerintah yang mendukung investasi. Secara sektoral, kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi berasal dari sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor transportasi dan komunikasi serta sektor industri. Selain itu, pada saat melambatnya aktivitas ekspor sebagaimana uraian di atas, permintaan domestik masih kuat sehingga menyebabkan impor masih tumbuh cukup tinggi.

Kegiatan ekspor dan permintaan domestik direspon positif melalui perbaikan kinerja investasi, pembangunan infrastruktur yang memadai, perbaikan persepsi risiko dunia usaha dan *credit rating* Indonesia dari BB- menjadi BB, serta penyempurnaan berbagai peraturan di bidang investasi. Bahkan, dalam kurun waktu empat tahun terakhir, dapat dikatakan bahwa Indonesia merupakan satu dari segelintir negara Asia yang secara konsisten mampu membukukan pertumbuhan ekonomi yang positif. Setelah tumbuh 4,5% di tengah krisis global tahun 2009, pada tahun 2010 ekonomi Indonesia bertumbuh pada kisaran angka 6,0% dan pada tahun 2011, pertumbuhan tercatat sebesar 6,5% dengan tingkat inflasi sekitar 3,8%, dan tumbuh cukup memuaskan pada level 6,3% pada tahun 2012 yang sedikit lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2011.

Nevertheless, overall, the performance of Indonesia's domestic economy has demonstrated strong resilience and consistency in recent years, amid rising concerns over the outlook of the world economy. Empirical facts have shown that the development trend of the national economy continues upward. Financial stability can be maintained and the investment climate is improving day by day. Rising debt ratings of Indonesia since 2011 to the investment grade have strengthened investor confidence towards Indonesia's economy, which has an impact on enhancing interests to invest in Indonesia, both through portfolio investment in the financial sector as well as direct investment in the real sector, which have been supported by the development of infrastructure projects and Government policies in support of investment. By sector, the major contribution to economic growth has come from trade, hotels and restaurants, transportation and communication sectors as well as industrial sectors. In addition, at the time of slowing export activities as described above, domestic demand has remained strong, causing imports to grow quite high.

Exports and domestic demand have been responded to positively by improved investment performance, adequate infrastructure development, improved perceptions of corporate world risk and Indonesia's credit rating from BB- to BB, as well as improved regulations in the field of investment. In fact, within the last four years, we can say that Indonesia belongs to a handful of Asian countries that is consistently able to record positive economic growth. After growing 4.5% in the midst of the global crisis in 2009, in 2010, Indonesia's economy grew in the range of 6.0% and in 2011, recorded growth of 6.5% with an inflation rate of around 3.8%, and in 2012 grew satisfactorily at the level of 6.3%, slightly lower than in 2011.

Pada sisi yang lain, inflasi tetap terkendali dan kondisi stabilitas sistem keuangan nasional tetap terjaga dengan baik pada level yang cukup rendah dan berada pada kisaran sasaran inflasi 4,5% ±1%. Kondisi tersebut tidak terlepas dari berbagai kebijakan yang ditempuh Bank Indonesia dan Pemerintah dalam upaya menjaga momentum perekonomian, di tengah melambatnya perekonomian global dengan tetap memelihara kestabilan makro ekonomi. Kuatnya perekonomian domestik pada saat lemahnya ekonomi global tersebut menyebabkan meningkatnya defisit transaksi berjalan selama tahun 2012. Sementara dari sisi konsumsi masih tetap kuat sejalan dengan optimisme konsumen dan asumsi peningkatan belanja Pemerintah. Pertumbuhan konsumsi rumah tangga mengalami peningkatan sebesar 5,4%, lebih tinggi dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Faktor-faktor yang mendukung solidnya kinerja konsumsi rumah tangga tersebut antara lain meningkatnya jumlah kelas menengah, menguatnya keyakinan konsumen, membaiknya daya beli masyarakat, rendahnya inflasi, dan tersedianya pembiayaan konsumsi.

## Perkembangan Industri Perbankan

Stabilitas dan pertumbuhan perekonomian Indonesia tersebut di atas tentunya mampu mendorong perkembangan bisnis perbankan nasional. Penting untuk kita catat bersama, apa yang dinyatakan oleh Bank Indonesia bahwa fungsi intermediasi perbankan meningkat dengan pertumbuhan kredit yang semakin tinggi.

Hal tersebut dapat ditunjukkan dari hasil survei yang dilakukan oleh Bank Indonesia menghasilkan kesimpulan bahwa di sepanjang tahun 2012, fungsi intermediasi perbankan nasional terus mengalami peningkatan. Hal ini ditandai dengan tingginya pertumbuhan kredit yang didominasi oleh berbagai sektor produktif. Hingga akhir November 2012, pertumbuhan kredit dapat mencapai kisaran angka 22,3%. Tingginya pertumbuhan kredit dimaksud terutama dapat disalurkan melalui kredit investasi. Kredit investasi tercatat tumbuh paling tinggi sebesar 29,8% (yoy), yang diikuti dengan pertumbuhan kredit KMK sebesar 26,1% (yoy) dan kredit konsumsi sebesar 12,1% (yoy). Pertumbuhan kredit dimaksud didukung pula dengan kondisi iklim usaha yang kondusif sehingga Bank Indonesia berhasil menjaga suku bunga acuan atau BI Rate pada Desember 2012 pada level 5,75%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa Bank Indonesia berhasil mempertahankan BI Rate selama 11 bulan sejak Februari 2012. Tingkat suku bunga tersebut tetap konsisten dengan tekanan inflasi yang cukup rendah dan terkendali sesuai dengan target inflasi yang dipatok pada tahun 2012 dan 2013, yaitu masing-masing pada

On the other hand, inflation has remained under control and the national financial system condition has been well maintained at a fairly low level in the range of inflation target of 4.5% ±1%. These conditions could not be detached from the various policies implemented by Bank Indonesia and the Government in their efforts to maintain economic momentum, amid the global economic slowdown while maintaining macroeconomic stability. The robust domestic economy at the time of weak global economy led to a growing current account deficit for the year 2012. On the other hand consumption remains strong in line with consumer optimism and forecast of historically increased Government spending. Household consumption growth is 5.4%, higher than the previous year. Factors that support the solid performance of household consumption include the growing numbers of the middle class, strengthened consumer confidence, strong purchasing power, low inflation, and the availability of consumer financing.

## Development of the Banking Industry

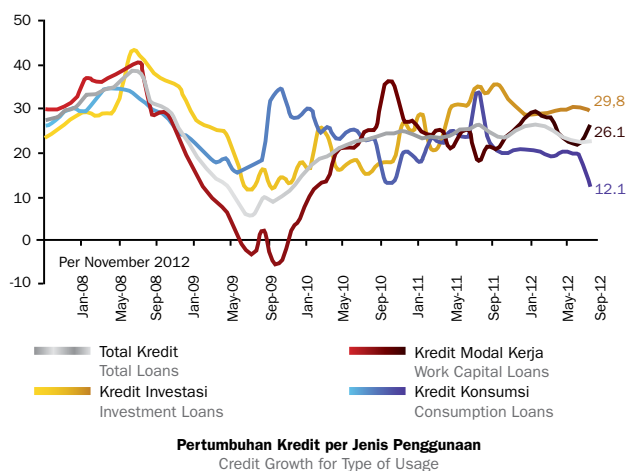
The stability and growth of Indonesia's economy above has of course encouraged the development of the national banking business. It is important to note Bank Indonesia statement that the banking intermediation function has improved along with higher credit growth compared.

This can be seen from the results of a survey conducted by Bank Indonesia which concluded that throughout 2012, the national banking intermediation function continued to improve. This has been characterized by high credit growth dominated by various productive sectors. By the end of November 2012, credit growth reached 22.3%. This high credit growth was especially channeled through investment loans. Investment loans recorded the highest growth of 29.8% (yoy), followed by working capital loans 26.1% (yoy) and consumer loans 12.1% (yoy). Loan growth is also supported by the business climate which is quite conducive so that Bank Indonesia managed to keep its benchmark interest rate or BI Rate in December 2012 at the level of 5.75%. Thus, it can be said that Bank Indonesia has managed to maintain BI rate for 11 months since February 2012. The interest rate remains consistent with the low and controlled inflation pressure in accordance with the inflation target set for 2012 and 2013, respectively at the level of 4.5 plus minus 1 percent. Therefore, the interest rates of time deposits and bank loans decreased during 2012, in line with the decline in interest rates in the money

level 4,5 plus minus 1 persen. Oleh karena itu, suku bunga simpanan dan kredit perbankan mengalami penurunan selama tahun 2012, sejalan dengan penurunan suku bunga di pasar uang. Perkembangan ini menempatkan tingkat suku bunga simpanan dan kredit berada pada level yang paling rendah sejak tahun 2005. Menurunnya suku bunga ini tentunya sangat sejalan dengan arah kebijakan moneter yang telah dirancang oleh Bank Indonesia yang cenderung akomodatif.

Kemudian, penting pula untuk kita pahami bersama bahwa sejak tahun 2011, upaya yang dilakukan untuk meningkatkan praktik transparansi melalui kewajiban perbankan untuk mengumumkan penentuan suku bunga dasar kredit (SBDK) kepada masyarakat turut memengaruhi pergerakan suku bunga sebagaimana uraian di atas. Sedangkan, pada perspektif kelembagaan, jumlah bank umum relatif tidak mengalami perubahan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dengan kuantitas dan sebaran kantor yang cukup memadai. Dengan demikian, kinerja intermediasi perbankan dapat dipertahankan pada tingkat pertumbuhan yang aman bagi pertumbuhan dan perkembangan perekonomian nasional.

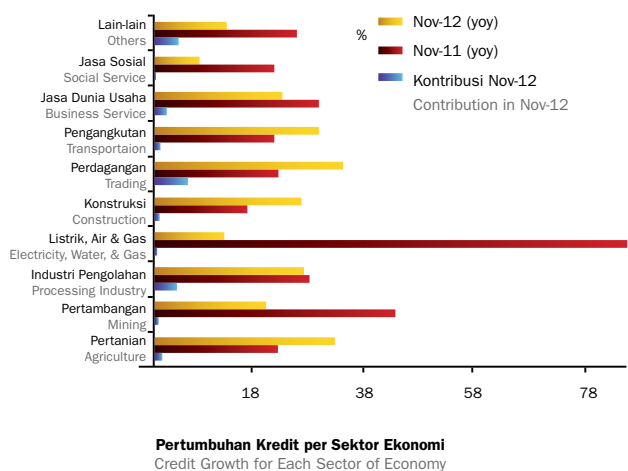
Selain itu, fenomena tingginya pertumbuhan kredit tersebut di atas juga diikuti dengan kualitas penyaluran kredit yang lebih baik. Hal ini dapat dilihat sebagaimana tercermin pada penyaluran kredit yang lebih besar pada sektor-sektor produktif. Dibandingkan dengan tahun 2011, penyaluran kredit kepada sektor-sektor produktif, seperti: pertanian, pengangkutan, perdagangan dan konstruksi mengalami peningkatan. Sebaliknya, sejalan dengan penurunan kredit konsumsi, penyaluran kredit pada sektor bukan lapangan usaha mengalami perlambatan. Dengan meningkatnya penyaluran kredit ke sektor-sektor produktif tersebut diharapkan dapat menambah kapasitas ekonomi ke depan.



market. This development puts the interest rates on time deposits and loans at the lowest level since 2005. The decline in interest rates is certainly very much in line with the direction of the monetary policy designed by Bank Indonesia which tends to be accommodating.

Furthermore, it is important for us all to understand that from 2011, the efforts made to increase transparency practices through the obligation of banks to announce their determination of the prime lending rate to the community have also affected the movement of interest rates as described above. Meanwhile, in terms of institutional perspective, the number of commercial banks is relatively unchanged compared with the previous year, with adequate quantity and distribution of offices. Thus, the performance of banking intermediation can be maintained at a safe rate of growth for national economic growth and development.

In addition, the phenomena of high credit growth above has also been followed by better lending quality. This can be seen as reflected in greater lending to productive sectors. Compared to 2011, lending to productive sectors, such as agriculture, transport, trade and construction has increased. Instead, in line with the decline in consumer loans, lending to non-business sectors has been slowing down. With the increase in lending to productive sectors it is expected to increase the capacity of the economy in the future.





Sementara, pada tahun 2012, dari sisi penghimpunan dana masyarakat, jumlah dana pihak ketiga (DPK) mengalami kenaikan pada kisaran angka sebesar 18,4% (yoy) atau mencapai Rp3.131 triliun. Kontribusi pertumbuhan DPK yang cukup tinggi ini merupakan kontribusi dari pertumbuhan tabungan dan deposito yang tetap stabil. Sedangkan, dari perspektif permodalan, rasio kecukupan modal bank (CAR/Ratio) menunjukkan angka yang jauh di ambang batas ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu: sebesar 8%. Lebih jauh lagi, bila dilihat dari struktur permodalannya maka permodalan bank terutama bersumber dari ekuitas (tier 1). Dengan struktur permodalan bank yang lebih didominasi oleh modal inti, diharapkan ketahanan perbankan nasional dalam rangka menyerap risiko yang mungkin terjadi dari berbagai kegiatan bisnis yang dilakukan oleh bank dan/atau akibat terjadinya perubahan lingkungan bisnis yang dihadapi oleh perbankan yang begitu dinamis saat ini akan menjadi lebih baik.

Perlu juga kita pahami bersama bahwa sepanjang tahun 2012 perbankan nasional menunjukkan peningkatan kemampuan bank dalam mengelola risiko sehingga terlihat dari NPL perbankan sebesar 2,02% yang merupakan pencapaian rasio NPL terendah dalam sejarah perbankan nasional. Rendahnya NPL tersebut selain disebabkan oleh proses penyaluran kredit yang dilakukan secara selektif, juga didukung oleh pertumbuhan kredit yang lebih ditujukan kepada sektor-sektor produktif.

Kendatipun berbagai pencapaian yang baik telah ditunjukkan oleh perbankan nasional sebagaimana uraian sebelumnya, namun demikian, tetap terdapat beberapa catatan yang perlu dicermati oleh perbankan nasional, diantaranya, upaya untuk memitigasi potensi risiko yang dapat muncul pada sektor-sektor konsumtif. Untuk itu, Bank Indonesia telah mengambil berbagai langkah terkait dengan kebijakan makro secara prudensial, seperti *Loan to Value ratio* (LTV) untuk kredit perumahan, besaran uang muka untuk kredit kendaraan bermotor dan beberapa pembatasan dalam kartu kredit. Hal ini sangat penting untuk dicermati bersama karena walaupun kestabilan industri perbankan dan sektor riil masih terjaga dengan baik, namun tidak tertutup kemungkinan akan terkena dampak krisis global di kemudian hari. Sebagaimana pengalaman di sebagian besar negara, krisis finansial jamaknya terjadi dahulu sebelum enam bulan kemudian sektor riil terkena dampaknya.

Meanwhile, in 2012, in terms of public funds raised, third-party funds (TPF) increased in the range of 18.4% (yoy) or amounted to Rp3,131 trillion. This high TPF contribution is derived from the and high and stable growth of savings and time deposits. Meanwhile, from the capital perspective, the bank's capital adequacy ratio (CAR/Ratio) has indicated a percentage much higher than the threshold set by Bank Indonesia of 8%. Furthermore, in terms of capital structure, bank capital mainly comes from equity (tier 1). With bank capital structure dominated by core capital, more resilience is expected from national banks to absorb the risks that may arise from various business activities undertaken by banks and/or due to dynamic changes in the business environment encountered now to become much better.

We also need to understand that throughout 2012, national banks demonstrated an increased ability to manage risks as reflected in the lowest NPL of 2.02% ever recorded by national banks thus far. The low NPL other than attributed to selective lending, has also been supported by lending growth that was emphasized to productive sectors.

Despite many good achievements have been demonstrated by national banks as described above, however, a few notes need to be observed by national banks, among other things, endeavors to mitigate potential risks that may arise in the consumer sectors. To that end, Bank Indonesia has taken various measures related to macro prudential policies, such as the *Loan to Value ratio* (LTV) for housing loans, the amount of advance payment for vehicle loans and several restrictions on credit cards. This is important to be observed because although stability of banking and the real sector have been well preserved, there is always the likelihood of being affected by global crisis in the future. As experienced in most countries, the financial crisis would six months later adversely affect the real sector.



Segenap fenomena dan/atau perihal sebelumnya dapat mendorong Bank Mutiara sedemikian rupa sehingga mampu dan/atau terus aktif melaksanakan aktivitas bisnis perbankan secara konsisten dan berkesinambungan. Bank Mutiara dan masyarakat lebih leluasa mengambil keputusan tentang produk, jasa dan layanan perbankan untuk mendukung kebutuhan masyarakat dalam melaksanakan kegiatan bisnis dan aktivitas sehari-hari. Semua faktor dan kondisi ekonomi dimaksud menjadi kunci utama bagi pertumbuhan perbankan nasional pada umumnya dan Bank Mutiara pada khususnya di tahun 2012.

## **Perkembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM)**

Sebagaimana yang kita pahami bersama bahwa pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UKM) merupakan faktor yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi nasional dalam rangka untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur. Dalam kehidupan sehari-hari, sektor UKM berkaitan langsung dengan kehidupan dan kesejahteraan bagi sebagian besar rakyat Indonesia.

Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Kementerian Koperasi dan UKM bahwa potensi dan peran strategis UKM telah terbukti dapat menopang kekuatan dan pertumbuhan perekonomian nasional.

All the phenomena and/or subjects mentioned above have driven Bank Mutiara in a way that makes it capable and/or can continue to actively carry out banking business in a consistent and sustainable manner. Bank Mutiara and the community have felt more comfortable in making decisions about banking products and services to meet the needs of the community in conducting business and day-to-day activities. All these factors and economic conditions were the key factors for the growth of the national banking system in general and Bank Mutiara in particular in 2012.

## **Development of Small & Medium Enterprises (SME)**

As we all understand, the empowerment of Small & Medium Enterprises (SME) is a very important factor in the development of the national economy in order to achieve a just and prosperous society. In everyday life, the SME sector is directly related to the life and well-being for most people of Indonesia.

Based on data released by the Ministry of Cooperatives and SMEs, the potential and strategic role of SME has been proven to sustain the strength and growth of the national economy.



Kiprah UKM sangat dominan dan/atau merupakan pelaku ekonomi nasional dan sekaligus menjadi subyek vital pembangunan nasional, khususnya dalam hal kemampuan memperluas kapasitas kesempatan kerja bagi wirausaha baru dan menyerap banyak sekali tenaga kerja serta dapat mengurangi angka pengangguran. Oleh karena itu, pendekatan pembangunan yang ditujukan pada pelaku ekonomi, khususnya pada UKM menjadi amat penting. Dengan ungkapan lain dapat dikatakan bahwa keberadaan UKM terbukti merupakan pelaku usaha, tidak hanya terpenting, akan tetapi juga mampu mandiri, kukuh dan fleksibel dalam menghadapi berbagai perubahan lingkungan bisnis. Bahkan, tidak dapat disangkal lagi bahwa UKM merupakan *leader* perekonomian Indonesia. Ia menjadi jantung perekonomian rakyat dan pelopor pertumbuhan ekonomi kerakyatan, sebagaimana yang ditunjukkan dari data dan fakta, yang dikeluarkan oleh Kementerian Koperasi dan UKM, sebagai berikut:

- Koperasi dan UKM telah memberikan berbagai sumbangsih dalam proses pembangunan nasional. Berdasarkan pendataan akhir tahun 2008, diketahui jumlah pelaku UKM mencapai 51,3 juta unit. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa UKM merupakan pelaku ekonomi yang dominan karena mencapai 99,99% dari seluruh pelaku ekonomi nasional. Keberadaan jumlah UKM yang besar, dengan penyebaran hingga ke pelosok daerah, merupakan kekuatan ekonomi yang sesungguhnya dalam struktur pelaku ekonomi nasional.
- Ditinjau dari penyerapan tenaga kerja, UKM mampu menyerap sebanyak 90.896.270 orang tenaga kerja. Artinya 97,22% dan 93.491.243 jumlah pekerja nasional bekerja di sektor UKM. Mestinya disadari bahwa dengan tingkat penyerapan tenaga kerja yang tinggi, sektor ini telah menjamin stabilitas pasar tenaga kerja, penekanan pengangguran dan menjadi wahana bangkitnya wirausaha baru, serta tumbuhnya wirausaha nasional yang tangguh dan mandiri.

SME have a very dominant role in the gait of national economic development as well as a vital subject of national economic development, especially in terms of ability to expand capacity of employment opportunities for new entrepreneurs, absorb a lot of labor and reduce unemployment. Therefore, the development approach aimed to economic actors, particularly SME, has become very important. In another word, it can be said that the existence of SME businesses proved to be not only important, but also able to be independent, strong and flexible in the face of changing business environment. In fact, no doubt SME are the leaders of Indonesia's economy. They have become the heart of the people's economy and pioneer of economic growth, as shown by data and facts, issued by the Ministry of Cooperatives and SME, as follows:

- Cooperatives and SME have provided various contributions to the national development process. Based on the data at the end of 2008, the number of SME reached 51.3 million units. This number shows that SME are the dominant economic actors as they reach 99.99% of the entire national economic actors. The existence of the large number of SME, penetrating into remote regions, is a real economic force in the structure of national economic actors.
- In terms of employment, SME are able to absorb as many as 90,896,270 labors. This means 97.22% and 93,491,243 national workers working in the SME sector. It should be realized that with such high labor absorption, this sector has guaranteed the stability of the labor market, reduction of unemployment and a vehicle for emergence of new entrepreneurs, as well as the growth of strong and independent national entrepreneurs.

- Potensi lainnya dapat dilihat dari kontribusi UKM terhadap pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) menurut harga berlaku, yang sesuai data BPS tahun 2008 mencapai Rp2.609,4 triliun. Dengan jumlah tersebut berarti bahwa 55,56% dari PDB nasional yang totalnya mencapai Rp4.696,5 triliun bersandar pada produktivitas UKM. Perlu dicatat bahwa kontribusi yang besar tersebut, dilakukan secara gotong royong oleh UKM yang menyebar hingga ke pelosok daerah. Pengembangan selanjutnya membawa efek *multiplier* yang dinikmati oleh sebagian besar pelaku usaha di daerah.
- Di sisi lain, kontribusi UKM dalam ekspor non migas mencapai sekitar Rp183 triliun. Setidaknya UKM telah menjadi penguat ekspor non migas hingga 20,17% dan total ekspor non migas sebesar Rp910,9 triliun. Peran UKM dalam ekspor ini merupakan bukti kemampuan dan daya saing produk UKM di pasar persaingan bebas, sekaligus merupakan potensi yang perlu terus dipelihara untuk menjaga kesinambungan perdagangan internasional dan meraih devisa lebih besar.
- Sedangkan dilihat dari nilai investasi (pembentukan modal tetap bruto) UKM menurut harga berlaku tahun 2008 mencapai Rp640 triliun atau sebesar 52,89% dari total nilai investasi nasional yang mencapai Rp1.210 triliun. Dengan tingkat investasi tersebut, dibandingkan dengan usaha besar, maka pengembangan UKM hanya membutuhkan tingkat investasi yang lebih rendah, dengan konsekuensi akan memberikan kontribusi yang besar bagi pembangunan ekonomi nasional.
- Another potential can be seen from the contribution of SME to the formation of the Gross Domestic Product (GDP) in current prices, which according to BPS data for 2008 reached Rp2,609.4 trillion. This figure means that 55.56% of the national GDP totaling Rp4,696.5 trillion are relying on the productivity of SME. It should be noted that this huge contribution has been made through mutual cooperation by SME spread to all regions. Further development brings a multiplier effect enjoyed by the majority of businesses in the regions.
- On the other hand, the contribution of SME to non-oil exports reached around Rp183 trillion. SME have boosted at least non-oil exports at 20.17%, and total non-oil exports amounted to Rp910.9 trillion. This role of SME in exports is a testament to the capabilities and competitiveness of SME products in free market competition, as well as a potential that needs to be preserved to maintain the continuity of international trade and achieve greater foreign exchange.
- While viewed from investment value (gross fixed capital formation) SME by price prevailing in 2008 reached Rp640 trillion or 52.89% of total national investment which reached Rp1,210 trillion. With this level of investment, compared with large enterprises, SME development only requires a lower level of investment, with consequence of making a major contribution to the development of the national economy.

Potensi yang besar dan kondisi obyektif keberadaan UKM tersebut di atas, diperkirakan dalam lima tahun ke depan akan mengalami perkembangan ke arah pertumbuhan. Oleh karena itu, berbagai upaya pemberdayaan yang dilakukan Pemerintah diharapkan dapat mempercepat proses kemajuan dan menghantarkan pada kondisi yang lebih baik bagi UKM di Tanah Air.

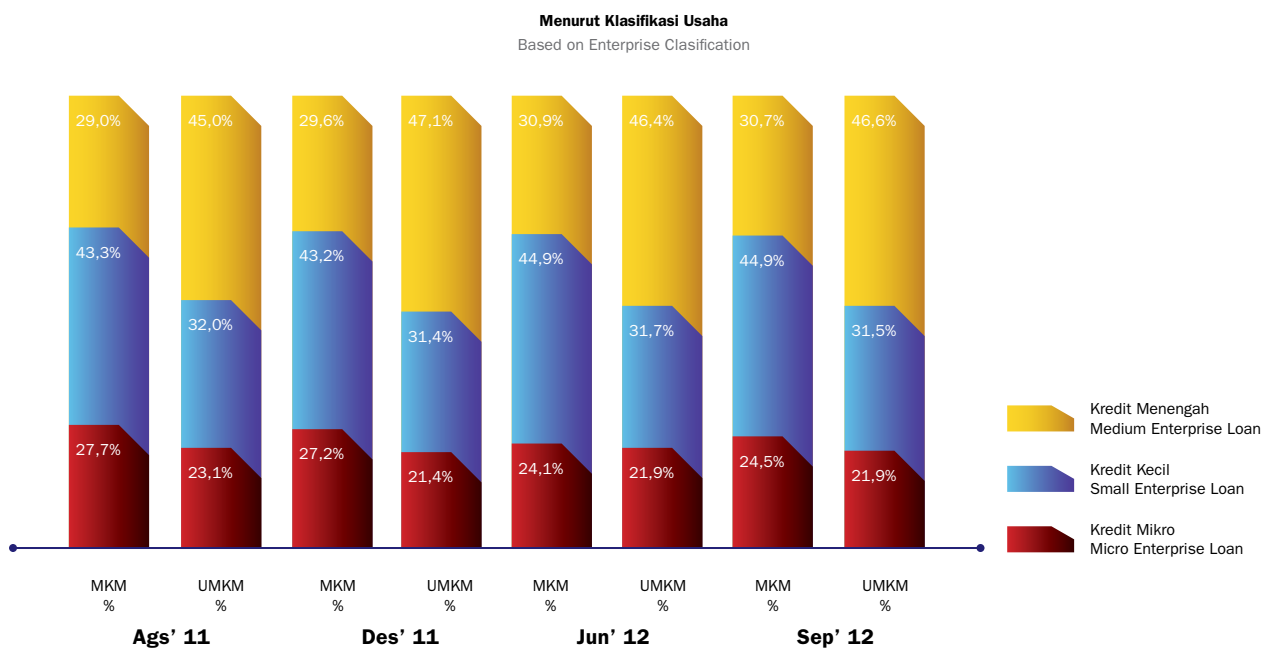
Perkembangan dan potensi UKM di Indonesia tidak terlepas dari dukungan perbankan dalam penyaluran kredit kepada UKM. Berdasarkan survei Bank Indonesia, kredit kepada UKM mengalami pertumbuhan setiap tahun dan secara umum pertumbuhannya lebih tinggi dibanding total kredit perbankan.

The presence of SME huge potential and objective condition, is expected within the next five years to develop in the direction of growth. Therefore, various empowerment efforts made by the Government are expected to accelerate the process of progress and deliver better conditions for SME in the country.

The development and potential of SME in Indonesia could not be detached from banking support in lending to SME. Based on a survey conducted by Bank Indonesia, loans to SME are growing every year with a higher percentage than the overall growth of total bank loans.

Pada triwulan III 2012, net ekspansi kredit UKM mencapai Rp32,2 triliun atau 21,3% dari RBB (Rp151 triliun). Kontribusi kredit UKM terhadap total kredit perbankan adalah sebesar 19,5%. Sedangkan, baki debit kredit UKM mencapai Rp512 triliun, tumbuh 6,7% ytd atau 11,8% yoy. Sedangkan menurut klasifikasi usaha, sebagian besar kredit UKM disalurkan pada kredit usaha menengah, yaitu: sebesar 46,6% dan selebihnya kepada kredit usaha kecil 31,5% dan kredit usaha mikro sebesar 21,9% sebagaimana yang dapat dilihat pada gambar berikut:

In third quarter of 2012, net loan expansion to SME reached Rp32.2 trillion or 21.3% of the RBB (Rp151 trillion). The contribution of SME loans to total bank loans reached 19.5%. Meanwhile, total outstanding SME loans reached Rp512 trillion, up 6.7% ytd or 11.8% yoy. Meanwhile, according to business classification, most SME loans have been disbursed as medium business loans (46.6%) and the remainder as small business loans (31.5%) and micro credit (21.9%) as can be seen in the following figure:



## ▶▶ Tinjauan Bisnis Business Review



Bank Mutiara senantiasa berupaya untuk menjadi Bank penyedia jasa keuangan yang berkualitas dan profesional, yang membangun pelayanan kepada nasabahnya melalui pendekatan hubungan sebagai mitra usaha.

Bank Mutiara is striving to be a provider Bank with quality and professional financial services, that develops services for its customers through the relationship approach as a business partner.

### Fokus Bisnis Utama

Visi Bank Mutiara adalah Menjadi Bank Fokus Terbaik Pilihan Masyarakat. Dalam rangka mewujudkan visi tersebut, Bank Mutiara telah menetapkan 4 (empat) fokus bisnis utama sebagaimana yang dapat dilihat melalui ilustrasi gambar, sebagai berikut:

- *Treasury & Corporate Funding*
- *Small & Medium Enterprises*
- *Consumer Loan*
- *Mass & Individual Banking*

Keempat fokus bisnis tersebut sangat menjanjikan dan memiliki prospek yang sangat bagus bagi Bank Mutiara dalam meningkatkan pengembangan dan pertumbuhan kinerja secara konsisten dan *sustainable*.

### Main Business Focus

Bank Mutiara's vision is to Become a Focused Bank as the Best Choice of the Community. In order to realize this vision, Bank Mutiara has established 4 (four) main business focus as can be seen through the illustration, as follows:

- Treasury & Corporate Funding
- Small & Medium Enterprises
- Consumer Loan
- Mass & Individual Banking

All four business focus are very promising and have excellent prospects for Bank Mutiara in enhancing development and performance growth in a consistent and sustainable manner.



TREASURY & CORPORATE FUNDING



- Menjadi Bank yang dapat menyediakan kebutuhan produk *treasury* guna mendukung bisnis nasabah utama Bank.
- Menjadi salah satu Bank yang mampu melayani institusi korporasi, pemerintah dan dana pensiun sebagai salah satu pilar pendanaan Bank.
- To be the provider bank of main and complete treasury products needs which supports business development of the Bank's prime customers.
- To be one of the Banks that able to serve corporate institutions, government agencies and pension funds as one of the pillars of the Bank's funding.

SMALL & MEDIUM ENTERPRISES



- Menjadi Bank yang utama dalam pembiayaan dan layanan *fee base business* maupun di segmen *Small & Medium Enterprises* (SME) dengan fokus pada wilayah dimana cabang berada.
- Penyedia *trade finance* yang lengkap untuk mendukung pengembangan bisnis nasabah utama Bank.
- To be the main bank in financing and fee-based business services in the Small & Medium Enterprise (SME) segment with a focus on the region where the branch is located.
- Complete trade finance provider to support business.

CONSUMER LOAN



- Menjadi Bank pilihan dalam layanan pembiayaan segmen konsumsi dengan penawaran produk yang menarik dan kompetitif.
- Sebagai mitra utama pilihan pembiayaan kredit konsumsi oleh perusahaan keuangan di Indonesia.
- To be the bank of choice in financing service for the consumer segment by providing attractive and competitive products.
- To be the prime partner in consumer loan financing by financial companies in Indonesia.

MASS & INDIVIDUAL BANKING



- Mengembangkan program peningkatan dana murah serta pengembangan program layanan nasabah individual dan *priority* serta infrastruktur.
- Menjadi Bank penyedia jasa layanan prima khususnya kepada kelompok nasabah utama Bank.
- To develop program on low-cost funds improvement and program on individual development and priority customer service and infrastructure.
- To be a prime services provider Bank particularly for major groups of customers of the Bank.

## Treasury & Corporate Funding

Salah satu fokus bisnis Bank Mutiara pada tahun 2012 adalah pada aktivitas pendanaan (*funding activity*). Tugas *treasury* adalah memanfaatkan dana yang diperoleh dengan penempatan dana di Bank Indonesia, pembelian surat berharga dan transaksi valas. Dari segi operasional, kegiatan unit kerja *treasury* meliputi transaksi *banknotes*, pengelolaan Surat Berharga, pengelolaan likuiditas, penempatan transaksi interbank dan juga transaksi valuta umum (*foreign exchange*).

Bank Mutiara mencermati pula bahwa peranan pasar surat utang di Indonesia sangatlah strategis bagi masa depan pasar modal Indonesia dan perekonomian nasional. Bagi pasar modal Indonesia, keberadaan pasar surat utang akan melengkapi instrumen yang telah ada seperti saham sehingga emiten maupun investor mempunyai pilihan dalam memobilisasi dana investasi. Sedangkan bagi perekonomian Indonesia, surat utang, baik yang dikeluarkan oleh swasta maupun pemerintah, memberikan kontribusi bagi jalannya roda perekonomian.

Selain itu, Bank Mutiara telah menunjuk unit kerja *treasury* yang bertanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan yang lebih terfokus pada transaksi *banknotes*, yang merupakan bisnis inti sejak awal berdirinya Bank Mutiara. Melalui transaksi *banknotes*, Bank Mutiara berhasil menguasai 40,0% pangsa pasar di Indonesia. Kemudian, unit kerja *treasury* juga dipercaya untuk melakukan pengelolaan Surat Berharga Negara (SUN) dan transaksi Surat Berharga Korporasi (*Corporate Bonds*).

Unit *treasury* dituntut untuk lebih baik dalam mengelola likuiditas guna menekan agar tidak terjadi *negative spread*. Untuk sisa jumlah DPK yang disalurkan untuk mendukung pemberian kredit nasabah, dialokasikan kepada instrumen lain yang mengkontribusikan tingkat suku bunga cukup tinggi. Salah satunya adalah melalui transaksi *money market interbank* dan penempatan pada obligasi korporasi.

Dalam hal transaksi valuta asing, pada tahun 2012 Bank Mutiara berhasil mengelola Posisi Devisa Netto (PDN) sehingga memenuhi kondisi yang disyaratkan oleh Bank Indonesia (BI), yaitu: berada di bawah 20,0%. Pada masa mendatang, dalam hal transaksi valuta asing, Divisi *Treasury* akan terus menjaga agar tingkat PDN berada di bawah 20,0%. Selain mempertahankan transaksi *banknotes* yang selama ini didominasi oleh transaksi *money changer*, Bank Mutiara akan merambah ke transaksi *retail banknotes*. Upaya tersebut akan difasilitasi dengan mengembangkan galeri di tiap kantor cabang yang berfungsi untuk memfasilitasi transaksi FOREX dan *banknotes*. Pada tahun 2011, telah direalisasikan galeri *treasury* di wilayah Denpasar dan Jakarta, pada tahun 2012, di Surabaya dan Medan.

## Treasury & Corporate Funding

One focus of Bank Mutiara business in 2012 was on financing activities (*funding activity*). The treasury unit has the task to utilize funds raised by placement of funds with Bank Indonesia, purchase of securities and foreign exchange transactions. From an operational perspective, treasury unit activities include banknotes transactions, securities management, liquidity management, placement of interbank transactions and also foreign exchange transactions.

Bank Mutiara has also observed that the role of the debt securities market in Indonesia is very strategic for the future of Indonesia's capital market and the national economy. For the Indonesian capital market, debt securities market presence will complement existing instruments such as stocks so that issuers and investors have the option in mobilizing investment funds. Meanwhile, for Indonesia's economy, debt securities, issued by both private and government, have been contributing to the economic cycle.

In addition, Bank Mutiara has nominated a treasury unit responsible for carrying out activities which are more focused on banknotes transactions, as core business since the inception of the Bank. Through banknotes transactions, Bank Mutiara has managed to control 40.0% market share in Indonesia. Furthermore, the treasury unit has also been entrusted to manage Government Bonds (SUN) and Corporate Securities (Corporate Bonds) transactions.

The treasury unit is required to manage liquidity better with the emphasis on avoiding negative spread. Unutilized third party funds after lending to customers are allocated to other instruments contributing to high interest rates. These include interbank money market transactions and placements in corporate bonds.

In the case of foreign exchange transactions, in 2012 Bank Mutiara managed Net Open Position (NOP) that satisfied the conditions required by Bank Indonesia (BI), namely under 20.0%. In the future, in terms of foreign exchange transactions, Treasury Division will continue to keep the level of NOP under 20.0%. In addition to maintaining banknotes transactions that thus far have been dominated by money changer transactions, Bank Mutiara intends to expand to retail banknotes transactions. This effort will be facilitated by developing galleries in each branch office that serves to facilitate FOREX and banknotes transactions. In 2011, it has been realized for treasury gallery in Denpasar and Jakarta as well as in Surabaya and Medan in 2012.



Sejalan dengan rencana pengembangan, Bank Mutiara menambah satu departemen pada unit kerja *Treasury*, yaitu: *Treasury Sales Department*, di samping 4 (empat) yang sudah ada dan terdiri dari *Banknotes Management Department*, *Foreign Exchange Department*, *Money Market Department*, dan *Fixed Income Department*. Nantinya, *Treasury Sales Department* bertugas untuk mencari nasabah-nasabah baru guna menambah sumber pendapatan dan meningkatkan volume transaksi dari Divisi *Treasury* secara keseluruhan.

Kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan *treasury* Bank Mutiara difokuskan pada pendapatan yang berasal dari *fee based income*, yang sebagian besar sumbernya adalah dari transaksi valuta asing dengan beberapa korporasi besar, transaksi *interbank* dan juga dari transaksi *fixed income securities*. Oleh karenanya, Bank Mutiara sebagai bank penyedia produk *treasury*, akan terus berupaya mendukung pengembangan portofolio nasabah melalui layanan transaksi yang dilakukan, baik dengan institusi pemerintah, korporasi swasta, maupun nasabah ritel.

## Small & Medium Enterprises

Selaras dengan proses transformasi bisnis secara menyeluruh yang dilakukan oleh Bank Mutiara, salah satu target penyaluran kredit adalah difokuskan kepada pengembangan bisnis UKM atau yang juga dapat disebut sebagai *Small & Medium Enterprises (SME)*.

Selain prospek, potensi dan pertumbuhan SME sebagaimana data dan fakta empiris yang telah diuraikan di atas bahwa sektor SME sangat menjanjikan. Beberapa pertimbangan bagi Bank Mutiara untuk memfokuskan penyaluran kredit kepada sektor SME, dapat kami sampaikan sebagai berikut:

- Sektor SME merupakan sektor yang sudah mapan dalam menggerakkan sektor riil.
- Kredit yang berskala kecil dengan jumlah debitur yang lebih terdistribusi relatif mempunyai risiko yang lebih rendah dengan adanya *spreading risk*.
- Sektor SME kian hari semakin berkembang dan terus bertumbuh.

Dengan semakin berkembangnya dan terus bertumbuhnya sektor bisnis SME di Indonesia, Bank Mutiara sebagai bank fokus yang peduli dengan perkembangan SME, memberikan pelayanan dalam mengembangkan usaha mereka. Sesuai dengan kebutuhan bisnis nasabah, *SME Banking* menghadirkan beberapa fasilitas, baik bagi perorangan maupun badan usaha, sebagai berikut:

- Fasilitas pembiayaan berupa kredit modal kerja, baik rupiah maupun valuta asing, untuk menambah kebutuhan modal kerja sesuai dengan kebutuhan.

In line with its development plan, Bank Mutiara has added one department in the Treasury Unit, namely: Treasury Sales Department, in addition to four (four) existing departments as follows: Banknotes Management Department, Foreign Exchange Department, Money Market Department and Fixed Income Department. Later on Treasury Sales Department has the task to find new customers in order to increase revenue sources and increase volume of transactions of the Treasury Division as a whole.

Contribution to significant fee-based income has become the focus of the treasury division of Bank Mutiara, with most fee-based income sourced from foreign exchange transactions with several large corporations, as well as interbank transactions from fixed income securities transactions. Therefore, Bank Mutiara as treasury product provider bank, will continue to support customer portfolio development through service transactions conducted with government agencies, private corporations, and retail customers.

## Small & Medium Enterprises

Consistent with the overall business transformation process undertaken by Bank Mutiara, one of the lending targets is focused on development of SME business or referred to as Small & Medium Enterprises (SME).

In addition to the prospects, potential and growth of SMEs as well as empirical data and facts as described above, the SME sector has been very promising. Several considerations for Bank Mutiara to focus lending to the SME sector are as follows:

- SME sector is a sector that is well established in energizing the real sector.
- Small-scale loans with a relatively more distributed number of borrowers have a lower risk due to spreading of risks.
- SME sector is growing day by day continuously.

With the increased development and sustained growth of the SME business sector in Indonesia, Bank Mutiara as a focused bank concerned with SME development, has been providing services in developing their businesses. In accordance with customer business needs, *SME Banking* presents several facilities, both for individuals and business entities, as follows:

- Financing facilities in the form of working capital loans, both rupiah and foreign currency, to meet working capital requirements as needed.

- Selain untuk modal kerja, Bank Mutiara memberikan layanan berupa Kredit Investasi, yaitu: kredit dalam jangka menengah dan jangka panjang yang diberikan kepada debitur untuk membiayai barang-barang modal dalam rangka rehabilitasi, modernisasi, perluasan, pendirian proyek baru, seperti: untuk pembelian mesin-mesin, bangunan dan tanah untuk pabrik, yang pelunasannya dari hasil usaha dengan barang modal yang dibiayai.
- *Trade Finance and Services*, merupakan produk serta layanan inovatif dari Bank Mutiara yang dapat diandalkan untuk memenuhi segala kebutuhan transaksi bisnis ekspor, impor dan perdagangan lokal. Pengalaman dan keahlian dalam bidang pembiayaan perdagangan menjadikan Bank Mutiara sebagai mitra ahli terpercaya yang dapat mengerti berbagai kebutuhan bisnis nasabah. Dengan adanya *Trade Services Processing Center (TSPC)* secara sentralisasi dapat mendukung kegiatan *trade finance* di seluruh wilayah Indonesia yang didukung lebih dari 100 *correspondent bank* di seluruh dunia dan siap melayani serta memberikan solusi atas semua transaksi nasabah.

Selain berbagai hal tersebut di atas, upaya pembenahan yang dilaksanakan sejak beberapa tahun terakhir adalah melakukan pemisahan antara peran *SME Banking* dan *Consumer Banking*. Kemudian, selaras dengan pengembangan bisnis, manajemen Bank Mutiara kembali mengubah struktur organisasi perusahaan dengan melakukan pemisahan unit kerja SME menjadi unit kerja *Small Loan Division (SLD)* dan unit kerja *Medium Loan Division (MLD)*. Tujuan pemisahan ini adalah agar masing-masing divisi/unit lebih fokus dan dapat memanfaatkan peluang pasar pada bisnis perkreditan yang terus berkembang. SLD memfokuskan penyaluran kredit pada segmen Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dengan plafon pinjaman sampai dengan Rp5 miliar. Penerapan strategi pengembangan bisnis unit kerja SLD melalui strategi pengarahannya yang lebih terintegrasi dan terkontrol, strategi pendanaan bisnis retail/usaha kecil, waralaba, dan strategi perluasan kemitraan dengan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dan koperasi-koperasi di bawah suatu perusahaan maupun departemen pemerintahan. Sementara, unit kerja MLD mengelola debitur dengan plafon pinjaman di atas Rp5 miliar sampai dengan plafon pinjaman sebesar Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) sehingga lebih memfokuskan penyaluran kredit pada segmen komersil dan korporasi dengan mengembangkan potensi aliansi strategis dengan bisnis unit lainnya

- In addition to working capital loans, Bank Mutiara provides services such as investment loans, namely loans for medium and long term granted to debtors for financing capital goods for rehabilitation, modernization, expansion, establishment of new projects, such as purchase of machinery, buildings and land for factories/plants, which will be repaid from the results of operations with the capital goods financed.
- Trade Finance and Services, are innovative products and services of Bank Mutiara which can be relied on to meet all needs of business transactions of exports, imports and local trading. The experience and expertise in the field of trade finance has made Bank Mutiara a trusted expert partner that understands the various business needs of its customers. With the centralized Trade Services Processing Center (TSPC), Bank Mutiara is able to support trade finance activities in all parts of Indonesia with the support of more than 100 correspondent banks around the world, ready to serve and provide solutions to all customer transactions.

In addition to the things mentioned above, the consolidation efforts undertaken in recent years is to separate the role of SME Banking with Consumer Banking. Furthermore, in line with business development, the management of Bank Mutiara has again changed its organizational structure to carry out separation of the SME unit into Small Loan Division (SLD) and Medium Loan Division (MLD). The purpose of this separation is that each division/unit will be more focused and able to take advantage of market opportunities in the growing lending business. SLD focused on lending to the Small & Medium Enterprises (SMEs) segment with a loan ceiling up to Rp5 billion. The implementation of business development strategy by SLD unit is through strategic direction that is more integrated and controlled, retail/small business financing, franchising, and partnership expansion strategy with Bank Perkreditan Rakyat (BPR) and cooperatives under a company or a government department. Meanwhile, the MLD unit manages debtors with a loan ceiling above Rp5 billion up to loan ceiling as high as the Legal Lending Limit (LLL), thus focused more on lending to commercial and corporate segments by developing the potential of strategic alliances with other business units.

Berbagai hal di atas sejalan dengan strategi Bank Mutiara dalam rangka menghadapi persaingan yang semakin ketat pada masa mendatang dengan lebih memfokuskan target market sesuai segmentasi kredit sehingga dapat meningkatkan *loan portfolio* untuk kredit SME. Aktivitas SME memfokuskan pada pembiayaan kredit produktif, baik berupa kredit modal kerja dan kredit investasi yang ditujukan pada SME dengan target pasar adalah *prospective customer* yang dapat diberikan pembiayaan oleh Bank Mutiara sehingga dapat memberikan kontribusi positif untuk pencapaian kinerja keuangan Bank Mutiara. Peningkatan kredit SME dan dapat memperbaiki kinerja bank dalam pencapaian pendapatan bunga dan *fee based income*.

## Consumer Loan

Unit usaha perbankan konsumen (*consumer loan*) Bank Mutiara senantiasa berupaya untuk menawarkan layanan yang nyaman dan berkualitas guna memenuhi kebutuhan-kebutuhan para nasabah. Melalui produk-produk yang inovatif, Bank Mutiara selalu menghadirkan produk-produk serta pelayanan yang terbaik sebagai tugas utama dari unit kerja *consumer banking*, yaitu: unit kredit otomotif, unit *personal* dan *payroll loan*, unit *mortgage* (KPR) dan unit *portfolio* dan *collection*.

Untuk pembiayaan kredit kendaraan bermotor, Bank Mutiara bekerja sama dengan sejumlah mitra, yaitu: perusahaan-perusahaan *multifinance*. Sejak semester kedua tahun lalu, Bank Mutiara mulai menjalankan bisnis *personal* dan *payroll loan* yang dalam pelaksanaannya bekerja sama dengan koperasi-koperasi karyawan maupun perusahaan sebagai mitra dalam menawarkan produk kredit tanpa agunan (KTA). Untuk memudahkan nasabah, Bank Mutiara menawarkan pembayaran cicilan per bulannya melalui pemotongan langsung (*direct debit*) dari pembayaran gaji yang mereka terima setiap bulannya. Dalam hal ini, Bank Mutiara menargetkan nasabah pegawai negeri, pegawai BUMN, BUMD, PMDN, yayasan, perusahaan multinasional dan koperasi karyawan departemen/perusahaan terkait.

Sementara untuk layanan *mortgage*, Bank Mutiara bekerja sama dengan para *developer* perumahan untuk pemberian kredit kepemilikan rumah (KPR) dan kredit pemilikan apartemen (KPA). Melalui unit *portfolio* dan *collection*, Bank Mutiara terus memantau kinerja para debitur, sehingga para debitur yang telah melampaui batas jatuh tempo pembayaran pinjaman akan ditangani oleh unit *collection*. Bank Mutiara akan terus berupaya menjadi bank pilihan dalam layanan pembiayaan segmen *consumer* dengan penawaran produk yang menarik dan kompetitif, sehingga senantiasa menjadi mitra utama pilihan untuk pembiayaan kredit *consumer* di Indonesia.

The various things above are in line with Bank Mutiara's strategy in dealing with increasing competition in the future by more focused on target market appropriate to credit segmentation so as to increase the loan portfolio of SME loans. SME activities are focused on financing productive loans, both working capital loans and investment loans aimed at targeting the SME market consisting of prospective customers who can be provided financing by Bank Mutiara so that they can make positive contributions to the achievement of financial performance of Bank Mutiara. The increase in SME loans can improve the performance of the bank in achievement of interest income and fee based income.

## Consumer Loan

The consumer banking business unit (*consumer loan*) of Bank Mutiara is striving to offer convenient quality services to meet the needs of its customers. Through innovative products, Bank Mutiara is striving to deliver the best products and services as the primary task of the consumer banking units, namely automotive loan unit, personal and payroll loan unit, mortgage unit (housing loans) as well as portfolio and collection unit.

For vehicle loan financing, Bank Mutiara is cooperating with a number of partners, namely: multifinance companies. Since the second half of last year, Bank Mutiara has started conducting the personal and payroll loan business and in its implementation the Bank is cooperating with employee cooperatives and companies as its partners in offering collateral-free loans (KTA). To facilitate customers, Bank Mutiara offers monthly installment payments through direct deduction (direct debit) from salary payments they receive each month. In this case, Bank Mutiara has been targeting civil servants, employees of BUMN, BUMD, PMDN, foundations, multinational corporations and employee cooperatives of relevant departments/companies.

As for housing loan services, Bank Mutiara, in cooperation with housing developers, grants housing loans (KPR) and apartment loans (KPA). Through the portfolio and collection unit, Bank Mutiara continues to monitor performance of debtors, so that debtors who have been overdue in loan installment payments will be handled by the collection unit. Bank Mutiara will keep on striving to be the bank of choice in financing services for the consumer segment by offering attractive and competitive products, so that the Bank is always a major partner choice for consumer loan financing in Indonesia.

## Mass & Individual Banking

Untuk mengembangkan *mass and individual banking* atau *retail funding*, Bank Mutiara telah melakukan berbagai aktivitas dalam meletakkan dasar-dasar pengembangan produk yang mencakup beberapa hal, sebagai berikut:

- Program Tabungan dan Giro Imlek.
- Layanan pembayaran PLN dan pulsa listrik melalui ATM.
- Peluncuran pengembangan produk fasilitas KPR (Kredit Kepemilikan Rumah) dan KTA (Kredit Kerjasama Serbaguna Tanpa Agunan) untuk pembiayaan barang elektronik. Peluncuran pengembangan produk fasilitas kredit untuk purnabakti (pensiunan).
- Program Tabungan Mutiara Berhadiah Mobil, Gadget, dan Elektronik yang diberikan langsung kepada nasabah tanpa diundi.
- Peluncuran *Bancassurance*. Produk *bancassurance* merupakan pilihan produk asuransi yang dipasarkan oleh perusahaan Asuransi melalui bentuk kerjasama referensi dan distribusi dengan Bank Mutiara. Perusahaan Asuransi Mitra Kerjasama dalam pemasaran Produk ini adalah PT Asuransi Cigna, PT Panin Life, dan PT Sun Life Financial Indonesia. Produk *bancassurance* ini diharapkan dapat memberikan pilihan produk bagi nasabah maupun non nasabah Bank Mutiara sesuai kebutuhannya.
- Pengembangan infrastruktur, berupa *internet banking*, jaringan ATM Prima, jaringan Debit Prima dan *Treasury Galery*.

Selain berbagai hal tersebut di atas, guna meningkatkan pelayanan *retail funding* kepada nasabah dan sekaligus meningkatkan *fee based income*, Bank Mutiara juga melakukan kerjasama kerja sama strategis dengan beberapa pihak eksternal, antara lain, dengan:

- PT Sunlife Financial Indonesia, PT Panin Life & PT Asuransi Cigna untuk aktivitas pemasaran kerjasama produk asuransi (*Bancassurance*), sedangkan PT Asuransi Jiwa Sinarmas untuk kerjasama produk Tabungan Rencana Mutiara.
- PT Rintis Sejahtera, sebagai pengelola jaringan ATM Prima dan Debit Prima. Kerja sama tersebut merupakan bentuk investasi lain dalam perluasan jaringan ATM. Dengan bergabungnya Bank Mutiara ke dalam jaringan ATM Prima and Debit Prima maka jaringan ATM Bank Mutiara akan terkoneksi dengan jaringan ATM Bank yang tergabung dalam jaringan ATM Prima, termasuk jaringan ATM BCA. Hingga tahun 2012, jumlah ATM anggota ATM Prima telah mencapai lebih dari 45.000 ATM (48 bank). Selain itu, Bank Mutiara sudah tergabung juga dalam jaringan ATM Bersama dengan total ATM pada tahun 2012 adalah lebih dari 35.749 (72 bank).
- Melakukan kerjasama dengan 17 *executive lounges* bandara dan fasilitas diskon di 20 *merchant*, sebagai fasilitas *privilege* bagi pemegang *elite card*.

## Mass & Individual Banking

To develop mass and individual banking or retail funding, Bank Mutiara has conducted various activities in laying the foundation for product development that include several measures, as follows:

- Imlek Savings and Current Account Program
- PLN bill payment services and electrical top up through ATM
- Launching of redevelopment facility products, housing loans (KPR), and non-collateral multifinance loans (KTA), for electronic goods financing.
- Launching loans for retirees.
- Mutiara Savings Program with Prizes of Car and Gadgets, as well as Electronic goods given directly to customers without lottery.
- Launching *Bancassurance*. *Bancassurance* products are selected insurance products marketed by insurance companies through referrals and distribution in cooperation with Bank Mutiara. Partner Insurance Companies marketing these products are PT Asuransi Cigna, PT Panin Life, and PT Sun Life Financial Indonesia. *Bancassurance* products are expected to provide product choice for customers and non-customers of Bank Mutiara according to their needs.
- Development of infrastructure, such as internet banking, ATM Prima and Debit Prima network, and Treasury Gallery.

In addition to the steps mentioned above, in order to improve retail funding to customers as well as to increase fee-based income, Bank Mutiara has also conducted strategic cooperation with several external parties, among others:

- PT Sunlife Financial Indonesia, PT Panin Life & PT Asuransi Cigna for joint marketing activities of insurance products (*Bancassurance*), while with PT Asuransi Jiwa Sinarmas for collaboration of Mutiara Plans Savings.
- PT Rintis Sejahtera, as the management of ATM Prima and Debit Prima network. Such collaboration is another form of investment in ATM network expansion. With the joining of Bank Mutiara into ATM Prima and Debit Prima network, the ATM network of Bank Mutiara will be connected with ATM Prima banking network, including the BCA ATM network. Until 2012, the number of ATM Prima members reached more than 45,000 ATM (48 banks). In addition, Bank Mutiara has also joined ATM Bersama network with total number of ATMs in 2012 of more than 35,749 (72 banks).
- Collaboration with 17 airport executive lounges and discount facilities at 20 merchants, as privilege facility for elite card holders.

- Secara keseluruhan bank telah bekerjasama dengan 17 pengembang, 5 multifinance, dan 10 mitra untuk produk KTA serta 1 Yayasan untuk produk kredit dan dana.
- Kerjasama lain yang telah berjalan sebelum tahun 2012, yaitu dengan MoneyGram, SERA dari PT Sigma, PT Finnet, ATM Prima, ATM Bersama dan Apex Perbarindo Jawa Tengah.

Dapat kami sampaikan bahwa MoneyGram, merupakan produk layanan transaksi untuk pengiriman dan penerimaan uang antar negara secara cepat bekerja sama dengan operator pengiriman uang, MoneyGram Hongkong. Melalui layanan ini, nasabah dapat mengirim dan menerima uang dari dan ke negara-negara yang memiliki agen MoneyGram dengan mudah dan cepat (beberapa negara dimaksud antara lain: AS, Saudi Arabia, dan Jepang). Uang yang dikirimkan melalui MoneyGram akan terkirim dalam waktu lebih kurang 10 menit. Layanan MoneyGram tidak hanya dapat digunakan oleh nasabah Bank Mutiara namun juga dapat digunakan oleh masyarakat luas yang bukan nasabah Bank Mutiara. Kerjasama dengan SERA dari PT Sigma, untuk memberikan pelayanan pembayaran tagihan bulanan telepon, *Speedy*, pembelian pulsa *handphone* melalui ATM. Kerjasama dengan PT Finnet, untuk memberikan layanan pembayaran jasa telekomunikasi Telkom dan *biller* lainnya melalui *teller*.

## Bidang Usaha: Products & Services

Bidang usaha adalah komponen Bank Mutiara yang dapat dibedakan dalam menghasilkan *products and services* (baik jasa individual maupun kelompok atau jasa terkait) dan komponen tersebut memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko imbalan segmen lain. Bidang usaha Bank Mutiara dapat dibagi menjadi:

- *Treasury & Corporate Funding*
- *Mass & Individual Banking*
- *Consumer Banking*
- *SME Banking*
- *International Banking*

### Treasury & Corporate Funding

Produk-produk *treasury* dan *corporate funding* Bank Mutiara, terutama terdiri dari:

- **Jual Beli Bank Notes, yaitu:** Transaksi jual beli *bank notes* untuk 21 mata uang asing. Bank Mutiara memberikan harga jual yang kompetitif. Fisik *bank notes* dengan kondisi yang baik/bagus. Hal ini merupakan salah satu keunggulan layanan Bank Mutiara yang sudah dikenal luas sejak bertahun-tahun.

- Overall the bank has entered into cooperation with 17 developers, 5 multifinance companies, and 10 partners for the KTA product and 1 Foundation for credit and funding products.
- Other collaborations in existence prior to 2012 were with MoneyGram, SERA of PT Sigma, PT Finnet, ATM Prima, ATM Bersama and the Central Java Perbarindo Apex.

We can state that MoneyGram is a transaction services product for sending and receiving money quickly between countries in partnership with the money transfer operator MoneyGram Hongkong. Through these services, customers can send and receive money to and from countries that have a MoneyGram agent easily and quickly (countries include: USA, Saudi Arabia, and Japan). Money sent via MoneyGram will be delivered in approximately 10 minutes. MoneyGram services not only can be used by customers of Bank Mutiara, but can also be used by the general public who are not customers of Bank Mutiara. Cooperation with SERA of PT Sigma is to provide monthly telephone bill payment services, with *Speedy*, purchase of phone credit via ATM. Cooperation with PT Finnet is to provide Telkom telecommunications bill payment services and other billing through the tellers.

## Business Segment: Products & Services

A business segment is a component of Bank Mutiara which can be distinguished in providing products and services (both individual and group services or related services) and this component has different risks and returns from those of other business segments. Bank Mutiara business segments can be divided into:

- *Treasury & Corporate Funding*
- *Mass & Individual Banking*
- *Consumer Banking*
- *SME Banking*
- *International Banking*

### Treasury & Corporate Funding

Treasury & Corporate Funding products of Bank Mutiara consist mainly of:

- **Sale and Purchase of Banknotes**, namely: Banknotes buying and selling of 21 foreign currencies. Bank Mutiara provides competitive selling prices. Banknotes have good physical condition. This is one of the hallmarks of Bank Mutiara services that have been well known for many years.

- **Produk Foreign Exchange**, yaitu: Transaksi *Foreign Exchange* yang memperdagangkan 8 mata uang asing dengan *rate* yang kompetitif. Bagi *prime customer* akan mendapatkan *special rate*. Transaksi dapat dilakukan hanya dengan pemindahan rekening Rupiah/Valas dengan *valuta today, tomorrow* dan *spot*. Selain itu, Bank Mutiara menerbitkan fasilitas “*hedging*” berupa transaksi *forward* dan *swap*.
- **Surat Berharga atau Fixed Income Securities (SB/FIS)**, yaitu: *trading* untuk keperluan *own account* dan investasi nasabah. Bank Mutiara menyediakan jenis surat berharga yang diperdagangkan, antara lain: Obligasi dan surat utang jangka waktu menengah-panjang yang dapat dipindahtangankan. Bank Mutiara memperdagangkan dua jenis obligasi, yaitu: *Government Bonds* (SUN, SPN dan ORI) dan *Corporate Bonds*. Sedangkan, *Medium Term Notes* (MTN) merupakan surat utang jangka pendek-menengah, yang umumnya diterbitkan oleh korporasi dengan variasi tingkat kupon dan *maturities*. Selain itu, terdapat pula *Repurchase Agreement* (REPO), yaitu: produk pinjaman/penempatan dengan menggunakan surat berharga sebagai transaksi *underlying-nya*.

Sepanjang tahun 2012, kegiatan yang dilaksanakan Bank Mutiara lebih pada transaksi *banknotes*, yang merupakan bisnis inti sejak awal berdirinya. Di samping itu, Bank Mutiara juga melakukan pengelolaan Surat Berharga Negara (SUN) dan transaksi Surat Berharga Korporasi (*Corporate Bonds*). Jenis *banknotes* yang diperjualbelikan oleh Bank Mutiara terdiri dari 21 (dua puluh satu) jenis mata uang, yaitu:

- Dolar Amerika Serikat (USD)
- Euro (EUR)
- Yen Jepang (JPY)
- Dolar Hongkong (HKD)
- Dolar Singapura (SGD)
- Dolar Australia (AUD)
- Poundsterling Inggris (GBP)
- Riyal Saudi Arabia (SAR)
- Ringgit Malaysia (MYR)
- Franc Swiss (CHF)
- Dinar Bahrain (BHD)
- Dolar Kanada (CAD)
- Dolar Brunei (BND)
- Yuan Cina (CHY)
- Won Korea (WON)
- Dolar Selandia Baru (NZD)
- Peso Filipina (PHP)
- Bath Thailand (THB)
- Dolar Taiwan (NT)
- Dirham Emirat Arab (EAD)
- Riyal Qatar (QAR)

- **Foreign Exchange Products**, namely Foreign Exchange Transactions that trade 8 foreign currencies at competitive rates. Prime customers will be given a special rate. Transactions can be done only by transfer to Rupiah/Forex accounts value today, tomorrow and spot. In addition, Bank Mutiara also offers hedging facilities comprising of forward and swap transactions.
- **Treasury Notes or Fixed Income Securities (SB/FIS)**, namely: trading for own account and investment needs of customers. Bank Mutiara provides tradable types of securities, among others: Bonds, and transferable medium-long term Debt Securities. Bank Mutiara trades two types of bonds, namely: Government Bonds (SUN, NES and ORI) and Corporate Bonds. Meanwhile, Medium Term Notes (MTN) are short to medium term debt securities generally issued by corporations with varying degrees of coupons and maturities. In addition, there are also Securities Sold under Repurchase Agreements (REPO), namely: loan/placement products using securities as the underlying transaction.

In 2012, Bank Mutiara was mainly engaged in banknotes transactions, which has been the bank's core business since its inception. In addition, Bank Mutiara is also engaged in the management of Government Bonds (SUN) and Corporate Bonds. The types of banknotes sold and purchased by Bank Mutiara consist of 21 (twenty-one) foreign currencies, namely:

- United States of Dollars (USD)
- Euro (EUR)
- Japanese Yen (JPY)
- Hong Kong Dollars (HKD)
- Singapore Dollars (SGD)
- Australian Dollars (AUD)
- British Poundsterling (GBP)
- Saudi Arabia of Riyadh (SAR)
- Malaysian Ringgit (MYR)
- Swiss Franc (CHF)
- Bahrain Dinar (BHD)
- Canadian Dollars (CAD)
- Brunei Dollar (BND)
- China Yuan (CHY)
- Korean Won (WON)
- New Zealand Dollars (NZD)
- Philippines (PHP)
- Thailand Bath (THB)
- Taiwan Dollars (NT)
- Emirat Arab Dirham (EAD)
- Qatar Riyal (QAR)

Dengan pertumbuhan dana yang semakin pesat pada tahun 2012, Bank Mutiara harus mengelola likuiditas untuk menekan agar tidak terjadi *negative spread*. Untuk sisa jumlah DPK yang disalurkan untuk mendukung kredit nasabah, dialokasikan kepada instrumen lain yang mengkontribusikan tingkat suku bunga cukup tinggi. Salah satunya melalui *money market interbank*.

With the rapid growth of funds in 2012, Bank Mutiara must manage liquidity with the emphasis on avoiding negative spread. Non-utilized third party funds after lending to customers are allocated to other instruments contributing to high interest rates. One of these is through interbank money market transactions.

Pertumbuhan *Products and Services: "Treasury & Corporate Funding"* (2010-2012) dapat kami sampaikan, sebagai berikut:

In terms of growth of *Products and Services: "Treasury & Corporate Funding"* (2010-2012) we can report as follows:

Tabel Pertumbuhan *Products and Services*

Table of *Products and Services Growth*

<i>Treasury &amp; Corporate Funding</i>	2010 (Rp Jutaan) (Rp Million)	2011 (Rp Jutaan) (Rp Million)	2012 (Rp Jutaan) (Rp Million)
Jual Beli Bank Notes Sale and Purchase of Banknotes	171,5.3	3,514.7	12,266.3
Produk Foreign Exchange Foreign Exchange Products	3,279.7	8,051.1	10,834.5
Surat Berharga atau Fixed Income Securities (SB/FIS) Treasury Notes or Fixed Income Securities (SB/FIS)	79,210.4	44,516.4	7,189.0

## Retail Funding

Produk pendanaan *retail* Bank Mutiara yang utama terdiri dari: Deposito, Tabungan, dan Giro, yang dapat kami sampaikan dan/atau jelaskan, sebagai berikut:

## Retail Funding

Retail funding products of Bank Mutiara comprise of: Time Deposits, Savings and Demand Deposits, which we wish to convey and/or explain as follows:

Deposito Bank Mutiara terdiri dari:

- **Deposito Rupiah Mutiara**, merupakan simpanan berjangka dalam mata uang Rupiah yang memiliki nilai investasi paling tinggi dibandingkan produk lainnya. Nasabah tidak dapat menarik dananya sewaktu-waktu kecuali berdasarkan perjanjian penyimpanan yang telah disepakati. Bila terpaksa nasabah harus mencairkan dananya, maka akan dikenakan penalti/denda atas penarikan dana sebelum jatuh tempo.
- **Deposito Valas Mutiara**, merupakan simpanan berjangka dalam mata uang asing yang memiliki nilai investasi maksimal bila dibandingkan produk lainnya. Nasabah tidak dapat menarik dananya sewaktu-waktu kecuali berdasarkan perjanjian penyimpanan yang telah disepakati. Bila terpaksa nasabah harus mencairkan dananya, maka akan dikenakan penalti/denda atas penarikan dana sebelum jatuh tempo.

Bank Mutiara time deposits consist of:

- **Mutiara Rupiah Deposit**, is a time deposit denominated in Rupiah which has the highest investment value compared to other deposit products. The customers may not withdraw funds at any time except based on time deposit agreement that has been agreed upon. If the customer feels forced to withdraw funds, a penalty will be imposed for withdrawal before maturity.
- **Mutiara Forex Deposit**, is a time deposit denominated in foreign currency with a maximum investment value when compared to other products. The customer may not withdraw funds at any time except based on time deposit agreement that has been agreed upon. If the customer feels forced to withdraw funds, a penalty will be imposed for withdrawal before maturity.

Tabungan Bank Mutiara terdiri dari:

- **Tabungan Mutiara**, merupakan tabungan yang memberikan *benefit* lebih bagi nasabah. Selain memperoleh bunga yang kompetitif juga memperoleh Kartu ATM Mutiara Bank yang saat ini telah terkoneksi dengan ATM Bersama dengan jaringan bank-bank peserta ATM Bersama dan ATM Prima lebih dari 45.000 ATM di seluruh Indonesia dan Malaysia serta dapat dipergunakan sebagai kartu Debit Prima. Untuk selanjutnya Mutiara Bank masih terus mengembangkan fasilitas-fasilitas lain guna memenuhi keinginan nasabah.

Bank Mutiara Savings consist of:

- **Mutiara Savings**, is a savings deposit that provides more benefits for customers. In addition to gaining competitive interest the saver also gets a Bank Mutiara ATM card, which has been connected to ATM Bersama network along with the participant banks of ATM Bersama and ATM Prima of more than 45,000 ATM across Indonesia and Malaysia and can be used as Debit Prima card. Later on Bank Mutiara intends to develop other facilities in order to meet the wishes of its customers.



Tabungan Mutiara juga memberikan program-program promosi dengan hadiah-hadiah menarik yang disesuaikan dengan minat nasabah/masyarakat pada umumnya.

- **Tabungan Rencana Mutiara**, merupakan tabungan dengan jumlah setoran tetap per bulan dengan jangka waktu tertentu. Tabungan ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada nasabah bagaimana pentingnya menabung secara disiplin agar keinginan/rencana yang telah ditetapkan oleh nasabah dapat tercapai.
- **TabunganKu**, merupakan tabungan untuk perorangan dengan persyaratan mudah ringan yang diterbitkan secara bersama oleh bank-bank di Indonesia guna menumbuhkan budaya menabung serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tabungan ini merupakan salah satu produk tabungan yang digalangkan oleh pemerintah.

Giro Bank Mutiara terdiri dari:

- **Giro Mutiara**, merupakan simpanan pilihan bagi para pelaku dunia usaha. Simpanan ini memiliki fleksibilitas dalam bertransaksi sehari-hari. Dengan fasilitas *real-time on-line system*, pemegang rekening Giro Mutiara dapat bertransaksi di seluruh kantor Mutiara Bank. Cek dan Bilyet Giro pada rekening Giro Mutiara dapat dicairkan di seluruh kantor Bank Mutiara dimana saja. Melalui fasilitas kliring dapat bertransaksi dengan seluruh bank umum di Indonesia.
- **Mutiara Valas**, merupakan simpanan pilihan bagi nasabah yang menginginkan rekening yang berbasis mata uang asing. Kemudahan yang ditawarkan adalah saat penyetoran dan penarikannya dapat berupa *banknote* maupun dalam bentuk uang rupiah. Rekening Giro Mutiara Valas tidak menerbitkan cek atau bilyet giro seperti layaknya rekening giro, karena rekening ini seperti rekening tabungan. Jenis mata uang yang dapat dipilih adalah USD, SGD, AUD, EUR dan JPY. Penarikan simpanan ini dapat dalam bentuk valas maupun rupiah dengan mengikuti ketentuan yang berlaku.

Mutiara Savings also provide promotional programs with attractive prizes tailored to the interests of customers/ the community in general.

- **Mutiara Plans Savings**, is a savings deposit with a fixed monthly deposit amount for a specific period. These savings aim to educate the customer on the importance of savings discipline so that the desires/plans that have been set by the customer can be achieved.
- **TabunganKu or My Savings**, is a savings deposit for individuals with mild and simple requirements issued collectively by banks in Indonesia in order to foster a savings culture and improve the welfare of society. This savings deposit is one of the savings products reinforced by the government.

Bank Mutiara Demand Deposit consists of:

- **Mutiara Demand Deposit (Checking Account)**, is a deposit option for corporate business actors. This deposit has the flexibility of day-to-day transactions. With the real-time online system, Mutiara Demand Deposit holders can make transactions through all offices of Bank Mutiara. Cheques and Bilyet Giro of Mutiara checking accounts can be drawdown in all offices of Bank Mutiara anywhere. Transactions can be conducted through the clearing system with all commercial banks in Indonesia.
- **Mutiara Forex**, is a deposit option for customers who wish to have a foreign currency based account. The ease offered is by the time of its deposits and withdrawals which can either be made in foreign currency banknote or in rupiah. Mutiara Forex Demand Deposit does have cheques or bilyet giro like a checking account, because this account is like a savings account. Types of foreign currency that can be selected are USD, EUR, AUD, EUR and JPY. Withdrawals can be made in foreign currency as well as in rupiah based on prevailing regulations.





Pertumbuhan *Products and Services: "Retail Funding"* (2010-2012) dapat kami sampaikan, sebagai berikut:

In terms of growth of *Products and Services: "Retail Funding"* (2010-2012) we can report as follows:

Tabel Pertumbuhan *Retail Funding*

Table of Retail Funding Growth

Produk & Jasa Products & Services	2010		2011		2012		
	(Rp Jutaan) (Rp Million)	% dari DPK % of DPK	(Rp Jutaan) (Rp Million)	% dari DPK % of DPK	(Rp Jutaan) (Rp Million)	% dari DPK % of DPK	Pertumbuhan (%) Growth (%)
Deposito Time Deposits	7.843.163	88,1	10.122.449	90,4	11.448.557	85,1	13,1
Tabungan Savings	378.586	4,3	529.868	4,7	781.928	5,8	47,6
Giro Demand Deposits	679.064	7,6	547.658	4,9	1.231.024	9,1	124,8
<b>Jumlah DPK Total DPK</b>	<b>8.900.813</b>	<b>100,0</b>	<b>11.199.974</b>	<b>100,0</b>	<b>13.461.509</b>	<b>100,0</b>	<b>20,2</b>

Dari data-data pada tabel di atas terlihat bahwa pada tahun 2012, deposito masih mendominasi pendanaan retail Bank Mutiara, yaitu: sebesar Rp11,4 triliun atau 85% baru kemudian diikuti oleh giro Rp1,2 triliun atau 9,1%, dan tabungan Rp781 miliar atau 5,8%.

The data in the table above shows that in 2012, time deposits still dominated Bank Mutiara's retail funding, amounted to Rp11.4 trillion or 85% followed by demand deposits amounted to Rp1.2 trillion or 9.1%, and savings amounted to Rp781 billion or 5.8%.

## SME Banking

Dengan semakin berkembangnya bidang bisnis berskala kecil dan menengah (UKM/SME) di Indonesia, Bank Mutiara sebagai bank fokus yang peduli dengan perkembangan bisnis SME, memberikan pelayanan dalam mengembangkan usaha nasabah. Sesuai dengan kebutuhan bisnis nasabah, *SME Banking* menghadirkan rangkaian fasilitas bagi perorangan dan badan usaha.

## SME Banking

With the growing small and medium enterprises (SMB/SME) in Indonesia, Bank Mutiara as a focused bank concerned with SME business development has been providing services to develop the business of its customers. In accordance with customer business needs, *SME Banking* presents a series of facilities for individuals and business entities.

Fasilitas pembiayaan yang diberikan Bank Mutiara dalam *SME Banking* utamanya berupa Kredit Modal Kerja dan Kredit Angsuran, yang diberikan baik dalam rupiah maupun dalam valuta asing untuk membiayai modal kerja perusahaan yang habis dalam satu siklus usaha dan dapat diperpanjang sesuai dengan kebutuhan. Kredit Modal kerja meliputi Kredit Rekening Koran dan Kredit atas Permintaan, sedangkan Kredit Angsuran meliputi Kredit Angsuran Berjangka dan Kredit Investasi.

Pertumbuhan “Fasilitas Pembiayaan” *SME Banking* (2010-2012) dapat kami sampaikan, sebagai berikut:

Tabel Pertumbuhan Fasilitas Pembiayaan

Fasilitas Pembiayaan Financing Facilities	2010		2011		2012	
	(Rp Jutaan) (Rp Million)	%	(Rp Jutaan) (Rp Million)	%	(Rp Jutaan) (Rp Million)	%
Kredit Modal Kerja Working Capital Loans	2.353.169	53,4	2.191.977	35,4	1.977.920	25,9
Kredit Rekening Koran Overdraft	439.832	10,0	1.370.981	22,1	2.224.132	29,1
Kredit Ekspor - Impor Export - Import Loans	390.462	8,9	235.159	3,8	237.576	3,1
Kredit Investasi Investment Loans	529.647	12,0	1.126.496	18,2	1.465.515	19,2
Kredit Lain-lain Others	692.564	15,7	1.272.284	20,5	1.729.326	22,7
	<b>4.405.674</b>	<b>100,0</b>	<b>6.196.897</b>	<b>100,0</b>	<b>7.634.469</b>	<b>100,0</b>

Table of Financing Facilities Growth

Financing facilities provided by Bank Mutiara in *SME Banking* are mainly in the form of Working Capital Loans and Installment Loans granted both in rupiah and foreign currency to finance working capital for companies used up in one business cycle and can be extended when needed. Working capital loans include Overdraft Facility and Loan on Demand, while Installment Loans include Term Installment Loan and Investment Loan.

In terms of growth of “Financing Facilities” by *SME Banking* (2010-2012) we can report as follows:

## Consumer Banking

Produk *consumer banking* Bank Mutiara yang utama terdiri dari: Kredit Kepemilikan Rumah (KPR), Kredit Kerja Sama Serbaguna Tanpa Agunan (KKS-STTA), dan Kredit Kerja Sama Kepemilikan Kendaraan Bermotor (KKS-KKB), yang dapat kami sampaikan dan/atau jelaskan, sebagai berikut:

- KPR, merupakan fasilitas kredit pembelian tanah dan bangunan, baik rumah, apartemen, ruko, rukan, baik yang baru maupun bekas pakai, termasuk rumah baru yang masih dalam proses pembangunan (rumah inden), fasilitas dalam rangka perbaikan hunian/renovasi (*refinancing*) dan *take over*. Pembiayaan dapat dilakukan melalui kerja sama dengan pengembang, baik yang berlokasi di dalam kawasan *real estate* maupun di luar kawasan *real estate*, ataupun tanpa kerja sama dengan pengembang jika sertifikat sudah pecah. Jangka waktu KPR diberikan sampai dengan 25 tahun.
- KKS-STTA, merupakan program kredit individu yang diberikan kepada perorangan yang bekerja sama dengan mitra dan/atau perusahaan atau koperasi karyawan yang bertujuan untuk memenuhi dengan cepat kebutuhan akan uang tunai. Pembayaran cicilan langsung dipotong melalui perusahaan/personalia dengan suku bunga ringan dan jangka waktu kredit 1-5 tahun.

## Consumer Banking

Main consumer banking products of Bank Mutiara comprise of: Housing Loan (KPR), Multifinace Non-collateral Loan (KKS-STTA), and Motor Vehicle Loan (KKS-KKB), which we convey and/or explain, as follows:

- Housing Loan, is a loan facility for purchase of land and building, house, apartment, home store, home office, either new or used, including new homes still under construction (house on order), home repair/renovation and take over. Financing can be done through collaboration with developers, both inside or outside real estate areas, or without cooperation with developer if the land certificate has already been split. Housing loans are granted for a duration up to 25 years.
- KKS-STTA, is a program of individual loans granted to individuals in cooperation with partners and/or companies or employee cooperatives that aim to meet the need for fast cash. Loan installment payments are made from direct salary deductions through the company/personnel with low interest rate and loan term of 1-5 years.

- KKS-KKB merupakan fasilitas pembiayaan yang diberikan kepada *end user* melalui kerja sama dengan mitra (perusahaan pembiayaan). Pencairan fasilitas *one day services* dengan suku bunga kompetitif. Usia kendaraan saat lunas dapat mencapai 19 tahun dan bahkan 21 tahun untuk merek dan jenis kendaraan tertentu. Pembiayaan ini adalah untuk semua jenis kendaraan (sedan, *pick up*, truk, bus, dan lainnya) dengan jangka waktu kredit kepada *end user* (*tenor*) maksimal 48 bulan.

- KKS-KKB is a financing facility provided to end users in cooperation with a partner (finance company). Loan disbursement can be made within one day with a competitive interest rate. The age when the vehicle is paid off can reach 19 years and even 21 years for certain brands and types of vehicles. Funding is for all types of vehicles (sedans, pick-ups, trucks, buses, etc.) with a loan period to end user (*tenor*) at a maximum of 48 months.

Pertumbuhan “Fasilitas Pembiayaan” Consumer Banking (2010-2012) dapat kami sampaikan, sebagai berikut:

In terms of growth of “Financing Facilities” by Consumer Banking (2010-2012) we can report as follows:

Tabel Pertumbuhan Consumer Banking

Table of Consumer Banking Growth

Fasilitas Pembiayaan Financing Facilities	2010		2011		2012	
	(Rp Jutaan) (Rp Million)	%	(Rp Jutaan) (Rp Million)	%	(Rp Jutaan) (Rp Million)	%
Kredit Kendaraan Bermotor Vehicle Loans	1.759.283	92,5	2.927.541	88,6	3.072.509	58,6
Kredit Kepemilikan Rumah Housing Loans	113.377	6,0	272.128	8,2	438.942	8,3
Kredit Karyawan Employee Loans	1.150	0,1	528	0,1	2.150	0,1
Kredit Lain-lain Others	27.269	1,4	102.378	3,1	1.729.326	33,0
	<b>1.901.079</b>	<b>100,0</b>	<b>3.302.575</b>	<b>100,0</b>	<b>5.242.927</b>	<b>100,0</b>

## Trade Finance

Bank Mutiara menyediakan berbagai produk serta layanan yang inovatif dan dapat diandalkan untuk segala kebutuhan transaksi bisnis ekspor-impor, termasuk perdagangan lokal. Pengalaman dan keahlian dalam bidang pembiayaan perdagangan menjadikan Bank Mutiara sebagai mitra terpercaya yang dapat mengerti berbagai kebutuhan bisnis. Dengan adanya *Trade Service Processing Centre* (TSPC) secara sentralisasi dapat mendukung kegiatan *trade finance* di seluruh wilayah Indonesia serta dukungan lebih dari 100 *correspondent* bank di seluruh dunia dan siap melayani dan memberikan solusi atas semua transaksi nasabah.

## Trade Finance

Bank Mutiara provides a variety of innovative and reliable products and services to meet the needs of import-export business transactions, including local trade. The experience and expertise in the field of trade finance has made Bank Mutiara a reliable partner that understands a variety of business needs. With the *Trade Service Processing Centre* (TSPC) centralized to support trade finance activities in all regions in Indonesia as well as support of more than 100 *correspondent* banks around the world, Bank Mutiara is ready to serve and provide solutions for all customer transactions.

Solusi pembiayaan dan keberagaman produk merupakan kekuatan dalam memberikan pelayanan perbankan terdepan. Bank Mutiara memiliki rangkaian produk dan layanan inovatif untuk kelancaran bisnis nasabah. Produk Bank Mutiara memberikan solusi yang mencakup akselerasi *Account Receivable* (piutang) maupun penundaan *Account Payable* (hutang), baik atas transaksi perdagangan lokal maupun internasional dan untuk transaksi *Letter of Credit* (L/C) maupun non L/C, *Remittance* dan Bank Garansi.

Financing solutions and product diversifications are strengths in delivering leading-edge banking services. Bank Mutiara has a series of innovative products and services for the smooth running of customer businesses. The products of Bank Mutiara provide solutions that include accelerating *Accounts Receivable* as well as delaying *Accounts Payable*, both of local and international trade transactions and for transactions using *Letter of Credit* (L/C) and non-L/C, *Remittances* and *Bank Guarantees*.

Penerbitan Bank Garansi dilakukan atas dasar kontra garansi dan bekerja sama dengan perusahaan asuransi. Sedangkan kredit jangka pendek merupakan fasilitas pembiayaan yang ditawarkan Bank kepada perusahaan sekuritas, BUMN, dan perusahaan multinasional.

*Bank Guarantees* are issued on the basis of counter-guarantees in cooperation with insurance companies. While short-term credit is a financing facility offered by the Bank to securities companies, state-owned enterprises (BUMN), and multinational corporations.

Beberapa layanan dan produk ekspor, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Transaksi Ekspor (*Forfeiting*), merupakan fasilitas yang diberikan oleh Bank koresponden untuk mendiskonto wesel ekspor (*Usance L/C*) dari opening bank yang risikonya dapat diterima, sehingga eksportir akan menerima dana lebih awal dengan tujuan untuk membantu *cash flow* dari nasabah.
- Transaksi *Documentary Collection*, merupakan transaksi perdagangan internasional dan/atau lokal tanpa L/C. Tujuannya adalah memberikan kemudahan nasabah importir dan eksportir dalam melaksanakan transaksi jual beli dengan bank sebagai sarana intermediasi meskipun tidak ada jaminan pembayaran dari bank.
- Negosiasi Wesel Ekspor (N.W.E), merupakan Pembiayaan di muka dengan pengambilalihan dokumen ekspor atas dasar L/C *Sight* maupun *Usance*, lokal maupun internasional. Tujuannya adalah untuk membantu nasabah eksportir untuk memenuhi *cash flow*-nya dan tidak harus menunggu sampai mendapatkan pembayaran dari pembelinya.
- *Discounting D/A or D/P (Export Collection)*, tujuannya adalah membantu eksportir dalam memenuhi kebutuhan *cash flow*-nya dengan tidak harus menunggu menerima hasil ekspor transaksi non L/C.
- *Pre-Shipment Facility*, merupakan fasilitas pembiayaan modal kerja bagi nasabah untuk tujuan ekspor sebelum pengepakan (*shipment*).

Sedangkan, beberapa layanan dan produk impor, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- *Letter of Credit International* merupakan transaksi perdagangan internasional dengan menggunakan L/C internasional dengan tujuan untuk memberikan kemudahan nasabah importir untuk mendapat bahan baku atau barang jadi untuk kegiatan usahanya dengan melalui instrumen L/C yang telah diakui dikalangan perbankan.
- Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) (LOCAL L/C), merupakan transaksi perdagangan yang berlaku di dalam negeri (Indonesia). SKBDN ini memiliki karakteristik sebagai instrumen perdagangan dalam negeri yang diakui oleh Pemerintah. Bank Indonesia sebagai lembaga penjamin dalam pengaturan kebijaksanaan untuk semua pihak yang terkait dalam transaksi L/C lokal. Semua kondisi yang lain hampir sama dengan L/C luar negeri yang berlaku di dunia bisnis. L/C ini diterbitkan dapat berbentuk *sight/usance*, berbahasa Indonesia/Inggris dan tunduk kepada peraturan Bank Indonesia.
- *Usance Payable At Sight (UPAS)*, merupakan fasilitas yang diberikan oleh bank koresponden untuk melakukan pembayaran L/C berjangka oleh importir, sementara eksportir dibayar dana lebih awal (secara *sight*). Karakteristiknya adalah transaksi L/C ini dijalankan bersifat "*Usance L/C*". Importir di Indonesia membayar secara berjangka sesuai dengan tenor *usance L/C*, sementara Eksportir di luar negeri dibayar *Sight* oleh *Financing Bank/Negotiating Bank*. Transaksi ini bersifat *resource to Mutiara Bank*.

Several export products and services can be explained as follows:

- Export Transaction (*Forfeiting*), is a facility provided by a correspondent bank for discounting export bills (*usance L/C*) from the opening bank, the risk of which is acceptable, so that the exporter will receive funds earlier in order to assist the customer cash flows.
- *Documentary Collection Transaction*, is an international trade and/or local transaction without L/C. These transactions aim at providing convenience to client importers and exporters in conducting monetary transactions with the bank as a means of intermediation although there is no guarantee of payment from the bank.
- *Export Bill Negotiation*, is upfront financing with takeover of export documents on the basis of both *Sight* and *Usance LC*, locally and internationally. The goal is to assist client exporters to meet their cash flows and not have to wait until they get payment from buyers.
- *Discounting D/A or D/P (Export Collection)*, the goal is to assist exporters in meeting the need of cash flows by not having to wait for receipt of non L/C export transaction proceeds.
- *Pre-Shipment Facility*, is a working capital financing facility for customers for export before packing (*shipment*).

Meanwhile, several import products and services can be explained as follows:

- *International Letters of Credit* are international trade transactions using international L/C, with the goal to provide ease to client importers for obtaining raw materials or finished goods for their business activities through L/C instruments that have been recognized among banks.
- *Domestic Documented Letters of Credit (SKBDN) (LOCAL L/C)*, are trade transactions that are applicable within the country (Indonesia). This Local L/C has the characteristics of a domestic trade instrument recognized by the Government. Bank Indonesia is the guarantor institution in setting the policy for all parties involved in local L/C transactions. All other conditions are similar to international L/C applicable in the international trade. L/C is issued in the form of *sight/usance*, using Bahasa Indonesia/English adhering to Bank Indonesia regulations.
- *Usance Payable At Sight (UPAS)*, is a facility provided by the correspondent bank for payment of *usance L/Cs* by importers, while exporters are paid funds earlier (at *sight*). The characteristics are that this L/C is executed according to "*Usance L/C*". Importers in Indonesia pay according to the tenor of *usance L/C*, while exporters abroad are paid at *Sight* by the *Financing Bank/Negotiating Bank*. Transactions are effected with resource to *Bank Mutiara*.

- *Standby Letter of Credit*, merupakan fasilitas jaminan yang dikeluarkan oleh PT Bank Mutiara Tbk. Selaku *Issuing Bank* untuk menjamin *Beneficiary* jika *Applicant* (Eksportir) melakukan wan prestasi atas kontrak/perikatan yang menjadi dasar penerbitan SBLC. Karakteristiknya adalah PT Bank Mutiara Tbk, berfungsi sebagai *Opening/Issuing Bank*. *Applicant*/pemohon penerbitan SBLC adalah Eksportir langsung maupun eksportir tidak langsung (Supplier eksportir). Jenis SBLC yang diterbitkan sesuai dengan ketentuan *International Chambers of Commerce* dalam hal (ISP) yang berlaku berikut pemuktahirannya.
- *Trust Receipt*, merupakan fasilitas yang diberikan kepada nasabah untuk bertindak sebagai “*Trustee*” dalam pemanfaatan pinjaman yang berhubungan dengan transaksi impor. Tujuannya adalah membantu nasabah/importir dalam memperlancar bisnis dengan pemberian fasilitas penundaan pembayaran atas pengambilan barang-barang impor (bahan baku dari luar negeri) dan pemberian pinjaman untuk pembukaan L/C.
- *Standby Letter of Credit*, is a guarantee facility issued by PT Bank Mutiara Tbk. As Issuing Bank to guarantee the Beneficiary if the Applicant (Exporter) committed default against the contract/agreement that was the basis for the issuance of SBLC. PT Bank Mutiara Tbk, serves as the Opening/Issuing Bank. The applicant of the issued SBLC is either direct exporter or indirect exporter (supplier exporter). Type of SBLC issued is in accordance with the provisions of the International Chambers of Commerce (ISP) in the case of its applicability along with its updating.
- *Trust Receipt*, is a facility provided to customers to act as a “*Trustee*” in utilization of loans related to import transactions. The goal is to assist customers / importers in facilitating business by providing delay of payment to obtain imported goods (raw materials from overseas) for opening L/C.

Pertumbuhan Fee Based “*International Banking*” (2010-2012) dapat kami sampaikan, sebagai berikut:

In terms of growth of Fee Based “*International Banking*” (2010-2012) we can report as follows:

Tabel Pertumbuhan *International Banking*

Table of *International Banking* Growth

Fee Based	2010 (Rp Jutaan) (Rp Million)	2011 (Rp Jutaan) (Rp Million)	2012 (Rp Jutaan) (Rp Million)
Import Imports	1.989	3.382	3.893
Eksport Exports	22	248	636
SKBDNI Local L/C	-	1	3

## Layanan

Selain berbagai produk dan layanan di atas, Bank Mutiara memberikan berbagai layanan lainnya yang meliputi berbagai hal, sebagai berikut:

- *ATM Bersama*, merupakan fasilitas transaksi elektronik berupa penarikan uang tunai, informasi saldo dan pemindahbukuan melalui jaringan *ATM Bersama* di seluruh Indonesia. Lebih dari 70 bank telah bergabung dalam layanan *ATM Bersama*. Total jaringan yang ada telah mencapai hingga ±44.576 jaringan *ATM* di seluruh Indonesia.
- *ATM Prima*, merupakan fasilitas transaksi elektronik berupa penarikan uang tunai, informasi saldo dan pemindahbukuan melalui jaringan *ATM Prima* di seluruh Indonesia sebanyak ±45.000 jaringan *ATM*.
- *Mutiara Access*, merupakan pelayanan *call center* berbasis teknologi informasi. Pelayanan yang diberikan oleh Bank Mutiara adalah 24 jam.
- *Safe Deposit Box (SDB)*, merupakan bentuk jasa penyimpanan yang disediakan bank kepada nasabah. Dalam *SDB*, nasabah dapat menyimpan benda-benda/barang/dokumen berharga miliknya sampai dengan waktu yang telah diperjanjikan antara bank dengan nasabah.

## Services

In addition to the various products and services above, Bank Mutiara provides various other services that cover a variety of things, as follows:

- *ATM Bersama*, is an electronic transaction facility in the form of cash withdrawal, balance inquiry and transfer via *ATM Bersama* network throughout Indonesia. More than 70 banks have joined *ATM Bersama* services. Total network has reached up to ±44,576 *ATM* across Indonesia.
- *ATM Prima*, is an electronic transaction facility in the form of cash withdrawal, balance inquiry and transfer via *ATM Prima* network throughout Indonesia reaching ±45,000 *ATM*.
- *Mutiara Access*, is a call center service based on information technology. Bank Mutiara has been providing 24 hours service.
- *Safe Deposit Box (SDB)*, is a form of safekeeping service provided by the bank to customers. In the *SDB*, customers can put their valuable goods/documents until the expiry of agreement between the bank and the customer.

## ▶▶ Tinjauan Bisnis Business Review

- RTGS, merupakan layanan sistem transfer dana elektronik antar bank dalam mata uang Rupiah yang menyelesaikan transaksinya dilakukan secara seketika pertransaksi secara individual. Dapat dilakukan dari seluruh cabang-cabang Mutiara Bank.
- SKN, merupakan Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia yang merupakan sarana transfer dana dan pertukaran warkat antar bank.
- PIB, merupakan layanan pembayaran pajak untuk barang-barang impor melalui bank.
- Payment Point Telkom, merupakan jasa Bank untuk menerima pembayaran jasa tagihan telekomunikasi dari PT Telekomunikasi Indonesia (TELKOM) melalui pembayaran di *counter teller* bank. Pembayaran TELKOM bekerja sama dengan PT Finnet Indonesia.
- Pembayaran fiskal, merupakan layanan pembayaran pajak fiskal yang hendak ke luar negeri.
- Mutiara *Remittance*, memiliki lebih dari 186.000 agen yang tersebar di 190 negara di seluruh dunia. Kurs yang digunakan dalam pengiriman dan penerimaan uang ke dan dari negara yang bersangkutan menggunakan kurs yang telah ditentukan secara sistem oleh MoneyGram. Bila data transaksi telah lengkap, uang akan dikirim hanya dalam waktu 10 menit saja. Layanan ini merupakan pengiriman uang tercepat di dunia.

Pertumbuhan Fee Based “Services” (2010-2012) ini dapat kami sampaikan, sabagai berikut:

Tabel Pertumbuhan Services (2010-2012)

<i>Fee Based</i>	2010 (Rp Jutaan) (Rp Million)	2011 (Rp Jutaan) (Rp Million)	2012 (Rp Jutaan) (Rp Million)
<i>Outgoing</i>	483.30	516.63	922.62
<i>Collection</i>	32.46	95.49	71.35
Lainnya/Others	10.43	153.75	166.82
<b>Jumlah/Total</b>	<b>559.54</b>	<b>814.68</b>	<b>1,223.10</b>

Table of Services Growth

- RTGS, is electronic funds transfer system services between banks in Rupiah in real time per transaction individually. This can be done from all branches of Bank Mutiara.
- SKN, is the Bank Indonesia National Clearing System as a means of transfer of funds and exchange of inter-bank instruments.
- PIB, is taxation service payment for goods imported through the bank.
- Telkom Payment Point, is Bank services to receive payment of telecommunications bills for PT Telekomunikasi Indonesia (TELKOM) through payment at the bank teller counter. TELKOM payment point is conducted in cooperation with PT Finnet Indonesia.
- Fiscal Payment, is fiscal tax payment services for those who would like to go abroad.
- Mutiara Remittance, has more than 186,000 agents spread across 190 countries around the world. The exchange rates used for sending and receiving money to and from the country concerned use the exchange rate that has been determined by the MoneyGram system. When the transaction data is complete, the money will be sent in just 10 minutes. This service is the fastest way of sending money in the world.

In terms of growth of Fee Based “Services” (2010-2012) we can report as follows:

## ►► Tinjauan Operasional Operational Review

### Teknologi Informasi

Guna meningkatkan pengelolaan operasional, Bank Mutiara melakukan pengkinian terhadap kebijakan dan *Standard Operating Procedure* (SOP) dan sistem Teknologi Informasi (TI) dan senantiasa berupaya untuk melakukan peningkatan kapabilitas *supporting unit* (TI, *accounting* dan *operations*). Hal ini dilakukan dengan cara mengembangkan dan mempercepat implementasi berbagai sistem dan infrastruktur IT pendukung bidang bisnis dan bidang pendukung lainnya, diantaranya, melalui:

- Peningkatan pemenuhan *service level agreement*.
- Implementasi *trade service processing center*.
- Implementasi *internet banking* dan *SMS banking*.
- Peningkatan kualitas dan kapabilitas infrastruktur pendukung (IT, *accounting* dan *operation*).
- Penggantian *core banking system*.
- Aplikasi *risk management*.
- Aplikasi *fixed asset*.
- Pengembangan jaringan distribusi (kantor cabang dan ATM).
- Penggantian *system human resources*.

Bank Mutiara telah mempersiapkan infrastruktur TI untuk mendukung pengembangan kegiatan operasional Bank yang mengarah pada penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 50 dan 55 sebagaimana yang dipersyaratkan BI.

Persiapan ini telah dilakukan sejak tahun 2010 yang pada tahun 2011 telah selesai dan *live* pada tanggal 25 Mei 2011 untuk dipergunakan dalam proses harian PSAK posisi 1 Januari 2011.

Di samping itu, Bank Mutiara juga mengupayakan untuk melakukan perhitungan risiko Bank yang berbasis pada Basel II dan ketentuan BI secara terintegrasi dengan menggunakan sistem TI yang saat ini dimiliki Bank Mutiara agar dapat menampilkan laporan sesuai dengan format yang ditentukan serta meningkatkan akurasi dan efisiensi pelaporan.

Untuk mendukung layanan ATM 24x7 dan mempercepat proses *delivery channel* baru, Bank Mutiara juga melakukan penggantian sistem ATM *Switching* yang menggunakan teknologi terkini.

Dari segi produk dan layanan, Bank Mutiara meningkatkan berbagai fitur transaksi pembayaran melalui ATM, termasuk pembelian pulsa dan pembayaran telepon/*handphone*.

### Information Technology

To improve operational management, Bank Mutiara has updated its policy on Information Technology (IT) and Standard Operating Procedures (SOP) and is committed to enhancing the capability of its supporting units (IT, accounting and operations). These have been conducted through developing and accelerating implementation of various supporting IT systems and infrastructure in business and other supporting fields, among others through:

- Strengthening the fulfillment of the service level agreement.
- Implementation of trade service processing center.
- Implementation of Internet banking and SMS banking.
- Improving the quality and capability of supporting infrastructure (IT, accounting and operations).
- Replacement of the core banking system.
- Risk management application.
- Fixed asset application.
- Development of distribution network (branch offices and ATMs).
- Replacement of the human resources system.

Bank Mutiara has prepared its IT infrastructure to support the development of Bank operations that leads to the application of the Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) 50 and 55 as required by BI.

This preparation has been carried out since 2010 and was completed in 2011 and went live on May 25, 2011 for use in the daily process of SFAS commencing the position as of January 1, 2011.

In addition, Bank Mutiara has also been seeking to perform Bank risk calculations based on Basel II and BI regulations in an integrated manner using the IT systems currently owned by the Bank to display reports in accordance with the prescribed format and to improve reporting accuracy and efficiency.

To support 24x7 ATM services and to accelerate the process of new delivery channels, Bank Mutiara has also replaced the ATM switching system by using the latest technology.

In terms of products and services, Bank Mutiara has enhanced various transaction payment features through the ATM, including purchase of phone top ups and payment

Bank Mutiara juga bergabung dengan jaringan ATM Prima pada awal tahun 2012, di samping jaringan ATM Bersama yang telah diaplikasikan sejak tahun 2009. Untuk menambah kenyamanan nasabah, Perseroan akan menambah jumlah mesin ATM dan tersebar di beberapa wilayah. Bank Mutiara telah berhasil pula mengembangkan sistem *electronic channel* diantaranya dengan menambah fitur transaksi pembayaran PLN melalui mesin ATM dan *teller*.

Selain itu, dengan terlaksananya perpindahan kantor pusat Bank Mutiara dari 4 (empat) lokasi kantor menjadi terpusat pada 1 (satu) kantor induk, hasilnya sistem TI menjadi lebih terpadu, sistematis, terstandarisasi dan efisien.

Seiring dengan meningkatnya persaingan industri perbankan, Bank Mutiara melakukan persiapan perluasan jaringan (*channel*) baru melalui layanan *internet banking*, yang akan diimplementasikan pada awal tahun 2012. Tahap pertama layanan *internet banking* akan diterapkan untuk nasabah korporasi, antara lain: *cash management/payroll*.

Tahap selanjutnya akan difokuskan pada nasabah ritel yang rencananya dijalankan pada pertengahan tahun 2012. Namun sebelum produk *internet banking* ini diluncurkan, Bank Mutiara telah meningkatkan sistem *security* TI secara ketat dan menjaganya dari risiko TI dengan membangun infrastruktur tambahan termasuk *network security, hardening operating system windows* dan *windows active directory*.

Untuk mendukung aktivitas *Small & Medium Enterprises* (SME), Bank Mutiara mengimplementasikan proses otomasi Nota Analisa Kredit (NAK) berbasis *web* guna mempercepat analisis kredit yang jumlahnya semakin meningkat. Aplikasi ini sudah *live* dan sudah digunakan di kantor cabang.

Sejalan dengan bertumbuhnya bisnis, Bank Mutiara sedang mengembangkan sistem *treasury retail* guna mendukung transaksi *treasury* agar dapat dilakukan cabang dengan informasi valas terkini yang tersedia di cabang secara terintegrasi dengan kantor pusat.

Dalam rangka menjamin kelangsungan bisnis dalam kondisi *disaster*, Bank Mutiara secara berkala melakukan pengujian terhadap DRP (*Disaster Recovery Plan*).

Sementara untuk rencana jangka panjang, Bank Mutiara telah menyusun IT *Blue Print/Strategic Plan* tahun 2011-2015, yang disahkan oleh manajemen Bank Mutiara.

of telephone/mobile phone bills. Bank Mutiara will also join ATM Prima network in early 2012, in addition to ATM Bersama network which has been implemented since 2009. To add customer convenience, the Company intends to increase the number of ATMs and scattered in several regions. Bank Mutiara has also managed to develop the electronic channel system such as by adding PLN transaction payment features through the ATM and teller machine.

In addition, with the relocation of Bank Mutiara's head office from 4 (four) locations centralized into 1 (one) parent office, as a result, IT system have become more integrated, systematic, standardized and efficient.

Along with the increased competition in the banking industry, Bank Mutiara has been making preparations for new network (*channel*) expansion via internet banking service, which will be implemented in early 2012. The first phase of internet banking service will be implemented for corporate customers, such as: *cash management/payroll*.

The next phase will focus on retail customers that according to plan will be implemented in mid 2012. But before this internet banking product is launched, Bank Mutiara has improved IT security systems strictly and has safeguarded them from IT risk by developing additional infrastructure including network security, hardening operating system windows and windows active directory.

To support Small & Medium Enterprises (SME) activities, Bank Mutiara has implemented a web-based Credit Analysis Memorandum (NAK) automation process to accelerate credit analysis which keeps on growing in numbers. The application has gone live and used in the branch offices.

In line with business growth, Bank Mutiara has been developing a system to support retail treasury for treasury transactions so that such transactions can also be conducted at branch offices with the latest currency information now available at branch offices in an integrated manner with head office.

In order to ensure business continuity during disaster conditions, Bank Mutiara has been regularly testing the DRP (*Disaster Recovery Plan*).

Meanwhile, in terms of the long-term plan, Bank Mutiara has developed the IT Blue Print/Strategic Plan for 2011-2015 which has been ratified by the management of Bank Mutiara.



Secara ringkas, berbagai inisiatif di bidang IT sepanjang tahun 2012, antara lain: Bank Mutiara telah melakukan kajian atas dokumen Kebijakan dan Standar Operasi Prosedur IT dan sesuai dengan tujuan penyempurnaan maupun menyelaraskan dengan operasional IT yang sedang berjalan dan melakukan penyempurnaan pada bagian-bagian Pengembangan dan Pengadaan Sistem Aplikasi, Pengamanan Informasi dan *Business Continuity Plan*.

Selain itu, dapat kami sampaikan pula bahwa beberapa kegiatan pengembangan IT yang telah selesai dikerjakan maupun sedang dikerjakan oleh Bank Mutiara dapat dilihat melalui tabel, sebagai berikut:

In summary, various initiatives in the field of IT throughout 2012 were among others: Bank Mutiara conducted a review of IT Policies and Standard Operating Procedures in accordance with purposes to improve and align IT operations and make improvements to the Application Systems for Procurement and Development, Information Security and Business Continuity Plan.

In addition, we also report that several IT development activities have been completed while others are still under process by Bank Mutiara as can be seen in the table as follows:

Tabel Kegiatan Pengembangan IT

Table of IT Development Activities

Status Sedang Dikerjakan On Going Status	Penjelasan Description	Rencana Beroperasi Live Plan
Penyempurnaan Aplikasi <i>Consumer Banking System (CBS)</i> Consumer Banking System (CBS) Application Improvement	Aplikasi sudah beroperasi dan sedang dalam proses penyempurnaan The application already operates and is in the process of improvement	Mar 2012
Aplikasi <i>Internet Banking dan Cash Management</i> Internet Banking and Cash Management Application	Aplikasi sudah selesai dan menunggu izin operasional The application has completed and awaiting for operational permission	Apr 2012
Penggantian Aplikasi <i>ATM Switching</i> ATM Switching Application Replacement	Aplikasi sudah <i>live</i> Application is live	Jan 2012
Jaringan ATM Prima ATM Prima Network	Aplikasi sudah <i>live</i> Application is live	Mar 2012
Aplikasi <i>Treasury Retail</i> Retail Treasury Application	Aplikasi sedang dalam proses pengembangan The application is in the process of development	Jun 2012
<i>Penetration Test</i> untuk System IT Security Penetration Test for IT System Security	Test telah dilaksanakan untuk tahun 2012 The test has been implemented during 2012	Mar 2012

## Sumber Daya Manusia

Menjadikan Insan Mutiara yang berjiwa *visioner*, terpercaya dan profesional, bercitra budaya tinggi merupakan filosofi Bank Mutiara dalam mengelola Sumber Daya Manusia (SDM). Insan Mutiara harus menjadi partner bisnis strategi perusahaan, bukan hanya sekedar berperan sebagai *supporting unit*.

Untuk mewujudkan semua itu, Bank Mutiara memiliki fokus utama dalam mengelola dan mengembangkan SDM, sebagai berikut:

- Pembinaan dan pengembangan potensi karyawan secara berkesinambungan.
- Perbaikan paket remunerasi.
- Optimalisasi kebijakan *human resources management* secara bertahap dan fokus.
- Harmonisasi hubungan kerja dengan organisasi pekerja.
- Peningkatan efisiensi dan efektivitas kinerja karyawan.

## Human Resources

To make human beings of Bank Mutiara with a visionary mind, trustworthy and professional along with a high cultural image have been Bank Mutiara's philosophy in managing Human Resources (HR). Bank Mutiara human beings should become corporate strategic business partners, not merely acting as supporting units.

In order to realize these expectations, Bank Mutiara has focused primarily on the management and development of human resources, as follows:

- Fostering and developing employee potential on an ongoing basis.
- Improving the remuneration package.
- Optimization of human resources management policies gradually and in a focused manner.
- Harmonization of working relationship with the labor union.
- Increasing efficiency and effectiveness of employee performance.

Selain itu, Bank Mutiara senantiasa berupaya untuk menyediakan lingkungan kerja yang kondusif dan penuh tantangan secara konsisten dan berkesinambungan. Seiring dengan persaingan usaha yang semakin kompetitif, Bank Mutiara terus berupaya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki para karyawannya secara optimal, sebagai dasar pembentuk nilai dan tonggak utama bagi kokohnya daya saing perusahaan.

Bank Mutiara akan terus mengembangkan dan membuka kesempatan bagi seluruh jajaran karyawannya, menggunakan model pendekatan yang sesuai untuk rekrutmen karyawan berdasarkan kompetensi masing-masing. Kemudian, melakukan transformasi paket remunerasi sesuai dengan *market industry*, merupakan hal yang sangat penting yang juga menjadi perhatian utama Bank Mutiara.

## Komposisi SDM

Guna menjamin ketersediaan SDM yang kompeten, maka kegiatan rekrutmen dan seleksi karyawan dilaksanakan secara berkala. Berdasarkan data per 31 Desember 2012, Jumlah total SDM adalah 1.507 karyawan. Jumlah ini mengalami kenaikan dibandingkan jumlah pegawai tetap di tahun 2011 yang berjumlah 1.503 karyawan. Adapun komposisi karyawan berdasarkan tingkat pendidikan, level organisasi dan usia, dapat dilihat sebagaimana tabel di bawah ini.

In addition, Bank Mutiara is striving to provide a working environment conducive and full of challenges consistently and continuously. Along with the increasingly business competition, Bank Mutiara is striving to develop the potential of its employees in an optimal fashion, as the basis for establishing values and milestones for the solidity and competitiveness of the company.

Bank Mutiara will continue to develop and open up opportunities to all levels of employees, using the modeling approach suitable for recruitment of employees based on their respective competencies. Furthermore, Bank Mutiara intends to perform remuneration package transformation in accordance with the market industry which is very important and has become a primary attention of Bank Mutiara.

## HR Composition

To ascertain the availability of competent human resources, the recruitment and selection activities of employees have been performed periodically. Based on data as of December 31, 2012, total number of human resources reached 1,507 employees. This number has experienced an increase compared to the number of permanent employees in 2011 of 1,503 employees. The composition of employees by education, organizational and age levels, can be seen in the table below.

Komposisi Karyawan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan Education	31 Des 2011 Dec 31, 2011	31 Des 2012 Dec 31, 2012
S2	20	19
S1	688	679
D3	297	310
D2	6	5
D1	23	23
Lainnya/Others	469	471
<b>Jumlah/Total</b>	<b>1.503</b>	<b>1.507</b>

Employee Composition by Education Level

Jumlah Karyawan Berdasarkan Level Organisasi

Number of employees based on the level of organization

Posisi Level	31 Des 2011 Dec 31, 2011	31 Des 2012 Dec 31, 2012
Kepala Divisi/Division Head	23	22
Kepala bagian/Department Head	40	45
Pimpinan Cabang/Branch Manager	51	51
Kepala Seksi/Section Head	62	75
Kepala Bagian Operasi/Operational Department Head	51	51
Staf Senior/Senior Staff	238	244
Staf/Staff	848	831
Karyawan Dasar/Basic Employees	178	174
<b>Jumlah/Total</b>	<b>1.491</b>	<b>1.493</b>

Komposisi Karyawan Berdasarkan Usia

Employee Composition by Age

Usia (Tahun) Age (Year)	31 Des 2011 Dec 31, 2011	31 Des 2012 Dec 31, 2012
> 50	98	115
31 - 50	1.033	1.045
< 30	372	347
<b>Jumlah/Total</b>	<b>1.503</b>	<b>1.507</b>

## Peningkatan Kompetensi SDM

Seiring dengan upaya pemenuhan perbaikan kualitas SDM, Bank Mutiara mengadakan serangkaian program pelatihan sepanjang tahun 2012. Selain itu, guna menunjang kesuksesan pelaksanaan “Sistem Manajemen SDM Berbasis Kompetensi” secara konsisten dan dalam rangka menyusun langkah-langkah menuju perubahan pola pikir SDM terkait dengan strategi dan kondisi korporat, maka strategi pengembangan dilakukan melalui peningkatan kompetensi SDM sesuai persyaratan yang ditentukan untuk setiap tingkatan jabatan di setiap divisi terkait.

Oleh karena itu, manajemen membuka kesempatan bagi setiap karyawan untuk menempuh program pendidikan dan pelatihan yang disediakan oleh perusahaan. Program pendidikan dan pelatihan tersebut meliputi pelatihan internal dan eksternal. Berikut ini data pelatihan berdasarkan fakultas, jumlah pelatihan, jumlah peserta, dan biaya yang dikeluarkan.

## Human Resources Competence Enhancement

As an effort to improve its human resources, Bank Mutiara conducted several training programs in 2012. In addition, to support the implementation success of “Competence-Based Human Resources Management System” consistently and in the context of preparing steps toward mindset change of HR relative to corporate strategies and conditions, the Bank implemented a development strategy through human resources competence enhancement in accordance with the criteria set for each position in the relevant divisions.

The management has therefore opened up opportunities for every employee to pursue education and training programs provided by the company. The education and training programs include internal and external training. The following is training data based on faculty, number of training, number of participants, and costs incurred.

Implementasi Pelatihan Internal MBA 2012

Internal Training Implementation of MBA 2012

Fakultas Faculty	Jumlah Pelatihan Number of Training	Jumlah Peserta Number of Participants	%	Jumlah Biaya Total Costs
Operasional/Operational	67	1.544	28,0	818.559.002
Leadership	10	307	5,6	1.009.852.885
Treasury & International	4	47	0,9	32.611.130
Marketing	8	316	5,7	23.976.300
Service	49	2.670	48,3	878.263.196
Credit	19	639	11,6	123.606.548
<b>Jumlah/Total</b>	<b>157</b>	<b>5.523</b>	<b>100,0</b>	<b>2.886.869.061</b>

Implementasi Pelatihan Internal MBA 2012

External Training Implementation of MBA 2012

Fakultas Faculty	Jumlah Pelatihan Number of Training	Jumlah Peserta Number of Participants	%	Jumlah Biaya Total Costs
Operasional/Operational	65	173	56,7	650.293.150
Leadership	2	12	3,9	241.120.255
Treasury & International	5	57	18,7	50.182.500
Marketing	8	53	17,4	27.560.000
Service	7	9	3,0	22.986.100
Credit	1	1	0,3	9.078.000
<b>Jumlah/Total</b>	<b>88</b>	<b>305</b>	<b>100,0</b>	<b>1.001.220.005</b>

Sepanjang tahun 2012, Bank Mutiara telah melaksanakan program pendidikan dan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pegawai yang diberikan kepada total 5.828 peserta.

Untuk segenap program pengembangan SDM tersebut, sepanjang tahun 2012, Bank Mutiara telah mengalokasikan dana untuk program-program pendidikan, pelatihan, sosialisasi dan program pengembangan pegawai lainnya sebesar Rp3,888 miliar.

Selain pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan, sistem penilaian kinerja senantiasa juga disempurnakan dalam rangka menopang upaya untuk meningkatkan kompetensi pegawai. Sistem penilaian kinerja merupakan penilaian prestasi kerja dan sekaligus sebagai sistem penilaian kerja karyawan. Hal ini dilakukan satu tahun sekali untuk melihat kompetensi dan pencapaian target secara terukur sesuai dengan rencana bisnis dan strategi yang telah ditetapkan oleh Bank dan tentunya berdasarkan kesepakatan antara atasan dan bawahan.

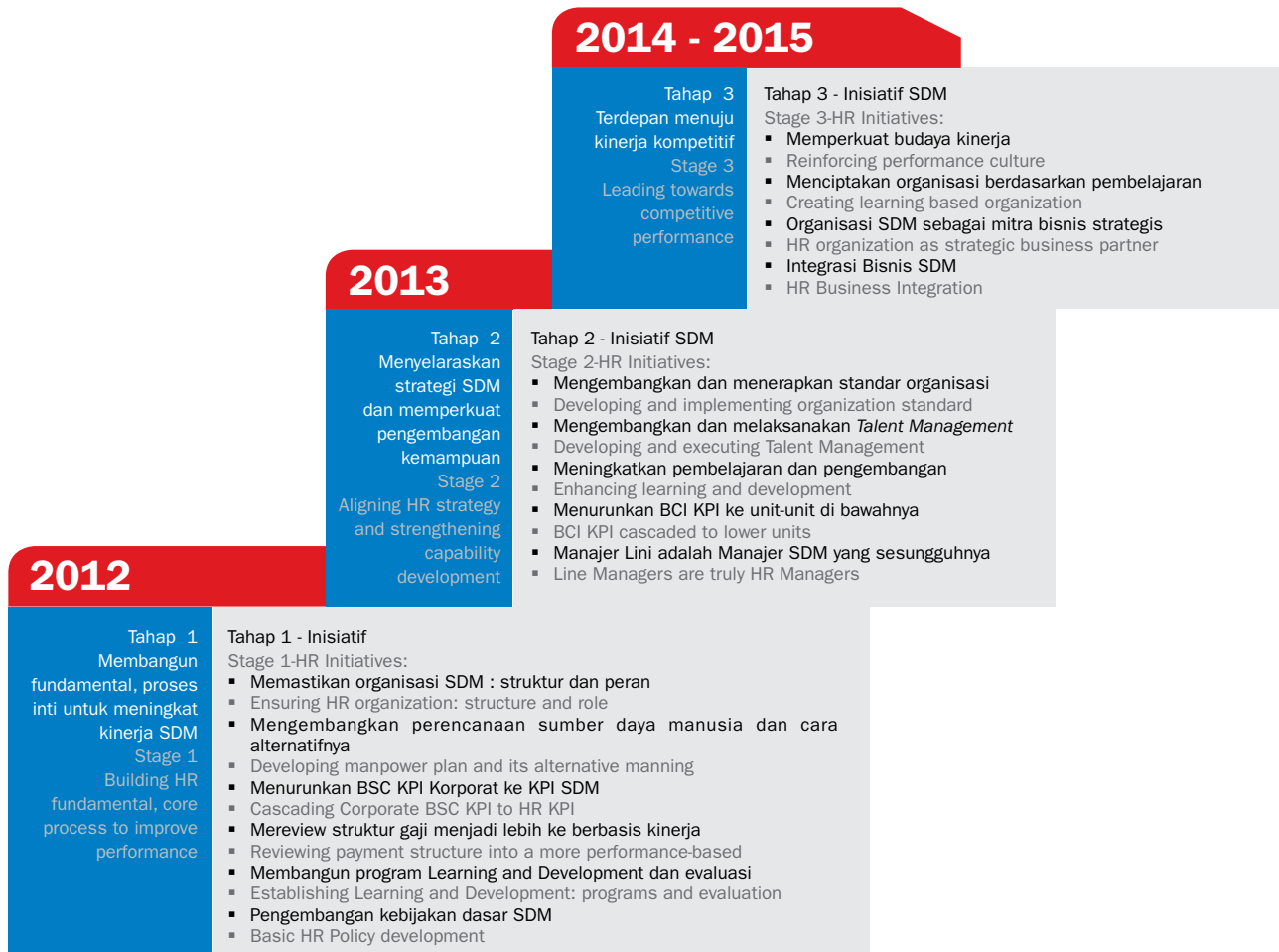
During 2012, Bank Mutiara conducted educational and training programs aiming at enhancing employee competence delivered to a total of 5,828 participants.

In terms of all HR development programs, during 2012, Bank Mutiara allocated funds for education, training, socialization programs and other employee development programs amounted to Rp3.888 billion

In addition to the implementation of educational and training programs, the performance appraisal system has also been continuously improved in order to support efforts to improve employee competence. A performance appraisal system is assessment of work performance as well as employee work performance appraisal system. This has been performed once a year to see the competence and achievement of measurable targets in line with business and strategic plans set by the Bank and of course, based on agreement between superiors and subordinates.

## Strategi Manajemen SDM

## Human Resources Management Strategy



Bank Mutiara telah menetapkan strategi "Pengelolaan dan Pengembangan SDM" yang meliputi berbagai hal, sebagaimana yang dapat dilihat melalui gambar di bawah ini. Strategi pengembangan SDM ke depan akan dilakukan melalui 3 (tiga) tahapan, sebagai berikut:

- **Tahap 1:**  
Membangun fundamental, proses inti untuk meningkatkan kinerja SDM, yang dilaksanakan pada tahun 2012.
- **Tahap 2 :**  
Menyelaraskan strategi SDM dan memperkuat pengembangan kemampuan, yang akan dilaksanakan pada tahun 2013.
- **Tahap 3:**  
Terdepan menuju kinerja kompetitif, yang akan dilaksanakan pada kurun waktu tahun 2014 sampai dengan 2015.

Bank Mutiara has established a strategy for "Human Resources Management and Development" which includes a variety of steps, as can be seen in the illustration below. The human resources development strategy in the future will be implemented in 3 (three) stages, as follows:

- **Stage 1:**  
Build fundamental core processes to enhance human resources performance, which was implemented in 2012.
- **Stage 2:**  
Aligning HR strategies and strengthen development capabilities, which will be implemented in 2013.
- **Stage 3:**  
At the forefront toward competitive performance, which will be implemented during the period 2014 to 2015.

### Kesetaraan Kesempatan

Guna menjaga keberlangsungan Bank dalam jangka panjang maka diterapkan kebijakan pengembangan karir yang berlandaskan prinsip keadilan dan keterbukaan. Setiap karyawan yang memiliki potensi dan kapasitas yang setara untuk berkembang sesuai dengan kebutuhan Bank. Dengan demikian, masing-masing memiliki hak dan kewajiban yang sama untuk turut serta dalam program pendidikan dan pelatihan yang sudah direncanakan Bank, sesuai dengan sistem penilaian yang ditentukan. Bank memberikan kesempatan sebesar-besarnya kepada seluruh jajaran karyawan untuk memperluas, memperdalam dan meningkatkan kemampuan yang mereka miliki sehingga pada saatnya nanti dapat memenuhi kriteria yang dibutuhkan untuk mengisi suatu jabatan ataupun posisi tertentu.

Sepanjang tahun 2012, telah berlangsung proses promosi, rotasi dan mutasi terhadap karyawan internal sesuai dengan kebutuhan Bank.

### Rasio Gaji Tertinggi dan Gaji Terendah

Gaji adalah hak karyawan yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari perusahaan kepada karyawan yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan pegawai dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah dilakukan.

Rasio gaji tertinggi dan terendah Bank Mutiara, dalam skala perbandingan, dapat kami sampaikan, sebagai berikut:

Tabel Skala Perbandingan Gaji Bank Mutiara

Rasio Gaji Salary Ration	Rasio Ration
Gaji pegawai*) yang tertinggi dan terendah Highest and lowest salary of employees*)	1 : 29
Gaji Direksi yang tertinggi dan terendah Highest and lowest salary of Directors	1 : 1,33
Gaji Komisaris yang tertinggi dan terendah Highest and lowest salary of Commissioners	1 : 1,15
Gaji Direksi tertinggi dan Pegawai tertinggi Highest salary of Directors and Employees	1 : 2,98

Gaji yang diperbandingkan dalam rasio gaji tersebut adalah imbalan yang diterima oleh anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pegawai per bulan. Pegawai adalah pegawai tetap bank sampai batas pelaksana.

### Equal Opportunities

In order to maintain the continuity of the Bank in the long term, Bank Mutiara has implemented a career development policy based on fairness and openness principles. Every employee has equal potential and capacity to evolve according to the needs of the Bank. As such, each employee has the same rights and responsibilities to participate in education and training programs that have been planned by the Bank, in accordance with the specified appraisal system. Bank has been providing the maximum opportunity to all levels of employees to broaden, deepen and improve their skills so that when the time is ripe, they can meet the criteria required to fill particular positions.

Throughout 2012, the process for promotion, rotation and mutation of employees has been going on internally in accordance with the needs of the Bank.

### Highest Salary and Lowest Salary Ratio

Salary is the right of any employee which is received and expressed in terms of money as compensation from the company to the employee which is set and paid according to employment agreement, consensus or laws and regulations, including benefits for the employee and his/her family for a job and/or service that has been performed.

The ratio of the highest and lowest salaries of Bank Mutiara, in the scale of comparison, can be reported as follows:

Comparable salaries in the salary ratio is compensation received by members of the Board of Commissioners, Directors and employees per month. Employee is a permanent employee of the bank until the executive level.

## Rencana Pengembangan SDM

Rencana pengembangan SDM dilakukan dengan penggantian Manajemen Sistem *Human Resources* dengan sistem baru yang lebih efektif, antara lain:

- Penyusunan KPI.
- Pemenuhan kebutuhan HR yang kompeten dan minimalisasi *skill gap* melalui rekrutmen dan *training*, serta pengembangan *talent pool management*.
- Pengembangan infrastruktur pendukung HR dengan cara *job grading*, restrukturisasi dan standarisasi remunerasi, serta meningkatkan *service* pegawai.
- Penyempurnaan kebijakan *career path* dan remunerasi yang berorientasi pada masa depan sesuai dengan *blue print* bank, yang meliputi unsur: gaji, tunjangan tetap, fasilitas jabatan, fasilitas kesehatan, dan pemberian bonus yang berbasis kinerja bank. Kebijakan remunerasi untuk Komisaris dan Direksi, ketentuan pemberian gaji, bonus dan fasilitas lain, seperti asuransi berdasarkan hasil kinerja sesuai dengan keputusan dari LPS selaku pemegang saham.
- Penyempurnaan organisasi dan SDM yang disesuaikan dengan kondisi perekonomian dan bisnis perbankan. Penyempurnaan organisasi dilakukan dalam rangka mitigasi masalah, potensi hambatan dan ketidaksesuaian prinsip GCG serta upaya peningkatan kinerja bidang-bidang bisnis dan pendukung.
- Training kompetensi dan penyempurnaan *training master*, dimana program peningkatan kompetensi sumber daya manusia dapat kami sampaikan, sebagai berikut:
  - Melakukan koordinasi dengan setiap unit kerja terkait dengan kebutuhan *training* (baik *training* internal maupun *training* eksternal).
  - Sosialisasi ke setiap unit kerja atas Program Training Internal.
  - Berkoordinasi dengan setiap unit kerja, terkait dengan pelaksanaan sosialisasi dan *In House Training*
  - Bekerjasama dengan Pemimpin Unit Kerja untuk menentukan peserta *training* (baik *training* internal maupun eksternal) untuk mencapai pemerataan.
  - Melakukan pembekalan/induksi pada setiap pegawai baru melalui program rekrutmen, diantaranya, *Banking Development Staff* (BDS), *Banking Development Officer* (BDO).
  - Melakukan *refreshment* bagi karyawan yang sudah mengikuti pelatihan dengan mengikuti seminar/*workshop*/lokakarya yang terkait dengan unit kerjanya, sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

## Human Resources Development Plan

Human resources development plans have been implemented through replacement of the existing Human Resources Management System with a new system which is more effective, among others:

- Development of KPI.
- Meeting the needs for competent HR and minimization of skill gaps through recruitment and training as well as development of talent pool management.
- Development of HR infrastructure support by way of job grading, restructuring and standardizing remuneration, as well as improving employee service.
- Completion of career paths and remuneration policies oriented to the future in accordance with the bank's blue print, which includes the following elements: salary, fixed allowances, office facilities, health facilities, and a performance-based bank bonus. Remuneration policy for the Board of Commissioners and Board of Directors, the terms of salary, bonus and other facilities, such as insurance based on performance results are in accordance with the decision of LPS as shareholder.
- Completion of the organization and human resources tailored to the conditions of the economy and banking business. Organizational completion is done in the context of mitigation of issues, potential barriers and incompatibility of GCG principles as well as performance enhancement efforts in business and business support.
- Competency training and training master improvement, along with programs to increase the competency of human resources which we can report as follows:
  - Coordinate with each work unit related to training needs (both internal and external training).
  - Socialization of Internal Training Program to each work unit.
  - Coordinate with each work unit associated with implementation of socialization and In House Training
  - Cooperate with Work Unit Leaders to determine training participants (both internal and external training) to achieve equalization.
  - Conduct briefings/inductions to any new employees through the recruitment program, including, Banking Development Staff (BDS), Banking Development Officers (BDO).
  - Perform refreshment courses for employees who have been trained by joining seminars/workshops/workshops related to the work unit, in accordance with applicable provisions.

## Jaringan

Dalam rangka mendukung pengembangan bisnis, Bank Mutiara senantiasa membuka cabang baru dan mengoptimalkan kantor serta jaringan ATM yang telah ada dengan melakukan berbagai pembenahan berupa relokasi atau pembukaan kantor baru dan ATM. Hal ini dilakukan dengan beberapa pertimbangan, sebagai berikut:

- Ekspansi usaha pada daerah yang memiliki prospek bisnis
- Menunjang bisnis perbankan Bank Mutiara
- Masa sewa yang segera jatuh tempo
- Lokasi kantor yang berdekatan
- Lokasi kantor yang sudah tidak strategis

Berdasarkan data per 31 Desember 2012, Bank Mutiara memiliki 57 kantor, yang terdiri dari 21 KC, 33 KCP, dan 3 KK dengan total jaringan ATM sebanyak 61 ATM.

Pada tahun 2012 Bank Mutiara juga melakukan peningkatan status Kantor Kas RMI Surabaya menjadi Kantor Cabang Pembantu, serta melaksanakan relokasi terhadap beberapa kantor yaitu: KCP Pasar Baru dengan alamat baru Jl. K.H. Samanhudi No.67, RT 008/RW 06, Kelurahan Pasar Baru, Kecamatan Sawah Besar, Jakarta Pusat; KCP Plaza V Pondok Indah menjadi KCP Sumarecon Serpong dengan alamat baru Jl. Boulevard Gading Serpong ALX 3/11 Sektor Alexandrite, Gading Serpong, Tangerang; KCP Kelapa Gading Boulevard dengan alamat baru Jl. Boulevard Barat Blok LC 6 Kav. No.55, Kelapa Gading Permai, Jakarta Utara; KCP Grand Indonesia menjadi KCP Kemang dengan alamat baru Jl. Kemang Selatan Raya No.111 H, RT 003/RW05 Kelurahan Bangka, Kecamatan Mampang Prapatan, Jakarta Selatan.

Upaya optimalisasi jaringan kantor terus dilakukan dengan melakukan evaluasi terhadap lokasi jaringan kantor maupun melalui rencana pembukaan kantor baru dengan pertimbangan untuk membuka pasar baru yang lebih strategis.

## Network

In order to support business development, Bank Mutiara has consistently opened new branch offices and optimized offices and the existing ATM network through consolidation by relocating or opening new offices and ATMs. These steps have been taken with several considerations, as follows:

- Expansion of business in regions with business prospects
- Supporting Bank Mutiara's banking business
- Rental term that soon will fall due
- Adjacent office locations
- Office location that is no longer strategic

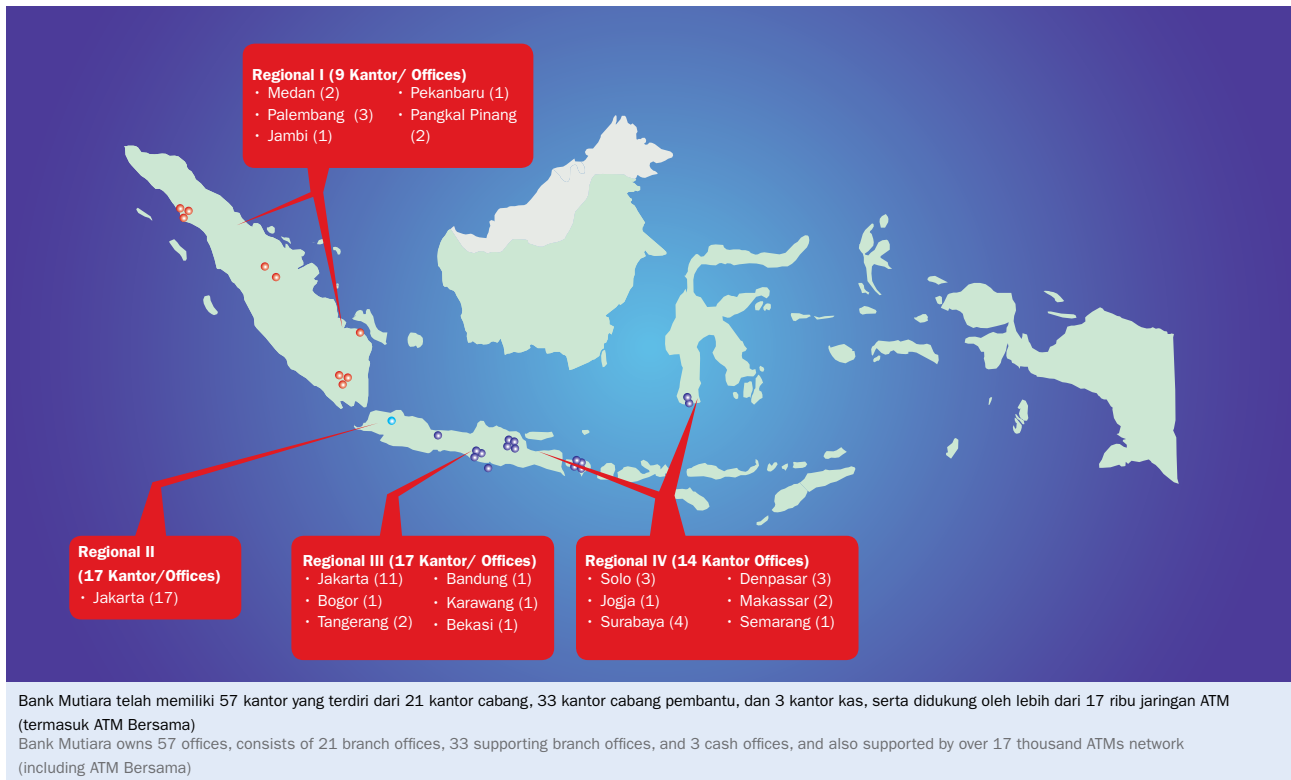
Based on data as of December 31, 2012, Bank Mutiara has 57 offices consisting of 21 branch offices, 33 sub-branch offices, and 3 cash offices with a total network of 61 ATMs.

In 2012 Bank Mutiara enhanced the status of RMI Surabaya Cash Office to Sub-branch Office, and relocated several offices namely: Pasar Baru Sub-branch with new address Jl. K.H. Samanhudi 67, RT 008/RW 06, Kelurahan Pasar Baru, Sawah Besar Sub-district, Central Jakarta; Pondok Indah Plaza V Sub-branch became Summarecon Serpong Sub-branch with new address Jl. Boulevard Gading Serpong ALX 3/11 Sector Alexandrite, Gading Serpong, Tangerang, Kelapa Gading Boulevard Sub-branch with new address Jl. Boulevard Barat Blok LC 6 Kav. No.55, Kelapa Gading Permai, North Jakarta; Grand Indonesia Sub-branch became Kemang Sub-branch with new address Jl. Kemang Selatan Raya No.111 H, RT 003/RW05 Kelurahan Bangka, Mampang Prapatan Sub-district, South Jakarta.

Office network optimization efforts have continued be made by evaluating office location network and plans to open new offices with a view to open up new markets that are more strategic.



## ►► Peta Jaringan Map of Network



### Pemasaran *Service Excellence*

Bank Mutiara memiliki komitmen yang tinggi untuk terus meningkatkan pelayanan terbaik, guna menjamin kenyamanan yang maksimal bagi para nasabah. Agar sejalan dengan kondisi saat ini dan tantangan di masa mendatang, divisi pelayanan dan budaya membentuk serangkaian program untuk mendukung penanaman nilai-nilai budaya yang terutama berfokus pada *service excellence*. Sasaran manajemen dan karyawan Bank Mutiara menjadikan *service excellence* sebagai ujung tombak dari upaya penyebaran budaya dan kesadaran Perseroan adalah untuk memberikan layanan yang prima, melekat dalam keseharian organisasi tanpa harus melalui mekanisme instruksi struktural.

### Marketing *Service Excellence*

The bank has a strong commitment to continuing improve the best service, in order to ascertain maximum comfort for its customers. In line with current conditions and future challenges, the cultural services division has established a series of programs to support the nurturing of cultural values which are mainly focused on service excellence. The target of the management and employees of Bank Mutiara is to make service excellence as the spearhead of efforts to spread culture and awareness of the Company to providing excellent service, inherent in everyday life of the organization without having to go through the mechanism of structural instructions.

Menyadari betapa pentingnya hal tersebut bagi peningkatan kinerja secara *sustainable*, Bank Mutiara secara konsisten berupaya untuk melakukan perbaikan kualitas layanan yang dilakukan secara total di seluruh lini bisnis, mulai dari *front office* hingga *back office*, baik yang berhubungan langsung dengan pelayanan nasabah maupun unit bisnis yang memiliki fungsi sebagai pendukung.

Pada bidang kredit misalnya, telah ditumbuh kembangkan “Mutiara *Credit Culture*” yang mengedepankan nilai-nilai dan budaya disiplin, *carefulness*, *know your customer*, *no conflict of interest*, *objectiveness*, *independence and responsible*, *continued monitoring*, *pro-active and follow up*, *check and balance*, dan *professional and proportional services*.

Proses penanaman dan pengawasan bahwa nilai-nilai kualitas layanan prima diterapkan dengan baik pada seluruh jajaran manajemen dan karyawan terus dijalankan untuk meyakinkan bahwa konsentrasi seluruh karyawan terhadap kualitas layanan yang baik bukanlah sekedar kewajiban, namun menjadi nilai yang harus dijunjung tinggi seluruh jajaran karyawan.

Bank Mutiara juga telah mengeluarkan Buku Panduan Layanan yang memberikan arahan kepada seluruh manajemen dan karyawan terutama dalam melayani nasabah guna meningkatkan transparansi dan akuntabilitas kinerja Bank Mutiara. Komitmen Bank Mutiara dalam menghadirkan layanan berkualitas kepada nasabah merupakan upaya berkelanjutan sejalan dengan budaya perusahaan yang melandasi nilai-nilai perilaku keseharian dan kinerja manajemen serta seluruh karyawan Bank Mutiara. Keberhasilan peningkatan kinerja yang signifikan membuktikan bahwa proses transformasi Bank Mutiara sejak tahun 2009 secara konsisten telah berada pada jalur yang sesuai rencana. Karenanya, Bank Mutiara berkomitmen penuh untuk terus menuntaskan program transformasi tersebut.

## Strategi Pemasaran

Dalam rangka terus menjaga loyalitas nasabah serta menghasilkan bisnis yang semakin luas dan berkelanjutan, maka segenap jajaran Bank Mutiara senantiasa melancarkan berbagai strategi pemasaran yang cermat dan tepat.

Berikut ini adalah strategi pemasaran yang dilakukan tahun 2012 untuk masing-masing segmen bisnis utama Bank Mutiara.

Realizing how important the above are, for performance improvement in a sustainable manner, Bank Mutiara has been consistently striving to make improvements in the quality of services performed in a total manner in all business lines, ranging from front office to back office, which are directly related to customer service as well as business units with supporting functions.

In the case of loans, for example, the “Mutiara *Credit Culture*” has been developed with the emphasis on values and culture of discipline, *carefulness*, *know your customer*, *no conflict of interest*, *objectiveness*, *independence and responsible*, *continued monitoring*, *pro-active and follow up*, *checks and balances*, and *professional and proportional services*.

The nurturing and monitoring process that prime services quality values have been well implemented at all levels of management and employees are consistently implemented to ensure that the concentration of all employees toward good quality service is not just an obligation, but values that must be upheld by all levels of employees.

The bank has also issued a Service Handbook that provides guidance to all management and employees primarily for serving customers in order to increase the transparency and accountability of Bank Mutiara’s performance. The commitment of Bank Mutiara to delivering quality services to customers is an ongoing effort in line with the corporate culture that underlies the values of everyday behavior and performance of management and all employees of Bank Mutiara. The significant success of performance improvement has proven that Bank Mutiara’s transformation process since 2009 has consistently been on track as planned. Therefore, Bank Mutiara is fully committed to continuing to complete the transformation program.

## Marketing Strategy

In order to continue to maintain customer loyalty and generate wider business and sustainability, all ranks of Bank Mutiara have always been launching various marketing strategies in a careful and precise manner.

Here is the marketing strategy undertaken in 2012 for each of Bank Mutiara’s main business segments.

Guna meningkatkan pelayanan *retail funding* kepada nasabah dan sekaligus meningkatkan *fee based income*, Bank Mutiara melakukan:

- Pengembangan produk, yang meliputi:
  - Tabungan dan Giro Imlek.
  - Layanan pembayaran PLN dan pulsa listrik melalui ATM.
  - Fasilitas KPR (Kredit Kepemilikan Rumah) dan KTA (Kredit Kerjasama Serbaguna Tanpa Agunan) untuk pembiayaan barang elektronik.
  - Fasilitas kredit untuk purnabakti (pensiunan)
  - Tabungan berhadiah langsung dan Tabungan Mutiara berhadiah.
  - *Bancassurance* bagi nasabah dalam perencanaan masa depan dan pengelolaan keuangan melalui proteksi asuransi, aktivitas bank layanan ATM Prima, program dan fitur giro serta tabungan baru.
  - Pengembangan infrastruktur, berupa *internet banking*, jaringan ATM Prima, Kartu Debit dan *Treasury Galery*.
  - Pengembangan jenis produk dana lainnya sesuai dengan perkembangan serta potensi bisnis yang ada.
- Program Promosi untuk meningkatkan dana murah, antara lain: Tabungan Mutiara *Reward*, Tabungan Rencana, Tabungan Mutiara Hadiah Langsung dan Giro
- Kerjasama dengan mitra kerja, yang meliputi kerja sama dengan:
  - PT Sunlife Financial Indonesia, PT Panin Life & PT Asuransi Cigna untuk aktivitas pemasaran kerjasama produk asuransi (*Bancassurance*), sedangkan PT Asuransi Jiwa Sinarmas untuk kerjasama produk Tabungan Rencana Mutiara.
  - PT Rintis Sejahtera, sebagai pengelola jaringan ATM Prima dan Debit Prima. Kerja sama tersebut merupakan bentuk investasi lain dalam perluasan jaringan ATM. Dengan bergabungnya Bank Mutiara ke dalam jaringan ATM Prima and Debit Prima maka jaringan ATM Bank Mutiara akan terkoneksi dengan jaringan ATM Bank yang tergabung dalam jaringan ATM Prima, dimana yang terbesar adalah Jaringan ATM BCA. Hingga tahun 2012, jumlah ATM anggota ATM Prima telah mencapai lebih dari 45.000 ATM (48 bank). Selain itu, Bank Mutiara sudah tergabung juga dalam jaringan ATM Bersama dengan total ATM pada tahun 2012 adalah lebih dari 35.749 (72 bank).
  - Melakukan kerjasama dengan 17 *executive lounges* bandara dan fasilitas diskon di 20 *merchant*, sebagai fasilitas *privilege* bagi pemegang *elite card*.
  - Secara keseluruhan bank telah bekerjasama dengan 17 pengembang, 5 multifinace, dan 10 mitra untuk produk KTA serta 1 Yayasan untuk produk kredit dan dana.
  - Kerjasama lain yang telah berjalan sebelum tahun 2012, yaitu dengan MoneyGram, SERA dari PT Sigma, PT Finnet, ATM Prima, ATM Bersama, dan Apex Perbarindo Jawa Tengah.

In order to improve retail funding services to customers while increasing fee-based income, Bank Mutiara has conducted:

- Product development, which includes:
  - Imlek Savings and Demand Deposit.
  - PLN bill payment services and electrical pulses through ATM.
  - Housing Loan (KPR) and Multipurpose Collateral Free Loan (KTA) to finance purchase of electronic goods.
  - Loan to Retirees.
  - Savings with Direct Prizes and Mutiara Savings with Prizes.
  - Bancassurance to customers for future planning and financial management through insurance protection, ATM Prima service activities, programs and features for new demand deposits and savings.
  - Infrastructure development, such as internet banking, ATM Prima, Debit Card and Treasury Gallery.
  - Development of other funding products in accordance with business development and existing potential businesses
- Promotional Program to increase low-cost funds, among others: Reward Mutiara Savings, Plans Savings, Mutiara Savings with Direct Prizes, and Demand Deposit.
- Collaboration with business partners, which includes collaboration with:
  - PT Sunlife Financial Indonesia, PT Panin Life & PT Asuransi Cigna for joint marketing activities of insurance products (*Bancassurance*), while PT Asuransi Jiwa Sinarmas for collaboration of Mutiara Plans Savings.
  - PT Rintis Sejahtera, as network management of ATM Prima and Debit Prima. Such cooperation is another form of investment in the expansion of the ATM network. With the joining of Bank Mutiara in ATM Prima network and Debit Prima, Bank Mutiara's ATM network will be connected with the ATM Bank network incorporated in ATM Prima network, in which the largest is the BCA ATM Network. Until 2012, the number of ATMs as ATM Prima members have reached more than 45,000 ATM (48 banks). In addition, Bank Mutiara has also joined ATM Bersama network with total number of ATMs in 2012 of more than 35,749 (72 banks).
  - Collaboration with 17 airport executive lounges and discount facilities at 20 merchants, as privilege facilities for elite card holders.
  - Overall the bank has collaborated with 17 developers, 5 multifinance companies, and 10 partners for KTA products and 1 Foundation for funding and loan products.
  - Other collaborations in existence before 2012 with MoneyGram, SERA of PT Sigma, PT Finnet, ATM Prima, ATM Bersama, and Central Java Perbarindo Apex.

Guna melakukan peningkatan *image* Perusahaan, Bank Mutiara melakukan berbagai hal, antara lain:

- Secara berkesinambungan dan terus menerus memperkuat Visi, Misi dan *Core Value* melalui pembentukan *Agent of Change* pada masing-masing unit untuk transformasi budaya kerja SPIRIT (*Service Excellence, Professionalism, Integrity, Relationship, Innovative dan Trust*). Penerapan budaya kerja tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas kerja karyawan serta mendorong penerapan standar etika yang tinggi.
- Peningkatan dan penguatan *corporate image* dan *brand awareness* melalui promosi dan publikasi secara intensif dan berkesinambungan serta melalui penyeragaman *performance marketing officer, account officer, SMS Blast, SMS Masking* perihal informasi korporasi, ucapan selamat ulang tahun dan hari besar/hari raya kepada nasabah.
- Melakukan *gathering* dengan nasabah dan pers serta *briefing*.
- *Up date web site* untuk mempermudah konsumen dalam mengakses mengenai informasi-informasi terbaru di Bank Mutiara.
- Standarisasi kantor cabang dan pelayanan cabang (*service excellence*) atau melakukan peningkatan layanan melalui peningkatan implementasi *service excellence frontliners*.
- Penguatan *corporate culture* baru, antara lain dengan tersedianya:
  - Pedoman standar layanan *front liner* dalam bentuk buku.
  - Pedoman standar etika korporasi.
  - Pelaksanaan pengukuran standar layanan versi MRI.
  - Sosialisasi budaya SPIRIT melalui *Agent of Change*
  - Pelaksanaan pameran budaya.

In order to enhance the Company's image, Bank Mutiara has taken various steps, such as:

- Continuously and consistently reinforced its Vision, Mission and Core Values through the establishment of Agent of Change at each work unit for the cultural transformation of SPIRIT (*Service Excellence, Professionalism, Integrity, Relationship, Innovative and Trust*). The implementation of work culture is expected to improve quality of work of employees and encourage implementation of high ethical standards.
- Improving and strengthening corporate image and brand awareness through intensive and continuous promotion and publicity as well as through uniform performance of marketing officers, account officers, SMS Blast, SMS Masking about corporate information, birthday greetings and a holidays to customers.
- Conduct customer gatherings and briefings with the media.
- Update the website to allow costumers access the latest information about Bank Mutiara.
- Standardization of branch offices and branch services (*service excellence*) or making improvements to services through improved implementation of service excellence frontliners.
- Strengthening new corporate culture, including the availability of:
  - Front liner service standard guideline book.
  - Guidelines for corporate ethical standards.
  - Implementation of services standard measurement of MRI version.
  - SPIRIT culture dissemination through Agent of Change.
  - Implementation of cultural exhibitions.

Guna pengembangan produk kredit yang sesuai dengan kebutuhan pasar, Bank Mutiara melakukan berbagai hal, antara lain:

- Pemberian kredit serba guna tanpa agunan - langsung untuk karyawan yang memiliki kartu kredit, pensiunan dan profesional
- Meningkatkan kerjasama dengan PMA, PMDN, BUMN dan sektor riil lainnya dalam pemberian Kredit Serba Guna (KSG), KKS-STA, KKS-KPR, KKS-KKB untuk pegawai dan Pensiunan
- Pembiayaan jangka pendek yang merupakan fasilitas pinjaman untuk modal kerja kepada perusahaan sekuritas atau perusahaan multi nasional lainnya dengan jangka waktu penarikan minimal 1 (satu) minggu dan maksimal 3 (tiga) bulan
- Membuka UKM Centre untuk pengembangan bisnis kredit mikro.

Guna melakukan pengembangan produk dan fitur-fitur *trade finance* dan *remittance*, Bank Mutiara melakukan berbagai hal, antara lain:

- *Incoming Encashment Remittance* yang merupakan pengembangan produk *remittance* (jasa kiriman uang) bekerjasama dengan perusahaan-perusahaan *remittance* maupun bank, baik di dalam negeri maupun di luar negeri, untuk kepentingan dan memudahkan nasabah/pengguna jasa *remittance* di Indonesia
- Pembukaan rekening China Yuan guna memudahkan layanan transaksi nasabah dalam mata uang China
- *Remittance* untuk Tenaga Kerja Indonesia (TKI) dan menjalin kerjasama bisnis dengan perusahaan PJTKI.

For the development of loan products that fit the needs of the market, Bank Mutiara has taken various steps, such as:

- Granting multipurpose collateral free loans - directly to employees who have a credit card, retirees and professionals
- Improving collaboration with PMA, PMDN, BUMN and other real sectors in granting multipurpose loans (KSG), KKS-STA, KKS-KPR, KKS-KKB to employees and retirees.
- Short term financing which represents working capital loans to securities companies or other multinational corporations with period of withdrawal minimally within 1 (one) week and maximally within 3 (three) months
- Opening new UKM Centre for business development of credit.

In order to develop products and features for trade finance and remittances, Bank Mutiara has taken various steps, among others:

- Incoming Encashment Remittance refers to remittances product development (remittance service) in collaboration with remittance companies and banks, both domestically and abroad, for the benefit and convenience of customers /users of remittance services in Indonesia
- Opening accounts in Chinese Yuan to facilitate customer transaction services in China's currency
- Remittances for Indonesian Workers (TKI) and establishing business cooperation with PJTKI companies.



# **Analisa & Pembahasan Manajemen Management Discussion & Analysis**

- ▶▶ **Kinerja Keuangan**  
Financial Performance
- ▶▶ **Hasil Usaha**  
Business Results
- ▶▶ **Laporan Posisi Keuangan**  
Statement of Financial Position
- ▶▶ **Liabilitas**  
Liabilities
- ▶▶ **Kemampuan Membayar Liabilitas Bank**  
Capability to Pay Bank's Liabilities
- ▶▶ **Perubahan Kebijakan Akuntansi**  
Changes in Accounting Policies



## ►► Kinerja Keuangan Financial Performance



Pembahasan dan analisis kinerja keuangan Bank Mutiara berikut berpedoman kepada Laporan Keuangan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik. Laporan Keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 diaudit oleh Tjahjadi and Tamara (*An Independent Member Firm of Morison International*) dengan opini wajar tanpa pengecualian dalam segala hal yang material. Sebaliknya, laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 diaudit oleh Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto (Member Firm of RSM International) dengan opini wajar tanpa pengecualian dalam segala hal yang material. Laporan keuangan tersebut juga disajikan bersama-sama dengan Laporan Tahunan ini.

Secara umum, Bank Mutiara berhasil mencatat kinerja keuangan yang solid pada tahun 2012. Total aktiva per 31 Desember 2012 adalah sebesar Rp15,24 triliun. Hal ini menunjukkan peningkatan sebesar Rp2,11 triliun atau 16,1% dibandingkan Rp13,13 triliun pada posisi 31 Desember 2011. Dan, apabila dibandingkan dengan target, total aktiva telah mencapai 103,1% dari target yang ditetapkan pada tahun 2012.

Seiring dengan peningkatan aktiva, total pendapatan bunga meningkat signifikan 22,8% dari Rp1,06 triliun selama tahun 2011 menjadi Rp1,30 triliun selama tahun 2012. Sebagai akibatnya, Bank Mutiara meraih pertumbuhan margin pendapatan bunga bersih hingga 3,1% dimana sebelumnya adalah sebesar 1,6%. Dengan pertumbuhan tersebut, Bank Mutiara mampu memberikan tingkat pengembalian aset dan ekuitas yang solid berturut-turut sebesar 1,1% dan 15,0% pada tahun 2012.

The following discussion and analysis of Bank Mutiara's financial performance was based on Financial Statements for the years ended December 31, 2012 and, 2011 which had been audited by public accounting firm. The financial statement for the year ended December 31, 2012 was audited by Tjahjadi and Tamara (*An Independent Member Firm of Morison International*) with unqualified opinion in all material aspects. The financial statement for the year ended December 31, 2011 was audited by Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto (Member Firm of RSM International) with unqualified opinion in all material aspects. Those financial statements were also presented in this Annual Report.

In general, Bank Mutiara succeeded to achieve a solid financial performance in 2012. Total assets as of December 31, 2012 amounted to Rp15.24 trillion. The assets increased in Rp2.11 trillion or 16.1% from Rp13.13 trillion as of December 31, 2011. This increase had achieved the target by 103.1% from target set in 2012.

In line with the increase of assets, total interest revenues increased significantly by 22.8% from Rp1.06 trillion during 2011 to Rp1.30 trillion during 2012. As a result, Bank Mutiara achieved the growth of net interest margin (NIM) by 3.1%, which was previously at 1.6%. By this growth, Bank Mutiara was able to provide return on assets and return equity respectively at 1.1% and 15.0% as of 2012.





## Laporan Laba Rugi

Selama tahun 2012, Bank Mutiara memperoleh laba bersih sebesar Rp145,60 miliar yang menurun sebesar 44,1% dari laba bersih tahun 2011 sebesar Rp260,44 miliar. Penurunan laba bersih yang dipengaruhi oleh penurunan pemulihan cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan sebesar 99,1%. Kendati demikian, seiring dengan peningkatan aset pada tahun 2012, pendapatan bunga justru mengalami peningkatan sebesar 22,8% dari Rp1,06 triliun menjadi Rp1,30 triliun selama tahun 2012, yang memicu pertumbuhan yang signifikan atas margin pendapatan bunga bersih dari 1,6% menjadi 3,1%.

## Statement of Income

During 2012, Bank Mutiara achieved net profit amounting to Rp145.60 billion, which decreased by 44.1% of the net profit in 2011 amounting to Rp260.44 billion. This decline was caused by the increase in reversal of allowance for impairment losses on financial assets to 99.1%. However, in line with the increase in assets in 2012, the interest income precisely increased by 22.8% from Rp1.06 trillion to Rp1.30 trillion during 2012, which triggered the significant growth in net interest income margin from 1.6% to 3.1%.

Tabel Laporan Rugi Laba Komprehensif

Table of Statement of Comprehensive Income

Keterangan Description	2012	2011	% Perubahan %Changes
Pendapatan Bunga Interest Income	1.299.553	1.058.443	22,4
Beban Bunga Interest Expenses	857.771	828.832	3,09
Pendapatan Bunga Bersih Interest Income-net	441.782	229.611	92,4
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya*) Total Other Operating Income*)	93.455	71.968	(29,9)
Penyisihan (Pemulihan) Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - bersih Provision (Reversal) Allowance for Impairment Losses - net	(2.570)	(293.688)	(99,1)
Jumlah Beban Operasional Lainnya Total Other Operating Expenses	372.008	358.397	3,8
Laba Operasional Income from Operational	165.799	236.870	(30,0)
Pendapatan dan Beban Bukan Operasi Non Operational Income and Expenses	(21.718)	6.417	(438,4)
Laba Sebelum Pajak Penghasilan Profit before Tax	144.081	243.287	(40,8)
Laba Bersih Net Profit	145.595	260.445	(44,1)
Laba Bersih Komprehensif Net Comprehensive Income	145.338	227.705	(36,2)

\*) termasuk keuntungan (kerugian) penjabaran transaksi valuta asing

\*) included with gain (losses) of revaluation in foreign currency transaction

## ►► Hasil Usaha Business Results



### Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga merupakan imbal jasa dari penempatan dana dalam bentuk aktiva produktif, terutama Kredit yang Diberikan, Penempatan Pada Bank Indonesia dan bank lain, surat-surat berharga. Pendapatan bunga diakui berdasarkan konsep akuntansi akrual.

Sampai dengan tahun 2012, alokasi penempatan dana telah mencapai Rp15,90 triliun, diantaranya meliputi alokasi penempatan pada kredit sebesar Rp11,15 triliun, surat-surat berharga sebesar Rp1,26 triliun, penempatan pada Bank Indonesia sebesar Rp2,37 triliun, penempatan pada bank lain sebesar Rp443,52 miliar dan tagihan akseptasi Rp672,28 miliar. Alokasi dana tersebut mengalami peningkatan Rp1,93 triliun dari penempatan dana yang terjadi pada tahun 2011. Hal tersebut berarti Bank mengalami pertumbuhan portofolio aset produktif yang mengakibatkan Bank berhasil meraih pertumbuhan imbal jasa aset produktif dalam bentuk pendapatan bunga.

Jumlah pendapatan bunga selama tahun 2012 adalah sebesar Rp1,30 triliun yang meningkat 22,8% dari Rp1,06 triliun selama tahun 2011. Pertumbuhan tersebut telah memicu peningkatan rasio margin pendapatan bunga bersih dari 1,6% menjadi 3,1% pada tahun 2012.

Tabel Pendapatan Bunga

Keterangan Description	2012	2011	% Perubahan %Changes
Kredit yang Diberikan Loans	1.141.477	885.889	28,9
Surat Berharga Securities	41.610	70.033	(40,6)
Penempatan pada Bank Indonesia Placement with Bank Indonesia	107.596	98.133	9,6
Penempatan pada bank Lain Placement with other banks	8.870	4.388	102,1
<b>Jumlah Pendapatan Bunga</b> Total Interest Income	<b>1.299.553</b>	<b>1.058.443</b>	<b>22,8</b>

Table of Interest Income

### Interest Income

Interest income is the compensation from the placement of funds in the form of productive assets, especially in Loans, Placements with Bank Indonesia and other banks, Securities. Interest income is recorded and recognized based on accrual accounting concepts.

Until the year of 2012, the allocation of funds placement had reached Rp15.90 trillion which was consisted of allocation fund on Loans amounting to Rp11.15 trillion, Securities amounting to Rp1.26 trillion, Placements with Bank Indonesia amounting to Rp2.37 trillion, Placement with other banks amounting to Rp443.52 billion and Acceptances amounting to Rp672.28 billion. This allocation had increased in Rp1.93 trillion from the allocation occurred in 2011. This meant that the Bank's portfolio of earning assets had increased that resulted the growth of interest income.

Total interest income for the year of 2012 was amounting to Rp1.30 trillion, which increased 22.8% from Rp1.06 trillion during 2011. The growth has triggered an increase in the ratio of net interest income margin from 1.6% to 3.1% in 2012.



### **Pendapatan Bunga Kredit**

Pendapatan bunga dari kredit yang diberikan tumbuh sebesar 28,9% dari Rp1,06 miliar di tahun 2011 menjadi Rp1,3 triliun pada tahun 2012. Hal ini terutama dipicu oleh meningkatnya realisasi penyaluran kredit sebesar 18,6% pada tahun 2012 hingga mencapai saldo sebesar Rp11,15 triliun atau 73,2% dari jumlah aset Bank. Realisasi penyaluran kredit tersebut terdiri dari kredit dalam mata uang rupiah sebesar Rp10,18 triliun dan kredit dalam mata uang valuta asing sebesar Rp0,97 triliun.

Pendapatan bunga dari kredit merupakan kontributor utama atas kinerja Bank. Selama tahun 2012, pendapatan bunga dari kredit memberikan kontribusi sebesar 93,5% dari seluruh pendapatan bunga Bank.

### **Pendapatan Bunga Surat Berharga**

Pendapatan bunga dari surat berharga menurun 40,6% dari Rp70,03 miliar selama tahun 2011 menjadi Rp41,61 miliar selama tahun 2012. Penurunan pendapatan bunga tersebut dipengaruhi oleh penurunan realisasi alokasi dana terhadap penempatan pada surat-surat berharga selama tahun 2012. Hal ini dilakukan oleh manajemen dengan pertimbangan alokasi penempatan dana pada aset produktif dengan tingkat pengembalian yang lebih tinggi, yakni berupa kredit yang diberikan.

Selama tahun 2012, pendapatan bunga dari sekuritas memberikan kontribusi sebesar 3,4% dari jumlah keseluruhan pendapatan bunga.

### **Interest Income from Loans**

Interest income from loans grew by 22.8% from Rp1.06 billion in 2011 to Rp1.3 trillion in 2012. This was mainly driven by the increase of realization loans by 18.6% in 2012 to reach outstanding balance of Rp11.15 trillion or 73.2% of total Bank's assets. The realization consisted of loans in Indonesian Rupiah currency of Rp10.18 trillion and loans in foreign currency of Rp0.97 trillion.

Interest income from loans was the main contributor of Bank's performance. During 2012, the interest income from loans contributed of 93.5% from total interest income of Bank.

### **Interest Income from Securities**

Interest income from securities decreased 40.6% from Rp70.03 billion during 2011 to Rp41.61 billion during 2012. The decrease was caused by the decline of average realization on the allocation of funds to the securities during the year 2012. This was done by management consideration to place the funds in the higher return of earning assets which was represented in loans.

During 2012, the interest income from securities provided contribution of 3.4% from total interest income.

### Pendapatan Bunga Penempatan Pada Bank Indonesia & Bank Lain

Sama halnya seperti dengan pendapatan bunga dari surat-surat berharga, pendapatan bunga dari penempatan pada Bank Indonesia juga mengalami penurunan sebesar 62,7% dari Rp102,52 miliar menjadi Rp37,18 miliar selama tahun 2012. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan rata-rata alokasi penempatan dana pada Bank Indonesia dan bank lain yang disebabkan pertimbangan manajemen untuk menempatkan pada aset produktif dengan tingkat pengembalian yang lebih tinggi, yakni berupa kredit. Dengan penurunan ini, pendapatan bunga dari penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain hanya memberikan kontribusi sebesar 3,1% terhadap seluruh pendapatan bunga, dimana sebelumnya adalah sebesar 9,7% dari seluruh pendapatan bunga.

### Beban Bunga

Beban bunga merupakan imbal jasa dari liabilitas yang diberikan kepada nasabah atas penempatan dana dari nasabah dalam bentuk simpanan, fasilitas pinjaman dan surat-surat berharga yang diterbitkan. Beban bunga juga diakui berdasarkan konsep akuntansi akrual.

Beban bunga mengalami peningkatan sebesar Rp28,94 miliar atau 3,5% dari Rp828,83 miliar selama tahun 2011 menjadi Rp857,77 miliar selama tahun 2012. Peningkatan tersebut terjadi seiring dengan pertumbuhan liabilitas sebesar 15,4% pada tahun 2012.

Tabel Beban Bunga

Keterangan Description	2012	2011	% Perubahan % Changes
Deposito Berjangka Time deposits	788.480	772.547	2,1
Sertifikat Deposito Certificates of deposits	-	54	(100,0)
Tabungan Saving deposits	22.526	15.997	40,8
Giro Demand deposits	33.977	12.283	176,6
Simpanan dari bank lain Deposits from other banks	12.788	20.348	(37,2)
FTE Bank Indonesia FTE Bank Indonesia	-	7.603	(100,0)
<b>Jumlah Beban Bunga</b> Total interest expenses	<b>857.771</b>	<b>828.832</b>	<b>3,5</b>

Liabilitas merupakan sumber pendanaan atas aset Bank. Sebagian besar sumber pendanaan dari Bank berasal dari deposito berjangka. Hal ini terlihat dari komposisi deposito berjangka yang sebesar Rp11,45 miliar atau mencapai 81,8% dari seluruh liabilitas pada tahun 2012. Oleh sebab itu, selama tahun 2012, beban bunga dari deposito berjangka merupakan beban bunga dengan kontributor terbesar yang mencapai 91,9% dari seluruh beban bunga yang terjadi pada tahun 2012.

### Interest Income from Placement with Bank Indonesia & Other Banks

Similar with interest income from securities, interest income from placements with Bank Indonesia also decreased by 63.7% from Rp102.52 billion to Rp37.18 billion for the year of 2012. This decrease was derived by the decline of average allocation fund placements with Bank Indonesia and other banks due consideration from the management to place the funding in earning assets with a higher rate of return, such as the form of loans. With this decline, interest income from placements with Bank Indonesia and other banks contributed only 3.1% of all interest income during 2012, which previously contributed at 9.7% of total interest income.

### Interest Expenses

Interest expense is the compensation liabilities, given to the customer for the placement of funds from the customer in the form of deposits, borrowing and securities issued. Interest expense is also recorded and recognized based on accrual accounting concepts.

Interest expense increased by Rp28.94 billion or 3.5% from Rp828.83 billion during 2011 to Rp857.77 billion during 2012. The increase was in line with the growth of liabilities at 15.4% in 2012.

Liabilities were the source of funding for the Bank's assets. The majority of the funding derived from time deposits. This was shown by the composition of time deposits amounting to Rp11,45 billion or 81.8% of total liabilities in 2012. Therefore, during the year of 2012, interest expense of time deposits were the largest contributor to interest expense which reached 91.9% of the interest expense that occurred in 2012.

## Pendapatan Bunga Bersih

Dengan adanya peningkatan pendapatan bunga selama tahun 2012, Bank memperoleh pendapatan bunga bersih sebesar Rp441,78 miliar selama tahun 2012, yang meningkat signifikan 92,4% dibandingkan dengan Rp229,61 miliar di tahun 2011. Sebagai akibatnya, rasio margin pendapatan bunga bersih meningkat signifikan dari 1,6% menjadi 3,1%.

## Pendapatan Operasional Lainnya

Selama tahun 2012, pendapatan operasional lainnya berjumlah Rp93,46 miliar, yang meningkat 29,9% dari Rp71,97 miliar selama tahun 2011. Hal ini dapat terjadi karena perbaikan *fee based income* dari transaksi valuta asing dan transaksi operasional domestik.

## Beban Operasional Lainnya

Beban operasional meningkat 3,8% dari Rp358,40 miliar selama tahun 2011 menjadi Rp372,01 miliar selama tahun 2012. Peningkatan ini dinilai masih wajar dan masih dibawah tingkat inflasi.

## Net Interest Income

With the increase in interest income during the year of 2012, the Bank's net interest income was amounted to Rp441.78 billion for the year of 2012, which significantly increased in 92.4% compared to Rp229, 61 billion in 2011. As a result, the ratio of net interest income margin increased significantly from 1.6% to 3.1%.

## Other Operating Income

During 2012, other operating income was amounted to Rp93.46 billion, which increased 29.9% from Rp71,97 billion for the year 2011. The increase was caused by the improvement of fee based income from general foreign exchange and domestic operational transaction.

## Other Operating Expenses

Other operating expenses increased 3.8% from Rp358.40 billion during 2011 to Rp372.01 billion during 2012. This increase was still reasonable and below inflation rate.

Tabel Aset

Table of Assets

Keterangan Description	2012	2011	% Perubahan % Changes
Kredit yang diberikan Loans	11.148.050	9.397.094	18,6
Giro & Penempatan pada Bank Indonesia Current Account & Placement with Bank Indonesia	2.373.449	2.081.104	14,1
Surat-surat berharga Securities	1.263.886	1.264.933	(0,1)
Tagihan Akseptasi Acceptances Receivables	672.284	567.076	18,6
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan Provision losses on impairment of financial assets	(1.424.875)	(1.418.422)	0,5
Aset lainnya Other assets	1.207.297	1.235.413	(2,3)
<b>Jumlah aset</b> Total assets	<b>15.240.091</b>	<b>13.127.198</b>	<b>16,1</b>

## ▶▶ Laporan Posisi Keuangan Statement of Financial Position



### Aset

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, aset Bank mengalami peningkatan 16,1% dari Rp13,13 triliun pada tahun 2011 menjadi Rp15,24 triliun pada tahun 2012. Peningkatan tersebut disebabkan oleh pertumbuhan portofolio kredit hingga mencapai Rp11,15 triliun, yang meningkat 18,6% dari Rp9,40 triliun pada tahun 2011. Aset lainnya juga meningkat dan mengakibatkan peningkatan aset Bank, hanya saja, aset kredit memiliki porsi nilai terbesar dari seluruh nilai aset Bank. Hal ini sesuai dengan pertimbangan manajemen untuk memfokuskan alokasi dana pada aset produktif dengan tingkat pengembalian yang lebih besar, yakni adalah aset kredit. Pada tahun 2012, aset kredit memiliki porsi sebesar 73,2% dari seluruh aset Bank.

### Kredit yang diberikan

Kredit yang diberikan merupakan alokasi penempatan dana dalam bentuk pembiayaan kepada nasabah dengan sejumlah imbalan dalam bentuk pendapatan bunga dan/atau bagi hasil. Kredit yang diberikan pada Bank Mutiara terdiri dari kredit dalam mata uang Rupiah dan kredit dalam mata uang asing.

Pada tahun 2012, kredit yang diberikan mengalami pertumbuhan sebesar 18,6% dari Rp9,40 triliun pada tahun 2011 menjadi Rp11,15 triliun. Atas peningkatan tersebut, porsi kredit terhadap aset Bank juga mengalami peningkatan dari 71,6% saja per tahun 2011 menjadi 73,2% atas seluruh total aset per tahun 2012.

### Assets

As explained before, Bank's assets increased by 16.1% from Rp13.13 trillion in 2011 to become Rp15.24 trillion in 2012. This increase was caused by the growth of loans portfolio to become Rp11.15 trillion, which increased 18.6% from Rp9.40 trillion in 2011. Other assets actually increased and caused the increase of Bank's assets. However, consider the loans portfolio had taken the biggest portion of assets, the increase of assets value were mostly caused by the increase of loans portfolio. This matter was in line with the management consideration to focus the fund allocation in the placement of earning assets with the higher rate of return, which was the assets of loans. In 2012, the loans had portion at 73.2% from overall of Bank's assets.

### Loans

Loan assets are the fund placement allocation in the form of financing to the customers with the compensation through interest income and/or profit sharing. Loans of Bank Mutiara consist of loans in Indonesian Rupiah currency and loans in foreign currency.

As of 2012, loans increased at 18.6% from Rp9.40 trillion in 2011 to Rp11.15 trillion. By this increase, the portion of loans to Bank's assets also increased from 71.6% as of 2011 to 73.2% of all the assets in 2012.



### **Penempatan pada Bank Indonesia Termasuk Giro BI**

Penempatan pada Bank Indonesia Termasuk Giro BI merupakan alokasi penempatan dana yang bersifat sementara dengan tujuan optimalisasi kelebihan dana dari pihak ketiga dan memitigasi risiko likuiditas Bank. Fluktuasi saldo Penempatan pada Bank Indonesia Termasuk Giro BI tergantung dari siklus perputaran likuiditas dana dari pihak ketiga. Pada akhir tahun 2012, saldo Penempatan pada Bank Indonesia Termasuk Giro BI mengalami peningkatan sebesar 14,2% dari Rp2,08 triliun pada tahun 2011 menjadi Rp2,37 triliun dimana saldo penempatan tersebut mengambil porsi kedua terbesar dari jumlah aset Bank sebesar 15,6%.

### **Surat Berharga**

Sama halnya seperti penempatan pada Bank Indonesia, aset surat berharga merupakan alokasi penempatan dana sementara dalam bentuk surat-surat berharga sebagai tujuan optimisasi kelebihan dana pihak ketiga dan memitigasi risiko likuiditas Bank. Oleh sebab itu, seperti halnya dengan penempatan pada Bank Indonesia, aset surat berharga juga mengalami fluktuasi yang tergantung dari siklus perputaran likuiditas dana dari pihak ketiga. Pada akhir tahun 2012, saldo aset surat berharga hanya sedikit mengalami penurunan sebesar 0,1% menjadi sebesar Rp1,26 triliun.

### **Placement with Bank Indonesia Include BI's Current Accounts**

Placement with Bank Indonesia Include BI's Current Accounts was the temporary allocation of fund placement to optimize the excess of fund from third parties and mitigate the liquidity risk of the Bank. The fluctuation balance of Placement with Bank Indonesia Include BI's Current Accounts was relied on the cycle of liquidity funding from third parties. At the end of 2012, the Placement with Bank Indonesia Include BI's Current Accounts increased by 14.2% from Rp2.08 trillion in 2011 to Rp2.37 trillion which the outstanding balance of placement had taken the second largest portion of total Bank's assets at 15.6%.

### **Securities**

Similar with the placement with Bank Indonesia, securities assets was the temporary fund allocation in the form of securities as the purpose of optimizing the excess of fund from third parties and mitigating the liquidity risk of Bank. Therefore, similar with placement with Bank Indonesia, the outstanding balance of securities relied on the third parties funding cycle. At the end of 2012, the outstanding securities asset had slightly decreased at 0.1% to become Rp1.26 trillion.

## ►► Liabilitas Liabilities

### Liabilitas

Pada tahun 2012, saldo liabilitas meningkat 15,4% dari posisi sebesar Rp12,13 triliun pada tahun 2011 menjadi sebesar Rp14,00 triliun. Hal ini terutama disebabkan oleh kenaikan saldo simpanan dari nasabah (DPK) sebesar Rp2,26 triliun atau 20,2% dari Rp11,20 triliun pada tahun 2011 menjadi Rp13,46 triliun pada tahun 2012.

Tabel Jumlah Kewajiban

Keterangan Description	2012	2011	% Perubahan % Changes
Simpanan dari Pihak Ketiga (DPK) Deposits from Third Parties	13.461.508	11.199.974	20,2
Giro Demand Deposits	1.231.023	547.658	124,8
Tabungan Saving Deposits	781.928	529.868	47,6
Deposito Time Deposits	11.448.557	10.122.448	13,1
Liabilitas lainnya Other liabilities	534.637	925.326	(42,2)
<b>Jumlah Kewajiban</b> Total Liabilities	<b>13.996.145</b>	<b>12.125.300</b>	<b>15,4</b>

### Simpanan Pihak Ketiga

Simpanan dari pihak ketiga merupakan dana nasabah yang ditempatkan di Bank Mutiara dan merupakan kewajiban kepada nasabah, yang terdiri dari giro, tabungan dan deposito berjangka. Giro dan tabungan dinyatakan sebesar nilai kewajiban kepada pemilik rekening. Deposito Berjangka dinyatakan sebesar nilai nominal kewajiban kepada pemilik deposito berjangka.

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, pada akhir tahun 2012, simpanan dari pihak ketiga mengalami peningkatan sebesar 20,2% dari posisi Rp11,20 triliun pada tahun 2011 menjadi posisi Rp13,46 triliun. Peningkatan ini disebabkan terutama oleh kenaikan saldo deposito berjangka dimana porsi deposito berjangka merupakan porsi terbesar atas sumber pendanaan Bank.

### Liabilities

As of 31 December 2012, the outstanding balance of liabilities increased by 15.4% from the position of Rp12.13 trillion in 2011 to become Rp14.00 trillion. The increased was mainly derived from the increase of deposits from third parties at the amount of Rp2.26 trillion or 20.2% from Rp11.20 trillion in 2011 to become Rp13.46 trillion in 2012.

Table of Total Liabilities

### Deposits from Third Parties

Deposits from Third Parties represent customers' fund placed in the Bank and was the liabilities from the Bank to the customers, which consist of demand deposits, savings and time deposits. Demand deposits and savings are recorded at the amount liable to the account holder. Deposits are recorded at nominal value to the deposits holders.

As mentioned earlier, by the end of 2012, deposits from third parties increased by 20.2% from Rp11.20 trillion in 2011 to the position of Rp13.46 trillion. This increase was caused mainly by the increase balance of time deposits which the portion was the largest portion of Bank's funding resources.



### Giro

Pada akhir tahun 2012, giro memiliki saldo sebesar Rp1,23 triliun yang meningkat 124,8% dari posisi tahun 2011 yang sebesar Rp547,66 miliar. Melalui peningkatan ini, saldo giro memberikan kontribusi sebesar 9,1% atas seluruh DPK pada tahun 2012, dimana sebelumnya komposisi giro hanya sebesar 4,9%.

### Tabungan

Tabungan Bank Mutiara merupakan tabungan dalam mata uang rupiah dalam bentuk Tabungan Mutiara, Tabungan Rencana Mutiara, dan TabunganKu, yang dibentuk sesuai dengan karakteristik kebutuhan nasabah. Tingkat bunga tabungan dalam mata uang rupiah rata-rata per tahun, pada tahun 2012 dan 2011 masing-masing sebesar 4,0% dan 3,6%.

Pada akhir tahun 2012, saldo tabungan mengalami peningkatan dari posisi Rp529,87 miliar menjadi Rp781,93 miliar, atau meningkat 47,6% dari posisi tahun 2011. Dengan peningkatan ini, saldo tabungan memberikan kontribusi sebesar 5,8% dari posisi DPK pada tahun 2012, dimana sebelumnya hanya memberikan kontribusi sebesar 4,7%.

Dengan adanya peningkatan ini, hal ini merupakan keberhasilan dari implementasi strategi yang ditetapkan oleh manajemen untuk meningkatkan dana pihak ketiga melalui diversifikasi produk tabungan yang memiliki tingkat suku bunga dengan biaya yang terjangkau.

### Deposito Berjangka

Deposito berjangka Bank Mutiara terdiri dari deposito dalam mata uang rupiah dan deposito dalam mata uang valuta asing. Pada tahun 2012, deposito berjangka Bank Mutiara berhasil mencapai saldo sebesar Rp11,45 triliun, yang meningkat sebesar 13,1% dari posisi saldo pada tahun 2011, yakni sebesar Rp10,12 triliun. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, deposito berjangka merupakan sumber DPK terbesar yang mempengaruhi 81,8% jumlah liabilitas Bank pada tahun 2012.

### Demand Deposits

At the end of 2012, demand deposits was amounting to Rp1.23 trillion which increased 124.8% from the outstanding position in 2011 of Rp574.66 billion. By this increase, the outstanding balance of demand deposits contributed at 9.1% of total deposits from customers in 2012, which was previously at 4.9%.

### Savings

Savings deposits in Bank Mutiara was the deposits in Indonesian Rupiah currency, in the form of "Tabungan Mutiara", "Tabungan Rencana Mutiara", and "Tabunganku", which was provided following the type of customers needs. The level of annual average interest rate for savings deposits was at 4.0% in 2012 and 3.6% in 2011.

At the end of 2012, the outstanding balance of saving deposit increased from Rp529.87 billion to become Rp781.93 billion, or increased 47.6% from the position as of 2011. With this increase, the outstanding balance of savings were able to provide contribution at 5.8% of total deposits in 2012, which was previously at 4.7% contribution.

Therefore, with this increase, the Bank has represented the successful of management strategy to increase the third parties funding through the diversification of deposits product which had certain level of interest with affordable cost of fund.

### Time Deposits

Time deposits of Bank Mutiara consist of deposits in Indonesian Rupiah currency and deposits in foreign currency. As of 2012, time deposits of Bank Mutiara achieved balance at the amount of Rp11.45 trillion, which increased at 13.1% from the outstanding position of 2011, amounting to Rp10.12 trillion. As explained before, time deposits was the main sources of deposits from third parties which effected 81.8% of total liabilities of the Bank, as of 2012.

## Modal dan Struktur Permodalan

Pada akhir tahun 2012, jumlah ekuitas Bank Mutiara mencapai Rp1,24 triliun atau 24,2% lebih tinggi dibandingkan posisi pada tahun 2011, sebesar Rp1,00 triliun. Secara lebih lengkap, struktur modal Bank Mutiara dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel Ekuitas	Table of Equities		
Keterangan Description	2012	2011	% Perubahan %Changes
Modal Saham Capital Stock	8.973.675	8.973.675.	-
Tambahan Modal Disetor Paid in excess of par	178.759	178.759	-
Cadangan Umum General provision	1.002	1.002	-
Keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual Unrealized gain in value of available for sale financial assets	82	340	(75,9)
Selisih penilaian kembali aktiva tetap Difference in revaluation of fixed assets	95.019	-	100
Laba Ditahan Retained earnings	(8.004.590)	(8.151.880)	1,8
<b>Jumlah Ekuitas</b> <b>Total Equities</b>	<b>1.243.947</b>	<b>1.001.896</b>	<b>24,2</b>

### Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal

Sampai dengan akhir Juli 2009 LPS telah menyetor setoran PMS sebesar Rp6,76 triliun, sehingga total seluruh modal saat itu adalah Rp8,97 triliun. Pada tahun 2012, penambahan modal hanya berasal dari pemupukan laba tahun berjalan (secara organik).

Namun demikian, Bank Mutiara memiliki komitmen yang kuat untuk menjaga modal di atas ketentuan BI dalam rangka mendukung pertumbuhan bisnis, mengantisipasi peluang bisnis, dan melindungi Bank dari kemungkinan risiko bisnis. Bank Mutiara akan terus memelihara struktur modal yang efisien.

Sepanjang tahun 2012, terdapat beberapa inisiatif yang diupayakan oleh Bank Mutiara untuk memperkuat struktur permodalan, diantaranya, adalah:

- Pengelolaan *earning* dan *investment management* dalam rangka perbaikan *Net Interest Margin* (NIM).
- Perbaikan struktur pendanaan.
- Perbaikan kualitas aktiva produktif.
- Pengelolaan rasio *Non Performing Loan* (NPL).
- Melakukan program efisiensi.
- Peningkatan *fee based income*.

## Equity and Capital Structure

At the end of 2012, total equity of Bank Mutiara had reached Rp1.24 trillion or 24.2% higher than position of 2011 amounting to Rp1.00 trillion. The Bank's capital structures completely described as the following table:

### Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal

As of end July 2009, IDIC deposited PMS amounting to Rp6.76 trillion, making total capital at that time to Rp8.97 trillion. In 2011, additional capital came from the accumulation of current year profit organically.

However, Bank Mutiara is strongly committed to maintain its capital levels above BI requirements in order to facilitate business growth, anticipate business opportunities, and protect the Bank from possible business risks. Bank Mutiara will continue to maintain an efficient capital structure.

Throughout 2011, there were several initiatives undertaken by Bank Mutiara to strengthen its capital structure, including:

- Earning and investment management in order to improve Net Interest Margin (NIM).
- Improvement of funding structure.
- Improvement of productive asset quality.
- Management of Non-Performing Loan (NPL) ratio.
- Implementing efficiency programs.
- Increasing fee-based income.

## ►► Kemampuan Membayar Liabilitas Bank Capability to Pay Bank's Liabilities

### Likuiditas

Pada akhir tahun 2012, realisasi keuangan pada komponen-komponen likuiditas secara kuantitatif memperlihatkan posisi likuiditas yang stabil yang ditunjukkan melalui *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mengalami sedikit perubahan dari 83,9% pada tahun 2011 menjadi 82,8% pada tahun 2012.

Di samping itu, untuk fungsi kepatuhan atas pemenuhan Giro Wajib Minimum (GWM), Bank telah memelihara saldo giro Rupiah di Bank Indonesia sesuai ketentuan yang berlaku, yaitu: 8% GWM Utama dan 2,5% GWM Sekunder, dan saldo giro valuta asing 8%.

### Manajemen Kolektibilitas Aktiva Produktif Bermasalah

Secara umum Kualitas Aktiva Produktif (KAP) Bank Mutiara menunjukkan perbaikan sebagaimana tercermin dari rasio aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif. Pada tahun 2012, rasio ini mengalami penurunan, yaitu dari 12,8% di akhir 2011 menjadi sebesar 11,0%. Penurunan ini menunjukkan adanya perbaikan saldo aktiva produktif bermasalah pada akhir tahun 2012 dibandingkan tahun 2011, sebesar Rp78,9 miliar (4,4%), terdiri dari perbaikan kolektibilitas atas beberapa kredit besar yang telah direstrukturisasi dan adanya kebijakan hapus buku pada kredit serta surat berharga. Sementara itu, total aktiva produktif juga mengalami peningkatan sebesar Rp1,6 triliun (11,1%).

### NPL Gross

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa salah satu konsentrasi manajemen pada tahun 2012 ini adalah memperbaiki kualitas aset bermasalah yang telah ada sebelum pengambilalihan. Hal ini terlihat dari keberhasilan penurunan tingkat NPL Gross dari Bank Mutiara dari sebesar 6,2% pada tahun 2011 menjadi sebesar 3,9% pada tahun 2012 terutama disebabkan meningkatnya pertumbuhan kredit lancar secara signifikan di samping terdapat perbaikan kualitas kredit dan hapus buku kredit.

### Liquidity

At the end of 2012, finance realization through components of liquidity had shown the stable position which was represented in Loan to Deposits Ratio that slightly changed from 83.9% in 2011 to 82.8% in 2012.

In addition, to fulfill the compliance of minimum statutory reserves, the Bank has maintained the outstanding balance of current account in Bank Indonesia based on Bank Indonesia regulation at 8% for primary reserves and 2.5% for secondary reserves and 8% for current account in foreign currency.

### Management of Collectibility in Non Performing Assets

In general, Assets Quality of Bank Mutiara showed an improvement as represented in the ratio of non-performing assets to total earning assets. In 2012, this ratio decreased from 12.8% in 2011 to become 11.0%. This decrease had shown an improvement of Rp78.9 billion or 4.4% of the non-performing assets at end of the year of 2012, comparing with the non-performing assets in 2011. The improvement consist of the improvement of collectibility for some material loans that had been restructured and implementation of loans-write off policy and securities. Meanwhile, total earnings assets increased by Rp1.6 billion or at 11.1%.

### NPL Gross

As mentioned earlier, one of the management focuses in 2012 was to improve the quality of non-performing assets that have been existed before the takeover. This was shown from the successful of the declining level of Bank's gross NPL by 6.2% in 2011 to 3.9% in 2012. The decline was primarily due to the significant increase of loan in current condition, besides of the improvement in loans quality and write-off the loans.

Manajemen senantiasa melakukan upaya-upaya intensif untuk penanganan aset bermasalah, antara lain:

- Penagihan secara intensif melalui *collector* internal maupun eksternal.
- *Rescheduling, reconditioning, restructuring* termasuk pelunasan dipercepat bagi fasilitas kredit macet dengan melakukan *crash program* berupa keringanan tunggakan bunga dan denda.
- Melakukan litigasi ataupun gugatan hukum dan melakukan eksekusi agunan kredit bagi nasabah yang kurang mempunyai prospek dan tidak mempunyai itikad baik untuk menyelesaikan kewajibannya.
- Menurunkan aktiva non produktif dengan cara menjual AYDA bekerjasama dengan balai lelang dan secara internal.

## NPL Net

Tingkat NPL Net Bank menunjukkan perbaikan dari 4,5% pada akhir tahun 2011 menjadi sebesar 3,2% pada akhir tahun 2012 dan telah di bawah ketentuan Bank Indonesia 5,0%.

## Tingkat Solvabilitas

Sesuai dengan kerangka dasar Arsitektur Perbankan Indonesia dalam program penguatan struktur perbankan nasional yang diberlakukan mulai tahun 2004, maka persyaratan modal minimum bagi bank umum ditingkatkan menjadi Rp100 miliar dan persyaratan tersebut wajib dipenuhi paling lambat pada akhir tahun 2010, selanjutnya Bank Indonesia mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia No.7/15/PBI/2005 tanggal 1 Juli 2005 dan Surat Edaran No.7/48/DPNP tanggal 14 Oktober 2005 tentang "Jumlah Modal Inti Minimum Bank Umum", yang mewajibkan setiap bank untuk memiliki dan memelihara modal inti minimum sebesar Rp80 miliar pada tanggal 31 Desember 2007 dan menjadi sebesar Rp100 miliar pada tanggal 31 Desember 2010. Sesuai dengan peraturan tersebut, setiap bank wajib menyampaikan *action plans* kepada Bank Indonesia dan pemegang saham utama.

Bank berupaya menjaga kecukupan modal Bank agar dapat memenuhi persyaratan tersebut. Terlebih lagi, sepanjang 2012 tidak terjadi suntikan modal tambahan, atau dengan kata lain 100% kecukupan modal berasal dari pertumbuhan kinerja keuangan.

Dari tiap periode, rasio kecukupan modal Bank Mutiara senantiasa berada di atas ketentuan Bank Indonesia, yakni pada level 8%. Sampai akhir tahun 2012, realisasi rasio mencapai 10,1% yang meningkat sebesar 0,7% dibandingkan realisasi akhir tahun 2011, yakni sebesar 9,4%. Peningkatan rasio CAR lebih disebabkan adanya peningkatan permodalan sebesar Rp142,36 miliar selama tahun 2012.

Management continues to conduct intensive efforts in handling non-performing assets, which as the following:

- Billing intensively through internal and external collector.
- *Rescheduling, reconditioning, restructuring* including early termination for bad debt facility by conducting a crash program, such as: waivers interest arrears and penalties.
- Perform litigation or lawsuits and execute collateral of loans for customers who have bad prospect and less creditable to settle their obligations.
- Reduce non-earning assets by selling foreclosed assets in cooperation with the auction house and internally.

## NPL Net

NPL Net of the Bank had shown an improvement of 4.5% in 2011 to 3.2% in 2012 and has been comply with the regulations of Bank Indonesia which maximum at 5.0%.

## Solvency

In accordance with the basic framework of the Indonesian Banking Architecture on national banking structure strengthening program to take place starting in 2004, the minimum capital requirement for commercial banks was increased to Rp100 billion and had to be fulfilled no later than the end of 2010. Furthermore, Bank Indonesia issued Bank Indonesia Regulation No.7/15/PBI/2005 dated July 1, 2005 and Circular Letter No.7/48/DPNP dated October 14, 2005 on "Minimum Core Capital of Commercial Bank", which requires each bank to have and maintain a minimum core capital of Rp80 billion as of December 31, 2007 and to Rp100 billion as of December 31, 2010. In accordance with these regulations, each bank is required to submit an action plan to Bank Indonesia and the major shareholders.

The Bank seeks to maintain capital adequacy in order to meet BI requirements. Moreover, during 2012 there were no capital injections, or in other words, 100% capital adequacy was derived from the growth of financial performance.

In every period, Bank's capital adequacy is constantly above Bank Indonesia requirements which is at 8%. Until the end of 2012, the realization of CAR had reached by 10.1%, which increased at 0.7%, comparing with the realization at the end of 2011, which had reached by 9.4%. This increase was caused by the growth of equities at the amount of Rp142.36 billion during 2012.

## Ikatan Material Investasi Barang Modal

Sepanjang tahun 2012, Bank Mutiara tidak melakukan beberapa ikatan yang bersifat material dalam rangka investasi barang modal. Kendati demikian, Bank Mutiara telah berhasil mencapai peningkatan hingga 57 kantor cabang yang tersebar di 13 propinsi di Indonesia, serta didukung oleh lebih dari 70 ribu jaringan ATM.

## Informasi Keuangan untuk Kejadian Luar Biasa dan Jarang Terjadi

Tidak ada informasi kejadian luar biasa dan jarang terjadi yang memberi dampak material terhadap kondisi keuangan Bank Mutiara yang terjadi sepanjang tahun 2012.

## Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Selama tahun 2011 dan 2012, Bank tidak memiliki transaksi material yang mengandung benturan kepentingan, khususnya terhadap kegiatan usaha Bank, sesuai dengan peraturan BAPEPAM-LK No.IX.E.1, mengenai transaksi yang mengandung benturan kepentingan.

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Bank melakukan transaksi-transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan Bank. Transaksi-transaksi tersebut telah dilaksanakan dengan persyaratan sama dengan yang berlaku bagi pihak ketiga, kecuali yang diberikan kepada karyawan kunci.

Berikut transaksi hubungan istimewa yang terjadi sepanjang periode tahun 2012:

Tabel Transaksi Hubungan istimewa

Transaksi Hubungan Istimewa Related Parties Transaction	Saldo per 31 Desember 2012 (dalam jutaan Rupiah) Balance per 31 December 2012 (in million Rupiah)	Sifat Transaksi Hubungan Istimewa Nature of Related Parties Transactions
Kredit yang Diberikan Loans	Rp8.830	Karyawan Kunci Key Managements
Giro Demand Deposits	Rp3.115	Karyawan Kunci Key Managements
Tabungan Saving Deposits	Rp6.421	Karyawan Kunci Key Managements
Deposita Time Deposits	Rp38.217	Karyawan Kunci Key Managements

Table of Related Party Transaction

## Material Bonding on Investment of Capital Goods

Throughout 2012, Bank Mutiara did not undertake material bonding in the context of investment of capital goods. However, Bank Mutiara has successfully achieved an increase of 57 branch offices separated in 13 provinces in Indonesia, as well as supported by more than 70 thousand ATM network.

## Financial Information for Extraordinary Events and Rare Occurrences

There was no information about extraordinary events and rare occurrences resulting in material impact on Bank Mutiara financial statements during 2012.

## Information of Material Transactions Containing Conflict of Interest and/or Transactions with Related Parties

During 2011 and 2012, the Bank did not have a material transaction involving conflict of interest, especially to the business activities of the Bank, in accordance with Bapepam-LK regulations No.IX.E.1, Regarding transactions involving conflict of interest.

In conducting its activities, the Bank provided transaction with related parties. The transactions were carried out with the same requirements applied to third parties, except for transactions provided with the key managements.

The following related party transactions that occurred during the year of 2012:

## Informasi dan Fakta Material Setelah Tanggal Laporan Akuntan

Tidak ada informasi dan fakta material yang terjadi dan berhubungan dengan kegiatan bisnis Bank Mutiara setelah tanggal laporan akuntan.

## Kebijakan Dividen

Pada tahun 2012, Bank Mutiara tidak membagikan dividen karena berdasarkan pada Anggaran Dasar Perseroan pasal 24 ayat 7, yang berbunyi “Selama Perseroan masih dalam penanganan Lembaga Penjamin Simpanan, maka Perseroan tidak diperkenankan membagikan dividen.” Anggaran Dasar Bank telah disahkan oleh Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia bernomor: AHU-36564.AH.01.02 tahun 2011.

## Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Restrukturisasi Hutang/Modal

Pada tahun 2012, Bank Mutiara tidak melakukan investasi (penyertaan saham), ekspansi, divestasi dan restrukturisasi hutang atau modal.

## Perubahan Peraturan Perundang-Undangan Berpengaruh Signifikan

Sepanjang tahun 2012, tidak terjadi perubahan peraturan perundang-undangan yang memiliki dampak signifikan terhadap Bank Mutiara.

## Material Information and Fact after Auditor Report Date

There were no material information and facts occurred and related with business activities of Bank Mutiara, subsequently after the auditor report date.

## Dividend Policy

In 2012, Bank Mutiara did not distribute dividends so that the entire profit was transferred to retained earnings according to the following legal basis: Articles of Association Article 24 Paragraph 7 that mention: “As long as the Company is still being handled by the Deposit Insurance Corporation, the Company shall not distribute any dividends”. The Articles of Association of the Bank was approved by the Decree of the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia numbered: AHU-36564.AH.01.02 in 2011.

## Material Information Regarding Investment, Expansion, Divestment, Restructuring of Debt/Capital

In 2012, Bank Mutiara did not make any investments (stock investment), expansions, divestment and restructuring of debt or capital.

## Changes in Laws and Regulations Causing Significant Impact

During 2012, there were no changes in laws and regulations that had significant impact to Bank Mutiara.

## ►► Perubahan Kebijakan Akuntansi Changes in Accounting Policies

Berikut ini adalah perubahan kebijakan akuntansi yang efektif telah diterapkan pada prosedur pelaporan keuangan per tahun 2012, khususnya yang berkaitan dengan pengukuran, pengakuan, presentasi dan pengungkapan informasi keuangan untuk periode masa tahun 2012:

### Aset dan Liabilitas Keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Bank menerapkan PSAK No.50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No.55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dan PSAK No.60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", menggantikan PSAK No.50 (Revisi 2006), dan PSAK No.55 (Revisi 2006).

Dampak yang terjadi bagi penerapan PSAK ini pada laporan keuangan tahun 2012 adalah:

- Klasifikasi dan Pengukuran Pada Aset dan Liabilitas Keuangan.

Pendapatan dan beban bunga atas aset dan liabilitas keuangan yang timbul pada proses pengukuran berdasarkan PSAK ini, diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, kredit yang diberikan dan piutang, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

The following are the changes in accounting policies effectively conducted in the financial reporting procedures as of 2012, especially related with the measurement, recognition, presentation and disclosures of financial information for the year of 2012:

### Financial Assets and Liabilities

Effective since 1 January 2012, Bank has conducted with SFAS No.50 (revision 2010), "Financial Instrument: Presentation", SFAS No.55 (revision 2011), "Financial Instrument: Measurement and Recognition", and SFAS No.60, "Financial Instruments: Disclosures" to replace SFAS No.50 (revision 2006) and SFAS No.55 (Revision 2006).

Impact of the implementation the revised SFAS in the financial statements in 2012 was:

- Classification and Measurement of Financial Assets and Liabilities.

The interest revenues and expenses arisen from the measurement procedures based on the SFAS, was recognized in the statement of comprehensive income.

Financial assets classified as fair value through profit and loss (FVTPL), loans and receivables, held to maturity (HTM), and available for sale. This classification was provided based on the purpose of the financial assets transaction. Management decided the classification in the initial recognition.

Financial liabilities classified as financial liabilities based on amortized cost and financial liabilities based on Fair Value Through Profit and Loss (FVTPL).

Rincian lebih lanjut mengenai aset dan liabilitas keuangan Bank, kami tampilkan pada tabel klasifikasi aset dan liabilitas keuangan Bank.

▪ **Penurunan Nilai Aset Keuangan**

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang menyebabkan penurunan nilai), yang berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti objektif dari penurunan nilai diantaranya adalah sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak pemegang;
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk: memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Further detail of financial assets and liabilities were shown in the table of classification financial assets and liabilities of Bank.

▪ **Impairment of Financial Assets**

The Bank assesses at each statement of financial position date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired and impairment losses are incurred if, and only if, there is an objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred "loss event") and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

The criteria that the Bank uses to determine that there is objective evidence of impairment loss include:

- significant financial difficulty of the issuer or obligor;
- breach of contract, such as a default or delinquency in interest or principal payments;
- the lender, with economic or legal reasons related to the financial difficulties experienced by the borrower, provide relief (concessions) to the borrower that can not be given if the borrower is not experiencing difficulties;
- it is probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties, or
- observable data indicating a measurable decrease in the estimated future cash flows of a group of financial assets since the initial recognition of the asset, although the decrease can not yet be identified to the individual financial assets in the asset group, including: deterioration in the payment status of borrowers in the group, and national or local economic conditions that correlate with defaults on assets in the group.



Dalam menentukan estimasi penurunan nilai secara kolektif, Bank menerapkan Surat Edaran Bank Indonesia No.11/33/DPNP tanggal 8 Desember 2009, "Perubahan atas Surat Edaran No.11/4/DPNP tanggal 27 Januari 2009 tentang Pelaksanaan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI)". Surat Edaran Bank Indonesia tersebut memuat penyesuaian atas PAPI (Tahun 2008) tentang ketentuan transisi atas estimasi penurunan nilai kredit yang diberikan secara kolektif bagi bank yang memenuhi syarat.

Sesuai dengan Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No.11/33/DPNP tanggal 8 Desember 2009 (SE-BI), Bank menentukan penyisihan kerugian penurunan nilai kredit secara kolektif dengan mengacu pada pembentukan penyisihan umum dan penyisihan khusus sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia mengenai penilaian kualitas aset bank umum. Sesuai dengan SE-BI tersebut ketentuan transisi penurunan nilai atas kredit secara kolektif dapat diterapkan paling lambat sampai dengan tanggal 31 Desember 2011.

Sebelum 1 Januari 2012, Bank menggunakan persentase di atas untuk menghitung penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara kolektif setelah dikurangi dengan nilai agunan sesuai dengan peraturan Bank Indonesia.

Mulai 1 Januari 2012, penghitungan penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara kolektif berdasarkan pengalaman kerugian yang lalu (*historical loss experience*). *Historical loss experience* disesuaikan menggunakan dasar data yang dapat diobservasi untuk mencerminkan efek dari kondisi saat ini terhadap Bank dan menghilangkan efek dari masa lalu yang sudah tidak berlaku saat ini. Aset keuangan dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang sama antara lain dengan mempertimbangkan segmentasi kredit dan tunggakan debitur.

Bank menggunakan metode *migration analysis method*, untuk menilai penyisihan kerugian penurunan nilai kredit dengan menggunakan data historis dalam menghitung *Probability of Default (PD)* dan *Loss of Given Default (LGD)*.

Penyesuaian atas penyisihan kerugian penurunan nilai dari aset dicatat dalam tahun dimana penyesuaian tersebut diketahui atau dapat diestimasi secara wajar. Penyesuaian ini termasuk penambahan penyisihan kerugian penurunan nilai, maupun pemulihan aset yang telah dihapusbukukan, yang tercermin dalam laporan laba rugi komprehensif Bank.

In assessing collective impairment, the Bank applied Bank Indonesia Circular Letter No.11/33/DPNP dated December 8, 2009, "The Amendment to the Bank Indonesia Circular Letter No.11/4/DPNP dated January 27, 2009 on the Implementation of Accounting and Reporting Guidelines for Indonesian Banking Industry". The Bank Indonesia Circular Letter contains the amendment to Accounting Guidelines for Indonesian Banking Industry (2008) regarding the transitional provision on estimation of collective impairment of loans for eligible banks.

In assessing collective impairment, the Bank applied Bank Indonesia Circular Letter No.11/33/DPNP dated December 8, 2009, "The Amendment to the Bank Indonesia Circular Letter No.11/4/DPNP dated January 27, 2009 on the Implementation of Accounting and Reporting Guidelines for Indonesian Banking Industry". The Bank Indonesia Circular Letter contains the amendment to Accounting Guidelines for Indonesian Banking Industry (2008) regarding the transitional provision on estimation of collective impairment of loans for eligible banks.

Prior to January 1, 2012, the Bank uses the above percentages to calculate the allowance for impairment losses on financial assets that are assessed collectively after deducting the value of collateral in accordance with the Bank Indonesia regulation.

Starting January 1, 2012, calculation of the allowance for impairment losses on financial assets that are collectively assessed based on past loss experience (*historical loss experience*). *Historical loss experience* adjusted basic use observable data to reflect the effects of the current state of the bank and eliminate the effects of the past that is not current. Financial assets are classified based on similar credit risk characteristics such as segmentation considering credit and delinquent debtors.

The Banks uses the migration analysis method to assess the allowance for loan impairment losses using historical data to calculate the *Probability of Default (PD)* and *Loss of Given Default (LGD)*.

Adjustments to the allowance for impairment losses from assets are reported in the year such adjustments become known or can be reasonably estimated. These adjustments include additional allowance form impairment losses, as well as recoveries of previously written-off assets, which was shown in the statement of comprehensive income.

## Aset Tetap

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Bank telah menerapkan PSAK 16 (Revisi 2011) tentang “Aset Tetap”. Penerapan PSAK yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan terkait dalam laporan keuangan. Sesuai dengan PSAK 16 (Revisi 2011), Bank harus memilih antara model biaya atau model revaluasi sebagai kebijakan akuntansi atas aset tetap.

Efektif 30 Juni 2012, Bank mengubah kebijakan akuntansi dari model biaya ke model revaluasi dalam pengukuran aset tetap. Penerapan PSAK ini dilakukan secara prospektif sejak tanggal 30 Juni 2012. Sejak tanggal tersebut, Bank telah melakukan revaluasi atas aktiva tetapnya, yang menghasilkan penyesuaian terhadap aktiva tetapnya dan laba atas penilaian kembali aktiva tetap sebesar Rp95 miliar yang tercermin pada laporan laba rugi komprehensif.

## Imbalan Kerja

Efektif 1 Januari 2012, Bank menerapkan PSAK 24 (Revisi 2010), “Imbalan Kerja”, yang mengatur perlakuan akuntansi dan pengungkapan atas imbalan kerja, baik jangka pendek (misalnya pembayaran cuti tahunan, pembayaran cuti sakit) dan jangka panjang (misalnya, pembayaran cuti besar, manfaat kesehatan pasca-kerja). Sebelum 1 Januari 2012, Bank hanya melakukan perhitungan kewajiban yang diestimasi atas imbalan kerja berdasarkan manfaat karyawan yang bersifat jangka panjang.

Bank telah memilih metode koridor 10% untuk pengakuan keuntungan dan kerugian aktuarial. Bank juga diharuskan untuk mengakui liabilitas dan beban pada saat karyawan telah memberikan jasa serta entitas telah menerima manfaat ekonomi dari jasa tersebut.

## Fixed Assets

Effective as of January 1, 2012, the Bank has applied SFAS 16 (Revised 2011) “Fixed Assets”. The adoption of this revised SFAS has no significant impact on the related disclosures in the financial statement. In accordance with SFAS 16 (Revised 2011), the Bank should choose between the cost model or revaluation model as its accounting policy of fixed assets.

Effective as of June 30, 2012, the Bank has changed its accounting policy from cost model became revaluation model. The adoption of this SFAS is conducted prospectively since June 30, 2012. The implementation of this SFAS was done in prospective since June 30, 2012. On that date, the Bank has performed revaluation of fixed assets, that resulted an adjustment for the fixed assets and gain on revaluation of fixed assets at the amount of Rp95 billion, shown in the statement of comprehensive income.

## Employee Benefit

Effective on January 1, 2012, the Bank adopted SFAS 24 (Revised 2010), “Employee Benefits”, which regulates the accounting and disclosure for employee benefits, both short-term, (e.g., paid annual leave, paid sick leave) and long-term (e.g., long-service leave, post-employment medical benefits). Before January 1, 2012, Bank merely provided the calculation of estimated liabilities of employee benefits based on the longterm employee benefits.

The Bank has chosen the 10% corridor method for the recognition of actuarial gains and losses. The Bank also requires recognition of liability and expense when an employee has provided service and the entity consumes economic benefit arising from the service.

Tabel Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Table of Classification Financial Assets and Liabilities

	Jenis Instrumen Keuangan Type of Financial Instrument	Kategori Menurut PSAK 55 (Revisi 2010) Category According to SFAS 55 (Revised 2010)
Aset Keuangan Financial Asset	Kas/Cash	Kredit Diberikan dan Piutang/Loans and Receivables
	Giro pada bank Lain dan Bank Indonesia Current Account with other Banks and Bank Indonesia	Kredit Diberikan dan Piutang Loans and Receivables
	Penempatan pada bank Lain dan pada Bank Indonesia Placements with other banks and Bank Indonesia	Kredit Diberikan dan Piutang/Loans and Receivables
	Surat-surat berharga Marketable securities	Salah Satu dari Aset Keuangan: Diukur pada Nilai Wajar melalui Laporan Laba Rugi Tersedia untuk Dijual Dimiliki hingga Jatuh Tempo One of Financial Assets: Measured at Fair Value through Profit and Loss Available-or-Sale Held-to-Maturity
	Kredit yang Diberikan Loans	Kredit Diberikan dan Piutang Loans and Receivables
	Tagihan Derivatif - Bukan Lindung Nilai Derivatives Receivable - Excluding Hedging	Aset Keuangan Diukur pada Nilai Wajar melalui Laporan Laba Rugi Financial assets designated at fair value through profit or loss
	Tagihan Akseptasi Acceptances Receivable	Kredit Diberikan dan Piutang Loans and Receivables
	Pendapatan Bunga yang Masih akan Diterima Accrued Interest Income	Kredit Diberikan dan Piutang Loans and Receivables
Liabilitas Keuangan Financial Liabilities	Liabilitas Segera Obligations due Immediately	Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi Liabilities measured at amortized cost
	Simpanan Nasabah Deposits from Customers	Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi Liabilities measured at amortized cost
	Simpanan dari bank Lain Deposits from other banks	Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi Liabilities measured at amortized cost
	Liabilitas Derivatif - Bukan Lindung Nilai Derivatives payable - Excluding Hedging	Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laporan Laba Rugi Financial liabilities designated at fair value through profit or loss
	Liabilitas Akseptasi Acceptances payable	Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi Liabilities measured at amortized cost
	Biaya yang Masih Harus Dibayar Accrued expenses	Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi Liabilities measured at amortized cost
	Obligasi Konversi Convertible Bonds	Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi Liabilities measured at amortized cost



mutiara

# Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance

- ▶▶ Penajaman GCG  
Exacerbation of GCG
- ▶▶ Tanggung Jawab Sosial Perusahaan  
Corporate Social Responsibility



## ►► Penajaman GCG Exacerbation of GCG



Kualitas penerapan GCG Bank Mutiara telah mendapatkan kembali kepercayaan dari berbagai pihak independen, antara lain :

- Laporan keuangan telah diaudit dengan pendapat Wajar tanpa Pengecualian yang sebelumnya pernah mendapatkan pendapat “*disclaimer*”.
- Kualitas penerapan GCG Bank Mutiara mendapatkan predikat sebagai perusahaan “Terpercaya” dari *Indonesia Institute for Corporate Governance (IICG)*.
- Kualitas *Annual Report* adalah salah satu dari 10 terbaik untuk kategori *Listed Private Financial Company*.
- Peringkat 1 dan peringkat 3 *The Best Bank 2012 in “Corporate Social Responsibility”* dan “*Good Corporate Governance*” untuk Bank Umum Aset >Rp10 – Rp25 triliun yang diadakan Anugerah Perbankan Indonesia.
- Peringkat 2 *The Best Bank 2012 in Compliance*.

### Transformasi Berlandaskan GCG

Sejak beberapa tahun yang lalu, *spirit* metamorfosa Bank Mutiara telah dicanangkan. Dengan demikian, perubahan Visi, Misi dan *Corporate Culture* harus dilakukan dan kemudian dilanjutkan dengan pengembangan strategi dan rencana bisnis yang terbagi dalam 3 (tiga) fase, sebagai berikut: fase *survival*, fase *building the foundation* dan fase *focusing business*. Hal ini sangat gencar dilaksanakan secara konsisten.

Bank Mutiara bertekad dan yakin bahwa perubahan yang menyeluruh dapat mewujudkan kematangan atau kedewasaan Bank Mutiara secara paripurna. Oleh karena itu, manajemen mengimplementasikan 3 (tiga) fase tersebut melalui 5 (lima) strategi transformasi, dan salah satunya tidak lain adalah “Penajaman *Good Corporate Governance (GCG)*” dan Manajemen Risiko”. Hal ini dilakukan melalui peningkatan peran tata kelola perusahaan yang baik, serta

The corporate governance implementation quality of Bank Mutiara has gained trust from various independent parties, such as:

- The financial statements have been audited by an unqualified opinion after previously received “*disclaimer*” opinion.
- GCG implementation quality of Bank Mutiara was awarded as a “Trusted Company” from *Indonesia Institute for Corporate Governance (IICG)*.
- Our *Annual Report* is one of the top 10 for *Listed Private Financial Company* category.
- Ranked as the 1st and 3rd for *The Best Bank 2012 in “Corporate Social Responsibility”* and “*Good Corporate Governance*” for Commercial Banks with assets of Rp10 - Rp25 trillion, held by the *Indonesian Banking Award*.
- Ranked as the 2nd for *The Best Bank 2012 in Compliance*.

### Transformation Based On GCG

The metamorphosis spirit of Bank Mutiara was launched few years ago. Since then, changes in Vision, Mission and *Corporate Culture* were done and followed by the development of the business and strategic plan, which is divided into three phases, namely: *survival phase*, *building the foundation phase* and *focusing business phase*. The implementation was aggressively conducted in a consistent manner.

Bank Mutiara is determined and confident that the overall changes will be able to realize the maturity and adulthood of Bank Mutiara perfectly. Therefore, management is currently implementing 3 (three) phases through 5 (five) transformation strategies, and one of them is “*Exacerbation Of Good Corporate Governance (GCG)* and Risk Management”. This was done through functional improvement of good corporate governance, as well as



memperkuat implementasi *dual control* dalam menciptakan sistem pengelolaan risiko yang mampu menciptakan daya saing yang kokoh dan memiliki kemampuan menghadapi risiko bisnis secara optimal.

Penajaman GCG bagi Bank Mutiara sangat penting dilakukan dalam upaya untuk meningkatkan kepercayaan publik, meningkatkan kinerja, dan memaksimalkan nilai tambah bagi *shareholder* (*maximizing shareholder value*) dan mempertahankan kelangsungan usaha bank yang sangat tergantung pada kepercayaan masyarakat yang harus tercermin pada kinerja dan pengelolaan bank yang profesional serta kemampuan bank mengelola risiko, serta transparansi pada masyarakat. Dengan demikian, penajaman GCG bagi Bank Mutiara merupakan prasyarat utama dalam rangka untuk melindungi kepentingan semua pihak (*stakeholders*), memperhatikan kepentingan dan melindungi semua pihak, serta bebas dari benturan kepentingan (*conflict of interest*).

strengthening the dual control implementation to create a risk management system for a more competitive and resilient ability in facing the business risk optimally.

Exacerbation of GCG is very important for Bank Mutiara in an effort to increase public confidence, improve performance, and maximize value to shareholders and maintaining the continuity of the bank's business which is highly dependent on public trust that must be reflected in the performance and professional management of the bank and the bank's ability to manage risk and transparency in public. Thus, the exacerbation of GCG for Bank Mutiara is a major prerequisite in order to protect the interests of all parties (*stakeholders*), pay attention and protect the interests of all parties, and free from conflicts of interest.

## Strategi Transformasi Bank Mutiara

Perubahan Citra  
Image change

Peningkatan Kondisi Keuangan  
Financial Condition Improvement

Pengembangan Bisnis  
Business Development

Penajaman Good Corporate Governance (GCG) dan Manajemen Risiko  
Exacerbation of Good Corporate Governance (GCG) and Risk Management

Penyempurnaan Organisasi dan Infrastruktur Pendukung  
The Completion of Organization and its Supporting Infrastructure

Bagi Bank Mutiara, GCG atau “Tata Kelola Perusahaan yang Baik” merupakan pola pikir dan pola kerja seluruh jajaran organisasi untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas demi terciptanya sistem manajemen yang efisien dan efektif. Dalam pengelolaan sumber daya dan usaha, GCG merupakan landasan dan tanggung jawab manajemen pada pemegang saham dan pemangku kepentingan yang lain.

For Bank Mutiara, GCG is a pattern of thinking and working across all levels of the company to improve transparency and accountability for the creation of an efficient and effective management system. In the management of resources and effort, GCG is the foundation and management responsibilities to shareholders and other stakeholders.

## Road Map Implementasi GCG

Sejak beberapa tahun terakhir, serangkaian langkah strategis telah dilakukan secara intensif guna membangun, menerapkan dan mengevaluasi secara terus menerus proses implementasi GCG. Hal ini dilakukan melalui penetapan rangkaian *road map* yang terprogram, dengan sasaran akhir terwujudnya Bank Mutiara sebagai salah satu perusahaan dengan praktik tata kelola yang baik di masa depan. Diharapkan, dengan sasaran akhir tersebut, Bank Mutiara optimis dapat meningkatkan kinerja secara berkesinambungan (*sustainable*).

## The Road Map of GCG Implementation

Since the last few year, a series of strategic measures were carried out intensively to develop, implement and evaluate the ongoing implementation process of GCG. This was done through the establishment of a programmed series of road map, with the ultimate goal the establishment of Bank Mutiara as one of the companies with good governance practices in the future. It is expected that by the final target, Bank Mutiara is optimistic to improve performance on a sustainable basis.

*Road map* dimaksud, dapat kami sampaikan, sebagai berikut:

The Roadmap is as follows:

### 2010 - 2011

#### Tahapan Pra Implementasi Pre-Implementation Phase

- Membangun *awareness* terhadap penerapan GCG pada seluruh lini melalui pelatihan/ sosialisasi.  
To build awareness toward GCG implementation to all lines through training/dissemination.
- Menumbuhkan komitmen manajemen dalam penerapan GCG secara menyeluruh pada setiap lini organisasi.  
To build a committed management in implementing a comprehensive GCG in every organization line.
- Meningkatkan tanggung jawab setiap lini organisasi untuk menjaga kepentingan stakeholders.  
To improve sense of responsibility in every organization line to meet the interest of stakeholders.
- Membangun dan menyempurnakan GCG *soft structure* dan GCG *infra-structure*.  
To build and complete the GCG soft-structure and infrastructure.

### 2012

#### Tahapan Implementasi Implementation Phase

- *Review* dan revisi terhadap kebijakan dan SOP yang terkait dengan pelaksanaan GCG.  
To review and revise the policy and standard procedure related to GCG implementation.
- Evaluasi dan *self assessment* melalui “*Internal Self Assesment GCG*” secara triwulanan untuk mengetahui hal-hal yang perlu ditingkatkan (*internalisasi kelembagaan*).  
To evaluate and conduct the self assessment through “Internal GCG Self Assessment” quarterly to figure out things that need to be improved (internal organization).
- Eksternalisasi terhadap penerapan GCG kepada seluruh pihak *Stakeholder's* melalui media massa.  
External dissemination toward GCG implementation to all stakeholders through the press.

### 2013

#### Tahapan Monitoring Monitoring Phase

- Monitoring berkala penerapan GCG.  
To periodically monitors the GCG implementation.
- Evaluasi berkala atas kelemahan dan kendala untuk menjadi lebih baik.  
To periodically monitors the weakness and obstacles for self-improvement.
- Pelatihan/Sosialisasi untuk menjaga kualitas GCG.  
Training/dissemination to maintain the quality of GCG.



## Tahapan Pra Implementasi

(Tahun 2010 - 2011)

- Membangun *awareness* penerapan GCG pada seluruh lini.
- Menumbuhkan komitmen manajemen dalam penerapan GCG secara menyeluruh pada setiap lini organisasi.
- Meningkatkan tanggung jawab setiap lini organisasi untuk menjaga kepentingan *stakeholders*.
- Membangun dan menyempurnakan GCG *soft structure* dan GCG *Infrastructure*, antara lain:
  - Melengkapi kebijakan pendukung (Kebijakan dan SOP), diantaranya adalah Bank telah membangun 2 Pilar Rujukan Kebijakan, yaitu: Kebijakan Umum Manajemen Risiko (KUMR), Kebijakan Sistem pengendalian Internal (KSPIBM). Sedangkan pada level kebijakan Bank Mutiara telah mengelompokkan Kebijakan Bisnis, Kebijakan Operasional dan Kebijakan Pengendalian (Aspek Kebijakan Kepatuhan dan Hukum).
  - Untuk meningkatkan kualitas bidang Kepatuhan, Bank telah menerbitkan buku Kebijakan kepatuhan/SPOK untuk menciptakan “Budaya Kepatuhan” pada seluruh jajaran insan Bank Mutiara.
  - Untuk mendukung tata kelola perusahaan yang baik, progress penyusunan Kebijakan dan SOP Internal, termasuk Petunjuk Pelaksanaan/Teknis yang hampir seluruhnya dapat diselesaikan pada tahun 2011. Dalam hal ini Bank telah mampu menghindari potensi terjadinya benturan kepentingan melalui kebijakan internal yang komprehensif dengan *enforcement* yang baik.
  - Melakukan penyesuaian organisasi (reorganisasi) dalam rangka optimalisasi sumber daya manusia, termasuk rekrutmen personil yang berpengalaman dan pelaksanaan implementasi kebijakan *grading*.
  - Menyempurnakan komite-komite yang berada dibawah Direksi dan komite-komite yang berada di bawah Dewan Komisaris (reorganisasi berkesinambungan) dalam upaya meningkatkan daya saing dengan tetap berpedoman pada prinsip-prinsip kehati-hatian.

Dalam rangka memperbaiki dan memperkuat citra Bank kepada *stakeholders*, Bank telah mencanangkan perubahan budaya Perusahaan secara konsisten untuk diterapkan pada seluruh jajaran Komisaris, Direksi dan Karyawan dengan berpedoman pada Buku Etika Korporasi yang dapat dijadikan acuan.

## Tahap Implementasi

(Implementasi Peningkatan GCG Tahun 2012)

- *Review* dan revisi terhadap kebijakan dan SOP yang terkait dengan pelaksanaan GCG.
- Evaluasi dan *self assessment* melalui “*internal self assessment GCG*” secara triwulanan untuk mengetahui hal-hal yang perlu ditingkatkan (internalisasi kelembagaan) sesuai Peraturan Bank Indonesia No.8/4/PBI/2006.

## Pre-Implementation Phase

(2010 - 2011)

- Build awareness toward the GCG implementation at all lines.
- Foster management commitment towards GCG implementation thoroughly at each line of the organization.
- Increase the responsibility of each line of the organization to safeguard the interests of stakeholders.
- Build and refine the GCG soft structure (manual building) in accordance with the development of applicable regulations and best practices among others:
  - Completing supporting policies (Policies and SOP), among others the Bank has built 2 (two) Policy Reference Pillars, namely: Risk Management General Policy (KUMR) and Internal Control Systems Policy (KSPIBM). While at policy level, Bank Mutiara has classified Business Policy, Operational Policy and Control Policy (Legal and Compliance Policy Aspects).
  - In improving the quality of compliance, the Bank has published a handbook on Compliance Policy/SPOK to create a “Compliance Culture” for all human resources of Bank Mutiara.
  - To support good corporate governance, in terms of progress, the development of Internal Policies and SOP including Operations/Technical Guidelines was completed in 2012. In this matter, the Bank is capable to prevent any potential conflict of interest with comprehensive internal policy through well-enforcement.
  - Making adjustments to the organization (reorganization) in order to optimize human resources, including recruitment of experienced personnel and implementation of grading policy.
  - Refining committees under Board of Commissioners and Board of Directors (continuous reorganization) in an effort to improve competitiveness while guided by prudential principles.

In order to improve and strengthen the Bank’s image to its stakeholders, the Bank has launched a company cultural change to be applied consistently at all levels of the Board of Commissioners, the Board of Directors and employees guided by the Handbook on Corporation Ethics that can be used as a reference.

## Implementation Phase

(Improved GCG Implementation 2012)

- Review and revision of policies and SOP related to the implementation of GCG.
- Evaluation and self assessment through GCG internal self assessment on a quarterly basis to identify matters that need to be improved (institutional internalization) in accordance with Bank Indonesia regulations No.8/4/PBI/2006.



- Bank Mutiara telah berhasil melaksanakan strategi pembenahan melalui tiga fase :
  - Fase I (Desember 2008 - Februari 2009) fase Pembenahan Permasalahan (*Survival*).
  - Fase 2 (Maret 2009 - November 2009) fase Peletakan Dasar Bisnis yang Sehat (*Build the Foundation*).
  - Fase 3 (Desember 2009 - November 2011) fase Pertumbuhan di segmen yang fokus (*Focusing to the Business*).
- Eksternalisasi terhadap penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik kepada seluruh pihak *stakeholder* melalui media massa.

### Tahap Monitoring/ Siklus Implementasi (Tahun 2013)

Melakukan *monitoring* secara berkelanjutan untuk memperbaiki kelemahan/kendala untuk mewujudkan Tata Kelola Bank Mutiara yang lebih baik. Dilakukan monitoring antara lain :

- Monitoring berkala penerapan GCG.
- Evaluasi berkala atas kelemahan dan kendala untuk menjadi lebih baik.
- Pelatihan dan sosialisasi untuk menjaga kualitas GCG.

### Ikhtisar Implementasi Tahun 2012

Sebagaimana *road map* sebelumnya, maka tahun 2012, merupakan tahapan implementasi. Bank Mutiara telah berhasil melaksanakan berbagai upaya implementasi, yang kami sebut Program Penajaman GCG tahun 2012, sebagai berikut:

- Membangun dan/atau melakukan penyempurnaan terhadap *GCG Soft Structure*, yang meliputi berbagai hal, sebagai berikut:
  - Melakukan restrukturisasi Organisasi yang dituangkan dalam SK Direksi No.05.06, tanggal 05 September 2012 perihal Struktur Organisasi PT Bank Mutiara Tbk.
  - Optimalisasi Divisi dengan melakukan peleburan NDD ke MBD dan penambahan Divisi baru, yaitu *Multi Finance Division*.
  - Melakukan penyempurnaan tanggung jawab komite, yaitu tanggung jawab Komite *Human Resources* kepada Direksi yang sebelumnya kepada Dewan Komisaris dan melakukan perubahan Ketua Komite IT yang bertanggung jawab kepada Direktur Utama.
  - Melakukan transparansi dan *disclosure* tentang Pernyataan Rangkap Jabatan dan Kepemilikan Saham oleh Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif.

- Bank Mutiara has completed the refining strategy through three phases:
  - Phase I (December 2008 - February 2009), which was a survival stage for issue resolution.
  - Phase II (March 2009 - November 2009), which was a stage of building the foundation for a healthy business.
  - Phase 3 (December 2009 – November 2011), which was a stage of growth by focusing to the business.
- Externalization of GCG implementation to all parties of stakeholders through the media.

### Monitoring Phase/ Implementation Cycle (2013)

Conduct monitoring on an ongoing basis to improve the weaknesses/obstacles for realizing better governance of Bank Mutiara. The monitoring was performed through, among others:

- Periodical monitoring of GCG implementation.
- Periodical evaluation of weaknesses and obstacles in order to perform better.
- Training and dissemination to maintain the GCG quality.

### Implementation Highlight 2012

As mentioned road map previously, the year 2012 is the phase for implementation. Bank Mutiara has succeeded in conducting various implementation efforts that we called “2012 GCG Enhancement Program”

- To build and/or refine the GCG soft structure including several things as follows:
  - To perform organizational restructuring as outlined in the Director’s note No.05.06, dated September 5, 2012 regarding the organizational structure of PT Bank Mutiara Tbk.
  - To optimize the divisions by smelting NDD to MBD and the addition of a new division, namely Multi Finance Division.
  - Improving the responsibility of the committee, which is the Human Resources Committee’s responsibilities to the Board of Directors prior to the Board of Commissioners and make changes to the IT Committee Chairman with responsibilities to the President Director.
  - To perform transparency and disclosure regarding the Statement of Multiple Occupation and Ownership of Shares by the Board of Commissioners, Board of Directors and Executive Officers.

- Melakukan Implementasi Kebijakan *Grading* yang dituangkan dalam SK Direksi No.14.07/S.Kep-Dir-HRMD/Mutiara/XII/2012, tanggal 14 Desember 2012 tentang Golongan dan Kepangkatan Karyawan PT Bank Mutiara Tbk.
- Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite di bawah Komisaris dengan kondisi :
  - » Komposisi dan kompetensi Komite-Komite telah sesuai dibandingkan dengan ukuran dan kompleksitas usaha bank.
  - » Pelaksanaan tugas Komite-Komite telah berjalan efektif.
- Kuantitas dan Kualitas Rapat Komite-Komite terselenggara efektif dan efisien sesuai ketentuan dan kebutuhan
- Melakukan penyempurnaan terhadap *Governance Mechanism* (GCG Process), yang meliputi berbagai hal, sebagai berikut:
  - Melakukan penyempurnaan Kebijakan dan *Standard Operating Procedure* (SOP) atas produk dan aktivitas bank (sisi Aktiva, Pasiva dan *Off Balance Sheet*) dalam rangka meningkatkan *dual control* transaksi.
  - Melakukan Rapat Pengurus secara konsisten yang meliputi, Rapat Direksi, Rapat Komisaris dan Direksi dan Rapat Komite-Komite.
  - Melakukan penyempurnaan terhadap tata tertib rapat, antara lain Rapat Komite Kredit dan *Asset Liabilities Committee* (ALCO).
  - Melakukan penerapan terhadap ketentuan regulator, antara lain tentang Cadangan Kecukupan Pengurangan Nilai (CKPN) dan Kajian Produk dan Aktivitas Baru.
  - Melakukan *training* dan *coaching* secara konsisten, antara lain tentang Induksi *Service* dan Budaya (SERBU), produk dan Jasa.
  - Melakukan penyempurnaan *corebanking* dan implementasi sistem aplikasi, antara lain: Aplikasi *RedFlag System* (*Know Your Customer/Anti Money Laundering* - KYC/AML), *Branch Squaring* dan Persiapan *Internet Banking*, jasa Transfer dan *Payroll* serta Penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).
  - Melakukan penerapan Fungsi Audit Intern dengan kondisi : berjalan efektif, independen dan obyektif, serta pedoman intern telah sesuai dengan standar minimum SPFAIB, penerapan Fungsi Audit Ekstern berjalan baik.
- GCG *Output* yang dapat diperoleh Bank Mutiara pada tahun 2012, meliputi berbagai hal, sebagai berikut:
 

**Secara Kuantitatif:**

  - Perbaikan berbagai rasio keuangan penting bagi perusahaan, antara lain: CAR, BMPK, PDN, PPA dan NPL.
  - Pencapaian target bisnis Bank yang mencakup sisi Aktiva, Pasiva dan Laba Rugi.
  - Pencapaian terhadap persoalan penyelesaian debitur bermasalah.
- To perform Grading Policy Implementation as stated in the Director's note No.14.07/S.Kep-Dir-HRMD/Mutiara/XII/2012, dated December 14, 2012 regarding the Group and the rank of PT Bank Mutiara Tbk's employees.
- To complete and implement the tasks of Committees under the Board of Commissioners with following condition:
  - » The composition and competence of the Committees are adjusted with the size complexity of bank's business.
  - » Implementation of Committees' duties are performed effectively.
- The quantity and quality of the Committees meetings are held effectively and efficiently according to the provisions and requirements.
- To improve the Governance Mechanism (GCG Process), which includes a variety of things, as follows:
  - Improving Policies and Standard Operating Procedures (SOP) for the products and activities of banks (the Assets, Liabilities and Off Balance Sheet) in order to improve the dual control transactions.
  - Conducting Board Meetings consistently including meetings of Board of Directors, joint meeting of the Boards, as well as Committees.
  - Improving the regulations for the meeting, including for the Credit Committee Meetings and Asset Liabilities Committee (ALCO).
  - Performing regulations compliance, including on Reserve Adequacy Reduction Rating (allowance for impairment) and Assessment of new Products and Activities.
  - Conducting training and coaching consistently, such as Service and Culture Induction (SERBU), products and services.
  - Improving corebanking and implementation of application systems, such as: Application RedFlag System (Know Your Customer/Anti Money Laundering - KYC/AML), Branch Squaring and Internet Banking Preparation, Payroll and Transfer service, as well as Corporate Social Responsibility (CSR) implementation.
  - Conducting the Internal Audit Function application with requirements: running in effective, independent and objective way, as well as internal guidelines, in accordance with the minimum standards of SPFAIB, while the external Audit Function application is running well.
- GCG output obtained by Bank Mutiara in 2012, including as follows:
 

**In Quantitative:**

  - Improved various key financial ratios for the company, among others: CAR, LLL, PDN, PPA and NPL.
  - Achieved the Bank's business targets including Assets, Liabilities and Profit and Loss.
  - Achieved the settlement issue for troubled debtors.

**Secara Kualitatif**

- Eksternalisasi GCG melalui media massa, seperti laporan keuangan publikasi dan *annual report*.
- Peningkatan reputasi Bank melalui beberapa penghargaan dari *stakeholders* yang meliputi *GCG Award*, *CSR Award*, *Compliance Award* dan *Annual Report Award*.
- Melakukan penandatanganan Kesepakatan Kerja Bersama (KKB) yang terkait dengan tata tertib, hak dan kewajiban, kesejahteraan karyawan (tunjangan kesehatan, THR dan Cuti) serta *reward and punishment*.
- Evaluasi dan *self assessment* melalui “*internal self assessment GCG*” secara triwulanan untuk mengetahui hal-hal yang perlu ditingkatkan (internalisasi kelembagaan), dengan penjelasan, sebagai berikut:
  - Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia yang mengharuskan Bank melakukan penilaian sendiri secara internal (*internal self assessment*) terhadap pelaksanaan GCG, maka Bank Mutiara telah melakukan penilaian GCG secara internal periode tahun 2012 dengan menggunakan Metode *Self Assessment*, dengan hasil “cukup baik”.

**In Qualitative**

- Externalized GCG to the press, such as the publication of the financial statement and annual report.
- Increased Bank’s reputation through some awards from stakeholders, that includes GCG Awards, CSR Awards, Compliance Award and Annual Report Award.
- Performed the Collective Labour Agreement (CLA) regarding the regulation, the rights and obligations, employee benefits (health care, THR and leave) as well as reward and punishment.
- To evaluate and perform self-assessment through “*internal self assessment GCG*” on a quarterly basis to figure out the things that need to be improved (internalizing institutional), with an explanation, as follows:
  - In accordance with the Regulation of Bank Indonesia that requires banks to conduct internal self assessment for GCG implementation, Bank Mutiara has assessed the internal GCG assessment in 2012 period, using Self Assessment Method, resulting with a “quite good” score.

Hasil *Self Assessment* pelaksanaan GCG Tahun 2012, dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Result of Self Assessment GCG for 2012, can be seen through the table below:

Tabel *Self Assessment*

Table of Self Assessment

Aspek yang Dinilai Aspect of Assessment	Bobot Weight	Nilai Value	Catatan *) Notes*)
Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris Implementation of Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners	10,00%	0,253	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Komposisi dan kompetensi Komisaris sesuai dibandingkan dengan ukuran dan kompleksitas usaha Bank.</li> <li>• Komisaris telah bertindak dan mengambil keputusan secara independen.</li> <li>• Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris telah sepenuhnya memenuhi prinsip-prinsip GCG, namun masih terdapat kelemahan minor.</li> <li>• Rapat dewan komisaris terselenggara secara efektif dan efisien.</li> <li>• Transparansi anggota Dewan Komisaris baik dan tidak pernah melanggar ketentuan/perundangan yang berlaku.</li> <li>• Composition and competence of the Board of Commissioner is appropriate compared to the size and complexity of the Bank.</li> <li>• Board of Commissioners have acted and made decisions independently.</li> <li>• The duties and responsibilities of the Board of Commissioners has fully met the principles of good corporate governance, but there are still minor flaws.</li> <li>• Board of Commissioners meetings are held effectively and efficiently.</li> <li>• Transparency of members of the Board of Commissioners is appropriate and is not violating the provisions/regulations.</li> </ul>
Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi Implementation of Duties and Responsibilities of the Board of Directors	20,00%	0,500	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Komposisi dan kompetensi Direksi sesuai dengan ukuran dan kompleksitas usaha Bank.</li> <li>• Direksi telah bertindak dan mengambil keputusan secara independen.</li> <li>• Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi telah sepenuhnya memenuhi prinsip-prinsip GCG, namun masih terdapat kelemahan minor.</li> <li>• Rapat Direksi terselenggara secara efektif dan efisien.</li> <li>• Transparansi Direksi baik dan tidak pernah melanggar ketentuan/perundangan yang berlaku</li> <li>• Composition and competence of the Board of Directors is appropriate compared to the size and complexity of the Bank.</li> <li>• Board of Directors have acted and made decisions independently.</li> <li>• The duties and responsibilities of the Board of Directors has fully met the principles of good corporate governance, but there are still minor flaws.</li> <li>• Board of Directors meetings are held effectively and efficiently.</li> <li>• Transparency of members of the Board of Directors is appropriate and is not violating the provisions/regulations.</li> </ul>

Tabel Self Assessment

Table of Self Assessment

Aspek yang Dinilai Aspect of Assessment	Bobot Weight	Nilai Value	Catatan *) Notes*)
Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite Implementation Completeness of the Committees' Duties	10,00%	0,278	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Komposisi dan kompetensi Komite-komite sesuai dibandingkan dengan ukuran dan kompleksitas usaha Bank.</li> <li>• Pelaksanaan tugas komite-komite berjalan efektif namun masih terdapat kelemahan minor.</li> <li>• Rekomendasi Komite-Komite bermanfaat dan dapat dipergunakan sebagai bahan acuan keputusan Dewan Komisaris.</li> <li>• Penyelenggaraan rapat Komite-komite berjalan sesuai dengan pedoman intern dan terselenggara efektif dan efisien.</li> <li>• Composition and competence of the Committees is appropriate compared to the size and complexity of the Bank.</li> <li>• The duties and responsibilities of the Committees has fully met the principles of good corporate governance, but there are still minor flaws.</li> <li>• Committees recommendation is beneficial and can be used as reference for the Board of Commissioners decisions.</li> <li>• Committees meetings are held effectively and efficiently.</li> </ul>
Penanganan Benturan Kepentingan Conflict of Interest Handling	10,00%	0,200	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bank mampu menghindari potensi terjadinya benturan kepentingan melalui kebijakan intern yang komprehensif dengan enforcement yang baik.</li> <li>• The bank is able to avoid potential conflicts of interest through a comprehensive internal policies with appropriate enforcement.</li> </ul>
Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank Implementation of the Bank's Compliance Function	5,00%	0,180	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepatuhan Bank cukup baik dan tidak pernah melakukan pelanggaran yang cukup material terhadap ketentuan yang berlaku dan komitmen yang akan diselesaikan pada masa triwulan berikutnya.</li> <li>• Pelaksanaan tugas dan independensi Direktur Kepatuhan dan Satuan Kerja Kepatuhan berjalan cukup efektif.</li> <li>• Pedoman kerja dan sistem dan prosedur yang terkini pada seluruh jenjang organisasi tersedia secara cukup lengkap.</li> <li>• Bank compliance is fairly good and had no significant fraud against the applicable regulations and commitments that will be completed during the next quarter.</li> <li>• Performance of duties and independence of the Director of Compliance and the Compliance Unit has been fairly effective.</li> <li>• Guidelines and current systems and procedures at all levels of the organization are available and fairly complete.</li> </ul>
Penerapan Fungsi Audit Intern Implementation of Internal Audit Function	5,00%	0,125	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelaksanaan fungsi audit intern Bank berjalan efektif, pedoman intern sesuai standar minimum yang ditetapkan SPFAIB namun terdapat kelemahan minor yang telah/dapat diatasi dengan tindakan rutin.</li> <li>• IAD menjalankan fungsinya secara independen dan dengan obyektif.</li> <li>• Internal audit function implementation of the Bank has running effectively, internal guideline is accordance with the minimum standard set by SPFAIB although there is a minor flaws that had been corrected by routine action.</li> <li>• IAD has perform its duties independently and objectively.</li> </ul>
Penerapan Fungsi Audit Ekstern Implementation of External Audit Function	5,00%	0,130	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelaksanaan audit oleh Akuntan Publik efektif dan sesuai dengan persyaratan minimum yang ditetapkan dalam ketentuan namun terdapat kekurangan.</li> <li>• Kualitas dan cakupan hasil akuntan publik baik.</li> <li>• Pelaksanaan audit oleh KAP independen dan memenuhi kriteria yang ditetapkan.</li> <li>• The implementation of an effective audit by Certified Public Accountant is appropriate with the minimum requirements set out in the provisions although there are drawbacks.</li> <li>• The quality is scope of public accountant result is fairly good.</li> <li>• The audit by an independent accounting firm has met the required criteria.</li> </ul>
Penerapan Fungsi Manajemen Risiko dan Pengendalian Intern Implementation of Internal Control and Risk Management Function	7,50%	0,293	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Manajemen cukup efektif mengendalikan seluruh risiko Bank.</li> <li>• Manajemen cukup aktif dalam pemantauan kebijakan, prosedur, penetapan limit, sistem informasi manajemen yang komprehensif dan cukup efektif untuk memelihara kondisi internal bank yang sehat.</li> <li>• Manajemen cukup efektif dalam memantau kesesuaian kondisi Bank dengan prinsip pengelolaan Bank yang sehat, ketentuan yang berlaku serta cukup sesuai dengan kebijakan dan prosedur intern Bank.</li> <li>• Management is fairly effective in controlling all the risks of Bank.</li> <li>• The management is fairly active in monitoring management policies, procedures, limits, comprehensive management information system and fairly effective to maintain the sound internal bank.</li> <li>• Management is fairly effective in monitoring the Bank compliance with healthy management principles, the applicable regulations, and is fairly appropriate with the Bank's internal policies and procedures.</li> </ul>

Tabel Self Assessment

Table of Self Assessment

Aspek yang Dinilai Aspect of Assessment	Bobot Weight	Nilai Value	Catatan *) Notes*)
Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait (Related Party) dan Debitur Besar (Large Exposures) Provision of Fund to Related Party and Large Exposures	7,50%	0,263	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bank telah memiliki kebijakan, sistem dan prosedur tertulis yang cukup <i>up to date</i>, dan cukup lengkap untuk penyediaan dana terkait dan penyediaan dana besar.</li> <li>Tidak ada pelanggaran BMPK maupun prinsip kehati-hatian, namun ada pelampauan BMPK yang belum diselesaikan, karena masih dalam jangka waktu penyelesaian <i>action plan</i>.</li> <li>Diversifikasi penyediaan dana cukup merata.</li> <li>The Bank has policies, systems and procedures that are reasonably up to date, and fairly complete for the provision of related fund and large exposure.</li> <li>There is no violation of LLL and the precautionary principle, although there is exceedances of LLL that is unsettled, as it is still in the period of action plan completion.</li> <li>Diversification of funding is fairly even.</li> </ul>
Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank, Laporan pelaksanaan GCG dan laporan Internal Transparency of Bank's Financial and Non-Financial Conditions, GCG Implementation Report, and internal report	15,00%	0,375	<ul style="list-style-type: none"> <li>Informasi keuangan dan non keuangan memadai dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.</li> <li>Bank telah menyediakan informasi keuangan dan non keuangan kepada <i>stakeholders</i>, tidak terbatas pada yang diwajibkan dan mudah untuk diakses oleh <i>stakeholders</i>.</li> <li>Financial and non-financial information is adequate and appropriate with applicable regulations.</li> <li>The bank has provided financial and non-financial information to stakeholders, not limited to that required, and easily accessed by stakeholders.</li> </ul>
Rencana Strategis Bank Bank Strategic Plan	5,00%	0,160	<ul style="list-style-type: none"> <li>Rencana Bisnis Bank (RBB) disusun dengan memperhatikan beberapa faktor eksternal dan faktor internal serta memperhatikan prinsip kehati-hatian dan azas perbankan yang sehat.</li> <li>Realisasi rencana bisnis sesuai dengan target dengan deviasi tidak lebih dari 15%.</li> <li>Realisasi rencana bisnis cukup sesuai dengan Rencana Bisnis Bank (RBB).</li> <li><i>Moderate Strategic Risk Rating</i>.</li> <li>The Bank's Business Plan (RBB) is established by considering several external and internal factors, as well as observing the prudent and sound banking principles.</li> <li>Realization of the business plan is in accordance with the target, with a deviation of no more than 15%.</li> <li>Realization of the business plan is in accordance with the Business Plan The bank (RBB).</li> <li>Moderate Strategic Risk Rating.</li> </ul>
<b>Nilai Komposit</b> Composite Score	100,00%	2,75	

\*) : berisikan penjelasan mengapa penilai memberikan peringkat sebagaimana pada kolom (b)

\*) : contain explanation as the judge's reason to rank, as mentioned in (b)

Pemeringkatan dari seluruh aspek di atas dilakukan dengan membandingkan antara kinerja pelaksanaan GCG dan kriteria Bank Indonesia. Peringkat komposit 2,75 menempatkan Bank dalam kategori tata kelola perusahaan yang "cukup baik". Tabel di bawah ini mencerminkan masing-masing deskripsi dari nilai komposit:

The Bank is rated by comparing its Good Corporate Governance implementation against the minimum criteria set by Bank Indonesia. The composite value of 2,75 places the Bank under the "quite good" category. The description of each composite value is reflected in the following table:

Tabel Deskripsi Nilai Komposit

Table of Description for Composite Value

Nilai Komposit Composite Value	Peringkat Komposit Composite Rank
Nilai Komposit < 1,5 / Composite Value < 1.5	Sangat Baik / Very Good
1,5 ≤ Nilai Komposit ≤ 2,5 / 1.5 ≤ Composite Value ≤ 2.5	Baik / Good
2,5 ≤ Nilai Komposit ≤ 3,5 / 2.5 ≤ Composite Value ≤ 3.5	Cukup Baik / Quite Good
3,5 ≤ Nilai Komposit ≤ 4,5 / 3.5 ≤ Composite Value ≤ 4.5	Kurang Baik / Poor
Nilai Komposit < 5 / Composite Value < 5	Tidak Baik / Very Poor

## Struktur dan Mekanisme Tata Kelola

### Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan hirarki tertinggi dalam organisasi Bank Mutiara. Adapun wewenang RUPS adalah untuk mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi berkaitan dengan Laporan Tahunan Perseroan, mengesahkan Laporan Keuangan, menyetujui Perubahan Anggaran Dasar dan menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) di Indonesia yang terafiliasi dengan salah satu dari KAP Internasional dan tercatat di Bapepam-LK untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan dan menetapkan jumlah honorariumnya.

Pada tanggal 21 Juni 2012, Perseroan mengadakan RUPS Tahunan untuk tahun buku 2011, yang menghasilkan beberapa keputusan, sebagai berikut:

#### Agenda Pertama:

- Menyetujui Laporan Tahunan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 yang dimuat dalam buku Laporan Tahunan 2011 termasuk Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris dan dalam ringkasan penting (*highlights*) yang telah disampaikan dalam rapat ini.
- Mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan yang terdiri dari Laporan Posisi Keuangan dan Perhitungan Laba/Rugi Perseroan serta penjelasan atas dokumen tersebut, untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto yang termuat dalam buku Laporan Tahunan 2011.
- Memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab (*acquit et de charge*) kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang dilakukan masing-masing selama tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, sepanjang tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011.

#### Agenda Kedua:

- Menyetujui penggunaan laba bersih Perseroan tahun buku 2011 yaitu seluruh laba bersih tahun buku 2011 dimasukkan sebagai laba ditahan untuk memperkuat permodalan dan tidak membagikan dividen maupun tantiem.

## Governance Structure and Mechanism

### General Meeting of Shareholders (GMS)

General Meeting of Shareholders (GMS) is the highest hierarchy in the organization of Bank Mutiara. GMS is authorized to appoint and dismiss members of the Board of Commissioners and Directors, evaluate the performance of the Board of Commissioners and Directors relating to the Company's Annual Report, ratify Financial Statements, approve Amendments to Articles of Association and appoint a Public Accounting Firm (KAP) in Indonesia affiliated with one of the International KAP listed with Bapepam-LK to audit Financial Statements of the Company and set the honorarium amount.

On June 21, 2012, the Company held the Annual GMS for the year book 2011, which agreed on several decisions as follows:

#### First Agenda:

- Approved the Annual Report for financial year ending December 31, 2011 which was published in the 2011 Annual Report including oversight report of the Board of Commissioners and highlights presented in the Meeting.
- Approved the Company's Annual Report which consists of Financial Statement and the Company's Profit/Loss Statement along with the explanation of the document, for financial year ending December 31 2011 audited by Public Accountant Firm Publik Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto published in the 2011 Annual Report.
- Granted full release and discharge (*acquit et decharge*) to members of the Board of Directors and the Board of Commissioners over its management and supervisory actions taken throughout the financial year ending December 31, 2011, insofar as such actions are specified in the Annual Report and Financial Statements for the financial year of ending December 31, 2011.

#### Second Agenda:

Approved the appropriation of the Company's net profit for financial year 2011, which is to booked the entire net profit of financial year 2011 as retained earnings to strengthening the capital and not disbursing dividend nor tantiem.

#### Agenda Ketiga:

- Menyetujui memberikan kewenangan kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk :
  - Menunjuk Kantor Akuntan Publik yang akan melakukan audit terhadap Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2012 dengan persyaratan memiliki reputasi yang baik serta terdaftar di Lembaga Pengawas Pasar Modal dan Bank Indonesia.
  - Menetapkan besarnya honorarium Kantor Akuntan Publik yang ditunjuk dengan memperhatikan kemampuan keuangan Perseroan, efektivitas dan efisiensi.

#### Agenda Keempat:

- Menaikkan besarnya gaji Direksi dan honorarium Dewan Komisaris tahun 2012 sebesar 10% dari gaji pokok Desember 2011 dan berlaku terhitung mulai 1 Januari 2012.
- Memberikan apresiasi kepada Direksi dan Dewan Komisaris atas kinerja tahun 2011 sebesar 4 kali gaji pokok bulan Desember 2011.

#### Agenda Kelima:

- Memberhentikan dengan hormat Bapak Budhiyono Budoyo selaku anggota Dewan Komisaris Perseroan sejak ditutupnya Rapat ini dan selanjutnya Rapat mengucapkan terima kasih atas jasa yang telah diberikan oleh beliau selama menjabat. Adapun pemberian pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*voledig acquit et de charge*) kepada yang bersangkutan selama menjabat sebagai Komisaris Perseroan untuk periode dari 1 Januari 2012 sampai dengan Rapat ini akan diputuskan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan untuk tahun buku 2012.
- Mengangkat Bapak Budhiyono Budoyo sebagai Direktur Perseroan yang berlaku efektif sejak dinyatakan lulus *fit & proper test* oleh Bank Indonesia sampai dengan diselenggarakannya RUPS Tahunan untuk tahun buku 2013. Dengan demikian susunan pengurus Perseroan setelah pengangkatan Bapak Budhiyono Budoyo sebagai Direktur Perseroan berlaku efektif menjadi sebagai berikut :

#### Dewan Komisaris

Dewan Komisaris		Board of Commissioners
Komisaris Utama	Pontas R. Siahaan	President Commissioner
Wakil Komisaris Utama Independen	Sigid Moerkardjono	Vice President Commissioner - Independent
Komisaris Independen	Eko B. Supriyanto	Independent Commissioner

#### Direksi

Direksi		Board of Directors
Direktur Utama	Maryono	President Director
Direktur	Ahmad Fajar	Director
Direktur	Erwin Prasetyo	Director
Direktur	Benny Purnomo	Director
Direktur	Budhiyono Budoyo	Director

#### Third Agenda

- Granted the authority to the Board of Commissioners of the Company to:
  - Appoint the Public Accounting Firm to perform audit on the Company's Financial Statement for the year book 2012 with requirement with the requirements of having a good reputation and are registered in the Capital Market Supervisory Agency and Bank Indonesia.
  - Determine the honorarium designated public accounting firm with respect to the Company's financial capacity, effectiveness and efficiency.

#### Fourth Agenda:

- Raised the amount of salary and honorarium of Directors Board of Commissioners in 2012 amounted to 10% of basic salary in December 2011 and effective as of January 1, 2012.
- Provided appreciation to the Board of Directors and the Board of Commissioners for their performance in 2011 amounting to 4 times the basic salary in December 2011.

#### Fifth Agenda:

- Respectfully discharged Mr. Budhiyono Budoyo as a member of the Board of Commissioners of the Company since the closing of this meeting and subsequently the Meeting granted appreciation for the service performed by him during his tenure. The provision of settlement and release of liability entirely (*voledig acquit et de charge*) to the person concerned during his tenure as Commissioner for the period of January 1, 2012 up to this meeting will be decided by the Annual General Meeting of Shareholders (AGM) for fiscal year 2012.
- Appointed Mr. Budhiyono Budoyo as the Director of the Company effective as he passed the fit and proper test by Bank Indonesia to the convening of the Annual GMS for the financial year 2013. Thus the management structure of the Company after the appointment of Mr. Budhiyono Budoyo as Director of the Company shall be effective as follows:



## Dewan Komisaris

Dewan Komisaris merupakan Organ Bank yang melakukan pengawasan, diantaranya, terhadap pengurusan Bank yang dilakukan oleh Direksi serta memberi nasihat kepada Direksi termasuk mengenai rencana pengembangan Bank, pelaksanaan ketentuan Anggaran Dasar dan Keputusan RUPS, dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

### Komposisi Dewan Komisaris

Susunan anggota Dewan Komisaris sampai dengan 31 Desember 2012, adalah:

#### Periode : 1 Januari 2012 - 21 Juni 2012/Period of January 1 to June 21, 2012

Komisaris Utama/President Commissioner	Pontas R. Siahaan
Wakil Komisaris Utama Independen/ Vice President Commissioner - Independent	Sigid Moerkardjono
Komisaris (Independen)/Commissioner (Independent)	Budhiyono Budoyo*)
Komisaris (Independen)/Commissioner (Independent)	Eko B. Supriyanto

#### Periode : 21 Juni 2012 – sekarang/Period of June 21, 2012 to Currently

Komisaris Utama/ President Commissioner	Pontas R. Siahaan
Wakil Komisaris Utama Independen/ Vice President Commissioner - Independent	Sigid Moerkardjono
Komisaris (Independen)/Commissioner (Independent)	Eko B. Supriyanto

\*) Berdasarkan RUPS Tanggal 21 Juni 2012, Budhiyono Budoyo sudah diberhentikan dengan hormat dari jabatan komisaris independen dan selanjutnya diangkat sebagai Managing Director di Bank Mutiara dengan surat persetujuan BI No.14/157/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 19-12-2012.

\*) Based on the AGM dated June 21, 2012, Budhiyono Budoyo was honorably discharged from the position of independent commissioner and subsequently was appointed as Managing Director in Bank Mutiara according to BI's approval letter No.14/157/GBI/DPIP/Rahasia dated 19-12-2012.

Dengan demikian, Komposisi Dewan Komisaris per 31 Desember 2012 berjumlah 3 (tiga) orang anggota dengan 2 (dua) (satu merangkap wakil komisaris utama) diantaranya sebagai Komisaris Independen yang berarti melebihi 50% dari Komisaris yang ada. Dewan Komisaris mempunyai integritas dan kompetensi yang memadai sesuai dengan persyaratan *fit and proper test* dan telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia dan Bapepam-LK.

### Tugas dan Kewajiban Dewan Komisaris

Secara garis besar, tugas dan kewajiban Dewan Komisaris adalah:

- Melakukan pengawasan dan memberikan nasehat kepada Direksi.
- Mengawasi dipenuhinya kepentingan *stakeholder* berdasarkan asas kesetaraan.
- Selalu memastikan bahwa *Good Corporate Governance* telah terlaksana dengan baik.
- Melakukan tindak lanjut dari hasil pengawasan dan rekomendasi yang diberikan terutama dalam hal terjadi penyimpangan dari ketentuan perundang-undangan, anggaran dasar, dan *prudential banking principal*.
- Selalu mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis bank.

## Board Of Commissioners

Board of Commissioners is an Organ of the Bank which conducts supervision, among others, on the management of the Bank conducted by the Board of Directors and advises the Board of Directors, including the Bank's development plan, implementation of provisions of the Articles of Association and the resolutions of the GMS, and the applicable laws and regulations.

### Composition of the Board of Commissioners

Composition of the Board of Commissioners until December 31, 2012 is as follows:

Thus, the composition of the Board of Commissioners by December 31, 2012 amounted to 3 (three) members with 2 (two) (one person also serves as Vice President Commissioner ) of them as the Independent Commissioner, which means exceeds 50% of the existing Commissioners. The Board of Commissioners has the integrity and adequate competence in accordance with the requirements of the *fit and proper test* and have complied with the regulations from Bank Indonesia and Bapepam-LK.

### Duties and Obligations of the Board of Commissioners

Generally, the duties and obligations of the Board of Commissioners are:

- Supervise and give advice to the Board of Directors.
- Oversee compliance with the interests of stakeholders based on the principle of equality.
- Always ensure that Good Corporate Governance has been performing well.
- Conduct follow-up of monitoring results and recommendations that have been given mainly in case of any deviation from applicable laws, articles of association, and prudential banking principles.
- Always direct, monitor, and evaluate the implementation of the bank's strategic policy.

- Memiliki pedoman dan tata tertib kerja yang mengikat dan ditaati oleh semua anggota, yang paling kurang mencantumkan pengaturan etika kerja, waktu kerja dan pengaturan rapat.
- Memiliki tata tertib kerja yang mengikat dan ditaati oleh semua anggota.
- Tidak memanfaatkan bank untuk kepentingan pribadi, keluarga, perusahaan atau kelompok usahanya dengan semangat dan cara yang bertentangan dengan peraturan perundang-undangan dan kewajaran dibidang perbankan.
- Tidak terlibat didalam pengambilan keputusan kegiatan operasional bank, kecuali hal-hal khusus yang telah diatur oleh Anggaran Dasar Bank dan Bank Indonesia.
- Wajib menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya secara optimal dan independen.
- Selalu memastikan bahwa Direksi telah menindak lanjuti temuan audit dan rekomendasi dari SKAI, auditor eksternal, hasil pengawasan Bank Indonesia dan/atau hasil pengawasan otoritas lainnya.
- Memberitahukan kepada Bank Indonesia paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sejak ditemukannya pelanggaran peraturan di bidang keuangan/perbankan dan keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha bank.
- Setelah PT Bank Century Tbk diambil alih oleh Lembaga Penjamin Simpanan, dengan mengangkat manajemen yang baru, Dewan Komisaris telah membentuk Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi.
- Rapat Dewan Komisaris selalu diselenggarakan secara berkala paling kurang 4 (empat) kali dalam setahun dan wajib dihadiri oleh seluruh anggota Komisaris paling kurang 2 (dua) kali dalam setahun.
- Pengambilan keputusan rapat dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat dan apabila tidak tercapai dapat dilakukan pengambilan keputusan dengan suara terbanyak.
- Segala keputusan Dewan Komisaris bersifat mengikat bagi seluruh anggota Dewan Komisaris. Perbedaan pendapat yang terjadi dalam rapat dan keputusan rapat wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat dan didokumentasikan secara baik.
- Wajib mengungkapkan kepemilikan saham, baik di PT Bank Mutiara Tbk maupun pada bank atau perusahaan lainnya yang berkedudukan di dalam dan di luar negeri dan hubungan keuangan dan keuangan dengan direksi, pemegang saham pengendali dan anggota Dewan Komisaris lainnya akan dilaporkan dalam Laporan Pelaksanaan *Good Corporate Governance*.
- Akan mengungkapkan remunerasi dan fasilitas yang didapatkan pada laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance* sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia.
- Secara hukum bertanggung jawab sesuai dengan ketentuan UU Perseroan Terbatas, UU Perbankan dan Anggaran Dasar.
- Have guidelines and work rules that bind to and adhered to by all members, which at least included setting work ethic, work time and meeting arrangements.
- Does not utilize the bank for personal, family, company or business group interests with a passion and a way contrary to the laws and regulations and fairness in banking.
- Not involved in the operational decision-making of the Bank, unless specific matters which have been set forth by the Bank's Articles of Association and Bank Indonesia.
- Required to provide sufficient time to carry out the duties and responsibilities optimally and independently.
- Always ensure that the Board of Directors has been following up audit findings and recommendations from the internal audit task force, external auditors, Bank Indonesia inspection results and/or the supervisory results of other authorities.
- Inform Bank Indonesia no later than 7 (seven) working days after the discovery of violations of regulations in finance/banking and the conditions or estimated conditions that can endanger the continuity of the Bank's business.
- After PT Bank Century Tbk was taken over by the Deposit Insurance Corporation and a new management was appointed, the Board of Commissioners established the Audit Committee, Risk Monitoring Committee, and Remuneration and Nomination Committee.
- Board of Commissioners Meetings shall always be held on a regular basis at least 4 (four) times a year and shall be attended by all Board members at least 2 (two) times a year.
- Decision making is based on meeting deliberation consensus and if not achieved, decisions can be made by majority vote.
- All Board of Commissioners' decisions are binding to all members of the Board of Commissioners. Dissenting opinions that occurred in meetings and meeting decisions shall be clearly stated in the minutes of the meeting and well documented.
- Required to disclose stock ownership, both in PT Bank Mutiara Tbk and other banks or companies located inside and outside the country as well as financial and family relationships with directors, controlling shareholders and other members of the Board of Commissioners shall be reported in the Implementation Report of Good Corporate Governance.
- Board of Commissioners will disclose remuneration and facilities received on the Good Corporate Governance implementation report as stipulated in the Bank Indonesia Regulation.
- Board of Commissioners is legally responsible in accordance with the provisions of the Limited Liability Company Law, Banking Law, and Articles of Association.

### Independensi Dewan Komisaris

Dewan Komisaris terdiri dari Komisaris dan Komisaris Independen. Paling kurang 50% (lima puluh persen) dari jumlah anggota Dewan Komisaris adalah Komisaris Independen.

Anggota Dewan Komisaris hanya dapat merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, Direksi atau pejabat eksekutif pada 1 (satu) lembaga/perusahaan bukan lembaga keuangan.

Mayoritas anggota Komisaris dilarang saling memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Direksi.

### Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Sebagai bagian dari tugas dan tanggung jawab, Dewan Komisaris senantiasa melaksanakan tugas dan tanggung jawab pengawasan terhadap kinerja Direksi dan memberikan masukan kepada Direksi.

Pada tahun 2012, Dewan Komisaris telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab, sebagai berikut:

- Dewan Komisaris Bank Mutiara telah menjalankan fungsinya dengan baik, serta bertindak dan mengambil keputusan secara independen.
- Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris senantiasa mengacu pada pemenuhan prinsip-prinsip GCG
- Kualitas dan kuantitas Rapat Dewan Komisaris terselenggara secara efektif dan efisien sesuai ketentuan dan kebutuhan.
- Aspek transparansi Dewan Komisaris adalah baik (tidak pernah melanggar larangan-larangan yang ditetapkan dalam ketentuan regulator).
- Jumlah Dewan Komisaris Bank Mutiara telah sesuai dengan ukuran dan kompleksitas usaha bank.
- Dewan Komisaris telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara independen.
- Menyetujui arah perusahaan, rencana kerja dan anggaran yang disusun oleh Direksi, serta mengevaluasi pelaksanaan rencana kerja dan anggaran Bank Mutiara.
- Memastikan integritas sistem pelaporan akuntansi dan finansial Bank Mutiara termasuk internal dan eksternal audit dan memastikan bahwa Bank Mutiara telah menerapkan sistem kontrol yang memadai, terutama dalam pengendalian risiko, finansial dan *compliance*.
- Memberikan nasihat kepada Direksi termasuk mengenai rencana pengembangan Bank Mutiara, rencana kerja dan anggaran tahunan Bank Mutiara, pelaksanaan ketentuan-ketentuan Anggaran Dasar dan keputusan RUPS dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Melaksanakan pengawasan atas efektivitas pelaksanaan GCG pada setiap tingkatan dan jenjang organisasi Bank, telah sesuai dengan Anggaran Dasar Bank.

### Independence of Board of Commissioners

Board of Commissioners consists of Commissioners and Independent Commissioners. At least 50% (fifty percent) of the total members of Board of Commissioners are Independent Commissioners.

A Board member can only have a concurrent position as a member of the Board of Commissioners, Director or executive officer at 1 (one) non-financial institution company.

The majority of Board members are prohibited from having family relationships to the second degree with fellow members of the Board of Commissioners and/or members of the Board of Directors.

### Implementation of Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners

As part of its duties and responsibilities, the Board always carry out the duties and responsibilities of monitoring the performance of the Board and advise the Board of Directors.

In 2012, the Board of Commissioners has been carrying out its duties and responsibilities, as follows:

- Board of Commissioners of Bank Mutiara has perform its function properly, as well as acted and made decisions independently.
- Implementation of duties and responsibilities of the Board of Commissioners always refers to the fulfillment of good corporate governance principles.
- The quality and quantity of the Board of Commissioners meetings were maintained effectively and efficiently according to the provisions and requirements.
- Transparency aspects of the Board of Commissioners is considered as good (never violate prohibitions set forth in the provisions of the regulator).
- The number of Bank Mutiara Board of Commissioners in accordance with the size and complexity of the bank.
- Board of Commissioners has carried out their duties and responsibilities independently.
- Approved the direction of the Company, the work plan and budget prepared by the Board of Directors, as well as evaluated the implementation of the work plan and budget of Bank Mutiara.
- Ensured the integrity of accounting and financial reporting systems including the bank's internal and external audit and ensured that the Bank Mutiara has implemented adequate control systems, especially in risk control, financial and compliance.
- Provided advice to the Board of Directors, including about the bank's development plan, work plan and annual budget of Bank Mutiara, the implementation of the provisions of the Articles of Association and resolutions of the GMS and the applicable laws.
- Performed monitoring toward the effectiveness of GCG implementation at all ranks and level of organization of the Bank, in accordance with the Bank's Articles of Association.

- Melakukan pemantauan atas kepatuhan Bank terhadap Peraturan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta pelaksanaan komitmen Bank kepada Bank Indonesia dan pihak-pihak lain.
- Dalam melakukan tugas pengawasan, Dewan Komisaris dilarang melakukan pengambilan keputusan operasional, kecuali dalam rangka penyediaan dana kepada pihak terkait yang sesuai dengan ketentuan BMPK, dan hal-hal lain yang telah sesuai dengan Anggaran Dasar Bank maupun ketentuan yang berlaku.
- Dewan Komisaris telah memastikan bahwa Komite yang dibentuk telah menjalankan tugasnya secara efektif.
- Dewan Komisaris telah memiliki pedoman dan tata tertib kerja termasuk pengaturan etika kerja, waktu kerja, dan rapat.
- Dewan Komisaris telah menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal.
- Anggota Dewan Komisaris bertemu dalam rapat Dewan Komisaris dan rapat komite dimana anggota Dewan Komisaris yang bersangkutan menjadi anggota sesuai dengan jadwal yang telah disepakati bersama sebelumnya.

### Frekuensi Rapat dan Tingkat Kehadiran Rapat Dewan Komisaris

Selama tahun 2012, Dewan Komisaris telah melaksanakan 12 (dua belas) kali rapat dengan tingkat kehadiran masing-masing anggota Dewan Komisaris, sebagai berikut:

- Performed monitoring toward compliance to Bank Indonesia Regulation and laws in force as well as implementation of the Bank's commitment to Bank Indonesia and other parties.
- In carrying out supervisory duties, the Board of Commissioners is prohibited from operational decision-making, except for the provision of funds to related parties in accordance with the provisions of the LLL, and other things that are in accordance with the Bank's Articles of Association and the applicable provisions.
- The Board of Commissioners has ensured that the established Committee has carried out their duties effectively.
- The Board of Commissioners has had guidelines and work rules including the work ethic, work time, and meeting rulings.
- The Board of Commissioners has provided sufficient time to carry out their duties and responsibilities optimally.
- Members of the Board of Commissioners met in the Board of Commissioners meetings and committee meetings where members of the Board of Commissioners concerned served as member in accordance with previous agreeable schedule.

### Frequency of Meetings and Attendance of the Board of Commissioners

During 2012, the Board of Commissioners conducted 12 meetings with the attendance of each member of the Board of Commissioners as follows:

Tabel Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat Dewan Komisaris

The Board of Commissioners' Table of Frequency of Meetings and Attendance

Nama Name	Jumlah Kehadiran Number of Attendance	% Kehadiran % Attendance
Pontas R. Siahaan	10	83
Sigid Moerkardjono	12	100
Eko B. Supriyanto	12	100

### Frekuensi Rapat dan Tingkat Kehadiran Rapat Dewan Komisaris untuk me-review kredit di-Atas 25 Miliar

Selama tahun 2012, Dewan Komisaris telah melaksanakan 13 (tiga belas) kali rapat untuk pembahasan kredit di atas Rp25 miliar dengan tingkat kehadiran masing-masing anggota Dewan Komisaris, sebagai berikut:

### Frequency of Meetings and Attendance of the Board of Commissioners to Review Loans Above Rp25 Billion

During 2012, Board of Commissioners conducted 13 (thirteen) meetings to discuss on loans up to Rp25 billion with the attendance of each member of the Board of Commissioners as follows:

Tabel Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat Dewan Komisaris

The Board of Commissioners' Table of Frequency of Meetings and Attendance

Nama Name	Jumlah Kehadiran Number of Attendance	% Kehadiran % Attendance
Sigid Moerkardjono	12	92
Budhiyono Budoyo*)	7	87
Eko B. Supriyanto	13	100
Yusuf Subianto	13	100
Darmawan Effendi	13	100

\*) dari 8 kali rapat, dikarenakan Budhiyono Budoyo menjabat sebagai anggota Komisaris hanya sampai tanggal 21 Juni 2012

\*) from 8 meetings, as Budhiyono Bodooyo serves as member of Commissioners until June 21,2012

## Frekuensi Rapat dan Tingkat Kehadiran Rapat Dewan Komisaris dengan Direksi

Selama tahun 2012, Dewan Komisaris telah melaksanakan 13 (tiga belas) kali rapat bersama jajaran Direksi dengan tingkat kehadiran masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi, sebagai berikut:

Tabel Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat Dewan Komisaris dengan Direksi

Nama Name	Jumlah Kehadiran Number of Attendance	% Kehadiran % Attendance
Pontas R. Siahaan	11	85
Sigid Moerkardjono	13	100
Eko B. Supriyanto	12	92

The Board of Commissioners with the Board of Directors' Table of Frequency of Meetings and Attendance

## Meeting Frequency and Number of Attendance of the Board of Commissioners with the Board of Directors

During 2012, Board of Commissioners and Directors conducted 13 (thirteen) meetings with the attendance of each member of the Board of Commissioners and Directors as follows:

## Pelatihan Komisaris

Untuk menunjang pelaksanaan tugas Dewan Komisaris, sepanjang tahun 2012, anggota Dewan Komisaris Bank Mutiara telah mengikuti berbagai program pelatihan, *workshop*, konferensi, seminar, antara lain:

Tabel Program Pelatihan Komisaris

Nama Name	Pelatihan - Workshop - Konferensi - Seminar Training - Workshop - Conference - Seminar
Pontas R. Siahaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Seminar The 6th Jakarta Risk Management Convention " Suatu Harapan dan Tantangan Pengawasan Lembaga Keuangan ke Depan", 11 Oktober 2012.</li> <li>• The 6th Jakarta Risk Management Convention Seminar: "A Hope and Challenge for Future Financial Institutions Monitoring", October 11, 2012.</li> </ul>
Sigid Moerkardjono	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Essential insight into fraud and Commercial Crime Prevention, 6-7 September 2012.</li> <li>• Pelaksanaan Uji Kompetensi Manajemen Risiko Level 2, 29 Spetember 2012.</li> <li>• Asesor Uji Kompetensi Bidang Perbankan, 18-22 Oktober 2012.</li> <li>• Essential insight into fraud and Commercial Crime Prevention, September 6-7, 2012.</li> <li>• 2nd Grade Competency Test for Risk Management, September 29, 2012.</li> <li>• Competency Test Assessor for Banking Sector, October 18-22, 2012.</li> </ul>
Eko B. Supriyanto	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelaksanaan Uji Kompetensi Manajemen Risiko Level 1, 31 Maret 2012.</li> <li>• Pelaksanaan Uji Kompetensi Manajemen Risiko Level 2, 16 Juni 2012.</li> <li>• 2nd Grade Competency Test for Risk Management, March 31, 2012.</li> <li>• 2nd Grade Competency Test for Risk Management, June 16, 2012.</li> </ul>

Table of Training of Commissioners

## Training of Commissioners

To support implementation of duties of Bank Mutiara's Board of Commissioners, during the year 2012, the Commissioners attended various training programs, workshops, conferences, seminars, among others:

## Prosedur Penetapan Remunerasi Anggota Dewan Komisaris dan Direksi

Prosedur penetapan remunerasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi, sebagai berikut:

<b>Tahap 1</b> Stage 1	Penetapan remunerasi anggota Komisaris dan Direksi diusulkan oleh manajemen kepada Dewan Komisaris. Determination of remuneration of Commissioners and Directors proposed by the management to Board of Commissioners.
<b>Tahap 2</b> Stage 2	Pembahasan usulan penetapan remunerasi oleh Dewan Komisaris melalui Komite Remunerasi dan Nominasi. Discussion of determination proposal of remuneration by the Board of Commissioners through Remuneration and Nomination Committee.
<b>Tahap 3</b> Stage 3	Mengajukan hasil keputusan Komite Remunerasi dan Nominasi kepada pemegang saham (LPS) dan diputuskan melalui RUPS. Applying the decision of Remuneration and Nomination Committee to the shareholders (Deposit Insurance Corporation) and decided at the AGM.

## Remuneration Determination Procedure for Members of the Board of Commissioners and the Board of Directors

Remuneration Determination prosedur member of Board of Commissioners and Directors, as follow:

## Jumlah Nominal/Komponen Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Pada tahun 2012, remunerasi Dewan Komisaris yang telah terealisasi dapat disampaikan, sebagai berikut:

Tabel Jumlah Nominal/Komponen Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain Type of Remuneration and Other Facilities	Jumlah Diterima dalam 1 Tahun Amount Received in 1 Year			
	Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors	
	Orang Member	Rp. Juta Rp. Million	Orang Member	Rp. Juta Rp. Million
Remunerasi (Gaji, Bonus, Tunjangan Rutin, Tantiem, dan fasilitas lain dalam bentuk non natura) Remuneration (Salary, Bonus, Routine Benefits, Tantiem, and other not in kind facilities)	3*)	Rp2.981.430	5*)	Rp7.653.282.645

Table of Nominal Amount of Remuneration Components for the Board of Commissioners and the Board of Directors

## Nominal Amount of Remuneration Components for the Board of Commissioners and the Board of Directors

In 2012, remuneration for the Board of Commissioners and the Board of Directors were realized as follows:

Jumlah Remunerasi per Orang dalam 1 Tahun Total Remuneration per Person in 1 Year	Jumlah Komisaris	Jumlah Direksi
Di atas Rp2 miliar/Above Rp2 billion		
Rp1 miliar hingga Rp2 miliar/Rp1 billion to Rp2 billion		5*)
Rp500 juta hingga Rp1 miliar/Rp500 million to Rp1 billion	3*)	
Di bawah Rp500 juta/Under Rp500 million		

\*) Berdasarkan RUPS Tanggal 21 Juni 2012, Budhiyono Budoyo sudah diberhentikan dengan hormat dari jabatan komisaris independen dan selanjutnya diangkat sebagai Managing Director di Bank Mutiara dengan surat persetujuan BI No.14/157/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 19-12-2012.

\*) Based on the AGM dated June 21, 2012, Budhiyono Budoyo was honorably discharged from the position of independent commissioner and subsequently was appointed as Managing Director in Bank Mutiara according to BI's approval letter No.14/157/GBI/DPIP/Rahasia dated 19-12-2012.

## Direksi

Dewan Direksi adalah organ pemegang kekuasaan eksekutif Perseroan yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan kegiatan usaha sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas Perseroan dan wajib memberikan tanggung jawab kepada pemegang saham.

### Komposisi

Jumlah anggota Direksi Bank Mutiara 5 (lima) orang, dengan komposisi, sebagai berikut:

Direktur Utama	Maryono	President Director
Direktur <i>Treasury &amp; International Banking</i>	Ahmad Fajar	Treasury & International Banking Director
Direktur Kepatuhan & HR	Erwin Prasetyo	Compliance & HR Director
Direktur <i>Distribution Network</i>	Benny Purnomo	Distribution Network Director
Direktur <i>Small &amp; Consumer Business</i>	Budhiyono Budoyo	Small & Consumer Business Director

Catatan: Berlaku efektif setelah Fit & Proper Test oleh Bank Indonesia dan memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pelaksana tugas (Plt) Direktur Utama oleh Sdr. Ahmad Fajar selaku Direktur Treasury & International Banking, yang berlaku sejak tanggal 28 Desember 2012 dan akan berakhir apabila Direktur Utama definitive telah lulus mengikuti uji kemampuan dan kepatutan (fit & proper test) di Bank Indonesia.

Note: Effective after the Fit & Proper Test by Bank Indonesia and has met the applicable laws and regulations. Executor of the duties of President Director performed by Mr. Ahmad Fajar as Treasury & International Banking Director, effective since December 28, 2012 and will end when the definitive President Director has passed the fit and proper test from Bank Indonesia.

## Board Of Directors

Board of Directors is the executive power holder organ of the Company responsible for the management of business activities in accordance with the goals and objectives of the Company to increase the efficiency and effectiveness of the Company and shall be responsible to the shareholders.

### Composition

The number of Directors of Bank Mutiara is 5 (five) persons with the composition as follows:

## Independensi Direksi

Direktur Utama wajib berasal dari pihak independen terhadap pemegang saham.

Anggota Direksi dilarang merangkap jabatan sebagai anggota Dewan komisaris, Direksi atau Pejabat Eksekutif pada Bank, perusahaan dan/atau lembaga lain.

Anggota Direksi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama dilarang memiliki saham melebihi 25% (dua puluh lima per seratus) dari modal disetor pada Bank dan/atau pada suatu perusahaan lain.

Mayoritas anggota Direksi dilarang saling memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Direksi dan/atau dengan anggota Dewan Komisaris.

Anggota Direksi dilarang memberikan kuasa umum kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi Direksi.

## Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Direksi terdiri dari 5 (lima) orang yang salah satunya adalah Direktur Utama secara bersama-sama melaksanakan tugas dan tanggung jawab kepada bank untuk:

- Kepengurusan Perseroan serta mewakili Perseroan baik di dalam maupun di luar pengadilan.
- Direksi diketuai oleh Direktur Utama yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan fungsi kepengurusan bank secara efektif dan efisien. Direktur Utama juga berkewajiban untuk membuat Direksi sebagai kolegial yang mampu bekerja secara transparan dan masing-masing anggota dapat berperan sebagai anggota tim maupun dalam fungsinya masing-masing sesuai dengan bidang tugas yang disepakati.
- Melaksanakan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan dan jenjang organisasi.
- Dalam rangka melaksanakan prinsip-prinsip GCG, Direksi membentuk:
  - Satuan Kerja Audit Internal
  - Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Komite Manajemen Risiko
  - Satuan Kerja Kepatuhan
- Menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Internal Audit Bank/SKAI, auditor eksternal, hasil pengawasan Bank Indonesia dan/atau hasil pengawasan otoritas bank lainnya.
- Memiliki Tata Tertib Kerja yang mengikat dan ditaati oleh anggotanya. Dalam tata Tertib diatur mekanisme pengambilan keputusan dan hak anggota bila mempunyai pendapat yang berbeda, termasuk haknya untuk menyampaikan pendapat kepada Dewan Komisaris dan Otoritas Pengawas Bank.

## Independency of the Board of Directors

President Director shall originate from an independent party.

Any member of the Board of Directors is prohibited from holding a concurrent position as a member of the Board of Commissioners, Director and/or Executive Officer at another Bank, company and/or other institution.

Board members either individually or jointly must not have shares exceeding 25% (twenty five percent) of the paid-up capital of the Bank and/or another company.

The majority of Board members are prohibited from having family relationships to the second degree with fellow members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners.

The Board of Directors members are prohibited from providing general authority to any other party which resulted in the transfer of duties and functions of Directors.

## Duties and Responsibilities of the Board of Directors

Board of Directors consists of 5 (five) persons, one of which is the President Director who together carry out the duties and responsibilities to the bank for:

- Management of the Company and represent the Company both within and outside the courts.
- Board of Directors is chaired by the President Director responsible for the implementation of the Bank management functions in an effective and efficient manner. President Director has also the obligation to treat other Directors as colleagues who are able to work in a transparent manner and each member may serve as a member of the team and in their respective functions in accordance with the agreed areas of work.
- Implement GCG principles in each business activity of the Bank at all levels and hierarchy of the organization.
- In order to implement the principles of GCG, the Board of Directors has established:
  - Internal Audit Unit
  - Risk Management Unit and Risk Management Committee
  - Compliance Unit
- Follow up audit findings and recommendations of the Bank's internal audit unit, external auditors, Bank Indonesia inspection results and/or supervision results of other authorities.
- Has a binding working discipline and is obeyed by its members. The decision-making mechanism is set forth in the working discipline as well as the rights of members to express opinions to the Board of Commissioners and the Bank Supervisory Authority.



- Mengungkapkan kepada pegawai kebijakan bank yang bersifat strategis di bidang kepegawaian.
- Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham.
- Tidak menggunakan penasihat perorangan dan/atau jasa profesional sebagai konsultan kecuali pada proyek yang bersifat khusus, didasari dengan kontrak yang jelas dan konsultan adalah pihak yang independen dan memiliki kualifikasi untuk mengerjakan proyek yang bersifat khusus seperti dimaksud di atas.
- Menyiapkan data dan informasi yang akurat, relevan dan tepat waktu kepada Dewan Komisaris.
- Setiap kebijakan dan keputusan strategis selalu diputuskan melalui rapat direksi.
- Keputusan rapat Direksi dilakukan berdasarkan musyawarah dan mufakat atau dapat dilakukan berdasarkan suara terbanyak.
- Segala keputusan rapat Direksi bersifat mengikat bagi seluruh Direksi. Perbedaan pendapat yang terjadi dalam rapat dan keputusan rapat wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat dan didokumentasikan secara baik.
- Kepemilikan saham, baik di PT Bank Mutiara Tbk maupun pada bank atau perusahaan lainnya yang berkedudukan didalam dan diluar negeri dan hubungan keuangan dan keluarga dengan pemegang saham, anggota Dewan Komisaris dan Direksi lainnya wajib dilaporkan dalam laporan pelaksanaan GCG.
- Melaksanakan remunerasi dan fasilitas yang didapatkan pada laporan pelaksanaan GCG sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia.
- Anggota Direksi secara hukum bertanggung jawab sesuai dengan ketentuan Undang-Undang.

Secara khusus, tugas Direktur Kepatuhan & HR, adalah:

- Membawahi bidang *Compliance* (Kepatuhan), dengan tugas-tugas pokok melakukan *monitoring* terhadap pelaksanaan prinsip kehati-hatian.
- Membawahi bidang Legal, *Human Resources* dan *Corporate Culture*.

Dalam menjalankan tugas dan wewenangnya diantara anggota Direksi, ditetapkan pembagian supervisi Direktur atas Divisi dan Koordinator Wilayah Kerja Kantor Cabang, sebagai berikut:

- Direktur Utama, membidangi Satuan Kerja Audit Internal, *Planning Performance*, *Risk Management* dan *Corporate Secretary*.
- Direktur *Treasury & International Banking*, membidangi Divisi *Treasury*, *International Banking*, *Asset Recovery* dan *General Affair*.
- Direktur *Distribution Network*, membidangi Divisi *Mass Banking*, *Wealth Management* dan *Regional Office*.
- Direktur *Small & Consumer Business*, membidangi Divisi *Small Loan*, *Micro Loan*, dan *Consumer Loan*.

- Disclose the Bank's strategic employment policy to employees.
- To account for the performance of its duties to shareholders through the General Meeting of Shareholders.
- Not using personal advisor and/or professional services as a consultant unless on a project of a special nature, based on a clear contract and the consultant is an independent party and qualified to work on the project of a special nature referred to above.
- Prepare accurate, relevant, and timely data and information for the Board of Commissioners.
- Each strategic policy and decision shall always be made through Board of Directors meeting.
- Board of Directors meeting decisions are made based on consultation and consensus, or can be carried out by a majority vote.
- All Board of Directors decisions are binding for all members. Dissenting opinions that occurred in meetings and meeting decisions shall be clearly stated in the minutes of the meeting and well documented.
- Stock ownership, both in PT Bank Mutiara Tbk and other banks or companies located inside and outside the country as well as financial and family relationships with the shareholders, members of the Board of Commissioners and other Directors, shall be reported in the GCG implementation report.
- Board of Directors shall disclose remuneration and facilities received on the GCG implementation report as stipulated in the Bank Indonesia Regulation.
- Members of the Board of Directors are legally responsible in accordance with the provisions of the Law.

In particular, the duties of the Compliance & HR Director are:

- Overseeing compliance with the basic tasks of monitoring the implementation of prudential principles.
- In charge of Legal, Human Resources and Corporate Culture.

In performing the duties and responsibilities among the members of the Board of Directors have been determined the supervision of each Director over Divisions and Branch Work Area Coordinators as follows:

- President Director oversees Internal Audit, Planning Performance, Risk Management and Corporate Secretary.
- Director of Treasury & International Banking oversees Treasury, International Banking, Asset Recovery and General Affairs.
- Director of Distribution Network oversees Mass Banking, Network Development, Wealth Management and Regional Office.
- Small & Consumer Business Director oversees Small Loan, Micro Loan and Consumer Loan.



- EVP *Medium Business*, membidangi Divisi *Medium Loan*, dan *Multi Finance*.
- EVP *Finance & Operation*, membidangi Divisi *Accounting*, *Operation*, *Information Technology*, dan *Planning & Performance Management*.

#### Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Direksi Bank Mutiara, sepanjang tahun 2012 telah menyelenggarakan berbagai rapat, membahas segenap persoalan dan/atau strategi pengelolaan Perseroan. Dari rapat-rapat tersebut, persoalan dan/atau strategi yang dibahas dan diputuskan bersama dalam rapat, diantaranya adalah:

- Direksi bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuannya.
- Direksi wajib dengan itikad baik dan sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya menjalankan tugas sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Direksi wajib menjalankan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
- Direksi wajib menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari satuan kerja audit intern, auditor internal, hasil pengawasan Bank Indonesia dan/atau hasil pengawasan otoritas lain.
- Dalam rangka melaksanakan prinsip-prinsip GCG, Direksi wajib membentuk Satuan Kerja Audit Intern, Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Kepatuhan.
- Direksi wajib mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham melalui RUPS.
- Direksi wajib mengungkapkan kepada pegawai tentang kebijakan Bank yang bersifat strategis di bidang kepegawaian.
- Direksi wajib menyediakan data dan informasi yang akurat, relevan dan tepat waktu kepada dewan Komisaris.
- Direksi wajib memiliki pedoman dan tata tertib kerja yang bersifat mengikat bagi setiap anggota Direksi, paling kurang mencantumkan; pengaturan etika kerja, waktu kerja dan pengaturan rapat.
- Direksi wajib menyusun rencana strategis dalam bentuk rencana korporasi (*corporate plan*) dan rencana bisnis (*business plan*). Penyampaian rencana korporasi dan penyusunan/penyampaian rencana bisnis berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia.
- Direksi harus menyelenggarakan RUPS berdasarkan permintaan tertulis dari salah satu atau lebih pemegang saham yang mewakili sekurang-kurangnya 1/10 (satu per sepuluh) dari jumlah saham yang dikeluarkan dengan hak suara yang sah;
- Direksi wajib membuat dan memelihara daftar Pemegang saham dan Daftar khusus yang berisi Daftar Kepemilikan saham yang dimiliki oleh Direksi dan Komisaris termasuk keluarga mereka dalam Bank dan di perusahaan lain;

- EVP *Medium Business* oversees *Medium Loan* and *Multi Finance*.
- EVP *Finance and Operation* oversees *Accounting*, *Operations*, *Information Technology* and *Planning & Performance Management*.

#### Implementation of Duties and Responsibilities of the Board of Directors

The Board of Directors of Bank Mutiara during 2012 conducted numerous meetings, discussing all the issues and/or management strategies of the Company. From these meetings, the issues and strategies were discussed and decided upon at Board of Directors meetings, among others:

- The Board of Directors takes full responsibility in performing their duties for the benefit of the Company in achieving its goals and objectives.
- The Board of Directors shall in good faith and in accordance with the authority and responsibility to run the task as stipulated in the Articles of Association with regard to the legislation in force.
- The Board of Directors shall carry out the principles of good corporate governance in all Bank operations at all levels of the organization.
- The Board of Directors shall follow up on audit findings and recommendations of the internal audit unit, internal auditees, the supervision result from Bank Indonesia and/or the results of other authorities.
- In order to implement the principles of good corporate governance, the Board of Directors shall establish Internal Audit, Risk Management Unit and the Compliance Unit.
- The Board of Directors shall take responsibility for performance of its duties to the shareholders through the AGM.
- The Board of Directors must disclose the Bank's strategic policies related to human resources to the employees.
- The Board of Directors are required to provide data and information that is accurate, relevant and timely to the Board of Commissioners.
- The Board of Directors shall have the guidelines and work rules that are binding on all members of the Board of Directors and at least include; work ethic, working time and meeting arrangements settings.
- The Board of Directors shall prepare a strategic corporate plan and business plan. Delivery of corporate plans and preparation/submission of the business plan based on the regulation from Bank Indonesia.
- The Board of Directors must hold AGMs at the written request of one or more shareholders representing at least 1/10 (one tenth) of the issued shares with valid voting rights;
- The Board of Directors shall create and maintain a list of shareholders and a special list that contains the list of shareholding held by the Board of Directors and the Board of Commissioners, including their families in the Bank and in other companies;

- Direksi wajib mengkonsultasikan pemberian kredit di atas jumlah tertentu kepada Komisaris;
- Dalam hubungannya dengan nomor 13 di atas, Direksi harus meyakinkan bahwa pemberian kredit tidak dipecah menjadi nilai yang lebih kecil di bawah ketentuan pemberian kredit yang harus dikonsultasikan;
- Menetapkan Visi, Misi dan Nilai-nilai Budaya Kerja Bank;
- Membuat rencana kerja dan anggaran tahunan dan rencana lain yang berhubungan dengan usaha Bank. Rencana tersebut harus diberikan kepada Komisaris dan Pemegang saham untuk disahkan dalam RUPS dan dikomunikasikan kepada segenap karyawan Bank.
- The Board of Directors must consult granting loans above a certain amount to the Board of Commissioner;
- In conjunction with the number 13 above, the Board of Directors shall ensure that credit is not divided into smaller values under the terms of credit that must be consulted;
- Setting a Vision, Mission and Corporate Culture of the Bank;
- Creating a work plan and annual budget and other plans related to the Bank's business. The plan must be given to the Board of Commissioner and the shareholders for approval at the AGM and communicated to all Bank employees.

### Proses Pelaksanaan Assessment

Tahapan proses untuk menilai kinerja Direksi dapat disampaikan, sebagai berikut:

<b>Tahap 1</b> Stage 1	Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP) yang telah disahkan melalui RUPS Company Budget Plan (CBP) is ratified by the AGMS
<b>Tahap 2</b> Stage 2	Menyusun Draft <i>Key Performance Indicator</i> Compiling the Key Performance Indicator Draft
<b>Tahap 3</b> Stage 3	KPI di review oleh Dewan Komisaris dan Komite Remunerasi KPI is reviewed by the Board of Commissioners and the Remuneration Committee
<b>Tahap 4</b> Stage 4	Draft KPI diusulkan kepada Pemegang Saham (LPS) KPI draft is proposed to the Shareholders (LPS)
<b>Tahap 5</b> Stage 5	Pembahasan KPI antara Tim Teknis Bank Mutiara dan Tim Teknis Pemegang Saham KPI is discussed by the Technical Team of Bank Mutiara and the Technical Team of Shareholders
<b>Tahap 6</b> Stage 6	Penandatanganan bersama KPI antara Bank Mutiara dengan Pemegang Saham Signing the KPI agreement between Bank Mutiara and the Shareholders

### Kriteria (Indikator) Kinerja

Proses penyusunan *Key Performance Indicator* (KPI) Direksi PT Bank Mutiara Tbk menerapkan metode *Balanced Scorecard* (BSC). Dimana pengukuran kinerja menggunakan empat perspektif, yaitu: Keuangan, Internal Bisnis, *Customer*, *Learning & Growth*. Dengan menerapkan metode BSC ini yang diukur bukan hanya target keuangan tetapi juga proses, BSC dapat memperjelas dan menerjemahkan visi dan strategi serta dapat mengkomunikasikan dan mengaitkan berbagai tujuan dan ukuran strategis.

Setelah KPI secara *bankwide*/direktorat ditandatangani, setiap bulannya Bank Mutiara selalu memonitor pencapaian kinerja terhadap target sesuai KPI.

### Process of Assessment Execution

The assessment process for the Board of Commissioners performance are as follows:

### Performance Indicator Requirement

The process for Key Performance indicator (KPI) drafting for the Board of Directors of Bank Mutiara Tbk adopted the *Balanced Scorecard* (BSC) method. The performance is measured using four perspectives: Financial, Internal Business, Customer, as well as Learning & Growth. By applying this BSC method, the measurement is not only focusing on the financial target, but also on the process, as BSC can clarify and translate vision and strategy, as well as communicate and link the strategic objectives with the measurement.

After *bankwide*/Directorate KPI signed, each month Bank Mutiara always monitors the achievement of appropriate performance in accordance with the KPI targets.

Setiap akhir tahun buku KPI tersebut akan dievaluasi oleh Pemegang saham untuk mengukur kinerja Direksi, adapun tahapan dalam mengevaluasi nilai KPI pada akhir tahun adalah sebagai berikut:

Each financial year end the KPI will be evaluated by the shareholders to measure the performance of the Board of Directors, while the stages in evaluating the KPI value at the end of the year are as follows:



### Rapat Direksi

Selama tahun 2012, Direksi telah melaksanakan 47 (empat puluh tujuh) kali rapat dengan tingkat kehadiran masing-masing anggota Direksi, sebagai berikut:

### Board of Directors Meeting

During 2012, Board of Directors conducted 47 (fourty seven) meetings with the attendance of each member of the Board of Directors as follows:

Tabel Rapat Direksi

Nama Name	Jumlah Kehadiran Number of Attendance	% Kehadiran % Attendance
Maryono	47	100
Ahmad Fajar	47	100
Erwin Prasetyo	45	95
Benny Purnomo	43	91
Budhiyono Budoyo*)	22	100

\*) Diangkat menjadi Direktur Berdasarkan RUPS Tanggal 21 Juni 2012

\*) Effective as of June 21, 2012

Table of Board of Directors Meeting

### Frekuensi Rapat dan Tingkat Kehadiran Rapat Direksi dengan Dewan Komisaris

Selama tahun 2012, Direksi telah melaksanakan 13 (tiga belas) kali rapat bersama jajaran Dewan Komisaris dengan tingkat kehadiran masing-masing anggota Direksi, sebagai berikut:

Tabel Frekuensi Rapat dan Tingkat Kehadiran Rapat Direksi dengan Dewan Komisaris

Nama Name	Jumlah Kehadiran Number of Attendance	% Kehadiran % Attendance
Maryono	12	92
Ahmad Fajar	12	92
Erwin Prasetyo	13	100
Benny Purnomo	10	77
Budhiyono Budoyo*)	12	92

\*) Diangkat menjadi Direktur Berdasarkan RUPS Tanggal 21 Juni 2012

\*) Effective as of June 21, 2012

### Pelatihan Direksi

Untuk menunjang pelaksanaan tugas Direksi, selama tahun 2012, Direksi Bank Mutiara telah mengikuti berbagai program pelatihan, *workshop*, konferensi, seminar, antara lain:

Tabel Program Pelatihan Direksi

Nama	Pelatihan – Workshop - Konferensi - Seminar
Maryono	<ul style="list-style-type: none"> <li>Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko (Risk Forum Getting for Basel 2 ICAAP &amp; Basel 3 Seminar), 10-17 September 2012.</li> <li>Refreshment of Risk Management Certification (Risk Forum Getting for Basel 2 ICAAP &amp; Basel 3 Seminar), September 10-17, 2012.</li> </ul>
Ahmad Fajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>Portofolio Menghadapi Volatilitas Pasar Global, 8 Oktober 2012.</li> <li>Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko (BARa 3RD Annual Senior Management), 5-6 Desember 2012.</li> <li>Portfolio to Facing the Global Market Volatility, October 8, 2012.</li> <li>Refreshment of Risk Management Certification (BARa 3RD Annual Senior Management), December 5-6, 2012.</li> </ul>
Erwin Prasetyo	<ul style="list-style-type: none"> <li>SOPAC 2012 Conference &amp; FI Benchmarking Program 3-9 Maret 2012.</li> <li>SOPAC 2012 Conference &amp; FI Benchmarking Program March 3-9, 2012.</li> </ul>
Benny Purnomo	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sekolah Evangelisasi Pribadi Shekinah, 19 Januari 2012.</li> <li>Profesional &amp; Usahawan Katolik Keuskupan Agung Jakarta, 25 April 2012.</li> <li>Refreshment Sertifikasi Kompetensi Manajemen Risiko, 23 Oktober 2012.</li> <li>Evangelism School for Shekinah Individual, January 19, 2012.</li> <li>Catholic Professionals &amp; Entrepreneurs at Archdiocese of Jakarta, April 25, 2012.</li> <li>Refreshment of Risk Management Competency Certification, October 23, 2012.</li> </ul>
Budhiyono Budoyo	<ul style="list-style-type: none"> <li>Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan, 29 Juni 2012.</li> <li>Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan, 7 Juli 2012.</li> <li>Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan, June 29, 2012</li> <li>Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan, July 7, 2012.</li> </ul>

Table of Training of Directors

### Meeting Frequency and Number of Attendance at the Board of Directors and the Board of Commissioners Joint Meeting

During 2012, the Board of Commissioners has conducted 13 (thirteen) meetings with the Board of Directors with the number of attendance of each member as follows:

Table of Meeting Frequency and Number of Attendance at the Board of Directors and the Board of Commissioners Meeting

### Training of Directors

To support implementation of Board of Directors' duties, during 2012, the Board of Directors of Bank Mutiara attended various training programs, workshops, conferences, seminars, among others:

## Komite-Komite di bawah Komisaris

### Komite Audit

#### Struktur dan Keanggotaan Komite Audit

Struktur dan keanggotaan Komite Audit sampai dengan 31 Desember 2012, sebagai berikut:

#### Periode : 03 Oktober 2011 - 17 Juli 2012/Period of October 3, 2011 until July 17, 2012

Ketua merangkap anggota/Chairman and member	Sigid Moerkardjono
Anggota/Member	Budhiyono Budoyo
Anggota/Member	Eko B. Supriyanto
Sekretaris merangkap anggota/Secretary and member	Yusuf Subianto
Anggota/Member	Darmawan Effendi

#### Periode : 18 Juli 2012 – sekarang/Period of July 18, 2012 to present

Ketua merangkap anggota/Chairman and member	Sigid Moerkardjono (Wakil Komisaris Utama Independen/Vice President Commissioner - Independent)
Anggota/Member	Eko B. Supriyanto (Komisaris Independen/Independent Commissioner)
Sekretaris merangkap anggota/Secretary and member	Yusuf Subianto (Eksternal Independen/Independent External Party)
Anggota/Member	Darmawan Effendi Eksternal Independen/Independent External Party)

### Tugas dan Tanggung Jawab

- Melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan.
- Melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap:
  - Pelaksanaan Tugas Satuan Kerja Audit Intern.
  - Kesesuaian pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik dengan standar audit yang berlaku.
  - Kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku (PSAK).
  - Pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan Satuan Kerja Audit, Akuntan Publik, dan hasil pengawasan Bank Indonesia.
- Memberikan rekomendasi mengenai penunjukan Akuntan Publik kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
- Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya Komite Audit berpedoman kepada Piagam Komite Audit (*Audit Committee Charter*) dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku dan peraturan Bank Indonesia.

### Frekuensi Rapat dan Tingkat Kehadiran Komite Audit

Rapat Komite diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan Bank. Rapat Komite hanya dapat dilaksanakan apabila dihadiri oleh paling kurang 51% dari jumlah anggota termasuk seorang Komisaris Independen. Keputusan Rapat Komite dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat. Dalam hal tidak terjadi musyawarah mufakat, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak. Hasil rapat Komite dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan secara baik. Perbedaan pendapat (*dissenting opinions*) yang terjadi dalam rapat Komite wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat beserta alasan perbedaan pendapat.

## Committees Under Board of Commissioners

### Audit Committee

#### Structure and Membership of Audit Committee

Structure and membership of Audit Committee until end of Desember 31, 2012 are as follows:

#### Periode : 03 Oktober 2011 - 17 Juli 2012/Period of October 3, 2011 until July 17, 2012

Ketua merangkap anggota/Chairman and member	Sigid Moerkardjono
Anggota/Member	Budhiyono Budoyo
Anggota/Member	Eko B. Supriyanto
Sekretaris merangkap anggota/Secretary and member	Yusuf Subianto
Anggota/Member	Darmawan Effendi

#### Periode : 18 Juli 2012 – sekarang/Period of July 18, 2012 to present

Ketua merangkap anggota/Chairman and member	Sigid Moerkardjono (Wakil Komisaris Utama Independen/Vice President Commissioner - Independent)
Anggota/Member	Eko B. Supriyanto (Komisaris Independen/Independent Commissioner)
Sekretaris merangkap anggota/Secretary and member	Yusuf Subianto (Eksternal Independen/Independent External Party)
Anggota/Member	Darmawan Effendi Eksternal Independen/Independent External Party)

### Duties and Responsibilities

- Monitoring and evaluation of the planning and implementation of audit and monitoring follow-up of audit findings in order to assess the adequacy of internal controls including the adequacy of the financial reporting process.
- Monitoring and evaluation of:
  - Implementation of Internal Audit Unit duties.
  - Conformance of audit implementation by Public Accounting Firm with applicable audit standards.
  - Conformance of financial statements with applicable accounting standards (SFAS).
  - Implementation of follow-up by Board of Directors on findings by Internal Audit Unit, Public Accounting Firm, and Bank Indonesia inspection results.
- Providing recommendations on the appointment of Public Accounting Firm to Board of Commissioners for submission to the General Meeting of Shareholders.
- In carrying out its duties and responsibilities the Audit Committee is guided by the Audit Committee Charter and the laws and regulations in force, and Bank Indonesia regulations.

### Frequency of Meetings and Attendance of Audit Committee

Audit Committee meetings are held in accordance with the requirements of the Bank. Audit Committee meetings can be held only if attended by at least 51% of the total number of members including an Independent Commissioner. Audit Committee decision is made based on consensus agreement. In the event that a consensus agreement did not occur, decisions are made by a majority vote. Audit Committee meeting results are entered into the minutes of meetings and are well documented. Dissenting opinions that occurred shall be clearly stated in the minutes of the meetings and the reasons for the dissenting opinions.

Selama tahun 2012, telah dilaksanakan 21 (dua puluh satu ) kali rapat, dengan tingkat kehadiran masing-masing anggota, sebagai berikut:

During 2012, was held 21 (twenty one) meetings, with attendance of each member as follows:

Tabel Frekuensi Rapat dan Tingkat Kehadiran Komite Audit

Table of Frequency of Meetings and Attendance of Audit Committee

Nama Name	Jumlah Kehadiran Number of Attendance	% Kehadiran % Attendance
Sigjd Moerkardjono	21	100
Eko B. Supriyanto	20	95
Budhiyono Budoyo*)	10	91
Yusuf Subianto	21	100
Darmawan Effendi	20	95

\*) Efektif bekerja sampai 17 Juli 2012.

\*) Effective until July 17, 2012.

### Pelaksanaan Tugas Komite Audit

Program kerja Komite Audit dan realisasinya pada tahun 2012, antara lain meliputi berbagai persoalan, sebagai berikut:

### Implementation of Audit Committee Duties

The work program of the Audit Committee and its realization in 2012 include the following issues:

Tabel Pelaksanaan Tugas Komite Audit

Table of Implementation of Audit Committee Duties

Pelaksanaan Program Kerja Work Plan Implementation
Rapat Komite Audit. Audit Committee meetings.
Review LHA, Pantau & Evaluasi Perencanaan dan Pelaksanaan Audit & TL hasil Audit. Reviewed the LHA, Monitor & Audit Planning and Implementation Evaluation & Audit TL results.
Pertemuan dengan <i>Accounting Division</i> . Meetings with the Accounting Division.
Review rencana audit KAP tahun buku 2012. Reviewed the the audit plan KAP fiscal year 2012.
Review draft final audit report akuntan publik 2011. Reviewed the the final draft of the audit report public accountant in 2011.
Review rencana audit IAD tahun 2013. Reviewed the audit plan of IAD in 2013.
Partisipasi dalam Rapat Direksi & Komisaris. Participated in the Meeting of the Board of Directors & Commissioners.
Pertemuan dengan unit kerja kepatuhan dan/atau Direktur Kepatuhan & HR. Meeting with compliance work unit and/or Compliance & HR Director.
Pertemuan dengan unit kerja Legal dan ARD. Meeting with Legal and ARD unit.
Review laporan/assessment pelaksanaan GCG. Reviewed the report/assessment of GCG implementation.
Review laporan tahunan. Reviewed the annual report.
Laporan Pelaksanaan Tugas Komite Audit Tahun 2012. Report of the Audit Committee duties in 2012.
Memberikan rekomendasi pemilihan/mempertahankan dan memberhentikan auditor eksternal kepada Dewan Komisaris. Provided recommendations for election/retain and dismissal of the external auditor to the Board of Commissioners

### Independensi Anggota Komite Audit

Seluruh anggota Komite Audit telah memenuhi kriteria independensi, keahlian dan integritas yang dipersyaratkan. Anggota Komite Audit tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

### Komite Pemantau Risiko

#### Struktur dan Keanggotaan Komite Pemantau Risiko

Struktur dan keanggotaan Komite Pemantau Risiko sampai dengan 31 Desember 2012, sebagai berikut:

#### Periode 03 Oktober 2011 – 17 Juli 2012/Period of October 3, 2011 to July 17, 2012

Ketua merangkap anggota/Chairman and member	Budhiyono Budoyo
Anggota/Member	Sigid Moerkardjono
Anggota/Member	Eko B. Supriyanto
Anggota/Member	Yusuf Subianto
Sekretaris merangkap anggota/Secretary and member	Darmawan Effendi

#### Periode 18 Juli 2012 – sekarang/Period of Juli 18, 2012 to present

Ketua Komite/Chairman	Sigid Moerkardjono (Wakil Komisaris Utama Independen/Vice President Commissioner - Independent)
Anggota Komite/Member	Eko B. Supriyanto (Komisaris Independen/Independent Commissioner)
Anggota Komite/Member	Yusuf Subianto (Eksternal Independen/Independent External Party)
Sekretaris merangkap anggota/Secretary and member	Darmawan Effendi (Eksternal Independen/Independent External Party)

### Tugas dan Tanggung Jawab

- Melakukan evaluasi kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dan pelaksanaan kebijakan tersebut.
- Melakukan pemantauan dan evaluasi tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko.
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris tentang kebijakan yang perlu diambil.
- Tugas-tugas lain untuk membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan wewenang dan tanggung jawabnya terkait dengan penerapan Manajemen Risiko.

### Independensi Anggota Komite Pemantau Risiko

Seluruh anggota Komite Pemantau Risiko tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

### Independence of Audit Committee Members

All members of the Audit Committee have met the criteria of independence, skills and integrity required. Audit Committee members do not have financial relationship, management, stock ownership, and/or family relationship with other members of the Board of Commissioners, Directors and/or Controlling Shareholders or relationship with the Bank, which may affect their ability to act independently.

### Risk Monitoring Committee

#### Structure and Membership of Risk Monitoring Committee

Structure and membership of Risk Monitoring Committee until December 31, 2012 are as follows:

### Duties and Responsibilities

- Evaluation of compliance of risk management policy with the implementation of the policy.
- Conduct monitoring and evaluation of the duties of Risk Management Committee and Risk Management Unit.
- Provide recommendations to Board of Commissioners about the policies that need to be taken.
- Other tasks to assist Board of Commissioners in carrying out its authority and responsibilities related to the implementation of Risk Management.

### Independence of Risk Monitoring Committee Members

Risk Monitoring Committee members do not have financial relationship, management, stock ownership, and/or family relationship with other members of the Board of Commissioners, Directors and/or Controlling Shareholders or relationship with the Bank, which may affect their ability to act independently.

### Frekuensi Rapat Komite Pemantau Risiko

Rapat Komite diselenggarakan sesuai kebutuhan bank, sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam 3 bulan. Keputusan Rapat Komite dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat. Rapat Komite Pemantau Risiko hanya dapat dilaksanakan apabila dihadiri oleh paling kurang 51% dari jumlah anggota, termasuk seorang Komisaris Independen dan Pihak Independen. Dalam hal tidak terjadi musyawarah mufakat, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak. Hasil rapat Komite wajib dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan secara baik. Perbedaan pendapat (*dissenting opinions*) yang terjadi dalam rapat komite, wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat beserta alasan perbedaan pendapat tersebut.

Selama tahun 2012, telah dilaksanakan 13 (tiga belas) kali rapat, dengan tingkat kehadiran masing-masing anggota, sebagai berikut:

Tabel Frekuensi Rapat dan Tingkat Kehadiran Komite Pemantau Risiko

Nama Name	Jumlah Kehadiran Number of Attendance	% Kehadiran % Attendance
Budhiyono Budoyo*)	7	100
Sigid Moerkardjono	13	100
Eko B. Supriyanto	11	85
Yusuf Subianto	13	100
Darmawan Effendi	12	92

\*) Dari 7 kali rapat, dikarenakan Budhiyono Budoyo menjabat sebagai anggota Komite Pemantau Risiko hanya sampai tanggal 17 Juli 2012

\*) From 7 meetings, as Budhiyono Budoyo serves as member of Risk Monitoring Committee until July 17, 2012

### Pelaksanaan Tugas Komite Pemantau Risiko

Program kerja Komite Pemantau Risiko dan realisasinya pada tahun 2012, antara lain meliputi berbagai persoalan, sebagai berikut:

Tabel Pelaksanaan Tugas Komite Pemantau Risiko

Pelaksanaan Program Kerja Work Plan Implementation
Pertemuan dengan divisi Manajemen Risiko. Meeting with the Risk Management Division.
Mengevaluasi kesesuaian antara kebijakan Manajemen Risiko dengan pelaksanaannya. Evaluated the implementation of Risk Management in accordance with the policy.
Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Divisi Manajemen Risiko. Evaluated and monitored duty implementation of the Risk Management Committee and Division.
Berpartisipasi dalam rapat Direksi dan Dewan Komisaris. Participated in the meeting of the Board of Commissioners and the Board of Directors.
Mengevaluasi kebijakan Manajemen Risiko Bank Mutiara. Evaluated the Risk Management policy in Bank Mutiara.
Mengevaluasi risiko-risiko yang timbul atas dasar 8 risiko dalam kasus-kasus yang terjadi. Evaluated potential risks based on 8 risks within existing cases.
Laporan pelaksanaan tugas Komite Pemantau Risiko. Report on the duty implementation of Risk Monitoring Committee.

Table of Frequency of Meetings and Attendance of Risk Monitoring Committee

### Frequency of Risk Monitoring Committee Meetings

Risk Monitoring Committee meetings are held in accordance with the requirements of the Bank, at least once in every 3 months. Risk Monitoring Committee decision is made based on consensus agreement. Risk Monitoring Committee meetings can be held only if attended by at least 51% of the total number of members including an Independent Commissioner and an Independent Party. In the event that a consensus agreement did not occur, decisions are made by a majority vote. Risk Monitoring Committee meeting results are entered into the minutes of meetings and are well documented. Dissenting opinions that occurred shall be clearly stated in the minutes of the meetings along with the reasons for the dissenting opinions.

During 2012, was conducted 13 (thirteen) meetings, with attendance of each member as follows:

### Implementation of Risk Monitoring Committee Duties

The work program of the Risk Monitoring Committee and its realization in 2012 include the following issues:

Table of Implementation of Risk Monitoring Committee Duties



## Komite Remunerasi dan Nominasi Struktur dan Keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi

Struktur dan keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi sampai dengan 31 Desember 2012, sebagai berikut:

### Periode 03 Oktober 2011 – 17 Juli 2012/ Period of October 3, 2011 to July 17, 2012

Ketua/Chairman	Eko B. Supriyanto
Anggota/Member	Sigid Moerkardjono
Anggota/Member	Budhiyono Budoyo
Anggota/Member	Achmad Hidayat

### Periode 18 Juli 2012 – sekarang/ Period of Juli 18, 2012 to present

Ketua/Chairman	Eko B. Supriyanto (Komisaris Independen/Independent Commissioner)
Anggota/Member	Sigid Moerkardjono (Wakil Komisaris Utama Independen/Vice President Commissioner - Independent)
Sekretaris merangkap anggota/Secretary and member	Achmad Hidayat (Pejabat Eksekutif HRD/Executive Officer of HR Division)

## Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Remunerasi dan Nominasi melaksanakan tugasnya dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris. Tugas dan tanggung jawab Komite Remunerasi dan Nominasi:

- Terkait Kebijakan Remunerasi :
  - Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi.
  - Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada RUPS.
  - Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.
- Terkait dengan Kebijakan Nominasi:
  - Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.
  - Memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.
  - Memberikan rekomendasi mengenai Pihak Independen yang akan menjadi anggota Komite Remunerasi dan Nominasi.
- Komite wajib memastikan bahwa :
  - Kebijakan remunerasi sesuai dengan kinerja keuangan dan pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku.
  - Kebijakan remunerasi sesuai dengan prestasi kinerja individual.
  - Kebijakan remunerasi sesuai dengan kewajaran "peer group".
  - Kebijakan remunerasi sesuai dengan pertimbangan sasaran dan strategi jangka panjang dari bank.

## Remuneration and Nomination Committee Structure and Membership of Remuneration and Nomination Committee

Structure and membership of Remuneration and Nomination Committee until December 31, 2012 are as follows:

## Duties and Responsibilities

Remuneration and Nomination Committee carries out its duties and responsibilities in order to support the implementation of duties and responsibilities of Board of Commissioners. Duties and responsibilities of Remuneration and Nomination Committee are as follows:

- Related to Remuneration Policy:
  - To conduct evaluation of the remuneration policy.
  - To provide recommendations to Board of Commissioners regarding the remuneration policy for Board of Commissioners and Directors to be submitted to the AGM.
  - To provide recommendations to Board of Commissioners regarding the remuneration policy for Executive Officers and employees as a whole to be submitted to Board of Directors.
- Related to Nomination Policy:
  - To develop and provide recommendations regarding systems and procedures for selection and/or replacement of members of Board of Commissioners and Directors to Board of Commissioners to be submitted to the AGM.
  - To provide recommendations on candidates for the Board of Commissioners and/or Directors to Board of Commissioners to be submitted to the AGM.
  - To provide recommendations on the Independent Party who will become member of the Remuneration and Nomination Committee.
- Committee shall ensure that:
  - Remuneration policy is in accordance with financial performance and compliance with reserves as stipulated in the applicable laws and regulations.
  - Remuneration policy is in accordance with the achievement of individual performance.
  - Remuneration policy is in accordance with the peer group fairness.
  - Remuneration policy is in accordance with the consideration of long-term goals and strategies of the Bank.

### Independensi Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Seluruh anggota Komite Remunerasi dan Nominasi tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

### Frekuensi Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi

Rapat Komite diselenggarakan sesuai kebutuhan bank. Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi hanya dapat dilaksanakan apabila dihadiri oleh paling kurang 51% dari jumlah anggota termasuk seorang Komisaris Independen dan Pejabat Eksekutif. Keputusan rapat komite dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat. Dalam hal tidak terjadi musyawarah mufakat maka pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak. Hasil rapat Komite wajib dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan secara baik. Perbedaan pendapat (*dissenting opinion*) yang terjadi dalam rapat komite wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat beserta alasan perbedaan pendapat tersebut.

Selama tahun 2012, telah dilaksanakan 8 (delapan) kali rapat, dengan tingkat kehadiran masing-masing anggota, sebagai berikut:

Tabel Frekuensi Rapat dan Tingkat Kehadiran Komite Remunerasi dan Nominasi

Nama Name	Jumlah Kehadiran Number of Attendance	% Kehadiran % Attendance
Eko B. Supriyanto	8	100
Sigid Moerkardjono	8	100
Budhiyono Budoyo*)	5	100
Achmad Hidayat	8	100

\*) Dari 5 kali rapat, dikarenakan Budhiyono Budoyo menjabat sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi hanya sampai tanggal 17 Juli 2012

\*) From 5 meetings, as Budhiyono Budoyo serves as member of Remuneration and Nomination Committee until July 17, 2012

### Independence of Remuneration and Nomination Committee Members

All Remuneration and Nomination Committee members do not have financial relationship, management, stock ownership, and/or family relationship with other members of the Board of Commissioners, Directors and Controlling Shareholders or relationship with the Bank, which may affect their ability to act independently.

### Frequency of Remuneration and Nomination Committee Meetings

Committee's meetings are held in accordance with the requirements of the Bank. Remuneration and Nomination Committee meetings can be held only if attended by at least 51% of the total number of members including an Independent Commissioner and an Executive Officer. Committee's meeting decision is made based on consensus agreement. In the event that a consensus agreement did not occur, decisions are made by a majority vote. Committee's meeting results are entered into the minutes of meetings and are well documented. Dissenting opinions that occurred shall be clearly stated in the minutes of the meetings along with the reasons for the dissenting opinions.

During 2012, was held 8 (eight) meetings, with attendance of each member as follows:

Table of Frequency of Meetings and Attendance of Remuneration and Nomination Committee

## Pelaksanaan Tugas Komite Remunerasi dan Nominasi

Program kerja Komite Remunerasi dan Nominasi dan realisasinya pada tahun 2012, antara lain meliputi berbagai persoalan, sebagai berikut:

## Implementation of Remuneration and Nomination Committee Duties

The work program of the Remuneration and Nomination Committee and its realization in 2012 include the following issues:

Tabel Pelaksanaan Tugas Komite Remunerasi dan Nominasi

Table of Implementation of Remuneration and Nomination Committee Duties

Pelaksanaan Program Kerja Work Plan Implementation	
Menetapkan kebijakan remunerasi. Established remuneration policies.	
Melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi mengenai kebijakan remunerasi Komisaris, Direksi, dan Eksekutif Evaluated and provided recommendations on the remuneration policy of the Board of Commissioners, the Board of Directors, and the Executives.	
Melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan dalam RUPS. Evaluated and provided recommendations on the systems and procedures and/or replacement of members of the Board of Commissioners and the Board of Directors to the Board of Commissioners to be submitted in the GMS.	
Melakukan kajian terhadap implementasi kebijakan remunerasi. Reviewed the implementation of remuneration policy.	
Melakukan kajian mengenai KPI Direksi untuk diajukan ke pemegang saham (LPS). Conducted a study on the Board of Directors KPI to be submitted to the shareholders (LPS).	
Rutin menjalin komunikasi profesional dengan HRD Established regular communication with HR Division.	
Membuat laporan pelaksanaan Komite Remunerasi dan Nominasi Make a report of the Remuneration and Nomination Committee.	

## Komite-Komite Dibawah Direksi

### Komite Manajemen Risiko Struktur dan Keanggotaan

Struktur dan keanggotaan Komite Manajemen Risiko, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

## Committees Under Board Of Directors

### Risk Management Committee Structure and Membership

Structure and membership of Risk Management Committee can be viewed in the table below:

Ketua Chairman	Direktur Utama President Director
Wakil Ketua Deputy Chairman	Direktur <i>Compliance &amp; HR</i> Compliance & HR Director
Sekretaris Secretary	Kepala Divisi <i>Risk Management</i> Risk Management Division Head
Anggota Dengan Hak Suara Voting Members	Direktur Utama President Director
Anggota Tetap Permanent Members	Direktur <i>Treasury &amp; International Banking</i> Treasury & International Banking Director
Anggota Tidak Tetap Non-Permanent Members	Direktur <i>Distribution Network</i> Distribution Network Director EVP <i>Medium Business</i> EVP Medium Business EVP <i>Finance &amp; Operation</i> EVP Finance & Operations
Anggota Pemberi Kontribusi Tanpa Hak Suara Contributing Non-Voting Members	Pejabat Eksekutif Setingkat Kepala Divisi Executive Officer of Division Head Level
Anggota Tetap Permanent Members	Kepala Kantor Wilayah Regional Office Head
Anggota Tidak Tetap Non-Permanent Members	

### Tugas dan Tanggung Jawab

Pada intinya, tugas dan tanggung jawab Komite Manajemen Risiko adalah menyusun dan menyesuaikan kebijakan strategi serta pedoman penerapan manajemen risiko untuk mendapatkan keuntungan yang maksimum pada suatu tingkat risiko tertentu yang dapat diterima melalui manajemen risiko yang menyeluruh, terarah dan berkesinambungan sesuai dengan ekonomi yang sedang berjalan.

Komite ini juga bertanggung jawab untuk memastikan bahwa pelaksanaan proses dan sistem manajemen risiko berjalan efektif melalui evaluasi yang dilakukan secara berkala maupun yang bersifat insidental, penetapan (*justification*) hal-hal yang terkait dengan keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur.

### Pelaksanaan Tugas dan Frekuensi Rapat

Selama tahun 2012, Komite Manajemen Risiko telah melaksanakan 33 (tiga puluh tiga) kali rapat dan melakukan berbagai program kerja yang meliputi berbagai persoalan, sebagai berikut:

Tabel Pelaksanaan Tugas Komite Manajemen Risiko

Pelaksanaan Program Kerja Work Plan Implementation	Tabel of Implementation of Risk Management Committee Duties
Rapat Triwulan Pembahasan Laporan <i>Risk Profile</i> ke Bank Indonesia. Quarterly meetings to discuss risk profile report to Bank Indonesia.	
Rapat Bulanan Penetapan Suku Bunga Dasar Kredit. Monthly meetings to determine the lending interest rate.	
Pembuatan Laporan Triwulan ke Dewan Komisaris dalam rangka pertanggungjawaban Direksi atas pelaksanaan Kebijakan Manajemen Risiko. Quarterly reportings to the Board of Commissioners as the Board of Directors' accountability for risk management policy implementation.	
Rapat Kebijakan Limit Kewenangan dan Operasional. Authority and operational limit policy meeting.	
Rapat Kebijakan terkait Ketentuan Regulator (Bank Indonesia). Provisions related to regulator (Bank Indonesia) policy meeting.	
Penyusunan Kebijakan, Strategi, dan Pedoman Penerapan Manajemen Risiko. Formulation of policies, strategies, and risk management guidelines.	

### Komite Kebijakan Kredit

#### Struktur dan Keanggotaan

Komite Kredit Bank Mutiara terdiri dari Pengusul, para Pejabat Pemutus Kredit (*voting member*), dan *non-voting member*.

Komite kredit membuat keputusan atas permohonan kredit (*cash loan and non-cash loan*) debitur/calon debitur melalui rapat yang dihadiri oleh pejabat pemegang kewenangan memutus kredit sesuai limit yang ditetapkan, pengusul, dan dapat bersama dengan pejabat unit kerja/divisi lain, seperti Divisi *Legal*, Divisi *Compliance*, Divisi *Operation*, dan Divisi *Risk Management* yang diminta opininya dalam rapat tersebut sebagai *non-voting member*.

### Duties and Responsibilities

In essence, the duties and responsibilities of the Risk Management Committee are to develop and adapt strategic policies and guidelines for the implementation of risk management for the maximum benefit at a particular but acceptable level of risk through comprehensive, directional and sustainable risk management, in accordance with the ongoing economic practice.

This Committee is also responsible for ensuring that the implementation process of risk management systems has been effective through periodic and incidental evaluations, justification of matters related to business decisions that deviate from the procedures.

### Implementation of Duties and Frequency of Meetings

During 2012, the Risk Management Committee conducted 33 (thirty three) meetings and performed a variety of work programs covering the following issues:

### Credit Committee

#### Structure and Membership

Bank Mutiara's credit committee consists of the proposer, officials authorized to decide the credit (*voting member*), and the *non-voting member*.

Credit committee makes decisions on the request of credit (*cash loan and non-cash loan*) debtors/borrowers through a meeting attended by credit-decision maker officials according to the set limits, the proposer, also can be with officials from other work units/divisions, namely Legal Division, Compliance Division, Operation Division, and Risk Management Division, where their opinion has been required in the meetings, as the *non-voting members*.

Sesuai limit kredit yang ditetapkan tersebut, kewenangan Komite Kredit Bank Mutiara terdiri atas:

According to the set limit, the authorities of Bank Mutiara's Credit Committee consist of:

Tabel Kewenangan Komite Kredit

Table of Credit Committee's Authorities

Kategori Categories	Baru, Tambahan, Perubahan New, Addition, Amendment	Perpanjangan Tanpa Perubahan Extension Without Amendment
A1	Di atas Rp20 miliar Above Rp20 billion	Di atas Rp20 miliar Above Rp20 billion
A2	Di atas Rp10 miliar s/d Rp20 miliar Above Rp10 billion to Rp20 billion	Di atas Rp10 miliar s/d Rp20 miliar Above Rp10 billion to Rp20 billion
A3	Di atas Rp2 miliar s/d Rp10 miliar Above Rp2 billion to Rp10 billion	Di atas Rp2 miliar s/d Rp10 miliar Above Rp2 billion to Rp10 billion
B	Di atas Rp500 juta s/d Rp2 miliar Above Rp500 million to Rp2 billion	Di atas Rp500 juta s/d Rp2 miliar Above Rp500 million to Rp2 billion
C	Di atas Rp250 juta s/d Rp500 juta Above Rp250 million to Rp500 million	Di atas Rp250 juta s/d Rp500 juta Above Rp250 million to Rp500 million
D	s/d Rp250 juta Up to Rp250 million	s/d Rp250 juta Up to Rp250 million

Sedangkan keanggotaan Komite Kredit berdasarkan limit kredit adalah sebagai berikut:

While the membership of Credit Committee based on credit limit is as follows:

Tabel Keanggotaan Komite Kredit

Table of Credit Committee's Membership

Kategori Categories	Pemutus Kredit Credit-Decision Maker	Proposer Voting Member	Non-Voting Member Non-Voting Member
A1	<p>Direktur Utama + Direktur <i>Small &amp; Consumer Business</i> / Direktur <i>Treasury &amp; International Banking</i> / Direktur <i>Distribution Network</i> + EVP <i>Medium Business</i></p> <p>Atau</p> <p>Direktur Utama + Direktur <i>Small &amp; Consumer Business</i> + Direktur <i>Treasury &amp; International Banking</i>/Direktur <i>Distribution Network</i></p> <p>Atau</p> <p>Direktur Utama + Direktur <i>Treasury &amp; International Banking</i> + Direktur <i>Distribution Network</i>.</p> <p>*) Bila Direktur Utama berhalangan hadir, maka dapat digantikan oleh 2 (dua) direktur selain Direktur <i>Compliance</i>.</p> <p>President Director + Small &amp; Consumer Business Director/Treasury &amp; International Banking Director/Distribution Network Director + EVP of Medium Business</p> <p>Or</p> <p>President Director + Small &amp; Consumer Business Director + Treasury &amp; International Banking Director/Distribution Network Director</p> <p>Or</p> <p>President Director + Treasury &amp; International Banking Director + Distribution Network Director.</p> <p>*) If the President Director is unable to attend, he can be represented by 2 (two) other directors in addition to the Compliance Director.</p>	<p>Kepala Divisi <i>Medium Loan</i>/ Kepala Divisi <i>Multifinance Loan</i>/ Kepala Divisi <i>Consumer Loan</i> / Kepala Divisi <i>International Banking</i> bersama <i>Departement Head dan Account Officer</i></p> <p>Atau</p> <p>Kepala <i>Divisi Small Loan</i> bersama Kepala <i>Kanwil + UKM Manager + Account Officer</i>.</p> <p>Medium Loan Division Head/Multifinance Loan Division Head/Consumer Loan Division Head/International Banking Division Head together with <i>Departement Head and Account Officer</i></p> <p>Or</p> <p>Small Loan Division Head together with <i>Regional Manager + UKM Manager + Account Officer</i>.</p>	<p>Direktur <i>Compliance &amp; HR</i> atau <i>EVP Finance &amp; Operation</i>, didampingi oleh :</p> <p>Kepala Divisi <i>Risk Management</i></p> <p>Kepala Divisi <i>Operation</i></p> <p>Kepala Divisi <i>Compliance</i></p> <p>Kepala Divisi <i>Legal</i>.</p> <p>Compliance &amp; HR Director or <i>EVP Finance &amp; Operation</i>, assists by :</p> <p>Risk Management Division Head</p> <p>Operation Division Head</p> <p>Compliance Division Head</p> <p>Legal Division Head.</p>

Tabel Keanggotaan Komite Kredit

Table of Credit Committee's Membership

Kategori Categories	Pemutus Kredit Credit-Decision Maker	Proposer Voting Member	Non-Voting Member Non-Voting Member
A2	<p>Direktur <i>Small &amp; Consumer Business</i> + EVP <i>Medium Business</i> Atau Direktur <i>Small &amp; Consumer Business</i> + Direktur <i>Treasury &amp; International Banking</i> Atau Direktur <i>Small &amp; Consumer Business</i> + Direktur <i>Distribution Network</i> Atau Direktur <i>Treasury &amp; International Banking</i> + EVP <i>Medium Business</i> Atau Direktur <i>Distribution Network</i> + EVP <i>Medium Business</i>.</p> <p>Small &amp; Consumer Business Director + EVP of Medium Business Or Small &amp; Consumer Business Director + Treasury &amp; International Banking Director Or Small &amp; Consumer Business Director + Distribution Network Director Or Treasury &amp; International Banking Director + EVP of Medium Business Or Distribution Network Director + EVP of Medium Business.</p>	<p>Kepala Divisi <i>Medium Loan</i>/ Kepala Divisi <i>Multifinance Loan</i>/ Kepala Divisi <i>Consumer Loan</i>/Kepala Divisi <i>International Banking</i> bersama <i>Departement Head</i> dan <i>Account Officer</i> Atau Kepala Divisi <i>Small Loan</i> bersama Kepala <i>Kanwil</i> + <i>UKM Manager</i> + <i>Account Officer</i>.</p> <p>Medium Loan Division Head / Multifinance Loan Division Head / Consumer Loan Division Head / International Banking Division Head together with Departement Head and Account Officer Or Small Loan Division Head together with Regional Manager + UKM Manager + Account Officer.</p>	<p>Kepala Divisi <i>Risk Management</i> Kepala Divisi <i>Operation</i> Kepala Divisi <i>Compliance</i> Kepala Divisi <i>Legal</i>.</p> <p>Risk Management Division Head Operation Division Head Compliance Division Head Legal Division Head.</p>
A3	<p>Direktur <i>Small &amp; Consumer Business</i> + Kepala Divisi bukan pengusul Atau EVP <i>Medium Business</i> + Kepala Divisi bukan pengusul.</p> <p><i>Dalam hal</i> Direktur <i>Small &amp; Consumer Business</i> dan EVP <i>Medium Business</i> berhalangan hadir maka dapat digantikan oleh <i>Direktur Treasury &amp; International Banking</i> atau <i>Direktur Distribution Network</i>.</p> <p>Small &amp; Consumer Business Director + non-proposer Division Head Or EVP of Medium Business + non proposer Division Head.</p> <p>In case when Small &amp; Consumer Business Director and EVP of Medium Business are unable to attend, they can be represented by <i>Treasury &amp; International Banking Director</i> or <i>Distribution Network Director</i>.</p>	<p>Kepala Divisi <i>Medium Loan</i>/Kepala Divisi <i>Multifinance Loan</i>/Kepala Divisi <i>Consumer Loan</i>/Kepala Divisi <i>International Banking</i> bersama <i>Departement Head</i> dan <i>Account Officer</i> Atau Kepala Divisi <i>Small Loan</i> bersama Kepala <i>Kanwil</i> + <i>UKM Manager</i> + <i>Account Officer</i></p> <p>Medium Loan Division Head/Multifinance Loan Division Head/Consumer Loan/International Banking Division Head together with Departement Head and Account Officer Or Small Loan Division Head together with Regional Manager + SME Manager + Account Officer.</p>	<p>Kepala Divisi <i>Risk Management</i> Kepala Divisi <i>Operation</i> Kepala Divisi <i>Compliance</i> Kepala Divisi <i>Legal</i>.</p> <p>Risk Management Division Head Operation Division Head Compliance Division Head Legal Division Head.</p>

Tabel Keanggotaan Komite Kredit

Table of Credit Committee's Membership

Kategori Categories	Pemutus Kredit Credit-Decision Maker	Proposer Voting Member	Non-Voting Member Non-Voting Member
	2 (dua) dari 4 (empat) orang kepala divisi yang membawahi bisnis yaitu Kepala Divisi <i>Small Loan</i> , Kepala Divisi <i>Medium Loan</i> , Kepala Divisi <i>Multifinance Loan</i> , Kepala Divisi <i>Consumer Loan</i> , dan Kepala Divisi <i>International Banking</i> .	Kepala Kanwil bersama <i>UKM Manager</i> dan Account Officer Atau Kepala Kanwil bersama Pimpinan Cabang, Business Manager, dan atau Account Officer.	Minimal <i>Department Head</i> Divisi <i>Risk Management</i> .  At least Department Head from Risk Management Division.
B	2 (two) of the four (4) Division Heads that oversees the business, which are Small Loan Division Head, Medium Loan Division Head, Multifinance Loan Division Head, Consumer Loan Division Head, and International Banking Division Head.	Regional Manager together with SME Manager and Account Officer Or Regional Manager together with Branch Managers, Business Manager, and or Account Officer.	
	Kepala Kantor Wilayah bersama <i>UKM Manager</i> .	<i>Section Head</i> dan atau Account Officer.	
C	Regional Manager together with SME Manager.	Section Head and or Account Officer.	

### Tugas dan Tanggung Jawab

Pada intinya, Komite Kredit bertanggung jawab untuk menelaah dan memberikan keputusan atas aplikasi kredit baru atau peningkatan fasilitas kredit sesuai dengan jumlah yang ditentukan Direksi.

### Pelaksanaan Tugas dan Frekuensi Rapat

Selama tahun 2012, Komite Kredit telah melaksanakan 588 (lima ratus delapan puluh delapan) kali rapat dan melakukan berbagai program kerja yang meliputi berbagai persoalan, sebagai berikut:

### Komite Pengarah Teknologi

#### Struktur dan Keanggotaan

Struktur dan keanggotaan Komite Pengarah Teknologi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Ketua/Chairman	Direktur Distribution Network
Sekretaris merangkap anggota/Secretary and member	Kadiv Information Technology
Anggota/Member	EVP Finance & Operations
Anggota/Member	EVP Medium Business
Anggota/Member	Kepala Divisi <i>Risk Management</i> /Risk Management Division Head
Anggota/Member	Kepala Divisi <i>Operation</i> /Operational Division Head
Anggota/Member	Kepala Divisi <i>Compliance</i> /Compliance Division Head
Anggota/Member	Kepala Divisi <i>General Affair</i> /General Affairs Division Head
Anggota/Member	Kepala Divisi <i>Accounting &amp; Finance</i> /Accounting & Finance Division Head

### Duties and Responsibilities

Generally, the Credit Committee is responsible for reviewing and making decisions toward new loan application or loan facility improvement in line with the amount set by the Board of Directors.

### Implementation of Duties and Frequency of Meetings

During 2012, the Credit Committee conducted 588 (five hundred and eighty eight) meetings and performed a variety of work programs covering a variety of issues, as follows:

### Technology Steering Committee

#### Structure and Membership

Structure and membership of the Technology Steering Committee can viewed in the table below:



**Tugas dan Tanggung Jawab**

Pada intinya, Komite Pengarah Teknologi Informasi dibentuk dengan tujuan untuk memberikan rekomendasi kepada Direksi yang paling kurang terkait dengan rencana strategis teknologi informasi yang searah dengan rencana strategis kegiatan usaha bank, yang antara lain:

- Kesesuaian teknologi informasi dengan kebutuhan sistem informasi manajemen dan kebutuhan kegiatan usaha bank.
- Kesesuaian proyek-proyek teknologi informasi yang disetujui dengan rencana strategis teknologi informasi dan kesesuaian pelaksanaan proyek teknologi informasi dengan rencana proyek yang disepakati.
- Efektivitas langkah mitigasi risiko atas investasi bank pada sector teknologi informasi agar investasi tersebut memberikan kontribusi terhadap tercapainya tujuan bisnis bank.
- Pemantauan atas kinerja teknologi informasi dan upaya peningkatannya, upaya penyelesaian berbagai masalah terkait teknologi informasi yang tidak dapat diselesaikan oleh satuan kerja pengguna dan penyelenggara secara efektif, efisien dan tepat waktu.

**Pelaksanaan Tugas dan Frekuensi Rapat**

Selama tahun 2012, Komite Pengarah Teknologi telah melaksanakan 6 (enam) kali rapat dan melakukan berbagai program kerja yang meliputi berbagai persoalan, sebagai berikut:

**Duties and Responsibilities**

In essence, the Technology Steering Committee was formed with the aim of providing recommendations to the Board of Directors at least related to information technology strategic plan in line with the strategic plan of the bank's business activities, among others:

- Conformance of information technology with the requirements of management information systems and the bank's business activities.
- Suitability of information technology projects approved with the information technology strategic plan and the suitability of the implementation of information technology projects with the agreed project plan.
- Effectiveness of risk mitigation measures on the bank's investment in the information technology sector so that the investment contributes to the achievement of the bank's business objectives.
- Monitoring information technology performance and improvement efforts, efforts to resolve various problems associated with information technology that could not be resolved by the user and provider work units in an effective, efficient, and timely manner.

**Implementation of Duties and Frequency of Meetings**

During 2012, the Technology Steering Committee conducted 6 (six) meetings and performed a variety of work programs covering the following issues:

Tabel Pelaksanaan Tugas dan Frekuensi Rapat Komite Pengarah Teknologi

Tabel of Implementation of Technology Steering Committee Duties and Frequency of Meetings

Pelaksanaan Program Kerja Work Plan Implementation
Memberikan rekomendasi kepada Direksi terkait Rencana Strategis Teknologi Informasi (RSTI) yang searah dengan rencana strategis kegiatan usaha PT Bank Mutiara Tbk. Gave recommendation to the Board of Directors related to Information Technology Strategic Plan (RSTI) in line with the strategic plan for business activities of PT Bank Mutiara Tbk.
Memberi rekomendasi kepada Direksi yang terkait dengan kesesuaian proyek-proyek Teknologi Informasi yang disetujui dengan RSTI. Gave recommendation to the Board of Directors related to the aligning of Information Technology projects approved with RSTI.
Memberi rekomendasi kepada Direksi yang terkait dengan kesesuaian antara pelaksanaan proyek-proyek Teknologi Informasi dengan rencana proyek yang disepakati. Gave recommendation to the Board of Directors related to the aligning of Information Technology projects in accordance with the approved project plan.
Memberi rekomendasi kepada Direksi yang terkait dengan kesesuaian Teknologi Informasi dengan kebutuhan sistem informasi manajemen dan kegiatan usaha PT Bank Mutiara Tbk. Gave recommendation to the Board of Directors related to the aligning of Information Technology with the needs of management information system as well as the business activities of PT Bank Mutiara Tbk.
Memberi rekomendasi kepada Direksi yang terkait dengan efektivitas langkah-langkah meminimalkan risiko atas investasi bank pada sector Teknologi Informasi. Gave recommendation to the Board of Directors related to effectiveness of actions to minimize the risk of bank's investment in Information Technology sector.
Memberi rekomendasi kepada Direksi yang terkait dengan aktivitas pengawasan dan pemantauan atas kinerja Teknologi Informasi dan upaya peningkatannya. Gave recommendation to the Board of Directors related to monitoring and supervision activities toward the performance of Information Technology as well as the efforts for improvement.



Tabel Pelaksanaan Tugas dan Frekuensi Rapat  
Komite Pengarah Teknologi

Tabel of Implementation of  
Technology Steering Committee Duties and Frequency of Meetings

Pelaksanaan Program Kerja Work Plan Implementation	
<p>Membantu Direksi dalam menetapkan penerapan prinsip-prinsip sistem pengawasan dan pengamanan terhadap penggunaan sistem dan aplikasi yang mengandung risiko tinggi, khususnya yang menyangkut teknologi database, komputer mikro, dan komunikasi data. Supported the Board of Directors in determining implementation for the principles of monitoring and security system toward utilization of high risk application and system, particularly related to database, micro computer, and data communication technology.</p>	
<p>Memberikan rekomendasi kepada Direksi yang terkait dengan upaya penyelesaian berbagai masalah terkait Teknologi Informasi, yang tidak dapat diselesaikan oleh satuan kerja pengguna dan penyelenggara, secara efektif, efisien dan tepat waktu. Gave recommendation to the Board of Directors related to resolution efforts to various Information Technology issues which cannot be solved by user and provider units in effective, efficient, and timely manner.</p>	
<p>Membantu Direksi dalam menetapkan kebijakan dalam penggunaan Teknologi Informasi agar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan keuangan PT Bank Mutiara Tbk. Supported the Board of Directors in determining the policy for Information Technology utilization in accordance with the needs and financial ability of PT Bank Mutiara Tbk.</p>	
<p>Membantu Direksi dalam menetapkan pengendalian manajemen yang meliputi perencanaan, penetapan kebijaksanaan, standar dan prosedur, serta organisasi yang berkaitan dengan penggunaan Teknologi Informasi pada PT Bank Mutiara Tbk. Supported the Board of Directors in determining the management control over the planning, policy setting, standard and procedure, as well as organization, in line with utilization of Information Technology in PT Bank Mutiara Tbk.</p>	
<p>Membantu Direksi dalam menetapkan sistem kontrol terhadap sistem aplikasi Teknologi Informasi yang akan digunakan yang mencakup pengadaan, pengembangan, pengoperasian, dan pemeliharaan. Supported the Board of Directors in determining control system over the application system of Information Technology that will be utilized, consists of procurement, development, operations, and maintenance.</p>	
<p>Memberikan rekomendasi kepada Direksi dalam menetapkan vendor aplikasi Teknologi Informasi apabila penyelenggaraan Teknologi Informasi diserahkan kepada pihak ketiga, bila diperlukan. Gave recommendation to the Board of Directors in appointing the vendor for Information Technology applications if it trusted to the third party when necessary.</p>	
<p>Melakukan analisa atas usulan pengembangan dan atau pembelian aplikasi/software yang diajukan oleh <i>end user</i> / unit kerja serta membuat rekomendasi dari hasil analisa tersebut. Analyzed the proposal for development and or purchasement of application/software proposed by the end user / work unit, while also made recommendation from the analysis result.</p>	

### Komite Human Resources Struktur dan Keanggotaan

Struktur dan keanggotaan Komite Human Resources dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

### Human Resources Committee Structure and Membership

Structure and membership of the Human Resources Committee can be viewed in the table below:

Ketua/Chairman	Direktur Utama/President Director
Anggota/Member	Direktur <i>Treasury &amp; International Banking</i> /Treasury & International Banking Director
Anggota/Member	Direktur <i>Compliance &amp; HR</i> /Compliance & HR Director
Anggota/Member	Direktur <i>Distribution Network</i> /Distribution Network Director
Anggota/Member	Kepala Divisi <i>Human Resources Management</i> / Head of Human Resources Management Division

### Tugas dan Tanggung Jawab

Pada intinya, Komite *Human Resources* dibentuk dengan tujuan untuk memberikan rekomendasi kepada Direksi yang paling kurang terkait dengan rencana strategis mengenai ketenagakerjaan yang searah dengan rencana strategis kegiatan usaha bank, antara lain:

- Kebutuhan Sumber Daya Manusia (SDM) sesuai kebutuhan kegiatan usaha bank.
- Kebutuhan pelatihan dalam rangka peningkatan pengetahuan, ketrampilan dan pengembangan wawasan seluruh karyawan.
- Pemantauan atas kinerja karyawan yang terkait dengan *reward and punishment*.
- Pemantauan dan penyelesaian berbagai masalah ketenagakerjaan sesuai dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.
- Pelaksanaan Tata Usaha dan Tata Laksana terkait dengan ketenagakerjaan yang baik dan aman.

### Pelaksanaan Tugas dan Frekuensi Rapat

Selama tahun 2012, Komite *Human Resources* telah melaksanakan 9 (sembilan) kali rapat dan melakukan berbagai program kerja yang meliputi berbagai persoalan, sebagai berikut:

Tabel Pelaksanaan Tugas dan Frekuensi Rapat Komite *Human Resources*

Pelaksanaan Program Kerja Work Plan Implementation	Tabel of Implementation of Human Resources Committee Duties and Frequency of Meetings
Menyarankan perpanjangan konsultan HR Proposed the extension period for HR consultant.	
Penyesuaian struktur organisasi Bank Mutiara secara keseluruhan Adjusted the entire organization structure of Bank Mutiara.	
Mengangkat Direktur <i>Small &amp; Consumer Business</i> menjadi anggota komite kredit Appointed the Small & Consumer Business Director as the Credit Committee member.	
Perubahan renumerasi kepada EVP Changed the remuneration to the EVP	
Pembentukan <i>grading</i> untuk karyawan Bank Mutiara Created the grading system for Bank Mutiara's employees.	
Melakukan ratifikasi dari LPS untuk kendaraan dinas anggota Dewan Komisaris Conducted ratification from the LPS regarding the business vehicle for the Board of Commissioners members.	

## Sekretaris Perusahaan

Posisi Sekretaris Perusahaan Bank Mutiara sejak 2010 dijabat Rohan Hafas (profil lengkap dapat dilihat pada Data Perusahaan di Laporan Tahunan ini).

Uraian pelaksanaan tugas Sekretaris Perusahaan pada tahun 2012 adalah sebagai berikut:

- Mewakili Perseroan dalam berhubungan dengan pihak eksternal (*media, investor, government, dan regulator*).
- Mengelola informasi yang berkaitan dengan kebijakan dan aktivitas perusahaan kepada internal perusahaan.

### Duties and Responsibilities

In essence, the Human Resources Committee was formed with the aim of providing recommendations to the Board of Directors at least related to the employment strategic plan in line with the strategic plan of the bank's business activities among others:

- Human resources requirements in line with business activity requirements of the bank.
- Training needs in order to increase the knowledge and skills, and develop the insights of all employees.
- Monitoring performance of employees associated with reward and punishment.
- Monitoring and resolving various labor issues in accordance with the laws and regulations in force.
- Implementation of administration, systems and procedures associated with good and safe employment.

### Implementation of Duties and Frequency of Meetings

During 2012, the Human Resources Committee conducted 9 (nine) meetings and performed a variety of work programs covering the following issues:

## Corporate Secretary

Bank Mutiara's Corporate Secretary position has been held by Rohan Hafas since 2010 (his profile is available in the chapter of Corporate Data in this Annual Report).

Description of the Corporate Secretary's performance of duties in 2012 as follows:

- Representing the Company in dealings with external parties (*media, investors, government, and regulator*).
- Managing information relating to the policies and activities of the company to internal parties.

- Mengatur arus informasi dari dan kepada media, investor, pemegang saham dan *stakeholders* lainnya.
- Mengatur dan mengkoordinir pelaksanaan Rapat Dewan Komisaris, Direksi dan Komite-Komite serta mendokumentasikan hasil rapat dan menindaklanjuti hasil rapat tersebut kepada divisi terkait.
- Menyimpan dan mengelola dokumen (*Corporate Record*) terkait dengan dokumen korporasi (korespondensi maupun arsip).
- Menyampaikan keterbukaan informasi kepada regulator maupun pemegang saham sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- Menyampaikan laporan berkala ataupun insidental dalam rangka kepatuhan Perseroan sebagai perusahaan publik.
- Mengkoordinasikan penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) 2012 dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB).
- Mengkoordinasikan penyelenggaraan kegiatan korporasi baik kegiatan internal maupun eksternal.
- Melaksanakan semua aspek komunikasi *corporate*, baik internal maupun eksternal perusahaan.
- Mempersiapkan *Press Release* untuk kepentingan promosi, transparansi kinerja ataupun klarifikasi atas pemberitaan yang tidak berimbang terhadap perusahaan.
- Regulating the flow of information from and to the media, investors, shareholders and other stakeholders.
- Organizing and coordinating the implementation of Meetings of the Board of Commissioners, Board of Directors and the Committees and document minutes of meetings and follow them up with the relevant divisions.
- Storing and managing documents (corporate records) relating to corporate documents (correspondence and archives).
- Delivering disclosure of information to the regulator and shareholders in accordance with applicable regulations.
- Delivering periodic or incidental reports in the context of corporate compliance as a public company.
- Coordinating implementation of the 2012 Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) and Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS).
- Coordinating corporate activities, both internal and external.
- Implementing all aspects of corporate communications, both internal and external.
- Preparing press release for the purpose of promotion, transparency of performance or for clarification of unequal performance reporting against the company.

Tabel Daftar Press Release Sepanjang 2012

Table of Press Release List During 2012

Lokasi Location	Tanggal Date	Ringkasan Summary
Jakarta	2 April 2012 April 2, 2012	Bank Mutiara secara resmi menandatangani perjanjian kerjasama dengan PT Rintis Sejahtera selaku pengelola jaringan ATM PRIMA di Kantor Pusat Bank Mutiara, Jakarta. Bank Mutiara officially signed a cooperation agreement with PT Rintis Sejahtera as manager of ATM PRIMA network at the Head Office of Bank Mutiara, Jakarta.
Jakarta	4 Juni 2012 June 4, 2012	Bank Mutiara membukukan total penyaluran kredit Rp9,87 triliun per Maret 2012 (unaudited) pada kuartal pertama 2012. Bank Mutiara posted a total loan portfolio of Rp9.87 trillion (unaudited) as of March 2012 in the first quarter of 2012.
Jakarta	12 Juli 2012 July 12, 2012	Aset Bank Mutiara per Juni 2012 mencapai Rp13,5 triliun, tumbuh 7,5% dibandingkan dengan periode yang sama 2011 sebesar Rp12,56 triliun. Bank Mutiara's assets as of June 2012 reached Rp13.5 billion, grew by 7.5% compared to the same period in 2011 amounted to Rp12.56 trillion.
Tangerang	27 September 2012 September 27, 2012	Bank Mutiara resmi membuka Kantor Cabang di Jalan Boulevard Gading Serpong ALX 3/11 Sektor Alexandria, Komplek Summarecon, Tangerang Selatan. Bank Mutiara officially opened its branch office in Boulevard Gading Serpong Street of ALX 3/11 Alexandria Sector, Summarecon Complex, South Tangerang.
Jakarta	17 Oktober 2012 October 17, 2012	Total aset Bank Mutiara mengalami pertumbuhan 13,5% dari posisi Rp12,6 triliun pada 30 September 2011, menjadi Rp14,3 triliun per 30 September 2012. Bank Mutiara's total assets grew 13.5% from Rp12,6 trillion on September 30, 2011, to Rp14,3 trillion as of September 30, 2012.
Solo	30 Oktober 2012 October 30, 2012	Sebagai upaya untuk meningkatkan porsi dana murah, Bank Mutiara meluncurkan program Tabungan Mutiara Berhadiah Mobil. In an effort to raise low-cost funds, Bank Mutiara launched the Mutiara Savings with Car Prize.
Jakarta	14 November 2012 November 14, 2012	Penyerahan hadiah mobil untuk nasabah Bank Mutiara. The disbursement of car prize for Bank Mutiara customers.
Surabaya	26 November 2012 November 26, 2012	Acara peluncuran Kartu Debit Bank Mutiara dilaksanakan di Hotel JW. Marriot Surabaya dalam suatu rangkaian acara <i>Customer Gathering</i> . Bank Mutiara Debit Card was launched at JW. Marriot Hotel, Surabaya, in a series of Customer Gathering events.

Tabel Daftar Press Release Sepanjang 2012

Table of Press Release List During 2012

Lokasi Location	Tanggal Date	Ringkasan Summary
Surabaya	26 November 2012 November 26, 2012	Seluruh investor Antaboga diminta menghormati putusan kasasi Mahkamah Agung (MA) yang memenangkan Bank Mutiara, dengan memerintahkan Bank tersebut untuk tidak membayar gugatan investor Antaboga di Surabaya. All investors of Antaboga are required to respect the Supreme Court (MA) verdict who defend Bank Mutiara, in which the Bank is ordered not to pay the Antaboga investor lawsuit in Surabaya.
Palembang	14 Desember 2012 December 14, 2012	Penyerahan hadiah mobil untuk nasabah Bank Mutiara. The disbursement of car prize for Bank Mutiara customers.
Solo	18 Desember 2012 December 18, 2012	Penyerahan hadiah mobil untuk nasabah Bank Mutiara. The disbursement of car prize for Bank Mutiara customers.
Bali	20 Desember 2012 December 20, 2012	Penyerahan hadiah mobil untuk nasabah Bank Mutiara. The disbursement of car prize for Bank Mutiara customers.
Jakarta	27 Desember 2012 December 27, 2012	Bank Mutiara Jalin Kerjasama dengan Kementerian PU untuk menyediakan layanan perbankan kepada masyarakat penerima manfaat Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM Mandiri) Perkotaan. Bank Mutiara established a cooperation with the Ministry of Public Works in providing banking services to the beneficiaries of National Program for Urban Community Empowerment (PNPM Mandiri).
Jakarta	31 Desember 2012 December 31, 2012	Sampai dengan akhir Desember 2012, total aset Bank Mutiara tumbuh 17,2% menjadi Rp15,3 triliun per 31 Desember 2012 ( <i>unaudited</i> ), dibanding Desember 2011 sebesar Rp13,1 triliun. The Bank Mutiara's total assets grew 17.2% to Rp15,3 trillion as of December 31, 2012 (unaudited), compared to December 2011 amounted to Rp13,1 trillion.

### Artikel dan Advetorial Bank Mutiara di Berbagai Media

- Majalah *Men's Obsession* (Maret 2012): Profil dan Kinerja Bank Mutiara.
- Harian *KONTAN* (7 April 2012): Profil Direksi (Benny Purnomo) dan Gaya Hidup.
- Majalah *Men's Obsession* (Edisi Khusus Agustus 2012): Profil *Business* dan *Financial Highlight*.
- JTV Surabaya (19 November 2012): Dialog Khusus Antaboga menampilkan Kuasa Hukum Bank Mutiara (Mahendradatta) dan Eko B. Supriyanto (Direktur Riset InfoBank).
- JTV Surabaya (26 November 2012): Dialog Khusus Investasi yang Aman, menampilkan Dirut Bank Mutiara (Maryono dan Kuasa Hukumnya (Mahendradatta) serta Direktur Hukum LPS (Robertus Bilitea).
- TVRI Jawa Timur (27 November 2012): Dialog Bisnis, menampilkan Direktur Utama Bank Mutiara (Maryono) dan Kuasa Hukumnya (Mahendradatta).
- *Palembang Pos* (17 Desember 2012): Advetorial Penyerahan Hadiah Mobil untuk Nasabah Palembang.
- *Sumatera Express* (17 Desember 2012): Advetorial Penyerahan Hadiah Mobil untuk Nasabah Palembang.
- *Bisnis Bali* (21 Desember 2012): Advetorial Penyerahan Hadiah Mobil untuk Nasabah Bali.
- *Solo Pos* (23 Desember 2012): Advetorial Penyerahan Hadiah Mobil untuk Nasabah Solo.
- *Bisnis Jawa Tengah* (30 Maret 2012): Advetorial Kegiatan Sosial dan Bisnis Direktur Utama Bank Mutiara.

### Articles and Advetorial About Bank Mutiara in Various News

- *Men's Obsession Magazine* (March 2012): Profile and Performance of Bank Mutiara.
- *KONTAN Daily* (April 7, 2012): Profile of Director (Benny Purnomo) and Lifestyle.
- *Men's Obsession Magazine* (Special Issue August 2012): Business Profile and Financial Highlights.
- JTV Surabaya (November 19, 2012): Special Dialogue of Antaboga, showed Legal Counsel of Bank Mutiara (Mahendradatta) and Eko B. Supriyanto (InfoBank's Research Director).
- JTV Surabaya (November 26, 2012): Special Dialog on Safe Investment, featuring President Director of Bank Mutiara (Maryono) and his Legal Counsel (Mahendradatta) and Legal Director of LPS (Robertus Bilitea).
- TVRI East Java (November 27, 2012): Business Dialogue, featuring President Director of Bank Mutiara (Maryono) and his Legal Counsel (Mahendradatta).
- *Palembang Pos* (December 17, 2012): Advetorial on Disbursement of Car Prize for Palembang Clients.
- *Sumatra Express* (December 17, 2012): Advetorial on Disbursement of Car Prize for Palembang Clients.
- *Bisnis Bali* (December 21, 2012): Advetorial on Disbursement of Car Prize for Bali Clients.
- *Solo Pos* (December 23, 2012): Advetorial on Disbursement of Car Prize for Solo Clients.
- *Business Central Java* (March 30, 2012): Advetorial on Social and Business Activities of the President Director of Bank Mutiara.

## Akses Informasi dan Data Perusahaan

Bank Mutiara senantiasa memberikan kemudahan bagi *stakeholder's* untuk mengakses informasi mengenai informasi finansial dan perusahaan, publikasi (*press release*), produk dan aksi korporasi melalui *website* [www.mutiarabank.co.id](http://www.mutiarabank.co.id).

Untuk mendapatkan informasi lebih lanjut, nasabah dapat menghubungi *Call Center* (021) 29261000. Bagi investor dapat langsung menghubungi *Corporate Secretary/Investor Relations* Perusahaan dengan mengirim *email* ke [corsec@mutiarabank.co.id](mailto:corsec@mutiarabank.co.id) atau telepon ke (62-21) 29261000.

## Manajemen Risiko

Kompetisi dalam industri perbankan cenderung semakin ketat, ditengah tuntutan pemegang saham yang meningkat juga. Kondisi tersebut menyebabkan Manajemen Bank harus agresif dalam pencapaian target bisnis Bank. Namun demikian Manajemen Bank harus tetap memperhatikan rambu-rambu risiko Bank. Oleh karena itu penerapan manajemen risiko harus diimplementasikan, sehingga target pertumbuhan bisnis dapat dicapai dengan koridor manajemen risiko yang memadai dan disesuaikan dengan kompleksitas serta kondisi internal Bank Mutiara.

Penerapan Manajemen Risiko oleh Bank Mutiara didasarkan kepada 4 cakupan sebagai berikut:

- Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi sebagai bagian dari pengawasan Manajemen.
- Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit sebagai pedoman dalam penerapan Manajemen Risiko.
- Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian Risiko, serta sistem informasi Manajemen Risiko.
- Sistem pengendalian internal yang efektif dalam pelaksanaan kegiatan operasional Bank.

Seluruh unit kerja Bank Mutiara mempunyai andil dalam penerapan manajemen Risiko, namun terdapat komite maupun unit kerja yang dibentuk secara khusus dalam rangka penerapan Manajemen Risiko di lingkup Bank. Adapun untuk memantau pelaksanaan manajemen risiko di Bank Mutiara, maka dibentuk organisasi manajemen risiko dibawah Dewan Komisaris dan Direksi yang terdiri dari Komite dan Satuan Kerja yang meliputi :

- Dewan Komisaris membawahi Komite Pemantau Risiko (KPR).
- Komite Manajemen Risiko (KMR) di bawah Direksi.
- Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR).
- Satuan Kerja Audit Intern (SKAI).

## Information Access and Corporate Data

Bank Mutiara always makes it easy for stakeholders to access information on financial and corporate information, publications (*press release*), products, and corporate actions through our website on [www.mutiarabank.co.id](http://www.mutiarabank.co.id).

For more information, customers can contact our Call Center (021) 2926 1000. Investors can contact the Corporate Secretary/Investor Relations of the Company by sending email to [corsec@mutiarabank.co.id](mailto:corsec@mutiarabank.co.id) or phone to (62-21) 2926 1000.

## Risk Management

Competition in the banking industry tends to be tight, amid the increasing shareholder demands as well. This condition has resulted in Bank management to aggressively target Bank business. However, Bank management must consider the Bank's risk guidelines. Hence, risk management application should be implemented, so that target business growth can be achieved with adequate risk management corridors and adapted to the complexity and the internal condition of Bank Mutiara.

Risk Management application of Bank Mutiarais based on 4 scopes as follows:

- Active supervision of the Board of Commissioners and Board of Directors as part of management oversight.
- Adequacy of policies, procedures, and limits set as guidance in Risk Management application.
- Adequacy of risk identification, measurement, monitoring, and controlling Risks, as well as risk management information systems.
- Effective internal control system in the implementation of Bank operational activities.

The entire work unitsof Bank Mutiarahave contributed to the bank's Risk management practices, but there are committees and work units formed specifically in the context of Risk Management application in the scope of the Bank. As for monitoring the implementation of Bank Mutiara's risk management, the risk management organization has been established under the Board of Commissioners and Board of Directors consisting of Committees and Units which include:

- Board of Commissioners oversees the Risk Monitoring Committee (KPR).
- Risk Management Committee (KMR) reports to the Board of Directors.
- Risk Management Unit (SKMR) .
- Internal Audit Unit (SKAI).



Sebagai wujud penerapan Manajemen Risiko, maka Manajemen membentuk *Risk Management Division* pada tahun 2009 yang didasarkan pada Peraturan Bank Indonesia serta dalam memenuhi kebutuhan pengelolaan risiko secara lebih baik, sehingga setiap aktivitas operasional Bank didasarkan pada pertimbangan risiko. Tujuan lain adalah agar risiko yang dihadapi Bank dapat dikenali, diukur, dipantau, dikendalikan, serta dilaporkan dengan benar melalui penerapan manajemen risiko yang tepat. Selain itu Bank juga berkomitmen dalam melaksanakan *Good Corporate Governance*, dimana dibentuk komite dalam mendukung efektivitas penerapan Manajemen Risiko, dimana dilakukan pembentukan Komite Manajemen Risiko yang berada di bawah Direksi, serta Komite Pemantau Risiko yang berada dibawah Komisaris.

Untuk melengkapi proses penerapan Manajemen Risiko tersebut, Bank juga menambahkan dengan Kebijakan Umum Manajemen Risiko, penyusunan kebijakan tersebut adalah untuk memberikan arahan kebijakan pengelolaan dan pengendalian risiko dalam rangka mengamankan Bank Mutiara atas risiko yang dihadapi dalam aktivitas bisnisnya. Kebijakan Umum Manajemen Risiko disusun untuk memenuhi perkembangan terkini dalam industri perbankan yang berpengaruh pada semakin kompleksnya risiko kegiatan usaha Bank. Kebijakan umum Manajemen Risiko ini merupakan acuan/dasar kebijakan-kebijakan terkait dengan implementasi pengelolaan risiko yang saat ini ada maupun kebijakan yang akan dibuat pada masing-masing unit kerja di Bank Mutiara, baik perbaikan atas kebijakan yang sudah ada, maupun kebijakan baru. Kebijakan Umum Manajemen Risiko tersebut secara terus menerus akan disesuaikan dengan perubahan peraturan dan ketentuan eksternal/regulator maupun internal.

Pada tahun 2010, Regulator dalam hal ini Bank Indonesia melakukan beberapa perubahan fundamental menyangkut penerapan manajemen risiko yang di antaranya mengacu kepada Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.11/25/2009 tanggal 1 Juli 2009 tentang perubahan penilaian peringkat risiko dari 3 (tiga) kategori menjadi 5 (lima) kategori peringkat, dan menerapkan 8 (delapan) penilaian seluruh risiko bank yang semula untuk bank tertentu hanya 4 (empat) penilaian risiko, yang mana perubahan tersebut telah mulai diberlakukan 1 Juli 2010. Untuk itu Bank Mutiara melakukan penyesuaian pada pelaporan Profil Risiko berdasarkan pada ketentuan Regulator.

As a form of Risk Management application, Management established Risk Management Division in 2009, based on Bank Indonesia Regulation and in meeting the needs of better risk management, so that each operational activity of the Bank is based on risk considerations. Another goal is that the risks faced by the Bank can be identified, measured, monitored, controlled, and reported correctly through the implementation of appropriate risk management. Moreover the Bank is also committed to implementing Good Corporate Governance, where committees have been established in support of effective Risk Management application, such as the Risk Management Committee under the Board of Directors, and the Risk Monitoring Committee under the Board of Commissioners.

To complete the process of implementing Risk Management, the Bank has also added the General Risk Management Policy in which the policy is to provide management policy direction and risk control in order to secure Bank Mutiara against risks faced in its business activities. The General Risk Management Policy is structured to meet the latest developments in the banking industry which have an increasingly complex impact on the risk of Bank business activities. The General Risk Management Policy is a reference/basic policies related to the implementation of risk management policies in existencenow and policies to be made on each unit in Bank Mutiara, both improvements in existing policies as well as new policies. The General Risk Management Policy will continuously be adapted to changes in external/regulator and internal regulations and provisions.

In 2010, the Regulator in this case Bank Indonesia carried out several fundamental changes regarding risk management application which referred to Bank Indonesia Regulation (PBI) No.11/25/2009 dated July 1, 2009 on the change to assessment risk rating of 3 (three) categories into 5 (five) rating categories, and apply 8 (eight) overall bank risk rating assessment which was originally for a particular bank of only 4 (four) risk assessment, the change of which has come into force since July 1, 2010. Thus, Bank Mutiara made adjustments to the Risk Profile reporting based on the provisions of the Regulator.

Penyesuaian kembali dilakukan pada tahun 2011 berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.12/23/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 dimana mekanisme penilaian profil risiko, penetapan tingkat Risiko dan penetapan peringkat profil risiko mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai penilaian tingkat kesehatan Bank Umum.

Sehubungan dengan telah dikeluarkannya Peraturan bank Indonesia terkait dengan perhitungan Tingkat Kesehatan Bank dengan pendekatan *Risk-Based Bank Rating*, Bank pada tahun 2011 melakukan pelaporan Tingkat Kesehatan bank dengan metode tersebut, dimana pendekatan tersebut menggunakan cakupan penilaian meliputi faktor-faktor sebagai berikut : Profil Risiko (*Risk Profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*Earnings*), dan Permodalan (*Capital*).

Menyesuaikan dengan kebutuhan serta kompleksitasnya, maka Bank melakukan re-organisasi Komite Manajemen Risiko pada tahun 2012 dengan melakukan pembentukan Sub komite dalam organisasi Komite Manajemen Risiko yang meliputi :

- *Credit Risk Committee*
- *Asset Liability Committee*
- *Operational Risk Committee*

### Profil Risiko

Profil risiko memuat semua jenis risiko yang dihadapi oleh Bank serta efektivitas sistem kontrol dari masing-masing aktivitas. Dari kedua faktor tersebut bank dapat mengidentifikasi tingkat risiko komposit. Bank juga menggunakan profil risiko sebagai acuan untuk menentukan strategi bisnis.

Bank Mutiara menyadari bahwa untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja yang baik, maka risiko-risiko yang dihadapi perlu dikendalikan secara baik, dimana didalam kegiatannya selalu terdapat risiko yang melekat (*inheren*), yaitu dalam bentuk risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategik dan risiko kepatuhan. Adapun penjelasannya, adalah sebagai berikut:

#### Risiko Kredit

Adalah Risiko yang timbul sebagai akibat kegagalan atau potensi kegagalan nasabah (*counterparty*) dalam memenuhi kewajibannya secara penuh sesuai perjanjian, baik karena tidak mampu ataupun tidak mempunyai niat baik atau karena sebab-sebab lain, sehingga Bank mengalami kerugian.

Adjustments were made back in 2011 based on Bank Indonesia Circular Letter No.12/23/DPNP dated October 25, 2011 whereby the mechanisms for risk profile assessment, determination of Risk level and profile rank determination refer to Bank Indonesia regulations governing the soundness rating of Commercial Banks.

In connection with the issuance of Bank Indonesia Regulation pertaining to the calculation of Bank Soundness Levels with the Bank Risk Based Bank Rating approach, Banks in 2011 made reporting of Bank Soundness Levels with such method, where the approach is using a coverage assessment that includes the following factors: Risk Profile, Good Corporate Governance (GCG), Profitability (Earnings), and Equity (Capital).

Adjusting to the needs and complexity, the Bank reorganized the Risk Management Committee in 2012 by the establishment of sub-committees in the organization of the Risk Management Committee which includes:

- Credit Risk Committee
- Asset Liability Committee
- Operational Risk Committee

### Risk Profile

Risk profile contains all types of risks faced by the Bank as well as the effectiveness of the control system of each activity. Of the two factors the bank can identify the composite risk level. The Bank is also using risk profile as a reference for determining the business strategy.

The bank realized that in order to maintain and improve good performance, the risks faced need to be well controlled, where in any activity there is always an inherent risk, which is in the form of credit risk, liquidity risk, market risk, operational risk, legal risk, reputational risk, strategic risk and compliance risk. As for the explanation, it is as follows:

#### Credit Risk

Is risk incurred as a result of failure or potential failure of the customer (*counterparty*) in fulfilling his/her obligations under the agreement in full, either because he/she could not or did not have good intentions or because of other reasons, so that the Bank suffered a loss.



Beberapa langkah yang telah dilakukan untuk mengantisipasi risiko kredit di antaranya:

- Pengelolaan Risiko Kredit dilakukan dengan melibatkan Unit Bisnis dan *Non Voting Member* (dalam hal ini *Risk Management Division, Operation Division, Compliance Division*) melalui mekanisme Rapat Komite Kredit, yang dilaksanakan sesuai dengan batas kewenangan dari masing-masing pemegang kewenangan memutus kredit.
- Melakukan penetapan limit / Batas Wewenang Memutus Kredit yang direview secara berkala.
- Melengkapi Bank dengan Kebijakan Perkreditan Bank Mutiara dan Pedoman Pelaksanaan Kredit yang secara berkala dilakukan peninjauan kembali selain itu terus melengkapi dan menyempurnakan *Standard Operation Procedure* bidang perkreditan.
- Melakukan Monitoring terhadap portofolio Bank, pemantauan dilakukan antara lain terhadap segmentasi kredit, kualitas kredit, serta terhadap 25 maupun 100 Debitur Inti.
- Melakukan penyempurnaan atas Nota Analisa Kredit yang disertakan dengan *spread sheet* laporan keuangan.
- Melakukan pembahasan rutin terkait dengan permasalahan di bidang perkreditan termasuk di dalamnya membahas mengenai NPL.
- Membentuk *Mutiara Credit Culture Enforcement Team* dengan tujuan untuk membangun budaya kredit yang akan menghasilkan kualitas kredit Bank Mutiara dimasa yang akan datang.
- Melakukan perbaikan pada *Non Performing Loan*, dengan melakukan penyelesaian kredit bagi Debitur yang bermasalah.
- Melakukan penyusunan Portofolio Kredit per Sektor Industri yang digunakan untuk menyusun *Mutiara Industry Code & Catalogues*, dan Rekomendasi *Approved Industries* dan *Target market*.
- Pemberian kredit dengan tidak mengabaikan BMPK, limit dan konsentrasi kredit.

Dengan melaksanakan manajemen risiko kredit yang baik dapat menghasilkan pengelolaan kredit secara sehat dan prudent, sehingga dapat memberikan dampak yang baik dan membawa arah positif bagi Bank untuk menjadikan integritas dan independensi dalam proses penilaian risiko kredit dimaksud.

Several steps that have been taken to anticipate credit risk include:

- Credit Risk Management is conducted by involving the Business Unit and Non-Voting Members (in this case Risk Management Division, Operations Division, Compliance Division) through the mechanism of Credit Committee Meeting, which is held in accordance with the limits of authority of each of the loan approval authority holders.
- Determine the Legal Lending Limit subject to periodic review.
- Completing the Bank with Bank Mutiara Credit Policy and Credit Guidelines which periodically are reviewed periodically and in addition continue to complement and enhance the Standard Operation Procedure in lending.
- Conduct monitoring of the Bank's portfolio, such as monitoring conducted on credit segmentation, credit quality, and against 25 and 100 Core Debtors.
- Improve Credit Note Analysis along with spread sheet of financial statements.
- Conduct regular discussions related to problems in lending including discussing the NPL.
- Establish a Mutiara Credit Culture Enforcement Team with the aim at building a credit culture to produce Bank Mutiara's credit quality in the future.
- Make improvements on Non-Performing Loans, with credit settlement of delinquent Debtors.
- Perform preparation of Loan Portfolio by Industry Sector for use to compile the Mutiara Industry Code & Catalogues, and Recommendations of Approved Industries and Target market.
- Granting loans by not ignoring the LLL and credit concentration limit.

By implementing a good credit risk management can result in a sound and prudent credit management, so as to give good impact and bring positive direction for the Bank in maintaining integrity and independence of the credit risk assessment process.



Tabel eksposur maksimum Bank terhadap risiko kredit (setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai) pada laporan posisi keuangan:

Table of Bank maximum exposure to credit risk (net of allowance for impairment losses) in the position of financial statements:

Tabel Eksposur Maksimum Bank Terhadap Risiko Kredit  
(setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai)

Table of Bank maximum exposure to credit risk  
(net of allowance for impairment losses)

<b>Laporan Posisi Keuangan Konsolidasi</b> <b>Position of Consolidated Financial Statements</b>	<b>2012</b>	<b>2011</b>
Giro pada Bank Indonesia Current Account with Bank Indonesia	1.012.601	984.119
Giro pada Bank lain Current Accounts with other Banks	271.453	502.235
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain Placement with Bank Indonesia and other Banks	1.532.117	1.245.654
Efek-efek yang diperdagangkan Tradable securities	560.348	598.847
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali Securities sold under repurchase agreements	-	-
Tagihan derivatif Derivatives Receivable	3.375	6.930
Kredit yang diberikan Loans	10.946.347	9.140.800
Tagihan Akseptasi Acceptances Receivable	153.449	78.672
Aset lain-lain Other Assets	760.401	569.941
<b>Rekening administratif</b> <b>Administrative accounts</b>	<b>15.240.091</b>	<b>13.127.198</b>
Fasilitas pinjaman kepada nasabah yang belum ditarik Unutilized customer loan facilities	-	-
L/C irrevocable yang masih berjalan Current irrevocable L/Cs	79.442	156.056
Bank Garansi Bank Guarantees	245.908	264.668
	<b>325.350</b>	<b>420.724</b>

### Risiko Pasar

Risiko yang timbul akibat pergerakan variabel pasar dari portfolio yang dimiliki oleh Bank baik transaksi tunai maupun transaksi derivatif, yang dapat merugikan Bank. yang termasuk dalam variabel pasar adalah suku bunga, nilai tukar, harga saham, dan harga komoditas termasuk turunan dari jenis risiko pasar tersebut.

Risiko suku bunga (*Interest Rate Risk*), merupakan potensi risiko yang cukup signifikan bagi Bank Mutiara karena penyaluran dana selain dalam bentuk kredit, juga berupa portofolio investasi pada surat berharga khususnya surat berharga valas yang rata-rata berjangka waktu panjang dengan suku bunga tetap. Kondisi ini akan menekan *Net Interest Margin* (NIM) saat suku bunga dana cenderung meningkat. Beberapa antisipasi/strategi dan mitigasi risiko Bank dalam menyikapi kondisi ini adalah:

- Perseroan melakukan perbaikan terhadap struktur komposisi aktiva produktif dan non produktifnya agar lebih menguntungkan posisi bank.

### Market Risk

Are risks arising from movements in market variables on the portfolio held by the Bank, in both cash transactions and derivative transactions which can be detrimental to the Bank Market variables include interest rates, exchange rates, stock prices, and commodity prices, including derivatives of the market risk type.

Interest rate risk is a significant potential risk to Bank Mutiara because funds channeled in the form of credit are also in the form of portfolio investment in securities particularly foreign securities which on average are long-term at fixed-rates. This will suppress the *Net Interest Margin* (NIM) when interest rates are likely to increase. Several anticipation/strategies and risk mitigation of the Bank in addressing this condition are:

- The company makes improvements to the structure and composition of productive assets and non-productive assets to be more profitable for the bank's position.



- Mengupayakan pengelolaan struktur kewajiban bank (*liabilities*) dalam meningkatkan sumber pendanaan jangka panjang, dengan jalan memberikan suku bunga yang menarik dan kompetitif pada deposito tiga bulan hingga satu tahun.
- Meningkatkan Dana Pihak Ketiga (DPK) dari *government funding* dengan jangka waktu panjang.
- Menerapkan *floating rate* pada pemberian kredit jenis tertentu, sehingga risiko penurunan suku bunga tidak membebani Bank dan sebaliknya juga tidak akan membebani debitur jika suku bunga meningkat.
- Memonitor perkembangan harga pasar (*market pricing*) sekaligus memperkokoh kebijakan *pricing* aktiva maupun pasiva melalui forum rapat *Assets Liability Committee* (ALCO) dengan membahas beberapa perhitungan penting seperti *cost of money*, *base lending rate* dan perhitungan lainnya. Dengan demikian, setiap permasalahan yang terjadi di dalam Bank khususnya yang berkaitan dengan risiko suku bunga dapat diantisipasi sedini mungkin.
- Melakukan *monitoring* atas limit transaksi *Treasury*.

Sementara itu, sebagai bank devisa, Bank Mutiara tentunya tidak dapat terlepas dari risiko nilai tukar (*Foreign Exchange Rate Risk*) atau risiko fluktuasi nilai tukar sebagai akibat belum stabilnya kondisi ekonomi makro Indonesia maupun negara lain akibat krisis keuangan global yang sangat dirasakan. Kondisi ini mengharuskan Bank menjaga posisi aktiva dan pasiva valasnya dalam posisi sesuai ketentuan Bank Indonesia, untuk menghindari potensi kerugian jika terjadi fluktuasi nilai tukar.

Variabel pasar ini tidak hanya berupa fluktuasi nilai tukar ataupun fluktuasi suku bunga, tetapi juga meliputi fluktuasi nilai pasar dari portofolio yang dimiliki Bank, seperti di antaranya adalah portofolio surat berharga yang diperdagangkan. Strategi Bank untuk memitigasi risiko ini adalah sebagai berikut:

- Senantiasa melakukan *monitoring* pergerakan harga dari portofolio investasi Bank, sehingga dapat segera diambil tindakan sedini mungkin jika terjadi indikasi merugikan.
- Mengelola dan melakukan mitigasi risiko konsentrasi dengan membuat aturan yang lebih jelas mengenai batas transaksi mulai dari batas pemetus, batas antarbank, *limit dealer*, batas per sektor ekonomi, geografi dan lain-lain.
- Melakukan analisa yang mendalam (*rating*, *maturity*, *issuer*, *underlying transaction*, *listed & market price*) sebelum melakukan investasi.

Bank Mutiara membentuk *Sub Committee ALCO* (*Asset and Liabilities Committee*) yang bertanggung jawab dalam menetapkan strategi dalam pengelolaan aktiva dan pasiva Bank sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selain itu Bank juga telah menetapkan batasan-batasan seperti batas transaksi Pertukaran Mata Uang Asing (*Foreign Exchange*), *Bank Notes* dan *Money Market*. Sementara dari sisi pengembangan IT (*Information Technology*), Bank Mutiara mengoptimalkan aplikasi OPICS yang ditujukan untuk mendukung transaksi *Treasury*.

- Promote management of the structure of the bank's liabilities in enhancing long-term funding sources, by providing attractive and competitive interest rates for three months to one year Time deposits.
- Increase Third Party Funds (TPF) from long-term government funding.
- Applying a floating rate on certain types of loans, so that the risk of interest rate reduction does not burden the Bank and on the opposite also does not burden debtors if interest rate increases.
- Monitoring market pricing development as well as strengthening pricing policies of assets and liabilities through the Asset Liability Committee (ALCO) meeting forum to discuss several important calculations such as cost of money, base lending rate and other calculations. Thus, each problem that arises in the Bank especially with regard to interest rate risk can be anticipated as early as possible.
- Monitoring *Trasury* transaction limits.

Meanwhile, as a foreign exchange bank, Bank Mutiara certainly cannot be detached from foreign exchange rate risk or the risk of exchange rate fluctuations as a result of the unstable macroeconomic condition of Indonesia and other countries due to the global financial crisis that has been very seriously felt. This condition requires the Bank to maintain foreign exchange assets and liabilities in the position in accordance with Bank Indonesia regulations, to avoid potential losses in the event of exchange rate fluctuations.

Market variables are not just foreign exchange fluctuations or interest rate fluctuations, but also include fluctuations of the Bank's portfolio market value, such as portfolio of tradable securities. The Bank's strategies to mitigate these risks are as follows:

- Constantly monitoring the price movements of the Bank's investment portfolio, so that action can be taken as early as possible in the event of adverse indications.
- Managing and mitigating concentration risk by making clearer rules regarding transaction limits starting from authority limit, interbank limit, dealer limit, the limit per economic sector, geography and so forth.
- Conduct in-depth analysis (*rating*, *maturity*, *issuer*, *underlying transaction*, *listed and market price*) before investing.

Bank Mutiara has formed a Sub-Committee of ALCO (*Asset and Liabilities Committee*) responsible for setting strategies in the management of the Bank's assets and liabilities in accordance with applicable regulations. In addition the Bank has set limits such as limits for Foreign Exchange, Banknotes and Money Market transactions. In terms of IT (*Information Technology*) development, Bank Mutiara has optimized the OPICS application intended to support *Treasury* transactions.

### Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko yang antara lain disebabkan ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan faktor manusia, kegagalan sistem, atau adanya masalah eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

Seiring dengan pertumbuhan Bank, pengelolaan risiko operasional juga menjadi perhatian Bank. Untuk mencegah kerugian karena adanya risiko operasional maka Bank melakukan hal-hal berikut :

- Setiap adanya produk ataupun aktivitas baru Bank selalu dilakukan kajian risiko sesuai dengan amanat dari regulator.
- Melakukan peninjauan ulang dan penyempurnaan atas *Standard Operation Procedure* masing-masing unit kerja secara berkala.
- Memastikan ketersediaan *Disaster Recovery Plan (DRP)* yang diuji secara berkala sebagai antisipasi jika terjadi gangguan IT.
- Pengelolaan risiko operasional juga dilakukan dengan memperkuat keamanan dan kehandalan teknologi informasi, sehingga kegagalan sistem maupun *human error* dapat ditekan.
- Melakukan Penetapan batas kewenangan dalam melakukan transaksi operasional.
- Meningkatkan fungsi pengawasan internal melalui Satuan Kerja Audit Internal. Selain itu membentuk *Anti Fraud Department* dalam Satuan Kerja Audit Internal.
- Peningkatan kualitas sumber daya manusia dengan meningkatkan frekuensi pelatihan internal maupun eksternal di bidang perkreditan, pemasaran produk dan motivasi kerja.
- Untuk melakukan identifikasi kejadian risiko yang terjadi di Cabang serta memiliki dampak kerugian, maka pemantauan dilakukan menggunakan *Operational Risk Report*.
- Melakukan peningkatan pada IT Security System untuk seluruh sistem yang ada pada Bank Mutiara.

### Risiko Likuiditas

Dalam pengelolaan risiko likuiditas yang antara lain disebabkan Bank tidak mampu memenuhi kewajiban kepada nasabah atau *counter-party* yang telah jatuh waktu. Beberapa strategi yang dilakukan Bank untuk mengantisipasi hal tersebut adalah:

- Melakukan portofolio investasi ke arah investasi yang lebih likuid.
- Mendorong bertumbuhnya jumlah investasi dana-dana murah atau nasabah kategori *low cost fund*.
- Meningkatkan efektivitas pengelolaan gap likuiditas (*maturity gap, proyeksi cash flow*) untuk mengantisipasi risiko likuiditas sedini mungkin.
- Mengintensifkan *collection* terhadap kredit bermasalah sehingga dapat lebih ditingkatkan.
- Mempercepat proses likuidasi aktiva tidak produktif yakni Agunan yang Diambil Alih (AYDA).

### Operational Risk

Operational risk is the risk that is partly due to inadequate or failed internal processes, human error factors, system failures, or external problems that affect the operations of the Bank.

Along with the growth of the Bank, the management of operational risk is also the Bank's concern. To prevent losses due to operational risk, the Bank has taken the following steps:

- Each time there is a new product or activity, the Bank always carries out risk assessment in accordance with the mandate of the regulator.
- Conduct review and refinement of the Standard Operation Procedure of each work unit periodically.
- Ensuring the availability of Disaster Recovery Plan (DRP) which is tested periodically in case of IT disruption.
- Operational risk management is also carried out by strengthening the security and reliability of information technology, so that system failures and human errors can be reduced.
- Determining authority limits in operational transactions.
- Improve internal audit function through the Internal Audit Task Force. In addition, establishing Anti Fraud Department in the Internal Audit Task Force.
- Improving the quality of human resources by increasing the frequency of internal and external training in lending, marketing products and work motivation.
- Identify risk events that have occurred in the Branch Offices which resulted in losses and using the Operational Risk Report to conduct monitoring.
- Improve the IT Security System for the entire systems in existence at Bank Mutiara.

### Liquidity Risk

In the management of liquidity risk partly due to the inability of the Bank to meet its obligations to customers or counter-parties that have matured. Several strategies undertaken by the Bank to anticipate these problems are:

- Perform investment portfolios towards more liquid investments.
- Encouraging the growing number of cheap investment funds or low cost fund category customers.
- Improve management effectiveness of liquidity gap (*maturity gap, cash flow projections*) in anticipation of liquidity risk as early as possible.
- Intensify collection of non-performing loans so that it can be improved.
- Accelerate the process of liquidation of unproductive assets namely foreclosed properties (AYDA).

Bank Mutiara berupaya meningkatkan efektifitas pengelolaan *gap* likuiditas (*maturity gap* dan proyeksi arus kas) untuk mengantisipasi risiko likuiditas sedini mungkin, dan juga mengendalikan risiko likuiditas khususnya pada saat kondisi stres. Bank Mutiara juga telah menyusun *Contingency Funding Plan*, selain juga senantiasa memelihara kemampuannya dalam melakukan akses ke pasar uang dengan terus membina hubungan dengan bank koresponden. Untuk mendeteksi risiko likuiditas, Bank Mutiara telah mempunyai *Standard Operation Procedure LCP (Liquidity Contingency Plan)*.

#### **Risiko Hukum**

Risiko Hukum suatu risiko yang disebabkan karena adanya kelemahan aspek yuridis/hukum atau karena tidak terdokumentasikannya transaksi tersebut dengan baik. Risiko ini tidak terbatas pada risiko yang timbul dari kemungkinan kontrak/perjanjian yang tidak dapat dilaksanakan, tuntutan hukum/gugatan pihak ketiga, ketidaksesuaian dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, kelemahan perikatan, pengikatan jaminan yang tidak sempurna, ketidaksanggupan penerapan putusan pengadilan, keputusan pengadilan yang dapat mengganggu atau mempengaruhi operasi atau kondisi Bank.

Pengelolaan Risiko Hukum dilakukan dengan cara melakukan peninjauan kembali (*review*) atas dokumen hukum, perjanjian maupun kontrak-kontrak dengan pihak ketiga. Selain itu juga dilakukan inventarisasi atas kasus-kasus hukum yang terjadi, dan telah dikelola oleh *Legal Division*. Penanganan kasus hukum disusun berdasarkan skala prioritas dan seluruh perkembangannya terpantau dengan baik dan selalu dilaporkan kepada Manajemen untuk ditindaklanjuti melalui penyelesaian yang mengandung potensi risiko hukum paling sedikit.

#### **Risiko Reputasi**

Risiko reputasi sebagai tiang kepercayaan memberikan risiko yang antara lain disebabkan adanya publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha Bank atau persepsi negatif terhadap Bank yang dapat mempengaruhi *image* Bank, sehingga tingkat kepercayaan publik terhadap Bank relatif meningkat.

Sebagai wujud perhatian Bank terhadap risiko reputasi, maka pengelolaan risiko reputasi dilakukan melalui pemantauan terhadap publikasi media, yang bekerja sama dengan jasa pihak ketiga. Selain itu Bank juga melakukan pemantauan terhadap keluhan nasabah melalui *Corporate Culture & Service Division* guna menangani keluhan dengan segera, serta melakukan optimalisasi fungsi *Call Center* dalam penanganan keluhan nasabah.

Bank Mutiara seeks to improve the effectiveness of liquidity gap management (*maturity gap* and cash flow projections) in anticipation of liquidity risk as early as possible, and also to control liquidity risk especially during stressful conditions. Bank Mutiara has also devised a *Contingency Funding Plan*, in addition to continue to maintain its ability to access money market by continuing to build relationships with correspondent banks. To detect liquidity risk, Bank Mutiara has had the *LCP Standard Operation Procedure (Liquidity Contingency Plan)*.

#### **Legal Risk**

Legal risk is a risk due to the weakness of the juridical aspects or due to weak transaction documentation. This risk is not only limited to the risk arising from the possibility of a contract/agreement that could not be implemented, lawsuits/claims of third parties, non-compliance with laws and regulations in force, contract binding weaknesses, imperfect guarantee binding, the inability of the implementation of court decisions, court decisions that may interfere with or affect the operation or condition of the Bank.

Legal Risk management is carried out by way of judicial review on legal documents, agreements and contracts with third parties. In addition, an inventory is also conducted of the legal cases that occurred, and has been managed by the *Legal Division*. Legal work is based around the development priorities and monitored well and always reported to Management for follow-up through resolution containing the least amount of potential legal risk.

#### **Reputational Risk**

Reputational risk as a pillar of trust provides risks that, among others, are due to the negative publicity associated with the business activities of the Bank or the Bank's negative perceptions that may affect the Bank's image, so that the level of public confidence in the Bank is relatively decreased.

As a form of concern with the Bank's reputational risk, reputational risk management is conducted by monitoring media publications, in collaboration with third party services. In addition, the Bank also monitors customer complaints through the *Corporate Culture & Service Division* to deal with complaints promptly, as well as optimizes the function of *Call Center* in the handling of customer complaints.

Sebagai bagian dari masyarakat, maka Bank Mutiara juga ikut ambil bagian dalam melaksanakan program *Corporate Social Responsibility*, serta ikut melaksanakan aktivitas-aktivitas sosial lainnya bersama dengan nasabah, termasuk di dalamnya sebagai sponsor dalam berbagai kegiatan masyarakat.

Bank Mutiara menyakini bahwa setiap aspek efektivitas pelaksanaan manajemen Perseroan yang baik (termasuk manajemen risiko dan sistem pengendalian internal) dalam kaitannya dengan GCG akan memperbaiki reputasi. Salah satu perwujudannya adalah dengan diberikannya penghargaan kepada Bank Mutiara sebagai *Trusted Company GCG Award 2012* dari *The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)*, serta mendapatkan peringkat 1 (kategori Bank umum dengan aset > Rp10 – Rp 25 triliun) dalam bidang *Corporate Social Responsibility* dari Anugerah Perbankan Indonesia.

#### Risiko Strategis

Risiko strategis, risiko yang disebabkan oleh adanya penetapan dan pelaksanaan strategi Bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurang responsifnya Bank terhadap perubahan eksternal. Beberapa langkah yang dilakukan untuk mengantisipasi risiko ini dilakukan dengan cara:

- Menyusun Rencana Bisnis Bank untuk periode tahun 2013-2015 yang digunakan sebagai pedoman oleh manajemen dan karyawan.
- Melakukan pemantauan atas kinerja keuangan dengan membandingkan antara realisasi dengan sasaran/*target* yang ingin dicapai oleh Bank sesuai dengan Rencana Bisnis Bank tersebut.
- Membentuk *Planning Performance Division* yang secara rutin melakukan pemantauan berkala (*performance review*) atas pencapaian kinerja dari tiap divisi dan Bank secara keseluruhan.
- Merevisi pengkinian atas strategi yang ingin dicapai sesuai dengan perkembangan kondisi internal maupun eksternal, sehingga akan menjadi realistis dengan pencapaian sasaran Bank.

#### Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan, risiko yang disebabkan karena Bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku menjadi perhatian utama. Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengantisipasi risiko ini adalah dengan:

- Menyusun Kebijakan Kepatuhan dan Kebijakan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme.
- Pemantauan terhadap transaksi keuangan mencurigakan, pengkinian data nasabah, penerapan single CIF serta penanganan rekening pasif/*dormant*.
- Bank telah melakukan revisi Kebijakan dan SOP Kepatuhan.

As a part of the community, Bank Mutiara has also participated in the implementation of the Corporate Social Responsibility program, as well as implemented other social activities together with customers, including as sponsor in a variety of community activities.

Bank Mutiara believes that every effectiveness aspect of the good implementation of the Company's management (including risk management and internal control systems) in relation to corporate governance will improve the Bank's reputation. One of its manifestations is primarily the awards given to Bank Mutiara as a Trusted Company GCG Award 2012 from The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG), as well as the first rating (Commercial bank category with total assets >Rp. 10 - Rp 25 trillion) in the field of Corporate Social Responsibility from the Indonesian Banking Award.

#### Strategic Risk

Strategic risk is risk caused by establishment and implementation of the Bank's strategy improperly, incorrect business decisions or lack of responsiveness of the Bank to external changes. Several steps taken to anticipate these risks are as follows:

- Develop a Business Plan for the period 2013-2015 to be used as guidelines by management and employees.
- Monitoring financial performance by comparing actual realization with targets to be achieved by the Bank in accordance with the Bank's Business Plan.
- Establish Planning Performance Division, which routinely conducts periodic monitoring (performance review) on performance achievement of each division and the Bank as a whole.
- Revise the updating of the strategy to be achieved in accordance with the development of internal and external conditions, for a realistic achievement of the Bank's target.

#### Compliance Risk

Compliance risk is risk if the Bank does not comply with or not implement laws and regulations and other applicable regulations of major concern. The steps taken to anticipate this risk are as follows:

- Develop Policy Compliance and Anti-Money Laundering and Combating Financing of Terrorism.
- Monitoring against suspicious financial transaction, customer update information, implementation of Bank single CIF, as well as passive/dormant savings handling.
- Bank has revised Compliance's Policy and SOP



- Pelaksanaan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia, di mana Bank Mutiara secara rutin melakukan sosialisasi kepada unit-unit terkait melalui Divisi Kepatuhan.
- Bank telah melakukan revisi Kebijakan Kepatuhan dan SOP Kepatuhan.
- Penyusunan Laporan Kepatuhan serta melakukan Uji Kepatuhan.
- Menyusun *action plan* dalam rangka memenuhi ketentuan regulator.

Pada tahun 2012 Bank mendapatkan apresiasi/penghargaan dari pihak ketiga sehubungan dengan penerapan *Compliance* yang mendapatkan Peringkat 2 *The Best Bank 2012* dari Anugerah Perbankan Indonesia 2012.

Berdasarkan penilaian dihasilkan Profil Risiko yang memuat tingkat risiko untuk masing-masing risiko dan peringkat profil risiko Bank. Mekanisme penilaian profil risiko dan penetapan tingkat risiko serta peringkat profil risiko mengacu pada penilaian profil risiko sebagaimana diatur pada ketentuan Bank Indonesia mengenai Tingkat Kesehatan Bank.

Dari hasil *Self Assessment* Bank Mutiara terhadap profil risiko pada Desember 2012, Risiko Inheren berada pada posisi *Moderate*, dengan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko berada pada posisi *Fair*, dengan melihat kedua hal tersebut maka Peringkat risiko Bank Mutiara berada pada posisi 3 (tiga).

## Compliance Report

Yang dimaksud dengan Fungsi Kepatuhan disini adalah “patuh/*comply with*” terhadap Peraturan Bank Indonesia, peraturan perundang-undangan lain yang berlaku dan perjanjian serta komitmen bank dengan Bank Indonesia, serta kepatuhan terhadap kebijakan dan atau keputusan/peraturan intern yang berlaku.

Dalam melaksanakan Fungsi Kepatuhan Bank mengacu pada Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.13/2/PBI/2011 tanggal 12 Januari 2011 Tentang “Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum”, yang merupakan panduan bagi bank-bank di Indonesia dalam pelaksanaan fungsi Direktur Yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan.

Salah satu upaya yang efektif untuk mendukung penerapan fungsi kepatuhan, audit intern dan audit ekstern adalah melalui peningkatan upaya pencegahan terhadap kemungkinan gangguan dari luar dan dalam lingkungan. Sistem pencegahan yang ada harus menyeluruh (*comprehensive*), yaitu tidak hanya sekedar pencegahan melalui peraturan, *Standard Operational Procedure* (SOP) dan/atau pengawasan, tetapi juga pencegahan langsung oleh para pelakunya. Pencegahan internal oleh manajemen bank diharapkan mampu mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diharapkan.

- Implementation of the program on Anti-Money Laundering and Combating of Terrorism Financing, in accordance with the mandate of Bank Indonesia Regulations, whereby Bank Mutiara routinely socializes to the relevant work units, through the Compliance Division.
- Bank has revised the Compliance Policy and SOP
- Prepare compliance reports and conduct compliance tests.
- Develop action plan in order to comply with the regulator.

In 2012 the Bank received appreciation/awards from third parties in connection with the implementation of Compliance which won rank No.2 of The Best Bank Award 2012 from the Indonesian Banking Award 2012.

Based on assessment a Risk Profile is obtained which includes the risk level for each risk and risk profile rating of the Bank. The mechanisms for risk profile assessment and determination of risk level refer to the risk profile assessment as stipulated in the Bank Indonesia regulation concerning Bank Soundness Level.

From the results of Bank Mutiara’s Self Assessment of the risk profile in December 2012, the Inherent Risk was at Moderate position, with a Fair Risk Management Application Quality, and by looking at both, the risk rating of Bank Mutiara is at position 3 (three).

## Compliance Report

The meaning of Compliance Function in this section is to comply with Bank Indonesia’s regulations, other accepted and applicable laws, agreements as well as commitments by the Bank to Bank Indonesia, and compliance to policies and or internal decisions/regulation imposed.

In implementing Compliance Functions, the Bank refers to Bank Indonesia Regulation No.13/2/PBI/2011 dated on 12 January 2011, stated about the Implementation of Compliance Functions for Commercial Banks, which is becoming a guidance for banks in Indonesia in implementing Compliance Director functions.

One of the efforts to support the implementation of effective compliance functions is through improving efforts in preventing possibility of interference from outside and inside the environment. The prevention system should be comprehensive and not just in the form of prevention through regulations, Standard Operational Procedures, and/or supervision, but also direct prevention to the subject. Internal prevention by the bank management is expected to be able to prevent the unexpected matters.

Salah satu wujud dari upaya Bank Mutiara adalah dengan menunjuk seorang Direktur yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan yang merupakan anggota Direksi yang tidak terlibat dalam kegiatan operasional bank (*independent*), Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan dilarang membawahi fungsi bisnis dan operasional, manajemen risiko yang melakukan pengambilan keputusan pada kegiatan usaha Bank, *treasury*, keuangan dan akuntansi, logistik dan pengadaan barang/jasa, teknologi informasi, dan audit intern. bertugas untuk memastikan bahwa kebijakan/peraturan penting yang diambil oleh pengurus bank tidak menyimpang atau melanggar ketentuan dan prinsip kehati-hatian di bidang perbankan. Pejabat dan Staf di Satuan Kerja Kepatuhan dilarang ditempatkan pada posisi menghadapi *conflict of interest* dalam melaksanakan tanggung jawab Fungsi Kepatuhan.

Direktorat Kepatuhan dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya telah berupaya untuk memastikan bahwa suatu rancangan/rencana kebijakan dan atau keputusan yang akan diambil oleh Direksi dan atau Dewan Komisaris tidak melanggar ketentuan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*) dan GCG. Apabila Direktur yang Membawahi Fungsi Kepatuhan berpendapat bahwa terdapat unsur ketidakpatuhan terhadap ketentuan prinsip kehati-hatian dan GCG, maka Direktur yang Membawahi Fungsi Kepatuhan meminta agar rancangan/rencana kebijakan dan atau keputusan dimaksud dibatalkan (*hak veto*).

Sebagai tahapan awal tugas dan untuk memperkuat pondasi *awareness* mengenai Kepatuhan, Direktorat Kepatuhan Bank Mutiara mempunyai program sosialisasi untuk memperkenalkan dan membangun serta “mengembangkan budaya kepatuhan” di setiap satuan kerja/lingkungan kerja.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia, Tugas dan tanggung jawab Satuan Kerja Kepatuhan (Divisi Kepatuhan) paling kurang mencakup:

- Membuat langkah-langkah dalam rangka mendukung terciptanya Budaya Kepatuhan pada seluruh kegiatan usaha Bank pada setiap jenjang organisasi.
- Melakukan identifikasi, pengukuran, monitoring, dan pengendalian terhadap Risiko Kepatuhan dengan mengacu pada peraturan Bank Indonesia mengenai Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.
- Menilai dan mengevaluasi efektivitas, kecukupan, dan kesesuaian kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki oleh Bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Melakukan *review* dan/atau merekomendasikan pengkinian dan penyempurnaan kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki oleh Bank agar sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

One form of Bank Mutiara’s efforts is to establish Compliance Unit and appoint a Director who Supervise Compliance Function who is also a member of the Board of Directors that is not involved in the operations of the bank (*independent*). The point is that the Director who is delegated for the Compliance Function, is prohibited to supervise business and operational function, risk management function, decision-making process on the Bank’s business, treasury function, financial and accounting function, logistic and procurement of goods/services function, information technology functions, and internal auditing functions. In addition, the employees served in the compliance unit are prohibited to be placed in the position to settle the conflict of interest in carrying out the responsibility of compliance function.

In carrying out its functions and duties, the Director who Supervise Compliance Functionate has been working to ensure that the policy designs/plans and or decisions made by a member of Board of Directors and or Board of Commissioners does not violate the provisions of prudential principles and GCG. If the Director who Supervise Compliance Function believes that there are elements of non-compliance within the provisions of prudential principles and GCG, the Director who Supervise Compliance Function shall immediately require cancellation of such policy designs/plans and or decisions (*right of veto*).

As a preliminary stage of duties and in order to strengthen the fundamentals of compliance awareness, the Director who Supervise Compliance Function of Bank Mutiara has a dissemination program to introduce, establish and develop a compliance culture in each working unit/environment.

In accordance with Bank Indonesia regulations, duties and responsibilities of compliance unit shall at least include the following:

- Provide steps in order to support the establishment of Compliance Culture in all Bank business activities at every level of the organization.
- Perform identification, measurement, monitoring, and control of the Compliance Risk with reference to Bank Indonesia regulations in the Implementation of Risk Management for commercial bank.
- Assess and evaluate the effectiveness, adequacy and appropriateness of policies, regulations, systems and procedures which are owned by the Bank as well as the accepted regulations and laws.
- Conduct a review and/or recommend updating and improvement of policies, regulations, systems and procedures which are owned by the Bank to comply with Bank Indonesia regulations and accepted regulations and laws.

## ▶▶ Penajaman GCG Exacerbation of GCG



- Melakukan upaya-upaya untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur, serta kegiatan usaha Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Melakukan tugas-tugas lainnya yang terkait dengan Fungsi Kepatuhan.
- Melakukan *Compliance Checklist* secara *on-site* atas setiap pembukaan/relokasi/penutupan kantor cabang.

Dalam rangka pelaksanaan prinsip kehati-hatian dilakukan *monitoring* terhadap perkembangan dari masing-masing faktor sebagai berikut:

- Provide efforts to ensure that the policies, regulations, systems and procedures, as well as the business activities have properly followed with Bank Indonesia regulations and accepted regulations and laws.
- Perform other tasks related to the Compliance Function; conducting compliance checklist for any changes in branch offices.
- Conducting on-site Compliance Checklist for every branch's opening, relocation, and closing.

Compliance Director conducts monitoring and handling improvements in accordance with accepted regulations, as the following:

Tabel Evaluasi Fungsi Kepatuhan

Table of Compliance Function Assessment

Faktor-Faktor yang Dimonitor Factors Monitored	Semester I Posisi Juni 2012 Semester I Position June 2012	Semester II Posisi Desember 2012 Semester II Position December 2012	Keterangan Description
Rasio Kecukupan Modal ( <i>Capital Adequacy Ratio</i> /CAR) (Risiko Kredit, Operasional & Pasar) Capital Adequacy Ratio/ CAR (Credit Risk, Operational Risk & Market Risk)	11,2%	10,1%	Patuh, berada di atas ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM). Comply, above the provisions of Minimum Capital Requirement.
Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) Legal Lending Limit (LLL) BMPK Kredit/Credit LLL : Pelanggaran/Violation Pelampauan/Transgression	Nil/Nil Rp95.152 juta/ million	Nil/Nil Rp82.449 juta/million	Patuh, tidak ada pelanggaran BMPK. Comply, no LLL violation. Masih terdapat pelampauan BMPK namun terus menurun, dan terus diupayakan agar tahun 2012 sudah tidak ada pelampauan BMPK. There is still LLL transgression but continues to decline, and continues to be pursued so that in 2012 there will be no longer LLL transgression.
BMPK Surat Berharga/Securities LLL Pelanggaran/Violation Pelampauan/Transgression	Nil/Nil Rp168.182 juta/ million	Nil /Nil Rp148.147 juta/ million	Patuh, tidak ada pelanggaran BMPK. Comply, no LLL violation. Masih terdapat pelampauan BMPK namun terus menurun, dan terus diupayakan agar tahun 2012 sudah tidak ada pelampauan BMPK. There is still LLL transgression but continues to decline, and continues to be pursued so that in 2012 there will be no longer LLL transgression.
Posisi Devisa Netto (PDN) Net Open Position (NOP)	7,3%	5,1%	Patuh, PDN sesuai ketentuan Bank Indonesia dan posisinya terus dijaga dengan baik dan semakin membaik. Comply, NOP in accordance with Bank Indonesia regulation, position is well maintained and improving.





Tabel Evaluasi Fungsi Kepatuhan

Table of Compliance Function Assessment

Faktor-Faktor yang Dimonitor Factors Monitored	Semester I Posisi Juni 2012 Semester I Position June 2012	Semester II Posisi Desember 2012 Semester II Position December 2012	Keterangan Description
Kualitas Aktiva Produktif (KAP)/ Non Performing Loan (NPL) Productive Assets Quality/ Non Performing Loan (NPL)			
NPL Gross/ Gross NPL	4,8%	3,9%	NPL Gross menurun cukup signifikan dan terus diupayakan agar semakin membaik. Gross NPL declined quite significantly, and continues to be pursued to improve the position.
NPL Net/ Net NPL	3,6%	3,2%	NPL Net patuh sesuai ketentuan di bawah 5%, dan terus dilakukan recovery agar posisinya semakin membaik. Net NPL comply, according to the provisions below 5%, and recovery measures continue to be taken to improve the position.
Giro Wajib Minimum (GWM) Minimum Statutory (GWM)			
GWM Utama/Primer Principal/Primary GWM	8,1%	8,1%	Patuh, sesuai ketentuan BI (8%). Comply, has met BI regulation (8%).
GWM Sekunder Secondary GWM	3,4%	4,2%	Patuh, sesuai ketentuan BI (2,5%). Comply, has met BI regulation (2.5%).
GWM Valas Foreign Currency GWM	8,13%	8,1%	Patuh, sesuai ketentuan BI (8%). Comply, has met BI regulation (8%).
Tingkat Kesehatan Bank (TKB) Bank Soundness Level	3 (cukup sehat) (fairly sound)	3 (cukup sehat) (fairly sound)	Patuh, sesuai ketentuan Bank Indonesia (BI). Comply, in accordance with Bank Indonesia (BI) regulation.
Profil Risiko Bank/Bank Risk Profile			
Profil Risiko/ Risk Profile	3 (Moderate)	3 (Moderate)	Patuh, sesuai ketentuan Bank Indonesia (BI). Comply, in accordance with Bank Indonesia (BI) regulation.
Sistem Pengendalian Risiko/ Risk Control System	Acceptable	Acceptable	Patuh, sesuai ketentuan Bank Indonesia (BI). Comply, in accordance with Bank Indonesia (BI) regulation.

Direktorat Kepatuhan melakukan pemantauan dan penanganan perbaikan sesuai ketentuan yang berlaku, antara lain meliputi :

- Pemantauan terhadap rencana kerja Bank yang sudah terealisasi maupun yang belum terealisasi, meliputi:
  - Realisasi Penanganan dan Penyelesaian Pengaduan Nasabah.
  - Realisasi Pelaksanaan *Asset Recovery* terkait realisasi restrukturisasi kredit bermasalah, realisasi penjualan Agunan yang Diambil Alih (AYDA), realisasi hapus buku, dan realisasi *collection*.
  - Realisasi penerapan PSAK 50/55 sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Compliance Director conducts monitoring and handling improvements in accordance with accepted regulations, as the following:

- Monitoring the Business Plan of the Bank that has been realized and unrealized, including:
  - Realization of Handling and Settlement of Customer Complaints.
  - Realization of Implementation for Assets Recovery, in relation with the restructuring of non-performing loans, realization of sales foreclosed assets, realization of written-offs loans, and realization of loans collection.
  - Implementation of SFAS 50/55 in accordance with the prevailing regulations.



## Penajaman GCG Exacerbation of GCG

- Realisasi penerapan kepatuhan dan pelaksanaan sosialisasi serta implementasi Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU & PPT).
- Pengelolaan Risiko Kepatuhan Bank, yang antara lain meliputi :
  - Penilaian Profil Risiko untuk Risiko Kepatuhan
  - Risiko Kepatuhan yang dihadapi.
  - Mitigasi Risiko Kepatuhan yang telah dilaksanakan.
  - Potensi Risiko Kepatuhan yang diperkirakan akan dihadapi ke depan.
- Pengembangan Budaya Kepatuhan, yang antara lain terus melakukan upaya peningkatan penerapan budaya kepatuhan (*compliance culture*) terkait nilai, perilaku, dan tindakan yang mendukung terciptanya kepatuhan terhadap ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, selama tahun 2012, Unit Kerja Kepatuhan di bawah koordinasi Kepala Divisi Kepatuhan dengan penanggung jawab Direktur Yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan, telah berupaya menerapkan fungsi kepatuhan pada seluruh unit kerja, sebagai berikut:

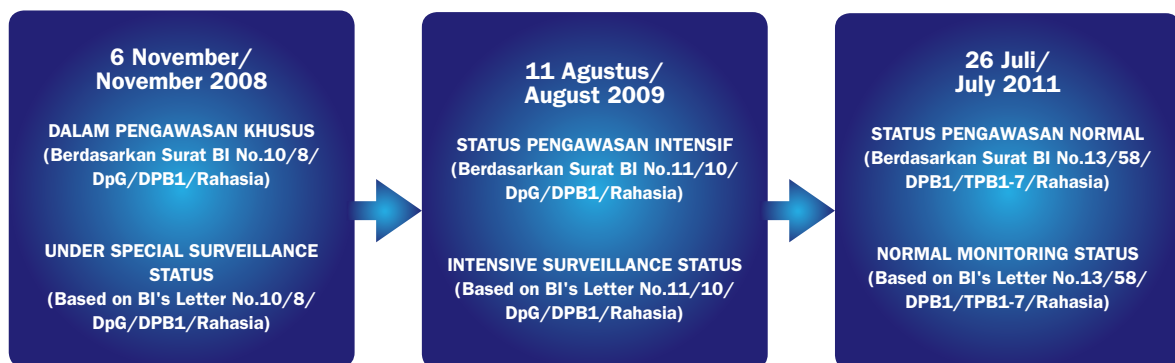
- Peningkatan kepatuhan terhadap ketentuan dan peraturan yang berlaku dengan menciptakan “Budaya Patuh” untuk seluruh insan Bank Mutiara melalui buku “Kebijakan Kepatuhan Bank Mutiara/KKBM” serta buku “Standar Operasional Prosedur Kepatuhan/SOPK”.
- Monitoring yang lebih ketat dari Dewan Komisaris dan Direksi terhadap pelaksanaan aktivitas kinerja, pengambilan kebijakan/keputusan dan pelaksanaannya.
- Mendukung upaya pemerintah sebagai Rezim Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT) Bank yang lebih meningkat melalui pelatihan regular dan penyempurnaan buku “Kebijakan dan Pedoman Standar APU PPT”, serta otomasi dengan *Redflag System (Smart AML)*.
- Sosialisasi dan pelatihan yang terkait dengan prosedur, ketentuan dan peraturan yang berlaku ditujukan untuk seluruh karyawan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya, yang diselenggarakan secara internal bank maupun oleh pihak eksternal.
- Divisi *Compliance* memberikan usulan atas permintaan atau berdasarkan data yang diterima atau diketahui terdapat penyimpangan, dalam hal ini usulan yang diberikan terkait dengan prosedur, ketentuan dan peraturan yang berlaku.
- Apresiasi/penghargaan yang diperoleh dari pihak eksternal yang independen adalah :
  - Pencapaian *Trusted Company GCG Award 2012* dari *The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)* tanggal 19 Desember 2012.
  - Pencapaian Peringkat 1 *The Best Bank 2012* (kategori Bank Umum aset >Rp10-Rp25 triliun) bidang *Corporate Social Responsibility* dari “Anugerah Perbankan Indonesia 2012” tanggal 13 Desember 2012.

- Realization application of compliance and conducting dissemination and implementation of Anti-Money Laundering and Terrorist Financing Prevention (APU & PPT).
- Bank Compliance Risk Management, which amongst include:
  - Assessment of Risk Profile for Compliance Risk.
  - Compliance Risk faced.
  - Mitigation of Compliance Risk that has been described.
  - Estimated losses occurred in the future because of Compliance Risk faced.
- Developing compliance culture continuously by making efforts to promote the compliance culture, regarding the application of values, behaviors, and actions that supports the creation of compliance with Bank Indonesia’s regulations as well as the accepted laws and regulations.

In carrying out its duties and responsibilities during 2012, the Compliance Unit under coordination of Compliance Division Head (with the Compliance Director as the person in-charge) has conducted to apply compliance functions to all working units, which are as the following:

- Enhancing compliance with applicable regulations to create compliance culture for all employees of Bank Mutiara through guidelines in the Compliance Policy of Bank Mutiara (KKBM) and the Compliance Standard Operating Procedure (SOPK).
- Stricter monitoring by the Board of Commissioners and Directors in the implementation of performance activities, policy/decision making and its application.
- Supporting the efforts of the government as the Anti-Money Laundering Regime to apply further for Anti-Money Laundering (APU) and Terrorist Financing Prevention (PPT) program by the Bank through regular training and improvement on the APU PPT Standard Policy and Guidelines, automatic with *Redflag System (Smart AML)*.
- Dissemination and training related to the accepted procedures, rules and regulations which are aimed to all employees based on their duties and responsibilities, that both held internally and externally.
- Compliance Division provides input when requested or based on data received or known that contains distorted information. In this regard, the input are given in relation with the applicable procedures, rules, and regulations.
- Appreciation/awards obtained from independent external parties are the following:
  - Achievement of *Trusted Company GCG award 2012* from the Indonesian Institute for Corporate Governance, dated on December 19, 2012.
  - Achievement of *First Rank in The Best Bank of 2012* (Category of Commercial Bank with assets above Rp10-25 trillion) in the section of *Corporate Social Responsibility* from “*Anugerah Perbankan Indonesia 2012*”, dated on December 13, 2012.

- Pencapaian Peringkat 2 *The Best Bank 2012* (kategori Bank Umum aset >Rp10-Rp25 triliun) bidang “*Compliance*” dari “*Anugerah Perbankan Indonesia 2012*” tanggal 13 Desember 2012.
  - Pencapaian Peringkat 3 *The Best Bank 2012* (kategori Bank Umum aset >Rp10-Rp25 triliun) bidang “*Good Corporate Governance*” dari “*Anugerah Perbankan Indonesia 2012*” tanggal 13 Desember 2012.
  - Pencapaian Peringkat 10 Besar Penghargaan Laporan Keuangan Tahunan 2011 bidang “*Annual Report Award 2011*” dari Panitia Penghargaan Laporan Tahunan 2011 tanggal 18 September 2012.
  - Pemberian apresiasi/penghargaan ini menunjukkan bentuk pengakuan atas komitmen dan prestasi yang dicapai PT Bank Mutiara Tbk dalam menerapkan GCG dan pelaksanaan Kepatuhan Bank.
  - Sebagai salah satu peningkatan bidang kepatuhan, Bank Mutiara telah keluar/lepas dari status pengawasan intensif menjadi status pengawasan normal karena kinerja Bank Mutiara telah menunjukkan perbaikan dan memenuhi kriteria sesuai ketentuan yang berlaku. Adapun tahapan perbaikan status tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:
- Achievement of Runner Up in *The Best Bank of 2012* (Category of Commercial Bank with assets above Rp10-25 trillion) in the section of *Compliance* from “*Anugerah Perbankan Indonesia 2012*”, dated on December 13, 2012.
  - Achievement of Third Rank in *The Best Bank of 2012* (Category of Commercial Bank with assets above Rp10-25 trillion) in the section of *Good Corporate Governance* from “*Anugerah Perbankan Indonesia 2012*”, dated on December 13, 2012.
  - Achievement of Top Ten Award of Annual Report as of 2011 in the section of “*Annual Report Award 2011*” from the Committee Annual Report 2011 dated on September 18, 2012.
  - Those appreciation/awards had shown the realization of Bank’s commitment and achievement in the implementation of GCG and compliance.
  - As an improvement in the area of compliance, Bank Mutiara has been exempted from the intensive surveillance status to become the normal monitoring status because its performance has shown significant improvement and met the criteria according to the accepted rule and regulations. The stages of improvement status can be illustrated as follows:



Inisiatif baru untuk meningkatkan aspek kepatuhan Bank selama tahun 2012 antara lain:

- Memberikan *reward* dan *punishment* terhadap karyawan maupun unit kerja yang dinilai berprestasi ataupun yang melakukan pelanggaran.
- Lebih aktif mengirimkan personil Bank untuk mengikuti seminar dan pelatihan yang terkait dengan ketentuan dan peraturan perbankan yang berlaku, terutama yang terkait dengan unit kerja yang bersangkutan.
- Melaksanakan sosialisasi dan pelatihan internal mengenai ketentuan dan peraturan yang berlaku dengan cara:
  - Mendistribusikan buku Kebijakan dan SOP dan peraturan lainnya yang berlaku kepada Divisi/Unit Kerja, Kanwil, Kantor Cabang/Capem/Kas untuk dibaca, dipahami dan dilaksanakan.

New initiatives to improve the Bank’s compliance during 2012 amongst are as follows:

- Providing rewards and punishments to employees and working units that have been assessed for whether have good achievement or disorientation.
- More active in sending Bank personnel to attend seminars and training related to accepted banking rules and regulations, especially as related to the working units concerned.
- Conducting socialization and internal training on the accepted rules and regulations, by:
  - Distributing Policy and SOP guidelines and other guidance to the Divisions/Working Units, Regional Offices, Branch Offices/Sub-branches/Cash Offices to be read, understood and implemented.

- Melaksanakan sosialisasi peraturan dan ketentuan yang berlaku dengan langsung mendatangi dan memberikan penyampaian materi kepada seluruh karyawan di unit kerja/Divisi, Kanwil, Kantor Cabang/Capem/Kas (misalnya tersedia daftar absensi dan Berita Acara atas peserta yang mengikuti pelatihan APU dan PPT).
- Rapat Budaya setiap Rabu yang senantiasa mengingatkan karyawan untuk melaksanakan aktivitas kinerja sesuai prosedur, ketentuan dan peraturan yang berlaku.

- Conducting socialization of the accepted rules and regulations by directly visiting and delivering material to all employees in the Divisions/Working Units, Regional Offices, Branch Offices/Sub-branches/Cash Offices (for example by making available a list of attendance and the minutes of the participants who attended training on APU and PPT).
- Conducting compliance culture meetings for every Wednesday to constantly remind the employees to carry out performance activities according to the accepted procedures, rules and regulations.

## Audit Internal

### Ketua, Struktur dan Kedudukan Audit Internal

Peran dan fungsi Audit Internal adalah sangat penting bagi Bank Mutiara yaitu membantu Direktur Utama dan Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan untuk mengamankan kegiatan operasional bank yang melibatkan dana dari masyarakat luas.

Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) dalam melaksanakan tugasnya harus menjunjung tinggi independensi dan obyektivitas dan wajib menjaga perkembangan usaha bank ke arah yang dapat menunjang program dari *Stakeholders* (Manajemen, Pemerintah, pemegang Saham dan Masyarakat).

Kepala Satuan Kerja Audit Internal dijabat oleh Achmad Arifin. Biografi singkatnya dapat dilihat pada bagian Data Perusahaan Laporan Tahunan ini.

Struktur Organisasi Satuan Kerja Audit Internal dapat dilihat melalui bagan berikut ini :

## Internal Audit

### Head, Structure and Status of Internal Audit

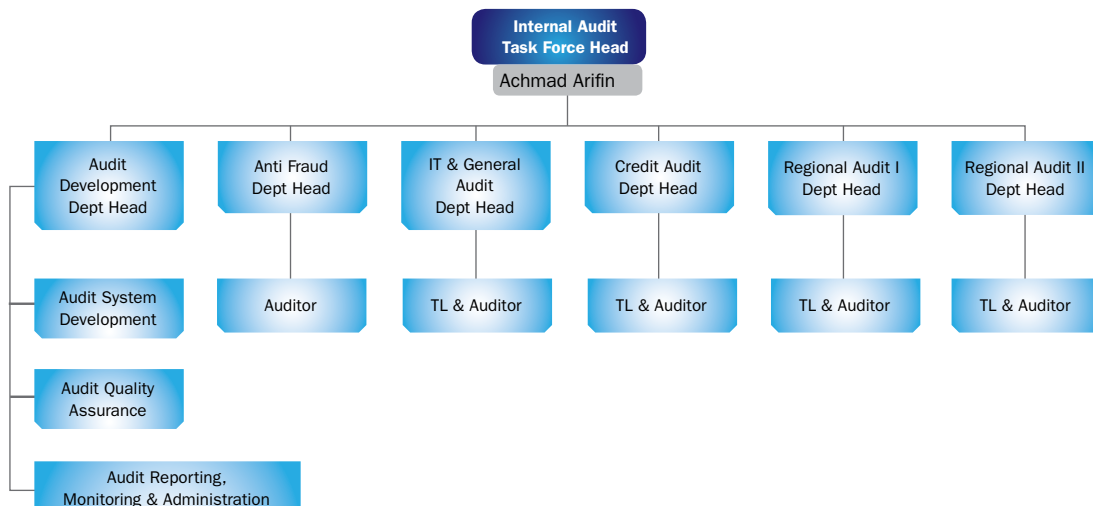
The role and function of Internal Audit is very important to Bank Mutiara because it helps the President Director and Board of Commissioners to secure the Bank's operational activities which involve the funding from the public.

Internal Audit Task Force (SKAI) in performing its duties is required to be independent and objectives to maintain the progress that can support the programs of the stakeholders (Management, Government, Shareholders and Community).

The Head of Internal Audit Task Force is held by Achmad Arifin. His brief biography can be found on the Corporate Data chapter in this Annual Report.

The organizational structure of Internal Audit Task Force can be viewed in the chart as follows:

**Struktur Organisasi Satuan Kerja Audit Internal Bank Mutiara Tahun 2012**  
**Organization Structure of Internal Audit Task Force of Bank Mutiara in 2012**



SKAI Bank Mutiara merupakan Independent unit yang tidak memihak dalam menjalankan tugasnya, yang meliputi aktivitas Assurance dan Consulting bidang Control dan Risk, yang dilaksanakan untuk dapat memberikan nilai tambah dan meningkatkan operasional, membantu dan mengamankan pencapaian Rencana Bisnis Bank (RBB) dengan cara melakukan evaluasi efektivitas dan meningkatkan fungsi Control, penerapan Risk Management dan Governance Processes.

Dalam rangka pelaksanaan fungsi tersebut di atas, SKAI berperan sebagai Strategic Business Partner bagi semua unit kerja dan unit kerja telah merasakan manfaat keberadaan SKAI bagi pengamanan dan peningkatan bisnis.

### Kualifikasi/Sertifikasi Profesi Audit Internal

Dalam rangka menduduki fungsi dan tugas SKAI tersebut di atas maka kualifikasi/sertifikasi yang diperlukan bagi auditor internal adalah sebagai berikut :

- Certified Internal Auditor (CIA)/Qualified Internal Auditor (QIA)
- Certified Bank Auditor (CBA)
- Sertifikasi Manajemen Risiko

### Pihak yang Mengangkat/Memberhentikan Kepala Satuan Kerja Audit Internal

Pihak yang terlibat Pengangkatan/Pemberhentian kepala SKAI melibatkan beberapa level manajemen dalam organisasi seperti Dewan Komisaris dan Direksi serta Regulator (Bank Indonesia).

<b>Tahap 1</b> Stage 1	Seleksi kandidat dengan kualifikasi utama adalah tidak diragukan integritasnya dan memiliki kompetensi dan pengalaman bidang audit. Selection of candidates with the main qualification with no doubt of integrity and have competence and experience in audit.
<b>Tahap 2</b> Stage 2	Pengujian kualifikasi oleh Direksi Qualification testing by Directors
<b>Tahap 3</b> Stage 3	Permintaan persetujuan ke Dewan Komisaris Request for approval to the Board of Commissioners
<b>Tahap 4</b> Stage 4	Pelaporan ke Bank Indonesia Report to Bank Indonesia

### Jumlah Pegawai Satuan Kerja Audit Internal

Pada 31 Desember 2012, jumlah pegawai audit internal Bank Mutiara adalah 33 orang, dengan rincian, sebagai berikut:

- 1 orang Kepala SKAI
- 6 orang Department Head
- 10 orang Tim Leader
- 7 orang Senior Auditor
- 9 orang Junior Auditor

### Keberadaan Piagam Audit Internal

Keberadaan Piagam Audit Internal dimaksudkan untuk menjaga dan mengamankan kegiatan usaha Bank Mutiara sesuai Visi dan Misinya serta memberikan landasan dan pedoman bagi Satuan Kerja Audit Internal yang merupakan bagian dari sistem pengendalian intern Bank.

Internal Audit Task Force of Bank Mutiara is the independent unit which impartiality carrying out its duties, that include activities of Assurance and Consulting in the section of Control and Risk, which can be implemented to provide value added and improve operations, support and secure the achievement of the Business Plan (RBB), by evaluating the effectiveness and improving the control function, the application risk Management and Governance Processes.

In regards with the implementation of those function, SKAI has role as the Strategic Business Partner to all working units, so that all units are able to experience the existence of SKAI for the security and improvement of business.

### Qualification/Certification of Internal Audit Profession

In relation with the function and duties of SKAI, the qualification/certification of internal audit profession are the following:

- Certified Internal Auditor (CIA)/Qualified Internal Auditor (QIA)
- Certified Bank Auditor (CBA)
- Risk Management Certification

### Parties Appoint and/or Dismiss the Chairman of the Internal Audit Task Force

Parties involved for Appointment and/or dismissal the chairman of Internal Audit Task Force, involves several levels of management within the organization such as the Board of Commissioners and Directors and regulators (Bank Indonesia).

### Total Employees of Internal Audit Task Force

On December 31, 2012, total employees of internal audit for Bank Mutiara are 33 staffs, with the detail as the following:

- 1 Chairman of SKAI
- 6 Head of Department
- 10 Team Leaders
- 7 Senior Auditors
- 9 Junior Auditors

### Existence of Internal Audit Charter

The existence of Internal Audit Charter is intended to safeguard and secure the Bank's business activities in accordance with its Vision and Mission as well as to provide fundamentals and guidelines for Internal Audit Task Force as part of the Bank's internal control system.

Dengan Piagam Audit Internal, diharapkan Satuan Kerja Audit Internal mempunyai landasan operasional yang dapat dipergunakan sebagai dasar dalam melaksanakan tugas-tugas pengawasan sesuai fungsi Satuan Kerja Audit Internal dalam mewujudkan sistem pengendalian yang efektif, yaitu dengan melaksanakan perannya sebagai *strategic business partner* Bank.

Ruang lingkup pekerjaan Satuan Kerja Audit Internal mencakup semua area operasi Bank Mutiara untuk menentukan kecukupan kualitas pengendalian intern, manajemen risiko, dan proses tata kelola perusahaan.

Piagam Audit Internal berisi tentang kewajiban bagi auditor untuk menjaga kompetensi dan profesionalismenya, serta kebijakan mengenai kewenangan dan kode etik auditor.

### **Uraian Pelaksanaan Tugas**

Fokus utama Internal Audit selama tahun 2012 adalah melakukan audit pada seluruh unit kerja Bank Mutiara dengan penekanan pada:

#### **Penegakan Sistem Pengendalian Internal**

Satuan Kerja Audit Internal melaksanakan fungsinya dengan mengevaluasi dan berperan aktif dalam meningkatkan efektivitas Sistem Pengendalian Internal (SPI) secara berkesinambungan berkaitan dengan pelaksanaan operasional Bank Mutiara dalam pencapaian sasaran yang telah ditetapkan oleh manajemen dengan:

- Membuat analisis dan penelitian di bidang keuangan, akuntansi, operasional dan kegiatan lainnya melalui pemeriksaan secara *on site* dan pemantauan secara *on desk*, termasuk melaksanakan pemeriksaan dan tugas untuk tujuan tertentu.
- Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang di-*review* kepada semua tingkatan manajemen.
- Melakukan identifikasi terhadap segala kemungkinan untuk memperbaiki dan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dan dana.
- Melakukan audit terhadap unit kerja yang terdiri atas 54 cabang dan 17 divisi.

#### **Penerapan Risk Management**

Satuan Kerja Audit Internal membantu melakukan identifikasi dan evaluasi terhadap risiko Bank serta berperan aktif memberikan rekomendasi dan solusi peningkatan kualitas *risk management*.

#### **Good Corporate Governance**

Satuan Kerja Audit Internal membantu memberikan penilaian/*assurance* mengenai penerapan *corporate governance* dengan melakukan penilaian dan memberikan rekomendasi dan solusi untuk memperbaiki *governance process*.

With the Audit Charter, Internal Audit Task Force is expected to have operational base that can be used as a basis for carrying out supervisory duties according to the functions of Internal Audit Task Force in implementation for effective internal control system, by carrying out its role as a strategic business partner of the Bank.

The scope of work of Internal Audit Task Force covers all areas of operation to determine the adequacy of internal control quality, risk management, and corporate governance processes.

The Internal Audit Charter stipulates the obligation for auditee to maintains their competency and professionalism, as well as their independent authority and code of conduct.

### **Implementation of Job Description**

The main focus of Internal Audit in 2012 was conducting audit of all working units of Bank Mutiara with emphasis on:

#### **Establishment of Internal Control System**

Internal Audit Task Force evaluates the performance of functions and conducts an active role in improving the effectiveness of Internal Control System within a sustainable basis related to the implementation of Bank Mutiara operations in achievement of targets set by the management to:

- Perform analysis and research in finance, accounting, operations and other activities through on-site inspection and on-desk monitoring, including conducting inspections and tasks for specific purposes.
- Provide suggestions for improvement and objective information about the activities reviewed at all management levels.
- Perform identification of all possibilities to improve and enhance the efficient use of resources and funds.
- Conduct audit to working units consisting of 54 branch offices and 17 divisions.

#### **Application of Risk Management**

Internal Audit Task Force helps to identify and evaluate the risks for the Bank and conducts an active role in providing recommendations and solutions to improving the quality of risk management.

#### **Good Corporate Governance**

Internal Audit Task Force helps to provide assessment/*assurance* regarding the implementation of good corporate governance by conducting assessments and providing recommendations and solutions to improve the governance processes.

Untuk tahun 2012 Satuan Kerja Audit Internal telah difokuskan kepada 3 (tiga) hal utama yaitu:

#### Assurance

- **Audit Kredit**
  - Audit Kredit dilakukan terhadap unit kerja pengelola dan pemutus kredit.
  - Audit Kredit dilakukan juga terhadap fasilitas kredit yang diputuskan oleh Cabang/Kanwil.
  - *Loan Review* merupakan penelitian terhadap dokumen kredit, menyangkut ketaatan terhadap pemenuhan syarat penandatanganan PK sesuai SPK dan rekomendasi *Credit Risk Management*.
  - *Monitoring* kredit, berupa *On Desk Monitoring* melalui *portfolio monitoring* dan *on-site* terhadap debitur-debitur tertentu.
- **Audit Divisi**  
Audit 6 (enam) Divisi utama yang terkait langsung dengan operasional yaitu *Treasury, International, IT, Accounting, Operation, General Affairs* dengan menggunakan RBA dan 14 (empat belas) divisi pendukung lainnya dengan cara *spot audit*.
- **Audit Cabang**  
Rencana Audit Cabang dilakukan terhadap 54 (lima puluh empat) Cabang/ Capem dengan membuat prioritas berdasarkan kajian risiko dengan membuat bobot atas komponen sbb:
  - Tipe Cabang/Kantor
  - Jumlah Volume Transaksi
  - *Audit rating* tahun 2011
  - Total Aset

Atas pembobotan tersebut dihasilkan klasifikasi audit priority sebagai berikut:

- Prioritas I, sebanyak 3 (tiga) cabang.
- Prioritas II, sebanyak 4 (empat) cabang.
- Prioritas III, sebanyak 19 (sembilan belas) cabang.
- Prioritas IV, sebanyak 28 (dua puluh delapan) cabang.

Dalam tahun 2012 telah diterapkan metode Audit Berbasis Risiko (*Risk Based Audit*) secara *full audit* terhadap 26 cabang/capem Prioritas I s/d III, sedangkan sisanya dilakukan *Spot Audit* terhadap transaksi/bagian/bidang yang berisiko tinggi.

- **Surprise Audit**  
Yaitu *Cash Opname* dan *Stock Opname* yang dilakukan secara mendadak minimal 1 (satu) bulan sekali oleh auditor internal, untuk cabang-cabang di Jakarta dan untuk cabang di luar Jakarta dilakukan oleh Kepala Cabang, dengan kewajiban mengirimkan BAP kepada SKAI sebagai bukti Opname telah dilaksanakan.
- **On-Desk Audit**  
Audit secara *on-desk* yang dilakukan oleh Auditor yang telah ditunjuk sebagai PIC Cabang/Divisi meliputi monitoring penyelesaian DMTL, ketaatan melakukan *cash opname, stock opname, pengendalian rekening RRA/RRP/KS* maupun ketaatan lainnya.

Internal Audit Task Force for the year of 2012 will be focused on (three) main points as follows:

#### Assurance

- **Loans Audit**
  - Loans Audit is conducted on working units and approvers of loans.
  - Loans Audit is also performed to loans facilities approved by the branch office/regional office.
  - Loan Review is a study of loans documents concerning compliance to meet requirements of the Loans Agreement in accordance with SPK and recommendations of Credit Risk Management.
  - Loans monitoring is in the form of on-desk monitoring of loans portfolio and on-site visits to certain debtors.
- **Audit Division**  
This audit is conducted on 6 (six) Main Divisions directly related to the operational activities of Treasury, International, IT, Accounting, Operations, General Affairs using the risk based assets and 14 (fourteen) other supporting divisions by performing spot audit.
- **Branch Audit**  
Branch Audit was conducted on 54 (fifty four) Branches/ Sub-branches by applying the scale of priorities based on assessment of risk-weighted components as follows:
  - Type of Branch/Office
  - Total Volume of Transactions
  - Audit Rating in 2011
  - Total Assets

The above weighting has resulted in the classification of audit priorities as follows:

- Priority I, as much as 3 (three) branches.
- Priority II, as much as 4 (four) branches.
- Priority III, as much as 19 (nineteen) branches.
- Priority IV, as much as 28 (twenty eight) branches.

Risk Based Audit method has applied in 2012 as full audit on 26 branches/sub-branches from Priority I to III, whereas on the remaining branches will be applied Spot Audit on high risk transactions/sections/areas.

- **Surprise Audit**  
Surprise Audit is conducted in the form of Cash Count and Stock Taking at least once a month by internal auditors. Surprise audit of branches in Jakarta is conducted by Internal Auditors, while surprise audit of branches outside Jakarta is performed by the Branch Managers with the obligation to send official reports (BAP) to Internal Audit Task Force as evidence.
- **On-Desk Audit**  
On-desk Audits are conducted by the Auditors appointed as persons-in-charge of Branches/Divisions and include monitoring of DMTL settlement, obedience in conducting Cash Counts, Stock Taking, and control of the accounts of Miscellaneous Assets and Miscellaneous Liabilities and other obedience.



## Penajaman GCG Exacerbation of GCG

- Audit Mandatory dari Regulator BI
  - Audit terhadap *Information Technology Division*
  - Audit terhadap BI – RTGS (*Sistem Real Time Gross Settlement*)
  - Audit terhadap SKNBI (*Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia*)
  - Audit terhadap BI – SSSS (*Scriptless Securities Settlement System*)
- Penugasan Khusus dari Manajemen
  - Audit khusus/investigasi terhadap kasus/*fraud* yang terjadi.
  - Mengikuti *User Acceptance Test (UAT)* atas sistem IT yang dikembangkan oleh Divisi IT.
  - Melakukan *review* dan memberikan pendapat atas *Risk Profile* yang secara periodik akan dilaporkan kepada Bank Indonesia.
  - Melakukan *review* dan memberikan pendapat atas draft SOP yang disusun oleh unit kerja lain.
- Strategi *Anti Fraud Program*

Bank Mutiara telah menyusun dan mengimplementasikan *Anti Fraud Program* sebagaimana telah diatur dalam SE BI No.13/28/DNDP tanggal 9 Desember 2011 perihal Penerapan Strategi *Anti Fraud* bagi Bank Umum, yang terdiri dari 4 pilar yaitu

  - Pencegahan
  - Deteksi
  - Investigasi
  - *Monitoring*
- *Counterpart Auditor Eksternal* (BI, KAPBPK)

### Akuntan Bank

- Sesuai dengan RUPS Bank Mutiara telah diselenggarakan pada tanggal 21 Juni 2012, bahwa RUPS memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan Kantor Akuntan Publik dalam rangka kebutuhan atas Audit Laporan Keuangan tahun buku 2012.
- Dewan Komisaris telah menunjuk KAP Tjahjadi & Tamara, member of Morrison International, sebagai Auditor yang akan mengaudit Laporan Keuangan Bank Mutiara Tahun Buku 2012.
- Berdasarkan penunjukan dimaksud maka jumlah periode akuntan publik, dan/atau KAP Tjahjadi & Tamara, melakukan audit atas laporan keuangan tahunan Bank Mutiara adalah sebanyak 1 (satu) periode, yaitu: periode audit tahun buku 2012.
- Besar biaya audit yang dikeluarkan sebesar Rp500.000.000 (lima ratus juta Rupiah) belum termasuk pajak-pajak dan *Out of Pocket Expenses (OPE)* dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) sebesar 10 % (sepuluh persen).
- Pada tahun 2012, jasa lain yang diberikan akuntan publik Tjahjadi & Tamara selain jasa untuk melaksanakan audit atas laporan keuangan tahunan Bank Mutiara adalah pemeriksaan project RAA & RRP dengan biaya sebesar Rp375.000.000 (tiga ratus tujuh puluh lima juta Rupiah), belum termasuk *Out of Pocket Expenses (OPE)* serta pemeriksaan surat-surat berharga dengan biaya sebesar Rp440.000.000 (empat ratus empat puluh juta Rupiah), belum termasuk *Out of Pocket Expenses (OPE)*.

- Mandatory Audit by Bank Indonesia
  - Audit on *Information Technology Division*
  - Audit on BI – RTGS (*Real Time Gross Settlement System*)
  - Audit on SKNBI (*Bank Indonesia National Clearing System*)
  - Audit on BI – SSSS (*Scriptless Securities Settlement System*)
- Special Assignment from Management
  - Special audit/investigation of fraud cases that occurred.
  - Following *User Acceptance Test (UAT)* of the IT system developed by *Information Technology Division*.
  - Conducting review and give opinion on the *Risk Profile* which is periodically reported to Bank Indonesia.
  - Conducting review and give opinion on the draft of SOP prepared by other working units.
- *Anti-Fraud Strategy Program*

Bank Mutiara had established and applied the *Anti-Fraud Program* as stipulated by Bank Indonesia Regulation No.13/28/DNDP dated on December 9, 2011 on the Application of *Anti-Fraud Strategy* for Commercial Banks, which consist of 4 components:

  - Prevention
  - Detection
  - Investigation
  - Monitoring
- *Counterparts of the External Auditors* (BI, KAPBPK)

### Bank Accountant

- Based on the Shareholders Meeting of Bank Mutiara held on June 21, 2012, the Meeting delegated power and authorization to the Board of Commissioners of the Company to appoint the Public Accounting Firm in regards with the audit of financial statement as of 2012.
- The Board of Commissioners have appointed Public Accounting Firm of Tjahjadi & Tamara, an independent member of Morrison International Firm, as the external auditor to provide audit of Bank Mutiara's Financial Statement as of 2012.
- Based on the appointment, the total period of public accountant, and/or Tjahjadi & Tamara, an independent member of Morrison International Firm, performs audit of annual financial statement of Bank Mutiara is as much as one period, which is the period of the year 2012.
- The approved audit fees are amounting to Rp500,000,000 as (five hundred million Rupiah), excluding the taxation and *Out of Pocket Expenses (OPE)* and Value Added Tax (VAT) at 10% (ten percents).
- As of 2012, other services provided by Tjahjadi & Tamara, an independent member of Morrison International Firm, besides the audit of annual financial statement of Bank Mutiara is the investigation of RAA and RRP Projects, which is amounting to Rp375,000,000 (three hundred and seventy five million Rupiah), excluding *Out of Pocket Expenses (OPE)*, as well as the investigation of securities with fees of Rp440,000,000 (four hundred and forty million Rupiah), excluding *Out of Pocket Expenses (OPE)*.



## Permasalahan Hukum

Sepanjang tahun 2012, jumlah permasalahan hukum perdata dan pidana yang telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap) dan yang masih dalam proses penyelesaian, sebagai berikut:

## Litigation

Throughout the year of 2012, the number of civil and criminal law cases that have been completed (has had permanent legal force) and is still in the process of settlement is as follows:

Tabel Permasalahan Hukum Perdata dan Pidana

Table of Civil and Criminal Law Cases

Permasalahan Hukum Litigation	Jumlah	
	Perdata	Pidana
Telah Selesai (Telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap) Completed (Has had permanent legal force)	8	2
Dalam proses penyelesaian In process of settlement	20	15
<b>Total</b>	<b>28</b>	<b>17</b>

Dari sejumlah perkara tersebut, beberapa perkara penting dengan nilai tuntutan di atas Rp1 miliar (atau nilai yang dianggap perusahaan sdh material) adalah sebagai berikut:

From all of those cases, some significant cases in value above Rp1 billion (or values that considered as material) are as follows:

Kasus Pembatalan Perjanjian Kredit

The Cancellation Loan Agreement Case

<b>Pokok Perkara</b> Principal Case	Gugatan Pembatalan Perjanjian Kredit dari nasabah debitur PT Bank Mutiara Tbk a/n PT Tirtamas Nusa Surya (PT TNS) melalui Pengadilan Negeri Jakarta Selatan. Lawsuit Loan Agreement Cancellation of debtors PT Bank Mutiara Tbk on behalf PT Nusa Tirtamas Surya (PT TNS) through the South Jakarta District Court.
<b>Kasus Posisi</b> Case position	Bahwa dalam Persidangan yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 29 Maret 2012, diketahui bahwa Kuasa Hukum Penggugat telah mencabut gugatannya. In the trial held on Thursday, March 29, 2012, it was known that Plaintiff Attorney has revoked the lawsuit.
<b>Status Penyelesaian Perkara</b> Case Settlement Status	Bahwa gugatan tersebut dicabut guna dilakukan penyempurnaan yang menyangkut substansi materiil surat gugatan, dan hanya dapat dilakukan dengan cara pencabutan gugatan. The lawsuit was revoked concerning the completion of the material substance of the letter of claims, and can only be done by the lawsuit revocation.

Kasus Dewi Tantular

Dewi Tantular Case

<b>Pokok Perkara</b> Principal Case	Gugatan Ganti Rugi PT Bank Mutiara Tbk kepada Dewi Tantular melalui Pengadilan Negeri Jakarta Utara (PN.Jakut) berupa penggantian kerugian senilai USD18 Juta sehubungan <i>Fraud</i> yang dilakukan Dewi Tantular. Lawsuit PT Bank Mutiara Tbk to Dewi Tantular through North Jakarta District Court (PN.Jakut) in the form of compensation amounting to USD18 million, concerning of fraud provided by Dewi Tantular.
<b>Kasus Posisi</b> Case Position	Majelis Hakim dalam putusannya tanggal 10 Juni 2010 telah menyatakan : Menyatakan Dewi Tantular telah melakukan perbuatan melawan hukum. Panel of Judges in its decision dated on June 10, 2010 had stated: - to declare Dewi Tantular has committed an unlawful act Menghukum Dewi Tantular membayar ganti rugi kepada PT Bank Mutiara Tbk berupa : • pengembalian dana sebesar USD14.092.292 dan SGD6.266.230. • keuntungan yang seharusnya diperoleh PT Bank Mutiara sebesar 2,5% per bulan terhitung sejak 13 November 2008 hingga gugatan ini diajukan pada bulan Desember 2009 yaitu sebesar: - to punish Dewi Tantular to pay compensation to PT Bank Mutiara Tbk in the form of: • the refund at the amount of USD14,092,292 and SGD6,266,230 • the gain should have received by PT Bank Mutiara at 2.5% per month commencing from 13 November 2008 until the lawsuit was filed in December 2009 in the amount of: $13 \times 2,5\% \times \text{USD}14.092.292 = \text{USD}4.579.995$ $13 \times 2,5\% \times \text{SGD}6.266.230 = \text{USD}2.036.525$
<b>Status Penyelesaian Perkara</b> Case Settlement Status	Terhadap putusan tersebut tidak diajukan perlawanan oleh Dewi Tantular hingga batas waktu yang ditentukan. Sehingga dengan demikian Putusan ini telah berkekuatan hukum tetap dan dapat dilaksanakan. For the decision, there were no resistance proposed until the certain period. Therefore, this Decision has had legal force, permanent and enforceable.

Kasus Antaboga

Antaboga Case

<b>Pokok Perkara</b> Principal Case	<p>Gugatan Pidana PT Bank Mutiara Tbk kepada Lila Komaladewi Gondokusumo, Julius Syahbana, Gantoro, dan Siti Aminah melalui Pengadilan Negeri Surabaya berupa pelanggaran Pasal 55 ayat (1) ke-1 Jo Pasal 378 Jo Pasal 64 ayat (1) KUH Pidana dan tuntutan subsidair lainnya.</p> <p>Criminal lawsuit PT Bank Mutiara Tbk to Lila Komaladewi Gondokusumo, Julius Syahbana, Gantoro, and Siti Aminah through Surabaya District Court concerning the breach of Article 55 paragraph (1) Jo Section 378-1 Jo with Article 64 paragraph 1 of Criminal Code and other subsidair claims.</p>
<b>Kasus Posisi</b> Case Position	<p>Jaksa Penuntut Umum dan Terdakwa menyatakan banding atas Putusan PN. Surabaya No.: 2737/Pid.B/2009/PN.Sby tanggal 28 April 2010 yang memutuskan antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyatakan secara sah dan meyakinkan melakukan tindak pidana Penipuan secara bersama-sama dan berlanjut</li> <li>• Menjatuhkan hukuman pidana 1 tahun penjara</li> </ul> <p>Prosecutor and the Defendant had stated an appeal against the decision Surabaya District Court No.: 2737/Pid.B/2009/PN.Sby dated on April 28, 2010 which decided, amongst:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Declared legally and convincingly for performing criminal fraud together and continuity</li> <li>• Imposed criminal penalty for 1 year in prison</li> </ul>
<b>Status Penyelesaian Perkara</b> Case Settlement Status	<p>Bahwa pada tanggal 3 Januari 2011, Majelis Hakim Pengadilan Tinggi Surabaya dalam perkara No.734/PID/2010/PTSby telah membacakan putusannya, yang amarnya antara lain : Menguatkan Putusan PN. Surabaya No.2730/Pid.B/2009/PN.Sby tanggal 28 April 2010 yang dimintakan banding tersebut dengan perbaikan mengenai lamanya pidana yang dijatuhkan.</p> <p>On Januari 3, 2011, High Court Judge of Surabaya in the case No 734/PID/2010/PTSby had read the Decision, amongst: to strengthen the Decision of Surabaya District Court No.: 2730/Pid.B/2009/PN.Sby dated on April 28, 2010 which the appeal had been proposed to improve the duration of criminal imposed.</p>

### Sistem Pengendalian Internal (SPIN)

Bank Mutiara telah memiliki Kebijakan Sistem Pengendalian Internal, yang dimaksudkan untuk diterapkan sebagai dasar kegiatan operasional yang sehat dan aman.

Penerapan Sistem Pengendalian Internal secara efektif akan membantu Bank dalam menjaga aset, menjamin tersedianya informasi dan laporan yang akurat, meningkatkan kepatuhan Bank terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta mengurangi risiko terjadinya kerugian, penyimpangan dan pelanggaran terhadap prinsip kehati-hatian.

Untuk keperluan di atas Bank Mutiara telah mengadopsi prinsip Pengendalian Internal berdasarkan COSO Model dengan 8 komponen yang harus dikendalikan, yaitu sbb :

- *Internal Environment*
- *Objective Setting*
- *Event Identification*
- *Risk Assessment*
- *Risk Response*
- *Information Communication*
- *Monitoring*
- *Control Activities*

### Internal Control System (SPIN)

Bank Mutiara has policies of Internal Control System, which is intended to be applied as a base of healthy and safe operations.

The implementation of Internal Control System will effectively assist the Bank in maintaining assets, to ensure the availability of accurate information and report, improve compliance with the accepted Bank's rules and regulations, as well as reduce the risk of losses, deviation and violation of the prudence principal.

For above purposes, Bank Mutiara has adopted the internal control principle which is based on the COSO Internal Control Model, consisted of 8 components that must be controlled, which are as follows:

- *Internal Environment*
- *Objective Setting*
- *Event Identification*
- *Risk Assessment*
- *Risk Response*
- *Information Communication*
- *Monitoring*
- *Control Activities*

Masing komponen terkait satu sama lain, harus dikendalikan secara terpadu (*integrated*) dan tanggung jawab implementasinya menjadi tanggung jawab semua unit kerja dengan tujuan penerapannya sbb :

- *Strategic*, Rencana Bisnis Bank telah dimengerti, sejalan dan didukung oleh semua unit kerja.
- *Operation*, berjalan dengan efektif dan efisien dalam menggunakan sumber daya manusia dan prasarana
- *Reporting*, akurat dan dapat dipercaya
- *Compliance*, aktivitas dan transaksi telah tunduk dengan ketentuan serta hukum.

### Evaluasi Sistem Pengendalian Internal

Evaluasi terhadap Sistem Pengendalian Internal dilakukan oleh Bank setiap periode 6 bulan sekali, atau apabila terdapat :

- Produk baru
- Penggantian prosedur
- Perubahan struktur organisasi

Evaluasi rutin terhadap Sistem Pengendalian Internal dilaksanakan berdasarkan hasil audit rutin selama periode 6 (enam) bulan, dengan memperhatikan kelemahan-kelemahan yang dijumpai sehingga hasil evaluasi dimaksud dipergunakan untuk memperbaiki sistem yang sudah ada.

### Kode Etik Karyawan

#### Keberadaan Code of Conduct:

Dalam melaksanakan kegiatan perbankan, karyawan Bank Mutiara wajib memegang teguh Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*) baik dalam hubungan internal maupun eksternal. Pedoman Perilaku Bank Mutiara menjelaskan standar etika dan nilai, yang merupakan pernyataan sikap Perseroan kepada pemangku kepentingan dan pedoman perilaku bagi karyawan Perseroan.

Pedoman Perilaku Bank yang tertuang dalam buku Etika Korporasi telah mengatur antara lain: etika kerja untuk insan Bank Mutiara, keharusan menjaga kerahasiaan data dan informasi perusahaan, menghindari benturan kepentingan dan penyalahgunaan jabatan, ketentuan gratifikasi dan perilaku lainnya.

#### Isi Code of Conduct:

*Code of Conduct* Bank Mutiara berisi berbagai hal, sebagai berikut:

- Taat pada ketentuan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku.
- Melakukan pencatatan yang benar mengenai transaksi yang bertalian dengan kegiatan bank.
- Menghindarkan diri dari persaingan yang tidak sehat.
- Tidak menyalahgunakan wewenangnya untuk kepentingan pribadi.

Each component is related to each others, that must be controlled in an integrated and the accountability of its implementation shall become the responsibility of all working units in the purpose of implementation as the following:

- Strategic, the Bank's Business Plan have been understood, consistent and supported by all of working units.
- Operation, running with the effective and efficient usage of human resources
- Reporting, accuracy and competent
- Compliance, activities and transaction have been complied with the accepted regulations and laws.

### Evaluation of Internal Control Systems

The Evaluation of Internal Control System conducted by the Bank every period of 6 months, or if there is:

- New Product
- Replacement procedures
- Changes in Structure of Organization

Routine evaluation of the Internal Control System is conducted based on the results of routine audits carried out regularly over a period of 6 months, by focusing the weakness encountered so that the evaluation is used to improve the existing system.

### Employees Code of Conduct

#### Presence of Code of Conduct:

In carrying out banking activities, the employees of Bank Mutiara must hold firm to the Code of Conduct, both in terms of internal and external relations. The Code of Conduct of Bank Mutiara describes the standards of ethics and values, which is a statement of the Company's behavior to the stakeholders and the guidance of behavior for employees of the Company.

The Code of Conduct of the Bank contained in the guidelines of Corporate Ethics has set forth amongst: the work ethic for all employees in Bank Mutiara, the obligation to maintain confidential of data and information about the company, the avoidance conflicts of interest and misappropriation of position, gratification and other behavioral conditions.

#### Contents of Code of Conduct:

The Code of Conduct of Bank Mutiara contents of:

- Obedience for the accepted laws and regulations.
- Conducting the accuracy record of transaction regarding with Bank activities.
- Avoidance from unfair competition.
- Not misappropriation of authority for personal interest.



- Menghindarkan diri dari keterlibatan pengambilan keputusan dalam hal terdapat pertentangan kepentingan.
- Menjaga kerahasiaan nasabah dan banknya.
- Memperhitungkan dampak yang merugikan dari setiap kebijakan yang ditetapkan bank.
- Tidak menerima hadiah atau imbalan yang memperkaya diri pribadi maupun keluarga.
- Tidak melakukan perbuatan tercela yang dapat merugikan citra profesinya dan banknya.

### Sosialisasi Code of Conduct kepada Karyawan dan Upaya Penegakannya

- Sosialisasi kode etik karyawan dilakukan melalui pembuatan buku kode etik korporasi dan dibagikan kepada seluruh karyawan.
- Dalam rangka penegakan Code of Conduct, karyawan wajib menandatangani surat pernyataan dalam rangka mematuhi Code of Conduct dan pemberlakuan sanksi bagi karyawan yang melanggar.

### Pernyataan Mengenai Budaya Perusahaan

Core value Bank Mutiara adalah SPIRIT, yaitu:

- Service Excellence
- Professionalism
- Integrity
- Relationship
- Innovative
- Trust

Filosofi SPIRIT merupakan usaha Bank Mutiara dalam melakukan metamorfosa menjadikan SPIRIT ini menjadi corporate culture dengan tujuan fokus pada peningkatan layanan untuk nasabah.

### Whistleblowing System

Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/28/DPNP tanggal 09 Desember 2011 perihal Penerapan Strategi Anti Fraud bagi umum, Bank Mutiara telah mempunyai SOP Anti Fraud yang didalamnya mengatur tentang pelaksanaan 4 (Empat) Pilar dalam penerapan strategi anti fraud, yaitu Pilar Pencegahan, Deteksi, Investigasi dan Monitoring Fraud.

Dalam Pilar Deteksi diatur beberapa sarana yang dapat digunakan untuk mendeteksi terjadinya Fraud di Bank, diantaranya adalah Whistleblowing System.

Bank Mutiara telah memiliki Whistleblowing System, yang merupakan sarana penyaluran berbagai pengaduan yang menyangkut tindakan fraud.

Adapun sarana penyampaiannya adalah :

- Web-site Anti Fraud,
- SMS,
- Kotak Pos.

- Avoidance from involvement in decision-making in the event contained with conflict of interest.
- Maintenance for confidential of customers and the bank.
- Mitigate the negative impact of any policies established by the bank.
- Not accepting gifts or benefits which are enriching personally or family.
- Not committing a disgraceful act that might harm the image of the profession and the bank.

### Dissemination of Code of Conduct to Employees and its Enforcement Efforts

- Dissemination of code of ethics to employees through publishing a handbook on corporate code of ethics and distributed to all employees.
- In regards with enforcing the Code of Conduct, all employees must sign a statement in order to comply with the Code of Conduct and the imposing of penalty to employees who violate.

### Statement Regarding Corporate Culture

The core value of Bank Mutiara is SPIRIT, namely:

- Service Excellence
- Professionalism
- Integrity
- Relationship
- Innovative
- Trust

The SPIRIT philosophy is an effort by Bank Mutiara to conduct metamorphosis in making this SPIRIT a corporate culture in order to focus on improving service to customers.

### Whistleblowing System

In accordance with Bank Indonesia Circular Letter No.13/28/DPNP dated on 9 December 2011, regarding with the Implementation Strategy for Anti Fraud for general, Bank Mutiara has had SOP of Anti Fraud which therein set about implementing the 4 (four) pillars in the application of anti-fraud strategy, consisted of Pillar of Prevention, Detection, Investigation and Fraud Monitoring.

Detection Pillar arranged in several facilities that can be used to detect the occurrence of fraud in the Bank, which are the Whistleblowing System.

Bank Mutiara has had Whistleblowing System, which is a tool of channeling to facilitate the complaints concerning fraud action.

The tools of the delivery of complaints are:

- Website of Anti Fraud
- SMS
- Mail Box

Semua pengaduan yang diterima melalui sarana dimaksud hanya dapat diakses oleh Direktur Utama, yang kemudian berdasarkan perintah dan ijin dari Direktur Utama, SKAI cq Departemen Anti Fraud akan meneliti lebih lanjut informasi yang diterima. Seluruh pengaduan melalui Whistleblowing system akan didokumentasikan oleh *Departemen Anti Fraud* SKAI.

Terhadap informasi pelanggaran yang disertai dengan bukti-bukti, dapat segera ditindak lanjuti dengan tahap investigasi, sedangkan informasi yang tidak disertai dengan bukti-bukti, perlu ditrasir lebih lanjut untuk diperoleh bukti permulaan sebelum dilakukan investigasi secara langsung.

Pihak Pelapor akan memperoleh perlindungan seperlunya, yaitu identitasnya dirahasiakan dan dilindungi dari segi fisik, renumerasi dan pekerjaan dari tekanan/ancaman pelaku *fraud*.

Apabila ternyata dari hasil investigasi diperoleh kebenaran, maka kepada pelapor yang menyampaikan informasi tersebut akan diberikan penghargaan, baik berupa materiil maupun yang bersifat piagam.

### Perlindungan Nasabah Pengaduan Nasabah

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang tertuang dalam PBI No.7/7/PBI/2005 bahwa:

- Bank wajib memiliki unit atau fungsi yang dibentuk secara khusus di setiap kantor Bank untuk menangani dan menyelesaikan pengaduan yang diajukan nasabah dan atau perwakilan nasabah.
- Bank wajib menerima setiap pengaduan yang diajukan oleh nasabah dan atau perwakilan nasabah yang terkait dengan transaksi keuangan yang dilakukan nasabah.
- Bank wajib menyelesaikan setiap pengaduan yang diajukan nasabah dan atau perwakilan nasabah.
- Bank wajib menyampaikan laporan penanganan dan penyelesaian pengaduan secara triwulanan kepada Bank Indonesia.

Maka sebagai bentuk kepatuhan Bank Mutiara kepada aturan perbankan serta bagian dari penerapan GCG, telah dibentuk unit khusus untuk Pengelolaan Pengaduan Nasabah adalah *Call Center & Customer Care* di bawah Divisi *Corporate Culture & Service*.

Terhadap pengelolaan pengaduan nasabah Bank Mutiara telah menerbitkan Kebijakan Umum KP3SN (Kebijakan Pengelolaan Pengaduan dan Penyelesaian Sengketa Nasabah) serta SOP Pengaduan Nasabah dan Mediasi Perbankan.

All complaints received by the tools are only accessible by the President Director. Further, based on the command and permission from the Director, SKAI together with Anti Fraud Department will investigate the information received. All complaints through the Whistleblowing system will be documented by the Department of Anti Fraud Audit.

For the information supported by the reasonable evidence, it can be immediately followed up with an investigation, while information that is not accompanied by the evidence, need to be further efforts in obtaining the reasonable evidence, prior to the investigation.

The informer will receive the necessary protection, which is to be identified and protected from physical terms, remuneration and employment of pressure/threat of fraud perpetrators.

If the results of investigations is concluded as fraud, then informer will receive rewards in the form of material and charter.

### Customer Protection Customer Complaints

In accordance with Bank Indonesia Regulation No.7/7/PBI/2005, concerning about:

- Banks are required to have a unit or function formed specifically on any Bank office to handle and resolve complaints made by customers and/or by customer representatives.
- Banks are required to accept any complaints made by customers and or by customer representatives in connection with financial transactions of customers.
- Banks are required to resolve any complaints made by customers and or by customer representatives.
- Banks shall submit complaints reports to Bank Indonesia on a quarterly basis.

Thus, as a form of obedience to banking regulations and as part of the implementation of good corporate governance, a special unit has been established for managing customer complaints, namely the Call Center & Customer Care under the Corporate Culture & Service Division.

Bank Mutiara has established the KP3SN (*Kebijakan Pengelolaan Pengaduan dan Penyelesaian Sengketa Nasabah* or Customer Complaints Management and Dispute Settlement Policy) as well as SOP on Customer Complaints and Banking Mediation for handling customer complaints.

## ▶▶ Penajaman GCG Exacerbation of GCG

Sesuai ketentuan, untuk pengaduan lisan, maka akan diselesaikan waktu dalam tidak lebih dari 2 hari kerja. Untuk pengaduan tertulis Bank Mutiara selesaikan dalam waktu 20 hari kerja, namun bila tidak selesai dalam 20 hari kerja tersebut akan diperpanjang 20 hari kerja lagi dengan sebelumnya menginformasikan kepada nasabah terkait.

Ragam jenis pengaduan nasabah yang pernah ditangani sepanjang 2012 bervariasi mulai dari ringan, permintaan blokir ATM, informasi nomor PIN, penjelasan pemakaian fitur di mesin ATM, hingga pengaduan berskala berat dengan menggunakan *Law Firm* atau *Law Office*.

Untuk pengaduan nasabah yang berskala berat dalam pengambilan keputusannya melibatkan banyak divisi internal seperti Divisi *Network Development*, Divisi *Compliance*, Divisi *Legal*, Satuan Kerja Audit Internal, Divisi *Operation*, Pimpinan Cabang terkait hingga rapat direksi.

Sejauh ini laporan penyelesaian pengaduan nasabah triwulanan selalu dapat disampaikan kepada Bank Indonesia tepat pada waktunya. Bank Mutiara juga bekerjasama sangat baik dengan Bank Indonesia yang saat ini berfungsi sebagai mediator untuk masalah-masalah yang memerlukan mediasi.

### Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Bagi Bank Mutiara, *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau Tanggung Jawab Sosial Perusahaan merupakan komitmen Perseroan untuk meningkatkan kesejahteraan komunitas melalui praktik bisnis yang baik dan berkontribusi sebagai sumber daya perusahaan.

Bank Mutiara senantiasa berusaha menciptakan suasana kegiatan operasi yang harmonis dengan masyarakat luas dan ramah lingkungan. Dengan demikian, Bank Mutiara diharapkan dapat menjadi perusahaan yang terus dicintai masyarakat. Terciptanya lingkungan masyarakat yang aman, nyaman dan dinamis diyakini sebagai kondisi ideal bagi keberlangsungan dunia usaha di manapun.

Based on the accepted rules, a verbal complaint shall be resolved in no more than 2 working days, while a written complaint shall be resolved within 20 working days, but if not yet resolved within 20 working days, it shall be extended for another 20 working days with prior notification to the customer concerned.

Different types of customer complaints handled during 2012 varied from a trivial scale such as request to block ATM card, PIN number information, explaining the use of ATM machine features up to complaints of a heavy scale using the services of a Law Firm or Law Office.

For a heavy-scale customer complaint, decision-making is done by involving many internal divisions such as the Network Development Division, Compliance Division, Legal Division, Internal Audit Task Force, Operational Division and the relevant Branch Manager to Board of Directors Meeting.

Further, the quarterly customer complaints settlement report has always been submitted to Bank Indonesia in a timely manner. Bank Mutiara has a very good cooperation with Bank Indonesia which serves as mediator for problems that require mediation.

### Social Responsibility

Corporate Social Responsibility (CSR) for Bank Mutiara is a commitment to improve the welfare of community through good business practice and contribute a part of the company's resources.

Bank Mutiara always strives to create a harmonious and environmentally friendly atmosphere of operational activities within the community. Thus, Bank Mutiara is expected to be a company that continues to be loved by the community. The creation of a safe, comfortable, and dynamic community environments believed as an ideal condition for the sustainability of any business.

## ►► Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Corporate Social Responsibility

### Lima Pilar CSR

Guna mewujudkan segenap perihal di atas maka Bank Mutiara melakukan berbagai upaya dengan memperhatikan lima pilar CSR, sebagai prinsip dalam pelaksanaan di lapangan. Adapun kelima pilar dimaksud adalah sebagai berikut:

- **Building Human Capital**  
Secara internal, Bank Mutiara berupaya untuk menciptakan SDM yang andal. Sedangkan secara eksternal, Bank senantiasa berupaya melakukan pemberdayaan masyarakat, utamanya melalui *community development*.
- **Strengthening Economies**  
Bank Mutiara berupaya mendapatkan laba dengan memperhatikan kepentingan dan kesejahteraan ekonomi komunitas di lingkungan sekitar dimana perusahaan beroperasi.
- **Assessing Social Tension**  
Bank Mutiara senantiasa menjaga keharmonisan dengan masyarakat sekitarnya agar tidak menimbulkan konflik.
- **Encouraging Good Governance**  
Dalam menjalankan bisnisnya, Bank Mutiara senantiasa menjalankan *good corporate governance* dengan baik.
- **Protecting The Environment**  
Bank Mutiara senantiasa berupaya menjaga kelestarian lingkungan.

### Five Pillars of CSR

In order to fulfill the above objectives, Bank Mutiara executes various efforts in accordance with the five pillars of CSR as the principles in their implementation. The five pillars are as follows:

- **Building Human Capital**  
Internally, Bank Mutiara seeks to create reliable human resources. While externally, the Bank strives to empower the community through community development.
- **Strengthening Economies**  
Bank Mutiara seeks to profit by taking into account the interests and economic well-being of communities in the neighborhoods where the company operates.
- **Assessing Social Tension**  
Bank Mutiara maintains harmony with the surrounding community to avoid conflict.
- **Encouraging Good Governance**  
In running their business, Bank Mutiara always executes good corporate governance.
- **Protecting The Environment**  
Bank Mutiara strives to preserve the environment.

Tabel Kegiatan dan Realisasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Table of Corporate Social Responsibility's Activities and Realization

Kegiatan Activities	Realisasi (Rp) Realization (Rp)
Pendidikan/Education	94.000.000,-
Kesehatan/Health	42.250.000,-
Sosial-Keagamaan/Social-Religious	624.527.300,-
<b>TOTAL</b>	<b>760.777.300,-</b>

Secara lebih detail, berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Bank Mutiara dalam melaksanakan program-program CSR, dapat kami sampaikan, sebagai berikut:

In more detail, the various activities held by Bank Mutiara in implementing CSR programs, are as follows:

### Sosial dan Keagamaan

Bentuk kegiatan CSR dalam bidang sosial dan keagamaan yang dijalankan oleh Bank Mutiara saat ini adalah pemberian bantuan berupa sumbangan untuk pembangunan rumah ibadah, pemberian santunan kepada anak yatim, pemberian santunan kepada santri dan guru Yayasan Pesantren Al Hamid dan penyelenggaraan kegiatan kurban yang disalurkan kepada masyarakat tidak mampu di sekitar lingkungan kantor Bank Mutiara Surabaya, Yogyakarta dan Jakarta.

Berikut ini adalah rincian penyaluran dana program CSR untuk kegiatan sosial dan keagamaan pada tahun 2012:

### Social and Religious

Forms of CSR activities in the areas of social and religious held by Bank Mutiara is in the form of a donation for the construction of houses of worship, granting compensation to the orphans, granting compensation to the students and teachers of Yayasan Pesantren Al Hamid and organizing activities of qur'ban ceremonial distributed to poor society located around the offices of Bank Mutiara in Surabaya, Yogyakarta and Jakarta.

The following are the details of CSR funds distribution program for social and religious activities in 2012:

Tabel Kegiatan Sosial dan Keagamaan

Table of Social and Religious Activities

Nama Kegiatan / Name Of Activities	Nominal /Nominal
Bantuan pembangunan Masjid Al Ijtihad Setiabudi / Donation for construction of Masjid Al Ijtihad Setiabudi	8.000.000
Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW / Donation for Commemorate the birth of Prophet Muhammad SAW	12.660.000
Bantuan pembangunan mushollah Badruss Sa'adah / Donation for construction of Mushollah Badruss Sa'adah	2.000.000
Bantuan pembangunan Masjid Mujahadad Nisfussanah / Donation for construction of Masjid Mujahadad Nisfussanah	8.000.000
Partisipasi Pasar Murah Ramadhan 1433 H / Participation of "Pasar Murah Ramadhan 1433H"	2.000.000
CSR Ramadhan peduli lingkungan / "CSR Ramadhan peduli lingkungan"	5.200.000
Bantuan pembangunan Masjid Al Fallah Pondok Pinang / Donation for construction of Masjid Al Fallah Pondok Pinang	25.000.000
Mutiara Peduli Idul Qurban Jakarta, Surabaya & Yogyakarta / "Mutiara Peduli Idul Qurban Jakarta, Surabaya & Yogyakarta"	96.304.500
Pemberian santunan kepada Santri dan Guru Yayasan Pesantren Al Hamid / Granting compensation to students and teachers of Yayasan Pesantren Al Hamid	452.862.800
Pemberian santunan anak yatim / Granting compensation for the orphans	12.500.000
<b>Total</b>	<b>624.527.300</b>





**Buka Bersama Karyawan/ti dan Pemberian Santunan Anak Yatim**  
Iftar with Employees and Granting Compensation to the Orphants

▪ **Buka Bersama Karyawan/ti dan Pemberian Santunan Anak Yatim**

Bertempat di Kantor Pusat Bank Mutiara Tbk, pada tanggal 7 Agustus 2012 kembali diselenggarakan acara buka puasa bersama Manajemen dan karyawan/ti Bank Mutiara dan pemberian santunan kepada anak yatim piatu Masjid Al Ijtihad. Diawali dengan penampilan marawis anak-anak Masjid Al-ijtihad, dan dilanjutkan sambutan dari Direktur Utama Bank Mutiara yang menyambut baik dan memaparkan pencapaian kinerja Bank Mutiara yang semakin optimal, juga memberikan penghargaan kepada 3 *officeboy* terbaik. Acara pun semakin meriah dengan diiringi musik gambus.

▪ **Iftar with Employees and Granting Compensation to the Orphants**

Located at the Head Office of PT Bank Mutiara Tbk, dated on August 7, 2012, re-organized an iftar with management and employees of Bank Mutiara and granting compensation to orphans Masjid Al Ijtihad. Started with the performance of children from Masjid al-ijtihad, and followed with the greetings from the President Director of Bank Mutiara which welcomes and describes the achievement of the bank's performance optimal, also presented awards to the best 3 officeboy. The event was more festive accompanied by lute music.



**Pemberian Santunan Anak Yatim**  
Granting Compensation to the Orphants

▪ **Pemberian Santunan Anak Yatim**

Bank Mutiara kembali menyelenggarakan Acara buka puasa bersama Gerakan Pemuda Anshor (GP Anshor) yang bertempat di Yayasan Pesantren Al Hamid Cipayung Jakarta Timur pada tanggal 6 Agustus 2012 dan di Surabaya pada tanggal 9 Agustus 2012.

▪ **Granting Compensation to the Orphants**

Bank Mutiara re-organize an iftar event together with Anshor Youth Movement (GP Anshor) which was located in the Yayasan Pesantren Al Hamid, Cipayung, East Jakarta on August 6, 2012 and in Surabaya on August 9, 2012.

Pada saat yang bersamaan Bank Mutiara memberikan santunan yang berupa santunan sembako, juga beasiswa kepada anak-anak yang berprestasi serta memberikan bantuan fasilitas pendidikan pada Yayasan Pesantren Al Hamid dan lembaga kursus & pelatihan (LKP) Ansoruna Jawa TImur. Acara dibuka dengan sambutan dari Ketua Umum GP Anshor Nusron Wahid, dan secara simbolis Direktur Utama Bank Mutiara memberikan bantuan beasiswa kepada anak yang berprestasi dan bantuan fasilitas pendidikan kepada pengurus Yayasan Pesantren Al Hamid dan LKP Ansoruna yang disaksikan wakil Ketua PBNU Slamet Effendy Yusuf dan pendiri Pesantren Al Hamid Cipayung KH.Hamid Djima. Bank Mutiara juga menyerahkan 700 paket bingkisan bagi santri, guru dan banser sebagai wujud kepedulian dalam mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat.

#### Kesehatan dan Kemanusiaan

Program rutin Bank Mutiara dalam rangka kegiatan CSR di bidang kesehatan dan kemanusiaan adalah penyelenggaraan kegiatan Donor Darah yang bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia (PMI). Kegiatan ini diselenggarakan di lingkungan Kantor Bank Mutiara yang diadakan 2 (dua) kali dalam setahun. Selain itu, Bank Mutiara juga turut serta dalam beberapa kegiatan amal dalam rangka pemberian bantuan kepada anak yatim.

Berikut ini adalah rincian penyaluran dana program CSR untuk kegiatan kesehatan dan kemanusiaan pada tahun 2012:

Tabel Kegiatan Kesehatan dan Kemanusiaan

Nama Kegiatan Activities	Nominal
Donor Darah Bank Mutiara (2 x dalam setahun)/Bank Mutiara's Blood Donors (twice a year)	22.250.000
Kegiatan amal Undip Golf Tournament/Charity event of Undip Golf Tournament	10.000.000
Bantuan duka cita jurnalis Bisnis Indonesia/Charity for Bisnis Indonesia's Journalist	10.000.000
<b>Total</b>	<b>42.250.000</b>

#### ▪ Donor Darah Mutiara Peduli 2012

Hari Rabu, 14 November 2012, Bank Mutiara dalam kegiatan kembali melaksanakan kegiatan donor darah untuk ke-2 kalinya pada tahun 2012. Bertempat di Gedung International Financial Centre kantor pusat Bank Mutiara, di *Function Room* lantai 3, Sebanyak 179 dari 150 orang yang ditargetkan, calon pendonor mendaftarkan dirinya untuk ikut serta pada kegiatan donor darah tersebut. Namun hanya 128 yang lolos dan bisa mendonorkan darahnya.

At the same time, Bank Mutiara provided the compensation in the form of groceries, scholarships to children who have good achievement and educational facilities assistance to Yayasan Pesantren Al Hamid and LKP Ansoruna East Java. The event were opened with a greeting from the Chairman of GP Anshor, Nusron Wahid, and in symbolic, President Director of Bank Mutiara providing scholarships for children who had good achievement and assist educational facilities to the Yayasan Pesantren Al Hamid and LKP Ansoruna who was witnessed by deputy chairman of PBNU, Slamet Effendy Yusuf and founder of Pesantren Al Hamid Cipayung, KH.Hamid Djima. Bank Mutiara also handed over 700 gift packages for students, teachers and Banser as a form of concern in promoting the welfare of society.

#### Health and Humanity

Bank Mutiara program in the framework of CSR in the areas of health and humanity is organizing blood donation activities in collaboration with the Palang Merah Indonesia (PMI). The event is held within the Bank's Office for two (2) times a year. In addition, Bank Mutiara also participated in some charity activities in the framework of the donation to the orphans.

The following are the details of CSR funds for health and humanity activities in 2012:

#### ▪ Blood Donor in "Mutiara Peduli 2012"

On Wednesday, November 14, 2012, Bank Mutiara has reorganizing the blood donor for second time in 2012. Located in the Building International Financial Centre, head office of Bank Mutiara, in the Function room on the 3rd floor, about 179 of the 150 people who are targeted, the candidate of donors registered themselves to participate in the blood donor. However, only 128 people were qualified and able to donate their blood.

### Pendidikan

Salah satu program CSR dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan oleh Bank Mutiara adalah pemberian beasiswa kepada anak-anak karyawan dasar yang berprestasi. Program beasiswa ini merupakan salah satu bentuk kepedulian perusahaan kepada karyawannya dan melalui program ini diharapkan dapat mendidik generasi penerus bangsa yang cerdas dan berkualitas.

Selain itu, Bank Mutiara juga memberikan bantuan sumbangan pendidikan bekerja sama dengan yayasan Mata Air berupa beasiswa kepada mahasiswa-mahasiswa berprestasi di bawah binaan Yayasan Mata Air. Melalui program pelatihan ini diharapkan dapat memotivasi mahasiswa menjadi individu yang sukses baik di bidang akademik, organisasi dan masyarakat serta membangun jiwa kepemimpinan mahasiswa agar menjadi pemimpin di berbagai bidang pasca kelulusan di Perguruan Tinggi Negeri (PTN).

Berikut ini adalah rincian penyaluran dana program CSR untuk kegiatan pendidikan pada tahun 2012:

### Education

One of the CSR programs in education conducted by Bank Mutiara is awarding scholarships to children of Bank's employees who has good learning achievement. The scholarship program is one of the Bank's concern for its employees and through this program, it is expected to educate the next generation who are intelligent and qualified.

In addition, Bank Mutiara also provided donation for education by cooperating with Foundation Mata Air, in the form of scholarships to good achievement students under the guidance of Foundation Mata Air. Through this training program, it is expected to motivate the students to become successful in the academic, organizations and societies as well as building student leadership skills to become leaders in various fields post-graduation in State College (PTN).

The following are the details of CSR funds for educational activities in 2012:

Tabel Kegiatan Pendidikan

Table of Education Activities

Nama Kegiatan Activities	Nominal
Bantuan beasiswa kepada anak-anak karyawan yang berprestasi/Scholarship for excellent students among the employees' children	24.000.000
Bantuan PAUD Kober Miftahul Jannah/Donation of PAUD Kober of Miftahul Jannah	5.000.000
CSR dalam rangka science day dan studi ilmiah Yayasan Al Falah/CSR for Science Day and Science Research for Al Falah Foundation	3.000.000
Bantuan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Amirulloh/Donation for education at Amirullah Madrasah Ibtidaiyah	2.000.000
CSR Ramadhan 1433 H berupa beasiswa pendidikan melalui Yayasan Mata Air/CSR to celebrate Ramadhan 1433 through scholarship, disbursed by Mata Air Foundation	60.000.000
<b>Total</b>	<b>94.000.000</b>



# Prospek Bisnis Business Prospect

- ▶▶ **Tinjauan Pasar Global dan Ekonomi Makro**  
Macroeconomic and Global Market Review
- ▶▶ **Target Tahun 2013**  
Target In 2013



## ►► Tinjauan Pasar Global dan Ekonomi Makro Macroeconomic and Global Market Review

Dinamika perekonomian Indonesia tidak terlepas dari perkembangan ekonomi global dan berbagai kemajuan dan perbaikan iklim investasi, infrastruktur, produktivitas serta daya saing perekonomian dalam negeri. Kendatipun masih menyisakan berbagai persoalan, pemulihan ekonomi global pada beberapa tahun terakhir telah menunjukkan hasil yang cukup menjanjikan, khususnya di negara-negara *emerging markets*, tidak terkecuali di Indonesia. Fakta empiris menunjukkan bahwa trend perkembangan perekonomian Nasional terus bertumbuh dengan baik. Stabilitas keuangan dapat terjaga dan iklim investasi kian hari semakin meningkat.

Naiknya peringkat utang Indonesia menjadi *investment grade* semakin memperkuat kepercayaan investor mengenai perekonomian Indonesia, yang berimbas pada semakin besarnya minat berinvestasi di kawasan Indonesia, baik investasi portofolio di sektor keuangan maupun investasi langsung di sektor riil. Bahkan, dalam kurun waktu tiga tahun terakhir, dapat dikatakan bahwa Indonesia merupakan segelintir negara Asia yang secara konsisten mampu membukukan pertumbuhan ekonomi yang positif. Setelah tumbuh 4,5% di tengah krisis global tahun 2009, dan meningkat signifikan pada tahun 2010 dan 2011 yakni pada kisaran angka 6,0% dan 6,5% secara berturut-turut. Pada tahun 2012 pertumbuhan ekonomi mencapai 6,3% meskipun lebih rendah dari tahun sebelumnya akibat perlambatan pertumbuhan ekonomi dunia sementara tingkat inflasi sebesar 4,5+1%.

Penting pula untuk dicermati bahwa trend pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) per kapita masyarakat juga terus akan meningkat. Dalam sebuah ulasan, Investor Daily memaparkan, pendapatan per kapita masyarakat Indonesia diyakini terus meningkat menjadi US\$18.000 pada 2030. Bahkan, PDB Indonesia diperkirakan bakal menembus US\$ 4 triliun pada 2040. Penguatan daya beli masyarakat merupakan kunci terpenting dalam menjaga pertumbuhan ekonomi tetap tinggi. Selama ini, lebih dari 50% pertumbuhan ekonomi Indonesia ditopang oleh konsumsi rumah tangga, sedangkan sisanya merupakan kontribusi konsumsi pemerintah, ekspor, dan investasi. Semua kondisi tersebut, pada gilirannya dapat memberikan dampak positif, tidak hanya terhadap perkembangan ekonomi domestik, namun juga terhadap iklim investasi di Indonesia secara umum dan secara khusus bagi industri perbankan di Indonesia.

The dynamics of Indonesian economic can not be separated from global economic developments as well as from other progress and improvement of investment climate, infrastructure, productivity and the competitiveness of the domestic economy. In spite of many unsettled economic issues, the recovery of global economy in recent years has shown promising results, especially in emerging markets countries, including Indonesia. Empirical fact showed that the trend of national economy development continued to grow soundly. Therefore, the stability of financial condition can be properly maintained and investment climate grew continuously.

The increase of Indonesia's debt rating to investment grade further strengthen investor trust to Indonesian economy, that impact on the increase investing activities provided by investors in the region of Indonesia, in the form of portfolio investment in the financial sector and direct investment in the real sector. In addition, for the last three years, it is said that Indonesia was one of Asian countries that were consistently able to record positive economic growth. These were shown by the growth of 4.5% in the middle of global crisis, in 2009, and increased significantly in 2010 and 2011 at 6.0% and 6.5%, respectively. In 2012, the economy grew by 6.3% although it was lower than the previous year, due to the slowdown world economic growth while inflation rate was recorded at 4.5+1%.

It is also important to note that the trend of growth gross domestic product (GDP) per capita is also continuously arising. According to a statement from Investor Daily, it was stated that income per capita in Indonesia is predicted to increase to USD18,000 by 2030. Even, Indonesia's GDP is predicted to penetrate the USD4 trillion level in 2040. The strengthening purchasing power is the most important key in maintaining the growth of economy. So far, more than 50% of Indonesia's economic growth was sustained by households consumption, while the remaining was contributed by government consumption, exports, and investment. All of these conditions, in turn, can provide positive impact, not only on the development of domestic economy, but also on the investment climate in Indonesia in general and specifically for the banking industry in Indonesia.

## ►► Target Tahun 2013 Target In 2013

Proyeksi yang positif atas perekonomian domestik tahun 2013 mendorong Bank Mutiara untuk memanfaatkan peluang ini dengan sebaik-baiknya. Kami tetap konsisten berfokus pada empat sektor, yakni *treasury* dan *corporate funding*, *small & medium enterprise*, *consumer*, dan *mass banking*. Kami terus berfokus pada pertumbuhan yang pesat baik dari sisi aset, dana pihak ketiga maupun perbaikan dalam rasio keuangan. Dari sisi aset, kami berharap dapat tumbuh sebesar 10,3% pada tahun 2013 dibandingkan realisasi audited tahun 2012, dengan meningkatkan penyaluran kredit dan dana pihak ketiga. Sementara itu, dari sisi dana pihak ketiga, melihat komposisi realisasi dana murah tahun 2012 telah mendekati hampir 15%, kami optimis dapat lebih memperbaiki komposisi porsi dana murah menjadi diatas 15% pada tahun 2013.

Bank Mutiara juga berupaya menyeimbangkan posisi CAR menjadi di atas 10,5% pada tahun 2013, mengingat tidak adanya tambahan modal yang diterima bank atau tanpa *subdebt*, akan tetapi melalui upaya bisnis secara organik antara lain penyaluran dana kebidang yang lebih produktif dan efisien serta pendapatan *fee base income* agar lebih meningkatkan pendapatan. Melalui upaya tersebut, Bank Mutiara dapat menambah rasio permodalan sekaligus membuka kesempatan untuk menyalurkan kredit secara lebih ekspansif.

Dengan proses pemulihan aset yang berlangsung dengan baik dan tepat sasaran kami optimis rasio NPL netto dapat terus membaik hingga di bawah 4% pada tahun 2013. Optimalisasi neraca senantiasa terus diupayakan, yang tercermin dari rasio NIM yang terus meningkat. Kami juga berupaya mempertahankan LDR di atas 78% dan di bawah 100% untuk menghindari disinsentif GWM sesuai ketentuan GWM baru mulai Maret 2011. Efisiensi di segala bidang terus dilakukan disertai dengan kenaikan pendapatan operasional lainnya sehingga BOPO dapat diperbaiki menjadi sekitar dibawah 90% pada tahun 2013.

Positive projection on the domestic economy in 2013 encouraged Bank Mutiara to utilize these opportunities. We remain consistently focused on four sectors, namely Treasury & Corporate Funding, Small & Medium Enterprise, consumer, and mass banking. We continue to focus on the rapid growth of assets, deposits as well as improvement of financial ratios. In terms of assets, we expect to grow by 10.3% in 2013 compared to the audited achievement for the year 2012 through the increase of loan disbursement and third party funding. Meanwhile, in terms of third-party funding, based on the realization of low cost funding composition to nearly 15% in 2012, we are optimistic that we can further improve the composition of low-cost funds to reach more than 15% by 2013.

The bank also seeks to balance the CAR level to above 10.5% in 2013 through business efforts to grow organically include placement of funds to more productive and efficient allocations as well as the increase of fee based income to further grow the revenues - given the absence of additional capital can be received by the bank or from sub-debt. Through these efforts, Bank Mutiara can increase its capital ratios, as well as provide an opportunity to grow its loan expansively.

Based on the current asset recovery process that has been running well and on target, we are optimistic that our net NPL ratio can improve continuously to below 4% in 2013. We continue to put our efforts to optimize the balance sheet as reflected in the improvement of NIM ratio. We are also maintaining the LDR at the range of 78% to 100% to avoid disincentives reserves in accordance with updated regulation of statutory reserved which was effective as of March 2011. Efficiency in all areas continue to be implemented through the increase of other operating income thus the operating cost to income ratio can be improved to approximately below 90% level in 2013.



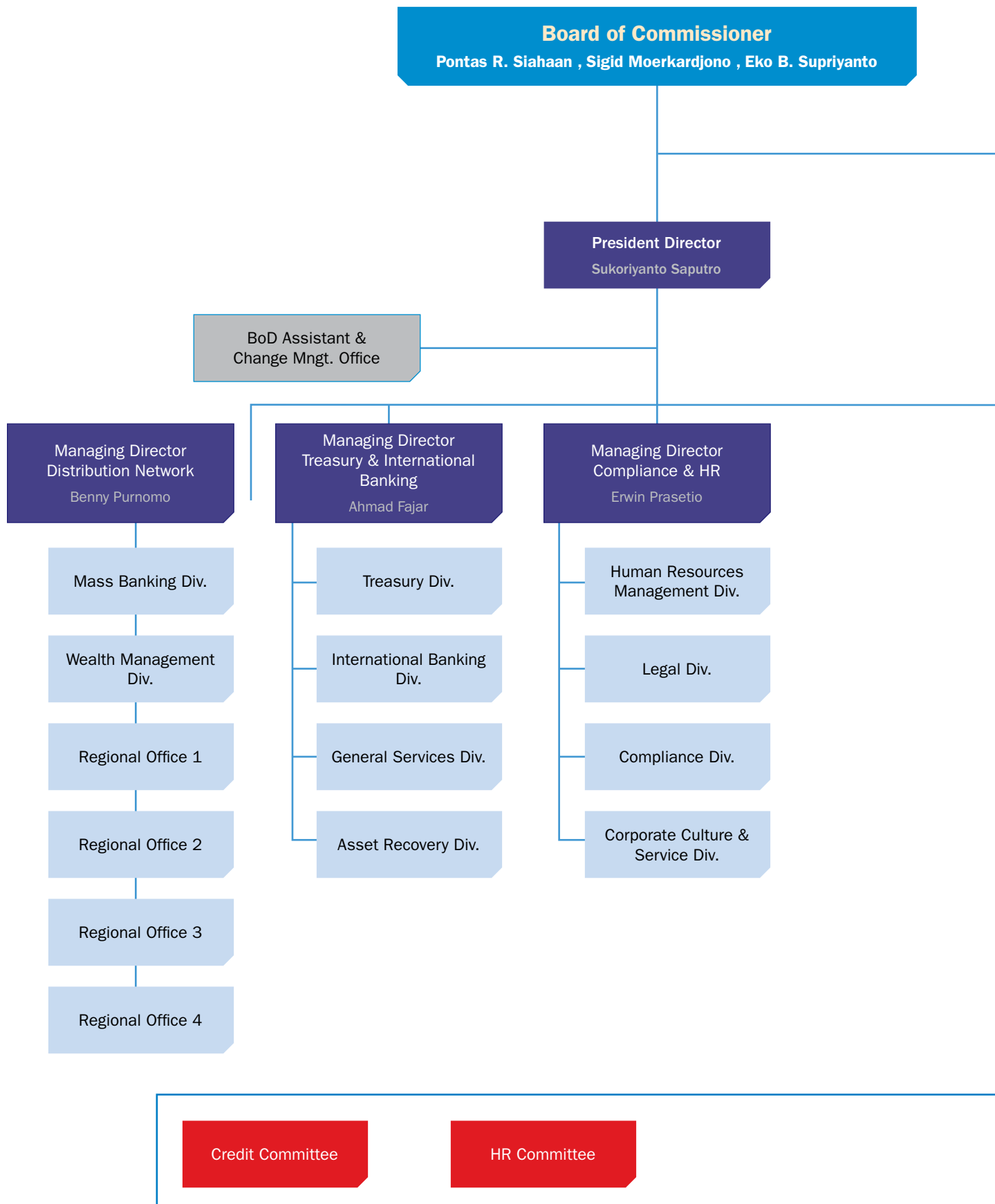
# Data Perusahaan Corporate Data

- ▶▶ **Struktur Organisasi**  
Organization Structure
- ▶▶ **Profil Dewan Komisaris**  
Board of Commissioners' Profiles
- ▶▶ **Profil Direksi**  
Board of Directors' Profiles
- ▶▶ **Profil *Executive Vice President***  
Executive Vice President's Profiles
- ▶▶ **Profil Anggota Komite Audit**  
Member of Audit Committee's Profiles
- ▶▶ **Profil Anggota Komite Pemantau Risiko**  
Member of Risk Monitoring Committee's Profiles
- ▶▶ **Profil Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi**  
Member of Remuneration and Nomination Committee's Profiles
- ▶▶ **Profil Kepala Satuan Kerja Audit Internal**  
Head of Internal Audit Task Force's Profile
- ▶▶ **Profil Sekretaris Perusahaan**  
Corporate Secretary's Profile
- ▶▶ **Pejabat Eksekutif**  
Executive Officers
- ▶▶ **Informasi Perusahaan**  
Corporate Information
- ▶▶ **Produk dan Layanan**  
Products and Services
- ▶▶ **Kantor Cabang**  
Branch Offices

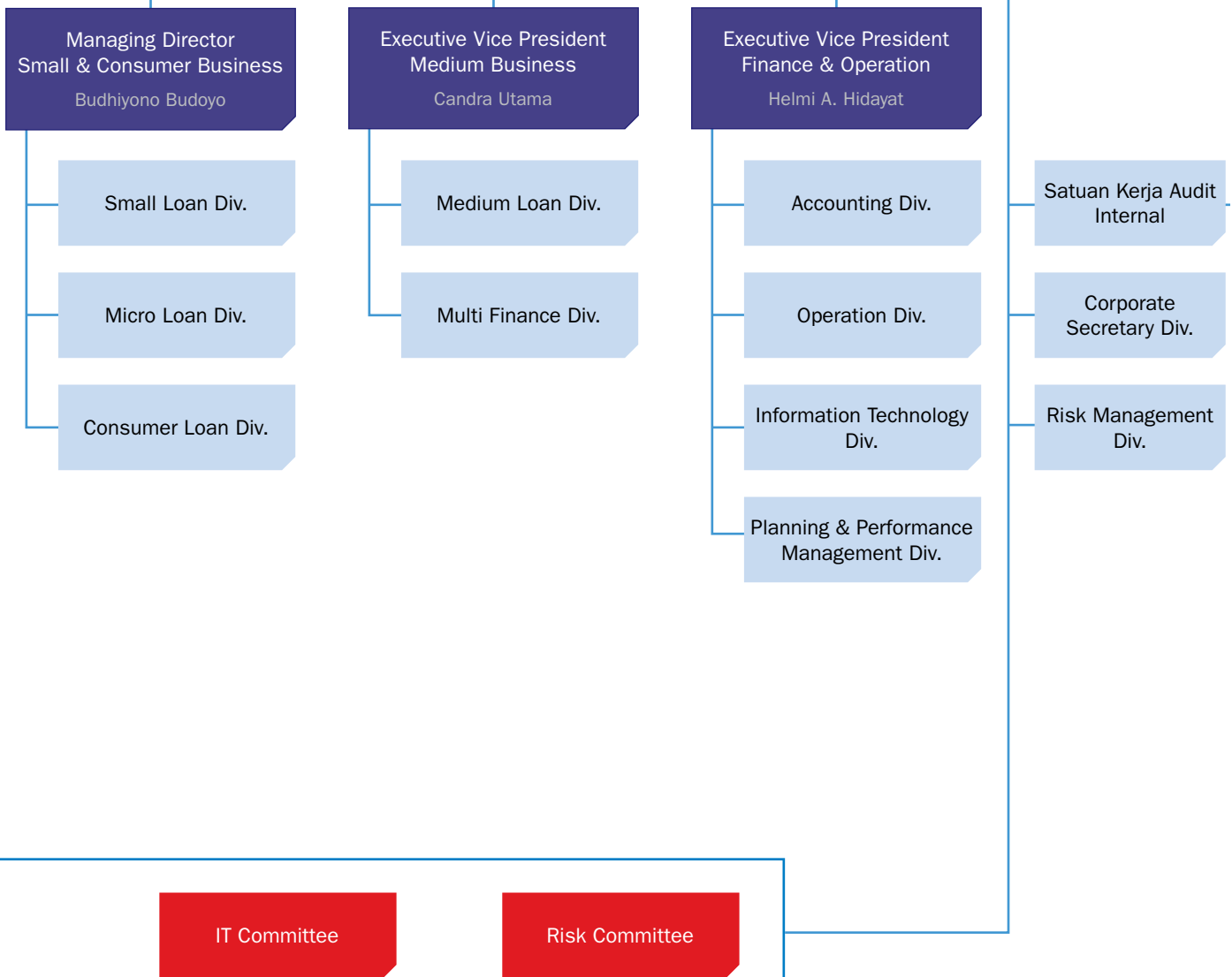




# ►► Struktur Organisasi Organization Structure



- Audit Committee
- Nomination & Remuneration Committee
- Risk Monitoring Committee



## ▶▶ Profil Dewan Komisaris Board of Commissioners' Profiles



**Pontas Riyanto Siahaan**  
Komisaris Utama  
President Commissioner

Warga Negara Indonesia. 67 tahun. Ditunjuk sebagai Komisaris Utama Bank Mutiara sesuai hasil RUPS tanggal 23 November 2008 dan memperoleh persetujuan Bank Indonesia pada tanggal 12 Maret 2009. Pontas Riyanto Siahaan memulai karir di Departemen Keuangan, kemudian menduduki posisi sebagai Kepala Seksi Pengawasan Rekening Pemerintah di sebuah bank hingga tahun 1979. Selama 26 tahun, beliau bergabung dengan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) hingga menduduki posisi puncak sebagai Deputy Pengawasan Instansi Pemerintah Bidang Perekonomian pada tahun 2005. Selama kurun waktu tersebut, beliau menerima penghargaan Satya Lencana Karya Satya (1996) dan penghargaan Satya Lencana Wira Karya dari Presiden RI (2002). Dari tahun 2005 hingga 2008, beliau ditunjuk pemerintah untuk menjadi anggota Dewan Komisioner Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi pada tahun 1973 dari Akademi Ajun Akuntansi Negara (AAAN).

Indonesian Citizen. Aged 67. Appointed as President Commissioner of Bank Mutiara pursuant to the resolution of Bank Mutiara's AGMS on November 23, 2008 and obtained approval from Bank Indonesia on March 12, 2009. Pontas Riyanto Siahaan began his professional career in the Finance Department of the Republic of Indonesia, then moved to a bank until 1979 as Section Head of the Government Account Supervision. He joined the Financial Supervisory Agency and Development for 26 years, where his last position was Deputy of Government Supervisory Institution for Economy issues in 2005. During that period, he also received Satya Lencana Karya Satya Award (1996) and Satya Lencana Wira Karya Award from the President of the Republic of Indonesia (2002). From year 2005-2008, the government appointed him as a member of Board of Commissioner at Indonesia Deposit Insurance Corporation. He obtained Bachelor of Accounting degree in 1973 from the National Accounting Assistant Academy.



**Sigid Moerkardjono**

Wakil Komisaris Utama Independen

Vice President Commissioner - Independent

Warga Negara Indonesia. 60 tahun. Ditunjuk sebagai Wakil Komisaris Utama Bank Mutiara sesuai hasil RUPS tanggal 21 Juni 2011, dan kemudian dikukuhkan sebagai Wakil Komisaris Utama Independen sesuai hasil RUPS tanggal 21 Juni 2012 dan memperoleh persetujuan Bank Indonesia pada tanggal 9 Oktober 2012. Sigid Moerkardjono memulai karir perbankan di PT Bank Niaga sejak tahun 1976 selama 32 tahun dan menempati beberapa posisi sampai akhirnya menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama dan Anggota Komite-komite. Sebelum bergabung dengan PT Bank Mutiara Tbk sebagai Wakil Komisaris Utama Independen, beliau juga menjabat sebagai Anggota Komite Audit dan Anggota Komite Pemantau Risiko di Bank BTPN dari tahun 2007 hingga akhir September 2011. Beliau menyelesaikan pendidikan S1 Ekonomi Akuntansi di Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta pada tahun 1979.

Indonesian Citizen. Aged 60. Appointed as Vice President Commissioner of Mutiara Bank in accordance June 21, 2011 AGMS, and inaugurated as Vice President Commissioner - Independent of Bank Mutiara pursuant to the resolution of Bank Mutiara's AGMS on June 21, 2012 and obtained approval from Bank Indonesia on October 9, 2012. Sigid Moerkardjono started his banking career at PT Bank Niaga from 1976, where he spent 32 years of his career and has worked for several positions before finally serving as Vice President Commissioner and members of Committees. Before joining in PT Bank Mutiara Tbk as Vice President Commissioner - Independent, he served as the member of Audit Committee and Risk Monitoring Committee at Bank BTPN from 2007 until the end of September 2011. He graduated with Bachelor of Economics degree, majoring in Accounting from Gadjah Mada University, Yogyakarta in 1979.



**Eko B. Supriyanto**

Komisaris Independen

Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia. 48 tahun. Ditunjuk sebagai Komisaris Independen Bank Mutiara sesuai hasil RUPS tanggal 17 Juni 2009 dan memperoleh persetujuan Bank Indonesia pada tanggal 20 Oktober 2009. Memiliki pengalaman di bidang riset, konsultan komunikasi dan menjadi jurnalis di bidang perbankan. Sejak tahun 2009 hingga sekarang beliau juga menjabat sebagai Direktur Utama di PT Infoarta Pratama. Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Pembangunan Nasional, Jakarta pada tahun 1996.

Indonesian Citizen. Aged 48. Appointed as Independent Commissioner of Bank Mutiara pursuant to the resolution of Bank Mutiara's AGMS on Juni 17, 2009 and obtained approval from Bank Indonesia on October 20, 2009. He had several experiences in research, communication consulting, and banking journalism. Since 2009 until now, he also served as President Director at PT Infoarta Pratama. He holds a Bachelor of Economics from Universitas Pembangunan Nasional, Jakarta, in 1996.

## ►► Profil Direksi Board of Directors' Profiles



### **Sukoriyanto Saputro**

**Direktur Utama** (Mulai Januari 2013 - sekarang)

President Director (Starting from January 2013 - present)

Warga Negara Indonesia. 55 tahun. Ditunjuk sebagai Direktur Utama Bank Mutiara sesuai hasil RUPSLB tanggal 14 Januari 2013 dan memperoleh persetujuan Bank Indonesia pada tanggal 21 Maret 2013. Memulai karir di Bank Ekspor Impor Indonesia (Bank Exim) pada tahun 1981 sebagai Loan Officer kredit perkebunan. Dalam perjalanan karirnya di PT Bank Mandiri Tbk sempat menjabat sebagai Regional Manager, *Group Head Central Operations*, *Group Head Micro Business* hingga menjadi *Group Head Corporate Secretary*. Pernah menjabat sebagai Komisaris Utama PT Mulia Sasmita Bhakti pada tahun 2012 dan Komisaris Utama PT Bank Sinar Harapan Bali pada tahun 2008-2011. Meraih gelar Sarjana Pertanian di Institut Pertanian Bogor pada tahun 1980.

Indonesian Citizen. Aged 55. Appointed as President Director of Bank Mutiara pursuant to the resolution of Bank Mutiara's GMS on January 14, 2013 and obtained approval from Bank Indonesia on March 21, 2013. He started his career in the Indonesian Export Import Bank (Exim Bank) in 1981 as a Loan Officer for estate loans. In the course of his career at PT Bank Mandiri Tbk, he had served as Regional Manager, Group Head of Central Operations, Group Head of Micro Business, and Group Head of Corporate Secretary. He served as President Commissioner of PT Mulia Sasmita Bhakti in 2012 and President Commissioner of PT Bank Sinar Harapan Bali in 2008-2011. He graduated with a Bachelor's degree in Agriculture from Bogor Agricultural University in 1980.



### **Maryono**

**Direktur Utama** (Sampai dengan Desember 2012)

President Director (Until December 2012)

Warga Negara Indonesia. 57 tahun. Ditunjuk sebagai Direktur Utama Bank Mutiara sesuai hasil RUPS tanggal 23 November 2008 dan memperoleh persetujuan Bank Indonesia pada tanggal 12 Maret 2009. Mulai berkarir di bidang Perbankan pada tahun 1982 di Bank Pembangunan Indonesia sampai dengan tahun 1999. Pada tahun 2008 ditunjuk sebagai Direktur Utama PT Bank Mutiara Tbk. Beliau pernah menjabat sebagai Komisaris Utama di PT Mandiri Manajemen Investasi dan di PT Bank Mandiri Tbk dengan jabatan terakhir sebagai *Executive Vice President*. Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Diponegoro pada tahun 1981, dan memperoleh gelar MBA pada tahun 1997.

Indonesian Citizen. Aged 57. Appointed as President Director of Bank Mutiara pursuant to the resolution of Bank Mutiara's GMS on November 23, 2008 and obtained approval from Bank Indonesia on March 12, 2009. He started his banking career in 1982 at Bank Pembangunan Indonesia until 1999. He has served as President Director at PT Bank Mutiara Tbk in 2008. He was a President Commissioner at PT Mandiri Manajemen Investasi and served at PT Bank Mandiri Tbk with his last-held position as Executive Vice President. He holds a Bachelor of Economics from Diponegoro University in 1981, and MBA degree in 1997.



**Ahmad Fajar**

Direktur *Treasury & International Banking*  
Treasury & International Banking Director

Warga Negara Indonesia. 46 tahun. Ditunjuk sebagai Direktur *Treasury & International Banking* Bank Mutiara sesuai hasil RUPS tanggal 23 November 2008 dan memperoleh persetujuan Bank Indonesia pada tanggal 12 Maret 2009. Mempunyai pengalaman di bidang perbankan selama lebih dari 22 tahun, dan memulai karirnya pada tahun 1990 di Bank Bumi Daya, kemudian PT Bank Mandiri Tbk hingga akhirnya bergabung dengan PT Bank Mutiara Tbk menjabat sebagai Direktur hingga sekarang. Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Institut Pertanian Bogor tahun 1988 dan gelar S2 Magister Universitas Padjadjaran di tahun 2000.

Indonesian Citizen. Aged 46. Appointed as Treasury & International Banking Director of Bank Mutiara pursuant to the resolution of Bank Mutiara's AGMS on November 23, 2008 and obtained approval from Bank Indonesia on March 12, 2009. He has had several experiences in banking industry for more than 22 years, and started his career in 1990 at Bank Bumi Daya, and later at PT Bank Mandiri Tbk before joining PT Bank Mutiara Tbk as Director until now. He holds a Bachelor of Economics from the Bogor Agricultural University in 1988 and a master's degree from Padjadjaran University in 2000.



**Erwin Prasetyo**

Direktur Kepatuhan & HR  
Compliance & HR Director

Warga Negara Indonesia. 54 tahun. Ditunjuk sebagai Direktur Kepatuhan Bank Mutiara sesuai hasil RUPS tanggal 1 Desember 2008 dan memperoleh persetujuan Bank Indonesia pada tanggal 4 Juni 2009. Memulai karir di Bank Pembangunan Indonesia pada tahun 1983 dan melanjutkan karirnya di PT Bank Mandiri Tbk sejak tahun 2002 dengan jabatan terakhir sebagai Kepala Departemen IT Operation Group. Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi di STIE YAI pada tahun 1996.

Indonesian Citizen. Aged 54. Appointed as Compliance Director of Bank Mutiara pursuant to the resolution of Bank Mutiara's AGMS on December 1, 2008 and obtained approval from Bank Indonesia on June 4, 2009. He started his career in 1983 at Bank Pembangunan Indonesia and continued at PT Bank Mandiri Tbk since 2002 with his last-held position as Head of Department of IT Operation Group. He holds a Bachelor of Economics from STIE YAI in 1996.

## ▶▶ Profil Direksi Board of Directors' Profiles



**Benny Purnomo**  
Direktur *Distribution Network*  
Distribution Network Director

Warga Negara Indonesia. 45 tahun. Ditunjuk sebagai Direktur *Distribution Network* Bank Mutiara sesuai hasil RUPS tanggal 8 April 2009 dan memperoleh persetujuan Bank Indonesia pada tanggal 8 September 2009. Beliau memulai karir perbankannya pada tahun 1992 di PT BCA Tbk. Sebelum bergabung dengan PT Bank Mutiara Tbk, beliau juga pernah bekerja di PT Bank OCBC NISP Tbk dengan jabatan terakhir sebagai *Consumer Channel Division Head*. Meraih gelar Sarjana Ekonomi pada tahun 1989 dan S2 Magister di tahun 2003 dari Universitas Atma Jaya, Jakarta.

Indonesian Citizen. Aged 45. Appointed as Distribution Network Director of Bank Mutiara pursuant to the resolution of Bank Mutiara's GMS on April 8, 2009 and obtained approval from Bank Indonesia on September 8, 2009. He started his banking career in 1992 at PT BCA Tbk. Before joining PT Bank Mutiara Tbk, he had also worked at PT Bank OCBC NISP Tbk, where his last-held position was Consumer Channels Division Head. He graduated as Bachelor of Economics in 1989 and a master's degree in 2003 from Atma Jaya University, Jakarta.



**Budhiyono Budoyo**  
Direktur *Small & Consumer Business*  
Small & Consumer Business Director

Warga Negara Indonesia. 61 tahun. Ditunjuk sebagai Direktur sesuai RUPS tanggal 21 Juni 2012 dan memperoleh persetujuan Bank Indonesia pada tanggal 19 Desember 2012, setelah sebelumnya menjabat sebagai Komisaris Independen Bank Mutiara sesuai hasil RUPS tanggal 17 Juni 2009. Beliau memiliki pengalaman kerja di bidang perbankan selama lebih dari 26 tahun sebelum akhirnya bergabung dengan PT Bank Mutiara Tbk. Meraih gelar Sarjana Ekonomi pada tahun 1977 di Universitas Diponegoro, Semarang. Melanjutkan gelar Master of Business Administration di Universitas Ohio pada tahun 1985.

Indonesian Citizen. Aged 61. Appointed as Director of Bank Mutiara pursuant to the resolution of Bank Mutiara's AGMS on June 21, 2012 within approval from Bank Indonesia date on December 19, 2012, after previously served as Independent Commissioner pursuant to the resolution of Bank Mutiara's AGMS on June 17, 2009. He has had several experiences in banking industry for more than 26 years before finally joining PT Bank Mutiara Tbk. He holds a Bachelor of Economics in 1977 from Diponegoro University, Semarang. He graduated as Master of Business Administration from Ohio University in 1985.



## ►► Profil *Executive Vice President* Executive Vice President's Profiles



### **Candra Utama**

*Executive Vice President Medium Business*  
Executive Vice President Medium Business

Warga Negara Indonesia. 57 tahun. Ditunjuk sebagai *Executive Vice President Medium Business* Bank Mutiara sejak 2010. Beliau memulai karirnya di Bank Pembangunan Indonesia sebelum akhirnya dimerges menjadi PT Bank Mandiri Tbk. Diangkat menjadi *Senior Manager* pada divisi *Corporate & Financial Institution* pada tahun 1999. Beliau terus berkarir, sampai terakhir menjabat sebagai *Vice President* di *Jakarta Commercial Sales Group* pada tahun 2007 sebelum ditunjuk menjadi *Executive Vice President* PT Bank Mutiara Tbk. Beliau meraih gelar Sarjana Teknik Tekstil, Institut Teknologi Tekstil Bandung pada tahun 1984, kemudian gelar *S2 Magister Management*, STIE IPWI Jakarta pada tahun 1997.

Indonesian Citizen. Aged 57. Appointed as *Executive Vice President Medium Business* of Bank Mutiara since 2010. He began his career at Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo) before merging into PT Bank Mandiri Tbk. He became *Senior Manager* of *Corporate & Financial Institution* in 1999. He continued his career with his final position as *Vice President* of *Jakarta Commercial Sales Group* in 2007, prior to his appointment as *Executive Vice President* PT Bank Mutiara Tbk. He holds a Bachelor of Textile Engineering, Textile Technology Institute Bandung in 1984 then continued a Master of Management degree, STIE IPWI Jakarta in 1997.



### **Helmi A. Hidayat**

*Executive Vice President Finance & Operation*  
Executive Vice President Finance & Operation

Warga Negara Indonesia. 54 tahun. Ditunjuk sebagai *Executive Vice President Finance & Operation* Bank Mutiara sejak 2012. Memulai karir pada tahun 1977 dan karir perbankan di Bank Umum Nasional pada tahun 1987. Sebelum menjabat sebagai *Executive Vice President* PT Bank Mutiara Tbk beliau pernah bekerja di beberapa bank seperti Bank Dana Asia, BPPN, Bank Akita dan Nobu Bank. Beliau meraih gelar sarjana jurusan Elektro dari UDS 45 pada tahun 1987. Kemudian beliau meraih gelar *S2 Administrasi Bisnis* dari Universitas Krisnadwipayana (UNKRIS) tahun 1993.

Indonesian Citizen. Aged 54. Appointed as *Executive Vice President Finance & Operation* of Bank Mutiara since 2012. He started his career in 1977 and his banking career in 1987 at Bank Umum Nasional. Before serving as the *Executive Vice President* at PT Bank Mutiara Tbk, he has worked at several banks such as Bank Dana Asia, BPPN, Bank Akita, and Nobu Bank. He holds a bachelor's degree majoring in Electro Engineering from UDS 45 in 1987. Later in 1993, he graduated with a master's degree from Krisnadwipayana University (UNKRIS), majoring in Business Administration.

## ▶▶ Profil Anggota Komite Audit Member of Audit Committee's Profiles



Profil lengkap dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris.

### **Sigid Moerkardjono**

Ketua Komite Audit  
(Wakil Komisaris Utama Independen)  
Chairman of Audit Committee  
(Vice President Commissioner - Independent)

For a complete profile please refer to the Board of Commissioners' Profile section.



Profil lengkap dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris.

### **Eko B. Supriyanto**

Anggota Komite Audit  
(Komisaris Independen)  
Member of Audit Committee  
(Independent Commissioner)

For a complete profile please refer to the Board of Commissioners' Profile section.



Profil lengkap dapat dilihat pada bagian Profil Anggota Komite Pemantau Risiko.

### **Yusuf Subianto**

Anggota Komite Audit  
Member of Audit Committee

For a complete profile please refer to the Member of Risk Monitoring Committee's Profile section.



Warga Negara Indonesia. 59 tahun. Ditunjuk sebagai Anggota Komite Audit Bank Mutiara sejak 2009. Pada tahun 1981, beliau memulai karier perbankan di Bank Pembangunan Indonesia dan terakhir menjabat sebagai Kepala Cabang Mataram hingga tahun 2000. Sampai tahun 2008, beliau bekerja di PT Bank Mandiri Tbk, dan pada tahun 2009 sampai sekarang menjabat sebagai Anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko di PT Bank Mutiara Tbk. Beliau memperoleh gelar Sarjana Hukum di Universitas Gadjah Mada pada tahun 1981.

### **Darmawan Effendi**

Anggota Komite Audit  
Member of Audit Committee

Indonesian Citizen. Aged 59. Appointed as member of Audit Committee of Bank Mutiara since 2009. In 1981, he started his banking career at Bank Pembangunan Indonesia in 1981 and served until his last position as the Head of Mataram Branch in 2000. Until 2008, he worked at PT Bank Mandiri Tbk. He has been serving as a member of PT Bank Mutiara's Audit and Risk Monitoring Committee since 2009. He holds a Bachelor of Law from Gadjah Mada University in 1981.

## ►► Profil Anggota Komite Pemantau Risiko Member of Risk Monitoring Committee's Profiles



Profil lengkap dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris.

### **Sigid Moerkardjono**

Ketua Komite Pemantau Risiko  
(Wakil Komisaris Utama Independen)  
Chairman of Risk Monitoring Committee  
(Vice President Commissioner - Independent)

For a complete profile please refer to the Board of Commissioners' Profile section.



Profil lengkap dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris.

### **Eko B. Supriyanto**

Anggota Komite Pemantau Risiko  
(Komisaris Independen)  
Member of Risk Monitoring Committee  
(Independent Commissioner)

For a complete profile please refer to the Board of Commissioners' Profile section.



Profil lengkap dapat dilihat pada bagian Profil Anggota Komite Audit.

### **Darmawan Effendi**

Anggota Komite Pemantau Risiko  
Member of Risk Monitoring Committee

For a complete profile please refer to the Member of Audit Committee's Profile section.



Warga Negara Indonesia. 63 tahun. Ditunjuk sebagai anggota Komite Audit Bank Mutiara sejak 2009. Awal kariernya dimulai sebagai Chief Accountant di Group Company yang bergerak di bidang Agribisnis dan Pertanian pada tahun 1970, dan sebagai Senior Auditor di Kantor Akuntan Publik Drs. Capelle, Tuanakotta & Co (1977 – 1980). Beliau memulai karier perbankan di PT Bank Pembangunan Indonesia sampai tahun 1999, dan kemudian menjabat sebagai Senior Vice President pada PT Bank Mandiri Tbk sampai tahun 2000. Sebelum menjabat sebagai Anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko di PT Bank Mutiara Tbk, beliau pernah menjabat sebagai Anggota Komite Audit di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) pada tahun 2002 dan PT Bank Century Tbk pada tahun 2007. Beliau menyelesaikan pendidikan S1 Ekonomi Akuntansi di Universitas Indonesia pada tahun 1974.

### **Yusuf Subianto**

Anggota Komite Pemantau Risiko  
Member of Risk Monitoring Committee

Indonesian Citizen. Aged 63. Appointed as member of Audit Committee of Bank Mutiara since 2009. He started his career as the Chief Accountant in a Group Company engaged in Agribusiness and Farming industry in 1970, and later as Senior Auditor at Drs. Capelle, Tuanakotta, & Co Public Accounting Firm (1977 – 1980). He began his banking career at PT Bank Pembangunan Indonesia until 1999, and later served as Senior Vice President at PT Bank Mandiri Tbk until 2000. Before serving as the member of Audit and Risk Monitoring Committee at PT Bank Mutiara Tbk, he used to serve as the member of Audit Committee at PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) in 2002 and PT Bank Century Tbk in 2007. He graduated with Bachelor of Economics degree, majoring in Accounting from Universitas Indonesia in 1974.

## ▶▶ Profil Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi Member of Remuneration and Nomination Committee's Profiles



Profil lengkap dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris.

### **Eko B. Supriyanto**

Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi  
(Komisaris Independen)

Chairman of Remuneration and Nomination Committee  
(Independent Commissioner)

For a complete profile please refer to the Board of Commissioners' Profile section.



Profil lengkap dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris.

### **Sigid Moerkardjono**

Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi  
(Wakil Komisaris Utama Independen)

Member of Remuneration and Nomination Committee  
(Vice President Commissioner - Independent)

For a complete profile please refer to the Board of Commissioners' Profile section.



Warga Negara Indonesia. 41 tahun. Ditunjuk sebagai Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi Bank Mutiara sejak 2010. Karier perbankan dimulai di PT Bank CIC International sejak tahun 1997, dimana selama hampir 14 tahun dan menguasai semua aspek yang berhubungan dengan Sumber Daya Manusia seperti administrasi, gaji, *industrial relations*, pelatihan dan pengembangan, penerimaan pegawai, dan sistem manajemen. Beliau meraih gelar Sarjana Teknik Pertanian dari Institut Pertanian Bogor pada tahun 1995.

### **Achmad Hidayat**

Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi  
(Ka. Divisi Human Resources Management)

Member of Remuneration and Nomination Committee  
(Head of Human Resources Management Division)

Indonesian Citizen. Aged 41. Appointed as Member of Remuneration and Nomination Committee of Bank Mutiara since 2010. He started his banking career at PT CIC International in 1997, where he spent almost 14 years and held all aspects of Human Resources such as administration, payroll, industrial relations, training and development, recruitment, and management system. He holds a Bachelor of Agricultural Engineering from Bogor Agricultural Institute in 1995.

## ▶▶ Profil Kepala Satuan Kerja Audit Internal Head of Internal Audit Task Force's Profile



**Achmad Arifin**  
Satuan Kerja Audit Internal  
Internal Audit Task Force

Warga Negara Indonesia. 57 tahun. Ditunjuk sebagai Kepala Satuan Kerja Audit Internal Bank Mutiara sejak 2010. Beliau memulai karir perbankan di Bank Dagang Negara pada tahun 1979 hingga 1998. Sebelum bergabung dengan PT Bank Mutiara Tbk tahun 2010 dan menjabat sebagai RIC Manager dan merangkap Operational Risk Management Coordinator sampai sekarang, beliau pernah bekerja di PT Bank Mandiri Tbk dari tahun 1998 hingga 2009. Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia pada tahun 1987.

Indonesian Citizen. Aged 57. Appointed as Head of Internal Audit Task Force of Bank Mutiara since 2010. He started his banking career at Bank Dagang Negara from 1979 to 1998. Before joining PT Bank Mutiara Tbk in 2010 as RIC Manager and concurrently as Operational Risk Management Coordinator until now, he served at PT Bank Mandiri Tbk from 1998 to 2009. He obtained a Bachelor of Economics from Universitas Indonesia in 1987.

## ▶▶ Profil Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary's Profile



**Rohan Hafas**  
Sekretaris Perusahaan  
Corporate Secretary

Warga Negara Indonesia. 51 tahun. Ditunjuk sebagai Sekretaris Perusahaan Bank Mutiara sejak 2010. Beliau memulai kariernya di PT Bank Susila Bakti pada tahun 1987, dan beberapa perusahaan lainnya seperti PT Bank Subentra (1991-1998), Indonesia Banking Restructuring Agency (IBRA/BPPN) (1998-2004), PT Deo Gratia Communication (2004-2005), PT Bank Perkreditan Rakyat Tridarma sebagai Komisaris dari tahun 2009 sampai sekarang. Sebelum bergabung dengan PT Bank Mutiara Tbk, beliau menjabat sebagai Direktur Operasional pada PT Daria Dharma dari tahun 2005 hingga tahun 2010. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia pada tahun 1987.

Indonesian Citizen. Aged 51. Appointed as Corporate Secretary of Bank Mutiara since 2010. He began his career at PT Bank Susila Bakti in 1987, and later worked at some other companies like PT Bank Subentra (1991-1998), Indonesia Banking Restructuring Agency (IBRA/BPPN) from 1998 to 2004, PT Deo Gratia Communication (2004-2005), PT Bank Perkreditan Rakyat Tridarma as Commissioner from 2009 until now. Before joining PT Bank Mutiara Tbk, he served as the Director of Operations at PT Daria Dharma from 2005 to 2010. He graduated with Bachelor of Economics degree from Universitas Indonesia in 1987.

## ▶▶ Pejabat Eksekutif Executive Officers

Nama Name	Jabatan Position
Rohan Hafas	Kepala Divisi Corporate Secretary Corporate Secretary Division Head
Achmad Arifin	Kepala Satuan Kerja Audit Internal Internal Audit Task Force Head
Umar Ulin Lega	Kepala Divisi Legal Legal Division Head
Mohammad Adil	Kepala Divisi Small Loan Small Loan Division Head
Jusa T. Tondok	Kepala Divisi Compliance Compliance Division Head
Agustoni Chirawan	Kepala Divisi Risk Management Risk Management Division Head
Eko Tjahyono	Kepala Divisi Treasury Treasury Division Head
Fanny Riawan	Kepala Divisi Consumer Loan Consumer Loan Division Head
Dian Irawan	Kepala Divisi MultiFinance Loan MultiFinance Division Head
Hani Puspita Amalia	Kepala Divisi Mass Banking Mass Banking Division Head
Mohamad Erwin Ibone	Kepala Divisi Corporate Culture & Service Corporate Culture & Service Division Head
Handoyo	Kepala Divisi International Banking International Banking Division Head
Pahot Hutasoit	Kepala Divisi Operation Operation Division Head
Erdin Silaban	Kepala Divisi Asset Recovery Asset Recovery Division Head
Rochman Hadi	Kepala Divisi Medium Loan Medium Loan Division Head
Heru Setijawan	Kepala Divisi IT IT Division Head
Fathurokhman	Kepala Divisi General Service General Affairs Division Head
Achmad Hidayat	Kepala Divisi Human Resources Management Human Resources Management Division Head
Rudyanto Gunawan	Kepala Divisi Planning & Performance Management Planning & Performance Management Division Head
Rita Montagna S.	Kepala Divisi Wealth Management Wealth Management Division Head
Kokot Dananjoyo	Kepala Divisi Accounting Accounting Division Head
Suryo Purnomo	Koordinator Wilayah I Area Coordinator I
Elizabeth Martini	Koordinator Wilayah II Area Coordinator II
Lily Poedjiono	Koordinator Wilayah III Area Coordinator III
Djoko Sumiatno	Koordinator Wilayah IV Area Coordinator IV

## ▶▶ Informasi Perusahaan Corporate Information

### **Nama Perusahaan**

PT Bank Mutiara Tbk.  
International Financial Centre, Lantai 2  
Jl. Jendral Sudirman Kav. 22-23,  
Jakarta, Indonesia  
Telepon : (62-21) 2926 1111 (Hunting)  
Fax : (62-21) 522 4670  
Website : www.mutiarabank.co.id

### **Jenis Usaha**

Jasa Perbankan

### **Biro Administrasi Efek**

PT Sharestar Indonesia  
Citra Graha Building Lantai 7  
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 35-36,  
Jakarta 12950  
Telepon : (62-21) 527 7966  
Fax : (62-21) 527 7967

### **Name of Company**

PT Bank Mutiara Tbk.  
International Financial Centre, 2nd Floor  
Jl. Jendral Sudirman Kav. 22-23,  
Jakarta, Indonesia  
Phone : (62-21) 2926 1111 (Hunting)  
Fax : (62-21) 522 4670  
Website : www.mutiarabank.co.id

### **Type of Business**

Banking

### **Security Administration Agency**

PT Sharestar Indonesia  
Citra Graha Building, 7th Floor  
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 35-36,  
Jakarta 12950  
Phone : (62-21) 527 7966  
Fax : (62-21) 527 7967

## ►► Produk dan Layanan Products and Services



### **Tabungan**

#### **Tabungan Mutiara**

Tabungan Mutiara merupakan tabungan yang memberikan manfaat lebih bagi nasabah. Setiap nasabah tabungan ini mendapatkan perlindungan asuransi *Personal Accident* secara langsung kerjasama Bank Mutiara dengan PT Panin Insurance Tbk, dan PT Asuransi Harta Aman Pratama, fasilitas kartu ATM Bank Mutiara yang tergabung dalam jaringan ATM Bersama dan ATM Prima, dan juga hadiah dalam rangka kegiatan promosi yang diselenggarakan secara periodik.

### **Saving**

#### **Mutiara Saving**

Mutiara Saving is a saving that can give benefits to the customers. As Mutiara Saving customers, each person will receive a direct Personal Accident insurance protection in cooperation with PT Panin Insurance Tbk, and PT Asuransi Harta Aman Pratama, Bank Mutiara ATM card facility that link to ATM Bersama and ATM Prima network, as well as various gift according to the Bank's ongoing periodical promotional activities.



### Tabungan Rencana Mutiara

Tabungan Rencana Mutiara adalah tabungan dengan jumlah setoran tetap per bulan untuk satu tenggat waktu tertentu. Tabungan ini bertujuan mengedukasi nasabah dalam merencanakan keuangannya selama kurun waktu tertentu dan jumlah yang direncanakan. Jangka waktu atau masa tabungan terdiri dari 1, 3, 5, dan 8 tahun. Dalam hal ini, Bank Mutiara bekerja sama dengan PT Asuransi Jiwa Sinar Mas MSIG, sehingga dengan memiliki Tabungan Rencana Mutiara setiap nasabah juga memperoleh asuransi kecelakaan bebas biaya (bebas premi). Dalam setiap periodenya, Tabungan Rencana Mutiara juga akan menawarkan promosi berhadiah.

### TabunganKu

Produk TabunganKu diluncurkan di tahun 2010 sejalan dengan Program Nasional yang dicanangkan oleh Bank Indonesia dalam rangka membudayakan masyarakat untuk menabung. Salah satu keunggulan produk TabunganKu adalah tidak dikenakan biaya administrasi, sehingga dana nasabah tidak berkurang. Di samping itu, TabunganKu memiliki setoran awal yang rendah dan denda per bulan apabila saldo dorman berada di bawah saldo minimum yang disyaratkan.

### Deposito

#### Deposito Mutiara

Deposito Mutiara merupakan simpanan pihak ketiga yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan pihak Bank Mutiara. Pilihan jangka waktu yang tersedia terdiri dari 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, dan 12 bulan dengan tingkat suku bunga yang cukup tinggi. Pada periode promosi, nasabah memiliki kesempatan untuk mendapatkan hadiah.

#### Deposito Valas Mutiara

Deposito Valas Mutiara merupakan produk deposito di mana nasabah dapat menaruh simpanannya dalam bentuk mata uang asing (di antaranya: USD, JPY, AUD, SGD, dan EUR). Dana nasabah dijamin akan bertumbuh dengan aman dan menguntungkan dengan tingkat pengembalian investasi yang maksimal. Produk ini ditujukan bagi nasabah perorangan maupun non-perorangan (perusahaan/yayasan). Fasilitas lainnya adalah *automatic rollover*, dengan pilihan jangka waktu tertentu: 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, dan 12 bulan; selain itu, produk ini dapat dijadikan jaminan kredit.

### Mutiara Plan Saving

Mutiara Plan Saving is a saving account that offers a fixed deposit amount per month and is maturing within a certain period. This saving is intended to help educate customers in doing effective financial planning set out within a certain period time. The duration consists of 3, 5, and 8 years. In cooperation with PT Asuransi Jiwa Sinar Mas MSIG, every customer will obtain free accident insurance (free insurance premiums). In a certain time period, Mutiara Plan Saving account will also be promoted through various prizes offers.

### TabunganKu

TabunganKu product was launched in 2010, in line with a National Program initiated by Bank Indonesia in order to habituate the people to save money. One of TabunganKu advantages is not subject to administrative costs, and therefore will not decrease the customer's saving and hence securing their principal amount of deposit. In addition, TabunganKu requires low initial deposit and low monthly penalty for balance at minimum required.

### Term Deposits

#### Mutiara Term Deposit

Mutiara Term Deposit is a third party deposit in which its withdrawal can only be done in certain period based on the deposit agreement between customers and the bank. Term options are available 1 month, 3 months, 6 months and 12 months with interest rates relatively high. On a program promotions, customers have potential to win prizes.

#### Mutiara Foreign Currency Term Deposit

Mutiara Foreign Currency Term Deposit is one option to put saving in the form of foreign currency (USD, JPY, AUD, SGD, and EUR). Through this product, customers' funds is guaranteed to grow and profitable that delivers maximum return of investment. The product is intended for individual and non-individual (corporate/foundation) customers. Other facilities are automatic rollover, with having an optional period ranging from 1 month, 3 months, 6 months, and 12 months; and the product also can be loan collateral.

## Giro

### Giro Mutiara

Giro Mutiara merupakan produk simpanan pilihan bagi para pebisnis. Simpanan ini memiliki fleksibilitas transaksi cukup tinggi, menawarkan fasilitas *real-time on-line* sehingga memudahkan pemegang rekening Giro Mutiara untuk bertransaksi di seluruh kantor Bank Mutiara. Selain itu, Cek dan Bilyet Giro dapat dicairkan di kantor Bank Mutiara mana pun. Bagi pemegang Rekening Giro perorangan akan mendapat fasilitas kartu ATM.

### Simpanan Mutiara Valas

Simpanan Mutiara Valas adalah produk simpanan dengan pilihan mata uang yang beragam dan penarikannya pun dapat berupa valuta asing atau mata uang Rupiah. Jenis mata uang pilihan terdiri dari USD, SGD, AUD, EUR dan JPY. Produk ini dapat dijadikan alternatif bagi nasabah yang ingin berinvestasi dalam mata uang asing.

## Kredit Konsumsi

### Kredit Kendaraan Bermotor (KKB)

Kredit untuk membiayai pembelian kendaraan bermotor untuk kegunaan pribadi.

### Kredit Kerja Sama - Kepemilikan Kendaraan Bermotor (KKS- KKB)

KKS-KKB adalah pembiayaan yang diberikan bank kepada *end user* melalui skema kerja sama kemitraan dimana Bank Mutiara memberikan kuasa kepada mitra yang ditunjuk untuk bertindak atas nama Bank Mutiara dalam melakukan pembelian kendaraan bermotor, pemasaran, pembiayaan, penagihan, dan pembayaran *end user*.

### Kredit Pemilikan Rumah (KPR)

Kredit untuk membiayai kebutuhan untuk pembelian tanah dan bangunan, pembangunan rumah maupun perbaikan rumah/renovasi, apartemen. KPR dapat juga digunakan untuk *refinancing* dan *take over*.

### Kredit Kerja Sama - Serbaguna Tanpa Agunan (KKS - STA)

Kredit Kerjasama Serbaguna Tanpa Agunan (KKS-STa) merupakan salah satu program/formula dari kredit individu yang diberikan kepada perorangan yang bekerjasama dengan Koperasi Karyawan dan Perusahaan dalam hal pemotongan gaji untuk membayar cicilan per bulan melalui perusahaan/*personalia/payroll*, koperasi karyawan atau perusahaan *outsourcing* dimana Bank memberikan kuasa/ mewakili Bank dalam hal mengelola fasilitas, *collection* dan pemasaran.

## Current Account

### Mutiara Current Account

Mutiara Current Account is a saving option for business players across the business world. This deposit has the flexibility to do dialy transactions. With real-time on-line facility, the Current Account holders can do transactions in all Bank Mutiara offices. In addition, Checks and Current Accounts can be withdrawn at any Bank Mutiara office. Moreover, individual account holder will receive ATM facilities.

### Mutiara Foreign Currency Current Account

Many options of currencies and withdrawal which may be made in foreign currency or in Rupiah, is one of the benefits offered for customers of this account. The type of currencies including USD, SGD, AUD, EUR and JPY. This product may serve as an alternative for foreign currency investment.

## Consumer Loan

### Motor Vehicles Loan (KKB)

Loan that provided for individual purpose in purchasing motor vehicle.

### Joint Credit Facility For Motor Vehicles (KKS-KKB) (Channeling/ Joint Financing)

KKS-KKB (channeling / joint financing) is financing the bank provided to the end user through/working with partners. The bank provides authority to the partners to act on behalf of the bank in terms of vehicle purchase, marketing, financing, billing, and end user payments.

### Mutiara House Loan (KPR)

Credit that is provided to customers for the purchase of land and buildings, homes, apartments, offices, commercial residential, new residential construction, residential repair/ renovation (*refinancing*) and take over building.

### Unsecured Multipurpose Cooperative Loans (KKS-STa)

Unsecured Multipurpose Cooperative Loans (KKS-STa) is one of the programs/formulas from loans granted to private individuals and is conducted in collaboration with partners and the Company in payroll deductions and installment payment to pay the monthly installments through a company/*personnel/payroll*.

### **Kredit Kerja Sama - Serbaguna Tanpa Agunan (KKS - STA) Purna Bakti**

Fasilitas Kredit Kerjasama Serbaguna Tanpa Agunan Purnabakti (KKS-STA Purnabakti) adalah fasilitas kredit yang diberikan kepada para pensiunan Pegawai Negeri Sipil (PNS), Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang bekerja sama dengan koperasi yang mengelola kredit pensiunan.

### **Kredit Kerja Sama - Serbaguna Tanpa Agunan (KKS- STA) Elektronik**

Fasilitas Kredit Kerjasama Serbaguna Tanpa Agunan Untuk Pembiayaan Barang Elektronik (KKS-STA Elektronik) adalah fasilitas kredit yang bekerjasama dengan lembaga pembiayaan untuk disalurkan kepada *end user*.

### **Jasa**

#### **MoneyGram**

Untuk meningkatkan *Fee Based Income*, Bank Mutiara meluncurkan produk layanan transaksi yaitu MoneyGram yang merupakan suatu produk layanan transaksi untuk pengiriman dan penerimaan uang antar negara secara cepat dimana Bank Mutiara telah bekerjasama dengan operator pengiriman uang MoneyGram Hongkong. Melalui layanan ini, nasabah dapat mengirim dan menerima uang ke negara-negara yang dipercaya menjadi agen MoneyGram dengan mudah dan cepat (beberapa negara dimaksud antara lain : USA, Saudi Arabia, Jepang, dan lainnya). Uang yang dikirimkan melalui MoneyGram akan terkirim dalam waktu sekitar 10 menit. Layanan MoneyGram tidak hanya dapat digunakan oleh nasabah Bank Mutiara namun juga dapat digunakan oleh masyarakat luas.

#### **Pengembangan ATM**

Bank Mutiara di tahun 2010 melakukan penambahan layanan untuk memfasilitasi transaksi pembayaran maupun pembelian pulsa isi ulang telepon selular dari berbagai operator telekomunikasi di antaranya Telkomsel, Exelcomindo dan termasuk juga pembayaran telepon rumah sehingga nasabah tidak perlu lagi mengantri untuk melakukan pembayaran telepon. Layanan ini bertujuan juga untuk membangun citra *one stop payment* bagi ATM Bank Mutiara.

Selanjutnya, pada 2011 Bank Mutiara bekerjasama dengan PLN memfasilitasi fitur pembayaran tagihan PLN serta pembelian pulsa listrik di ATM Bank Mutiara. Kemudian nasabah dapat menggunakan kartu ATM sebagai kartu debit dengan bergabungnya Bank Mutiara di jaringan ATM Prima. Perkembangan layanan dan kerjasama tersebut telah menunjukkan implementasi citra *one stop payment* dan kemudahan akses ATM Bank Mutiara.

### **Unsecured Multipurpose Cooperative Loans (KKS-STA) Purna Bakti**

Unsecured Multipurpose Cooperative Loans Purna Bakti (KKS-STA Purna Bakti) is a loan facility for retirements of civil servants, state enterprises, and district enterprises which cooperate which cooperate with cooperation institution who manages the loans for retirees.

### **Electronics Unsecured Multipurpose Cooperative Loans (KKS-STA)**

Electronics Unsecured Multipurpose Cooperative Loans (Electronics KKS-STA) is a loan facility in cooperation with financing company to be distributed to end-users.

### **Services**

#### **MoneyGram**

To increase the Fee Based Income, Bank Mutiara launches a transaction service product, MoneyGram which is a transaction service for a quick sending and receiving money between countries by cooperating with a money transfer operator and MoneyGram Hong Kong. Through this service, customers can send and receive money easily and quickly to and from countries that have MoneyGram agents (several countries referred to are: USA, Saudi Arabia, Japan, etc.). Money sent through MoneyGram will be received in approximately 10 minutes. The MoneyGram service is not only available for Bank Mutiara's customers, but also for the general public who are not Bank Mutiara's customers.

#### **ATM Enhancement**

In 2010, Bank Mutiara expanded its services to facilitate payment or mobile phone credit recharging from various telecommunication providers such as Telkomsel, Exelcomindo and payment for house phone billing so that our customers will no longer have to queue up at the telephone registration desks. This service is intended to create a one stop-payment facility for Bank Mutiara's ATM.

Further, in 2011, Bank Mutiara cooperate with PLN to facilitate the features of payment for electricity bills, as well as the features of purchasing electricity pulse in Bank Mutiara's ATM. Customers are capable to use the ATM card as the debit card with the cooperation between Bank Mutiara and ATM Prima network. The development of the service and cooperation have shown the implementation of profile for one stop payment and easier way to access to Bank Mutiara ATM.

## ►► Kantor Cabang Branch Offices

Nama Kantor Office Name	Tipe Kantor Office Type	Alamat Kantor Office Address
Kantor Pusat PT Bank Mutiara, Tbk	Kantor Pusat	Gedung International Financial Centre, Lt. 2,3,11 & 14, Jl. Sudirman Kav. 22-23, Jakarta Selatan
Medan - Putri Hijau	Kantor Cabang	Jl. Putri Hijau No. 4 BC, Medan
Palembang - Kebumen	Kantor Cabang	Jl. Kebumen Darat No. 834, Palembang
Pangkal Pinang	Kantor Cabang	Jl. Melintas No. 23, Pangkal Pinang
Jambi	Kantor Cabang	Jl. Gatot Subroto No. 75, Jambi
Pekanbaru	Kantor Cabang	Jl. Jendral Sudirman No. 150 A-B, Pekanbaru
Palembang - Sudirman	Kantor Cabang Pembantu	Jl. Jenderal Sudirman No. 100F, Palembang
Palembang - Iskandar	Kantor Cabang Pembantu	Jl. Letkol Iskandar No. 281, Palembang
Medan - Asia	Kantor Cabang Pembantu	Jl. Asia No. 172 C, Medan
Sungai Liat	Kantor Cabang Pembantu	Komplek Ruko Permata Indah, Blok A No. 1A-B, Jl. Jend. Sudirman, Sungai Liat
Pasar Baru	Kantor Cabang	Jl. KH. Samanhudi No. 67 RT 008 RW 06 Kel. Pasar Baru, Kec. Sawah Besar, Jakpus
Mangga Dua Plaza	Kantor Cabang Pembantu	Kompleks Mangga Dua Plaza Blok H. No.1-3, Jl. Mangga Dua Raya, Jakarta Pusat
Klender	Kantor Cabang Pembantu	Buaran Plaza Lantai Dasar No. 8-10, Jl. Raden Inten No. 1, Buaran, Klender, Jakarta Timur
Kelapa Gading Boulevard	Kantor Cabang	Jl. Boulevard Barat, Blok LC 6 Kavling No. 55, Kelapa Gading Permai, Jakarta Utara
Pluit Karang Timur	Kantor Cabang Pembantu	Jl. Pluit Karang Timur, Blok B VIII No. 101, Jakarta Utara
Hayam Wuruk	Kantor Cabang Pembantu	Jl. Hayam Wuruk No. 81, Jakarta Barat
Kelapa Gading Mandiri	Kantor Cabang Pembantu	Jl. Taman Mandiri II Blok M 4C No. 4-5, Kelapa Gading Plaza, Jakarta Utara
Muara Karang Utara	Kantor Cabang Pembantu	Jl. Muara Karang Raya Blok A 8 Utara No. 21, Jakarta Utara
Pangeran Jayakarta	Kantor Cabang Pembantu	Jl. Pangeran Jayakarta No.73 Blok A3, Jakarta Pusat
Sunter	Kantor Cabang Pembantu	Jl. Danau Sunter Blok G-7C No. 5 Sunter Agung, Jakarta Utara
Tubagus Angke	Kantor Cabang Pembantu	Komplek Rukan Permata Kota, Blok A No. 7, Jl. Tubagus Angke No. 170, Jakarta Utara
Mangga Besar	Kantor Cabang Pembantu	Jl. Mangga Besar Raya No.34 BB, Jakarta Barat
Kuningan	Kantor Cabang Pembantu	Graha Binakarsa Lantai 1 & 2, Jl. HR. Rasuna Said Kav. C 18, Jakarta Selatan
Pintu Kecil	Kantor Cabang Pembantu	Jl. Pintu Kecil No. 27 B, Asemka, Jakarta Barat
Mangga Dua Pasar Pagi	Kantor Kas	Pusat Grosir Mangga Dua Pasar Pagi, Lt. II, Blok KA 009, Jl. Mangga Dua Raya, Jakarta Pusat
Cempaka Mas	Kantor Kas	ITC Cempaka Mas Mega Grosir, Lt. II Blok D No. 209-211, Jakarta Pusat
Jatinegara	Kantor Cabang Pembantu	Jl. Pasar Timur No. 37, Kec. Jatinegara, Kel. Balimester, Jakarta Timur
Sudirman IFC	Kantor Cabang	Gedung International Financial Centre, Lt. 1, Jl. Sudirman Kav. 22-23, Jakarta Selatan
Tanah Abang	Kantor Cabang	Komplek Pertokoan Tanah Abang, Bukit Blok F No. 16-17, Jakarta Pusat

Nama Kantor Office Name	Tipe Kantor Office Type	Alamat Kantor Office Address
Fatmawati	Kantor Cabang	Jl. R.S. Fatmawati No. 6, Jakarta Selatan
Metro Pondok Indah	Kantor Cabang Pembantu	Jl. Metro Pondok Indah Blok UA No. 71, Jakarta Selatan
Summarecon Serpong	Kantor Cabang	Jl. Boulevard Gading Serpong ALX 3/11, Sektor Alexandrite, Gading Serpong, Tangerang
Tomang	Kantor Cabang	Gedung Graha Sukandamulia, Lt. 1 (Dasar), Jl. Tomang Raya Terusan Kav.71-72, Jakarta Barat
Karawang	Kantor Cabang	Jl. Tuparev No. 397, Karawang
Bogor	Kantor Cabang	Jl. Suryakencana No. 294-296, Bogor
Bandung	Kantor Cabang	Jl. Ir. H. Juanda No. 28, Bandung
Bekasi	Kantor Cabang Pembantu	Grand Mall Bekasi Blok B No. 8, Jl. Jenderal Sudirman, Bekasi
Cibubur	Kantor Cabang Pembantu	Komplek Ruko Cibubur Indah Blok B No.12A, Cibubur, Jakarta Timur
Green Ville	Kantor Cabang Pembantu	Komplek Green Ville, Jl. Mangga Raya Blok C No.3, Duri Kepa, Kebon Jeruk, Jakarta Barat
Puri Indah	Kantor Cabang Pembantu	Pasar Puri Indah Blok I No. 37, Jl. Puri Indah Raya, Jakarta Barat
Tebet Raya	Kantor Cabang Pembantu	Jl. Tebet Raya No. 26D, RT/RW 001/002, Blok A Persil No. 10, Tebet Barat, Jakarta Selatan
Pos Pengumben	Kantor Cabang Pembantu	Apartemen Permata Eksekutif Lantai 1, Jl. Raya Pos Pengumben, Jakarta Barat
Kemang	Kantor Cabang Pembantu	Jl. Kemang Selatan Raya No. 111 H RT 003 RW 05, Kel. Bangka, Kec Mampang Prapatan, Jakarta Selatan
Serpong	Kantor Cabang Pembantu	Komplek Pertokoan Sutera Niaga, Jl. Niaga III E No. 3, Perumahan Alam Sutera, Kel Pakulonan, Kec Serpong, Kab Tangerang
Tangerang	Kantor Cabang Pembantu	Jl. Merdeka No.167 B, Tangerang
Yogyakarta	Kantor Cabang	Jl. Laksda Adisucipto No. 23, Yogyakarta
Solo - Nonongan	Kantor Cabang	Jl. Yos Sudarso No. 3, Nonongan, Solo
Surabaya - Rajawali	Kantor Cabang Pembantu	Jl. Rajawali No. 51 A, Surabaya
Surabaya - Kertajaya	Kantor Cabang	Jl. Kertajaya No. 97A, Surabaya
Bali - Denpasar	Kantor Cabang	Komp. Pertokoan dan Perkantoran Teuku Umar Investama, Jl. Teuku Umar No. 121 Blok D1 dan D2, Desa Dauh Puri Kauh, Kec Denpasar Barat, Denpasar, Bali
Makasar - Ahmad Yani	Kantor Cabang	Jl. A. Yani No. 7A, Makassar
Makasar - Sulawesi	Kantor Cabang Pembantu	Jl. Sulawesi No. 50, Makassar
Bali - Kuta	Kantor Cabang Pembantu	Jl. Raya Kuta No. 106 A, Kuta, Badung, Bali
Solo - Palur	Kantor Cabang Pembantu	Jl. Raya Solo Tawang Mangu Km 6, Dagen Jaten Karang Anyar, Solo
Surabaya - CitraLand	Kantor Cabang Pembantu	Ruko G Walk Shop House Blok W1-8, CitraLand, Surabaya
Solo - Pasar Klewer	Kantor Kas	Kios Blok G No. 19,20,35, Lantai Dasar Pasar Klewer, Surakarta
Surabaya - RMI	Kantor Cabang Pembantu	Kompleks Ruko RMI, Jl. Bratang Binangun Blok J-10, Surabaya
Semarang	Kantor Cabang	Ruko Pemuda Mas Blok A4, Jl. Pemuda Mas, Kel. Sekayu, Kec. Semarang Tengah, Semarang

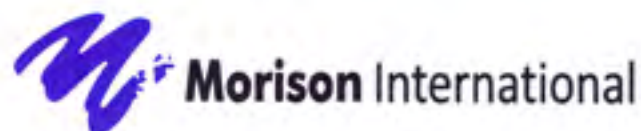
A stack of papers is shown in a shallow depth of field, with the top sheet slightly blurred. A red arrow points from the left edge of the frame towards the text. The background is a bright, out-of-focus office environment with a teal object visible.

**Laporan Keuangan  
Audit  
Audited Financial  
Statements**



**PT BANK MUTIARA Tbk**

Laporan Keuangan  
Dengan Laporan Auditor Independen  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2012  
Dengan Angka Perbandingan  
untuk Tahun 2011



An Independent Member Firm of **Morison** International



# **PT BANK MUTIARA Tbk**

**Laporan Keuangan  
Dengan Laporan Auditor Independen  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2012  
Dengan Angka Perbandingan  
untuk Tahun 2011**

***Financial Statements  
With Independent Auditors' Report  
Year Ended  
December 31, 2012  
With Comparative Figures  
for 2011***

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**LAPORAN KEUANGAN**  
**DENGAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**  
**TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL**  
**31 DESEMBER 2012**  
**DENGAN ANGKA PERBANDINGAN**  
**UNTUK TAHUN 2011**

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
**WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**  
**YEAR ENDED**  
**DECEMBER 31, 2012**  
**WITH COMPARATIVE FIGURES**  
**FOR 2011**

Daftar Isi	Halaman/ Page	Table of Contents
Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement Letter</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan.....	1 - 4	..... <i>Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi Komprehensif.....	5 - 6	..... <i>Statements of Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas.....	7	..... <i>Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas.....	8	..... <i>Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan.....	9 - 186	..... <i>Notes to the Financial Statements</i>

\*\*\*\*\*

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS  
LAPORAN KEUANGAN  
PADA TAHUN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 dan 2011  
PT BANK MUTIARA Tbk**

**DIRECTORS' STATEMENT  
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR  
THE FINANCIAL STATEMENTS  
FOR YEARS ENDED  
DECEMBER 31, 2012 AND 2011  
PT BANK MUTIARA Tbk**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Ahmad Fajar  
Alamat Kantor : Gedung International Financial Center  
Jl. Jend. Sudirman Kav 22-23 Jakarta 12920  
Alamat Rumah : Permata Pamulang Blok E-5 No.8  
RT 003/RW 004 - Tangerang  
No. Telepon : (021)29261111  
Jabatan : Direktur

2. Nama : Benny Purnomo  
Alamat Kantor : Gedung International Financial Center  
Jl. Jend. Sudirman Kav 22-23 Jakarta 12920  
Alamat Rumah : Jl. Kebon Jeruk IV No.58  
RT 003/RW 004 Maphar Taman Sari  
Jakarta Barat  
No. Telepon : (021)29261111  
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank Mutiara Tbk ("Bank");
2. Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Bank telah dibuat secara lengkap dan benar;  
b. Laporan keuangan Bank tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghisankan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Bank.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We the undersigned:

1. Name : Ahmad Fajar  
Office Address : Gedung International Financial Center  
Jl. Jend. Sudirman Kav 22-23 Jakarta 12920  
Residential address: Permata Pamulang Blok E-5 No.8  
RT 003/RW 004 - Tangerang  
Telephone : (021)29261111  
Title : Director

2. Name : Benny Purnomo  
Office Address : Gedung International Financial Center  
Jl. Jend. Sudirman Kav 22-23 Jakarta 12920  
Residential address: Jl. Kebon Jeruk IV No.58  
RT 003/RW 004 Maphar Taman Sari  
Jakarta Barat  
Telephone : (021)29261111  
Title : Director

Declare that:

1. We are responsible for the preparation and the presentation of the financial statements of PT Bank Mutiara Tbk (the "Bank");
2. The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian financial Accounting standards;
3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the Bank's financial statements;  
b. The Bank's financial statements do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts;
4. We are responsible for the Bank's internal control system.

This statement has been made truthfully

Jakarta, 15 April/April 2013 *E*



**Ahmad Fajar**  
Direktur/Director

**Benny Purnomo**  
Direktur/Director

METERAI TEMPEL  
A94A1ABF291305000  
6000

*The original report included herein is in Indonesian language.*

**Laporan Auditor Independen****Independent Auditors' Report****Laporan No. 0130/T&T-GA/DP/2013****Report No. 0130/T&T-GA/DP/2013****Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan  
Direksi  
PT Bank Mutiara Tbk****The Shareholders, the Boards of  
Commissioners and Directors  
PT Bank Mutiara Tbk**

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan PT Bank Mutiara Tbk ("Bank") tanggal 31 Desember 2012, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Bank. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami. Laporan keuangan PT Bank Mutiara Tbk untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 telah diaudit oleh auditor independen lain, yang laporannya tertanggal 16 Mei 2012, menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan tersebut dengan tambahan paragraf penjelasan mengenai kemampuan Bank untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, penetapan Bank sebagai bank gagal yang berdampak sistemik dan diserahkan penanganannya kepada Lembaga Penjamin Simpanan ("LPS"), dan selanjutnya LPS telah menyeteror biaya penanganan untuk menambah modal saham Bank sebesar Rp 6.762 milyar yang merupakan Penyertaan Modal Sementara ("PMS") pada Bank. Disamping itu, Bank juga menghadapi kasus-kasus hukum sehubungan dengan tindak pidana yang dilakukan oleh pihak tertentu. Hasil akhir atas proses hukum di atas dapat berdampak pada pemulihan aset dan/atau pembayaran kewajiban Bank, serta penerapan beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan revisi yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2011 baik secara prospektif atau retrospektif.

*We have audited the statement of financial position of PT Bank Mutiara Tbk (the "Bank") as of December 31, 2012, and the related statements of comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended. These financial statements are the responsibility of the Bank's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. The financial statements of PT Bank Mutiara Tbk for the year ended December 31, 2011 were audited by other independent auditors, whose report dated May 16, 2012, expressed an unqualified opinion on those financial statements with additional explanatory paragraphs describing the Bank's ability to operate as a going concern entity, the determination of the Bank as a failed bank with systemic impact and has been handed over to the Indonesia Deposit Insurance Corporation ("LPS"), and subsequently LPS has injected handling charges as an additional paid-in capital of the Bank amounting to Rp 6,762 billion as a Temporary Capital Placement ("PMS") in the Bank. In addition, the Bank has been contending legal cases with respect to the criminal cases by certain parties. The final outcome of these legal processes may affect the recoverability of the Bank's assets and/or the extinguishment of its liabilities and the adoption of several revised Statements of Financial Accounting Standards effective January 1, 2011, that were applied either on a prospective or retrospective basis.*

*The original report included herein is in Indonesian language*

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Mutiara Tbk tanggal 31 Desember 2012, dan hasil usaha serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Laporan keuangan terlampir disusun dengan asumsi bahwa Bank akan melanjutkan usahanya sebagai entitas yang berkemampuan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Seperti diungkapkan pada Catatan 1a dan 24 atas laporan keuangan, pada tanggal 20 November 2008, Bank telah ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai bank gagal yang ditengarai berdampak sistemik dan selanjutnya pada tanggal 21 November 2008, Bank telah ditetapkan oleh Komite Stabilitas Sistem Keuangan sebagai bank gagal yang berdampak sistemik dan diserahkan kepada LPS. LPS adalah badan hukum yang dibentuk berdasarkan Undang-undang No. 24 Tahun 2004 ("UU-LPS") dan memiliki fungsi termasuk, antara lain, melaksanakan penanganan bank gagal yang berdampak sistemik. LPS bertanggung jawab langsung kepada Presiden Republik Indonesia.

*We conducted our audit in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audit provides a reasonable basis for our opinion.*

*In our opinion, the financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank Mutiara Tbk as of December 31, 2012, and the results of its operations and its cash flows for the year then ended in conformity with the Indonesian Financial Accounting Standards.*

*The financial statements have been prepared assuming that the Bank will continue to operate as a going concern entity. As disclosed in Notes 1a and 24 to the financial statements, on November 20, 2008, the Bank has been determined by Bank Indonesia as a failed bank with systemic impact and further, on November 21, 2008, the Bank has been determined by the Financial System Stability Committee as a failed bank with systemic impact and has been handed over to LPS. LPS is a legal entity which is established by the Law No. 24 Year 2004 ("UU-LPS") and has functions which include, among others, handling of failed bank with systemic impact. LPS has a direct responsibility to the President of Republic of Indonesia.*

*The original report included herein is in Indonesian language*

Sesuai dengan Pasal 40 UU-LPS, terhitung sejak LPS ditetapkan untuk melakukan penanganan bank gagal, maka LPS mengambil alih segala hak dan wewenang rapat umum pemegang saham, kepemilikan, kepengurusan dan/atau kepentingan lain pada bank dimaksud. Sejak tanggal pengambilalihan oleh LPS, sampai dengan tanggal 24 Juli 2009, Bank telah menerima penyeteroran biaya penanganan dari LPS untuk menambah modal saham Bank yang merupakan PMS pada Bank dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 6,762 milyar. Kemudian, setoran tersebut telah dikonversi menjadi modal saham berdasarkan hasil keputusan Rapat Dewan Komisiner LPS sebagai Rapat Umum Pemegang Saham PT Bank Mutiara Tbk melalui Keputusan No. 050/RDK-LPS/2009, yang dinyatakan dengan Akta Notaris Irawan Soerodjo, S.H., MSi, No. 62, tanggal 10 Agustus 2009.

Sebagaimana telah diungkapkan pada Catatan 24 atas laporan keuangan, sesuai peraturan, LPS wajib menjual seluruh saham Bank dalam jangka waktu tiga tahun sejak tanggal pengambilalihan dan dapat diperpanjang paling banyak dua kali dengan masing-masing perpanjangan selama satu tahun.

Sebagaimana telah diungkapkan pada Catatan 48 atas laporan keuangan, beberapa pihak mengajukan beberapa tuntutan hukum dan klaim kepada Bank. Disamping itu, Bank juga telah melakukan beberapa tuntutan hukum dan klaim kepada pihak tertentu. Sebagaimana diungkapkan pada Catatan 50 atas laporan keuangan, kasus-kasus hukum dan klaim tersebut sedang dalam proses hukum, dan hasil akhir dari proses hukum tersebut masih belum dapat diperkirakan, serta kemungkinan dapat berdampak pada pemulihan aset dan/atau pembayaran kewajiban Bank.

Catatan 51 atas laporan keuangan juga mengungkapkan tindakan yang ditempuh dan rencana bisnis yang disusun oleh manajemen Bank untuk waktu mendatang. Manajemen berpendapat bahwa Bank akan dapat terus melanjutkan usahanya di masa mendatang. Laporan keuangan terlampir tidak mencakup

*In accordance with Article 40 of UU-LPS, effective from the date determined for LPS to handle the failed bank, LPS shall take over all the rights and powers of the general meeting of shareholders, the title of ownership, management, and/or other interests on the bank. From the date of takeover by LPS up to July 24, 2009, the Bank has received injection of handling charges of Rp 6,762 billion as additional paid-in capital of the Bank, which were treated as a PMS into the Bank. Subsequently, this PMS has been converted into share capital based on the Meeting of the Board of Commissioners of LPS representing the General Meeting of Shareholders of PT Bank Mutiara Tbk through its Decree No. 050/RDK-LPS/2009, which was notarized by Notarial Deed of Irawan Soerodjo, S.H., MSi, No.62, dated August 10, 2009.*

*As disclosed in Note 24 to the financial statements, in accordance with the regulation, LPS has to dispose all of the shares of the Bank within three years from the date of handover and can be extended for a maximum of two times with one year period for each extension.*

*As disclosed in Note 48 to the financial statements, several parties have filed legal and claim cases against the Bank. In addition, the Bank also had filed some legal and claim cases against certain parties. As disclosed in Note 50 to the financial statements, these legal and claim cases have been subjected to the legal proceedings, and the outcome of these legal proceedings cannot be determined yet, which may affect the recoverability of the Bank's assets and/or the extinguishment of its liabilities.*

*Note 51 to the financial statements also disclosed the measures that have been implemented and future business plans prepared by the Bank's management. Management believes that the Bank will be able to continue as a going concern in the future. The accompanying financial statements*

*The original report included herein is in Indonesian language*

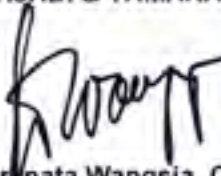
penyesuaian dan pengungkapan yang mencerminkan dampak di masa yang akan datang terhadap pemulihan atau klasifikasi dari aset, dan/atau klasifikasi dan jumlah liabilitas yang mungkin timbul sebagai dampak dari hasil akhir atas proses hukum tersebut, serta tidak mencakup dampak yang berasal dari rencana manajemen tersebut.

Seperti diungkapkan pada Catatan 2 atas laporan keuangan, Bank telah menerapkan beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2012.

*do not include any adjustments and disclosures which may be required to reflect the impact in the future in respect of the recovery and classifications of assets and/or of the classification and amounts of liabilities that may arise as results of the final outcome of the legal proceedings; and do not include any outcomes arising from the management plans.*

*As disclosed in Note 2 to the financial statements, the Bank adopted certain Statements of Financial Accounting Standards, which became effective on January 1, 2012.*

**TJAHJADI & TAMARA**



**David Prinata Wangsja, CPA**

Izin Akuntan Publik No. AP.0177/

Public Accountant License No.AP.0177



15 April 2013/April 15, 2013

*The accompanying financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices applied to audit such financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.*

*The accompanying financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.*



**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**31 Desember 2012**  
**Dengan Angka Perbandingan pada Tanggal**  
**31 Desember 2011**  
**(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION**  
**December 31, 2012**  
**With Comparative Figures as of**  
**December 31, 2011**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>31 Desember 2012/ December 31, 2012</u>	<u>31 Desember 2011/ December 31, 2011</u>	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
Kas	2b, 2c, 2e, 4, 40, 44	166.298	140.997	Cash
Giro pada Bank Indonesia	2b, 2c, 2e, 2f, 5, 40, 44	1.012.601	984.119	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	2b, 2c, 2f, 6, 40	272.252	508.367	Current accounts with other banks
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	2c, 6, 31	<u>(799)</u>	<u>(6.132)</u>	Less: Allowance for impairment losses
Giro pada bank lain - bersih	44	<u>271.453</u>	<u>502.235</u>	Current accounts with other banks - net
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2c, 2g, 7	1.532.117	1.247.155	Placements with Bank Indonesia and other banks
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	2c, 7, 31	<u>-</u>	<u>(1.501)</u>	Less: Allowance for impairment losses
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bersih	44	<u>1.532.117</u>	<u>1.245.654</u>	Placements with Bank Indonesia and other banks - net
Surat-surat berharga				Marketable securities
Dimiliki hingga jatuh tempo		1.037.048	1.184.818	Held-to-maturity
Tersedia untuk dijual	2b, 2c, 2h, 8, 40	35.125	27.740	Available-for-sale
Diperdagangkan		191.713	52.375	Trading
		<u>1.263.886</u>	<u>1.264.933</u>	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	2c, 8, 31	<u>(703.538)</u>	<u>(666.086)</u>	Less: Allowance for impairment losses
Surat-surat berharga - bersih	44	<u>560.348</u>	<u>598.847</u>	Marketable securities - net
Tagihan derivatif	2b, 2c, 2i, 9, 40	3.375	6.936	Derivative receivables
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	2c, 9, 31	<u>-</u>	<u>(6)</u>	Less: Allowance for impairment losses
Tagihan derivatif - bersih	44	<u>3.375</u>	<u>6.930</u>	Derivative receivables - net
Kredit yang diberikan				Loans
Pihak berelasi	2b, 2c, 2j, 2y, 10, 39,	8.788	9.139	Related parties
Pihak ketiga	40	11.139.262	9.387.955	Third parties
		<u>11.148.050</u>	<u>9.397.094</u>	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	2c, 10, 31	<u>(201.703)</u>	<u>(256.294)</u>	Less: Allowance for impairment losses
Kredit yang diberikan - bersih	44	<u>10.946.347</u>	<u>9.140.800</u>	Loans - net

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan ini.

See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of these Financial Statements.

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)**  
**31 Desember 2012**  
**Dengan Angka Perbandingan pada Tanggal**  
**31 Desember 2011**  
**(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION (continued)**  
**December 31, 2012**  
**With Comparative Figures as of**  
**December 31, 2011**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>31 Desember 2012/ December 31, 2012</u>	<u>31 Desember 2011/ December 31, 2011</u>	
<b>ASET (lanjutan)</b>				<b>ASSETS (continued)</b>
Tagihan akseptasi	2b, 2c, 2k, 11, 40	672.284	567.076	Acceptances receivable
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	2c, 11, 31	(518.835)	(488.404)	Less: Allowance for impairment losses
Tagihan akseptasi - bersih	44	<u>153.449</u>	<u>78.672</u>	Acceptances receivable - net
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	2c, 2r, 12, 44	53.553	74.460	Accrued interest income
Biaya dibayar di muka	2n, 13	41.324	43.837	Prepaid expenses
Aset pajak tangguhan - bersih	2u, 36b	112.786	111.272	Deferred tax assets - net
Aset tetap		206.941	211.395	Fixed assets
Dikurangi: Akumulasi penyusutan Aset tetap - bersih	2l, 14	<u>(12.076)</u> <u>194.865</u>	<u>(102.968)</u> <u>108.427</u>	Less: Accumulated depreciation Fixed assets - net
Aset takberwujud	2l, 15	92.997	79.633	Intangible assets
Dikurangi: Akumulasi amortisasi Aset takberwujud - bersih	15	<u>(66.613)</u> <u>26.384</u>	<u>(58.652)</u> <u>20.981</u>	Less: Accumulated amortization Intangible assets - net
Agunan yang diambil alih - bersih	2c, 2m, 16	78.918	6.284	Foreclosed assets - net
Aset lain-lain - bersih	2c, 17, 40, 44	86.273	63.683	Other assets - net
<b>JUMLAH ASET</b>		<b><u>15.240.091</u></b>	<b><u>13.127.198</u></b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan ini.

See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of these Financial Statements.

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)**  
**31 Desember 2012**  
**Dengan Angka Perbandingan pada Tanggal**  
**31 Desember 2011**  
**(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION (continued)**  
**December 31, 2012**  
**With Comparative Figures as of**  
**December 31, 2011**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

	<b>Catatan/ Notes</b>	<b>31 Desember 2012/ December 31, 2012</b>	<b>31 Desember 2011/ December 31, 2011</b>	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITY</b>
Liabilitas segera	2b, 2c, 2o, 18, 40, 44	10.808	8.934	Obligations due immediately
Simpanan nasabah	2b, 2c, 2p,	47.753	36.574	Deposits from customers
Pihak berelasi	2y, 19, 39,	13.413.755	11.163.401	Related parties
Pihak ketiga	40, 44	13.461.508	11.199.975	Third parties
Simpanan dari bank lain	2b, 2c, 2p, 20, 40, 44	14.276	425.695	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	2b, 2c, 2i, 9, 40, 44	80	9	Derivative liabilities
Liabilitas akseptasi	2b, 2c, 2k, 11, 40, 44	109.599	37.670	Acceptances payable
Utang pajak	2u, 36a	16.539	17.239	Taxes payable
Bunga yang masih harus dibayar	2b, 2c, 21, 44	38.691	45.760	Accrued interest expenses
Liabilitas imbalan kerja	2w, 37	12.558	5.490	Employee benefits liabilities
Liabilitas lain-lain	2b, 2c, 22, 40, 44	187.523	248.515	Other liabilities
Obligasi konversi	2b, 23, 40, 44	144.563	136.013	Convertible bonds
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b>13.996.145</b>	<b>12.125.300</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan ini.

See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of these Financial Statements.

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)**  
**31 Desember 2012**  
**Dengan Angka Perbandingan pada Tanggal**  
**31 Desember 2011**  
**(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION (continued)**  
**December 31, 2012**  
**With Comparative Figures as of**  
**December 31, 2011**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember 2012/ December 31, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b> (lanjutan)				<b>LIABILITY AND EQUITY</b> (continued)
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Modal saham - seri A nilai nominal Rp 0,001 (nilai penuh) per saham dan seri B nilai nominal Rp 78 per saham (nilai penuh)				Share capital - series A with par value of Rp 0.001 (full amount) per share and series B with par value of Rp 78 (full amount) per share
Modal dasar - 900.000.000.004.200 saham Seri A dan 38.461.538.461 saham seri B				Authorized - 900,000,000,004,200 shares series A and 38,461,538,461 thousand shares series B
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 676.236.100.000.000 saham seri A dan 28.350.177.035 saham seri B	24	8.973.675	8.973.675	Issued and fully paid - 676,236,100,000,000 thousand shares series A and 28,350,177,035 thousand shares series B
Tambahan modal disetor	25	178.759	178.759	Additional paid-in capital
Surplus revaluasi - bersih		95.019	-	Revaluation surplus - net
Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual	2c	82	340	Unrealized gain on changes in fair value of available-for-sale securities
Saldo defisit:				Deficit:
Belum ditentukan penggunaannya		(8.004.591)	(8.151.878)	Unappropriated
Telah ditentukan penggunaannya		1.002	1.002	Appropriated
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>1.243.946</b>	<b>1.001.898</b>	<b>TOTAL EQUITY</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>15.240.091</b>	<b>13.127.198</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan ini.

See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of these Financial Statements.

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF**  
**31 Desember 2012**  
**Dengan Angka Perbandingan pada Tanggal**  
**31 Desember 2011**  
**(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME**  
**December 31, 2012**  
**With Comparative Figures as of**  
**December 31, 2011**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>31 Desember 2012/ December 31, 2012</u>	<u>31 Desember 2011/ December 31, 2011</u>	
<b>PENDAPATAN OPERASIONAL</b>				<b>OPERATING INCOME</b>
Pendapatan bunga	2r, 2s, 28	1.299.553	1.058.443	Interest income
Beban bunga	2r, 29	857.771	828.832	Interest expenses
Pendapatan bunga - bersih		<u>441.782</u>	<u>229.611</u>	Interest income - net
Keuntungan atas penjualan surat-surat berharga yang diperdagangkan - bersih	2c, 2h, 8, 30	7.095	44.656	Realized gain on sale of securities - net
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih	2b	(10.312)	10.410	Gain (loss) on foreign exchange - net
Provisi dan transaksi ekspor impor	2s	6.045	4.661	Provision from export import transactions
Provisi lain-lain	2s	6.749	2.716	Other provisions
Pendapatan operasional lainnya - bersih		<u>50.465</u>	<u>8.370</u>	Other operating income - net
Jumlah pendapatan operasional lainnya		<u>60.042</u>	<u>70.813</u>	Total other operating income
<b>JUMLAH PENDAPATAN OPERASIONAL</b>		501.824	300.424	<b>TOTAL OPERATING INCOME</b>
<b>BEBAN OPERASIONAL</b>				<b>OPERATING EXPENSES</b>
Penyisihan (pemulihan) cadangan kerugian penurunan nilai - bersih	31	(2.570)	(293.688)	Allowance for impairment losses (recovery) - net
Beban operasional lainnya				Other operating expenses:
Umum dan administrasi	2t, 32	147.227	177.037	General and administrative expenses
Gaji dan tunjangan	33	195.175	159.783	Salaries and allowance expenses
Lainnya - bersih		<u>29.606</u>	<u>21.577</u>	Others - net
Jumlah beban operasional lainnya		<u>372.008</u>	<u>358.397</u>	Total other operating expenses
<b>JUMLAH BEBAN OPERASIONAL</b>		<u>369.438</u>	<u>64.709</u>	<b>TOTAL OPERATING EXPENSES</b>
<b>PENDAPATAN OPERASIONAL - BERSIH</b>		<u>132.386</u>	<u>235.715</u>	<b>NET OPERATING INCOME</b>
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL</b>				<b>NON-OPERATING INCOME (EXPENSES)</b>
Pendapatan	34	45.490	9.082	Non-operating income
Beban	35	(33.795)	(1.510)	Non-operating expenses
Pendapatan non operasional - bersih		<u>11.695</u>	<u>7.572</u>	Non-operating income - net
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		<u>144.081</u>	<u>243.287</u>	<b>INCOME BEFORE INCOME TAX</b>
<b>MANFAAT PAJAK PENGHASILAN TANGGUHAN</b>	2u, 36b	1.514	17.158	<b>DEFERRED INCOME TAX BENEFIT</b>
<b>LABA BERSIH TAHUN BERJALAN</b>		<u>145.595</u>	<u>260.445</u>	<b>PROFIT FOR THE YEAR</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan ini.

See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of these Financial Statements.

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF (lanjutan)**  
**31 Desember 2012**  
**Dengan Angka Perbandingan pada Tanggal**  
**31 Desember 2011**  
**(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**STATEMENTS OF INCOME (continued)**  
**December 31, 2012**  
**With Comparative Figures as of**  
**December 31, 2011**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>31 Desember 2012/ December 31, 2012</u>	<u>31 Desember 2011/ December 31, 2011</u>	
<b>PENDAPATAN (BEBAN)</b>				
<b>KOMPRESIF LAIN:</b>				<b>OTHER INCOME (LOSS):</b>
Aset keuangan tersedia untuk dijual:				Available-for-sale financial assets:
Keuntungan (kerugian) tahun berjalan		145.595	260.445	Current year gain (loss)
Jumlah yang ditransfer ke laba rugi sehubungan dengan perubahan nilai wajar		6.430	500	Amounts transferred to profit and loss in respect of changes in fair value
		(6.688)	(33.241)	
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>		<b><u>145.337</u></b>	<b><u>227.704</u></b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR</b>
<b>LABA PER SAHAM (nilai penuh)</b>				<b>EARNINGS PER SHARE (full amount)</b>
Dasar:				Basic:
Saham seri A		0,2153	0,3851	Shares series A
Saham seri B		0,0002	0,0004	Shares series B
Dilusian:				Diluted:
Saham seri A		0,2153	0,3851	Shares series A
Saham seri B		0,0000	0,0000	Shares series B

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan ini.

See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of these Financial Statements.

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**  
 31 Desember 2012  
 Dengan Angka Perbandingan pada Tanggal  
 31 Desember 2011  
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
 kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY**  
 December 31, 2012  
 With Comparative Figures as of  
 December 31, 2011  
 (Expressed in millions of Rupiah,  
 unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambah modal disetor/ Additional paid-in capital	Surplus revaluasi/ Revaluation surplus	Aset keuangan tersedia untuk dijual: (keuntungan/kerugian) belum direalisasi/ Unrealized on gain (loss) available-for-sale financial assets		Saldo laba (defisit)/ Retained earnings (deficit)		Jumlah ekuitas/ Total equity	
					Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated	Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated	Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated		
<b>Saldo per 1 Januari 2011</b>		8.973.675	178.759	-	33.081	(8.412.323)	1.002	774.194	<b>Balances as of January 1, 2011</b>	
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan		-	-	-	(32.741)	260.445	-	227.704	Total comprehensive income for the year	
<b>Saldo per 31 Desember 2011</b>		<b>8.973.675</b>	<b>178.759</b>	<b>-</b>	<b>340</b>	<b>(8.151.878)</b>	<b>1.002</b>	<b>1.001.898</b>	<b>Balances as of December 31, 2011</b>	
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan		-	-	-	(258)	145.595	-	145.337	Total comprehensive income for the year	
Surplus revaluasi		-	-	96.711	-	-	-	96.711	Revaluation surplus	
Selisih surplus revaluasi atas penyusutan nilai revaluasian dan nilai perolehan		-	-	(1.692)	-	1.692	-	-	Difference surplus revaluation of depreciation revaluation value and cost value	
<b>Saldo per 31 Desember 2012</b>		<b>8.973.675</b>	<b>178.759</b>	<b>95.019</b>	<b>82</b>	<b>(8.004.591)</b>	<b>1.002</b>	<b>1.243.946</b>	<b>Balances as of December 31, 2012</b>	

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan ini.

See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of these Financial Statements.

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**LAPORAN ARUS KAS**  
**31 Desember 2012**  
**Dengan Angka Perbandingan pada Tanggal**  
**31 Desember 2011**  
**(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**STATEMENTS OF CASHFLOWS**  
**December 31, 2012**  
**With Comparative Figures as of**  
**December 31, 2011**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2012	2011	
				<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>				<b>Interest, provision, and commissions received</b>
Penerimaan dari bunga serta provisi dan komisi	2r, 2s, 12, 28	1.333.254	1.065.835	<b>Payments of interests and provisions</b>
Pembayaran bunga dan provisi	2s, 21, 29	(864.840)	(828.832)	<b>Payments for employee expenses</b>
Pembayaran beban tenaga kerja	33	(202.243)	(159.783)	<b>Payments for general, administrative, maintenance and repairment expenses</b>
Pembayaran beban umum, administrasi, pemeliharaan dan perbaikan	32	(125.903)	(177.037)	<b>Receipts of non-operating income - net</b>
Penerimaan dari pendapatan non-operasional - bersih	34	9.775	7.575	<b>Other operating expenses</b>
Pembayaran beban operasional lainnya	35	(207.081)	(2.451.165)	<b>Operating loss before operating assets and liabilities changes</b>
Rugi operasi sebelum perubahan aset dan liabilitas operasi		(57.038)	(2.543.407)	
Penurunan (kenaikan) aset operasi:				<b>Decrease (increase) in operating assets:</b>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2c, 2g, 7	-	651.880	<b>Placements with Bank Indonesia and other banks</b>
Surat-surat berharga	2c, 2h, 8	(3.369)	1.634.518	<b>Marketable securities</b>
Tagihan lainnya	2c, 9, 11, 13	(99.140)	408.677	<b>Other receivables</b>
Kredit yang diberikan	2c, 2j, 10	(1.750.956)	(3.094.830)	<b>Loan</b>
Aset lain-lain	2c, 17	178.829	542.732	<b>Other assets</b>
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi:				<b>Increase (decrease) in operating liabilities</b>
Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain	2c, 2p, 2y, 19, 20	1.850.114	2.361.779	<b>Deposits and deposits from other banks</b>
Liabilitas segera lainnya	2o, 18	1.874	2.523	<b>Other obligations due immediately</b>
Liabilitas lain-lain	22	(38.938)	(264.022)	<b>Other liabilities</b>
<b>Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi</b>		<b>81.376</b>	<b>(300.150)</b>	<b>Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities</b>
				<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>				<b>Proceeds from sales of fixed assets</b>
Penjualan aset tetap	14	2.202	4.487	<b>Purchase (sale) of securities</b>
Perolehan aset tetap	14	(3.373)	(25.660)	<b>Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities</b>
<b>Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi</b>		<b>(1.171)</b>	<b>(21.173)</b>	
				<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>		-	-	
				<b>NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>		<b>80.205</b>	<b>(321.323)</b>	
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing		22.423	10.411	<b>Effect of foreign currency exchange rate changes</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN</b>		<b>2.880.638</b>	<b>3.191.550</b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN</b>		<b>2.983.266</b>	<b>2.880.638</b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR</b>
				<b>Cash and cash equivalents consists of:</b>
<b>Kas dan setara kas terdiri dari:</b>				<b>Cash</b>
Kas	4	166.298	140.997	<b>Current accounts with Bank Indonesia</b>
Giro pada Bank Indonesia	5	1.012.601	984.119	<b>Current accounts with other banks</b>
Giro pada bank lain	6	272.251	508.367	
Penempatan pada bank lain - jangka waktu jatuh tempo 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	7	1.532.116	1.247.155	<b>Placement with other banks - mature within 3 (three) months or less from the date of acquisition</b>
		<b>2.983.266</b>	<b>2.880.638</b>	

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan ini.

See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of these Financial Statements.



**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2012**  
**dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2011**  
**(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Year Ended December 31, 2012**  
**with Comparative Figures for 2011**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**1. UMUM**

**a. Pendirian Bank**

PT Bank Century Tbk, yang kemudian berganti nama menjadi PT Bank Mutiara Tbk merupakan bank hasil merger antara PT Bank CIC International Tbk, PT Bank Danpac Tbk, dan PT Bank Pikko Tbk dalam bulan Oktober 2004. Sesuai dengan permintaan Bank Indonesia melalui surat Bank Indonesia tanggal 14 Desember 2001 (yang dipertegas melalui surat Bank Indonesia tanggal 20 Agustus 2004) dan pertemuan dengan Bank Indonesia pada tanggal 16 April 2004, manajemen PT Bank CIC International Tbk dan pemegang saham pengendali *First Gulf Asia Holdings Ltd (d/h Chinkara Capital Ltd)* setuju untuk melakukan merger dengan PT Bank Pikko Tbk dan PT Bank Danpac Tbk untuk menghasilkan sinergi dan memperkuat permodalan bank hasil merger. Proposal merger tersebut disampaikan kepada Bank Indonesia pada tanggal 26 April 2004.

Pada tanggal 21 Mei 2004, PT Bank CIC International Tbk, PT Bank Danpac Tbk dan PT Bank Pikko Tbk, telah menandatangani kesepakatan untuk melakukan tindakan hukum penyatuan kegiatan usaha dengan cara Penggabungan atau Merger dimana PT Bank CIC International Tbk akan bertindak sebagai "Bank Yang Menerima Penggabungan" dan PT Bank Danpac Tbk dan PT Bank Pikko Tbk sebagai "Bank Yang Akan Bergabung".

Pada tanggal 7 September 2004, PT Bank CIC International Tbk mengajukan Pernyataan Penggabungan kepada BAPEPAM dalam rangka penggabungan usaha dengan bank-bank yang menggabungkan diri dan telah mendapat pemberitahuan efektifnya penggabungan tersebut sesuai dengan surat Ketua BAPEPAM No. S.3232/PM/2004 tanggal 20 Oktober 2004.

Para pemegang saham PT Bank Pikko Tbk dan PT Bank Danpac Tbk telah menyetujui penggabungan usaha bank-bank tersebut ke dalam PT Bank CIC International Tbk sesuai dengan risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa masing-masing bank yang diaktakan masing-masing dengan Akta No.155 dan No.157 pada tanggal 22 Oktober 2004 dari Buntario Tigris Darmawa NG, SH, SE., notaris di Jakarta.

**1. GENERAL**

**a. Establishment of the Bank**

*PT Bank Mutiara Tbk [formerly PT Bank Century Tbk (the Bank)] was a merged bank of PT Bank CIC International Tbk, PT Bank Danpac Tbk, and PT Bank Pikko Tbk in October 2004. In accordance with the Bank Indonesia requisition through its Letter dated December 14, 2001 (reconfirmed on August 20, 2004) and meeting with Bank Indonesia on April 16, 2004, the management of PT Bank CIC International Tbk and the controlling shareholder First Gulf Asia Holdings Ltd (formerly Chinkara Capital Ltd) agreed to merge with PT Bank Pikko Tbk and PT Bank Danpac Tbk to obtain a synergy and strengthen the merged bank's capital resulting from the merger process. The merger proposal has been submitted to Bank Indonesia on April 26, 2004.*

*On May 21, 2004, PT Bank CIC International Tbk, PT Danpac Tbk and PT Bank Pikko Tbk, signed a Mutual Agreement to conduct a legal act for the merger process whereas the PT Bank CIC International Tbk would act as the "merged bank" while PT Bank Danpac Tbk and PT Bank Pikko Tbk would act as "joining banks".*

*On September 7, 2004, PT Bank CIC International Tbk submitted the merger proposal to BAPEPAM in connection with the merger process with the joining banks and obtained the Notification Letter from Chairman of BAPEPAM No. S.3232/PM/2004 dated October 20, 2004.*

*The shareholders of PT Bank Pikko Tbk and PT Bank Danpac Tbk had agreed the banks merger into PT Bank CIC International Tbk based on the Minutes of Extraordinary General Meeting of Shareholders of each banks which had been put forth on the Notarial Deed No 155 and No 157 dated October 22, 2004 of Buntario Tigris Darmawa NG, S.H, S.E., a notary in Jakarta.*

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2012**  
**dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2011**  
**(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Year Ended December 31, 2012**  
**with Comparative Figures for 2011**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**1. UMUM (lanjutan)**

**a. Pendirian Bank (lanjutan)**

Berdasarkan Akta No. 158 tanggal 22 Oktober 2004 dari Notaris yang sama, PT Bank CIC International Tbk dan bank-bank yang menggabungkan diri yang terdiri dari PT Bank Pikko Tbk dan PT Bank Danpac Tbk dengan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa telah sepakat melakukan peleburan usaha. Peleburan usaha dilaksanakan dengan syarat dan ketentuan antara lain sebagai berikut:

- Semua kekayaan dan liabilitas serta operasi, usaha, kegiatan setiap bank yang menggabungkan diri beralih hukum kepada PT Bank CIC International Tbk.
- Semua pemegang saham bank-bank yang bergabung karena hukum menjadi pemegang saham PT Bank CIC International Tbk.
- Bank sebagai hasil penggabungan tetap mempertahankan eksistensinya sebagai perseroan terbatas dan sebagai bank umum dengan memakai nama PT Bank Century Tbk.
- Semua yang menggabungkan diri karena hukum akan bubar tanpa melakukan likuidasi.

Agar Bank hasil penggabungan dapat memenuhi rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai akibat beralihnya secara hukum semua kekayaan dan kewajiban yang beralih dari - yang menggabungkan diri kepada Bank hasil penggabungan, maka sebelum atau pada tanggal penggabungan, pemegang saham bersama dengan investor lainnya menempatkan dana setoran modal (*standby capital*).

Dengan efektifnya penggabungan, maka seluruh pencatatan saham PT Bank Danpac Tbk dan PT Bank Pikko Tbk dihapuskan, serta dilakukan konversi dan alokasi saham Bank (berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh penilai independen) yang dilakukan sebagai berikut:

Pemegang Saham/Share Holders	Jumlah Saham (Lembar)/Number of shares			Faktor Konversi/ Conversion Factor	Jumlah Nominal (dalam Rupiah penuh)/Par Value (in full Rupiah)
	Sebelum Merger/ Before Merger	Setelah Merger/ After Merger			
Eks CIC	10.808.362.902	10.842.120.603		1,003123950	78
Eks Danpac	196.498.000	6.560.115.773		33,385152893	78
Eks Pikko	384.000.000	175.780.165		0,457780848	78
<b>Jumlah</b>	<b>11.388.860.902</b>	<b>17.578.016.541</b>			

**1. GENERAL (continued)**

**a. Establishment of the Bank (continued)**

Based on Notarial Deed No. 158 of the same notary dated October 22, 2004, PT Bank CIC International Tbk and the joining banks comprise of PT Bank Pikko Tbk and PT Bank Danpac Tbk with approval from Extraordinary General Meeting of Shareholders agreed to merge under terms and conditions as follows:

- All assets and liabilities including operations, business, and activities of joining banks would be legally transferred to PT Bank CIC International Tbk.
- By the law, all shareholders of the joining banks would become the shareholders of PT Bank CIC International Tbk.
- The Bank as the merged bank would keep its existence as a limited public company and as a commercial bank under the name of PT Bank Century Tbk.
- All merged banks, would be disseminated by the law without the liquidation process.

In order to fulfil the Capital Adequacy Ratio as stipulated by Bank Indonesia regulation, as the result of legally transferred all assets and liabilities from the joining banks to the Bank, therein before or after the date of merger process, the shareholders and other investors would place a standby capital.

As the merger process became effective, all shares records of joining banks have been deleted, converted and allocated to the shares of the Bank (based on calculation from an independent appraisal), which are as follows:

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2012  
 dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2011  
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
 kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
 Year Ended December 31, 2012  
 with Comparative Figures for 2011  
 (Expressed in millions of Rupiah,  
 unless otherwise stated)

**1. UMUM (lanjutan)**

**a. Pendirian Bank (lanjutan)**

Di samping itu, seluruh waran Bank yang masih berlaku juga telah dikonversikan dan dialokasikan sebagai berikut:

Seri Waran/ Warrant Series	Sebelum Merger/ Before Merger			Sesudah Merger/ After Merger		
	Jumlah (lembar)/ Number of Shares	(dalam Rupiah penuh)/ (in full Rupiah)		Jumlah (lembar)/ Number of Shares	(dalam Rupiah Penuh)/ (in full Rupiah)	
		Harga Pelaksanaan/ Exercise Price	Nilai Nominal/ Par Value		Harga Pelaksanaan/ Exercise Price	Nilai Nominal/ Par Value
Seri II/ Series II	102.220.237	120	120	188.767.759	94	94
Seri III/ Series III	173.938.240	100	100	321.207.744	78	78
Seri IV/ Series IV	2.244.732.240	100	100	4.145.295.382	78	78
<b>Jumlah/ Total</b>	<b>2.520.890.717</b>			<b>4.655.270.865</b>		

Berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 6/87/KEP.GBI/2004 tanggal 6 Desember 2004, Bank Indonesia telah memberikan izin penggabungan usaha bank-bank yang menggabungkan diri dengan Bank. Keputusan Gubernur Bank Indonesia tersebut mulai berlaku sejak tanggal persetujuan perubahan anggaran dasar PT Bank CIC Internasional Tbk, Bank Hasil Penggabungan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-30177.HT.01.04 tanggal 14 Desember 2004.

Berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 6/92/KEP.GBI/2004 tanggal 28 Desember 2004, disetujui perubahan nama PT Bank CIC Internasional Tbk menjadi PT Bank Century Tbk dan izin untuk melakukan usaha sebagai bank umum berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 462/KMK.013/1990 tanggal 16 April 1990 tentang Pemberian Izin Usaha, nama PT Bank CIC Internasional Tbk dinyatakan tetap berlaku bagi PT Bank Century Tbk.

Sejak tanggal 6 Nopember 2008, PT Bank Century Tbk ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai Bank Dalam Pengawasan Khusus (DPK). Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 6/9/PBI/2004 tanggal 26 Maret 2004, No. 7/38/PBI/2005 tanggal 10 Oktober 2005 dan No. 10/27/PBI/2008 tanggal 30 Oktober 2008, status DPK ditetapkan paling lama 6 (enam) bulan. Kemudian, berdasarkan surat Bank Indonesia tanggal 11 Mei 2009 No.11/8/DpG/DPB1/Rahasia, Bank Indonesia telah menyetujui keluarnya PT Bank Century Tbk dari status DPK.

**1. GENERAL (continued)**

**a. Establishment of the Bank (continued)**

*In addition, all the Bank's outstanding warrants have been converted and allocated as follows:*

*Bank Indonesia through its Decision Letter No.6/87/KEP.GBI/2004 dated December 6, 2004, has given its approval for the merger process of the Bank. This Decision Letter has been valid since the date of the amendment of PT Bank CIC International Tbk's Articles of Association and the merger approval by Minister of Law and Human Rights of Republic of Indonesia through its Decision Letter No. C-30177.HT.01.04 on December 14, 2004.*

*The Governor of Bank Indonesia through its Decision Letter No. 6/92/KEP.GBI/2004 dated December 28, 2004, approved the change of name of the Bank from PT Bank CIC International Tbk to PT Bank Century Tbk and gave a license to conduct activities as general banking in accordance with Decision Letter of the Minister of Finance of Republic of Indonesia No. 462/KMK.013/1990 dated April 16, 1990, regarding the license to conduct business under its old name the name of PT Bank CIC International Tbk.*

*Since November 6, 2008, PT Bank Century Tbk has been defined by Bank Indonesia as the Bank under special surveillance. Based on Bank Indonesia Regulation No. 6/9/PBI/2004 dated March 26, 2004, No. 7/38/PBI/2005 dated October 10, 2005, and No. 10/27/PBI/2008 dated October 30, 2008, the status of a bank under special surveillance will not exceed 6 (six) months period. On May 11, 2009, based on the Letter of Bank Indonesia No. 11/8/DpG/DPB1/Rahasia, Bank Indonesia had agreed that PT Bank Century Tbk to be removed from under special surveillance status.*

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2012**  
**dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2011**  
**(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**1. UMUM (lanjutan)**

**a. Pendirian Bank (lanjutan)**

Pada tanggal 13 Nopember 2008, PT Bank Century Tbk mengalami keterlambatan penyetoran dana *pre-fund* untuk mengikuti kliring dan dana di Bank Indonesia yang telah berada dibawah saldo minimal, sehingga Bank disuspend untuk transaksi kliring pada hari tersebut. Pada tanggal 14 Nopember 2008 sampai dengan 20 Nopember 2008, transaksi kliring sudah dibuka kembali namun terjadi penarikan dana nasabah secara besar-besaran akibat turunnya tingkat kepercayaan yang timbul sebagai akibat dari pemberitaan-pemberitaan seputar ketidakikutsertaan Bank pada kliring tanggal 13 Nopember 2008.

Pada tanggal 20 Nopember 2008, berdasarkan Surat No. 10/232/GBI/Rahasia, Bank Indonesia menetapkan PT Bank Century Tbk sebagai Bank Gagal yang ditengarai berdampak sistemik. Selanjutnya, sesuai dengan Perpu No. 4 Tahun 2008 tentang Jaring Pengaman Sistem Keuangan, Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK) melalui Keputusan No. 04/KSSK.03/2008 tanggal 21 Nopember 2008 menetapkan PT Bank Century Tbk sebagai bank gagal yang berdampak sistemik dan menyerahkan penanganannya kepada Lembaga Penjamin Simpanan (LPS).

Sesuai dengan Pasal 40 UU No. 24 Tahun 2004 tentang LPS, terhitung sejak LPS melakukan penanganan bank gagal, maka LPS mengambil alih segala hak dan wewenang RUPS, kepemilikan, kepengurusan, dan/atau kepentingan lain pada bank dimaksud.

Pada tanggal 10 Agustus 2009 Rapat Dewan Komisiner (RDK) LPS, yang telah diaktakan dengan Akta No. 62 dari Irawan Soerodjo, SH, Msi, notaris di Jakarta, tertanggal 10 Agustus 2009, yang telah disahkan oleh Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-41550.AH.01.02. Tahun 2009 memutuskan:

- 1) Penerbitan saham atas Penyertaan Modal Sementara LPS pada PT Bank Century Tbk;
- 2) Penegasan atas penggantian nama PT Bank Century Tbk menjadi PT Bank Mutiara Tbk;

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Year Ended December 31, 2012**  
**with Comparative Figures for 2011**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**1. GENERAL (continued)**

**a. Establishment of the Bank (continued)**

*On November 13, 2008, PT Bank Century Tbk has delayed in transferring pre-fund regarding the clearing process, due to minimum of the Bank's cash balance in Bank Indonesia. Therefore, Bank Indonesia suspended all clearing process on that date, from November 14, 2008 up to November 20, 2008; then the Bank Indonesia has reopened the Bank's clearing process, however, there was a significant fund withdrawal from the Bank's customers due to decrease in customers' trust in the Bank as a result the public news regarding the absence of the bank in the clearing process on November 13, 2008.*

*On November 20, 2008 based on Decision Letter No. 10/232/GBI/Rahasia, the Bank Indonesia has determined PT Bank Century Tbk as a failed bank, which was deemed as having systemic impact. Further, the Financial System Stability Committee through its Decree No. 04/KSSK.03/2008 dated November 21, 2008 also mentioned the Bank as a failed bank which had systemic impact in accordance with Government Regulation No. 4 Year 2008 about the Safeguarding of Financial System and assigned the Bank to Indonesia Deposit Insurance Corporation (LPS).*

*In accordance with article 40 of Law No. 24 Year 2004 concerning LPS, since LPS took over a failed bank, all rights and authorization of general meeting of shareholders, ownership, management, and/or other interests of such bank would be taken over by LPS.*

*On August 10, 2009, based on the Board of Commissioners Meeting of LPS (RDK) which was put forth in Notarial Deed No. 62 of Irawan Soerojo, S.H., Msi, notary in Jakarta dated August 10, 2009, and had been approved by the Minister of Law and Human Rights through its decree No. AHU-41550.AH.01.02 year 2009 decided the following:*

- 1) Issuance of shares on LPS Temporary Capital Investment to PT Bank Century Tbk;*
- 2) Confirmation on the change of the name of PT Bank Century Tbk into PT Bank Mutiara Tbk;*

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2012**  
**dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2011**  
**(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Year Ended December 31, 2012**  
**with Comparative Figures for 2011**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**1. UMUM (lanjutan)**

**a. Pendirian Bank (lanjutan)**

- 3) Penegasan dan/atau Pengubahan, Penyusunan Kembali Anggaran Dasar PT Bank Century Tbk untuk diselesaikan dengan Ketentuan UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Ketentuan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) nomor IX.J.1 tentang Pokok-pokok Anggaran Dasar Perseroan yang melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Publik, Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan tertanggal 14 Mei 2008 nomor KEP-179/BL/2008; dan
- 4) Penegasan atas Pengubahan Susunan Anggota Direksi dan Dewan Komisaris PT Bank Century Tbk.

Berdasarkan Akta tersebut di atas, RDK menyetujui peningkatan Modal Dasar PT Bank Mutiara Tbk dari sebesar Rp 5.265.000 menjadi sebesar Rp 12.000.000 yang terdiri dari 900.000.000.004.200 saham seri A dengan nilai nominal masing-masing saham seri A sebesar Rp 0,01 (nilai penuh) sehingga nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 9.000.000 dan saham seri B sebanyak 38.461.538.461 saham dengan nilai nominal masing-masing saham seri B sebesar Rp 78,00 (nilai penuh), sehingga nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 2.999.999; dan peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari sebesar Rp 2.211.314 menjadi sebesar Rp 8.973.675. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor dilakukan melalui penerbitan saham atas Penyertaan Modal Sementara (PMS) LPS pada PT Bank Mutiara Tbk. Penerbitan saham PT Bank Mutiara Tbk atas PMS LPS sejumlah 676.236.100.000.000 saham dengan nilai nominal per saham sebesar Rp 0,01 (nilai penuh). Kepemilikan LPS dan Pemegang Saham lama berdasarkan jumlah saham masing-masing adalah sebesar 99,996% dan 0,004%.

**1. GENERAL (continued)**

**a. Establishment of the Bank (continued)**

- 3) Confirmation and/or Amendment or Rewriting the Articles of Association of PT Bank Century Tbk to be finalized in accordance with the Law No. 40 year 2007 concerning the Limited Liability Company and regulation of Capital Market and Financial Institution Supervisory Board (Bapepam-LK) Number IX.J.1. regarding "Guidelines of Articles of Association of a Company Who Conduct Public Offering on Equity Securities and Public Company" Appendix of the Chairman of the Bapepam-LK No. KEP-179/BL/2008 dated May 14, 2008; and
- 4) Confirmation on changes of the composition of Board of Commissioners and Directors of PT Bank Century Tbk.

Based on the Notarial Deed mentioned above, RDK agreed to increase the Authorized Capital of PT Bank Mutiara Tbk from Rp 5,265,000 to Rp 12,000,000 consisting of 900,000,000,004,200 shares series A with par value of Rp 0.01 (full amount) or a total of Rp 9,000,000 and 38,461,538,461 shares of series B with par value of Rp 78.00 (full amount) or a total of Rp 2,999,999; the deed also increased the issued and fully paid capital from Rp 2,211,314 to Rp 8,973,675 through issuance of shares of 676,236,100,000,000 with a par value of Rp 0.01 (full amount) per share Temporary Capital Placement on PT Bank Mutiara Tbk by LPS. The ownership of LPS and former shareholders, based on the number of shares are 99.996% and 0.004%, respectively.

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2012**  
**dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2011**  
**(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**1. UMUM (lanjutan)**

**a. Pendirian Bank (lanjutan)**

Pergantian nama PT Bank Century Tbk menjadi PT Bank Mutiara Tbk telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-41550.AH.01.02. Tahun 2009 tertanggal 26 Agustus 2009, Salinan Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 11/47/KEP.GBI/2009 tertanggal 16 September 2009 tentang Perubahan Penggunaan Izin Usaha Atas Nama PT Bank Century Tbk menjadi Izin Usaha Atas Nama PT Bank Mutiara Tbk. dan Surat dari Direktorat Perizinan dan Informasi Perbankan No. 11/547/DPIP/Prz tertanggal 17 September 2009 perihal Persetujuan Perubahan Penggunaan Izin Usaha Atas Nama PT Bank Century Tbk Menjadi Izin Usaha Atas Nama PT Bank Mutiara Tbk.

Selanjutnya, menurut surat Bank Indonesia No. 11/10/DPG/DPB1/Rahasia tanggal 11 Agustus 2009, Bank Indonesia menegaskan bahwa Bank telah memenuhi ketentuan yang berlaku untuk keluar dari status pengawasan khusus dan masuk ke status pengawasan intensif.

Pada tanggal 21 Juni 2011 Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham yang telah diaktakan dengan Akta No. 09 dari Suryati Moerwibowo, S.H., Msi, notaris di Jakarta, tertanggal 21 Juni 2011, dan telah disahkan oleh Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-36564.AH.01.02. Tahun 2011 memutuskan:

- 1) Perubahan tempat kedudukan Perseroan dari berkedudukan di Jakarta Pusat menjadi berkedudukan di Jakarta Selatan;
- 2) Pengangkatan kembali dan Pengubahan Susunan Anggota Direksi dan Dewan Komisaris PT Bank Mutiara Tbk;
- 3) Penegasan dan Pengubahan, Pasal 12 (Tugas dan Wewenang Direksi) dan Pasal 15 ayat 11 (Tugas dan Wewenang Dewan Komisaris) Anggaran Dasar PT Bank Mutiara Tbk.

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Year Ended December 31, 2012**  
**with Comparative Figures for 2011**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**1. GENERAL (continued)**

**a. Establishment of the Bank (continued)**

*The change of the Bank's name from PT Bank Century Tbk into PT Bank Mutiara Tbk has been approved by Minister of Law and Human Rights of Republic of Indonesia through its Decree No. AHU-41550.AH.01.02. On August 26, 2009, Copy of the Decision Letter from year 2009 of the Governor of Bank Indonesia No. 11/47/KEP.GBI/2009 dated September 16, 2009 and Letter from Directorate of Licensing and Banking Information No. 11/547/DPIP/Prz dated September 17, 2009 concerning the changes of business license from PT Bank Century Tbk into PT Bank Mutiara Tbk.*

*Furthermore, based on Letter of Bank Indonesia No. 11/10/DPG/DPB1/Rahasia, dated August 11, 2009, Bank Indonesia agreed that the Bank had complied to change its status from special surveillance status to intensive surveillance status.*

*On June 21, 2011, the Extraordinary Shareholders General Meeting that has been notarized on June 21, 2011 by Deed No 09 of Suryati Moerwibowo, S.H., Msi, a notary in Jakarta, and was approved by the Minister of Justice and Human Rights Republic of Indonesia No. AHU-36564.AH.01.02. In 2011 decided:*

- 1) *The change in the Bank's domicile from central Jakarta to South Jakarta;*
- 2) *Reappointment and change in the structure of the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Bank;*
- 3) *Confirmation and change of Article 12 (Right and Responsibilities) and Article 15, paragraph 11 (Right and Responsibilities) Articles of Association of the Bank.*

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2012**  
**dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2011**  
**(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Year Ended December 31, 2012**  
**with Comparative Figures for 2011**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**1. UMUM (lanjutan)**

**a. Pendirian Bank (lanjutan)**

PT Bank Mutiara Tbk berdomisili di Indonesia dengan 25 Kantor Cabang, 26 Kantor Cabang Pembantu dan 5 Kantor Kas. Kantor Pusat PT Bank Mutiara Tbk beralamat di Gedung *International Financial Centre*, Jl. Jend. Sudirman Kav 22-23 Jakarta.

**b. Penawaran Umum Efek Bank Sebelum Menjadi PT Bank Mutiara Tbk**

Pada bulan Juni 1997, PT Bank CIC International Tbk menjual 70.000.000 lembar sahamnya yang bernilai nominal Rp 500 (nilai penuh) per lembar saham dengan harga penawaran Rp 900 (nilai penuh) per lembar saham kepada masyarakat melalui pasar modal sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Penjualan saham kepada masyarakat ini telah memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) melalui suratnya No.S-1144/PM/1997 tanggal 3 Juni 1997.

Pada bulan Juli 2000, PT Bank CIC International Tbk melakukan Penawaran Umum Terbatas II kepada para pemegang sahamnya (*Rights Issue II*). Dalam penawaran ini diterbitkan saham biasa sebanyak 401.773.500 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per lembar saham dengan harga penawaran Rp 200 (nilai penuh) per saham, dimana melekat sejumlah 140.620.725 Waran Seri II yang dapat dikonversikan menjadi saham mulai tanggal 19 Januari 2001 sampai dengan 18 Juli 2005. Setiap pemegang 5 saham mempunyai Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) untuk membeli 1 saham baru dengan harga Rp 100 (nilai penuh) per lembar saham. Di samping itu, pada setiap 100 lembar saham baru melekat 35 Waran Seri II yang diberikan secara cuma-cuma. Penawaran Umum Terbatas II ini telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 26 Juni 2000 dan memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM melalui Surat Keputusannya No. S-1517/PM/2000 tertanggal 26 Juni 2000.

**1. GENERAL (continued)**

**a. Establishment of the Bank (continued)**

*PT Bank Mutiara Tbk is domiciled in Indonesia with 25 branches, 26 sub-branches, and 5 cash office. The Headquarter of PT Bank Mutiara Tbk is located at International Financial Centre building, Jl. Jend. Sudirman Kav.22-23 Jakarta.*

**b. Public Offering of the Company's Shares before Becoming PT Bank Mutiara Tbk**

*In June 1997, PT Bank CIC International Tbk sold 70,000,000 shares with par value of Rp 500 (full amount) per share and offering price of Rp 900 per share (full amount), to public through stock exchange market in accordance with the prevailing regulations. The initial public offering has obtained an effective statement from the Capital Market Supervisory Agency Board (BAPEPAM) through its Decision Letter No. S-1144/PM/1997 dated June 3, 1997.*

*In July 2000, the Bank conducted a Limited Public Offering II (Rights Issue II) to its existing Shareholders and issued 401,773,500 common shares with par value of Rp 100 (full amount) and offering price of Rp 200 (full amount) per share, respectively. These common shares were attached with 140,620,725 warrants series II, which could be converted into shares starting from January 19, 2001 up to July 18, 2005. Through this Rights Issue, each shareholder, who owned a minimum of 5 (five) shares, was given a pre-emptive right to buy one new share for a price of Rp 100 (full amount) per share. In addition, every 100 new shares are attached with 35 Warrants Series II which were given as an incentive. To conduct this Limited Public Offering, the Bank has obtained approval from the shareholders through the Extraordinary General Meeting of Shareholders on June 26, 2000, and received the effective statement from BAPEPAM through its Decision Letter No.S-1517/PM/2000 dated June 26, 2000.*

**1. UMUM (lanjutan)**

**b. Penawaran Umum Efek Bank Sebelum Menjadi PT Bank Mutiara Tbk (lanjutan)**

Pada bulan Maret 2003, PT Bank CIC International Tbk melakukan Penawaran Umum Terbatas III kepada para pemegang sahamnya (*Rights Issue III*). Dalam penawaran ini diterbitkan saham biasa sebanyak 5.797.941.330 saham dengan nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per lembar saham dengan harga penawaran Rp 120 (nilai penuh) per saham, dimana melekat sejumlah 173.938.240 Waran Seri III yang dapat dikonversikan menjadi saham mulai tanggal 26 September 2003 sampai dengan 7 April 2008. Setiap pemegang 5 saham mempunyai Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) untuk membeli 12 saham baru dengan harga Rp 120 (nilai penuh) per saham. Di samping itu, pada setiap 100 saham baru melekat 3 Waran Seri III yang diberikan secara cuma-cuma. Penawaran Umum Terbatas III itu telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 28 Februari 2003, dan memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM melalui Surat Keputusannya No. S-405/PM/2003 tertanggal 27 Februari 2003.

Pada bulan Juli dan Agustus 2003, PT Bank CIC International Tbk melakukan Penawaran Umum Terbatas IV kepada para pemegang sahamnya (*Rights Issue IV*). Dalam penawaran ini diterbitkan saham biasa sebanyak 2.494.146.934 saham dengan nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran Rp 120 (nilai penuh) per saham, dimana melekat sejumlah 2.244.732.240 Waran Seri IV yang dapat dikonversikan menjadi saham mulai tanggal 22 Januari 2004 sampai dengan 3 Agustus 2008. Setiap pemegang 10 saham mempunyai Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) untuk membeli 3 saham baru dengan harga Rp 120 (nilai penuh) per saham. Di samping itu, pada setiap 10 saham baru melekat 9 Waran Seri IV yang diberikan secara cuma-cuma. Penawaran Umum Terbatas IV ini telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 27 Juni 2003, dan memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM melalui Surat Keputusannya No. S-1534/PM/2003 tertanggal 26 Juni 2003. Setelah penggabungan harga waran menjadi Rp 78 (nilai penuh).

**1. GENERAL (continued)**

**b. Public Offering of the Company's Shares before Becoming PT Bank Mutiara Tbk (Continued)**

*In March 2003, PT Bank CIC International Tbk conducted a Limited Public Offering III (Rights Issue III) to its existing shareholders and issued 5,797,941,330 common shares with par value of Rp 100 (full amount) and offering price and Rp 120 (full amount) per share, respectively. These common shares were attached with 173,938,240 Warrants Series III, which could be converted into shares, starting from September 26, 2003 up to April 7, 2008. Through this Rights Issue, each shareholder, who owned minimum of 5 (five) shares, was given a pre-emptive right to buy 12 new shares at the price of Rp 120 (full amount) per share. In addition, every 100 new shares are attached with 3 (three) Warrants Series III, which were given as an incentive. This Limited Public Offering has obtained approval from the shareholders through the Extraordinary General Meeting of Shareholders on February 28, 2003 and received effective statement from BAPEPAM through its Decision Letter No. S-405/PM/2003 dated February 27, 2003.*

*In July and August 2003, PT Bank CIC has conducted a Limited Public Offering IV (Rights Issue IV) to its existing shareholders and issued 2,494,146,934 common shares with par value of Rp 100 (full amount) and offering price of Rp 120 (full amount) per share. These common shares were attached with 2,244,732,240 Warrants Series IV, which could be converted into shares starting from January 22, 2004, up to August 3, 2008. Through this Rights Issue, each shareholder, who owned a minimum of 10 shares, was given a pre-emptive right to buy 3 (three) new shares at a price of Rp 120 (full amount) per share. In addition, every 10 (ten) new shares are attached with 9 (nine) Warrants Series IV, which were given as an incentive. This Limited Public Offering has been approved by shareholders through the Extraordinary General Meeting of Shareholders on June 27, 2003, and has obtained the effective statement from BAPEPAM through its Decision Letter No. S-1534/PM/2003 dated June 26, 2003. After these public offering, the warrant's price became Rp 78 per share (full amount).*



**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2012**  
**dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2011**  
**(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Year Ended December 31, 2012**  
**with Comparative Figures for 2011**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**1. UMUM (lanjutan)**

**b. Penawaran Umum Efek Bank Sebelum Menjadi PT Bank Mutiara Tbk (lanjutan)**

Pada bulan Juli 2007, PT Bank Century Tbk melakukan Penawaran Umum Terbatas V kepada para pemegang sahamnya (*Rights Issue V*). Dalam penawaran ini diterbitkan saham biasa sebanyak 5.670.029.955 saham dengan nilai nominal Rp 78 (nilai penuh) per saham, dimana melekat sejumlah 5.670.029.955 Waran Seri V yang dapat dikonversikan menjadi saham mulai tanggal 19 Desember 2007 sampai dengan 18 Juni 2010. Setiap pemegang saham 4 saham mempunyai Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) untuk membeli 1 saham baru dengan harga Rp 78 (nilai penuh) per saham. Di samping itu, pada setiap 1 saham baru melekat 1 Waran Seri V yang diberikan secara cuma-cuma. Penawaran Umum Terbatas V ini telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 5 Juni 2007, dan memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK melalui Surat Keputusannya No. S-2648/BL/2007 tertanggal 5 Juni 2007. Pada saat jatuh tempo terdapat 1 (satu) pemegang waran yang mengajukan permohonan exercise waran sejumlah 518 unit atau senilai Rp 40.404, namun hal tersebut tidak dilakukan oleh Perseroan karena terhitung sejak LPS melakukan penanganan terhadap PT Bank Mutiara Tbk dan selaku pemegang saham pengendali Perseroan, berdasarkan UU LPS pasal 40 menyatakan bahwa LPS mengambil alih segala hak dan wewenang RUPS, kepemilikan, kepengurusan, dan/atau kepentingan lain.

Berdasarkan Surat Penghentian Sementara Perdagangan Efek PT Bank Century Tbk No. Peng-23/BEI.PSJ/SPT/11-2008 tanggal 21 Nopember 2008 sehubungan dengan adanya informasi material yang belum disampaikan kepada publik tentang PT Bank Century Tbk, maka untuk mencegah terjadinya perdagangan yang tidak wajar atas Efek Tercatat di Bursa Efek Indonesia dan untuk mendapatkan informasi yang lebih memadai tentang hal tersebut, Bursa memutuskan untuk melakukan penghentian sementara perdagangan Efek PT Bank Century Tbk di seluruh pasar mulai sesi I perdagangan Efek pada tanggal 21 Nopember 2008 hingga pengumuman lebih lanjut. Sampai dengan tanggal pelaporan, penghentian tersebut masih berlangsung.

Sejak tanggal 10 Agustus 2009, PT Bank Century Tbk telah berganti nama menjadi PT Bank Mutiara Tbk (selanjutnya disebut "Bank").

**1. GENERAL (continued)**

**b. Public Offering of the Company's Shares before Becoming PT Bank Mutiara Tbk (Continued)**

*In July 2007, PT Bank Century Tbk conducted a Limited Public Offering V (Rights Issue V) to its existing shareholders and issued 5,670,029,955 common shares with par value of Rp 78 (full amount) per share. These common shares were attached with 5,670,029,955 Warrant Series V, which could be converted into shares starting from December 19, 2007, up to June 18, 2010. Through this Rights Issue, each shareholder, who owned a minimum 4 (four) shares, was given a pre-emptive right to buy one new share for a price of Rp 78 (full amount) per share. In addition, every one new share is attached with one Warrant Series V, which was given as an incentive. The Limited Public Offering V has been approved by shareholders through the Extraordinary General Meeting of Shareholders on June 5, 2007, the Bank has obtained the effective statement from BAPEPAM-LK through its Decision Letter No. S-2648/BL/2007 dated June 5, 2007. At maturity date, there was a warrant holders who exercised warrants to apply for a number of 518 units or equivalent to Rp 40,404 but the conversion was not done by the Company since the LPS has taken over PT Bank Mutiara Tbk and performed as the controlling shareholder of the Company, as stipulated by Law of LPS article 40 which said the LPS has taken over all rights and obligations of the RUPS, ownership, management, and/or other interests from old shareholders.*

*Based on the Letter of Temporary Suspension on shares trading PT Bank Century Tbk No. Peng-23/BEI.PSJ/SPT/11-2008, dated November 21, 2008 in connection with a material information which has not been communicated to the public; to prevent unusual trading activity on the shares listed in Indonesian Stock Exchange and to obtain more adequate information, the Stock Exchange decided to impose a temporary trading suspension of PT Bank Century Tbk from the first session of trading securities on November 21, 2008 until further notification. As of the reporting date, the termination is still ongoing.*

*Since August 10, 2009, PT Bank Century Tbk has changed its name into PT Bank Mutiara Tbk (therein after called "Bank").*

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2012**  
**dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2011**  
**(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Year Ended December 31, 2012**  
**with Comparative Figures for 2011**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**1. UMUM (lanjutan)**

**c. Susunan Pengurus Bank**

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi per tanggal 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

**Dewan Komisaris:**

Komisaris Utama	:	Pontas Riyanto Siahaan	:
Wakil Komisaris Utama	:	Sigid Moerkardjono*)	:
Komisaris	:	Eko Budi Supriyanto	:

**Dewan Direksi:**

Direktur Utama	:	Maryono	:
Direktur	:	Ahmad Fajar	:
Direktur	:	Erwin Prasetyo	:
Direktur	:	Benny Purnomo	:
Direktur	:	Budhiyono Budoyo**)	:

\*) Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Bank Mutiara Tbk No. 56 tanggal 27 Juli 2012 dan Persetujuan Bank Indonesia melalui Surat No. 14/129/GBI/DPIP/Rahasia perihal Keputusan Atas Pengangkatan Wakil Komisaris Utama merangkap Wakil Komisaris Utama Independen PT Bank Mutiara Tbk.

\*\*) Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Bank Mutiara Tbk No. 56 tanggal 27 Juli 2012 dan Persetujuan Bank Indonesia melalui Surat No.14/157/GBI/DPIP/Rahasia perihal Pemberhentian dan Pengangkatan Budhiyono Budoyo dari Komisaris Independen menjadi Direktur PT Bank Mutiara Tbk .

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi per tanggal 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

**Dewan Komisaris:**

Komisaris Utama	:	Pontas Riyanto Siahaan	:
Wakil Komisaris Utama	:	Sigid Moerkardjono *)	:
Komisaris	:	Budhiyono Budoyo	:
Komisaris	:	Eko Budi Supriyanto	:

**Dewan Direksi:**

Direktur Utama	:	Maryono	:
Direktur	:	Ahmad Fajar	:
Direktur	:	Erwin Prasetyo	:
Direktur	:	Benny Purnomo	:

\*) Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Bank Mutiara Tbk No. 9 tanggal 21 Juni 2011 dan Persetujuan Bank Indonesia melalui Surat No.13/101/GBI/DPIP/Rahasia perihal Keputusan Atas Pengangkatan Wakil Komisaris Utama PT Bank Mutiara Tbk.

**1. GENERAL (continued)**

**c. Composition of the Bank's Management**

The composition of the Bank's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2012 is as follows:

**Board of Commissioners:**

President Commissioner
Vice President Commissioner
Commissioner

**Board of Directors:**

President Director
Director
Director
Director
Director

\*) Has been appointed based on the Deed of Statement of Decision of PT Bank Mutiara Tbk No. 56 dated July 27, 2012 and the approval of Bank Indonesia through Letter No.14/129/GBI/DPIP/Rahasia regarding the Appointment of Vice President Commissioner also appointed as an Independent Commissioner of PT Bank Mutiara Tbk.

\*\*) Has been appointed based on the Deed of Statement of Decision of PT Bank Mutiara Tbk No.56 dated July 27, 2012 and the approval of Bank Indonesia through Letter No.14/157/GBI/DPIP/Rahasia regarding the resignation as a Commissioner and appointment as a Director of Budhiyono Budoyo.

The composition of the Bank's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2011 is as follows:

**Board of Commissioners:**

President Commissioner
Vice President Commissioner
Commissioner
Commissioner

**Board of Directors:**

President Director
Director
Director
Director

\*) Has been appointed based on the Deed of Statement of Decision of PT Bank Mutiara Tbk No. 9 dated Jun 21, 2011 and the approval of Bank Indonesia through Letter No.13/101/GBI/DPIP/Rahasia regarding the Appointment of the Vice President Commissioner of PT Bank Mutiara Tbk.

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2012**  
**dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2011**  
**(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Year Ended December 31, 2012**  
**with Comparative Figures for 2011**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**1. UMUM (lanjutan)**

**c. Susunan Pengurus Bank (lanjutan)**

Susunan Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi dan Nominasi per tanggal 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

**Komite Audit**

Komite Audit diangkat berdasarkan keputusan Direksi Bank No. 31.25/S.Kep-Dir-HRMD/Mutiara/VII/2012 tanggal 31 Juli 2012, adalah sebagai berikut:

Ketua merangkap Anggota	:	Sigid Moerkardjono	:	Chairman and Member
Anggota	:	Eko Budi Supriyanto	:	Member
Anggota	:	Yusuf Subianto	:	Member
Anggota	:	Darmawan Effendi	:	Member

**Komite Pemantau Risiko**

Komite Pemantau Risiko diangkat berdasarkan keputusan Direksi Bank No. 31.27/S.Kep-Dir-HRMD/Mutiara/VII/2012 tanggal 31 Juli 2012, adalah sebagai berikut:

Ketua merangkap Anggota	:	Sigid Moerkardjono	:	Chairman and Member
Anggota	:	Eko Budi Supriyanto	:	Member
Anggota	:	Yusuf Subianto	:	Member
Anggota	:	Darmawan Effendi	:	Member

**Komite Remunerasi dan Nominasi**

Komite Remunerasi dan Nominasi yang menjabat saat ini diangkat dengan keputusan Direksi Bank No. 31.26/S.Kep-Dir-HRMD/Mutiara/VII/2012 tanggal 31 Juli 2012, adalah sebagai berikut:

Ketua merangkap Anggota	:	Eko Budi Supriyanto	:	Chairman and Member
Anggota	:	Sigid Moerkardjono	:	Member
Anggota	:	Achmad Hidayat	:	Member

Susunan Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi per tanggal 31 Desember 2011:

**1. GENERAL (continued)**

**c. Composition of the Bank's Management (continued)**

*The composition of Audit Committee, Risk Monitoring Committee and Remuneration and Nomination Committee as of December 31, 2012 is as follows:*

**Audit Committee**

*The Audit Committee has been appointed based on Director's Decree No. 31.25/S.Kep-Dir-HRMD/Mutiara/VII/2012 dated July 31, 2012, which is as follows:*

**Risk Monitoring Committee**

*The Risk Monitoring Committee has been appointed based on Director Decree No. 31.27/S.Kep-Dir-HRMD/Mutiara/VII/2012 dated July 31, 2012, which is as follows:*

**Remuneration and Nomination Committee**

*The Remuneration and Nomination Committee who currently serves has been appointed based on Director's Decree No. 31.26/S.Kep-Dir-HRMD/Mutiara/VII/2012 dated July 31, 2012, which is as follows:*

*The composition of Audit Committee, Risk Monitoring Committee and Remuneration and Nomination Committee as of December 31, 2011 is as follows:*

**1. UMUM (lanjutan)**

**c. Susunan Pengurus Bank (lanjutan)**

**Komite Audit**

Komite Audit yang menjabat saat ini diangkat dengan keputusan Direksi Bank No. 03.12/S.Kep-Dir-HRD/Mutiara/X/2011 tanggal 3 Oktober 2011, yaitu:

Ketua merangkap Anggota	:	Sigid Moerkardjono	:
Anggota	:	Budhiyono Budoyo	:
Anggota	:	Eko Budi Supriyanto	:
Anggota	:	Yusuf Subianto	:
Anggota	:	Darmawan Effendi	:

**Komite Pemantau Risiko**

Komite Pemantau Risiko yang menjabat saat ini diangkat dengan keputusan Direksi Bank No. 03.11/S.Kep-Dir-HRD/Mutiara/X/2011 tanggal 3 Oktober 2011, yaitu:

Ketua merangkap Anggota	:	Budhiyono Budoyo	:
Anggota	:	Sigid Moerkardjono	:
Anggota	:	Eko Budi Supriyanto	:
Anggota	:	Yusuf Subianto	:
Anggota	:	Darmawan Effendi	:

**Komite Remunerasi dan Nominasi**

Komite Remunerasi dan Nominasi yang menjabat saat ini diangkat dengan keputusan Direksi Bank No. 03.13/S.Kep-Dir-HRD/Mutiara/X/2011 tanggal 3 Oktober 2011, yaitu:

Ketua merangkap Anggota	:	Eko Budi Supriyanto	:
Anggota	:	Sigid Moerkardjono	:
Anggota	:	Budhiyono Budoyo	:
Anggota	:	Achmad Hidayat	:

**Divisi Sekretaris Perusahaan**

Berdasarkan SK Direksi No. 30.39/S.Kep-Dir-HRMD/Mutiara/IV/2012 tanggal 30 April 2012 yang berlaku surut terhitung sejak 31 Juli 2010, Kepala Divisi Sekretaris Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah Rohan Hafas.

**Satuan Kerja Audit Intern (Divisi Internal Audit)**

Berdasarkan SK Direksi No. 237/Mutiara/SK-DIR/X/10 tanggal 1 Oktober 2010, Kepala Divisi Internal Audit pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah Achmad Arifin.

Jumlah karyawan Bank per 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing adalah 1.509 dan 1.507 karyawan (tidak diaudit).

**1. GENERAL (continued)**

**c. Composition of the Bank's Management (continued)**

**Audit Committee**

The Audit Committee who currently serves has been appointed based on Director's Decree No. 03.12/S.Kep-Dir-HRD/Mutiara/X/2011 dated October 3, 2011, which is as follows:

	:		:	Chairman and Member
	:		:	Member
	:		:	Member
	:		:	Member
	:		:	Member

**Risk Monitoring Committee**

The Risk Monitoring Committee who currently serves has been appointed based on Director Decree No. 03.11/S.Kep-Dir-HRD/Mutiara/X/2011 dated October 3, 2011, which is as follows:

	:		:	Chairman and Member
	:		:	Member
	:		:	Member
	:		:	Member
	:		:	Member

**Remuneration and Nomination Committee**

The Remuneration and Nomination Committee who currently serves has been appointed based on Director's Decree No. 03.13/S.Kep-Dir-HRD/Mutiara/X/2011 dated October 3, 2011, which is as follows:

	:		:	Chairman and Member
	:		:	Member
	:		:	Member
	:		:	Member

**Corporate Secretary Division**

Based on the Director's Decree No 30.39/S.Kep-Dir-HRMD/Mutiara/IV/2012 dated April 30, 2012 which has been applied retrospectively as of July 31, 2010, the Head of Corporate Secretary Division as of December 31, 2012 and 2011 is Rohan Hafas.

**Internal Audit Division**

Based on the Director's Decree No 237/Mutiara/SK-DIR/ X/10 dated October 1, 2010, Head of Internal Audit Division as of December 31, 2012 and 2011 is Achmad Arifin.

The Bank has 1,509 and 1,507 employees as of December 31, 2012 and 2011, respectively (unaudited).

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2012  
 dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2011  
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
 kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
 Year Ended December 31, 2012  
 with Comparative Figures for 2011  
 (Expressed in millions of Rupiah,  
 unless otherwise stated)

**1. UMUM (lanjutan)**

**c. Susunan Pengurus Bank (lanjutan)**

Imbalan bagi Dewan Komisaris, Direksi Bank dan Komite Audit untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar:

	Dewan Direksi/ Board of Directors		Dewan Komisaris/ Board of Commissioner		Komite Audit/ Audit Committee	
	2012	2011	2012	2011	2012	2011
Imbalan kerja jangka pendek	8.667	5.688	3.938	2.156	995	596
Imbalan pasca kerja	435	435	964	964	-	-
	<b>9.102</b>	<b>6.123</b>	<b>4.902</b>	<b>3.120</b>	<b>995</b>	<b>596</b>

Short-term employee benefits  
Post-employment benefits

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah seperti dijabarkan dibawah ini:

**a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan**

**Pernyataan Kepatuhan**

Laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Laporan keuangan juga disusun sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") (sebelumnya Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK")) No. VIII.G.7 yang merupakan lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Laporan keuangan disusun berdasarkan prinsip berkesinambungan (*going concern*) serta berdasarkan konsep biaya historis (*historical cost*), kecuali untuk aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual, aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, dan instrumen derivatif yang diukur berdasarkan nilai wajar. Laporan keuangan juga disusun berdasarkan akuntansi berbasis akrual, kecuali laporan arus kas. Kebijakan akuntansi ini telah diterapkan secara konsisten kecuali apabila dinyatakan adanya perubahan dalam kebijakan akuntansi yang dianut.

**1. GENERAL (continued)**

**c. Composition of the Bank's Management (continued)**

Benefits received by the Board of Directors, Commissioners and Audit Committee for the years ended December 31, 2012 and 2011 amounted to:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**

The principal accounting policies adopted in preparing the financial statements are set out below:

**a. Basis of preparation of the financial statements**

**Statement of Compliance**

The financial statements for the years ended December 31, 2012 and 2011 were prepared in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards.

The financial statements have also been prepared in accordance with Financial Services Authority ("OJK") (previously Capital Market Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK")) rule No. VIII.G.7, Attachment to Decision of BAPEPAM-LK Chairman of BAPEPAM-LK No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012, on the "Financial Statements Presentation and Disclosure for Issuers or Public Companies".

Financial statements are prepared based on the going concern and is based on historical cost, except for financial assets classified as available-for-sale, financial assets and liabilities at fair value through profit or loss and derivative instruments measured at fair value. The financial statements are also prepared on the accrual basis of accounting, except for the statements of cash flows. These accounting policies have been consistently applied unless otherwise stated that any change in the accounting policies adopted.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan  
(lanjutan)

**Pernyataan Kepatuhan (lanjutan)**

Laporan arus kas disusun sesuai dengan menggunakan metode langsung yang dimodifikasi dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, dan investasi jangka pendek likuid lainnya dengan jangka waktu tiga bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas kredit yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- nilai aset dan liabilitas dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan,
- jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, kecuali dinyatakan lain, dibulatkan menjadi jutaan Rupiah.

b. Penjabaran Mata Uang Asing

• **Mata uang pelaporan**

Laporan keuangan dijabarkan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang pelaporan Bank.

• **Transaksi dan saldo dalam mata uang asing**

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada saat tanggal transaksi tersebut. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan dengan kurs spot Reuters pada pukul 16.00 Waktu Indonesia Barat yang berlaku pada tanggal tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)

a. *Basis of preparation of the financial statements  
(continued)*

**Statement of Compliance (continued)**

*The statements of cash flows are prepared based on the direct method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities. For the purpose of the statements of cash flows, cash and cash equivalents include cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placement with Bank Indonesia and other banks and other short-term highly liquid investments with maturities of three months or less upon acquisition, which as they are not pledged as collateral for borrowings or restricted.*

*The preparation of financial statements in conformity with financial accounting standards in Indonesia requires use of estimates and assumptions that affect:*

- *the reported amounts of assets liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of financial statements,*
- *the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period.*

*Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.*

*The amounts in the financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah unless otherwise stated.*

b. **Foreign Currency Translation**

• **Reporting currency**

*The financial statements are presented in Indonesian Rupiah, which is the reporting currency of the Bank.*

• **Transaction and balances in foreign currency**

*Transactions denominated in a foreign currency are converted into Rupiah using the current rate on those transaction dates. At the reporting date, monetary assets and liabilities in foreign currencies are translated using the Reuters spot rate at 16.00 Western Indonesian Time prevailing at that date.*

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2012  
 dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2011  
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
 kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
 Year Ended December 31, 2012  
 with Comparative Figures for 2011  
 (Expressed in millions of Rupiah,  
 unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**  
 (lanjutan)

**b. Penjabaran Mata Uang Asing (lanjutan)**

• **Transaksi dan saldo dalam mata uang asing (lanjutan)**

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui pada laporan laba rugi, kecuali apabila ditangguhkan pada ekuitas karena memenuhi kualifikasi/kriteria sebagai lindung nilai arus kas (*hedging*).

Laba atau rugi kurs mata uang asing atas aset dan liabilitas moneter merupakan selisih antara biaya perolehan diamortisasi dalam Rupiah pada awal tahun, disesuaikan dengan suku bunga efektif dan pembayaran selama tahun berjalan, dan biaya perolehan diamortisasi dalam mata uang asing yang dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada akhir tahun

Berikut ini adalah kurs mata uang asing utama yang digunakan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 yang menggunakan kurs tengah Reuters pukul 16:00 Waktu Indonesia Barat (nilai penuh):

	<b>2012</b>
Poundsterling Inggris	15.514,93
Euro Eropa	12.731,62
Franc Swiss	10.536,25
Dolar Australia	10.007,10
Dolar Kanada	9.686,91
Dolar Amerika Serikat	9.637,50
Dolar Selandia Baru	7.918,18
Dolar Singapura	7.878,61
Dolar Hong Kong	1.243,27
Yen Jepang	111,77

**c. Aset dan Liabilitas Keuangan**

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Bank menerapkan PSAK 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dan PSAK 60 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**  
 (continued)

**b. Foreign Currency Translation (continued)**

• **Transaction and balances in foreign currency (continued)**

Exchange gains and losses arising on transactions in foreign currency and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognized in the statements of comprehensive income, except when deferred in equity as qualifying cash flow hedges.

The foreign currency gain or loss on monetary assets and liabilities is the difference between amortized cost in Rupiah at the beginning of the year, adjusted for effective interest and payments during the year, and the amortized cost in foreign currency translated into Rupiah at the exchange rate at the end of the year.

Below are the major exchange rates used as of December 31, 2012 and 2011 using the Reuters' middle rates at 16:00 Western Indonesian Time (full amount):

	<b>2012</b>	<b>2011</b>	
	13.975,29	13.975,29	Great Britain Poundsterling
	11.714,76	11.714,76	European Euro
	9.631,94	9.631,94	Swiss Franc
	9.205,78	9.205,78	Australian Dollar
	8.885,35	8.885,35	Canadian Dollar
	9.067,50	9.067,50	United States Dollar
	7.000,57	7.000,57	New Zealand Dollar
	6.983,55	6.983,55	Singapore Dollar
	1.167,23	1.167,23	Hong Kong Dollar
	116,82	116,82	Japanese Yen

**c. Financial Assets and Liabilities**

Effective January 1, 2012, the Bank applied PSAK 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation", PSAK 55 (Revised 2011), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", and PSAK 60 (Revised 2010), "Financial Instruments: Disclosures".

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

PSAK 50 (Revisi 2010) berisi persyaratan penyajian dari instrumen keuangan dan pengidentifikasian informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan penyajian tersebut diterapkan terhadap klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, dalam aset keuangan, liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas; klasifikasi yang terkait dengan bunga, dividen, kerugian dan keuntungan dan keadaan dimana aset keuangan dan liabilitas keuangan akan saling hapus. PSAK ini mensyaratkan pengungkapan, antara lain, informasi mengenai faktor yang mempengaruhi jumlah, waktu dan tingkat kepastian arus kas masa depan suatu entitas terkait dengan instrumen keuangan dan kebijakan akuntansi yang diterapkan untuk instrumen tersebut.

PSAK 55 (Revisi 2011) menetapkan prinsip untuk pengakuan dan pengukuran aset keuangan, liabilitas keuangan dan kontrak pembelian atau penjualan item-item nonkeuangan. PSAK ini memberikan definisi dan karakteristik derivatif, kategori-kategori dari masing-masing instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penetapan dari hubungan lindung nilai.

PSAK 60 mensyaratkan pengungkapan signifikansi terhadap instrumen keuangan terhadap posisi dan kinerja keuangan, serta sifat dan tingkat risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang dihadapi Bank selama tahun berjalan dan pada akhir tahun pelaporan, dan bagaimana Bank mengelola risiko tersebut.

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, kredit yang diberikan dan piutang, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

*PSAK 50 (Revised 2010) contains the requirements for the presentation of financial instruments and identifies the information that should be disclosed. The presentation requirements apply to the classification of financial instruments, from the perspective of the issuer, into financial assets, financial liabilities and equity instruments; the classification of related interest, dividends, losses and gains and the circumstances in which financial assets and financial liabilities should be offset. This PSAK requires the disclosure of information about factors that affect the amount, timing and certainty of an entity's future cash flows relating to financial instruments and the accounting policies applied to those instruments.*

*PSAK 55 (Revised 2011) establishes the principles for recognizing and measuring financial assets, financial liabilities and some contracts to buy and sell non-financial items. This PSAK provided the definitions and characteristics of derivatives, the categories of financial instruments, recognition and measurement, hedge accounting and determination of hedging relationships.*

*PSAK 60 requires the disclosures of significance of financial instruments for financial position and performance, and the nature and extent of risks arising from financial instruments to which the Bank is exposed during the year and at the end of the reporting year, and how the Bank manages those risks.*

*The Bank classifies its financial assets in the following categories: financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity financial assets and available-for-sale financial assets. The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.*



2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

**Aset Keuangan**

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

• **Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi**

Kategori ini terdiri dari dua sub-kategori: aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Bank untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai aset diperdagangkan kecuali telah ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Instrumen keuangan yang dikelompokkan ke dalam kategori ini diakui pada nilai wajarnya pada saat pengakuan awal; biaya transaksi diakui secara langsung ke dalam laporan laba rugi. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dan penjualan instrumen keuangan diakui di dalam laporan laba rugi dan dicatat masing-masing sebagai "Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual". Pendapatan bunga dari instrumen keuangan dalam kelompok diperdagangkan dicatat sebagai "Pendapatan bunga".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)

c. *Financial Assets and Liabilities (continued)*

**Financial Assets**

*Financial liabilities classified as financial liabilities measured at amortized cost and financial liabilities at fair value through profit or loss.*

• **Financial assets at fair value through profit or loss**

*This category comprises two sub-categories: financial assets classified as held for trading, and financial assets designated by the Bank as at fair value through profit or loss upon initial recognition.*

*A financial asset is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or if it is part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking. Derivatives are also categorized as held for trading unless they are designated and effective as hedging instruments.*

*Financial instruments included in this category are recognized initially at fair value; transaction costs are taken directly to the statements of comprehensive income. Gains and losses arising from changes in fair value and sales of these financial instruments are included directly in the statements of comprehensive income and are reported respectively as "Unrealized gain (loss) on changes in fair value of available-for-sale". Interest income on financial instruments held for trading are included in "Interest income".*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

• Kredit yang diberikan dan piutang

Kredit yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- a) yang dimaksudkan oleh Bank untuk dijual dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- b) yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; atau
- c) dalam hal pemilik mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas kredit yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, kredit yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode *EIR* dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok kredit yang diberikan dan piutang dicatat di dalam laporan laba rugi komprehensif dan dilaporkan sebagai "Pendapatan bunga". Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok kredit yang diberikan dan piutang, dan diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif sebagai "Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

Financial Assets (continued)

• Loans and receivables

*Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than:*

- a) those that the Bank intends to sell immediately or in the short-term, which are classified as held for trading, and those that the Bank upon initial recognition designates as at fair value through profit or loss;*
- b) those that the Bank, upon initial recognition designates as available-for-sale; or*
- c) those for which the holder may not recover substantially all of its initial investment, other than because of credit deterioration.*

*Loans and receivables are initially recognized at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the EIR method less allowance for impairment losses.*

*Interest income on financial assets classified as loans and receivables is included in the statements of comprehensive income and reported as "Interest income". In the case of impairment, the impairment loss is reported as a deduction from the carrying value of the financial assets classified as loan and receivables and recognised in the statements of comprehensive income as "Allowance for impairment losses on financial assets".*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

• Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, selain:

- Investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- Investasi yang ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- Investasi yang memenuhi definisi kredit yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Pendapatan bunga dari investasi dimiliki hingga jatuh tempo dicatat dalam laporan laba rugi dan diakui sebagai "Pendapatan bunga". Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai "Cadangan Kerugian Penurunan Nilai" sebagai pengurang dari nilai tercatat investasi dan diakui di dalam laporan keuangan sebagai "Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan".

• Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan untuk dimiliki selama periode tertentu, dimana akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan atau piutang, investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

Financial Assets (continued)

• Held-to maturity financial assets

*Held-to-maturity (HTM) financial assets are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities for which the Bank's management has the positive intention and ability to hold to maturity, other than:*

- Investments which upon initial recognition designated as financial assets at fair value through profit or loss;*
- Investments that designated as available-for-sale; and*
- Those that meet the definition of loans and receivables.*

*Upon initial recognition, HTM financial assets are recognized at fair value including transaction costs and subsequently measured at amortized cost, using the effective interest method less of allowance for impairment losses. Interest income on HTM financial assets is included in the statements of comprehensive income and reported as "Interest income". In the case of an impairment, the impairment loss is reported as "Allowance for Impairment Losses" as a component of deduction from the carrying value of the investment and recognised in the financial statement as "Allowance for Impairment Losses on Financial Assets".*

• Available-for-sale financial assets

*Available-for-sale (AFS) are financial assets are those that are intended to be held for an indefinite period of time, which may be sold in response to needs for liquidity or changes in interest rates, exchange rates or that are not classified as loans and receivables, HTM financial assets or financial assets at fair value through profit and loss.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

**Aset Keuangan (lanjutan)**

• **Aset keuangan tersedia untuk dijual  
(lanjutan)**

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana keuntungan atau kerugian diakui pada laporan perubahan ekuitas dan pendapatan komprehensif lainnya kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi selisih kurs hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya. Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakui pada bagian ekuitas dan pendapatan komprehensif lainnya akan diakui pada laporan laba rugi. Pendapatan bunga dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasikan sebagai kelompok tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi.

**Liabilitas Keuangan**

Liabilitas keuangan dikelompokkan ke dalam kategori (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

• **Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi**

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi terdiri dari dua sub-kategori, yaitu liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Bank untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)

c. *Financial Assets and Liabilities (continued)*

**Financial Assets (continued)**

• **Available-for-sale financial assets  
(continued)**

*Available-for-sale financial assets are initially recognized at fair value, plus transaction costs, and measured subsequently at fair value with gains and losses recognized in the statements of changes in equity and other comprehensive income, except for impairment losses and foreign exchange gains and losses, until the financial assets is derecognized. If an available-for-sale financial asset is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously recognized in the statement of changes in equity and other comprehensive income is recognised in the statement of income. Interest income is calculated using the effective interest method, and foreign currency gains or losses on monetary assets classified as available-for-sale are recognized in the statement of income.*

**Financial Liabilities**

*The Bank classifies its financial liabilities in the category of (i) financial liabilities at fair value through profit or loss and (ii) financial liabilities measured at amortized cost.*

• **Financial liabilities at fair value through profit and loss**

*Financial liabilities at fair value through profit and loss consist of two sub - categories; financial liabilities classified as held for trading and financial liabilities designated by the Bank as at fair value through profit and loss upon initial recognition.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

• Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (lanjutan)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas diperdagangkan kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, dicatat sebesar nilai wajar.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dicatat melalui laporan laba rugi komprehensif sebagai "Keuntungan dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan".

• Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, diukur pada nilai wajar dikurangi biaya transaksi (jika ada).

Setelah pengakuan awal, Bank mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode EIR.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

Financial Liabilities (continued)

• Financial liabilities at fair value through profit and loss (continued)

*A financial liability is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the short term or if it is part of portfolio of identified financial instrument that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking. Derivatives are also categorized as held for trading unless they are designated and effectively as hedging instruments.*

*After initial recognition, the financial liabilities designated at fair value through profit and loss, are recorded at fair value.*

*Gains and losses arising from changes in fair value of financial liabilities classified as held for trading and designated at fair value through profit and loss are recorded in the as statements of comprehensive income as "Gains from changes in fair value of financial instruments".*

• Financial liabilities measured at amortized cost

*Financial liabilities that are not classified as at fair value through profit or loss fall into this category and are measured at amortized cost.*

*Financial liabilities measured at amortized cost are initially recognized at fair value minus transaction costs (if any).*

*After initial recognition, the Bank measures all financial liabilities at amortized cost using the EIR method.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

**Penentuan Nilai Wajar**

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan nilai pasar yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan menggunakan harga yang dipublikasikan secara rutin dan berasal dari sumber yang terpercaya, seperti *quoted market price* atau *broker's quoted price* dari Reuters dan BI-SSSS.

Nilai wajar untuk semua instrumen keuangan lainnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Dengan teknik ini, nilai wajar merupakan suatu estimasi yang dihasilkan dari data yang dapat diobservasi dari instrumen keuangan yang sama, menggunakan model-model untuk mendapatkan estimasi nilai kini dari arus kas masa depan yang diharapkan atau teknik penilaian lainnya menggunakan input yang tersedia pada tanggal laporan posisi keuangan.

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar efek-efek ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih efek-efek tersebut.

Berkaitan dengan kredit yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, maka nilai tercatat pada saat pengakuan awal dapat berbeda dengan nilai yang akan diperoleh pada saat jatuh tempo, jika Bank menerima pendapatan atau mengeluarkan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung pada pemberian/pembelian kredit tersebut, memberikan kredit dengan suku bunga di bawah suku bunga pasar, memberikan/membeli kredit secara diskonto atau premium. Dalam menentukan suku bunga pasar, Bank menggunakan suku bunga acuan yang berlaku di Bank. Pada prinsipnya suku bunga pasar tidak dapat disamaratakan untuk seluruh jenis kredit, dimana setiap jenis kredit memiliki *risk premium* yang berbeda dan target *profit margin* yang berbeda.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

**Determination for Fair Value**

*The fair value of financial instruments traded in active markets is determined based on quoted market prices at the reporting date such as quoted market prices or broker's quoted price from Reuters and BI-SSSS.*

*For all other financial instruments, fair value is determined using valuation techniques. In these techniques, fair values are estimated from observable data in respect of similar financial instruments, using models to estimate the present value of expected future cash flows or other valuation techniques, using inputs existing at the dates of the financial statements.*

*For financial instruments which have no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the current market value of another instrument which substantially has the similar characteristic or calculated based on the expected cash flows of the underlying net asset of the marketable securities.*

*In connection with the loans which are recorded on the basis of amortized cost, their carrying values at the time of initial recognition may vary with the value to be obtained at the maturity date, if the Bank receive the income or the transactions cost that are directly attributable to provide/purchase of such loans, giving loans with the interest rate below market rates, provide/purchase discount or premium credit. In determining the market rate, the Bank uses interest rate prevailing in the Bank. In principle, the market interest rate can not be equated averaged for all types of credit, where each type of credit has a different risk premium and profit margin targets.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)**

**Penghentian Pengakuan**

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Bank mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan serta tidak ditransfer, maka Bank melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas aset. Jika Bank memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Bank masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika liabilitas Bank telah dilepaskan, atau dibatalkan atau kadaluarsa.

**Saling Hapus**

Aset keuangan dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Bank memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

**Klasifikasi dan Reklasifikasi Aset Keuangan**

**Klasifikasi Aset Keuangan**

Bank mengklasifikasikan instrumen keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi ini dapat dilihat pada tabel berikut:

	<b>Jenis Instrumen Keuangan/ Type of Financial Instrument</b>	<b>Kategori Menurut PSAK 55 (Revisi 2006)/ Category According to PSAK 55 (Revised 2006)</b>
Aset Keuangan/ Financial Asset	Kas/ Cash	Kredit Diberikan dan Piutang/ Loans and Receivables
	Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain/Current Account with Other Banks and Bank Indonesia	Kredit Diberikan dan Piutang/ Loans and Receivables

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**c. Financial Assets and Liabilities (continued)**

**Derecognition**

Financial assets are derecognized when the contractual rights to receive the cash flows from these assets have ceased to exist, or the Bank has transferred financial assets and substantially transferred all the risks and rewards of ownership of the assets to other entities. If the Bank has not substantially transferred and owned all the risks and rewards, and the Bank still retained control on the transferred assets, then the Bank ensures that continuing involvement on the basis of any retained lower of control for transferred assets or liabilities with certain amount to be paid. If the Bank still retained substantially all risks and rewards for the transferred assets, then the Bank still recognized the financial assets and loans which are collateralized as much as the received loans.

Financial liabilities are derecognized, if and only if the obligations under the liability have been discharged, cancelled or expired.

**Offsetting**

Financial assets and financial liabilities can be offset and the net amount is presented in the statements of financial position if, and only if, the Bank has an enforceable legal right to offset the amount recognized and there is an intention to settle on a net basis or to realize its assets and settle its liabilities simultaneously.

**Classification and Reclassification of Financial Assets**

**Classification of Financial Assets**

The Bank classifies the financial instruments into classes that reflect the nature of information and take into account the characteristic of those financial instruments. The classification can be seen in the table below:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
 (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
 (continued)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

Klasifikasi dan Reklasifikasi Aset Keuangan  
 (lanjutan)

Classification and Reclassification of Financial  
 Assets (continued)

Klasifikasi Aset Keuangan (lanjutan)

Classification of Financial Assets (continued)

	<b>Jenis Instrumen Keuangan/ Type of Financial Instrument</b>	<b>Kategori Menurut PSAK 55 (Revisi 2006)/ Category According to PSAK 55 (Revised 2006)</b>
Aset Keuangan/ Financial Asset	Penempatan pada Bank Indonesia dan pada Bank Lain/ <i>Placements with Other Banks and Bank Indonesia</i>	Kredit Diberikan dan Piutang/ <i>Loans and Receivables</i>
	Surat-surat berharga/ <i>Marketable securities</i>	Salah Satu dari Aset Keuangan./ <i>One of Financial Assets:</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Diukur pada Nilai Wajar melalui Laporan Laba Rugi/<i>Measured at Fair Value through Profit and Loss</i></li> <li>• Tersedia untuk Dijual/<i>Available-or-Sale</i></li> <li>• Dimiliki hingga Jatuh Tempo/<i>Held-to-Maturity</i></li> </ul>
	Kredit yang Diberikan/ <i>Loans</i>	Kredit Diberikan dan Piutang/ <i>Loans and Receivables</i>
	Tagihan Derivatif - Bukan Lindung Nilai/ <i>Derivatives Receivable - Excluding Hedging</i>	Aset Keuangan Diukur pada Nilai Wajar melalui Laporan Laba Rugi/ <i>Financial assets designated at fair value through profit or loss</i>
	Tagihan Akspetasi/ <i>Acceptances Receivable</i>	Kredit Diberikan dan Piutang/ <i>Loans and Receivables</i>
	Pendapatan Bunga yang Masih akan Diterima/ <i>Accrued Interest Income</i>	Kredit Diberikan dan Piutang/ <i>Loans and Receivables</i>
Liabilitas Keuangan/ Financial Liabilities	Liabilitas Segera/ <i>Obligations due Immediately</i>	Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi/ <i>Liabilities measured at amortized cost</i>
	Simpanan Nasabah/ <i>Deposits from Customers</i>	Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi/ <i>Liabilities measured at amortized cost</i>
	Simpanan dari Bank Lain/ <i>Deposits from other banks</i>	Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi/ <i>Liabilities measured at amortized cost</i>
	Liabilitas Derivatif - Bukan Lindung Nilai/ <i>Derivatives payable - Excluding Hedging</i>	Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laporan Laba Rugi/ <i>Financial liabilities designated at fair value through profit or loss</i>
	Liabilitas Akspetasi/ <i>Acceptances payable</i>	Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi/ <i>Liabilities measured at amortized cost</i>
	Bunga yang Masih Harus Dibayar/ <i>Accrued expenses</i>	Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi/ <i>Liabilities measured at amortized cost</i>
	Obligasi Konversi/ <i>Convertible Bonds</i>	Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi/ <i>Liabilities measured at amortized cost</i>



2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

**Klasifikasi dan Reklasifikasi Aset Keuangan  
(lanjutan)**

**Reklasifikasi Aset Keuangan**

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi instrumen keuangan dari atau ke kategori instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selama instrumen keuangan tersebut dimiliki atau diterbitkan.

Bank diperkenankan mereklasifikasi aset keuangan dari diukur pada nilai wajar jika aset keuangan tersebut tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali dalam waktu dekat (meskipun aset keuangan mungkin telah diperoleh atau timbul terutama untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali dalam waktu dekat).

Persyaratan untuk reklasifikasi adalah:

- a) Dilakukan dalam situasi yang langka,
- b) Memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang (jika aset keuangan tidak disyaratkan untuk diklasifikasikan sebagai diperdagangkan pada pengakuan awal) dan Bank memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo.

Bank tidak diperkenankan mereklasifikasi setiap instrumen keuangan ke dalam kategori nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal.

Bank diperkenankan untuk mereklasifikasi aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual yang memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang (jika aset keuangan tidak ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual) dari tersedia untuk dijual jika Bank memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

**Classification and Reclassification of Financial  
Assets (continued)**

**Reclassification of Financial Assets**

*The Bank shall not reclassify any financial instrument out of or into the fair value through profit or loss category while it is held or issued.*

*The Bank may reclassify a financial asset out of fair value through profit or loss classification if the financial asset no longer incurred for the purpose of selling or repurchasing it in the near term (although the financial asset may have been acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the short term).*

*Requirement for the reclassification are:*

- a) *Occurs in a rare circumstances,*
- b) *Qualifies as loans and receivables definition (if the financial asset is not designated as at held for trading upon initial recognition) and the Bank has the intention and ability to hold the financial assets for the future that can be forecasted or to maturity.*

*The Bank shall not reclassify any financial instrument into fair value through profit or loss classification after initial recognition.*

*The Bank may reclassify a financial asset at available for sale classification which qualifies as loans and receivables definition (if the financial asset is not designated as at available for sale) from available for sale if the Bank has the intention and ability to hold the financial assets for the future that can be forecasted or to maturity.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

**Klasifikasi dan Reklasifikasi Aset Keuangan  
(lanjutan)**

**Reklasifikasi Aset Keuangan**

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasikan aset keuangan dari kategori dimiliki hingga jatuh tempo. Jika terjadi penjualan atau reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (selain dari kondisi-kondisi spesifik tertentu), maka seluruh aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo harus direklasifikasi menjadi aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Selanjutnya, Bank tidak diperkenankan mengklasifikasi aset keuangan sebagai aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo selama dua tahun buku berikutnya. Kondisi spesifik yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali, dimana perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;
- terjadi setelah Bank telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Bank telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau
- terkait dengan kejadian tertentu yang berada diluar kendali Bank, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tetap dilaporkan dalam komponen ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya, dan pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok tersedia untuk dijual ke kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada nilai tercatat. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi harus diamortisasi menggunakan *EIR* sampai dengan tanggal jatuh tempo instrumen tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

**Classification and Reclassification of Financial  
Assets (continued)**

**Reclassification of Financial Assets**

*The Bank shall not reclassify any financial assets category of held-to-maturity. If there is a sale or reclassification of held-to-maturity financial asset for more than an insignificant amount before maturity (other than in certain specific circumstances), the entire held-to maturity financial assets will have to be reclassified as available-for-sale financial assets. Subsequently, the Bank shall not classify financial asset as held-to-maturity during the following two financial book years. The certain specific circumstances are as follows:*

- *Are conducted when the financial assets are so close to maturity or the financial asset's call date, where the changes in the market rate of interest would not have a significant effect on the financial asset's fair value;*
- *occur after the Bank has collected substantially all of the financial asset's original principal through scheduled payments or early payments; or*
- *are attributable to an isolated event that is beyond the Bank's control, is non-recurring and could not have been reasonably anticipated by the Bank.*

*Reclassification of financial assets from held to maturity classification to available for sale are recorded at fair value. The unrealised gains or losses are recorded in the equity section and shall be recognized directly in equity section until the financial assets is derecognized, at which time the cumulative gain or loss previously recognised in equity shall be recognised in statements of comprehensive income.*

*Reclassification of financial assets from available for sale to held to maturity classification are recorded at carrying amount. The unrealized gains or losses is amortized by using *EIR* up to the maturity date of that instrument.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

**Penurunan Nilai Aset Keuangan**

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang menyebabkan penurunan nilai), yang berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti objektif dari penurunan nilai diantaranya adalah sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:
  - memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
  - kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

**Impairment of Financial Assets**

The Bank assesses at each statement of financial position date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired and impairment losses are incurred if, and only if, there is an objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred 'loss event') and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

The criteria that the Bank uses to determine that there is objective evidence of impairment loss include:

- significant financial difficulty of the issuer or obligor;
- breach of contract, such as a default or delinquency in interest or principal payments;
- the lender, with economic or legal reasons related to the financial difficulties experienced by the borrower, provide relief (concessions) to the borrower that can not be given if the borrower is not experiencing difficulties;
- it is probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties, or
- observable data indicating a measurable decrease in the estimated future cash flows of a group of financial assets since the initial recognition of the asset, although the decrease can not yet be identified to the individual financial assets in the asset group, including:
  - deterioration in the payment status of borrowers in the group, and
  - national or local economic conditions that correlate with defaults on assets in the group.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

**Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)**

Jika terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai sekarang dari estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa datang yang diharapkan tapi belum terjadi).

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi. Pada umumnya, periode tersebut bervariasi antara 3 (tiga) sampai 12 (dua belas) bulan, untuk kasus tertentu diperlukan periode yang lebih lama.

Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan, dan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Penilaian secara individual dilakukan atas aset keuangan yang signifikan yang memiliki bukti objektif penurunan nilai. Aset keuangan yang tidak signifikan dimasukkan dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan dilakukan penilaian secara kolektif.

Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Bank memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

Aset keuangan yang penurunan nilainya dilakukan secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai telah diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Penyisihan kerugian penurunan nilai secara individual dihitung dengan menggunakan metode diskonto arus kas (*discounted cash flows*).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

**Impairment of Financial Assets (continued)**

*If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred).*

*The estimated period between the incident and the identification of loss is determined by management for each identified portfolio. In general, this period varies between 3 (three) to 12 (twelve) months, for a particular case required a longer period.*

*Initially the Bank assesses whether there is any objective evidence of impairment for financial asset which balance is individually significant, and individually or collectively for financial assets that are not individually significant.*

*Individual assessment is performed on the significant financial assets that had objective evidence of impairment. The insignificant financial assets are included in the group of financial assets with similar credit risk characteristics and assessed collectively.*

*If the Bank assesses that there is no objective evidence of impairment for financial asset as individual, both for significant amount, hence the account of financial asset will be included in a group of financial asset with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment.*

*Accounts that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.*

*Allowance for impairment losses on impaired financial assets that was assessed individually by using discounted cash flows method.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

**Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)**

Bank menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

- Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan dan memiliki bukti obyektif penurunan nilai;
- Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai signifikan.

Dalam menentukan penurunan nilai secara kolektif, Bank menerapkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/33/DPNP tanggal 8 Desember 2009, "Perubahan atas Surat Edaran No. 11/4/DPNP tanggal 27 Januari 2009 tentang Pelaksanaan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI)". Surat Edaran Bank Indonesia tersebut memuat penyesuaian atas PAPI (Tahun 2008) tentang ketentuan transisi atas estimasi penurunan nilai kredit yang diberikan secara kolektif bagi bank yang memenuhi syarat.

Sesuai dengan Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/33/DPNP tanggal 8 Desember 2009 (SE-BI), Bank menentukan penyisihan kerugian penurunan nilai kredit secara kolektif dengan mengacu pada pembentukan penyisihan umum dan penyisihan khusus sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia mengenai penilaian kualitas aset bank umum. Sesuai dengan SE-BI tersebut ketentuan transisi penurunan nilai atas kredit secara kolektif dapat diterapkan paling lambat sampai dengan tanggal 31 Desember 2011.

Penyisihan kolektif untuk kredit yang dikelompokkan sebagai dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet dihitung setelah dikurangi dengan nilai agunan yang diperkenankan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Perhitungan penyisihan kerugian penurunan nilai berdasarkan nilai tercatat (biaya perolehan diamortisasi).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

**Impairment of Financial Assets (continued)**

The Bank assigns the loans that must be evaluated for impairment on an individual basis, if it meets one of the following criteria:

- Loans which individually have significant value and objective evidence of impairment;
- Restructured loans that individually have significant value.

In assessing collective impairment, the Bank applied Bank Indonesia Circular Letter No. 11/33/DPNP dated December 8, 2009, "The Amendment to the Bank Indonesia Circular Letter No. 11/4/DPNP dated January 27, 2009 on the Implementation of Accounting and Reporting Guidelines for Indonesian Banking Industry". The Bank Indonesia Circular Letter contains the amendment to Accounting Guidelines for Indonesian Banking Industry (2008) regarding the transitional provision on estimation of collective impairment of loans for eligible banks.

In accordance with the Appendix to Bank Indonesia Circular Letter No. 11/33/DPNP dated December 8, 2009, the allowance for collective impairment losses of loans are determined based on the general allowance and specific allowance outlined in the Bank Indonesia Regulation regarding the assessment of commercial banks asset quality. In accordance with the Bank Indonesia Circular Letter, the provisions of transitional for credit impairment collectively can be applied no later than December 31, 2011.

Collective allowance for loans classified as special mention, substandard, doubtful and loss is calculated after deducting the value of allowable collateral in accordance with Bank Indonesia regulations. The calculation of allowance for impairment losses is based on carrying amount (amortized cost).

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2012  
 dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2011  
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
 kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
 Year Ended December 31, 2012  
 with Comparative Figures for 2011  
 (Expressed in millions of Rupiah,  
 unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)**

**Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)**

Penyisihan minimum yang harus dibentuk sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia tersebut adalah sebagai berikut:

<b>Klasifikasi</b>	<b>Persentase Minimum Penyisihan Kerugian/Minimum Percentage of Allowance for Possible Losses</b>	<b>Classifications</b>
Lancar *)	1%	Current
Dalam perhatian khusus	5%	Special mention
Kurang lancar	15%	Substandard
Diragukan	50%	Doubtful
Macet	100%	Loss

\*) Selain Sertifikat Bank Indonesia (SBI), penempatan pada Bank Indonesia, Obligasi Pemerintah dan instrumen utang lainnya yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia dan aset produktif yang dijamin dengan agunan tunai.

Sebelum 1 Januari 2012, Bank menggunakan persentase di atas untuk menghitung penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara kolektif setelah dikurangi dengan nilai agunan sesuai dengan peraturan Bank Indonesia.

Mulai 1 Januari 2012, penghitungan penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara kolektif berdasarkan pengalaman kerugian yang lalu (*historical loss experience*). *Historical loss experience* disesuaikan menggunakan dasar data yang dapat diobservasi untuk mencerminkan efek dari kondisi saat ini terhadap Bank dan menghilangkan efek dari masa lalu yang sudah tidak berlaku saat ini. Aset keuangan dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang sama antara lain dengan mempertimbangkan segmentasi kredit dan tunggakan debitur.

Bank menggunakan metode *migration analysis method*, untuk menilai penyisihan kerugian penurunan nilai kredit dengan menggunakan data historis dalam menghitung *Probability of Default (PD)* dan *Loss of Given Default (LGD)*.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**c. Financial Assets and Liabilities (continued)**

**Impairment of Financial Assets (continued)**

The minimum allowance must be established in accordance with Bank Indonesia regulation are as follows:

\*) Except Bank Indonesia Certificates (SBI), placements with Bank Indonesia, government bonds and other debt instruments issued by the Government of the Republic of Indonesia and productive assets that are secured by cash collateral.

Prior to January 1, 2012, the Bank uses the above percentages to calculate the allowance for impairment losses on financial assets that are assessed collectively after deducting the value of collateral in accordance with the Bank Indonesia regulation.

Starting January 1, 2012, calculation of the allowance for impairment losses on financial assets that are collectively assessed based on past loss experience (*historical loss experience*). *Historical loss experience* adjusted basic use observable data to reflect the effects of the current state of the bank and eliminate the effects of the past that is not current. Financial assets are classified based on similar credit risk characteristics such as segmentation considering credit and delinquent debtors.

The Banks uses the migration analysis method to assess the allowance for loan impairment losses using historical data to calculate the *Probability of Default (PD)* and *Loss of Given Default (LGD)*.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

**Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)**

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan *EIR* awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan atau surat-surat berharga memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah *EIR* yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

Sebagai panduan praktis, Bank dapat mengukur penurunan nilai berdasarkan nilai wajar instrumen dengan menggunakan harga pasar yang dapat diobservasi. Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (*collateralized financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak. Kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi komprehensif dan dicatat pada akun penyisihan kerugian penurunan nilai sebagai pengurang terhadap aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Bank menggunakan nilai wajar agunan sebagai dasar arus kas masa datang apabila memenuhi salah satu kondisi berikut:

1. Kredit bersifat *collateral dependent*, yaitu jika pelunasan kredit hanya bersumber dari agunan;
2. Pengambilalihan agunan kemungkinan besar terjadi dan didukung dengan perjanjian legal pengikatan agunan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

**Impairment of Financial Assets (continued)**

*Impairment losses on financial assets carried at amortized cost is measured by the difference between the asset's carrying amount to the present value of estimated future cash flows discounted at the original EIR of the financial asset. If a loan or securities have a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current EIR determined under the contract.*

*As a practical guidance, the Bank may measure impairment based on fair value using observable market prices. The calculation of the present value of estimated future cash flows of the financial asset with collateral (collateralized financial asset) reflects the cash flows that may result from the acquisition of the collateral less costs for obtaining and selling the collateral, whether the takeover is likely to happen or not. The loss is recognized on the statement of comprehensive income and recorded under the allowance for impairment losses as a deduction on financial assets carried at amortized cost. Interest on the impaired financial asset continued to be recognized using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss. When a subsequent event causes the amount of impairment loss to decrease, the impairment loss is reversed through the statements of comprehensive income.*

*The Bank uses fair value of the collateral as a basis for future cash flows if it meets one of the following conditions:*

1. *Loans are collateral dependent, i.e. if the loan repayment only from the collateral;*
2. *Foreclosure of collateral is likely to occur and supported by legally binding agreements collateral.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

**Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)**

Kerugian penurunan nilai atas surat berharga yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui dengan secara langsung sebagai pendapatan komprehensif lain ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi. Jumlah kerugian kumulatif yang direklasifikasi dari pendapatan komprehensif lain ke laba rugi merupakan selisih antara biaya perolehan, setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi, dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi komprehensif. Perubahan pada penyisihan kerugian penurunan nilai yang berasal dari nilai waktu dinyatakan sebagai komponen pendapatan bunga.

Jika pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian nilai pada laporan laba rugi komprehensif, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan dan diakui pada periode terjadinya.

Jika persyaratan kredit yang diberikan, piutang atau surat-surat berharga yang dimiliki hingga jatuh tempo dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan EIR awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

Penyesuaian atas penyisihan kerugian penurunan nilai dari aset dicatat dalam tahun dimana penyesuaian tersebut diketahui atau dapat diestimasi secara wajar. Penyesuaian ini termasuk penambahan penyisihan kerugian penurunan nilai, maupun pemulihan aset yang telah dihapusbukukan.

**Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan**

Suatu aset mengalami penurunan nilai jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai yang dapat dipulihkan. Nilai tercatat dari aset non-keuangan, kecuali aset pajak tangguhan, ditelaah setiap periode, untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika terdapat indikasi penurunan nilai, maka Bank akan melakukan estimasi jumlah nilai yang dapat dipulihkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

**Impairment of Financial Assets (continued)**

*Impairment losses on available-for-sale marketable securities are recognized by transferring the cumulative losses that have been recognized directly as other comprehensive income to profit or loss as a reclassification adjustment. The cumulative losses that are reclassified from other comprehensive income to profit or loss are the difference between the acquisition cost, net of any principal repayment and amortization, and the current fair value, less any impairment loss previously recognised in the statements of comprehensive income. Changes in impairment provisions attributable to time value are reflected as a component of interest income.*

*If in a subsequent period, the fair value of an impaired available for sale debt security increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in the statements of comprehensive income, the impairment loss is reversed, with the amount of reversal recognized in the statements of comprehensive income.*

*If the terms of loans, receivables or held to maturity securities are renegotiated or otherwise modified because of financial difficulties of the borrower or issuer, impairment is measured by the original EIR used before the modifications of terms.*

*Adjustments to the allowance for impairment losses from assets are reported in the year such adjustments become known or can be reasonably estimated. These adjustments include additional allowance from impairment losses, as well as recoveries of previously written-off assets.*

**Impairment of Non-Financial Assets**

*Assets are considered as impaired when the carrying value of assets is exceed the recoverable amount. The carrying amount of non financial assets, except for deferred tax assets are reviewed each period to determine whether there is any indication of impairment. If any such indication exists the assets's recoverable amount is estimated.*



2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

**Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)**

Pengujian penurunan nilai atas aset tidak berwujud yang memiliki masa manfaat yang tidak terbatas dilakukan secara tahunan pada saat yang sama, dengan membandingkan nilai tercatatnya dengan jumlah yang dapat dipulihkan.

Jumlah yang dapat dipulihkan dari suatu aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) adalah sebesar jumlah yang lebih tinggi antara nilai pakainya dan nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual. Dalam menentukan nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai sekarang dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar saat ini terhadap nilai kas kini dan risiko spesifik terhadap aset tersebut.

Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, aset yang tidak dapat diuji secara individual akan digabungkan dengan kelompok yang lebih kecil yang memberikan arus kas masuk dari penggunaan berkelanjutan yang sebagian besar independen terhadap arus kas masuk atas aset lainnya atau UPK.

Penyisihan penurunan nilai diakui jika nilai tercatat dari suatu aset atau UPK melebihi nilai yang dapat diperoleh kembali. Penyisihan penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Penyisihan penurunan nilai diakui pada periode sebelumnya dinilai pada setiap tanggal pelaporan untuk melihat adanya indikasi bahwa kerugian telah menurun atau tidak ada lagi. Kerugian penurunan nilai dipulihkan jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan nilai yang dapat dipulihkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

**Impairment of Non-Financial Assets (continued)**

*The testing of impairment of intangible assets that have indefinite useful lives or that are not yet available for use, is performed annually at the same time, by comparing the carrying amount with the recoverable amount.*

*The recoverable amount of an assets or Cash Generating Unit (CGU) is greater of its value in use and its fair value less cost to sell. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessment of the time value of money and the risk specific to the assets.*

*For the purpose of impairment testing, assets that cannot be tested individually are grouped together into the smallest group that generates cash inflows from continuing use that are largely independent of the cash inflows of other assets or CGU.*

*An impairment loss is recognized if the carrying amount of an asset or CGU exceeds its recoverable amount. Impairment losses are recognized in the current year of statement of comprehensive income.*

*Impairment losses recognized in prior period are assessed at each reporting date for any indications that the losses has decreased or no longer exists. An impairment losses is reversed if there has been changes in the estimates used to determine the recoverable amount.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
 (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

**Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)**

Penyisihan kerugian untuk agunan yang diambil alih dikelompokkan dalam 4 (empat) kategori dengan besarnya minimum persentase sebagai berikut:

Penggolongan	Lama Kepemilikan/ Holding Period	Persentase Minimum/Minimum Percentage	Classification
Lancar	Sampai dengan 1 tahun/ Up to 1 year	0%	Current
Kurang lancar	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 3 tahun/More than 1 year up to 3 years	15%	Substandard
Diragukan	Lebih dari 3 tahun sampai dengan 5 tahun/More than 3 years up to 5 years	50%	Doubtful
Macet	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 Years	100%	Loss

Penyisihan kerugian minimum atas transaksi komitmen dan kontinjensi adalah sebagai berikut:

Klasifikasi	Persentase Minimum Penyisihan Kerugian/Minimum Percentage of Allowance for Possible Losses	Classifications
Lancar	1%	Current
Dalam perhatian khusus	5%	Special mention
Kurang lancar	15%	Substandard
Diragukan	50%	Doubtful
Macet	100%	Loss

Berdasarkan Surat Bank Indonesia No. 13/658/DPNP/IDPnP tanggal 23 Desember 2011, Bank tidak diwajibkan lagi untuk membentuk penyisihan kerugian atas aset non-produktif dan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi. Namun, Bank tetap harus menghitung cadangan kerugian penurunan nilai mengacu pada standar akuntansi yang berlaku.

Bank telah melakukan beberapa penyesuaian dengan menjurnal balik penyisihan kerugian untuk aset non-produktif dan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi dan telah dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
 (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

**Impairment of Non-Financial Assets (continued)**

Allowance for possible losses for the foreclosed assets and is classified into 4 (four) categories, with minimum percentages as follows :

Penggolongan	Lama Kepemilikan/ Holding Period	Persentase Minimum/Minimum Percentage	Classification
Lancar	Sampai dengan 1 tahun/ Up to 1 year	0%	Current
Kurang lancar	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 3 tahun/More than 1 year up to 3 years	15%	Substandard
Diragukan	Lebih dari 3 tahun sampai dengan 5 tahun/More than 3 years up to 5 years	50%	Doubtful
Macet	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 Years	100%	Loss

The minimum allowance for estimated losses on commitments and contingencies are as follows:

Klasifikasi	Persentase Minimum Penyisihan Kerugian/Minimum Percentage of Allowance for Possible Losses	Classifications
Lancar	1%	Current
Dalam perhatian khusus	5%	Special mention
Kurang lancar	15%	Substandard
Diragukan	50%	Doubtful
Macet	100%	Loss

Based on Bank Indonesia letter No. 13/658/DPNP/IDPnP dated December 23, 2011, Bank no longer required to provide the provision for possible losses on non-earning assets and estimated losses on commitments and contingencies. However, Bank still need to calculate the allowance for impairment losses accordance with applicable accounting standard.

Bank had been made some adjustment by reversing earning assets and estimated losses on commitments and contingencies and charged to statement of comprehensive income for the year ended December 31, 2011.

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2012**  
**dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2011**  
**(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**  
**(lanjutan)**

**d. Kas dan Setara Kas**

Kas meliputi kas kecil, kas besar, kas dalam Anjungan Tunai Mandiri (ATM) dan *bank notes*.

**e. Giro Wajib Minimum**

GWM Utama adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh bank dalam bentuk saldo rekening giro pada BI yang besarnya ditetapkan oleh BI sebesar persentase tertentu dari DPK.

GWM Sekunder adalah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh bank dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia ("SBI"), Surat Utang Negara ("SUN") dan/atau *Excess Reserve*, yang besarnya ditetapkan BI sebesar persentase tertentu.

**f. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain**

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas kredit yang diberikan dan piutang.

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain disajikan sebesar nilai nominal atau nilai saldo bruto, dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai, jika diperlukan.

**g. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain**

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang. Sejak 1 Januari 2010, pada pengukuran awal, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain disajikan sebesar nilai wajar dikurangi atau ditambah dengan pendapatan atau dengan beban transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Setelah pengakuan awal, kemudian diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode *EIR*. Penyisihan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2c.

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Year Ended December 31, 2012**  
**with Comparative Figures for 2011**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**  
**(continued)**

**d. Cash and Cash Equivalents**

*Cash includes petty cash, cash, cash in Automatic Teller Machines (ATMs) and bank notes.*

**e. The Minimum Statutory Reserve**

*Primary statutory reserve is minimum deposit that should be maintained by bank in current account with Bank Indonesia in certain percentage of TPF which is determined by Bank Indonesia.*

*Secondary statutory reserve is minimum reserve that should be maintained by bank in form of Bank Indonesia Certificates ("SBI"), Government Debenture Debt ("SUN") and/or Excess Reserve, in certain percentage determined by Bank Indonesia.*

**f. Current Account with Bank Indonesia and Other Bank**

*Current accounts with Bank Indonesia and other banks are classified as loans and receivables. Refer to Note 2c for the accounting policy of loans and receivables.*

*Current accounts with Bank Indonesia and other banks are stated at face value or the gross value of the outstanding balance, less allowance for impairment losses, where appropriate.*

**g. Placement with Bank Indonesia and Other Bank**

*Placements with BI and other banks are classified as loans and receivables. Starting January 1, 2010, placement with Bli and other banks were initially measured at fair value plus directly attributable transaction costs. After initial recognition then measured at amortized cost using the EIR method. The Bank assesses if there is an objective evidence of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 2c.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)

g. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain (lanjutan)

Bank dapat menggunakan metode garis lurus dalam melakukan amortisasi untuk:

- Penempatan dengan jadwal penarikan ( arus kas) yang sulit diprediksi; dan
- Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan penempatan besarnya material.

Amortisasi beban transaksi atas penempatan yang tidak memiliki jangka waktu tetap atau tidak diketahui periode penempatannya dapat didasarkan pada data historis rata-rata umur penempatan.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penempatan dalam bentuk *call money* (FASBI), tabungan, setoran jaminan dan deposito berjangka.

h. Surat-surat Berharga

Surat-surat berharga terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia, Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah, Obligasi Korporasi, Obligasi Republik Indonesia, Surat Perbendaharaan Negara, SUN (Surat Utang Negara), Unit Penyertaan Reksadana, Wesel Jangka Menengah (*medium term notes*), wesel tagih (termasuk efek hutang Republik Indonesia - *ROI Loans*), negosiasi wesel ekspor yang diperdagangkan di pasar uang dan obligasi yang tercatat pada bursa efek.

Obligasi rekapitalisasi pemerintah merupakan obligasi yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia dalam rangka rekapitalisasi bank-bank komersial tertentu di Indonesia.

Surat-surat berharga dan Obligasi Pemerintah diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan, tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo.

Surat-surat berharga dan Obligasi Pemerintah disajikan sebesar nilai wajar ditambah dengan beban transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Untuk efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, beban transaksi diakui secara langsung ke dalam laporan laba rugi komprehensif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)

g. Placement with Bank Indonesia and Other Bank  
(continued)

The Bank can use straight line method to calculate the amortization for:

- Placement with withdrawal schedule (cash flows) that are difficult to predict; and
- Transaction costs that are directly attributable to the acquisition of the material placement.

Amortization expense for placement and transactions cost that do not have a fixed term or unknown period of placement can be based on historical data the average age of placement.

Placements with Bank Indonesia and other banks is the placement in *call money*(FASBI), saving, security deposits and time deposits.

h. Marketable Securities

Marketable securities consist of Certificate of Bank Indonesia, Government Recapitalization Bonds, Corporate Bonds, ORI, Treasury Bills, Government Promissory Notes, Units of Mutual Funds, Medium Term Notes, Notes Receivable (including debt securities of the Republic of Indonesia - *ROI loans*), negotiations export bills traded in the money market and bonds listed on stock exchanges.

Government recapitalization bonds are bonds issued by the Government of the Republic of Indonesia in connection with the recapitalization of certain commercial banks in Indonesia.

Marketable securities and Government Bonds are classified as financial assets for trading, available-for-sale and held-to-maturity.

Marketable securities and government bonds were initially measured at fair value plus directly attributable transaction costs. For securities and government bonds which are measured at fair value through profit or loss, transaction cost are directly charged to statements of comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)

**h. Surat-surat Berharga (lanjutan)**

Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajar disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan. Pendapatan bunga dari efek utang dicatat dalam laporan laba rugi sesuai dengan persyaratan dalam kontrak. Atas penjualan portofolio efek yang diperdagangkan, selisih antara harga jual dengan harga perolehan diakui sebagai keuntungan atau kerugian penjualan pada tahun dimana efek tersebut dijual.

Pemindahan surat berharga ke kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Laba atau rugi yang belum direalisasi tetap dilaporkan dalam komponen ekuitas dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama sisa umur efek tersebut.

Bila terjadi penurunan nilai wajar di bawah biaya perolehan (termasuk amortisasi premi dan/atau diskonto) yang bersifat permanen, maka biaya perolehan efek diturunkan sebesar nilai wajarnya, dan jumlah penurunan nilai tersebut dibebankan pada laba rugi tahun berjalan. Penyisihan kerugian dan penurunan nilai pasar disajikan sebagai pengurang terhadap surat-surat berharga.

**i. Instrumen Keuangan Derivatif**

Instrumen keuangan derivatif (termasuk transaksi mata uang asing untuk tujuan pendanaan dan perdagangan) diakui sebesar nilai wajar pada laporan posisi keuangan. Nilai wajar ditentukan berdasarkan harga pasar, model penentuan harga atau harga pasar instrumen lain yang memiliki karakteristik serupa. Derivatif dicatat sebagai tagihan derivatif apabila memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas derivatif apabila memiliki nilai wajar negatif. Keuntungan atau kerugian yang terjadi dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi komprehensif periode berjalan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)

**h. Marketable Securities (continued)**

*Unrealized gains or losses resulting from the increase or decrease in fair value are recognized in the current year statements of comprehensive income. The interest income from debt securities is recorded in the statements of income according to the terms of the contract. Upon sale of trading securities portfolio, the difference between the selling price and the purchase price is recognized as a gain or loss in the year when the securities are sold.*

*Transfer of marketable securities to held-to-maturity and available-for-sale are recorded at fair value. Unrealized gain or losses are recorded as part of equity and are amortized straight-line method over the remaining life of the securities.*

*If permanent decline on fair value below cost (including amortization of premium and/or discount) occur, then the cost of debt securities are reduced to their fair value, and the amount of the impairment is charged to current profit or loss. Provision for losses and a decrease in market value as an offset against the effects.*

**i. Derivative Financial Instruments**

*Derivative financial instruments (including foreign currencies transactions for funding and trading) are recognized in the statements of financial position at fair value. Fair value is determined based on market value, pricing models or quoted prices of other instruments with similar characteristics. Derivatives are carried as assets when the fair value is positive and liabilities when the fair value is negative. Gains or losses as a result of fair value changes are recognized in the current period statements of comprehensive income.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**j. Kredit yang Diberikan**

Pada saat pengakuan awal, kredit diukur pada nilai wajar atau nilai wajar ditambah/dikurangi biaya dan pendapatan transaksi. Setelah pengakuan awal, kredit diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode *EIR* dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Penyisihan kerugian atas penurunan nilai dilakukan bila terdapat bukti objektif penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai (Catatan 2c). Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi yang timbul pada saat akuisisi serta biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan suku bunga efektif. Amortisasi tersebut diakui pada laporan laba rugi komprehensif. Biaya perolehan diamortisasi dapat menggunakan metode garis lurus apabila:

- Kredit dengan jadwal penarikan dan pembayaran (arus kas) yang sulit diprediksi, misalnya kredit yang bersifat *revolving*, kredit rekening koran, kredit modal kerja konstruksi; dan
- Besarnya 3 (tiga) hal di bawah ini adalah material;
  - Pendapatan dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung pada pemberian/pembelian kredit;
  - Perbedaan suku bunga kredit yang diberikan dan suku bunga pasar atas kredit sejenis; dan /atau
  - Diskonto atau premium atas pemberian/pembelian kredit.

Penyisihan kerugian atas penurunan nilai dilakukan bila terdapat indikasi penurunan nilai.

Kredit yang diberikan dengan perjanjian sindikasi ataupun penerusan kredit diakui sebesar porsi kredit yang risikonya ditanggung oleh Bank.

Pinjaman yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian di masa datang dan semua jaminan telah direalisasi atau sudah diambil alih. Pinjaman yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebit penyisihan kerugian penurunan nilai. Pelunasan kemudian atas pinjaman yang telah dihapusbukukan sebelumnya, dikreditkan ke penyisihan kerugian penurunan nilai di laporan posisi keuangan

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**j. Loans**

*At initial recognition, loans were measured at fair value or fair value plus/minus transactions expenses and income. After initial recognition, loans are measured at amortized cost using the EIR method less allowance for impairment. The Bank assesses if there is an objective evidence of impairment using the impairment methodology (Note 2c). Costs are determined by taking into account any discounts or premiums arising on acquisition and transaction costs. Amortization is recognized in the statements of comprehensive income for the year. Such cost can be amortized using the straight-line method if:*

- *Loans withdrawals and payments (cash flows) schedules are difficult to predict, for example, revolving credit, overdraft, working capital construction; and*
- *There are 3 (there) items that considered to be material such as:*
  - *Revenue and transaction expenses that are directly attributable to the provision/purchase of loans;*
  - *Difference in interest rate on loans and market interest rate on similar loans; and/or*
  - *Discount or premium on the provision/credit purchases.*

*Allowance for loss on impairment is provided when there is indication of impairment.*

*Syndicated or channeling loans are reconized at the portion of risks borned by the Bank.*

*Loans are written-off when there are no realistic prospects of future recovery and all collateral have been realized or have been foreclosed. When loans are deemed uncollectible, they are written-off against the related allowance for impairment losses. Subsequent recoveries of loans written-off are credited to te allowance for impairment losses in the statements of financial position.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**j. Kredit yang Diberikan (lanjutan)**

Restrukturisasi kredit meliputi modifikasi persyaratan kredit, konversi kredit menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya dan/atau kombinasi dari keduanya. Kredit yang direstrukturisasi disajikan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi atau nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi. Kerugian akibat selisih antara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi dengan nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi diakui dalam laporan laba rugi. Setelah restrukturisasi, semua penerimaan kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru dicatat sebagai pengembalian pokok kredit yang diberikan dan pendapatan bunga sesuai dengan syarat-syarat restrukturisasi.

**k. Tagihan Akseptasi dan Liabilitas Akseptasi**

Dalam kegiatan bisnis biasa, Bank memberikan jaminan keuangan, seperti *letters of credit*, bank garansi dan akseptasi.

Tagihan akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif *EIR*, dikurangi oleh penyisihan kerugian penurunan nilai. Liabilitas akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif *EIR*.

Penyisihan kerugian penurunan nilai dilakukan bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2c.

**l. Aset Tetap**

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Bank telah menerapkan PSAK 16 (Revisi 2011) tentang "Aset Tetap". Penerapan PSAK yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan terkait dalam laporan keuangan. Sesuai dengan PSAK 16 (Revisi 2011), Bank harus memilih antara model biaya atau model revaluasi sebagai kebijakan akuntansi atas aset tetap.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**j. Loans (continued)**

*Loan restructuring may involve a modification of the terms of the loans, conversion of loans into equity or other financial instruments and/or a combination of both. Restructured loans are stated at the lower of carrying value of the loan at the time of restructuring and net present value of the total future cash receipts after restructuring. Losses arising from any excess of the carrying value of the loan at the time of restructuring over the net present value of the total future cash receipts after restructuring are recognized in the statements of income. Thereafter, all cash receipts under the new terms shall be accounted for as the recovery of principal and interest income, in accordance with the restructuring scheme.*

**k. Acceptances Receivable and Acceptances Payable**

*In the ordinary course of business, the Bank provides financial guarantees, consisting of letters of credit, bank guarantees and acceptances.*

*Acceptances receivable are measured at amortized cost using the EIR method, less allowance for impairment losses. Acceptances payable are measured at amortized cost by using the EIR method.*

*The Bank assesses if there is an objective evidence of impairment by using the impairment methodology as disclosed in Note 2c.*

**l. Fixed Assets**

*Effective January 1, 2012, the Bank has applied PSAK 16 (Revised 2011) "Fixed Assets". The adoption of this revised PSAK has no significant impact on the related disclosures in the financial statement. In accordance with PSAK 16 (Revised 2011), the Bank should choose between the cost model or revaluation model as its accounting policy of fixed assets.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)

I. Aset Tetap (lanjutan)

Efektif 30 Juni 2012, Bank mengubah kebijakan akuntansi dari model biaya ke model revaluasi dalam pengukuran aset tetap. Penerapan PSAK ini dilakukan secara prospektif sejak tanggal 30 Juni 2012.

Aset tetap revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang cukup regular untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal neraca. Penyusutan bangunan dan prasarana, investasi kantor, peralatan kantor, dan kendaraan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat yaitu 3 - 20 tahun. Tanah tidak disusutkan.

Kenaikan yang berasal dari revaluasi aset tetap tersebut langsung dikreditkan ke surplus revaluasi pada bagian ekuitas, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laporan laba rugi komprehensif, dalam hal ini, kenaikan revaluasi hingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehensif.

Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi aset tetap yang dibebankan dalam laporan laba rugi apabila penurunan tersebut melebihi saldo akun surplus revaluasi aset tetap yang berasal dari revaluasi sebelumnya, jika ada.

Penyusutan atas nilai revaluasian aset tetap dibebankan ke laporan laba rugi. Bila kemudian aset tetap yang telah direvaluasi dijual atau dihentikan penggunaannya, saldo surplus tersisa dipindahkan langsung ke saldo laba. Bagian dari surplus revaluasi yang merupakan selisih atas penyusutan berdasarkan nilai revaluasian dan nilai perolehan dipindahkan ke saldo laba.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)

I. Fixed Assets (continued)

Effective June 30, 2012, the Bank has changed its accounting policy from cost model became revaluation model. The adoption of this PSAK is conducted prospectively since June 30, 2012.

Fixed assets recorded at revalued amount, it is less accumulated depreciation and accumulated impairment losses occurring after the date of revaluation. Revaluation carried out with sufficient regularity to ensure that regular carrying amount does not differ materially from the amount determined using fair value at reporting date. Depreciation of buildings and infrastructure, office furniture and fixtures, office equipment, and vehicles is computed using the straight-line method over the estimated useful life of the 3 - 20 years. Land is not depreciated.

The increase from the revaluation of fixed assets are credited directly to revaluation surplus in equity, unless earlier revaluation decrease over the same asset been recognized in the statement of comprehensive income, in this case, the increase revaluation of up to writedowns due to the revaluation, are recognized in statement of comprehensive income.

Impairment in the carrying amount derived from the revaluation of fixed assets are charged to profit or loss when the account balance exceeds the decline in revaluation surplus of fixed assets that come from the previous revaluation, if any.

The depreciation value of the revalued fixed assets are charged to profit and loss. If the fixed assets have been sold or discontinued, the remaining revaluation surplus balance will be charged directly to retained earnings. The part of revaluation surplus which is the difference between depreciation based on revalued amount and cost value are transferred to retained earnings.



**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**I. Aset Tetap (lanjutan)**

Sebelumnya aset tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Perubahan kebijakan akuntansi dari model biaya ke model revaluasi dalam aset tetap diterapkan secara prospektif.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/Years
Bangunan	20
Inventaris kantor	4-8
Kendaraan bermotor (motor)	4
Kendaraan bermotor (mobil)	8

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun buku untuk memastikan nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan dan amortisasi diterapkan secara konsisten sesuai dengan ekspektasi pola manfaat ekonomis dari aset tersebut.

Ketika suatu aset dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya, biaya perolehan dan akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada, dikeluarkan dari akun tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap dibukukan dalam laporan laba rugi komprehensif.

Sesuai dengan PSAK 47 tentang "Akuntansi Tanah", biaya-biaya sehubungan dengan perolehan hak atas tanah ditangguhkan dan disajikan terpisah dari perolehan tanah. Biaya-biaya tertentu yang terdiri atas biaya legal, biaya notaris, biaya pajak dan biaya lainnya, ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang periode hak atas tanah atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**I. Aset Tetap (continued)**

*Previously the fixed assets are stated at cost, less accumulated depreciation and accumulated impairment losses, if any. Changes in accounting policy from the cost model to revaluation model in the measurement of fixed assets are applied prospectively.*

*Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:*

	Tahun/Years
Bangunan	20
Inventaris kantor	4-8
Kendaraan bermotor (motor)	4
Kendaraan bermotor (mobil)	8

*The estimated residual values, useful lives and depreciation methods are reviewed at each reporting date position date to ensure that such residual values, useful lives and depreciation and amortization methods are consistent with the expected pattern of economic benefits from those assets.*

*When an asset is disposed of or when no future economic benefits are expected from its use or disposal, the cost and accumulated depreciation and accumulated impairment losses, if any, are removed from the accounts. Any resulting gain or loss from derecognition of an item of fixed assets is included in the statement of comprehensive income.*

*In accordance with the PSAK 47, "Accounting for Land", all incidental costs incurred in relation with the acquisitions of landrights are deferred and presented separately from the main acquisition cost of the land. Such costs, which consist of legal fees, notarial fees, taxes and other fees, are to be amortized over the lower of legal term or useful life of the related land.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)

I. Aset Tetap (lanjutan)

PSAK 48 mengenai "Penurunan Nilai Aset" mensyaratkan manajemen Bank untuk menelaah nilai aset untuk setiap penurunan dan penghapusan ke nilai wajar jika keadaan menunjukkan bahwa nilai tercatat tidak bisa diperoleh kembali. Di lain pihak, pemulihan kerugian penurunan nilai diakui apabila terdapat indikasi bahwa penurunan nilai tersebut tidak lagi terjadi. Penurunan (pemulihan) nilai aset diakui sebagai beban (pendapatan) pada laba rugi komprehensif periode berjalan.

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya. Setiap rugi penurunan atau pemulihan nilai diakui pada laporan laba rugi komprehensif periode berjalan.

Tanah dicatat sebesar nilai revaluasinya yang mencerminkan nilai wajar pada tanggal revaluasi dan tidak disusutkan.

Perangkat lunak yang bukan merupakan bagian integral dari perangkat keras yang terkait dicatat sebagai aset tak berwujud dan dinyatakan sebesar nilai tercatat, yaitu sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi amortisasi, jika ada.

Biaya perolehan perangkat lunak terdiri dari seluruh pengeluaran yang dapat dikaitkan langsung dalam persiapan perangkat lunak tersebut sehingga siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

Pengeluaran setelah perolehan perangkat lunak dapat ditambahkan pada biaya perolehan perangkat lunak atau dikapitalisasi sebagai perangkat lunak hanya jika pengeluaran tersebut menambah manfaat ekonomis masa depan dari perangkat lunak yang bersangkutan sehingga menjadi lebih besar dari standar kinerja yang diperkirakan semula. Pengeluaran yang tidak menambah manfaat ekonomis masa depan dari perangkat lunak diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Perangkat lunak diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama estimasi umur manfaatnya yaitu 8 (delapan) tahun.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)

I. Aset Tetap (continued)

*In compliance with PSAK 48, "Impairment in Asset Value", asset values are reviewed for any impairment and possible write-down to their fair values whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying value may not be fully recovered. On the other hand, a reversal of an impairment loss is recognized whenever there is indication that the asset is not impaired anymore. The amount of impairment loss (reversal of impairment loss) is recognized in the current period's statement of comprehensive income.*

*The carrying values of fixed assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable. Any impairment loss is included in the statements of comprehensive income in the current period.*

*Land is stated at revalued amount which represents fair value at the revaluation date and is not depreciated.*

*Computer software which is not an integral part of a related hardware is recorded as intangible asset and stated at carrying amount, which is cost less accumulated amortization and accumulated impairment, if any.*

*Cost of software consists of all expenses directly attributable to the preparation of such software, into ready to be used for their intended purpose.*

*Subsequent expenditure on software is capitalized only when it increases the future economic benefits of the software, so that it becomes larger than originally expected performance standards. Expenditure with no addition of future economic benefits from the software is directly recognized as expenses when incurred.*

*Computer software is amortized using straight-line method over the estimated useful life of software, which is 8 (eight) years.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)

m. Agunan yang Diambil Alih

Agunan yang diambil alih diakui sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi. Nilai bersih yang dapat direalisasi adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual agunan tersebut. Selisih lebih saldo kredit di atas nilai bersih yang dapat direalisasi dari agunan yang diambil alih dibebankan ke dalam akun penyisihan kerugian penurunan nilai aset.

Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan.

Beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya.

Beban perbaikan (*reconditioning cost*) yang timbul setelah pengambilalihan aset dikapitalisasi dalam akun agunan yang diambil alih tersebut.

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatat agunan yang diambil alih dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif periode berjalan.

n. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*).

o. Liabilitas Segera

Liabilitas segera adalah liabilitas Bank kepada pihak lain yang sifatnya wajib segera dibayarkan sesuai perjanjian yang ditetapkan sebelumnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)

m. Foreclosed Assets

*Foreclosed assets are stated at net realizable value. Net realizable value is the fair value of the foreclosed assets less estimated costs of disposing the assets. The excess of loan receivables over the net realizable value of the foreclosed assets is charged to allowance for impairment of losses.*

*The difference between the value of the foreclosed assets and the proceeds from the sale of such property is recorded as a gain or loss when the property is sold.*

*Expenses for maintaining foreclosed assets are charged in the statement of comprehensive income as incurred.*

*Reconditioning costs incurred after repossession of the assets are capitalized to foreclosed assets.*

*Management evaluates the value of foreclosed assets and abandoned properties regularly. The carrying amount of the foreclosed assets and abandoned properties is written-down to recognize a permanent decline in value of the foreclosed assets. Any such write-down is charged to the current year comprehensive statement of income.*

n. Prepaid Expenses

*Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods by using the straight-line method.*

o. Obligation Due Immediately

*Obligation due immediately represent the Bank liabilities to other parties that are immediately payable in accordance with terms of the relevant agreements.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)

p. **Simpanan Nasabah dan Simpanan dari Bank Lain**

Simpanan merupakan penempatan dari nasabah dalam bentuk giro, tabungan, deposito berjangka dan sertifikat deposito.

Giro dan tabungan dinyatakan sebesar nilai liabilitas kepada pemilik rekening.

Deposito berjangka dinyatakan sebesar nilai nominal liabilitas kepada pemilik deposito berjangka.

Simpanan dari nasabah dan dari bank lain diklasifikasikan sebagai Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Pada pengukuran awal, simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain sajikan sebesar nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Sertifikat deposito merupakan deposito berjangka yang dapat diperdagangkan. Sertifikat deposito dinyatakan sebesar nilai nominal dikurangi dengan bunga yang belum diamortisasi.

Simpanan dari bank lain merupakan liabilitas kepada bank lain baik lokal maupun luar negeri dalam bentuk giro, tabungan, deposito berjangka, sertifikat deposito dan *interbank call money*. Simpanan dari bank lain dinyatakan sebesar jumlah Liabilitas kepada bank lain tersebut, kecuali sertifikat deposito dinyatakan sebesar nilai nominal dikurangi dengan bunga yang belum diamortisasi.

q. **Biaya Emisi Saham**

Biaya emisi saham disajikan sebagai pengurang dari tambahan modal disetor.

r. **Pendapatan dan Beban Bunga**

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan dengan *interest bearing* dicatat dalam pendapatan bunga dan beban bunga di dalam laporan laba rugi komprehensif menggunakan metode *EIR*.

2. **SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**  
(continued)

p. **Deposits from Customers and Deposits from Other Banks**

*Deposits are placements from customers, which consists of current account, savings account, time deposits and certificates of deposits.*

*Current and saving accounts are nominal value of liabilities to account's holder.*

*Time deposits are stated at nominal value of liabilities to the owners of time deposits.*

*Deposits from customers and from other banks are classified as financial liabilities measured at amortized cost. In the initial measurement, customer deposits and deposits from other banks were stated at the fair value plus transaction costs that were directly attributable.*

*Certificates of deposits are tradable time deposits and stated at nominal value less unamortized interest expenses.*

*Deposits from other banks represent liabilities to domestic and overseas banks, in the form of current accounts, saving deposits, time deposits, certificate deposits and inter-bank call money. Deposits from other banks are stated at the amount due to the other banks, except for certificates of deposits, which are stated at nominal values less unamortized interest expenses.*

q. **Shares Issuance Cost**

*Shares issuance costs are deducted from additional paid-in capital.*

r. **Interest Income and Expense**

*Interest income and expense for all interest bearing financial instruments are recognized as interest income and interest expense in the statement of comprehensive income by using the EIR method.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)

r. Pendapatan dan Beban Bunga (lanjutan)

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. *EIR* adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung *EIR*, Bank mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa datang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi, dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari *EIR*, biaya transaksi, dan seluruh premi atau diskon lainnya.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui atas bagian aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai dari aset keuangan yang mengalami penurunan nilai, berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

Pada saat aset keuangan diklasifikasikan sebagai bermasalah, bunga yang telah diakui tetapi belum ditagih akan dibatalkan pengakuannya dalam laporan laba rugi. Selanjutnya bunga yang dibatalkan tersebut diakui sebagai tagihan kontinjensi.

s. Pendapatan dan Beban Provisi dan Komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang jumlahnya material yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian aset keuangan diakui sebagai bagian/(pengurang) dari biaya perolehan aset keuangan yang bersangkutan dan akan diakui sebagai pendapatan dengan cara diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif sepanjang perkiraan umur aset atau liabilitas keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)

r. Interest Income and Expense (continued)

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period. The *EIR* is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the *EIR*, the Bank estimates cash flows by considering all contractual terms of the financial instrument, but does not consider future credit losses. This calculation includes significant fees, commissions and other fees paid or received between parties to the contract that are an integral part of the *EIR*, transaction costs and all other premiums or discounts.

Once a financial asset or a group of similar financial assets has been written down as a result of an impairment loss, interest income is recognized on the unimpaired portion of the impaired financial assets using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss.

When a loan is classified as non-performing, any interest income previously recognized but not yet collected is reversed against interest income. The reversed interest income is recognized as a contingent receivable.

s. Fees and Commissions Income and Expense

Fees and commissions that have material amount directly related with the acquisition of financial assets are recognized as part/(deduction) of acquisition cost of related financial assets and will be recognized as income and amortized using *EIR* method during the expected life of financial assets or liabilities.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**s. Pendapatan dan Beban Provisi dan Komisi  
(lanjutan)**

Saldo beban dan pendapatan provisi dan komisi yang ditangguhkan atas kredit yang diberikan yang diakhiri atau diselesaikan sebelum jatuh tempo langsung diakui sebagai pendapatan pada saat penyelesaiannya.

Provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kredit yang diberikan atau jangka waktu kredit yang diberikan, atau jumlahnya tidak material diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat terjadinya transaksi.

**t. Pendapatan dan Beban Operasional Lainnya**

Seluruh pendapatan dan beban operasional lainnya dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya.

**u. Perpajakan**

Pajak penghasilan tangguhan dihitung dengan menggunakan metode liabilitas, terhadap semua perbedaan temporer pada tanggal laporan posisi keuangan antara aset dan liabilitas menurut pajak dan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui atas semua perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan diakui atas semua perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan saldo rugi fiskal yang belum digunakan, sepanjang besar kemungkinannya terdapat laba kena pajak di masa datang yang dapat dimanfaatkan atas perbedaan temporer yang dapat dikurangkan untuk keperluan pajak dan saldo rugi fiskal yang belum digunakan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang berlaku secara efektif atau secara substansial akan diberlakukan pada periode dimana aset tersebut direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan.

Perubahan atas liabilitas pajak dicatat pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, apabila diajukan keberatan dan atau banding, diakui pada saat hasil dari keberatan dan atau banding diterima.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan penghasilan kena pajak untuk tahun berjalan dan dihitung menggunakan tarif pajak yang berlaku.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**s. Fees and Commissions Income and Expense  
(continued)**

*The outstanding balances of deferred fees and income on provision and commission of loans terminated or settled prior to maturity are directly recognized as income in settlement.*

*Fee and Commission which are not related to lending and borrowings, activities or loan and borrowing periods, or not material are recognized as revenues and expenses at the time the transactions occur.*

**t. Other Operating Income and Expenses**

*All other operating revenues and expenses are charged to the statement of comprehensive income as incurred.*

**u. Taxation**

*Deferred income tax is calculated using the liability method, on all temporary differences at the statement of financial position date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes.*

*Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry-forward balance of unused fiscal losses, to the extent that it is probable that future taxable income will be sufficient to be applied against the deductible temporary differences for tax purpose and unused tax losses can be utilized.*

*Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates (and tax laws) that are effective or substantially expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled.*

*Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, if appeal is applied, when the results of the appeal are received.*

*Current tax expense is determined based on the taxable income for the year and computed using prevailing tax rates.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**u. Perpajakan (lanjutan)**

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan dicatat pada saat diterimanya surat ketetapan, atau apabila diajukan permohonan keberatan atau banding, ketika hasil keberatan atau banding sudah ditetapkan.

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Bank menerapkan PSAK 46 (Revisi 2010), yang mengharuskan Bank untuk memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan pajak masa depan atas pemulihan di masa depan (penyelesaian) dari jumlah tercatat aset (liabilitas) yang diakui dalam laporan posisi keuangan, dan transaksi-transaksi serta peristiwa lain yang terjadi dalam periode berjalan yang diakui dalam laporan keuangan.

**v. Laba per Saham**

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham pada tahun yang bersangkutan yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham yang dilutif.

**w. Imbalan Kerja**

Bank mengakui penyisihan imbalan kerja berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Penyisihan tersebut diakui berdasarkan perhitungan aktuaris menggunakan metode *Projected Unit Credit*.

Perkiraan liabilitas pada tanggal laporan posisi keuangan merupakan nilai kini imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan, dikurangi nilai wajar aset program dan penyesuaian terhadap keuntungan atau kerugian aktuarial yang belum diakui, biaya jasa masa lalu yang belum menjadi hak (*vested*), biaya pemutusan kontrak kerja dan keuntungan atau kerugian kurtailmen.

Biaya imbalan pasca-kerja yang diakui selama tahun berjalan terdiri dari biaya jasa kini, bunga atas liabilitas, keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu dan dikurangi dengan iuran pegawai dan hasil yang diharapkan dari aset program.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**u. Taxation (continued)**

*Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, if objected or appealed against, when the results of the objection or appeal have been determined.*

*Effective January 1, 2012, the Bank applied PSAK 46 (Revised 2010), which requires Bank to account for the current and future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognized in the statements of financial position; and transactions and other events of the current period that are recognized in the financial statements.*

**v. Earnings per Share**

*Basic earnings per share is computed by dividing net income with the weighted average number of shares outstanding during the year.*

*Diluted earnings per share is computed by dividing net income with the weighted average number of shares outstanding during the year adjusted to assumed conversion of all potential dilutive shares.*

**w. Employee Benefits Liability**

*Bank recognizes provisions for employee service entitlements in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. The provisions are recognized based on actuarial calculation using the Projected Unit Credit Method.*

*The estimated liabilities at the statement of financial position date represents the present value of the defined benefits obligation at statement of financial position date less the fair value of plan assets, and adjusted for unrecognized actuarial gains or losses, nonvested past service costs, termination costs and curtailment gain or loss.*

*The post-employment benefits expense recognized during the current year consists of current service cost, interest on liabilities, actuarial gains or losses and past service costs and reduced by employees' contributions and expected return on plan assets.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**w. Imbalan Kerja (lanjutan)**

Keuntungan atau kerugian aktuarial dari penyesuaian dan perubahan asumsi aktuarial sebagai kelebihan atas nilai yang lebih tinggi antara 10% dari nilai wajar aset program atau 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti pada awal periode diamortisasi dan diakui sebagai biaya atau keuntungan selama perkiraan rata-rata sisa tahun jasa pegawai yang masuk program pensiun.

Biaya imbalan masa lalu diakui sebagai biaya, kecuali untuk biaya jasa masa lalu yang belum menjadi hak (*vested*) yang diamortisasi dan diakui sebagai biaya selama periode hak.

Efektif 1 Januari 2012, Bank menerapkan PSAK 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja", yang mengatur perlakuan akuntansi dan pengungkapan atas imbalan kerja, baik jangka pendek (misalnya pembayaran cuti tahunan, pembayaran cuti sakit) dan jangka panjang (misalnya, pembayaran cuti besar, manfaat kesehatan pasca-kerja). Bank telah memilih metode koridor 10% untuk pengakuan keuntungan dan kerugian aktuarial. Bank juga diharuskan untuk mengakui liabilitas dan beban pada saat karyawan telah memberikan jasa serta entitas telah menerima manfaat ekonomi dari jasa tersebut.

**x. Pelaporan Segmen**

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban, termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama, yang hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya, dan tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan. Hasil segmen yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional termasuk *item* yang dapat diatribusikan secara langsung kepada segmen dan juga yang dapat dialokasikan dengan basis yang wajar. Item yang tidak dapat dialokasikan terutama terdiri dari biaya kantor pusat dan aset dan liabilitas pajak penghasilan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**w. Employee Benefits Liability (continued)**

*Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions in excess of the greater of 10% of the fair value of plan assets or 10% of the present value of the defined benefit liabilities at the beginning of the period are amortized and recognized as expense or gain over the expected average remaining service years of qualified employees.*

*Past service costs are recognized immediately as expense, except for non-vested past service costs which are amortized and recognized as expense over the vesting period.*

*Effective on January 1, 2012, the Bank adopted PSAK 24 (Revised 2010), "Employee Benefits", which regulates the accounting and disclosure for employee benefits, both short-term, (e.g., paid annual leave, paid sick leave) and long-term (e.g., long-service leave, post-employment medical benefits). The Bank has chosen the 10% corridor method for the recognition of actuarial gains and losses. The Bank also requires recognition of liability and expense when an employee has provided service and the entity consumes economic benefit arising from the service.*

**x. Segment Information**

*Operating segment is a component of an entity engaged in business activities that create income and expenses, including income and expenses relating to transactions with other components of the same entity, the results of its operations are reviewed regularly by operational decision makers to make decisions about resources allocated in the segment and assess performance, and available financial information that could be separated. Segment results reported to the operational decision-makers include items directly attributable to segment and also that may be allocated with the reasonable basis. The items not allocated primarily consist of office expenses and income tax assets and liabilities.*



**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**x. Pelaporan Segmen (lanjutan)**

Segmen usaha Bank adalah komponen Bank yang dapat dibedakan dalam menghasilkan jasa (baik jasa individual maupun kelompok atau jasa terkait) dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko imbalan segmen lain.

Segmen geografis Bank adalah komponen Bank yang dapat dibedakan dalam menghasilkan jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain.

**y. Transaksi dan Saldo dengan Pihak-pihak Berelasi**

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Bank (entitas pelapor):

- a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
- (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
  - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
  - (iii) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
- (i) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
  - (ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
  - (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
  - (iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**x. Segment Information (continued)**

*A business segment is a distinguishable component of the Bank that is engaged in providing an individual service or a group of related services and that is subject to risks and returns that are different from those of other business segments.*

*A geographical segment is a distinguishable component of the Bank that is engaged in providing services within a particular economic environment and that is subject to risks and returns that are different from those operating in other economic environments.*

**y. Transaction and Balances with Related Parties**

*A related party represents a person or an entity who is related with Bank (the reporting entity):*

- a) *A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:*
- (i) had control or joint control over the reporting entity;*
  - (ii) has significant influence over the reporting entity; or*
  - (iii) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*
- b) *An entity is related to the reporting entity if it meets one of the following:*
- (i) The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).*
  - (ii) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).*
  - (iii) Both entities are joint ventures of the same third party.*
  - (iv) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**y. Transaksi dan Saldo dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)**

- b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut: (lanjutan)
- (v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- (vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a)(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

**z. Perubahan kebijakan akuntansi yang signifikan**

Bank telah menerapkan standar akuntansi berikut pada tanggal 1 Januari 2012 yang dianggap relevan dengan Bank:

- i. PSAK 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing", mengatur bagaimana memasukkan transaksi dalam mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri ke dalam laporan keuangan entitas dan bagaimana menjabarkan laporan keuangan ke dalam mata uang penyajian.
- ii. PSAK 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap", mengatur perlakuan akuntansi aset tetap, sehingga pengguna laporan keuangan dapat memahami informasi mengenai investasi entitas dalam aset tetap dan perubahan dalam investasi tersebut. Masalah utama dalam akuntansi aset tetap adalah pengakuan aset, penentuan jumlah tercatat, pembebanan penyusutan, dan rugi penurunan nilainya.
- iii. PSAK 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja", mengatur akuntansi dan pengungkapan imbalan kerja baik jangka pendek maupun jangka panjang.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**y. Transaction and Balances with Related Parties  
(continued)**

- b) An entity is related to the reporting entity if it meets one of the following: (continued)
- (v) The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees or either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
- (vi) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
- (vii) A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

**z. Change in significant accounting policies**

The Bank adopted the following accounting standards, which are considered relevant, starting on January 1, 2012:

- i. PSAK 10 (Revised 2010), "The Effect of Changes in Foreign Exchange Rates" establishes how to include foreign currency transactions and foreign operations in the financial statements of an entity and translate financial statements into a presentation currency.
- ii. PSAK 16 (Revised 2011), "Property, Plant and Equipment". The accounting treatment for property, plant and equipment so that users of the financial statements can discern information about an entity's investment in its property, plant and equipment and the changes in such investment. The principal issues in accounting for property, plant and equipment are the recognition of the assets, the determination of their carrying amounts and the depreciation charges and impairment losses to be recognized in relation to them.
- iii. PSAK 24 (Revised 2010), "Employee Benefits", which regulates the accounting and disclosure for employee benefits, both short-term and long-term.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)

z. Perubahan kebijakan akuntansi yang signifikan  
(lanjutan)

Bank telah menerapkan standar akuntansi berikut pada tanggal 1 Januari 2012 yang dianggap relevan dengan Bank: (lanjutan)

- iv. PSAK 26 (Revisi 2011), "Biaya Pinjaman", mengatur biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau produksi aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban.
- v. PSAK 30 (Revisi 2011), "Sewa", mengatur kebijakan akuntansi dan pengungkapan yang sesuai, baik bagi lessee maupun lessor terkait dengan sewa, yang berlaku untuk perjanjian yang mengalihkan hak untuk menggunakan aset meskipun penyediaan jasa substansial oleh lessor tetap diperlukan dalam mengoperasikan atau memelihara aset tersebut.
- vi. PSAK 46 (Revisi 2010), "Akuntansi Pajak Penghasilan", mengatur perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan dalam menghitung konsekuensi pajak kini dan masa depan untuk pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) di masa depan yang diakui pada laporan posisi keuangan; serta transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian lain pada periode kini yang diakui pada laporan keuangan.
- vii. PSAK 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", menetapkan prinsip penyajian instrumen keuangan sebagai liabilitas atau ekuitas dan saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan.
- viii. PSAK 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", mengatur prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengaturan aset keuangan, liabilitas keuangan dan kontrak pembelian atau penjualan item non-keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)

z. Change in significant accounting policies  
(continued)

The Bank adopted the following accounting standards, which are considered relevant, starting on January 1, 2012: (continued)

- iv. PSAK 26 (Revised 2011), "Borrowing Costs", prescribes borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset as part of the acquisition cost of the asset. Other borrowing cost are recognized as an expense.
- v. PSAK. 30 (Revised 2011), "Lease" for lessees and lessors, the appropriate accounting policies and disclosure to apply in relation to leases which applies to agreements that transfer the right to use assets even though substansial service by the lessor may be called for in connection with the operation or maintenance of such assets.
- vi. PSAK 46 (Revised 2010), "Accounting for Income Tax", prescribes the accounting treatment for income taxes to account for the current and future tax consequences of the future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognized in the statement of financial position; and transaction and other events of the current period that are recognized in the financial statements.
- vii. PSAK 50 (Revised 2010), "Financial Instrument: Presentation", establish the principles for presenting financial instruments as liabilities or equity and for offsetting financial assets and financial liabilities.
- viii. PSAK 55 (Revised 2011), "Financial Instrument: Recognition and Measurement", establishes principles for recognizing and measuring financial assets, financial liabilities and some contracts to buy or sell non-financial items.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)

z. Perubahan kebijakan akuntansi yang signifikan  
(lanjutan)

Bank telah menerapkan standar akuntansi berikut pada tanggal 1 Januari 2012 yang dianggap relevan dengan Bank: (lanjutan)

- ix. PSAK 56 (Revisi 2010), "Laba Per Saham", menetapkan prinsip penentuan dan penyajian laba per saham, sehingga meningkatkan daya banding kinerja antar entitas yang berbeda pada periode pelaporan yang sama, dan antar periode pelaporan berbeda untuk entitas yang sama.
- x. PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", mengatur pengungkapan dalam laporan keuangan yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi signifikansi instrumen keuangan terhadap posisi dan kinerja keuangan entitas; dan sifat dan luas risiko yang timbul dari instrumen keuangan.
- xi. ISAK No. 15, "PSAK 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya", memberikan pedoman bagaimana menilai pembatasan jumlah surplus dalam program imbalan pasti yang dapat diakui sebagai aset dalam PSAK 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja".
- xii. ISAK No. 25, "Hak atas Tanah", diterapkan untuk akuntansi tanah oleh entitas yang memiliki hak atas tanah.
- xiii. ISAK No. 26, "Penilaian Ulang Derivatif Melekat", memberikan pedoman mengenai persyaratan dilakukannya penilaian ulang atas derivatif melekat.
- xiv. PSAK 18 (Revisi 2010), "Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya", mengatur akuntansi dan pelaporan program manfaat purnakarya untuk semua peserta sebagai suatu kelompok. Pernyataan ini melengkapi PSAK 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)

z. Change in significant accounting policies  
(continued)

The Bank adopted the following accounting standards, which are considered relevant, starting on January 1, 2012: (continued)

- ix. PSAK 56 (Revised 2010), "Earning Per Share" prescribed principles for the determination and presentation of earnings per share, so as to improve performance comparisons between different entities in the same period and between different reporting periods for the same entity.
- x. PSAK 60, "Financial instruments: Disclosure", establishes disclosures in financial statements that enable users to evaluate the significance of financial instruments for entity's financial position and performance; and the nature and extent of risks arising from financial instruments.
- xi. ISAK No. 15 "PSAK 24 - The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirement and Their Interaction", provides guidance on how to assess the limit on the amount of surplus in a defined scheme that can be recognized as an assets under PSAK 24 (Revised 2010), "Employee Benefits".
- xii. ISAK No. 25, "Land Rights", is applied the accounting for land for entity which have land rights.
- xiii. ISAK No. 26, "Reassessment of Embedded Derivatives", provides guidance on term and condition which have to fulfill for the reassessment of embedded derivative.
- xiv. PSAK 18 (Revised 2010), "Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans", establishes the accounting and reporting by the plan to all participants as a group. This Standard complements PSAK 24 (Revised 2010), "Employee Benefits".

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**z. Perubahan kebijakan akuntansi yang signifikan  
(lanjutan)**

Bank telah menerapkan standar akuntansi berikut pada tanggal 1 Januari 2012 yang dianggap relevan dengan Bank: (lanjutan)

- xv. ISAK No. 20, "Pajak Penghasilan Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham", membahas bagaimana suatu entitas memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan pajak tangguhan karena perubahan dalam status pajaknya atau pemegang sahamnya.

Penerapan standar akuntansi tersebut tidak menimbulkan dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan.

**3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG PENTING**

Beberapa estimasi dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan dimana dibutuhkan pertimbangan manajemen dalam menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan liabilitas.

Manajemen membuat estimasi dan asumsi yang berimplikasi pada pelaporan nilai aset dan liabilitas atas tahun keuangan satu tahun kedepan. Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh PSAK adalah estimasi terbaik yang didasarkan standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**z. Change in significant accounting policies  
(continued)**

*The Bank adopted the following accounting standards, which are considered relevant, starting on January 1, 2012: (continued)*

- xv. ISAK No. 20, "Income Taxes-Changes in the Tax Status of an Entity or its Shareholders", prescribe how an entity should account for the current and deferred tax consequence of a change in tax status of the entity or its shareholders.

*The adoption of the aforesaid accounting standards did not have significant impact the financial statements.*

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES**

*Certain estimates and assumption are made in the presentation of the financial statements. These often require management judgement in determining the appropriate methodology for valuation of assets and liabilities.*

*Management makes estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities within the next financial year. All estimates and assumptions required in conformity with PSAK are best estimates undertaken in accordance with the applicable standard. Estimates and judgments are evaluated on a continuous basis, and are based on past experience and other factors, including expectations with regards to future events.*

*Although these estimates and assumption are based on management's best knowledge of current events and activities, actual result may differ from those estimates and assumptions.*

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Bank telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Bank memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

Nilai wajar atas instrumen keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, nilainya ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (*input*) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan manajemen tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti volatilitas untuk transaksi derivatif yang berjangka waktu panjang dan tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat dan asumsi tingkat gagal bayar.

Mulai 1 Januari 2012, dalam rangka penerapan PSAK 60, Bank dan entitas anak menampilkan nilai wajar atas instrumen keuangan berdasarkan hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Tingkat 1: dikutip dari harga pasar aktif untuk aset atau liabilitas keuangan yang identik;
- Tingkat 2: teknik valuasi dimana seluruh input yang memiliki efek signifikan terhadap nilai wajar yang diakui dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung; dan
- Tingkat 3: teknik valuasi dimana seluruh input yang memiliki efek signifikan terhadap nilai wajar yang diakui tidak dapat diobservasi dari data pasar.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES (continued)

Going concern

*The Bank's management has made an assessment of the Bank's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Bank has the resources to continue in business for the foreseeable future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt upon the Bank's ability to continue as a going concern. Therefore, the financial statements continue to be prepared on the going concern basis.*

Fair value of financial instrument

*When the fair values of financial assets and financial liabilities recorded on the statements of financial position cannot be derived from active markets, they are determined using a variety of valuation techniques that include the use of mathematical models. The inputs to these models are derived from observable market data where possible, but when observable market data are not available, management's judgment is required to establish fair values. The management's judgments include considerations of liquidity and model inputs such as volatility for long-term derivatives and discount rates, early payment rates and default rate assumptions.*

*Starting January 1, 2012, upon the adoption of PSAK 60, the Bank present the fair value of financial instruments based on the following fair value hierarchy:*

- *Level 1: quoted (unadjusted) prices in active markets for identical financial assets or liabilities;*
- *Level 2: valuation techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair value are observable either directly or indirectly; and*
- *Level 3: valuation techniques which use inputs that have a significant effect on the recorded fair value that are not based on observable market data.*

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dievaluasi penurunan nilainya sesuai dengan Catatan 2c. Kondisi spesifik *counterparty* penurunan nilai dalam pembentukan cadangan kerugian atas aset keuangan dievaluasi secara individu berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas tersebut, manajemen membuat pertimbangan tentang situasi keuangan *counterparty* dan nilai realisasi bersih dari setiap agunan. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dinilai sesuai dengan manfaat yang ada, dan strategi penyelesaian serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diterima disetujui oleh Manajemen.

Perhitungan cadangan penurunan nilai kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat dalam portofolio aset keuangan dengan karakteristik ekonomi yang sama ketika terdapat bukti objektif penurunan nilai terganggu, tetapi penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menilai kebutuhan untuk cadangan kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit dan jenis produk. Guna membuat estimasi cadangan yang diperlukan, manajemen membuat asumsi untuk menentukan kerugian yang melekat, dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman masa lalu dan kondisi ekonomi saat ini. Keakuratan penyisihan tergantung pada seberapa baik estimasi arus kas masa depan untuk cadangan *counterparty* tertentu dan asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

Penurunan nilai aset keuangan tersedia untuk dijual

Bank melakukan penelaahan atas efek utang yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual pada setiap tanggal laporan posisi keuangan untuk menilai apakah telah terjadi penurunan nilai. Penilaian tersebut memerlukan pertimbangan yang sama seperti yang diterapkan pada penilaian secara individual atas kredit yang diberikan.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES (continued)

Allowance for impairment losses on financial assets

*Financial assets accounted for at amortized cost are evaluated for impairment on the basis described in Note 2c. The specific counterparty component of the total allowances for impairment applies to financial assets evaluated individually for impairment and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, management makes judgments about the counterparty's financial situation and the net realizable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimated cash flows considered recoverable are independently approved by Management.*

*Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of financial assets with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired financial assets, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective allowances, management considers factors such as credit quality and type of product. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modelled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on how well these estimate future cash flows for specific counterparty allowances and the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.*

Impairment of available-for-sale financial assets

*The Bank reviews their debt securities classified as available-for-sale financial assets at each statements of financial position date to assess whether they are impaired. This requires similar judgment as applied to the individual assessment of loans.*

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Imbalan pasca kerja

Penentuan liabilitas imbalan pasca kerja Bank bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Bank langsung diakui dalam laba atau rugi pada saat terjadinya. Sementara Bank berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Bank dapat mempengaruhi secara material liabilitas imbalan pasca kerja dan beban imbalan pasca kerja bersih. Nilai tercatat atas liabilitas imbalan pasca kerja Bank pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp 12.558 dan Rp 5.490. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 37.

Penyusutan aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur secara umum diharapkan dalam industri dimana Bank menjalankan bisnisnya.

Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai buku bersih aset tetap Bank pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp 194.865 dan Rp 108.427. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 14.

Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Bank mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES (continued)

Employee benefit

*The determination of the Bank's obligations and cost for post-employment benefits liabilities is depend on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include discount rates, annual salary increase rate, annual resignation rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Bank's assumptions are recognized directly in profit or loss as incurred. While the Bank believes that their assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Bank's actual experiences or significant changes in the Bank's assumptions may materially affect their estimated liabilities for employee benefits and net post-employment benefits expense. The carrying amount of the Bank's estimated liabilities for post-employment benefits as of December 31, 2012 and 2011 were Rp 12,558 and Rp 5,490 respectively. More detailed information is disclosed in Note 37.*

Depreciation of fixed asset

*Based on straight-line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 up to 20 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Bank and conduct their businesses.*

*Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The net book value of the Bank's and its fixed assets as of December 31, 2012 and 2011 were Rp 194,865 and Rp 108,427. More detailed information is disclosed in Note 14.*

Income tax

*Significant considerations made in determining the provision for income tax. There are certain transactions and computations end tax determination is uncertain during the normal business activities. Bank recognizes the income tax liability based on the estimated whether there is additional income tax.*



**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2012  
 dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2011  
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
 kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
 Year Ended December 31, 2012  
 with Comparative Figures for 2011  
 (Expressed in millions of Rupiah,  
 unless otherwise stated)

**3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas jumlah pajak penghasilan terpulihkan (*recoverable*) pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan. Pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan waktu yang tepat dan tingkat laba fiskal di masa mendatang sejalan dengan strategi rencana perpajakan ke depan.

**4. KAS**

	<b>2012</b>
Rupiah	126.286
Dolar Amerika Serikat	30.723
Mata Uang Asing Lainnya	9.289
<b>Jumlah</b>	<b>166.298</b>

Saldo dalam mata uang Rupiah tersebut di atas sudah termasuk kas pada mesin ATM (*Automated Teller Machine*) sebesar Rp 6.723 dan Rp 6.132 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

Kas dalam mata uang asing lainnya terdiri dari Dolar Singapura, Dolar Australia, Riyal Saudi Arab, Euro Eropa, Dolar Kanada, Dolar Hong Kong, Dolar Brunei Darussalam, Franc Swiss, Ringgit Malaysia, Poundsterling Inggris, Yen Jepang, Dolar New Zealand, Dolar Taiwan, Bath Thailand, Peso Filipina, Dinar Bahrain, Riyal Qatar, Dirham Uni Emirat Arab Emirat, Won Korea dan Yuan China.

**5. GIRO PADA BANK INDONESIA**

	<b>2012</b>
Rupiah	931.646
Dolar Amerika Serikat	80.955
<b>Jumlah</b>	<b>1.012.601</b>

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES (continued)**

Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for the future recoverable taxable income arising from temporary difference. Management's judgment is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing on level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

**4. CASH**

	<b>2011</b>	
	107.018	Rupiah
	27.757	United States Dollar
	6.222	Other Foreign Currencies
<b>Jumlah</b>	<b>140.997</b>	<b>Total</b>

Balance in Rupiah includes cash in ATM (*Automated Teller Machine*) amounting to Rp 6,723 and Rp 6,132 as of December 31, 2012 and 2011, respectively.

Cash in foreign currencies are denominated in Singapore Dollar, Australian Dollar, Saudi Arabic Riyal, European Euro, Canadian Dollar, Hong Kong Dollar, Brunei Darussalam Dollar, Swiss Franc, Malaysian Ringgit, Great Britain Poundsterling, Japanese Yen, New Zealand Dollar, Taiwan Dollar, Thailand Bath, Philippines Peso, Dinar Bahrain, Qatar Riyal, United Arab Emirates Dirham, Korean Won and China Yuan.

**5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA**

	<b>2011</b>	
	884.377	Rupiah
	99.742	United States Dollar
<b>Jumlah</b>	<b>984.119</b>	<b>Total</b>

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2012  
 dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2011  
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
 kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
 Year Ended December 31, 2012  
 with Comparative Figures for 2011  
 (Expressed in millions of Rupiah,  
 unless otherwise stated)

**5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)**

Giro wajib minimum dalam mata uang Rupiah dan mata uang asing pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah:

	<u>2012</u>
Rupiah	
Utama	8,11%
Sekunder	4,17%
Mata Uang Asing	8,06%

Pada tanggal 9 Februari 2011, Bank Indonesia mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 13/10/PBI/2011 tentang Giro Wajib Minimum (GWM) Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan valuta asing. Berdasarkan peraturan tersebut, GWM dalam Rupiah terdiri dari GWM Primer, GWM Sekunder dan GWM *Loan to Deposit Ratio* (LDR). GWM Primer dalam Rupiah ditetapkan sebesar 8% dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam Rupiah dan GWM Sekunder dalam Rupiah ditetapkan sebesar 2,5% dari DPK dalam Rupiah. GWM LDR dalam Rupiah sebesar perhitungan antara parameter disinsentif bawah atau parameter disinsentif atas dengan selisih antara LDR Bank dan LDR target dengan memperhatikan selisih antara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dengan KPMM Insentif. GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 8% dari DPK dalam valuta asing. PBI tersebut mulai berlaku pada tanggal 1 Juni 2011.

Giro Wajib Minimum (GWM) Bank untuk mata uang Rupiah yang terdiri dari GWM Utama dan GWM Sekunder pada tanggal 31 Desember 2012 masing-masing sebesar 8,11% dan 4,17% (2011: 8,14% dan 5,22%), GWM untuk mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2012 sebesar 8,06% (2011: 8,57%).

**5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA (continued)**

As of 31 December 2012 and 2011, the statutory reserves in Rupiah and foreign currencies are as follows:

	<u>2011</u>	
		Rupiah
	8,14%	Primary Mandatory Reserves
	5,22%	Secondary Mandatory Reserves
	8,57%	Foreign Currencies

On February 9, 2011, Bank Indonesia issued a regulation (PBI) No. 13/10/PBI/2011 regarding the Minimum Statutory Reserves at Bank Indonesia for Commercial Banks in Rupiah and foreign currencies. In accordance with such regulation, the minimum ratio of Statutory Reserves consist of Primary Minimum Statutory Reserves, Secondary Minimum Statutory Reserves and Loan to Deposit Ratio (LDR) Minimum Statutory Reserves. Primary Minimum Statutory Reserves is 8% of Third Party Funds (TPF) in Rupiah and Secondary Minimum Statutory Reserves is 2.5% of TPF in Rupiah. LDR Minimum Statutory Reserves in Rupiah is determined in the amount of computation between parameters under disincentive and over disincentive for the difference between the Bank's LDR and LDR target by taking into account the difference between the Capital Adequacy Ratio (CAR) and CAR Incentive. The Minimum Statutory Reserves in foreign currencies is 8% from TPF in foreign currencies. The PBI was effective from June 1, 2011.

The Minimum Statutory Reserves of the Bank as of December 31, 2012 for Rupiah account that consist of Primary Minimum Statutory Reserves and Secondary Statutory Reserves were 8.11% and 4.17% (2011: 8.14% and 5.22%), respectively, and foreign currencies account were 8.06% (2011: 8.57%).

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2012  
dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2011  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
Year Ended December 31, 2012  
with Comparative Figures for 2011  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**6. GIRO PADA BANK LAIN**

a. Berdasarkan pihak, mata uang dan bank

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Rupiah			<i>Rupiah</i>
PT Bank Central Asia Tbk	55.438	4.379	<i>PT Bank Central Asia Tbk</i>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	61	103	<i>PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk</i>
PT BPD Sulawesi Selatan	11	10	<i>PT BPD Sulawesi Selatan</i>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	7	7	<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1	571	<i>PT Bank CIMB Niaga Tbk</i>
Sub jumlah	<u>55.518</u>	<u>5.070</u>	<i>Sub total</i>
Mata uang asing (Catatan 44)			<i>Foreign currencies (Note 44)</i>
Wells Fargo BK	126.069	355.159	<i>Wells Fargo BK</i>
Standard Chartered Bank	52.739	17.939	<i>Standard Chartered Bank</i>
PT Bank Central Asia Tbk	12.732	45.133	<i>PT Bank Central Asia Tbk</i>
HSBC Hong kong	7.337	18.975	<i>HSBC Hong Kong</i>
Australia and New Zealand Bank (ANZ)	4.135	10.970	<i>Australia and New Zealand Bank (ANZ)</i>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.614	8.948	<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>
United Overseas Bank (UOB)	3.089	2.880	<i>United Overseas Bank (UOB)</i>
Raiffeisen Zentral Bank Vienna	2.806	463	<i>Raiffeisen Zentral Bank Vienna</i>
Sumitomo Mitsui Banking Coporation	2.689	830	<i>Sumitomo Mitsui Banking Coporation</i>
Indonesische Overzeese Bank N.V (Indover)	799	1.059	<i>Indonesische Overzeese Bank N.V (Indover)</i>
National Commercial Bank	291	273	<i>National Commercial Bank</i>
Mashreq Bank	283	285	<i>Mashreq Bank</i>
Dresdner AG	82	77	<i>Dresdner AG</i>
Citibank N.A.	69	40.306	<i>Citibank N.A.</i>
Jumlah	<u>216.734</u>	<u>503.297</u>	<i>Total</i>
Sub jumlah	272.252	508.367	<i>Sub total</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(799)	(6.132)	<i>Allowance for impairment losses</i>
<b>Jumlah</b>	<b><u>271.453</u></b>	<b><u>502.235</u></b>	<b><i>Total</i></b>

b. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

b. The changes in allowance for impairment losses are as follows:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Saldo awal	6.132	4.393	<i>Beginning balance</i>
Penyisihan (pemulihan) - bersih	5.633	2.671	<i>Provision (reversal) - net</i>
Selisih akibat perbedaan kurs	(10.966)	(932)	<i>Exchange rate differences</i>
<b>Saldo akhir</b>	<b><u>799</u></b>	<b><u>6.132</u></b>	<b><i>Ending balance</i></b>

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2012**  
**dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2011**  
**(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Year Ended December 31, 2012**  
**with Comparative Figures for 2011**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)**

- b. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 seluruh rekening giro pada bank lain kecuali rekening giro pada *Indover Bank* dikategorikan lancar. Bank telah membentuk Cadangan Kerugian Penurunan Nilai atas rekening giro pada *Indover* sehubungan dengan telah dibekukannya operasional bank tersebut pada tanggal 7 Oktober 2008.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai untuk giro pada bank lain telah memadai.

- c. Tingkat bunga rata-rata per tahun

	<b>2012</b>
Rupiah	0,24%
Mata uang asing	0,24%

- d. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, rekening giro pada PT Bank Central Asia, Tbk Surabaya, diblokir kepolisian untuk penyidikan terkait perkara hukum yang dihadapi Bank sebesar Rp 4.260 terkait dengan dana Reksadana Antaboga.

- e. Pada tanggal 31 Desember 2011, saldo pada *Indover Bank* adalah sebesar EUR 90.379,46. Selama tahun 2012, Bank telah menerima pembayaran dari *Indover* sebesar EUR 27.615,95 (2011: EUR 160.674). Sehingga pada tanggal 31 Desember 2012, sisa saldo pada *Indover* sebesar EUR 62.763,51.

**6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (continued)**

- b. *The changes in the allowance for impairment losses are as follows: (continued)*

*As of December 31, 2012 and 2011 all current accounts with other banks except the current accounts with Indonesia Overseas Bank (Indover) are classified as current. The Bank has provided allowance for impairment losses for current accounts with Indover due to the operation of Indover was frozen since October 7, 2008.*

*Management believes that the allowances for impairment losses on current accounts with other banks is adequate.*

- c. *The average interest rates per annum*

	<b>2011</b>	
	0,24%	<i>Rupiah</i>
	0,02%	<i>Foreign currencies</i>

- d. *As of December 31, 2012 and 2011, the current account with PT Bank Central Asia Tbk, Surabaya, has been blocked by the legal authorities for investigations related to legal matters faced by the Bank amounting to Rp 4,260 in relation with Antaboga Mutual Fund.*

- e. *The outstanding balance in Indover Bank as of December 31, 2011, amounted to EUR 90,379.46. During 2012, the Bank has received payment from Indover amounting to EUR 27,615.95 (2011: EUR 160,674). As of December 31, 2012, the outstanding balance in Indover amounted to EUR 62,763.51.*

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2012  
dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2011  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
Year Ended December 31, 2012  
with Comparative Figures for 2011  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN**

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan bank

	<b>2012</b>	<b>2011</b>
Rupiah		
Call money		
Bank Indonesia (FASBI)	1.360.849	1.096.985
Tabungan		
PT Bank Buana Indonesia Tbk	-	69
Setoran jaminan		
Margin Artajasa	268	100
PT Bank Panin Tbk	-	1
	<u>268</u>	<u>101</u>
Deposito berjangka		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	150.000	150.000
PT Bank BNI (Persero) Tbk	21.000	-
	<u>171.000</u>	<u>150.000</u>
Jumlah	1.532.117	1.247.155
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(1.501)
<b>Jumlah - bersih</b>	<b><u>1.532.117</u></b>	<b><u>1.245.654</u></b>

b. Berdasarkan jatuh tempo

	<b>2012</b>	<b>2011</b>
Rupiah		
Kurang dari 1 bulan	1.361.117	1.097.155
1 - 3 bulan	171.000	150.000
	<u>1.532.117</u>	<u>1.247.155</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(1.501)
<b>Jumlah - bersih</b>	<b><u>1.532.117</u></b>	<b><u>1.245.654</u></b>

c. Suku bunga rata-rata per tahun

	<b>2012</b>	<b>2011</b>
Rupiah		
Call money	3,88%	6,19%
Tabungan	-	2,64%
Deposito	4,30%	4,70%

d. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 penempatan pada bank lain tidak ada yang disimpan pada kustodian pihak lain.

e. Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, penempatan pada FASBI masing-masing sebesar Rp 1.360.849 dan Rp 1.096.985 dan ditujukan untuk menjaga likuiditas Bank.

**7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS**

a. By type, currency and banks

Rupiah
Call money
Bank Indonesia (FASBI)
Savings
PT Bank Buana Indonesia Tbk
Security deposits
Margin Artajasa
PT Bank Panin Tbk
Time deposits
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank BNI (Persero) Tbk
Total
Allowance for impairment losses
<b>Total - net</b>

b. By maturity period

Rupiah
Less than 1 month
1 - 3 months
Allowance for impairment losses
<b>Total - net</b>

c. The average annual interest rate

Rupiah
Call money
Savings
Time deposits

d. As of December 31, 2012 and 2011 Placements with other banks have not been placed in other bank's custody.

e. As of December 31, 2012 and 2011, placements with FASBI amounted to Rp 1,360,849 and Rp 1,096,985, respectively and is intended to protect the Bank's liquidity.

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2012  
dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2011  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
Year Ended December 31, 2012  
with Comparative Figures for 2011  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)**

f. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Saldo awal	1.501	1.581
Penyisihan (pemulihan) - bersih	(12.735)	(849)
Selisih akibat perbedaan kurs	11.234	769
<b>Saldo akhir</b>	<b>-</b>	<b>1.501</b>

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai penempatan pada bank lain telah memadai.

**7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS (continued)**

f. The changes in allowance for impairment losses are as follows:

	Beginning balance
Provision (reversal) - net	-
Exchange rate differences	-
<b>Ending balance</b>	<b>1.501</b>

Management believes that the allowance for impairment losses of placements with other banks is adequate.

**8. SURAT-SURAT BERTAHAGA**

a. Berdasarkan tujuan, jenis, mata uang dan klasifikasi Bank Indonesia

Rincian dari masing-masing kategori tersebut di atas adalah sebagai berikut:

**8. MARKETABLE SECURITIES**

a. By purpose, type, currency and Bank Indonesia classification

The details for each category mentioned above are as follows:

31 Desember 2012/December 31, 2012							
	Nilai perolehan/ Acquisition amount	Saldo yang belum diamortisasi*/ Unamortized amount*	Keuntungan (kerugian) belum direalisasi/ Unrealized Gain (loss)	Nilai wajar/ Fair value			
				Lancar/ Current	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
<b>Dimiliki hingga jatuh tempo</b>							<b>Held-to-maturity</b>
<b>Rupiah</b>							<b>Rupiah</b>
Sertifikat Bank Indonesia	300.000	(2.467)	-	297.533	-	297.533	Certificate of Bank Indonesia
Obligasi lainnya	35.977	-	-	35.977	-	35.977	Other bonds
	<u>335.977</u>	<u>(2.467)</u>	<u>-</u>	<u>333.510</u>	<u>-</u>	<u>333.510</u>	
<b>Mata uang asing</b>							<b>Foreign currency</b>
Medium term notes	626.438	-	-	-	626.438	626.438	Medium term notes
Negotiable certificate deposits	77.100	-	-	-	77.100	77.100	Negotiable certificate deposits
	<u>703.538</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>703.538</u>	<u>703.538</u>	
Sub jumlah	<u>1.039.515</u>	<u>(2.467)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>703.538</u>	<u>1.037.048</u>	Sub total
<b>Tersedia untuk dijual</b>							<b>Available-for-sale</b>
<b>Rupiah</b>							<b>Rupiah</b>
Obligasi lainnya	35.000	43	82	35.125	-	35.125	Other bonds
<b>Diperdagangkan</b>							<b>Trading</b>
Obligasi ritel							Indonesian retail
Indonesia	191.713	-	-	191.713	-	191.713	Bonds Obligation
Jumlah surat-surat berharga	1.266.228	(2.424)	82	560.348	703.538	1.263.886	Total marketable securities
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	(703.538)	(703.538)	Allowance for impairment losses
<b>Jumlah - bersih</b>	<b>1.266.228</b>	<b>(2.424)</b>	<b>82</b>	<b>560.348</b>	<b>-</b>	<b>560.348</b>	<b>Total - net</b>

\*) Saldo yang belum diamortisasi terdiri dari nilai premi/(diskonto) yang belum diamortisasi.

\*) Unamortized amount consists of unamortized premium/(discount).

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2012**  
**dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2011**  
**(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Year Ended December 31, 2012**  
**with Comparative Figures for 2011**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**8. SURAT-SURAT BERHARGA (lanjutan)**

- a. Berdasarkan tujuan, jenis, mata uang dan klasifikasi Bank Indonesia (lanjutan)

	31 Desember 2011/December 31, 2011						
	Nilai perolehan/ Acquisition amount	Saldo yang Belum diamortisasi*) Unamortized amount*)	Keuntungan (kerugian) belum direalisasi Unrealized gain(loss)	Nilai wajar/Fair value			
				Lancar/ Current	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
<b>Dimiliki hingga jatuh tempo Rupiah</b>							<b>Held-to-maturity Rupiah</b>
Sertifikat Bank Indonesia	500.000	(13.235)	-	486.765	-	486.765	Certificate of Bank Indonesia
Obligasi lainnya	36.125	-	-	36.125	-	36.125	Other bonds
	<u>536.125</u>	<u>(13.235)</u>	<u>-</u>	<u>522.890</u>	<u>-</u>	<u>522.890</u>	
<b>Mata uang asing</b>							<b>Foreign currency</b>
Medium term notes	589.388	-	-	-	589.388	589.388	Medium term notes
Negotiable certificate deposits	72.540	-	-	-	72.540	72.540	Negotiable certificate deposits
	661.928	-	-	-	661.928	661.928	
	<u>1.198.053</u>	<u>(13.235)</u>	<u>-</u>	<u>522.890</u>	<u>661.928</u>	<u>1.184.818</u>	
<b>Tersedia untuk dijual Rupiah</b>							<b>Available-for-sale Rupiah</b>
Obligasi lainnya	27.000	400	340	27.740	-	27.740	Other bonds
<b>Diperdagangkan</b>							<b>Trading</b>
Obligasi ritel							Indonesian retail
Indonesia	52.375	-	-	52.375	-	52.375	Bonds obligation
Jumlah surat-surat berharga	1.277.428	(12.835)	340	603.005	661.928	1.264.933	Total marketable securities
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	(4.158)	(661.928)	(666.086)	Allowance for impairment losses
<b>Jumlah - bersih</b>	<u>1.277.428</u>	<u>(12.835)</u>	<u>340</u>	<u>598.847</u>	<u>-</u>	<u>598.847</u>	<b>Total - net</b>

\*) Saldo yang belum diamortisasi terdiri dari nilai premi/(diskonto) yang belum diamortisasi.

\*) Unamortized amount consists of unamortized premium/(discount).

Efek dalam mata uang asing adalah Dolar Amerika Serikat.

Marketable securities in foreign currency are denominated in United States Dollar.

- b. Berdasarkan golongan penerbit efek

- b. By issuer

	2012	2011	
<b>Rupiah</b>			<b>Rupiah</b>
Pemerintah dan BUMN	488.989	564.140	Government and state-owned enterprises
Bank-bank	26.359	38.740	Banks
Korporasi	45.000	125	Corporates
Sub Jumlah - bruto	<u>560.348</u>	<u>603.005</u>	Sub total - gross
<b>Mata uang asing</b>			<b>Foreign currency</b>
Bank-bank	703.538	661.928	Banks
Jumlah - bruto	<u>1.263.886</u>	<u>1.264.933</u>	Total - gross

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2012  
dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2011  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
Year Ended December 31, 2012  
with Comparative Figures for 2011  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**8. EFEK-EFEK (lanjutan)**

**8. MARKETABLE SECURITIES (continued)**

c. Obligasi dan Surat Utang Negara berdasarkan peringkat efek

c. By rating of marketable securities

	2012			2011		
	Pemeringkat/ Rating Agency	Nilai wajar/ Fair value	Peringkat/ Rating	Nilai wajar/ Fair value	Peringkat/ Rating	
						<b><u>Held-to-maturity</u></b>
						<b>Rupiah</b>
<b>Dimiliki hingga jatuh tempo</b>						
<b>Rupiah</b>						
Sertifikat Bank Indonesia	-	297.533	-	486.765		Certificate of Bank Indonesia
MTN I PTPN XIII TH 2011 Seri A	Pefindo	24.977	idA	25.000	idA	MTN I PTPN XIII TH 2011 Seri A
BPD SULSEL I 2011 Seri A	Pefindo	11.000	idA	11.000	idA	BPD SULSEL I 2011 Seri A
Tjiwi Kimia Th 1996 Seri B	Pefindo	-	-	125	idBBB	Tjiwi Kimia Th 1996 Seri B
		<u>333.510</u>		<u>522.890</u>		
						<b>Foreign currency</b>
<b>Mata uang asing</b>						
MTN Nomura Bank International PLC	-	385.500	-	362.700		MTN Nomura Bank International PLC
MTN JP Morgan Bank Luxembourg SA	-	240.938	-	226.688		MTN JP Morgan Bank Luxembourg SA
Deutches Bank Luxembourg SA	-	77.100	-	72.540		Deutches Bank Luxembourg SA
		<u>703.538</u>		<u>661.928</u>		
Sub jumlah		<u>1.037.048</u>		<u>1.184.818</u>		Sub total
						<b><u>Available-for-sale</u></b>
<b>Tersedia untuk Dijual</b>						
Medco Energi	Pefindo	25.000	idAA-	-	-	Medco Energi
Bank Panin Subordinasi II Th 2008	Pefindo	10.125	idAA-	10.270	idAA-	Bank Panin Subordinasi II 2008
BTPN Lanjut IB/2011	Pefindo	-	-	15.195	idAA-	BTPN Lanjut IB/2011
Bank Mandiri Subordinasi I Th 2009	Pefindo	-	-	2.275	idAA+	Bank Mandiri Subordinasi I Th 2009
Sub jumlah		<u>35.125</u>		<u>27.740</u>		Sub total
						<b><u>Trading</u></b>
<b>Diperdagangkan</b>						
BII Senior IB	Pefindo	5.235	iidAA+	-	-	BII Senior IB
Indofood VI	Pefindo	20.000	iidAA+	-	-	Indofood VI
ZC005	-	49.560	-	-	-	ZC005
ORI008	-	10.370	-	52.375	-	ORI008
ORI009	-	30.915	-	-	-	ORI009
FR0058	-	12.218	-	-	-	FR0058
FR0059	-	11.052	-	-	-	FR0059
FR0064	-	20.662	-	-	-	FR0064
FR0065	-	31.701	-	-	-	FR0065
Sub jumlah		<u>191.713</u>		<u>52.375</u>		Sub total
Jumlah surat-surat berharga		<u>1.263.886</u>		<u>1.264.933</u>		Total marketable securities
Cadangan kerugian penurunan nilai		<u>(703.538)</u>		<u>(666.086)</u>		Allowance for impairment losses
<b>Jumlah - bersih</b>		<u><b>560.348</b></u>		<u><b>598.847</b></u>		<b>Total - net</b>



**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2012  
dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2011  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
Year Ended December 31, 2012  
with Comparative Figures for 2011  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**8. EFEK-EFEK (lanjutan)**

d. Berdasarkan tanggal jatuh tempo

	<b>2012</b>	<b>2011</b>
<b>Rupiah</b>		
Kurang dari 1 tahun	372.071	486.765
1 - 5 tahun	102.520	105.860
5 - 10 tahun	10.124	10.380
Lebih dari 10 tahun	75.633	-
	<b>560.348</b>	<b>603.005</b>

<b>Mata uang asing</b>		
Kurang dari 1 tahun	77.100	-
1 - 5 tahun	626.438	661.928
	<b>703.538</b>	<b>661.928</b>
<b>Jumlah - bruto</b>	<b>1.263.886</b>	<b>1.264.933</b>

e. Tingkat bunga rata-rata per tahun adalah sebagai berikut:

	<b>2012</b>	<b>2011</b>
Sertifikat Bank Indonesia	5,01%	6,32%
Obligasi	7,79%	10,10%

f. Cadangan kerugian penurunan nilai

	<b>2012</b>	<b>2011</b>
Saldo awal	666.086	1.656.811
Penyisihan (pemulihan) - bersih	(4.158)	3.069
Hapus buku	-	(997.960)
Selisih akibat perbedaan kurs	41.610	4.166
<b>Saldo akhir</b>	<b>703.538</b>	<b>666.086</b>

g. *Medium Term Notes*

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Bank memiliki *Medium Term Notes (MTN)* sebesar USD 65.000.000 terdiri dari Nomura Bank International Plc., London sebesar USD 40.000.000 yang akan jatuh tempo pada tanggal 8 Oktober 2016 dan JP Morgan sebesar USD 25.000.000 yang akan jatuh tempo pada 2 Desember 2014. MTN JP Morgan ini merupakan hasil pertukaran dengan surat *Credit Linked Notes (CLN)* Deutsche Bank AG, London sebesar USD 25.000.000, disimpan di kustodian Citibank N.A., Jakarta.

Bank telah membentuk penyisihan kerugian sebesar 100% atas MTN tersebut masing-masing pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

**8. MARKETABLE SECURITIES (continued)**

d. *By maturity*

	<b>2012</b>	<b>2011</b>	
			<b>Rupiah</b>
			<i>Less than 1 year</i>
			<i>1 - 5 years</i>
			<i>5 - 10 years</i>
			<i>More than 10 years</i>
	<b>560.348</b>	<b>603.005</b>	

			<b>Foreign currency</b>
			<i>Less than 1 year</i>
			<i>1 - 5 years</i>
	<b>703.538</b>	<b>661.928</b>	
<b>Jumlah - bruto</b>	<b>1.263.886</b>	<b>1.264.933</b>	<b>Total - gross</b>

e. *The average interest rates per annum are as follows:*

	<b>2012</b>	<b>2011</b>	
Sertifikat Bank Indonesia	5,01%	6,32%	<i>Certificate of Bank Indonesia</i>
Obligasi	7,79%	10,10%	<i>Bonds</i>

f. *Allowance for impairment losses*

	<b>2012</b>	<b>2011</b>	
Saldo awal	666.086	1.656.811	<i>Beginning balance</i>
Penyisihan (pemulihan) - bersih	(4.158)	3.069	<i>Provision (reversal) - net</i>
Hapus buku	-	(997.960)	<i>Write-off</i>
Selisih akibat perbedaan kurs	41.610	4.166	<i>Exchange rate differences</i>
<b>Saldo akhir</b>	<b>703.538</b>	<b>666.086</b>	<b>Ending balance</b>

g. *Medium Term Notes*

As of December 31, 2012 and 2011, Bank has *Medium Term Notes (MTN)* amounting to USD 65,000,000 which consists of Nomura Bank International Plc., London amounting to USD 40,000,000 which will mature on October 8, 2016 and JP Morgan amounting to USD 25,000,000 which will mature on December 2, 2014. The MTN JP Morgan was from securities swap with Credit Linked Notes (CLN) Deutsche Bank AG, London amounting to USD 25,000,000 and kept in bank custody of Citibank N.A., Jakarta.

The bank has provided a 100% allowance for possible losses for those MTN as of December 31, 2012 and 2011, respectively.

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2012**  
**dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2011**  
**(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Year Ended December 31, 2012**  
**with Comparative Figures for 2011**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**8. EFEK-EFEK (lanjutan)**

*h. Negotiable Certificate Deposits (NCD)*

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Bank memiliki *Negotiable Certificate Deposits (NCD)* sebesar USD 8.000.000 dari Deutsche Bank, Luxembourg, yang disimpan pada kustodian Citibank N.A., Jakarta yang akan jatuh tempo pada tanggal 15 Nopember 2013.

Bank telah membentuk penyisihan kerugian masing-masing sebesar 100% atas NCD tersebut pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

**9. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF**

Bank melakukan transaksi derivatif berupa kontrak berjangka mata uang asing dengan pihak lain yang memungkinkan Bank atau pihak lain mengurangi risiko atas pengaruh fluktuasi kurs mata uang asing dan tingkat bunga.

Kontrak berjangka mata uang asing merupakan komitmen untuk menjual sejumlah mata uang tertentu kepada pembeli atau untuk membeli sejumlah mata uang tertentu dari penjual pada suatu tanggal di masa yang akan datang dengan harga yang telah ditentukan terlebih dahulu.

a. Berdasarkan pihak dan mata uang

	2012		
	Nilai notional (kontrak)/ <i>Notional amount</i> (contract)	Tagihan derivatif/ <i>Derivatives</i> <i>receivables</i>	Liabilitas derivatif/ <i>Derivatives</i> <i>payables</i>
<b>Pihak ketiga</b>			
Swap mata uang asing			
Swap - jual			
Dolar Amerika Serikat	388.890	-	-
Swap - beli			
Dolar Amerika Serikat	385.515	3.375	-
	774.405	3.375	-
<b>Pihak ketiga</b>			
Kontrak tunai			
mata uang asing			
Spot - jual			
Dolar Amerika Serikat	19.355	-	-
Spot - beli			
Dolar Amerika Serikat	19.275	-	80
	38.630	-	80
Sub jumlah	813.035	3.375	80
Cadangan kerugian penurunan nilai		-	-
<b>Jumlah - bersih</b>		<b>3.375</b>	<b>80</b>

**8. MARKETABLE SECURITIES (continued)**

*h. Negotiable Certificate Deposits (NCD)*

As of December 31, 2012 and 2011, the Bank has *Negotiable Certificate Deposits (NCD)* amounting to USD 8,000,000 of Deutsche Bank, Luxembourg which will mature on November 15, 2013 and kept in bank custody of Citibank N.A., Jakarta.

The bank has provided a 100% allowance for possible losses for those NCD as of December 31, 2012 and 2011, respectively.

**9. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES**

The Bank entered into derivative transaction includes forward contracts with other parties, which enabled the Bank and other parties to reduce the fluctuation risk of foreign currency and interest rate.

Foreign currency forward contract is commitment to sell a number of foreign currency to a buyer or to buy a number of foreign currency from seller at a certain date in the future at a predetermined price.

a. By parties and currency

<b>Third parties</b>
<i>Foreign currency swap</i>
Swap - sell
<i>United States Dollar</i>
Swap - buy
<i>United States Dollar</i>
<b>Third parties</b>
<i>Foreign currency cash</i>
<i>contracts</i>
Spot - sell
<i>United States Dollar</i>
Spot - buy
<i>United States Dollar</i>
Sub total
<i>Allowance for impairment</i>
<i>losses</i>
<b>Total - net</b>

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2012  
dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2011  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
Year Ended December 31, 2012  
with Comparative Figures for 2011  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**9. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)**

**9. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES (continued)**

a. Berdasarkan pihak dan mata uang (lanjutan)

a. By parties and currency (continued)

	2011			
	Nilai notional (kontrak)/ <i>Notional amount</i> (contract)	Tagihan derivatif/ <i>Derivatives</i> <i>receivable</i>	Liabilitas derivatif/ <i>Derivatives</i> <i>payable</i>	
<b>Pihak ketiga</b>				<b>Third parties</b>
Swap mata uang asing				<i>Foreign currency swap</i>
Swap - jual				<i>Swap - sell</i>
Dolar Amerika Serikat	453.376	6.843	-	<i>United States Dollar</i>
Swap - beli				<i>Swap - buy</i>
Dolar Amerika Serikat	460.220	-	-	<i>United States Dollar</i>
	<u>913.596</u>	<u>6.843</u>	<u>-</u>	
<b>Pihak ketiga</b>				<b>Third parties</b>
Kontrak tunai				<i>Foreign currency cash</i>
mata uang asing				<i>Contracts</i>
Spot - jual				<i>Spot - sell</i>
Dolar Amerika Serikat	12.787	93	-	<i>United States Dollar</i>
Mata uang lainnya	7.439	-	9	<i>Other currencies</i>
Spot - beli				<i>Spot - buy</i>
Mata uang lainnya	2.344	-	-	<i>Other currencies</i>
	<u>22.570</u>	<u>93</u>	<u>9</u>	
Sub jumlah	<u>936.166</u>	<u>6.936</u>	<u>9</u>	<i>Sub total</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai		(6)	-	<i>Allowance for impairment losses</i>
<b>Jumlah - bersih</b>		<b><u>6.930</u></b>	<b><u>9</u></b>	<b>Total - net</b>

Transaksi swap mata uang asing dilakukan dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Bank Panin Tbk sebagai *counterparties* dengan jangka waktu dua bulan sejak tanggal transaksi.

*Foreign currency (swap) transactions were conducted with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk and PT Bank Panin Tbk as the counterparties with a period of two months from the transaction date.*

Transaksi kontrak tunai mata uang asing dilakukan dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebagai *counterparties* dengan jangka waktu satu minggu sejak tanggal transaksi.

*Foreign currency cash contracts were conducted with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk and PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk as the counterparties with a period of one week from the transaction date.*

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2012  
dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2011  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
Year Ended December 31, 2012  
with Comparative Figures for 2011  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**9. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)**

- b. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Saldo awal	6	-
Penyisihan (pemulihan) - bersih	(6)	6
<b>Saldo akhir</b>	<b>-</b>	<b>6</b>

*Beginning balance*  
*Provision (reversal) - net*  
**Ending balance**

**10. KREDIT**

- a. Berdasarkan jenis, mata uang dan kolektibilitas

**10. LOANS**

- a. By type, currency and collectibility

	31 Desember 2012/December 31, 2012					
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Sub- Standard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	
<b>Rupiah</b>						
<b>Pihak berelasi</b>						
Pinjaman rekening koran	502	-	-	-	-	502
Kredit kendaraan bermotor	422	-	-	-	-	422
Kredit pemilikan rumah	6.995	-	-	-	-	6.995
Pinjaman karyawan	687	-	-	-	-	687
Lain-lain	182	-	-	-	-	182
	8.788	-	-	-	-	8.788
<b>Pihak ketiga</b>						
Kredit modal kerja	1.594.163	54.933	86	251	55.627	1.705.060
Pinjaman rekening koran	2.060.889	38.137	21.675	512	102.417	2.223.630
Kredit ekspor impor	58.517	-	-	-	173.343	231.860
Kredit investasi	1.318.545	11.901	12.422	-	9.250	1.352.118
Kredit kendaraan bermotor	3.068.226	2.798	-	2	1.041	3.072.067
Kredit pemilikan rumah	382.842	32.888	49	435	15.733	431.947
Pinjaman karyawan	1.321	100	-	-	42	1.463
Lain-lain	786.632	329.665	-	225	35.544	1.152.066
	9.271.135	470.422	34.232	1.425	392.997	10.170.211
Sub jumlah	9.279.923	470.422	34.232	1.425	392.997	10.178.999
<b>Mata uang asing</b>						
<b>Pihak ketiga</b>						
Kredit modal kerja	272.860	-	-	-	-	272.860
Kredit ekspor impor	-	-	3.210	-	2.506	5.716
Kredit investasi	113.397	-	-	-	-	113.397
Lain-lain	285.180	291.898	-	-	-	577.078
Sub jumlah	671.437	291.898	3.210	-	2.506	969.051
Jumlah	9.951.360	762.320	37.442	1.425	395.503	11.148.050
Cadangan kerugian penurunan nilai						(201.703)
<b>Jumlah - bersih</b>						<b>10.946.347</b>

**Rupiah**  
**Related parties**  
*Current account loans*  
*Vehicle loans*  
*Housing loans*  
*Employee loans*  
*Others*

**Third parties**  
*Working capital loans*  
*Current account loans*  
*Export import loans*  
*Investment loans*  
*Vehicle loans*  
*Housing loans*  
*Employee loans*  
*Others*

**Sub total**

**Foreign currencies**  
**Third parties**  
*Working capital loans*  
*Export import loans*  
*Investment loans*  
*Others*  
**Sub total**  
**Total**  
*Allowance for impairment losses*  
**Total - net**

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2012  
 dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2011  
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
 kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
 Year Ended December 31, 2012  
 with Comparative Figures for 2011  
 (Expressed in millions of Rupiah,  
 unless otherwise stated)

**10. KREDIT (lanjutan)**

**10. LOANS (continued)**

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan kolektibilitas (lanjutan)

a. By type, currencies and collectibilities (continued)

31 Desember 2011/December 31, 2011							
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Sub- Standard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
<b>Rupiah</b>							<b>Rupiah</b>
<b>Pihak berelasi</b>							<b>Related parties</b>
Kredit kendaraan bermotor	338	-	-	-	-	338	Vehicle loans
Kredit pemilikan rumah	8.532	-	-	-	-	8.532	Housing loans
Pinjaman karyawan	5	-	-	-	-	5	Employee loans
Lain-lain	240	24	-	-	-	264	Others
	<u>9.115</u>	<u>24</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>9.139</u>	
<b>Pihak ketiga</b>							<b>Third parties</b>
Kredit modal kerja	1.799.166	26.323	-	92	101.969	1.927.550	Working capital loans
Pinjaman rekening koran	1.284.936	5.468	480	528	79.569	1.370.981	Current account loans
Kredit ekspor impor	4.509	-	-	-	173.343	177.852	Export import loans
Kredit investasi	866.366	8.439	-	-	115.839	990.644	Investment loans
Kredit kendaraan bermotor	2.921.407	5.131	-	169	496	2.927.203	Vehicle loans
Kredit pemilikan rumah	215.401	10.760	56	3.774	33.605	263.596	Housing loans
Pinjaman karyawan	481	-	-	-	42	523	Employee loans
Lain-lain	200.774	424.525	52.683	767	22.698	701.447	Others
	<u>7.293.040</u>	<u>480.646</u>	<u>53.219</u>	<u>5.330</u>	<u>527.561</u>	<u>8.359.796</u>	
Sub jumlah	<u>7.302.155</u>	<u>480.670</u>	<u>53.219</u>	<u>5.330</u>	<u>527.561</u>	<u>8.368.935</u>	Sub total
<b>Mata uang asing</b>							<b>Foreign currencies</b>
<b>Pihak ketiga</b>							<b>Third parties</b>
Kredit modal kerja	264.427	-	-	-	-	264.427	Working capital loans
Kredit ekspor impor	56.727	-	-	-	580	57.307	Export import loans
Kredit investasi	135.852	-	-	-	-	135.852	Investment loans
Lain-lain	25.159	545.414	-	-	-	570.573	Others
Sub jumlah	<u>482.165</u>	<u>545.414</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>580</u>	<u>1.028.159</u>	Sub total
Jumlah	<u>7.784.320</u>	<u>1.026.084</u>	<u>53.219</u>	<u>5.330</u>	<u>528.141</u>	<u>9.397.094</u>	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai						<u>(256.294)</u>	Allowance for impairment losses
<b>Jumlah - bersih</b>						<u><b>9.140.800</b></u>	<b>Total - net</b>

b. Berdasarkan sektor ekonomi

b. By economic sector

31 Desember 2012/December 31, 2012							
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Sub- Standard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
<b>Rupiah</b>							<b>Rupiah</b>
<b>Pihak berelasi</b>							<b>Related parties</b>
Perdagangan, restoran dan hotel	502	-	-	-	-	502	Trading, restaurant and hotel
Perumahan	6.995	-	-	-	-	6.995	Housing
Lain-lain	1.291	-	-	-	-	1.291	Others
	<u>8.788</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>8.788</u>	

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2012**  
**dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2011**  
**(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Year Ended December 31, 2012**  
**with Comparative Figures for 2011**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**10. KREDIT (lanjutan)**

**10. LOANS (continued)**

b. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan)

b. By economic sector (continued)

		31 Desember 2012(lanjutan)/ December 31, 2012(continued)						
		Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention		Kurang Lancar/ Sub-Standard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Rupiah	Pihak ketiga	Lancar/ Current	Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Sub-Standard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	Rupiah Third parties
	Pertanian dan perhutanan	225.165	-	-	-	7.065	232.230	Agriculture and forestry
	Pertambangan	140.737	174.716	-	-	-	315.453	mining
	Perindustrian	1.468.620	97.089	-	-	117.623	1.683.332	Manufacturing
	Listrik, gas dan air	74.064	-	-	-	-	74.064	Electricity, gas and water
	Konstruksi	413.287	-	86	-	1.483	414.856	Construction
	Perdagangan, restoran dan hotel	1.579.231	17.271	34.097	96	105.727	1.736.422	Trading, restaurant and hotel
	Pengangkutan dan pergudangan	207.545	105	-	666	18.143	226.459	Transportation and warehouses
	Jasa-jasa dunia usaha	908.609	108.901	-	-	53.558	1.071.068	Business services
	Jasa-jasa sosial/masyarakat	218.030	36.001	-	-	65.632	319.663	Social /public services
	Perumahan	384.300	32.969	49	637	15.811	433.766	Housing
	Lain-lain	3.651.547	3.371	-	25	7.955	3.662.898	Others
		<u>9.271.135</u>	<u>470.423</u>	<u>34.232</u>	<u>1.424</u>	<u>392.997</u>	<u>10.170.211</u>	
	Sub jumlah	9.279.923	470.423	34.232	1.424	392.997	10.178.999	Sub total
	Mata uang asing							Foreign currencies
	Perindustrian	496.944	3.316	-	-	2.506	502.766	Manufacturing
	Konstruksi	10.726	-	-	-	-	10.726	Construction
	Perdagangan, restoran dan hotel	23.453	10.987	3.209	-	-	37.649	Trading, restaurant and hotel
	Pengangkutan dan pergudangan	139.591	132.766	-	-	-	272.357	Transportation and warehouses
	Jasa-jasa dunia usaha	723	144.830	-	-	-	145.553	Other services
	Sub jumlah	671.437	291.899	3.209	-	2.506	969.051	Sub total
	Jumlah						11.148.050	Total
	Cadangan kerugian penurunan nilai						(201.703)	Allowance for impairment losses
	<b>Jumlah - bersih</b>						<u><b>10.946.347</b></u>	<b>Total - net</b>

		31 Desember 2011/December 31, 2011						
		Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention		Kurang Lancar/ Sub-Standard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Rupiah	Pihak berelasi	Lancar/ Current	Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Sub-Standard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	Rupiah Related parties
	Perumahan	8.537	-	-	-	-	8.537	Housing
	Lain-lain	578	24	-	-	-	602	Others
		<u>9.115</u>	<u>24</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>9.139</u>	
	Pihak ketiga							Related parties
	Pertanian dan perhutanan	206.930	-	7.065	-	553	214.548	Agriculture and forestry
	Pertambangan	151.444	175.181	-	-	-	326.625	Mining
	Perindustrian	806.057	106.651	-	129	164.093	1.076.930	Manufacturing
	Listrik, gas dan air	78.770	-	-	-	-	78.770	Electricity, gas and water
	Konstruksi	290.756	1.512	-	-	6.223	298.491	Construction
	Perdagangan, restoran dan hotel	1.036.535	12.021	27.322	-	88.236	1.164.114	Trading, restaurant and hotel
	Pengangkutan dan pergudangan	236.388	161	18.717	-	953	256.219	Transportation and warehouses
	Jasa-jasa dunia usaha	1.131.001	124.289	-	528	164.054	1.419.872	Business services
	Jasa-jasa sosial/masyarakat	126.734	38.228	-	-	68.004	232.966	Social /public services
	Perumahan	217.118	10.827	116	3.774	33.813	265.648	Housing
	Lain-lain	3.011.306	11.777	-	899	1.631	3.025.613	Others
		<u>7.293.039</u>	<u>480.647</u>	<u>53.220</u>	<u>5.330</u>	<u>527.560</u>	<u>8.359.796</u>	
	Sub jumlah	7.302.154	480.671	53.220	5.330	527.560	8.368.935	Sub total

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2012  
dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2011  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
Year Ended December 31, 2012  
with Comparative Figures for 2011  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**10. KREDIT (lanjutan)**

**10. LOANS (continued)**

b. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan)

b. By economic sector (continued)

	31 Desember 2011(lanjutan)/ December 31, 2011(continued)						
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus Special Mention	Kurang Lancar/ Sub- Standard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss		Jumlah/ Total
Mata uang asing						Foreign currencies	
Pihak ketiga						Third parties	
Perindustrian	221.849	270.023	-	-	-	491.872	Manufacturing
Konstruksi	12.582	-	-	-	-	12.582	Construction
Perdagangan, restoran dan hotel	156.228	-	-	-	580	156.808	Trading, restaurant dan hotel
Pengangkutan dan pergudangan	90.675	132.820	-	-	-	223.495	Transportation and warehouses
Jasa-jasa dunia usaha	832	142.570	-	-	-	143.402	Other services
	<u>482.166</u>	<u>545.413</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>580</u>	<u>1.028.159</u>	
Jumlah	7.784.320	1.026.084	53.220	5.330	528.140	9.397.094	Allowance for impairment losses
Cadangan kerugian penurunan nilai						(256.294)	
<b>Jumlah - bersih</b>						<b><u>9.140.800</u></b>	<b>Total - net</b>

c. Berdasarkan periode kredit dan sisa umur jatuh tempo

c. By loan period and maturity

Golongan jangka waktu kredit yang diberikan berdasarkan periode kredit sebagaimana yang tercantum dalam perjanjian kredit dan waktu yang tersisa sampai dengan saat jatuh temponya adalah sebagai berikut:

The classification of loans based on loan period, as stated in the loan agreements and the remaining period until maturity were as follows:

	31 Desember 2012/ December 31, 2012		31 Desember 2011/ December 31, 2011		
	Berdasarkan periode perjanjian kredit/ Based on Loan period	Berdasarkan sisa umur jatuh tempo/ Based on remaining period until maturity	Berdasarkan Periode perjanjian kredit Based on Loan period	Berdasarkan sisa umur jatuh tempo/ Based on remaining period until maturity	
Rupiah					Rupiah
<= 1 tahun	3.454.432	3.951.955	557.235	2.730.352	<= 1 years
> 1 - 2 tahun	377.109	1.385.590	2.015.338	444.123	> 1 - 2 years
> 2 - 5 tahun	3.262.377	3.532.358	3.430.582	4.278.799	> 2 - 5 years
> 5 tahun	3.085.081	1.309.096	2.365.780	915.661	> 5 years
Sub jumlah	<u>10.178.999</u>	<u>10.178.999</u>	<u>8.368.935</u>	<u>8.368.935</u>	Sub total
Mata uang asing					Foreign currencies
<= 1 tahun	171.262	186.948	77.890	213.508	<= 1 years
> 1 - 2 tahun	-	79.760	135.511	28.964	> 1 - 2 years
> 2 - 5 tahun	143.471	208.993	168.556	270.621	> 2 - 5 years
> 5 tahun	654.318	493.350	646.202	515.066	> 5 years
Sub jumlah	<u>969.051</u>	<u>969.051</u>	<u>1.028.159</u>	<u>1.028.159</u>	Sub total
<b>Jumlah</b>	<b><u>11.148.050</u></b>	<b><u>11.148.050</u></b>	<b><u>9.397.094</u></b>	<b><u>9.397.094</u></b>	<b>Total</b>

PT BANK MUTIARA Tbk  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2012  
dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2011  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
Year Ended December 31, 2012  
with Comparative Figures for 2011  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

10. KREDIT (lanjutan)

10. LOANS (continued)

d. Berdasarkan kolektibilitas

d. Based on collectibility

		31 Desember 2012/ December 31, 2012							
		Dalam perhatian khusus/ Special mention		Kurang lancar/ Sub-standard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total		
		Lancar/ Current							
<b>Rupiah</b>								<b>Rupiah</b>	
Pihak berelasi		8.788	-	-	-	-	8.788	Related parties	
Pihak ketiga		9.271.137	470.421	34.232	1.424	392.997	10.170.211	Third parties	
		<u>9.279.925</u>	<u>470.421</u>	<u>34.232</u>	<u>1.424</u>	<u>392.997</u>	<u>10.178.999</u>		
<b>Mata uang asing</b>								<b>Foreign currencies</b>	
Pihak ketiga		671.437	291.898	3.210	-	2.506	969.051	Third parties	
Sub jumlah		9.951.362	762.319	37.442	1.424	395.503	11.148.050	Sub total	
Cadangan kerugian penurunan nilai		(17.530)	(95.013)	(27.038)	(222)	(61.900)	(201.703)	Allowance for impairment losses	
<b>Jumlah - bersih</b>		<u><b>9.933.832</b></u>	<u><b>667.306</b></u>	<u><b>10.404</b></u>	<u><b>1.202</b></u>	<u><b>333.603</b></u>	<u><b>10.946.347</b></u>	<b>Total - net</b>	
		31 Desember 2011/ December 31, 2011							
		Dalam perhatian khusus/ Special mention		Kurang lancar/ Sub-standard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total		
		Lancar/ Current							
<b>Rupiah</b>								<b>Rupiah</b>	
Pihak berelasi		9.139	-	-	-	-	9.139	Related parties	
Pihak ketiga		7.293.016	480.671	53.220	5.329	527.560	8.359.796	Third parties	
		<u>7.302.155</u>	<u>480.671</u>	<u>53.220</u>	<u>5.329</u>	<u>527.560</u>	<u>8.368.935</u>	Total	
<b>Mata uang asing</b>								<b>Foreign currencies</b>	
Pihak ketiga		482.165	545.414	-	-	580	1.028.159	Third parties	
Sub jumlah		7.784.320	1.026.085	53.220	5.329	528.140	9.397.094	Sub total	
Cadangan kerugian penurunan nilai		(5.074)	(83.807)	(10.071)	(3.941)	(153.401)	(256.294)	Allowance for impairment losses	
<b>Jumlah - bersih</b>		<u><b>7.779.246</b></u>	<u><b>942.278</b></u>	<u><b>43.149</b></u>	<u><b>1.388</b></u>	<u><b>374.739</b></u>	<u><b>9.140.800</b></u>	<b>Total - net</b>	

e. Penyisihan kerugian penurunan nilai

e. Allowance for impairment losses

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai untuk kredit yang diberikan untuk kelompok individual dan kolektif adalah sebagai berikut:

The changes of allowance for impairment losses of loans to individual and collective groups are as follows:

		31 Desember 2012/ December 31, 2012		31 Desember 2011/ December 30, 2011			
		Individual/ Individual	Kolektif/ Collective	Individual/ Individual	Kolektif/ Collective		
<b>Rupiah</b>						<b>Rupiah</b>	
Saldo awal		204.047	42.332	1.224.890	47.011	Beginning balance	
Penghapusbukuan kredit		(161.375)	-	(759.736)	-	write-off	
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan		-	-	-	-	Recoveries from write-off loans during the period	
Penyisihan (pemulihan) kerugian penurunan nilai (Catatan 31)		102.967	(9.103)	(429.528)	(16.485)	Provision (reversal) impairment loss (Note 31)	
Reklasifikasi		-	-	168.421	11.806	Reclassification	
<b>Saldo akhir</b>		<u><b>145.639</b></u>	<u><b>33.229</b></u>	<u><b>204.047</b></u>	<u><b>42.332</b></u>	<b>Ending balance</b>	



**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2012  
 dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2011  
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
 kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
 Year Ended December 31, 2012  
 with Comparative Figures for 2011  
 (Expressed in millions of Rupiah,  
 unless otherwise stated)

**10. KREDIT (lanjutan)**

e. Penyisihan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

	31 Desember 2012/ December 31, 2012		31 Desember 2011/ December 30, 2011		
	Individual/ Individual	Kolektif/ Collective	Individual/ Individual	Kolektif/ Collective	
<b>Mata Uang Asing</b>					<b>Foreign Currency</b>
Saldo awal	9.186	729	12.404	5.023	Beginning balance
Penghapusbukuankredit	(617 )	-	-	-	Write of loans
Pemulihan kerugian penurunan nilai periode berjalan (Catatan 31)	28.005	(720 )	(16.708)	(6.767 )	Reversal of impairment loss for the period (Note 31)
Reklasifikasi dan perbedaan selisih kurs	(13.748 )	-	13.490	2.473	Reclassification and foreign exchange different
Saldo akhir	22.826	9	9.186	729	Ending balance
<b>Jumlah</b>	<b>168.465</b>	<b>33.238</b>	<b>213.233</b>	<b>43.061</b>	<b>Total</b>

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai kredit telah memadai.

Management believes that the allowance for impairment losses of loans is adequate.

f. Kredit yang direstrukturisasi

f. Restructured loans

	31 Desember 2012/ December 31, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	
Penjadwalan kembali angsuran dan perpanjangan jangka waktu kredit	36	590.730	Rescheduling of installments and the extension of credit period
Penurunan suku bunga kredit	10.260	60	Decreasing in credit interest rate
Jumlah	10.296	590.790	Total
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(93)	(46.485 )	Allowance for impairment losses
<b>Jumlah kredit yang direstrukturisasi - bersih</b>	<b>10.203</b>	<b>544.305</b>	<b>Total restructured loans - net</b>

g. Perubahan kredit yang dihapusbukukan adalah sebagai berikut:

g. The movements in the balance of loans that have been written-off are as follows:

	2012	2011	
Saldo awal	830.211	70.656	Beginning balance
Penghapusbukuan kredit tahun berjalan	161.992	759.736	Write-off loans in current year
Penerimaan kembali	(4.917)	(181)	Receipts
<b>Saldo akhir</b>	<b>987.286</b>	<b>830.211</b>	<b>Ending balance</b>

h. Suku bunga rata-rata per tahun

h. The average annual interest rates

	2012	2011	
Rupiah	11,84%	14,33%	Rupiah
Mata uang asing	4,76%	6,50%	Foreign currencies

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2012**  
**dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2011**  
**(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**10. KREDIT (lanjutan)**

- i. Informasi penting lainnya
1. Saldo kredit yang telah direstrukturisasi pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing adalah sebesar Rp 10.296 dan Rp 590.963. Semua kredit yang telah direstrukturisasi adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga. Restrukturisasi kredit adalah upaya perbaikan yang dilakukan Bank dalam kegiatan perkreditan terhadap debitur yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya, yang antara lain berupa penurunan suku bunga kredit, perpanjangan jangka waktu kredit, pengurangan tunggakan bunga kredit, pengurangan kredit atau penambahan fasilitas kredit.
  2. Jaminan pemberian kredit pada umumnya berupa harta berwujud (tanah, bangunan, mesin, peralatan, kendaraan, tagihan piutang, persediaan, deposito berjangka, *Personal Guarantee dan Corporate Guarantee*).
  3. Rasio *Non-Performing Loan (NPL)* Bank pada tanggal 31 Desember adalah sebesar 3,90% (*gross*) dan pada tanggal 31 Desember 2011 adalah 3,16% (*net*) dan sebesar 6,24% (*gross*) dan 4,46% (*net*).
  4. Rasio kredit bermasalah terhadap aset produktif pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing adalah sebesar 3,18% dan 4,21%.
  5. Rasio kredit usaha kecil terhadap kredit yang diberikan adalah 0,43% pada tanggal 31 Desember 2012 dan 0,64% pada 31 Desember 2011.
  6. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 bank telah melampaui Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) terdiri dari masing-masing 1 dan 2 debitur.
  7. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, terdapat kredit bermasalah kepada koperasi yaitu INKUD, IKKU, dan INKOPTI dengan jumlah nilai sebesar Rp 173.343 yang dijamin dengan *escrow account* sebesar USD 17.279.976,20 (Catatan 22).

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Year Ended December 31, 2012**  
**with Comparative Figures for 2011**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**10. LOANS (continued)**

- i. Other important informations
1. Total outstanding balance of restructured loans as of December 31, 2012 and 2011 was Rp 10,296 and Rp 590,963, respectively. All restructured loans are loans given to third parties. Loan restructuring represents efforts made by the Bank to the borrowers, who have a difficulty to pay its obligation, among others, by decreasing the interest rate, rescheduling term of credit, decreasing overdue interest payments, decreasing the principal payment, and increasing credit facilities.
  2. Collateral of loans generally in the form tangible assets (land, buildings, machinery, equipment, vehicles, receivables collections, inventories, time deposits, *Personal Guarantee and Corporate Guarantee*).
  3. *Non Performing Loan (NPL)* ratios as of December 31, 2012 were 3.90% (*gross*) and 3.16% (*net*) and as of December 31, 2011 were 6.24% (*gross*) and 4.46% (*net*).
  4. Ratio of non performing loans to productive assets as of December 31, 2012 and 2011 were 3.18% and 4.21% respectively.
  5. Ratio of small and micro business loans to total loans were 0.43% as of December 31, 2012 and 0.64% as of December 31, 2011.
  6. As of December 31, 2012 and 2011, the Bank had exceeded for the Legal Lending Limit (LLL) consisting of 1 and 2 debtors, respectively.
  7. As of December 31, 2012 and 2011, there were non performing loans to cooperatives consist of INKUD, IKKU and INKOPTI totalling to Rp 173,343, which were secured by *escrow account* amounting to USD 17,279,976.20 (Note 22).

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2012  
 dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2011  
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
 kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
 Year Ended December 31, 2012  
 with Comparative Figures for 2011  
 (Expressed in millions of Rupiah,  
 unless otherwise stated)

**10. KREDIT (lanjutan)**

- i. Informasi penting lainnya (lanjutan)
8. Pada tahun 2012, Bank melakukan hapus buku tidak hapus tagih terhadap 110 debitur dengan total nilai sebesar Rp 161.992. Hapus buku tersebut telah mendapat persetujuan dari Manajemen Bank sesuai dengan Rapat Komite Kredit. Penghapusbukuan ini telah dilakukan sesuai dengan Surat Keputusan Direksi PT Bank Mutiara Tbk No. 214/Mutiara/SK-DIR/IX/2010 pada tanggal 21 September 2010 mengenai Pedoman Pelaksanaan Hapus Buku (*Write Off*) Aset Bermasalah.

**10. LOANS (continued)**

- i. Other important informations (continued)
8. in, 2012, the Bank has written-off 110 debtors totaling to Rp 161,992. The written-off has been approved by the Management of the Bank in accordance with Meetings of Credit Committee. These written-off have been conducted in accordance with the Decree of Directors of PT Bank Mutiara Tbk No. 214/Mutiara/SK-DIR/IX/2010 dated September 21, 2010 regarding The Guidance of Written Off Non Performing Assets.

**11. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI**

- a. Berdasarkan pihak, mata uang dan pihak berelasi

**11. ACCEPTANCES RECEIVABLE AND PAYABLE**

- a. By party, currency, and related party

	<b>31 Desember 2012/ December 31, 2012</b>		<b>31 Desember 2011/ December 31, 2011</b>		
	<b>Tagihan akseptasi/ Acceptances receivable</b>	<b>Liabilitas akseptasi/ Acceptances payable</b>	<b>Tagihan akseptasi/ Acceptances receivable</b>	<b>Liabilitas akseptasi/ Acceptances payable</b>	
Rupiah					Rupiah
Pihak ketiga					Third parties
Nasabah	-	-	4.899	4.899	Debitors
Sub jumlah	-	-	4.899	4.899	Sub total
Mata uang asing					Foreign currencies
Pihak ketiga					Third parties
Bank lain	-	109.599	-	32.771	Other banks
Nasabah	672.284	-	562.177	-	Debitors
Sub jumlah	672.284	109.599	562.177	32.771	Sub total
Jumlah	672.284	109.599	567.076	37.670	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(518.835 )	-	(488.404 )	-	Allowance for impairment losses
<b>Jumlah - bersih</b>	<b>153.449</b>	<b>109.599</b>	<b>78.672</b>	<b>37.670</b>	<b>Total - net</b>

PT BANK MUTIARA Tbk  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2012  
dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2011  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
Year Ended December 31, 2012  
with Comparative Figures for 2011  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI (lanjutan)

11. ACCEPTANCES RECEIVABLE AND PAYABLE (continued)

b. Berdasarkan jatuh tempo

b. By maturity

	31 Desember 2012/ December 31, 2012		31 Desember 2011/ December 31, 2011		Rupiah
	Tagihan akseptasi/ Acceptances receivable	Liabilitas akseptasi/ Acceptances payable	Tagihan akseptasi/ Acceptances receivable	Liabilitas akseptasi/ Acceptances payable	
Rupiah					
Telah jatuh tempo					Matured
< 1 bulan	562.685	-	529.406	-	<1 month
1 - 3 bulan	29.365	29.365	14.758	14.758	1 - 3 months
3 - 6 bulan	27.904	27.904	22.912	22.912	3 - 6 months
Jumlah	<u>52.330</u>	<u>52.330</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<b>Total</b>
	<u><b>672.284</b></u>	<u><b>109.599</b></u>	<u><b>567.076</b></u>	<u><b>37.670</b></u>	

c. Berdasarkan kolektibilitas

c. By collectibility

	2012	2011	
Lancar	109.599	37.670	Current
Macet	562.685	529.406	Loss
Jumlah	<u>672.284</u>	<u>567.076</u>	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(518.835)</u>	<u>(488.404)</u>	Allowance for impairment losses
<b>Jumlah - bersih</b>	<u><b>153.449</b></u>	<u><b>78.672</b></u>	<b>Total - net</b>

d. Berdasarkan debitur

d. By debtors

	2012 USD	2011 USD	2012 RP	2011 RP	
Rupiah					Rupiah
PT Mitra Komunikasi			-	-	PT Mitra Komunikasi
PT Baja Makmur			-	4.899	PT Baja Makmur
Sub Jumlah			-	<u>4.899</u>	Sub Total
Mata uang asing (Catatan 40)					Foreign currency (Note 40)
PT Sakti Persada Raya	22.799.998	22.799.998	219.735	206.739	PT Sakti Persada Raya
PT Damar Krital Mas	21.499.994	21.499.994	207.206	194.951	PT Damar Krital Mas
PT Dwiputra Mandiri Perkasa	9.999.990	9.999.990	96.375	90.675	PT Dwiputra Mandiri Perkasa
PT Sarana Steel	8.052.351	-	77.604	-	PT Sarana Steel
PT Petrobas Indonesia	4.084.993	4.084.993	39.369	37.041	PT Petrobas Indonesia
PT Top Jaya Antarikasa	1.841.782	2.063.796	17.750	18.713	PT Top Jaya Antarikasa
PT Mitra Komunikasi	1.055.225	1.212.665	10.170	10.996	PT Mitra Komunikasi
PT Cahaya Putra Asa	276.792	-	2.668	-	PT Cahaya Putra Asa
PT Inter Kreasi	67.084	41.657	647	378	PT Inter Kreasi
PT Cipta Graha	57.260	138.618	552	1.257	PT Cipta Graha
PT Karya Panen Raya	21.600	157.440	208	1.427	PT Karya Panen Raya
Sub Jumlah	<u>69.757.069</u>	<u>61.999.151</u>	<u>672.284</u>	<u>562.177</u>	Sub Total
Jumlah			672.284	567.076	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai			<u>(518.835)</u>	<u>(488.404)</u>	Allowance for impairment losses
<b>Jumlah - bersih</b>			<u><b>153.449</b></u>	<u><b>78.672</b></u>	<b>Total - net</b>

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2012**  
**dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2011**  
**(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Year Ended December 31, 2012**  
**with Comparative Figures for 2011**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**11. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI (lanjutan)**

- e. Berikut adalah informasi terkait tagihan akseptasi bermasalah:
- (i). Bank memiliki tagihan L/C kepada PT Sakti Persada Raya sebesar USD 22.799.998. Bank telah mengirimkan surat No. 036/Century/TPA/III/09 tanggal 4 Maret 2009 mengenai pemberitahuan kewajiban hutang L/C yang harus segera dilunasi oleh debitur sesuai dengan Perjanjian Pemberian Fasilitas L/C Impor Usance tersebut diatas dan sampai dengan tanggal laporan keuangan, belum ada penyelesaian atas tagihan L/C tersebut.
  - (ii). Bank memiliki tagihan L/C kepada PT Damar Kristal Mas sebesar USD 21.499.994. Bank telah mengirimkan surat No. 035/Century/TPA/III/09 tanggal 4 Maret 2009 mengenai pemberitahuan kewajiban hutang L/C yang harus segera dilunasi oleh debitur sesuai dengan Perjanjian Pemberian Fasilitas L/C Impor Usance tersebut diatas dan sampai dengan tanggal laporan keuangan belum ada penyelesaian tagihan L/C tersebut.
  - (iii). Bank memiliki tagihan L/C kepada PT Dwi Putra Mandiri Perkasa sebesar USD 9.999.990. Bank telah mengirimkan surat No.037/Century/TPA/III/09 tanggal 4 Maret 2009 mengenai pemberitahuan kewajiban hutang L/C yang harus segera dilunasi oleh debitur sesuai dengan Perjanjian Pemberian Fasilitas L/C Impor Usance tersebut diatas dan sampai dengan tanggal laporan keuangan belum ada penyelesaian tagihan L/C tersebut.
  - (iv). Bank memiliki tagihan L/C kepada PT Petrobras Indonesia sebesar USD 4.085.000. Pada tahun 2008, PT Petrobras Indonesia berencana untuk menyelesaikan kewajibannya dengan cara restrukturisasi, dan kemudian dikonversi menjadi kredit angsuran dengan menyerahkan agunan aset tetap dalam bentuk tanah dari pihak ketiga sebagai penjamin, namun sampai dengan tanggal laporan keuangan, restrukturisasi tersebut belum terlaksana namun terdapat pembayaran atas sebagian tagihan tersebut sebesar USD 215.007. Sehingga per 31 Desember 2012, tagihan L/C kepada PT Petrobras Indonesia sebesar USD 4.084.993.

**11. ACCEPTANCE RECEIVABLE AND PAYABLE (continued)**

- e. The followings are information concerning the non performing acceptances receivable:
- (i). The Bank has L/C receivable to PT Sakti Persada Raya amounting to USD 22,799,998. The Bank has sent the Notification Letter No. 036/Century/TPA/III/09 dated March 4, 2009 regarding the L/C payable that must be settled by debtor in accordance with the usance Import L/C Facility Agreement and up to the date of financial statements there is no settlement yet of this L/C receivables.
  - (ii). The Bank has L/C receivable to PT Damar Kristal Mas amounting to USD 21,499,994. The Bank has sent a letter No. 035/Century/TPA/III/09 dated March 4, 2009 regarding notification of L/C Payable that must be settled by the customer in accordance with the usance import L/C Facility Agreement and up to the date of financial statements there is no settlement yet for this L/C receivables.
  - (iii). The Bank has L/C receivable to PT Dwi Putra Mandiri Perkasa amounting to USD 9,999,990. The Bank has sent Notification Letter No. 037/Century/TPA/III/09 dated March 4, 2009 regarding L/C Payable that must be settled by the customer in accordance with the usance import L/C Import Facility Agreement and up to the date of financial statements there is no settlement yet of this L/C receivable.
  - (iv). The Bank has L/C receivable to PT Petrobras Indonesia amounting to USD 4,085,000. In 2008, PT Petrobras Indonesia planned to settle its obligations by restructuring and then converted the loan into an installment loan by providing fixed asset collateral (land) from a third party as a guarantor, but up to the date of financial statements, the restructuring has not been executed, but there is a partial payment of the bills in the amount of USD 215,007. As of December 31, 2012, L/C receivable to PT Petrobras Indonesia amounted to USD 4,084,993.

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2012  
dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2011  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
Year Ended December 31, 2012  
with Comparative Figures for 2011  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**11. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI (lanjutan)**

**11. ACCEPTANCES RECEIVABLE AND PAYABLE (continued)**

e. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

e. The changes in the allowance for impairment losses are as follows:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Saldo awal	488.404	908.197	Beginning balance
Penyisihan (pemulihan) - bersih	121.279	(8.106)	Provision (reversal) - net
Penghapusbukuan	-	(180.200)	Written-off
Selisih akibat perbedaan kurs	(90.848)	(231.487)	Exchange rate differences
<b>Saldo akhir</b>	<b><u>518.835</u></b>	<b><u>488.404</u></b>	<b>Ending balance</b>

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk telah memadai.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

f. Liabilitas akseptasi berdasarkan nama bank

f. Acceptances payable based on bank's name

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Pihak ketiga - Rupiah					Third parties - Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk			-	4.899	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
			-	4.899	
Pihak ketiga - Mata uang asing (Catatan 40)					Third Parties - Foreign currencies (Note 40)
Deutsche Bank, Kuala Lumpur	21.600	157.440	208	1.428	Deutsche Bank, Kuala Lumpur
Bank of China, China	6.646.312	-	64.054	-	Bank of China, China
First National Bank, Taiwan	42.732	180.274	412	1.635	First National Bank, Taiwan
Wells Fargo, Taiwan	67.084	193.000	646	1.750	Wells Fargo, Taiwan
Kasikom bank, Thailand	1.821.600	1.322.220	17.556	11.989	Kasikom bank, Thailand
HSBC, China	399.000	-	3.845	-	HSBC, China
China Guangfa Bank, China	276.792	-	2.668	-	China Guangfa Bank, China
Taiwan Shin Kong, Hong Kong	656.225	-	6.324	-	Taiwan Shin Kong, Hong Kong
Taiwan Business Bank, Taiwan	14.528	-	140	-	Taiwan Business Bank, Taiwan
Woori Bank, Korea	20.182	-	195	-	Woori Bank, Korea
Commezbank, Singapore	668.727	-	6.445	-	Commezbank, Singapore
China Construction Bank, China	338.445	-	3.262	-	China Construction Bank, China
Korea Exchange Bank, Korea	197.278	619.044	1.901	5.613	Korea Exchange Bank, Korea
Suitomo Mitsui Banking Corporation, Jepang	201.590	48.719	1.943	442	Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Japan
Kwangju Bank, Korea	-	73.813	-	668	Kwangju Bank, Korea
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	1.019.665	-	9.246	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
	<u>11.372.095</u>	<u>3.614.175</u>	<u>109.599</u>	<u>32.771</u>	
<b>Jumlah</b>			<b><u>109.599</u></b>	<b><u>37.670</u></b>	<b>Total</b>

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2012  
dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2011  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
Year Ended December 31, 2012  
with Comparative Figures for 2011  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**12. PENDAPATAN BUNGA YANG MASIH AKAN DITERIMA**

	<u>2012</u>
Kredit	47.007
Efek-efek	6.546
<b>Jumlah</b>	<b><u>53.553</u></b>

Pada 31 Desember 2012 dan 2011 termasuk dalam pendapatan bunga yang masih akan diterima adalah pendapatan bunga dalam mata uang asing masing-masing sebesar Rp 3.872 dan Rp 1.791.

**12. ACCRUED INTEREST INCOME**

	<u>2011</u>	
	26.587	Loans
	47.873	Marketable securities
<b>Jumlah</b>	<b><u>74.460</u></b>	<b>Total</b>

As of December 31, 2012 and 2011 accrued interest income included interest income in foreign currencies amounting to Rp 3,872 and Rp 1,791, respectively.

**13. BIAYA DIBAYAR DIMUKA**

	<u>2012</u>
Uang muka	14.706
Sewa gedung	23.239
Premi asuransi	105
Pembayaran dimuka lainnya	3.274
<b>Jumlah</b>	<b><u>41.324</u></b>

**13. PREPAID EXPENSES**

	<u>2011</u>	
	22.459	Advance payments
	18.861	Office rental
	216	Insurance premium
	2.301	Other prepayments
<b>Jumlah</b>	<b><u>43.837</u></b>	<b>Total</b>

**14. ASET TETAP**

**14. FIXED ASSETS**

	2012									
	1 Januari/ January 1	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	30 Juni/ June 30	Revaluasi/ Revaluation	1 Juli/ July 1	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions		31 Desember/ December 31
<b>Biaya Perolehan</b>										<b>Cost</b>
Tanah	33.623	-	-	33.623	82.366	115.989	-	-	115.989	Lands
Bangunan	65.498	102	22.555	43.045	3.963	47.008	14	-	47.022	Buildings
Inventaris kantor	98.853	1.347	69.859	30.341	5.692	36.033	1.672	760	36.945	Office equipments
Kendaraan	13.421	237	7.490	6.168	4.690	10.858	-	3.873	6.985	Vehicles
	<u>211.395</u>	<u>1.686</u>	<u>99.904</u>	<u>113.177</u>	<u>96.711</u>	<u>209.888</u>	<u>1.686</u>	<u>4.633</u>	<u>206.941</u>	
<b>Akumulasi Penyusutan</b>										<b>Accumulated Depreciation</b>
Bangunan	20.893	1.661	22.554	-	-	-	1.220	-	1.220	Buildings
Inventaris kantor	69.569	3.980	73.549	-	-	-	8.778	728	8.050	Office equipments
Kendaraan	12.506	368	12.874	-	-	-	6.623	3.817	2.806	Vehicles
	<u>102.968</u>	<u>6.009</u>	<u>108.977</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>16.621</u>	<u>4.545</u>	<u>12.076</u>	
<b>Nilai Buku Bersih</b>	<b><u>108.427</u></b>			<b><u>113.177</u></b>		<b><u>209.888</u></b>			<b><u>194.865</u></b>	<b>Net Book Value</b>

PT BANK MUTIARA Tbk  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2012  
dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2011  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
Year Ended December 31, 2012  
with Comparative Figures for 2011  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

14. ASET TETAP (lanjutan)

14. FIXED ASSETS (continued)

	31 Desember 2011/ December 31, 2011				
	1 Januari/ January 1	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember/ December 31	
<b>Biaya Perolehan</b>					<b>Cost</b>
Tanah	33.623	-	-	33.623	Lands
Bangunan	61.735	3.763	-	65.498	Buildings
Inventaris kantor	84.484	21.585	7.216	98.853	Office equipments
Kendaraan Bermotor	25.177	312	12.068	13.421	Vehicles
	<u>205.019</u>	<u>25.660</u>	<u>19.284</u>	<u>211.395</u>	
<b>Akumulasi Penyusutan</b>					<b>Accumulated Depreciation</b>
Bangunan	17.716	3.177	-	20.893	Buildings
Inventaris kantor	70.697	5.985	7.113	69.569	Office equipments
Kendaraan Bermotor	22.009	1.502	11.005	12.506	Vehicles
	<u>110.422</u>	<u>10.664</u>	<u>18.118</u>	<u>102.968</u>	
<b>Nilai Buku Bersih</b>	<u><b>94.597</b></u>			<u><b>108.427</b></u>	<b>Net Book Value</b>

Pada tanggal 30 Juni 2012, aset tetap yang dicatat berdasarkan nilai revaluasi telah direviu oleh manajemen dan didukung oleh laporan penilai independen profesional KJPP Antonius Setiady dan Rekan berdasarkan metode pendekatan data pasar (*market data approach*) untuk tanah dan kendaraan bermotor dan pendekatan biaya (*cost approach*) untuk bangunan dan inventaris kantor. Berdasarkan laporan penilai independen tersebut No. KJPP ASR-2012-054 tanggal 9 Juli 2012 untuk tanah dan bangunan dan No. KJPP ASR-2012-107 tanggal 7 November 2012 untuk kendaraan bermotor dan inventaris kantor.

In June 30, 2012, fixed assets were recorded based on revaluation cost, as reviewed by management and supported by an independent professional appraiser KJPP Antonius Setiady and partner based on market data approach for land and vehicles and cost approach for buildings and office equipments. Based on independent appraisal report No. KJPP ASR-2012-054 dated July 9, 2012 for lands and buildings and No. KJPP ASR-2012-107 dated November 7, 2012 for vehicles and office equipments.

Surplus aset tetap pada tanggal 30 Juni 2012, diikhtisarkan sebagai berikut:

Surplus of fixed assets as of June 30, 2012 are as follows:

Aset tetap	Nilai pasar/ Market value	Nilai buku sebelum revaluasi/ Book value before revaluation	Surplus revaluasi/ Surplus revaluation	Fixed assets
Tanah	115.989	33.623	82.366	Lands
Bangunan	47.008	43.045	3.963	Buildings
Inventaris kantor	36.033	30.341	5.692	Office equipments
Kendaraan bermotor	10.858	6.168	4.690	Vehicles
<b>Jumlah</b>	<u><b>209.888</b></u>	<u><b>113.177</b></u>	<u><b>96.711</b></u>	<b>Total</b>

Beban penyusutan yang dibebankan pada tahun 2012 dan 2011 adalah masing-masing sebesar Rp 22.630 dan Rp 10.664.

The depreciation expense charged to years 2012 and 2011 amounting to Rp 22.630 and Rp 10,664, respectively.



**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2012  
 dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2011  
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
 kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
 Year Ended December 31, 2012  
 with Comparative Figures for 2011  
 (Expressed in millions of Rupiah,  
 unless otherwise stated)

**14. ASET TETAP (lanjutan)**

Pada 31 Desember 2012 aset tetap Bank telah diasuransikan dengan *property all risk insurance* dan *earthquake insurance* pada PT Asuransi Buana Independent dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 184.552 (2011: Rp 181.172) dan asuransi kendaraan bermotor pada PT Asuransi Indrapura dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 13.925 (2011: Rp 22.798). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungan.

Bank memiliki beberapa bidang tanah dengan hak kepemilikan berupa Hak Guna Bangunan (HGB) yang akan jatuh tempo antara tahun 2013 sampai dengan 2037. Manajemen berpendapat hak atas tanah tersebut dapat diperpanjang.

Pada 31 Desember 2012 dan 2011 tidak ada aset tetap yang dijadikan sebagai jaminan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas permanen aset tetap yang dimiliki bank.

Termasuk dalam pengurangan aset tetap merupakan penjualan aset dengan rincian sebagai berikut:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Hasil penjualan	8.985	4.487	Proceeds from sale
Nilai buku	7.065	961	Net book value
<b>Keuntungan penjualan aset tetap - neto</b>	<b><u>1.920</u></b>	<b><u>3.526</u></b>	<b>Gain on sale of fixed assets - net</b>

**14. FIXED ASSET (continued)**

As of December 31, 2012, fixed assets of the Bank have been insured with all risk property insurance and earthquake insurance with PT Asuransi Buana Independent with coverage amount of Rp 184,552 (2011: Rp 181,172) and vehicle insurance with PT Asuransi Indrapura with coverage amount of Rp 13,925 (2011: Rp 22,798). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses incurred on the assets insured.

The Bank owned several parcels of land with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or "HGB") that will expire between 2013 to 2037. Management believes that the land rights can be extended.

As of December 31, 2012 and 2011, there are no fixed assets, which are pledged as collateral.

Management believes that there is no impairment in the value of fixed assets owned by the Bank.

Fixed assets disposal includes sales of assets with detail as follows:

**15. ASET TAKBERWUJUD**

Aset tak berwujud terdiri dari perangkat lunak dan lisensi.

**15. INTANGIBLE ASSETS**

Intangible assets consists of computer software and license.

	<b>31 Desember 2012/December 31, 2012</b>				
	<u>Saldo awal/ Beginning balance</u>	<u>Penambahan/ Additions</u>	<u>Pengurangan/ Deductions</u>	<u>Saldo akhir/ Ending balance</u>	
Biaya perolehan					Cost
Perangkat lunak	68.274	8.554	-	76.828	Software
Lisensi	11.359	4.810	-	16.169	License
	<u>79.633</u>	<u>13.364</u>	<u>-</u>	<u>92.997</u>	
Akumulasi amortisasi					Accumulated amortization
Perangkat lunak	52.091	6.200	-	58.291	Software
Lisensi	6.561	1.761	-	8.322	License
	<u>58.652</u>	<u>7.961</u>	<u>-</u>	<u>66.613</u>	
<b>Nilai buku bersih</b>	<b><u>20.981</u></b>			<b><u>26.384</u></b>	<b>Net book value</b>

PT BANK MUTIARA Tbk  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2012  
dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2011  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
Year Ended December 31, 2012  
with Comparative Figures for 2011  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

15. ASET TAKBERWUJUD (lanjutan)

15. INTANGIBLE ASSET (continued)

	31 Desember 2011/December 31, 2011				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Ending balance	
<b>Biaya perolehan</b>					<b>Cost</b>
Perangkat lunak	64.856	3.418	-	68.274	Software
Lisensi	11.084	275	-	11.359	License
	75.940	3.693	-	79.633	
<b>Akumulasi amortisasi</b>					<b>Accumulated amortization</b>
Perangkat lunak	46.034	6.057	-	52.091	Software
Lisensi	5.219	1.342	-	6.561	License
	51.253	7.399	-	58.652	
<b>Nilai buku</b>	<b>24.687</b>			<b>20.981</b>	<b>Net book value</b>

Sisa periode amortisasi untuk perangkat lunak dan lisensi adalah antara 1 sampai dengan 8 tahun.

Remaining amortization period of software and license are between 1 to 8 years.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat indikasi adanya penurunan nilai aset takberwujud.

Management believes that there is no impairment in the value of intangible assets.

16. AGUNAN YANG DIAMBIL ALIH

16. FORECLOSED ASSETS

	31 Desember 2012/December 31, 2012				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Saldo akhir/ Ending balance	
<b>Harga perolehan</b>					<b>Acquisition cost</b>
Tanah	279.792	-	84.099	195.693	Land
Tanah dan bangunan	122.556	-	39.700	82.856	Land and buildings
Saham	37.400	-	-	37.400	shares
Jumlah	439.748	-	123.799	315.949	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(433.464)			(237.031)	Allowance for impairment losses
<b>Nilai buku bersih</b>	<b>6.284</b>			<b>78.918</b>	<b>Net book value</b>

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2012  
 dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2011  
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
 kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
 Year Ended December 31, 2012  
 with Comparative Figures for 2011  
 (Expressed in millions of Rupiah,  
 unless otherwise stated)

**16. AGUNAN YANG DIAMBIL ALIH (lanjutan)**

**16. FORECLOSED ASSETS (continued)**

	31 Desember 2011/ December 31, 2011				
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Disposals</i>	Saldo akhir/ <i>Ending Balance</i>	
<b>Harga perolehan</b>					<b>Acquisition cost</b>
Tanah	290.691	-	10.899	279.792	Land
Tanah dan bangunan	197.500	-	74.944	122.556	Land and buildings
Saham	37.400	-	-	37.400	Shares
Jumlah	<u>525.591</u>	<u>-</u>	<u>85.843</u>	<u>439.748</u>	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(318.469)</u>			<u>(433.464)</u>	Allowance for impairment losses
<b>Nilai buku bersih</b>	<u>207.122</u>			<u>6.284</u>	<b>Net book value</b>

Pada tahun 2012 terdapat keuntungan atas penjualan AYDA sebesar Rp 21.447 yang merupakan hasil dari realisasi penjualan AYDA dari 8 (delapan) eks debitur dengan harga penjualan sebesar Rp 145.246 dan nilai buku sebesar Rp 123.799.

*In 2012 there were gains on the sale of foreclosed assets amounting to Rp 21,447 which was the result of the realization of sales of foreclosed assets from 8 former debtor with the selling price of Rp 145,246 and book value of Rp 123,799.*

Pada tahun 2011, terdapat kerugian atas penjualan AYDA sebesar Rp 1.540 yang merupakan hasil dari realisasi penjualan AYDA dari 15 (limabelas) eks debitur dengan harga penjualan sebesar Rp 25.789 dan harga nilai buku sebesar Rp 27.329.

*In 2011, there were losses on the sale of foreclosed assets amounting to Rp 1,540 which was the result of the realization of sales of foreclosed from 15 former debtors with the sale price of Rp 25,789 and book value Rp 27,329.*

Pada tanggal 31 Desember 2012, Bank melakukan hapus buku AYDA sebesar Rp 58.513.

*As of December 31, 2012, the Bank has written-off foreclosed assets amounted to Rp 58,513.*

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

*The changes in the allowance for impairment losses are as follows:*

	2012	2011	
Saldo awal	433.464	318.469	<i>Beginning balance</i>
Penyisihan (pemulihan) - bersih	(110.554)	177.923	<i>Provision (reversal) - net</i>
Penghapusbukuan	-	(58.513)	<i>Write-off</i>
Reklasifikasi	(85.879)	(4.415)	<i>Reclassification</i>
<b>Saldo akhir</b>	<u>237.031</u>	<u>433.464</u>	<b><i>Ending balance</i></b>

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2012**  
**dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2011**  
**(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Year Ended December 31, 2012**  
**with Comparative Figures for 2011**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**16. AGUNAN YANG DIAMBIL ALIH (lanjutan)**

Berdasarkan Surat Bank Indonesia No. 13/658/DPNP/IDPnP tanggal 23 Desember 2011, Bank tidak diwajibkan lagi untuk membentuk penyisihan kerugian atas aset nonproduktif dan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi. Namun, Bank tetap harus menghitung cadangan kerugian penurunan nilai mengacu pada standar akuntansi yang berlaku.

Manajemen berpendapat bahwa pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai atas AYDA telah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul.

**17. ASET LAIN-LAIN**

	<u>2012</u>
Surat Ketetapan Pajak - PPh 26 dan PPN	78.460
Pengembangan sistem dan informasi	38.704
Beban yang ditangguhkan	37.690
Tagihan kepada pemerintah	25.347
Uang muka	22.330
Jasa manajemen	10.560
Rupa-rupa	92.272
Jumlah	305.363
Cadangan kerugian penurunan nilai	(219.090)
<b>Jumlah - bersih</b>	<b><u>86.273</u></b>

Bank menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) PPh Pasal 26 untuk tahun 2000 sampai 2003 untuk tagihan pokok pajak sebesar Rp 57.849 dan sanksi administrasi sebesar Rp 27.669 atau total sebesar Rp 85.518. Bank mengajukan keberatan namun telah ditolak pada tanggal 22 Desember 2006 dan saat ini sedang dalam proses Peninjauan Kembali (PK). Selama tahun 2007 dan 2008, Bank telah melakukan pembayaran atas SKPKB tersebut masing-masing sebesar Rp 6.000 dan Rp 12.353. Bank juga telah mengajukan Permohonan Pembatalan Ketetapan Pajak ke Kantor Pelayanan Pajak Perusahaan Masuk Bursa pada tanggal 15 dan 20 Maret 2007. Sampai dengan tgl 31 Desember 2012, jumlah tagihan yang telah dibayarkan adalah sebesar Rp 78.460. Bank telah membentuk cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 78.460 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

**16. FORECLOSED ASSETS (continued)**

As stipulated in the Letter of Indonesian Bank No. 13/658/DPNP/IDPnP dated December 23, 2011, Bank is no longer required to make allowance for impairment losses on non-productive assets and estimated commitment and contingency. However, Bank is still required to calculate allowance for impairment losses with reference to the accounting standards.

Management believes that the allowance for impairment losses on foreclosed assets is adequate to cover any possible losses.

**17. OTHER ASSETS**

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Surat Ketetapan Pajak - PPh 26 dan PPN	78.460	78.460	Tax Assesment Letter Tax-Article 26 and VAT
Pengembangan sistem dan informasi	38.704	38.732	System and information development
Beban yang ditangguhkan	37.690	37.506	Deferred expenses
Tagihan kepada pemerintah	25.347	25.347	Receivables to government
Uang muka	22.330	22.330	Advance payments
Jasa manajemen	10.560	10.560	Management fees
Rupa-rupa	92.272	88.893	Miscellaneous
Jumlah	305.363	301.828	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(219.090)	(238.145)	Allowance for impairment losses
<b>Jumlah - bersih</b>	<b><u>86.273</u></b>	<b><u>63.683</u></b>	<b>Total - net</b>

The Bank received Tax Assessment Letters of Underpayment (SKPKB) for year 2000 to 2003 withholding income tax articles 26 amounting to Rp 57,849 and the related administrative penalties amounting to Rp 27,669 or totaling to Rp 85,518. The Bank has submitted objection letters for the assessment and was rejected by the tax authorities on December 22, 2006 and currently, such assessment is still in judicial review process. During 2007 and 2008, the Bank has paid such SKPKB amounting to Rp 6,000 and Rp 12,353, respectively. The Bank also submitted Tax Assessment Cancellation Letter to the tax authorities on March 15, and 20, 2007. Up to December 31, 2012, the Bank has paid this assessment totaling to Rp 78,460. The Bank has provided allowance for possible losses for this assessment amounted to Rp 78,460 as of December 31, 2012 and 2011, respectively.

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2012  
 dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2011  
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
 kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
 Year Ended December 31, 2012  
 with Comparative Figures for 2011  
 (Expressed in millions of Rupiah,  
 unless otherwise stated)

**17. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)**

Tagihan kepada Pemerintah sebesar Rp 25.347 merupakan tagihan antar bank kepada Unibank yang saling hapus (*net-off*) dengan kewajiban antar bank dari Unibank termasuk bunga sampai dengan tanggal 30 Maret 2003. Hasil saling hapus berupa tagihan bersih antar bank adalah sebesar Rp 25.347. Sejak tahun 2007 Bank telah membebaskan cadangan kerugian penurunan nilai seluruhnya karena tidak memiliki manfaat.

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Saldo awal	238.145	674.272
Penyisihan (pemulihan) - bersih	(123.178)	2.488
Penghapusbukuan	-	(436.033)
Selisih akibat perbedaan kurs	104.123	(2.582)
<b>Saldo akhir</b>	<b><u>219.090</u></b>	<b><u>238.145</u></b>

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk telah memadai.

**17. OTHER ASSETS (continued)**

Receivables to Government amounted to Rp 25,347 represent inter bank receivables to Unibank which have been netted-off with the inter bank payables from Unibank including the related interests up to March 30, 2003. The result of netted-off represents the inter bank receivables - net amounting to Rp 25,347. In 2007, the Bank has provided full allowances for impairment losses due to such receivables did not have any benefits for the Bank.

The changes in the allowance for impairment losses are as follows:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Saldo awal	238.145	674.272
Penyisihan (pemulihan) - bersih	(123.178)	2.488
Penghapusbukuan	-	(436.033)
Selisih akibat perbedaan kurs	104.123	(2.582)
<b>Saldo akhir</b>	<b><u>219.090</u></b>	<b><u>238.145</u></b>

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

**18. LIABILITAS SEGERA**

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
<b>Rupiah</b>		
Transfer, inkaso dan kliring	307	1.171
Liabilitas bank lainnya	9.411	7.763
Sub jumlah	<u>9.718</u>	<u>8.934</u>
<b>Mata uang asing</b>		
Transfer, inkaso dan kliring	1.090	-
Sub jumlah	<u>1.090</u>	<u>-</u>
<b>Jumlah</b>	<b><u>10.808</u></b>	<b><u>8.934</u></b>

**18. OBLIGATIONS DUE IMMEDIATELY**

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
<b>Rupiah</b>		
Transfer and cheques for collection and clearing	307	1.171
Other liabilities	9.411	7.763
Sub total	<u>9.718</u>	<u>8.934</u>
<b>Foreign Currencies</b>		
Transfer and cheques for collection and clearing	1.090	-
Sub total	<u>1.090</u>	<u>-</u>
<b>Total</b>	<b><u>10.808</u></b>	<b><u>8.934</u></b>

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2012  
dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2011  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
Year Ended December 31, 2012  
with Comparative Figures for 2011  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**19. SIMPANAN NASABAH**

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
<b>Pihak berelasi (Catatan 39)</b>		
Giro	3.115	2.046
Tabungan	6.421	7.822
Deposito berjangka	38.217	26.706
Sub jumlah	<u>47.753</u>	<u>36.574</u>
<b>Pihak ketiga</b>		
Giro	1.227.908	545.612
Tabungan	775.507	522.046
Deposito berjangka	11.410.340	10.095.743
Sub jumlah	<u>13.413.755</u>	<u>11.163.401</u>
<b>Jumlah</b>	<u><b>13.461.508</b></u>	<u><b>11.199.975</b></u>

Dengan berlakunya Undang-undang No. 24 Tahun 2004, efektif tanggal 22 September 2005, seluruh Bank yang melakukan kegiatan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia menjadi peserta penjaminan LPS. Nilai simpanan yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu bank paling banyak Rp 100, Berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang Republik Indonesia No. 3 Tahun 2008 tentang Perubahan atas Undang-undang No. 24 Tahun 2004 *juncto* Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 Tahun 2008 tentang Besaran Nilai Simpanan yang Dijamin Lembaga Penjamin Simpanan, terhitung sejak tanggal 13 Oktober 2008 nilai simpanan yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu bank diubah menjadi paling banyak Rp 2.000 dan tingkat bunga yang diberikan tidak melebihi tingkat bunga LPS.

Pada tanggal 31 Desember 2012 Tingkat bunga LPS untuk simpanan dalam Rupiah dan USD masing-masing adalah 5,5% dan 1,00% dan per 31 Desember 2011 masing-masing adalah 6,50% dan 1,50%.

a. Giro

(i). Berdasarkan pihak dan mata uang

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Pihak berelasi (Catatan 39)		
Rupiah	953	649
Mata uang asing (Catatan 40)	2.162	1.397
Sub jumlah	<u>3.115</u>	<u>2.046</u>

**19. DEPOSITS FROM CUSTOMERS**

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
<b>Pihak berelasi (Catatan 39)</b>			<b>Related parties (Note 39)</b>
Giro	3.115	2.046	Current accounts
Tabungan	6.421	7.822	Savings
Deposito berjangka	38.217	26.706	Time deposits
Sub jumlah	<u>47.753</u>	<u>36.574</u>	Sub total
<b>Pihak ketiga</b>			<b>Third parties</b>
Giro	1.227.908	545.612	Current accounts
Tabungan	775.507	522.046	Savings
Deposito berjangka	11.410.340	10.095.743	Time deposits
Sub jumlah	<u>13.413.755</u>	<u>11.163.401</u>	Sub total
<b>Jumlah</b>	<u><b>13.461.508</b></u>	<u><b>11.199.975</b></u>	<b>Total</b>

Based on Law No. 24 dated September 22, 2004, effective September 22, 2005, all commercial Banks, conducting business activities in Indonesia have to become participants of LPS. The maximum deposits amount per customer in a bank guaranteed by LPS is Rp 100. Based on Government Regulation in lieu of a Law No. 3 year 2008 regarding the change in Law No. 24 year 2004 to be concurrent with Government Regulation No. 66 Year 2008 regarding the Maximum Deposits Amount guaranteed by the LPS, since October 13, 2008, total deposits guaranteed by LPS is up to Rp 2,000 per depositor per bank and the interest rate given for depositor should not exceed the interest rate of LPS.

As of December 31, 2012 The interest rate of LPS for deposits in Rupiah and USD were 5.5% and 1.00%, respectively and as of December 31, 2011 were 6.50% and 1.50%, respectively.

a. Current accounts

(i). By party and currency

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Pihak berelasi (Catatan 39)			Related parties (Note 39)
Rupiah	953	649	Rupiah
Mata uang asing (Catatan 40)	2.162	1.397	Foreign currencies (Note 40)
Sub jumlah	<u>3.115</u>	<u>2.046</u>	Sub total

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2012  
dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2011  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
Year Ended December 31, 2012  
with Comparative Figures for 2011  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**19. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)**

a. Giro (lanjutan)

(i). Berdasarkan pihak dan mata uang (lanjutan)

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Pihak ketiga		
Rupiah	1.021.351	427.297
Mata uang asing (Catatan 40)	206.557	118.315
Sub jumlah	<u>1.227.908</u>	<u>545.612</u>
<b>Jumlah</b>	<b><u>1.231.023</u></b>	<b><u>547.658</u></b>

(ii). Tingkat bunga rata-rata per tahun:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Rupiah	1,89%	2,00%
Mata uang asing	0,59%	1,00%

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, terdapat giro yang diblokir oleh Bank terkait dengan pemblokiran internal atas jaminan kredit debitur dan atas kasus yang masih diselidiki berdasarkan surat BI No. 11/16/DPB1/TPB-7/Rahasia tanggal 29 Januari 2009. Saldo giro yang diblokir yaitu:

<b>Mata Uang</b>	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Rupiah	8.177	8.520
Dolar Australia	1.074	1.250
Dolar Amerika Serikat	390.248	420.730
Dolar Singapura	-	36.769

b. Tabungan

(i). Berdasarkan pihak, mata uang dan jenis

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
<b>Pihak berelasi (catatan 39)</b>		
<b>Rupiah</b>		
Tabungan mutiara	5.911	6.800
Tabungan rencana mutiara	351	470
Tanamas plus	72	52
Tabunganku	69	368
Tabungan tar mutiara	18	132
Sub jumlah	<u>6.421</u>	<u>7.822</u>

**19. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)**

a. Current accounts (continued)

(i). By party and currency (continued)

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
			<i>Thrid parties</i>
			<i>Rupiah</i>
			<i>Foreign currencies (Note 40)</i>
			<i>Sub total</i>
			<b><i>Total</i></b>

(ii). Average interest rates per annum:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Rupiah	1,89%	2,00%	<i>Rupiah</i>
Mata uang asing	0,59%	1,00%	<i>Foreign currencies</i>

As of December 31, 2012 and 2011, there were current accounts blocked by the Bank internally for loan collateral from debtors and for cases which is being investigated by authorities based on letter from BI No. 11/16/DPB1/TPB-7/Rahasia dated January 29, 2009. The current accounts blocked were as follows:

<b>Currency</b>
<i>Rupiah</i>
<i>Australian Dollar</i>
<i>United States Dollar</i>
<i>Singapore Dollar</i>

b. Savings

(i). By party, currency and type

<b>Related parties (note 39)</b>
<b>Rupiah</b>
<i>Tabungan mutiara</i>
<i>Tabungan rencana mutiara</i>
<i>Tanamas plus</i>
<i>Tabunganku</i>
<i>Tabungan tar mutiara</i>
<i>Sub total</i>

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2012  
dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2011  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
Year Ended December 31, 2012  
with Comparative Figures for 2011  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**19. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)**

**19. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)**

b. Tabungan (lanjutan)

b. Savings (continued)

(i). Berdasarkan pihak, mata uang dan jenis (lanjutan)

(i). By party, currency and type (continued)

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
<b>Pihak ketiga</b>			<b>Thrid parties</b>
<b>Rupiah</b>			<b>Rupiah</b>
Tabungan Mutiara	721.098	387.819	Tabungan Mutiara
Tabungan Tar Mutiara	29.063	20.636	Tabungan Tar Mutiara
Tabungan Rencana Mutiara	16.295	104.841	Tabungan Rencana Mutiara
Tabunganku	6.744	6.470	Tabunganku
Tanamas Plus	2.267	2.240	Tanamas Plus
Tanamas	40	40	Tanamas
Sub jumlah	<u>775.507</u>	<u>522.046</u>	Sub total
<b>Jumlah</b>	<b><u>781.928</u></b>	<b><u>529.868</u></b>	<b>Total</b>

(ii). Tingkat bunga rata-rata per tahun:

(ii). Average interest rates per annum

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Rupiah	1,54%	3,00%	Rupiah

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 terdapat tabungan yang diblokir oleh Bank terkait dengan pemblokiran internal atas jaminan kredit debitur dan atas kasus yang masih diselidiki berdasarkan surat BI No. 11/16/DPB1/TPB-7/Rahasia tanggal 29 Januari 2009. Saldo tabungan yang diblokir yaitu sebesar Rp 38.818 dan Rp 36.250

As of December 31, 2012 and 2011, there were savings blocked by the Bank internally for loan collateral from debtors and for cases which is being investigated by authorities based on letter from BI No. 11/16/DPB1/TPB-7/Rahasia dated January 29, 2009. The savings blocked were amounted to Rp 38,818 and Rp 36,250 as of December 31, 2012 and 2011, respectively.

c. Deposito Berjangka

c. Time Deposits

(i). Berdasarkan pihak dan mata uang

(i). By party and currency

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
<b>Pihak berelasi (Catatan 39)</b>			<b>Related parties (Note 39)</b>
Rupiah	38.159	26.577	Rupiah
Mata uang asing (Catatan 40)	58	129	Foreign currencies (Note 40)
Sub jumlah	<u>38.217</u>	<u>26.706</u>	Sub total
<b>Pihak ketiga</b>			<b>Third parties</b>
Rupiah	10.925.726	9.622.020	Rupiah
Mata uang asing (Catatan 40)	484.614	473.723	Foreign currencies (Note 40)
Sub jumlah	<u>11.410.340</u>	<u>10.095.743</u>	Sub total
<b>Jumlah</b>	<b><u>11.448.557</u></b>	<b><u>10.122.449</u></b>	<b>Total</b>



**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2012  
dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2011  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
Year Ended December 31, 2012  
with Comparative Figures for 2011  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**19. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)**

**19. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)**

c. Deposito Berjangka (lanjutan)

c. Time Deposits (continued)

(ii). Klasifikasi deposito berjangka berdasarkan periode deposito berjangka

(ii). Classification of time deposits based on period of time deposits

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
<b>Rupiah</b>			<b>Rupiah</b>
On call	259.850	25.824	On call
1 bulan	5.964.061	5.011.474	1 month
3 bulan	3.326.523	3.373.724	3 months
6 bulan	878.983	710.772	6 months
12 bulan	534.468	526.804	12 months
Sub jumlah	<u>10.963.885</u>	<u>9.648.598</u>	Sub total
<b>Mata uang asing</b>			<b>Foreign currencies</b>
1 bulan	413.192	422.927	1 month
3 bulan	59.014	45.845	3 months
6 bulan	3.150	4.525	6 months
12 bulan	9.316	554	12 months
Sub jumlah	<u>484.672</u>	<u>473.851</u>	Sub total
<b>Jumlah</b>	<b><u>11.448.557</u></b>	<b><u>10.122.449</u></b>	<b>Total</b>

(iii). Berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo

(iii). Based on remaining period until maturity

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
<b>Rupiah</b>			<b>Rupiah</b>
Kurang dari 1 bulan	7.217.253	6.184.897	Less than 1 month
1 - 3 bulan	2.683.333	2.587.434	1 - 3 months
3 - 6 bulan	693.229	580.397	3 - 6 months
6 - 12 bulan	370.070	295.870	6 - 12 months
Sub jumlah	<u>10.963.885</u>	<u>9.648.598</u>	Sub total
<b>Mata uang asing</b>			<b>Foreign currencies</b>
Kurang dari 1 bulan	419.407	433.905	Less than 1 month
1 - 3 bulan	54.386	38.452	1 - 3 months
3 - 6 bulan	1.632	940	3 - 6 months
6 - 12 bulan	9.247	554	6 - 12 months
Sub jumlah	<u>484.672</u>	<u>473.851</u>	Sub total
<b>Jumlah</b>	<b><u>11.448.557</u></b>	<b><u>10.122.449</u></b>	<b>Total</b>

(iv). Tingkat bunga rata-rata per tahun

(iv). Average interest rates per annum

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
<b>Rupiah</b>			<b>Rupiah</b>
On call	5,23%	6,50%	On call
1 bulan	6,65%	8,00%	1 month
3 bulan	7,21%	8,25%	3 months
6 bulan	6,89%	8,25%	6 months
12 bulan	6,65%	8,50%	12 months

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2012  
dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2011  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
Year Ended December 31, 2012  
with Comparative Figures for 2011  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**19. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)**

c. Deposito Berjangka (lanjutan)

(iv). Tingkat bunga rata-rata per tahun (lanjutan)

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
<b>Mata uang asing</b>		
On call	-	1,75%
1 bulan	1.26%	2,00%
3 bulan	1.60%	2,75%
6 bulan	1.87%	3,00%
12 bulan	1.40%	3,50%

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 31 Desember 2011 terdapat deposito berjangka yang diblokir oleh Bank terkait dengan pemblokiran internal atas jaminan kredit debitur dan atas kasus yang masih diselidiki berdasarkan surat BI No. 11/16/DPB1/TPB-7/Rahasia tanggal 29 Januari 2009. Saldo deposito yang diblokir yaitu:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
<b>Mata Uang</b>		
Rupiah	5.744	5.777
Dolar Amerika Serikat	1.535.834	1.543.060

**19. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)**

c. Time Deposits (continued)

(iv). Average interest rates per annum (continued)

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
			<b>Foreign currencies</b>
			On call
			1 month
			3 months
			6 months
			12 months

As of December 31, 2012 and December 31, 2011, there were time deposits blocked by the Bank internally for loan collateral from debtors and for cases which is being investigated by authorities based on letter from BI No. 11/16/DPB1/TPB-7/Rahasia dated January 29, 2009. The deposits blocked were as follows:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
			<b>Currency</b>
			Rupiah
			United States Dollar

**20. SIMPANAN DARI BANK LAIN**

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
<b>Rupiah</b>		
Giro	10.444	85.276
Tabungan	16	5.856
Deposit berjangka	3.816	17.200
Sub jumlah	<u>14.276</u>	<u>108.332</u>

**Mata uang asing (Catatan 40)**

Call money < 90 hari	-	317.363
Sub jumlah	-	317.363
<b>Jumlah</b>	<u><u>14.276</u></u>	<u><u>425.695</u></u>

a. Tingkat bunga rata-rata per tahun

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Giro	2,17%	3,26%
Call money < 90 hari	3,39%	3,10%
Tabungan	1,43%	4,00%
Deposit berjangka	3,34%	10,53%

**20. DEPOSITS FROM OTHER BANKS**

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
			<b>Rupiah</b>
			Current accounts
			Savings
			Time deposits
			Sub total

**Foreign currencies (Note 40)**

Call Money < 90 days	-	317.363
Sub total	-	317.363
<b>Total</b>	<u><u>14.276</u></u>	<u><u>425.695</u></u>

a. Average interest rate per annum

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
			<b>Current accounts</b>
			Call money < 90 days
			Savings
			Time deposits

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2012  
dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2011  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
Year Ended December 31, 2012  
with Comparative Figures for 2011  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**20. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan)**

b. Deposito berjangka

(i). Berdasarkan periode

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
<b>Rupiah</b>		
1 bulan	216	13.600
3 bulan	2.600	1.000
12 bulan	1.000	2.600
<b>Jumlah</b>	<u><b>3.816</b></u>	<u><b>17.200</b></u>

(ii). Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
<b>Rupiah</b>		
Kurang dari 1 bulan	716	14.100
1 - 3 bulan	500	500
3 - 6 bulan	1.000	1.000
12 bulan	1.600	1.600
<b>Jumlah</b>	<u><b>3.816</b></u>	<u><b>17.200</b></u>

**20. DEPOSITS FROM OTHER BANKS (continued)**

b. Time deposits

(i). By period

**Rupiah**  
1 month  
3 months  
12 months  
**Total**

(ii). Based on remaining period until maturity

**Rupiah**  
Less than 1 month  
1 - 3 months  
3 - 6 months  
12 months  
**Total**

**21. BUNGA YANG MASIH HARUS DIBAYAR**

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Rupiah	38.259	45.507
Mata uang asing (Catatan 40)	432	253
<b>Jumlah</b>	<u><b>38.691</b></u>	<u><b>45.760</b></u>

**21. ACCRUED INTEREST**

**Rupiah**  
Foreign currencies (Note 40)  
**Total**

**22. LIABILITAS LAIN-LAIN**

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
<b>Rupiah</b>		
Personalia	5.371	5.834
Setoran jaminan	1.031	1.969
Pendapatan diterima di muka	8	23.121
Lain-lain	633	47.482
Sub jumlah	<u>7.043</u>	<u>78.406</u>
<b>Mata uang asing (catatan 40)</b>		
Rekening escrow	166.536	156.690
Setoran jaminan	13.901	6.523
Pendapatan diterima di muka	-	1.406
Lain-lain	43	5.490
Sub jumlah	<u>180.480</u>	<u>170.109</u>
<b>Jumlah</b>	<u><b>187.523</b></u>	<u><b>248.515</b></u>

**Rupiah**  
Personnel  
Security deposits  
Unearned revenues  
Others  
Sub total

**Foreign currencies (note 40)**  
Security deposits  
Personnel  
Unearned revenues  
Others  
Sub jumlah  
**Total**

## 22. LIABILITAS LAIN-LAIN (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 Rekening *escrow* merupakan rekening khusus sebesar USD 17.279.976,20 sehubungan dengan kredit bermasalah yang dimiliki Bank sebesar Rp 173.343 (Catatan 10.i.7). Status rekening *escrow* ini adalah dana hibah dari *US Department of Agriculture* kepada Pemerintah RI sebagai jaminan tunai (*cash collateral*) atas pemberian kredit kepada INKUD, IKKU, INKOPTI yang masih dalam proses eksekusi. Pencairan dana rekening *escrow* tersebut masih dalam proses kesepakatan antara Bank Indonesia dan Pemerintah Republik Indonesia.

## 23. OBLIGASI KONVERSI

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 obligasi konversi masing-masing sebesar USD 15.000.000 yang merupakan uang muka setoran Nomura International Plc, London.

Pada tanggal 16 Juni 2006, dalam rangka pemenuhan permodalan, Bank menerbitkan 150 lembar *Mandatory Convertible Bonds* (MCB) dengan nilai nominal USD 100.000 per lembar yang dikeluarkan tanggal 16 Juni 2006 dan jatuh tempo tanggal 16 Juni 2009. Sesuai dengan *Indicative Summary of Terms and Conditions* atas penerbitan "3 years USD *Mandatory Convertible Bond due June 16, 2009*" dengan nilai pokok sebesar USD 15.000.000, diskon 1% dan tingkat bunga 7% per tahun.

Nomura International Plc, menyetor dana USD 14.850.000 dan Bank membukukan ke dalam *escrow account* dana setoran modal, pada saat jatuh tempo tanggal 16 Juni 2009 akan dikonversi menjadi modal dalam bentuk saham.

Akan tetapi, hingga saat ini MCB sebesar USD 15.000.000 tersebut belum dikonversi menjadi saham oleh karena Bank masih melakukan proses verifikasi atau hingga terdapat suatu putusan pengadilan yang berkekuatan hukum tetap.

## 24. MODAL SAHAM

Sesuai dengan Pasal 40 Undang-undang (UU) Nomor 24 Tahun 2004 tentang LPS, terhitung sejak LPS melakukan penanganan Bank gagal, maka LPS mengambil alih segala hak dan wewenang Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), kepemilikan, kepengurusan, dan/ atau kepentingan lain pada Bank dimaksud.

## 22. OTHER LIABILITIES (continued)

As of December 31, 2012 dan 2011, *Escrow account* represents restricted account amounted to USD 17,279,976.20 related with the non-performing loan of the Bank amounted to Rp 173,343 (Note 10.i.7), respectively. This *escrow account* represents fund donation from *US Department of Agriculture* to the Government of the Republic of Indonesia as a *cash collateral* in accordance with loan facilities to the cooperatives (INKUD, IKKU, INKOPTI) which is still on the execution process. The drawdown of the *escrow account* is still in the process of agreement between Bank Indonesia and Government of the Republic of Indonesia.

## 23. CONVERTIBLE BONDS

as of December 31, 2012 and 2011, convertible bonds amounting to USD 15,000,000, pertains to downpayment to Nomura International Plc, London.

On June 16, 2006, to comply with the capital requirement, the Bank issued 150 units of *Mandatory Convertible Bonds* (MCB) with par value of USD 100,000 per share that had been issued on June 16, 2006 and matured on June 16, 2009. According to *Indicative Summary of Terms and Conditions* of the issuance of "3 years USD *Mandatory Convertible Bond due June 16, 2009*" with the bonds principal value of USD 15,000,000, discounted at 1% and bear a fixed interest rate of 7% per annum.

Nomura International Plc, has deposited some funds amounting to USD 14,850,000 and the Bank recorded in the *escrow account* of fund capital contribution, and should be converted into shares at the maturity date on June 16, 2009.

However, to date MCB amounted to USD 15,000,000 has not been converted into shares because the Bank is still in the verification process or until there is a court decision binding.

## 24. SHARE CAPITAL

In accordance with Article 40 of Law No. 24 year 2004 regarding the LPS, as of the date determined by LPS to perform the handling of the failed Bank, the LPS shall take over all the rights and powers of the general meeting of shareholders, the title of ownership, management, and/or other interest on the Bank.

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2012**  
**dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2011**  
**(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Year Ended December 31, 2012**  
**with Comparative Figures for 2011**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**24. MODAL SAHAM (lanjutan)**

Dengan diserahkannya penanganan Bank oleh KSSK kepada LPS tanggal 21 Nopember 2008, LPS menetapkan penanganan Bank sesuai dengan Keputusan Rapat Dewan Komisiner No. 041/RDK-LPS/2008.

Sejak pengambilalihan oleh LPS pada bulan Nopember 2008 sampai dengan bulan Desember 2008, Bank telah menerima penyeteroran berupa penyertaan modal sementara dari LPS untuk biaya penanganan dalam rangka penambahan modal disetor bank dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 4.977.140. Dari Januari 2009 hingga Juli 2009, Bank menerima penyertaan modal sementara dari LPS sebesar Rp 1.785.221. Penambahan Modal Sementara tersebut seluruhnya menjadi Rp 6.762.361 yang terdiri dari uang tunai sebesar Rp 5.312.113 dan surat berharga sebesar Rp 1.450.248.

Berdasarkan Pasal 42 UU LPS No. 24 tahun 2004, dalam hal ekuitas bank bernilai nol atau negatif pada saat penyerahan kepada LPS, pemegang saham lama tidak memiliki hak atas hasil penjualan saham bank setelah penanganan. Seluruh saham bank akan dijual oleh LPS paling lama tiga tahun sejak tanggal pengambilalihan dan dapat diperpanjang paling banyak dua kali dengan masing-masing perpanjangan selama satu tahun.

Berdasarkan Akta No. 62 dari Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi, notaris di Jakarta, tertanggal 10 Agustus 2009, Rapat Dewan Komisiner (RDK) sebagai RUPS PT Bank Mutiara Tbk, melalui Keputusan Nomor 050/RDK-LPS/2009, menyetujui sebagai berikut:

- a. Peningkatan Modal Dasar Bank dari sebesar Rp 5.265 menjadi sebesar Rp 12.000 yang terdiri dari 900.000.000.004.200 saham seri A dengan nilai nominal sebesar Rp 0,01 (nilai penuh) per saham atau sebesar Rp 9.000.000 dan saham seri B sebanyak 38.461.538.461 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 78 atau sebesar Rp 2.999.999.000.
- b. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh dari sebesar Rp 2.211.314 menjadi sebesar Rp 8.973.675, yang merupakan penerbitan saham seri A sebanyak 676.236.100.000.000 saham atas PMS LPS pada Bank dengan nilai nominal per saham sebesar Rp 0,01 (nilai penuh), atau sebesar Rp 6.762.361.

**24. SHARE CAPITAL (continued)**

*By handing over the Bank from the Financial System Stability Committee (KSSK) delegated to LPS to manage the Bank on November 21, 2008, LPS handled the Bank in line with the meeting decision of the Board of Commissioners No.041/RDK-LPS/2008.*

*Since the takeover by LPS from November until December 2008, the Bank received from LPS a total deposit of Rp 4,977,140 in the form of temporary investment in order to increase the paid-in capital of the Bank. From January to July 2009, the Bank received from LPS a total deposit of Rp 1,785,221 in the form. The total deposit of Rp 6,726,361 in the form of temporary capital placement investment of LPS which has been received consist of cash amounting to Rp 5,312,113 and marketable securities amounting to Rp 1,450,248.*

*In accordance with Article 42 of Law No. 24 year 2004 regarding the LPS, in the case that the bank's equity is zero or negative at the time of surrender to the LPS, the former shareholders reserves no rights upon the sale of the bank's shares. LPS must dispose all of the Bank's shares within a maximum period of three years from the date of handling the Bank and may be extended for a maximum of two times with one year period for each extension.*

*Based on Deed No. 62 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi, notary in Jakarta, dated August 10, 2009, the Board of Commissioner Meeting (RDK) as the General Shareholders Meeting of PT Bank Mutiara Tbk, through Decree No. 050/RDK-LPS/2009, agreed as follows:*

- a. *Increase the authorized capital of the Bank from Rp 5,265 to Rp 12,000 which consists of 900,000,000,004,200 shares of series A with par value of for Rp 0.01 (full amount) per share or amounting to Rp 9,000,000 and 38,461,538,461 shares of series B with par value of Rp 78 (full amount) or amounting to Rp 2,999,999.*
- b. *Increase the issued and fully paid-in capital from Rp 2,211,314 to Rp 8,973,675, which is the issuance of 676,236,100,000,000 series A shares from the temporary investment of LPS to the Bank with par value of to Rp 0.01(full amount), or amounting to Rp 6,762,361.*

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2012  
 dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2011  
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
 kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
 Year Ended December 31, 2012  
 with Comparative Figures for 2011  
 (Expressed in millions of Rupiah,  
 unless otherwise stated)

**24. MODAL SAHAM (lanjutan)**

- c. Mengubah klasifikasi seluruh saham milik pemegang saham lama menjadi saham seri B sebanyak 28.350.177.035 saham dengan nilai nominal Rp 78 (nilai penuh) per saham atau sebesar Rp 2.211.314.

Pada 31 Desember 2012 dan 2011 susunan pemegang saham Bank berdasarkan pencatatan saham dari PT Sharestar Indonesia adalah sebagai berikut:

**31 Desember 2012 dan 2011/December 31, 2012 and 2011**

	<b>Jumlah Saham (ribuan)/ Total Shares (in thousand)</b>	<b>Nilai nominal (nilai penuh)/ Par value (full amount)</b>	<b>Persentase Kepemilikan/ Percentage of ownerships</b>	<b>Jumlah/ Total</b>	
LPS (Saham Seri A)	676.236.100.000	0,01	99,996%	6.762.361	LPS (Series A Shares)
Pemegang saham lama	28.350.177	78,00	0,004%	2.211.314	Former shareholders
<b>Jumlah</b>	<b>676.264.450.177</b>		<b>100,00%</b>	<b>8.973.675</b>	<b>Total</b>

Perubahan anggaran dasar sebagaimana dituangkan dalam Akta No. 62 tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-41550.AH.01.02. Tahun 2009 tertanggal 26 Agustus 2009.

**24. SHARE CAPITAL (continued)**

- c. Change the classification of all shares owned by former shareholders into series B shares of 28,350,177,035 shares with a par value of Rp 78 (full amount) per share or amounting to Rp 2,211,314.

As of December 31, 2012 and 2011 the Bank's shareholders based on the listing of shares of PT Sharestar Indonesia are as follows:

The changes in the capital structure as set forth into the Deed No. 62 has been approved by the Minister of Law and Human Rights of Republic of Indonesia in his Decree No. AHU-41550.AH.01.02.Year 2009, dated August 26, 2009.

**25. TAMBAHAN MODAL DISETOR**

	<b>2012</b>	<b>2011</b>
Tambahan Modal Disetor	208.416	208.416
Biaya Emisi Saham	(29.657)	(29.657)
<b>Jumlah</b>	<b>178.759</b>	<b>178.759</b>

**25. ADDITIONAL PAID IN CAPITAL**

*Additional Pain in Capital  
Share Issuance Cost  
Total*

**26. CADANGAN UMUM**

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, cadangan umum masing-masing sebesar Rp 1.002 dibentuk sesuai dengan keputusan RUPS Tahunan yang didokumentasikan dalam akta No. 8 tanggal 25 Juni 2008 dari Hestyani Hassan, S.H., notaris di Jakarta.

**26. GENERAL RESERVE**

As of December 31, 2012 and 2011, the general reserve amounting to Rp 1,002, respectively, was formed in accordance with the Annual General Meeting of Shareholders which was legalized in Deed No. 8 dated June 25, 2008 of Hestyani Hassan S.H., a notary in Jakarta.

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2012  
 dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2011  
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
 kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
 Year Ended December 31, 2012  
 with Comparative Figures for 2011  
 (Expressed in millions of Rupiah,  
 unless otherwise stated)

**27. WARAN**

Bank telah beberapa kali menerbitkan waran yaitu Seri I (April 1999), Seri II (Juli 2000), Seri III (Maret 2003), Seri IV (Agustus 2003) dan Seri V (Juni 2007) sebagai berikut:

Seri/ Series	Jumlah/Total	Masa Konversi/ Convesion Period	
		Dari/ From	Sampai/ To
Seri I/ Series I	213.900.000	20 Oktober 1999/ October 20, 1999	19 April 2004/ April 19, 2004
Seri II/ Series II	140.620.765	19 Januari 2001/ January 19, 2001	18 Juli 2005/ July 18, 2005
Seri III/ Series III	173.938.240	26 September 2003/ September 26, 2003	07 April 2008/ April 07, 2008
Seri IV/ Series IV	2.244.732.240	22 Januari 2004/ January 22, 2004	03 Agustus 2008/ August 03, 2008
Seri V/ Series V	5.670.029.955	20 Desember 2007/ December 20, 2007	18 Juni 2010/ June 18, 2010

Pada tahun 2008, telah dilakukan konversi atas Waran Seri III dan Waran Seri V menjadi saham Bank, masing-masing pada bulan April 2008 menjadi 14.762 saham, pada bulai Mei 2008 Waran seri V menjadi 3.750 saham dan bulan Juli 2008 Waran Seri V menjadi 8.750 saham. Total waran yang menjadi saham pada tahun 2008 adalah sebanyak 27.262 lembar atau terjadi penambahan modal disetor sebesar Rp 2.126.436 (nilai penuh).

**27. WARRANTS**

The Bank issued warrants for several times, which consist of Series I (April 1999), Series II (July 2000), Series III (March 2003), Series IV (August 2003) and Series V (June 2007) as follows:

In 2008, the Warrants Series III and Warrants Series V have been converted into 14,762 shares in April 2008, in May 2008, Warrants Series V have been converted into 3,750 shares and in July 2008 Warrants Series V have been converted into 8,750 shares. The total warrants that have been converted into the bank's shares in 2008 were 27,262 shares or there was an additional paid-in capital of Rp 2,126,436 (full amount).

**28. PENDAPATAN BUNGA**

	2012	2011
<b>Kredit yang diberikan</b>		
Kredit Konsumer	398.935	383.893
Kredit Modal Kerja	357.410	313.462
Pinjaman Rekening Koran	209.776	99.591
Kredit Investasi	135.824	64.653
Kredit Pemilikan Rumah	32.640	19.738
Kredit Ekspor - Impor	6.870	4.503
Pinjaman Karyawan	22	49
	1.141.477	885.889
<b>Surat-surat berharga</b>		
Obligasi Negara (ON)	29.574	53.568
Floating Rate Notes (FRN)	2.274	5.039
Subordinasi	1.045	665
Lainnya	8.717	10.761
	41.610	70.033

**28. INTEREST INCOME**

<b>Loans</b>
Consumers Loans
Working Capital Loans
Current Accounts Loans
Investments Loans
Housing Loans
Export - Import Loans
Employees Loans
<b>Marketable securities</b>
Government Notes
Floating Rate Notes (FRN)
Subordinate
Others

PT BANK MUTIARA Tbk  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2012  
dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2011  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
Year Ended December 31, 2012  
with Comparative Figures for 2011  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**28. PENDAPATAN BUNGA (lanjutan)**

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
<b>Penempatan pada Bank Indonesia (BI) dan bank lain</b>		
FASBI BI	100.874	56.530
Deposito berjangka	6.879	2.571
Giro pada BI	5.660	4.663
Call money	1.849	1.692
Giro bank lain	141	125
Tabungan	1	1
Sertifikat Bank Indonesia	1.062	36.939
	<u>116.466</u>	<u>102.521</u>
<b>Jumlah</b>	<u><b>1.299.553</b></u>	<u><b>1.058.443</b></u>

**28. INTEREST INCOME (continued)**

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
<b>Placements with Bank Indonesia (BI) and other banks</b>		
FASBI BI		
Time deposits		
Current account with BI		
Call money		
Current account with other banks		
Savings		
Certificate of Bank Indonesia		
<b>Total</b>		

**29. BEBAN BUNGA**

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Deposito berjangka	788.480	772.547
Giro	33.976	12.283
Tabungan	22.526	15.997
Simpanan dari bank lain	12.788	20.348
Setoran jaminan	1	-
FTE Bank Indonesia	-	7.603
Sertifikat deposito	-	54
<b>Jumlah</b>	<u><b>857.771</b></u>	<u><b>828.832</b></u>

**29. INTEREST EXPENSES**

Time deposits
Current accounts
Savings
Deposits from other banks
Security deposits
FTE Bank Indonesia
Certificate of deposits
<b>Total</b>

**30. KEUNTUNGAN ATAS PENJUALAN SURAT-SURAT BERHARGA YANG DIPERDAGANGKAN - BERSIH**

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Surat utang negara	4.870	43.756
Obligasi korporasi	2.225	900
<b>Jumlah</b>	<u><b>7.095</b></u>	<u><b>44.656</b></u>

**30. REALIZED GAIN ON SALE OF SECURITIES - NET**

Government promissory notes
Corporate bonds
<b>Total</b>

**31. PENYISIHAN (PEMULIHAN) CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI - BERSIH**

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Surat-surat berharga	(4.158)	3.069
Tagihan akseptasi	121.279	(8.106)
Tagihan derivatif	(6)	6
Kredit	121.149	(469.488)
Agunan yang diambil alih	(110.554)	177.923
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	(12.735)	(849)
Aset lain-lain dan administratif	(123.178)	1.086
Giro pada bank lain	5.633	2.671
<b>Jumlah</b>	<u><b>2.570</b></u>	<u><b>293.688</b></u>

**31. ALLOWANCE FOR PROVISION (REVERSAL OF) IMPAIRMENT LOSSES**

Marketable securities
Acceptances receivable
Derivatif receivables
Loans
Foreclosed assets
Placements with Bank Indonesia and other banks
Other assets and administrative
Current accounts with other banks
<b>Total</b>



**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2012  
dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2011  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
Year Ended December 31, 2012  
with Comparative Figures for 2011  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**32. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Penyusutan dan amortisasi	30.591	17.904
Sewa	24.430	24.530
Umum	21.865	35.845
Iklan dan promosi	17.703	26.099
Komunikasi	12.085	9.851
Listrik, gas dan air	5.914	6.798
Perbaikan dan pemeliharaan	5.797	4.819
Administrasi	4.962	6.575
Pendidikan dan pengembangan	4.030	4.077
Kebersihan dan keamanan	3.534	3.825
Transportasi dan perjalanan dinas	3.309	7.971
Premi asuransi	3.070	3.285
Cetakan dan alat tulis dan kebutuhan kantor	2.908	4.179
Iuran keanggotaan	2.341	1.733
Jasa profesional	1.682	17.264
Pajak dan izin	1.393	655
Jamuan	693	602
Lain-lain	920	1.025
<b>Jumlah</b>	<b><u>147.227</u></b>	<b><u>177.037</u></b>

**32. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES**

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Depreciation and amortization	30.591	17.904
Rent	24.430	24.530
General	21.865	35.845
Advertising and promotion	17.703	26.099
Communication	12.085	9.851
Electricity, gas, and water	5.914	6.798
Repairs and maintenance	5.797	4.819
Administration	4.962	6.575
Education and development	4.030	4.077
Cleaning and security	3.534	3.825
Transportation and business travelling	3.309	7.971
Insurance premium	3.070	3.285
Printing and stationery	2.908	4.179
Membership	2.341	1.733
Professional fees	1.682	17.264
Taxes and licenses	1.393	655
Entertainments	693	602
Others	920	1.025
<b>Total</b>	<b><u>147.227</u></b>	<b><u>177.037</u></b>

**33. BEBAN GAJI DAN TUNJANGAN**

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Gaji, upah, pensiun, dan tunjangan pajak	125.884	107.798
Kesejahteraan karyawan	37.858	36.349
Tunjangan Hari Raya, cuti, dan tunjangan terkait lainnya	11.404	8.336
Lainnya	20.029	7.300
<b>Jumlah</b>	<b><u>195.175</u></b>	<b><u>159.783</u></b>

**33. SALARIES AND ALLOWANCE EXPENSES**

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Salaries, wages, pension, and tax allowance	125.884	107.798
Employee benefits	37.858	36.349
Allowance for Hari Raya, annual leaves, and other related benefits	11.404	8.336
Others	20.029	7.300
<b>Total</b>	<b><u>195.175</u></b>	<b><u>159.783</u></b>

**34. PENDAPATAN NON-OPERASIONAL**

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Laba penjualan aset tetap	1.911	3.526
Lain-lain	43.579	5.556
<b>Jumlah</b>	<b><u>45.490</u></b>	<b><u>9.082</u></b>

**34. NON-OPERATING INCOME**

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Gain on sale of fixed assets	1.911	3.526
Others	43.579	5.556
<b>Total</b>	<b><u>45.490</u></b>	<b><u>9.082</u></b>

**35. BEBAN NON-OPERASIONAL**

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Sumbangan	579	278
Denda dan sanksi	490	300
Lain-lain	32.726	932
<b>Jumlah</b>	<b><u>33.795</u></b>	<b><u>1.510</u></b>

**35. NON-OPERATING EXPENSES**

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Donation	579	278
Fines and penalties	490	300
Others	32.726	932
<b>Total</b>	<b><u>33.795</u></b>	<b><u>1.510</u></b>

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2012  
dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2011  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
Year Ended December 31, 2012  
with Comparative Figures for 2011  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**36. PERPAJAKAN**

a. Utang Pajak

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Pajak Penghasilan:		
Pasal 21	3.163	2.121
Pasal 4 ayat 2	13.256	14.891
Pasal 23	120	227
<b>Jumlah</b>	<b><u>16.539</u></b>	<b><u>17.239</u></b>

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh Bank (*self assessment*). Kantor pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak tersebut dalam waktu 10 (sepuluh) tahun sejak terutangnya pajak yang bersangkutan.

b. Manfaat pajak penghasilan

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Pajak kini	-	-
Pajak tangguhan	1.514	17.158
<b>Jumlah</b>	<b><u>1.514</u></b>	<b><u>17.158</u></b>

Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan sebagaimana yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif dengan taksiran penghasilan kena pajak Bank (rugi fiskal) untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif	144.081	243.287
Perbedaan temporer		
Penyisihan liabilitas imbalan kerja	7.068	5.490
Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif, Agunan yang diambil alih dan Aset lain-lain	(200.189)	207.358
Sub jumlah	<u>(193.121)</u>	<u>212.848</u>
Perbedaan tetap		
Representasi	824	854
Sumbangan	580	278
Denda pajak	489	-
Penyusutan aset tetap dan inventaris	5.027	-
Natura	3.179	-
Lain-lain	34.170	932
Jumlah	<u>44.269</u>	<u>2.064</u>

**36. TAXATION**

a. Taxes Payable

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
	3.163	2.121
	13.256	14.891
	120	227
<b>Total</b>	<b><u>16.539</u></b>	<b><u>17.239</u></b>

Income taxes:  
Article 21  
Article 4 (2)  
Pasal 23  
**Total**

The amount of tax payable is defined based on the calculation prepared by the Bank (*self assessment*). The tax office may assess or amend taxes within 10 (ten) years of the time the tax becomes due.

b. Income tax benefit

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
	-	-
	1.514	17.158
<b>Total</b>	<b><u>1.514</u></b>	<b><u>17.158</u></b>

Current tax  
Deferred tax  
**Total**

Current tax

The reconciliation between income before income tax as stated in the statements of comprehensive income of the bank with the taxable income (fiscal loss) for the years ended December 31, 2012 and 2011 is as follows:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Income before income tax as stated in the statements of comprehensive income	144.081	243.287
Temporary Differences		
Allowance for employee benefit liabilities	7.068	5.490
Allowance for impairment losses on earning assets, foreclosed assets and other assets	(200.189)	207.358
Sub total	<u>(193.121)</u>	<u>212.848</u>
Permanent differences		
Representation	824	854
Donation	580	278
Tax penalties	489	-
Fixed assets depreciation	5.027	-
Natura	3.179	-
Other	34.170	932
Sub total	<u>44.269</u>	<u>2.064</u>

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2012**  
**dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2011**  
**(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Year Ended December 31, 2012**  
**with Comparative Figures for 2011**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**36. PERPAJAKAN (lanjutan)**

b. Manfaat pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak kini (lanjutan)

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Taksiran laba (rugi) fiskal sebelum kompensasi akumulasi rugi fiskal	(4.771)	458.200	<i>Estimated tax income (loss) before accumulated tax losses compensation</i>
Akumulasi rugi fiskal awal tahun	(6.027.253)	(6.544.486)	<i>Accumulated tax losses at beginning of year</i>
Rugi fiskal tahun 2006 yang tidak dapat dikompensasi	-	63.804	<i>Unutilized 2006 tax loss</i>
<b>Akumulasi rugi fiskal akhir tahun</b>	<b><u>(6.027.253)</u></b>	<b><u>(6.022.482)</u></b>	<b><i>Accumulated tax loss at end of year</i></b>

Menurut peraturan perpajakan yang berlaku untuk perbankan, beban cadangan kerugian penurunan nilai kredit diakui sebagai biaya untuk memperoleh laba kena pajak. Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif yang diyakini tidak akan dapat dipulihkan diakui sebagai biaya dalam perhitungan rugi fiskal.

*Based on tax regulation for banking, allowance for impairment losses on non-performing assets is recognized as expense to obtain taxable income. The allowance for impairment losses on earning assets that cannot be fully recovered is recognized as expense in the calculation of fiscal loss.*

Rugi fiskal dapat dimanfaatkan melalui kompensasi terhadap laba fiskal dalam masa lima tahun sejak terjadinya rugi fiskal dengan rincian sebagai berikut:

*Fiscal loss can be utilized through compensation against future taxable income within five years since the fiscal losses incurred are as follows:*

	<u>Jumlah/ Total</u>	
Akumulasi rugi fiskal awal tahun		<i>Accumulated tax loss at the beginning of the year</i>
2006 Rugi fiskal	(8.216)	<i>2006 Tax losses</i>
2007 Rugi fiskal	(147.227)	<i>2007 Tax losses</i>
2008 Rugi fiskal	(6.906.428)	<i>2008 Tax losses</i>
2009 Laba fiskal	355.898	<i>2009 Tax income</i>
2010 Laba fiskal	225.291	<i>2010 Tax income</i>
2011 Laba fiskal	458.200	<i>2011 Tax income</i>
	<b><u>(6.022.482)</u></b>	

Selama tahun 2012 dan 2011, Bank tidak menerima Surat Ketetapan Pajak (SKP) atau Surat Tagihan Pajak (STP) dari Direktorat Jenderal Pajak.

*During 2012 and, the Bank did not receive and Tax Assessment Letter (SKP) or Tax Collection Letter (STP) from the General Directorate of Tax.*

Pajak Tangguhan

*Deferred Tax*

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan kewajiban menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan kewajiban.

*Deferred income tax is calculated based on the, temporary differences between the tax base of assets and liabilities and their carrying value for financial reporting purposes.*

PT BANK MUTIARA Tbk  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2012  
 dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2011  
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
 Year Ended December 31, 2012  
 with Comparative Figures for 2011  
 (Expressed in millions of Rupiah,  
 unless otherwise stated)

**36. PERPAJAKAN (lanjutan)**

b. Manfaat pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

	1 Januari 2012/ January 1, 2012	(Dibebankan) dikreditkan ke laporan laba rugi komprehensif/ Charged (Credited) to Statement of Comprehensive income	31 Desember 2012/ December 31, 2012
Penyisihan kerugian aset produktif, agunan yang diambil alih dan aset lain-lain	109.899	(50.048 )	59.851
Liabilitas imbalan kerja	1.373	1.767	3.140
Kenaikan nilai surat-surat berharga	-	49.795	49.795
<b>Jumlah</b>	<b>111.272</b>	<b>1.514</b>	<b>112.786</b>

Allowance for impairment losses on earnings assets, foreclosed assets and other assets  
 Employee benefit liabilities  
 Gain from marketable securities  
**Total**

	1 Januari 2011/ January 1, 2011	(Dibebankan) dikreditkan ke laporan laba rugi komprehensif/ Charged (Credited) to Statement of Comprehensive income	31 Desember 2011/ December 31, 2011
Penyisihan kerugian aset produktif, agunan yang diambil alih dan aset lain-lain	90.553	19.346	109.899
Liabilitas imbalan kerja	3.561	(2.188 )	1.373
<b>Jumlah</b>	<b>94.114</b>	<b>17.158</b>	<b>111.272</b>

Allowance for impairment losses on earnings assets, foreclosed assets and other assets  
 Employee benefit liabilities  
**Total**

**37. LIABILITAS IMBALAN KERJA**

Bank menghitung dan membukukan beban imbalan kerja berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 dan penerapan kebijakan akuntansi PSAK 24 (revisi 2010), mengenai "Imbalan Kerja". Liabilitas imbalan kerja tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dihitung oleh Aktuaris Independen PT Binaputera Jaga Hikmah dalam laporannya tertanggal 25 Januari 2013 dan 6 Januari 2012. Bank memberikan pendanaan dalam bentuk program asuransi Ekasejahtera dengan Asuransi Sinarmas. Pendanaan tersebut diperhitungkan dalam perhitungan liabilitas imbalan kerja.

**37. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES**

The Bank has calculated and recorded the employee benefits based on the Labor Law no 13/2003 dated March 25, 2003 and implementation of the Indonesian PSAK 24 (Revised 2010) concerning "Employee Benefits". The employee benefits liabilities as of December 31, 2012 and 2011, were determined by an Independent Actuary, PT Binaputra Jaga Hikmah, on its report dated January 25, 2013 and January 6, 2012, respectively. The Bank provides funding in the form of Ekasejahtera insurance program with Sinarmas Insurance. Such funding is included in the employee benefits liabilities calculation.

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2012  
 dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2011  
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
 kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
 Year Ended December 31, 2012  
 with Comparative Figures for 2011  
 (Expressed in millions of Rupiah,  
 unless otherwise stated)

**37. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)**

Asumsi aktuarial yang digunakan dalam menentukan beban dan kewajiban imbalan kerja pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

**37. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)**

The actuarial assumptions used in determining the employee benefits expenses and liabilities as of December 31, 2012 and 2011, were as follows:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Usia pensiun normal/ <i>Normal retirement age</i>	55 tahun/55 years	55 tahun/55 years
Tingkat diskonto/ <i>Discount rate</i>	6,03%	7,5%
Estimasi kenaikan gaji di masa datang/ <i>Estimates of future salary increases</i>	2,8%	2,8%
Tabel mortalita/ <i>Mortality table</i>	Mortalita Indonesia 1999/ <i>Mortality Indonesia 1999</i>	Mortalita Indonesia 1999/ <i>Mortality Indonesia 1999</i>
	10% usia 18 tahun - 44 tahun dan 0% pada usia 45 tahun - 54 tahun/ <i>10% age 18 years - 44 years, and 0%</i>	10% usia 18 tahun - 44 tahun dan 0% pada usia 45 tahun - 54 tahun/ <i>10% age 18 years - 44 years, and 0%</i>
Tingkat pengunduran diri/ <i>Resignation rate</i>	at age 45 years - 54 years	at age 45 years - 54 years
Metode/ <i>Method</i>	Projected Unit Credit	Projected Unit Credit

Beban imbalan kerja adalah sebagai berikut:

The employee benefits expenses are as follow:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Biaya jasa kini	5.570	4.938	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga	3.726	2.857	<i>Interest expenses</i>
Harapan dari hasil investasi	(2.698 )	(2.182 )	<i>Expected return on plan asset</i>
Amortisasi dari biaya jasa lalu yang belum diakui - Non Vested	54	54	<i>Amortization of past service cost - Non Vested</i>
Amortisasi kerugian aktuarial	415	-	<i>Amortization of actuarial loss</i>
<b>Jumlah</b>	<u><b>7.067</b></u>	<u><b>5.667</b></u>	<b>Total</b>

Kewajiban imbalan kerja adalah sebagai berikut:

The employee benefits liabilities are as follow:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Nilai kini liabilitas imbalan pasti yang didanai	66.464	49.686	<i>Present value of obligations</i>
Nilai wajar aktiva program	(32.627 )	(31.738 )	<i>Fair value of plan assets</i>
	<u>33.837</u>	<u>17.948</u>	
kerugian aktuarial yang belum diakui	(20.664 )	(11.789 )	<i>Unrecognized actuarial loss</i>
Beban jasa lalu yang belum diakui	(615 )	(669 )	<i>Unrecognized past service costs</i>
<b>Jumlah</b>	<u><b>12.558</b></u>	<u><b>5.490</b></u>	<b>Total</b>

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2012  
 dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2011  
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
 kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
 Year Ended December 31, 2012  
 with Comparative Figures for 2011  
 (Expressed in millions of Rupiah,  
 unless otherwise stated)

**37. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)**

Mutasi liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Saldo awal	38.498	32.831	<i>Beginning balance</i>
Beban imbalan pasti pasca kerja tahun berjalan	<u>7.067</u>	<u>5.667</u>	<i>Current year employee benefits liability expenses</i>
Cadangan imbalan pasti pasca kerja	45.565	38.498	<i>Employee benefits liability reserves</i>
Penempatan dana imbalan pasti pasca kerja	(32.627 )	(31.738 )	<i>Placement of employee benefits liability funds</i>
Kenaikan nilai wajar aktiva program	<u>(380 )</u>	<u>(1.270 )</u>	<i>Increased in fair value of plan assets</i>
<b>Jumlah</b>	<b><u>12.558</u></b>	<b><u>5.490</u></b>	<b>Total</b>

**37. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)**

*The movements in employee benefits are as follows:*

Nilai kini liabilitas yang didanai, nilai wajar aset program dan defisit untuk lima tahun terakhir:

*Present value of funded obligations, fair value of plan assets and deficit for the last five years:*

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
Nilai kini liabilitas	66.464	49.686	31.746	25.207	30.678	<i>Present value of obligations</i>
Nilai wajar aktiva program	<u>(32.627 )</u>	<u>(31.738 )</u>	<u>(18.456 )</u>	<u>(18.989 )</u>	<u>(18.587 )</u>	<i>Fair value of plan assets</i>
Defisit	<u>33.837</u>	<u>17.948</u>	<u>13.290</u>	<u>6.218</u>	<u>12.091</u>	<i>Deficit</i>
Penyesuaian pengalaman pada liabilitas program	<u>5.145</u>	<u>3.959</u>	<u>3.583</u>	<u>1.346</u>	<u>(2.605 )</u>	<i>Experience adjustment on plan liabilities</i>
Penyesuaian pengalaman pada aset program	<u>912</u>	<u>633</u>	<u>184</u>	<u>17</u>	<u>664</u>	<i>Experience adjustment on plan assets</i>

Manajemen berkeyakinan bahwa estimasi liabilitas atas imbalan pasca kerja per 31 Desember 2012 dan 2011 telah memenuhi persyaratan minimum UU Tenaga Kerja No. 13.

*Management believes that the estimated post employment benefit liabilities as of December 31, 2012 and 2011 have fulfilled the minimum requirements of Labor Law No. 13.*

**38. LABA PER SAHAM**

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang tersedia bagi pemegang saham dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun bersangkutan.

**38. EARNINGS PER SHARE**

*Basic earnings per share is calculated by dividing the income for the year attributable to shareholders by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.*

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2012**  
**dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2011**  
**(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Year Ended December 31, 2012**  
**with Comparative Figures for 2011**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**38. LABA PER SAHAM**

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Laba bersih untuk perhitungan laba (rugi) per saham dasar dan dilusian - Rupiah	145.595	260.445
Jumlah rata-rata tertimbang saham seri A untuk perhitungan laba per saham dasar	676.236	676.236
Jumlah rata-rata tertimbang saham seri B untuk perhitungan laba per saham dasar	28.350	28.350
Pengaruh efek berpotensi saham seri A yang dilutif - waran	-	-
Pengaruh efek berpotensi saham seri B yang dilutif - obligasi konversi	1.634.615.385	1.634.615.385
Jumlah rata-rata tertimbang saham seri A untuk perhitungan laba per saham dilusian	676.236	676.236
Jumlah rata-rata tertimbang saham seri B untuk perhitungan laba per saham dilusian	1.634.643.735	1.634.643.735
Laba bersih per saham seri A	0,2153	0,3851
Laba bersih per saham seri B	0,0002	0,0004
Laba dilusian per saham seri A	0,2153	0,3851
Laba dilusian per saham seri B	0,0000	0,0000

**38. EARNINGS PER SHARE**

<i>Net income for calculating basic and diluted earnings per share - Rupiah</i>
<i>Total weighted average series A shares for calculation of basic earnings per share</i>
<i>Total weighted average series B shares for calculation of basic earnings per share</i>
<i>Effects on series A shares issued from waran</i>
<i>Effects on series B share issued from convertible bonds</i>
<i>Total weighted average series A share for calculation of diluted earnings per share</i>
<i>Total weighted average series B share for calculation of diluted earnings per share</i>
<i>Basic earnings per share - series A</i>
<i>Basic earnings per share - series B</i>
<i>Diluted earnings per share - series A</i>
<i>Diluted earnings per share - series B</i>

**39. INFORMASI MENGENAI TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI**

**39. RELATED PARTIES INFORMATION**

<b>Pihak berelasi/ Related parties</b>	<b>Sifat dari hubungan/ Nature of relationship</b>	<b>Sifat dari transaksi/ Nature of transaction</b>
LPS/LPS	Pemegang saham/Shareholders	Modal saham/Share capital
Komisaris, Direksi, Kepala Divisi, Kepala Kantor Wilayah, Pimpinan Cabang, beserta keluarga sesuai ketentuan yang berlaku/ <i>Commisioner, directors, head of divisions, head of regions, branch managers, and their families in accordance with the applicable standard</i>	Manajemen, Pengurus, Karyawan Bank/ <i>Management, Directors, Employees</i>	Kredit, Simpanan/ <i>Loans, Deposits</i>

PT BANK MUTIARA Tbk  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2012  
 dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2011  
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
 Year Ended December 31, 2012  
 with Comparative Figures for 2011  
 (Expressed in millions of Rupiah,  
 unless otherwise stated)

**39. INFORMASI MENGENAI TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Transaksi aset dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2012/ December 31, 2012		31 Desember 2011/ December 31, 2011	
	Jumlah/ Amount	Persentase terhadap jumlah aset/ Percentage to total assets	Jumlah/ Amount	Persentase terhadap jumlah aset/ Percentage to total assets
<b>Aset</b>				
Kredit yang diberikan (Catatan 10)				
Karyawan kunci	8.830	0,06%	9.115	0,07%
<b>Jumlah</b>	<b>8.830</b>	<b>0,06%</b>	<b>9.115</b>	<b>0,07%</b>

Saldo liabilitas dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2012/ December 31, 2012		31 Desember 2011/ December 31, 2011	
	Jumlah/ Amount	Persentase terhadap jumlah aset/ Percentage to total assets	Jumlah/ Amount	Persentase terhadap jumlah aset/ Percentage to total assets
<b>Liabilitas</b>				
Simpanan (catatan 19)				
Giro	3.115	0,02%	2.046	0,02%
Tabungan	6.421	0,04%	7.822	0,06%
Deposito berjangka	38.217	0,25%	26.706	0,22%
<b>Jumlah</b>	<b>47.753</b>	<b>0,31%</b>	<b>36.574</b>	<b>0,30%</b>

Transaksi pendapatan dan beban dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2012/ December 31, 2012		31 Desember 2011/ December 31, 2011	
	Jumlah/ Amount	Persentase terhadap jumlah aset/ Percentage to total assets	Jumlah/ Amount	Persentase terhadap jumlah aset/ Percentage to total assets
Pendapatan bunga	695	0,004%	179	0,001%
Beban bunga	190	0,001%	117	0,001%
<b>Jumlah</b>	<b>885</b>	<b>0,005%</b>	<b>296</b>	<b>0,002%</b>

**39. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)**

The outstanding assets with related parties are as follows:

	31 Desember 2012/ December 31, 2012		31 Desember 2011/ December 31, 2011	
	Jumlah/ Amount	Persentase terhadap jumlah aset/ Percentage to total assets	Jumlah/ Amount	Persentase terhadap jumlah aset/ Percentage to total assets
<b>Assets</b>				
Loans (Note 10)				
Key management	8.830	0,06%	9.115	0,07%
<b>Total</b>	<b>8.830</b>	<b>0,06%</b>	<b>9.115</b>	<b>0,07%</b>

The outstanding liabilities with related parties are as follows:

	31 Desember 2012/ December 31, 2012		31 Desember 2011/ December 31, 2011	
	Jumlah/ Amount	Persentase terhadap jumlah aset/ Percentage to total assets	Jumlah/ Amount	Persentase terhadap jumlah aset/ Percentage to total assets
<b>Liabilities</b>				
Deposits (Note 19)				
Current Accounts	3.115	0,02%	2.046	0,02%
Savings	6.421	0,04%	7.822	0,06%
Time Deposits	38.217	0,25%	26.706	0,22%
<b>Total</b>	<b>47.753</b>	<b>0,31%</b>	<b>36.574</b>	<b>0,30%</b>

The outstanding income and expenses with related parties are as follows:

	31 Desember 2012/ December 31, 2012		31 Desember 2011/ December 31, 2011	
	Jumlah/ Amount	Persentase terhadap jumlah aset/ Percentage to total assets	Jumlah/ Amount	Persentase terhadap jumlah aset/ Percentage to total assets
Interest income	695	0,004%	179	0,001%
Interest expenses	190	0,001%	117	0,001%
<b>Total</b>	<b>885</b>	<b>0,005%</b>	<b>296</b>	<b>0,002%</b>



**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2012  
dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2011  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
Year Ended December 31, 2012  
with Comparative Figures for 2011  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**40. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING**

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
<b>Aset</b>		
Kas	40.012	33.979
Giro pada Bank Indonesia	80.955	99.742
Giro pada bank lain	216.733	503.297
Surat-surat berharga	703.538	661.928
Kredit	969.871	1.028.987
Tagihan akseptasi	672.284	562.177
Tagihan derivatif	3.375	6.936
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	3.872	1.791
Aset lain-lain	17.139	28.224
<b>Sub jumlah</b>	<b><u>2.707.779</u></b>	<b><u>2.927.061</u></b>
<b>Liabilitas</b>		
Liabilitas segera	1.090	-
Simpanan nasabah	693.392	593.565
Simpanan dari bank lain	-	317.363
Liabilitas derivatif	80	9
Liabilitas akseptasi	109.599	32.771
Biaya yang masih harus dibayar	432	253
Liabilitas lain-lain	185.763	170.109
Obligasi konversi	144.563	136.013
<b>Sub jumlah</b>	<b><u>1.134.919</u></b>	<b><u>1.250.083</u></b>
<b>Jumlah aset - bersih</b>	<b><u>1.572.860</u></b>	<b><u>1.676.978</u></b>

**40. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES**

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
<b>Assets</b>		
Cash	33.979	33.979
Current accounts with Bank Indonesia	99.742	99.742
Current accounts with other banks	503.297	503.297
Marketable securities	661.928	661.928
Loans	1.028.987	1.028.987
Acceptances receivable	562.177	562.177
Derivative receivables	6.936	6.936
Accrued interest income	1.791	1.791
Other assets	28.224	28.224
<b>Sub total</b>	<b><u>2.927.061</u></b>	<b><u>2.927.061</u></b>
<b>Liabilities</b>		
Obligations due immediately	-	-
Deposits from customers	593.565	593.565
Deposits from other banks	317.363	317.363
Derivative liabilities	9	9
Acceptances payable	32.771	32.771
Accrued expenses	253	253
Other liabilities	170.109	170.109
Convertible bonds	136.013	136.013
<b>Sub total</b>	<b><u>1.250.083</u></b>	<b><u>1.250.083</u></b>
<b>Total assets - net</b>	<b><u>1.572.860</u></b>	<b><u>1.676.978</u></b>

**41. KOMITMEN DAN KONTINJENSI**

- a. Bank memiliki tagihan dan kewajiban komitmen dan kontinjensi sebagai berikut:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
<b>Komitmen</b>		
<b>Tagihan komitmen</b>		
Posisi penjualan spot dan derivatif yang masih berjalan	-	11.327
Lainnya	566.646	639.791
<b>Sub jumlah</b>	<b><u>566.646</u></b>	<b><u>651.118</u></b>
<b>Liabilitas komitmen</b>		
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	273.476	486.391
Fasilitas kredit kepada bank lain yang belum digunakan	232	48.402
Irrevocable L/C	79.442	156.056
Lainnya	404.855	464.618
Sub jumlah	758.005	1.155.467
<b>Jumlah komitmen bersih</b>	<b><u>(191.359)</u></b>	<b><u>(504.349)</u></b>

**41. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES**

- a. The banks has outstanding commitments and contingencies receivables and liabilities as follows:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
<b>Commitments</b>		
<b>Commitment receivables</b>		
Current position of buying spot and derivative	11.327	11.327
Others	639.791	639.791
<b>Sub total</b>	<b><u>651.118</u></b>	<b><u>651.118</u></b>
<b>Commitment Liabilities</b>		
Unused loan commitments granted to customers	486.391	486.391
Unused loans commitments granted to other banks	48.402	48.402
Irrevocable L/C	156.056	156.056
Others	464.618	464.618
Sub total	1.155.467	1.155.467
<b>Total commitments net</b>	<b><u>(504.349)</u></b>	<b><u>(504.349)</u></b>

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2012  
dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2011  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
Year Ended December 31, 2012  
with Comparative Figures for 2011  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**41. KOMITMEN DAN KONTIJENSI (lanjutan)**

- a. Bank memiliki tagihan dan kewajiban komitmen dan kontinjensi sebagai berikut: (lanjutan)

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
<b>Kontinjensi</b>		
<b>Tagihan kontinjensi</b>		
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	79.589	103.744
Lainnya	4	-
<b>Sub jumlah</b>	<u>79.593</u>	<u>103.744</u>
<b>Liabilitas kontinjensi</b>		
Bank garansi yang diterbitkan	245.908	264.668
Lainnya	1.462.000	-
<b>Sub jumlah</b>	<u>1.707.908</u>	<u>264.668</u>
<b>Jumlah kontinjensi - bersih</b>	<u>(1.628.315)</u>	<u>(160.924)</u>

- a. Jangka waktu rata-rata L/C dan bank garansi adalah antara 1 bulan sampai 12 bulan.
- b. Estimasi kerugian atas transaksi komitmen dan kontinjensi per 31 Desember 2012 dan 2011 adalah nihil.
- c. Seluruh transaksi komitmen dan kontinjensi dalam yang mempunyai risiko kredit memiliki kolektibilitas lancar.
- d. Pembelian tunai mata uang asing yang belum diselesaikan pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
<b>Pembelian tunai mata uang asing</b>		
<b>Spot</b>		
Dolar Amerika Serikat (USD)	20.553	3.716
Euro (EUR)	-	1.171
<b>Jumlah</b>	<u>20.533</u>	<u>4.887</u>

- e. Penjualan tunai mata uang asing yang belum diselesaikan pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
<b>Penjualan tunai mata uang asing</b>		
<b>Spot</b>		
Dolar Amerika Serikat (USD)	385.500	460.894
Dolar Australia (AUD)	-	1.381
Euro Eropa (EUR)	1.273	2.343
<b>Jumlah</b>	<u>386.773</u>	<u>464.618</u>

**41. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)**

- a. The banks has outstanding commitments and contingencies receivables and liabilities as follows: (continued)

<b>Contingencies receivables</b>
Interest receivable on non-performing assets
Other
<b>Total</b>
<b>Contingencies Liabilities</b>
Bank guarantees issued
Others
<b>Sub total</b>
<b>Total contingencies - net</b>

- a. The average period of L/C and bank guarantees, is within 1 month up to 12 months.
- b. The estimated loss on commitments and contingencies as of December 31, 2012 and 2011 is nil.
- c. All commitments and contingencies which have credit risk are categorized as current.
- d. Unsettled spot of foreign currency purchase transactions at the reporting date are as follows:

<b>Purchase of foreign currency</b>
<b>Spot</b>
United States Dollar (USD)
Euro (EUR)
<b>Total</b>

- e. Unsettled spot of foreign currency sale transactions at the reporting date are as follows:

<b>Sales of foreign currency</b>
<b>Spot</b>
United States Dollar (USD)
Australian Dollar (AUD)
European Euro (EUR)
<b>Total</b>

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2012**  
**dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2011**  
**(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Year Ended December 31, 2012**  
**with Comparative Figures for 2011**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**42. INFORMASI SEGMENT OPERASI**

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan laporan internal yang disiapkan untuk pengambil keputusan operasional yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya ke segmen tertentu dan melakukan penilaian atas performanya. Seluruh segmen operasi yang digunakan oleh Bank telah memenuhi kriteria pelaporan berdasarkan PSAK 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi".

Bank mempertimbangkan industri atau aktivitas bisnis sebagai segmen usaha dan geografis. Aktivitas bisnis adalah sebagai berikut:

a. Segmen usaha

Untuk tujuan pelaporan manajemen, segmen usaha Bank dibagi menjadi pendanaan retail, kredit dan ekspor impor dan *treasury*. Klasifikasi tersebut menjadi dasar pelaporan informasi segmen primer Bank.

**42. OPERATING SEGMENT INFORMATION**

Operating segments are reported in accordance with the internal reporting provided to the chief operating decision maker, which is responsible for allocating resources to the reportable segments and assesses its performance. All operating segments used by Bank meet the definition of a reportable segment under PSAK 5 (Revised 2009), "Operating Segments".

The Bank considers the industrial or business activities as business and geographical segments. The business activities are as follows:

a. Business Segment

The details outlined below are business segment information of the Bank based on business activities consisting of retail funding, loans, export import, and treasury. The Bank used this classification as the basis of its primary segment report.

	<b>31 Desember 2012/ December 31, 2012</b>				
	<b>Pendanaan retail/ Retail Funding</b>	<b>Kredit dan Ekspor-impor/ Loans and Export-import</b>	<b>Treasury/ Treasury</b>	<b>Jumlah/ Amount</b>	
<b>Pendapatan</b>					<b>Income</b>
Pendapatan bunga	-	1.219.703	79.850	1.299.553	Interest income
Pendapatan operasional lainnya	40.811	21.725	(2.494)	60.042	Other operating income
Sub jumlah	<u>40.811</u>	<u>1.241.428</u>	<u>77.356</u>	<u>1.359.595</u>	Sub total
<b>Beban</b>					<b>Expenses</b>
Beban bunga	844.983	-	12.788	857.771	Interest expenses
Beban operasional lainnya	342.428	(128.190)	155.200	369.438	Other operating expenses
Sub jumlah	<u>1.187.411</u>	<u>(128.190)</u>	<u>167.988</u>	<u>1.227.209</u>	Sub total
Pendapatan (beban) segmen - bersih	<u>(1.146.600)</u>	<u>1.369.618</u>	<u>(90.632)</u>	<u>132.386</u>	Income (expenses) of segment - net
Pendapatan operasional - bersih				132.386	Operating income - net
Pendapatan non-operasional				45.490	Non-operating income
Beban non-operasional				<u>(33.795)</u>	Non-operating expenses
				<u>144.081</u>	Income before income tax
Laba sebelum Pajak Penghasilan				1.514	Deferred tax benefits
Manfaat Pajak Tangguhan				<u>145.595</u>	<b>Net income</b>
<b>Laba bersih</b>				<u>145.595</u>	

PT BANK MUTIARA Tbk  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2012  
dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2011  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
Year Ended December 31, 2012  
with Comparative Figures for 2011  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**42. INFORMASI SEGMENT OPERASI (lanjutan)**

**42. OPERATING SEGMENT INFORMATION (continued)**

a. Segmen usaha (lanjutan)

a. Business Segment (continued)

	31 Desember 2012(lanjutan)/ December 31, 2012(continued)				
	Pendanaan retail/ Retail Funding	Kredit dan Ekspor-impor/ Loans and Export-import	Treasury/ Treasury	Jumlah/ Amount	
Jumlah aset				15.240.091	Total assets
Jumlah aset (persentase dari jumlah aset)				0,96%	Total assets (percentage to total assets)
Jumlah liabilitas				13.996.145	Total liabilities
Jumlah liabilitas (persentase dari jumlah liabilitas)				1,04%	Total liabilities (percentage to total liabilities)
	31 Desember 2011/ December 31, 2011				
	Pendanaan retail/ Retail Funding	Kredit dan Ekspor-impor/ Loans and Export-import	Treasury/ Treasury	Jumlah/ Amount	
<b>Pendapatan</b>					<b>Income</b>
Pendapatan bunga	-	885.889	172.554	1.058.443	Interest income
Pendapatan operasional lainnya	9.380	5.664	55.769	70.813	Other operating income
Jumlah	9.380	891.553	228.323	1.129.256	Total
<b>Beban</b>					<b>Expenses</b>
Beban bunga	800.881	-	27.951	828.832	Interest expenses
Beban operasional lainnya	336.820	(479.469)	207.358	64.709	Other operating expenses
Jumlah	1.137.701	(479.469)	235.309	893.541	Total
Pendapatan (beban) segmen - bersih	(1.128.321)	1.371.022	(6.986)	235.715	Income (expenses) of segment - net
Pendapatan operasional - bersih				235.715	Operating income - net
Pendapatan non- operasional				9.082	Non-operating income
Beban non-operasional				(1.510)	Non-operating expenses
Laba sebelum Pajak Penghasilan				243.287	Income before income tax
Manfaat pajak tangguhan				17.158	Deferred tax benefits
<b>Laba bersih</b>				<b>260.445</b>	<b>Net income</b>
Jumlah aset				13.127.198	Total assets
Jumlah aset (persentase dari jumlah aset)				1,98%	Total assets (percentage to total assets)
Jumlah liabilitas				12.125.300	Total liabilities
Jumlah liabilitas (persentase dari jumlah liabilitas)				2,15%	Total liabilities (percentage to total liabilities)

PT BANK MUTIARA Tbk  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2012  
 dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2011  
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
 Year Ended December 31, 2012  
 with Comparative Figures for 2011  
 (Expressed in millions of Rupiah,  
 unless otherwise stated)

**42. INFORMASI SEGMENT OPERASI (lanjutan)**

**42. OPERATING SEGMENT INFORMATION (continued)**

a. Segmen usaha (lanjutan)

a. Business Segment (continued)

	31 Desember 2012/ December 31, 2012				
	Pendanaan retail/ Retail Funding	Kredit dan Ekspor-impor/ Loans and Export-import	Treasury/ Treasury	Jumlah/ Amount	
<b>Aset</b>					<b>Assets</b>
Aset segmen	293.897	11.156.724	3.376.518	14.827.139	Segmentes assets
Aset yang tidak dialokasikan	-	-	-	412.952	Unallocated Assets
<b>Jumlah assets</b>				<b>15.240.091</b>	<b>Total assets</b>
<b>Liabilitas</b>					<b>Liabilities</b>
Liabilitas segmen	13.844.699	124.611	14.276	13.983.586	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dialokasikan	-	-	-	12.558	Unallocated Liabilities
<b>Jumlah liabilitas</b>				<b>13.996.144</b>	<b>Total liabilities</b>

	31 Desember 2011/ December 31, 2011				
	Pendanaan retail/ Retail Funding	Kredit dan Ekspor-impor/ Loans and Export-import	Treasury/ Treasury	Jumlah/ Amount	
<b>Aset</b>					<b>Assets</b>
Aset segmen	248.516	9.300.863	3.330.855	12.880.234	Segmentes assets
Aset yang tidak dialokasikan	-	-	-	246.964	Unallocated Assets
<b>Jumlah assets</b>				<b>13.127.198</b>	<b>Total assets</b>
<b>Liabilitas</b>					<b>Liabilities</b>
Liabilitas segmen	11.647.944	46.171	425.695	12.119.810	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dialokasikan	-	-	-	5.490	Unallocated Liabilities
<b>Jumlah liabilitas</b>				<b>12.125.300</b>	<b>Total liabilities</b>

b. Segmen geografis

b. Geographical Segment

Informasi segmen berdasarkan segmen geografis  
 adalah sebagai berikut:

The geographical segmen information is as follows:

Keterangan	31 Desember 2012 / 31 December 2012						Information
	Jakarta	Jawa	Sumatera	Sulawesi	Bali	Jumlah/ amount	
Pendapatan :							Income:
Pendapatan bunga dan operasional lainnya	1.049.470	218.698	49.335	11.446	30.646	1.359.595	Interest income and other operational
Beban :							Expense:
Beban bunga dan operasional lainnya	(928.938)	(158.365)	(102.920)	(20.503)	(16.483)	(1.227.209)	Interest and other operating expenses
Laba operasi	120.532	60.333	(53.585)	(9.057)	14.163	132.386	Operating income
Laba bersih	13.265	28.698	(105)	2.361	1.376	45.595	Net income
Jumlah aset*)	12.795.457	1.445.586	252.210	521.191	112.861	15.127.305	Total assets*)

\*) Jumlah aset tidak termasuk aset pajak tangguhan

\*) Total assets excluding deferred tax assets

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2012  
dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2011  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
Year Ended December 31, 2012  
with Comparative Figures for 2011  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**42. INFORMASI SEGMENT OPERASI (lanjutan)**

b. Segmen geografis (lanjutan)

Informasi segmen berdasarkan segmen geografis adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Keterangan	31 Desember 2011 / 31 December 2011					Jumlah/ amount	Information
	Jakarta	Jawa	Sumatera	Sulawesi	Bali		
Pendapatan :							Income:
Pendapatan bunga dan operasional lainnya	895.840	128.489	35.886	34.519	34.522	1.129.256	Interest income and other operational
Beban :							Expenses:
Beban bunga dan operasional lainnya	(615.849)	(153.086)	(87.954)	(17.677)	(18.975)	(893.541)	Interest and other operating expenses
Laba operasi	279.991	(24.597)	(52.068)	16.842	15.547	235.715	Operating income
Laba bersih	2.020.205	18.621	14.696	34.600	(7.317)	260.445	Net income
Jumlah aset*)	11.185.684	1.103.483	275.758	374.379	76.622	13.015.926	Total assets*)

\*) Jumlah aset tidak termasuk aset pajak tangguhan

**42. OPERATING SEGMENT INFORMATION (continued)**

b. Geographical Segment (continued)

The geographical segment information is as follows: (continued)

**43. MANAJEMEN RISIKO**

I. Kerangka Manajemen Risiko

Kerangka manajemen risiko Bank mencakup keseluruhan lingkup aktivitas usaha, transaksi dan produk Bank termasuk produk atau aktivitas baru berdasarkan pada prinsip-prinsip dasar pengelolaan risiko yang berlaku dengan menjaga keseimbangan antara fungsi pengendalian usaha yang efektif serta kebijakan yang jelas dalam pengelolaan risiko.

Pengembangan manajemen risiko keuangan di Bank berpedoman pada peraturan Bank Indonesia tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum serta dokumen-dokumen dari *Basel Committee on Banking Supervision*, terutama konsep *Basel Accord II*.

Kerangka dasar manajemen risiko Bank merupakan bagian integral dari proses manajemen risiko dalam pengelolaan bisnis dan operasional Bank yang meliputi 4 (empat) pilar yaitu:

1. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi
  - a. Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab atas efektivitas penerapan manajemen risiko di Bank serta memastikan penerapan manajemen risiko telah memadai sesuai dengan karakteristik, kompleksitas dan profil risiko Bank.

**43. RISK MANAGEMENT**

I. Risk Management Framework

The frame of the Bank's risk management comprises all business activities, transactions and products including new products or activities based on basic risk management principles by maintaining the balance of effective business controlling function and clear business management policy.

The financial Risk management development in the Bank is guided by Bank Indonesia regulations which govern risk management implementation by banks operating in Indonesia, as well as *Basel Accord II* documentation issued by the *Basel Committee of Banking Supervision*.

The basic framework of risk management is an integral part of the risk management process in business management and operations of the Bank which includes four (4) pillars namely:

1. Board of Commissioners and Director's Supervision
  - a. The Board of Commissioners and Directors is responsible for the effectiveness of risk management implementation in the Bank and to ensure its adequacy implementation according to the Bank's characteristics, complexity and risk profile.

**43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

I. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

1. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi (lanjutan)

b. Untuk pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris dan Direksi membentuk komite sebagai berikut:

- Komite Pemantau Risiko
- Komite Manajemen Risiko
- Komite Audit

c. Untuk pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Direksi membentuk Komite Manajemen Risiko (KMR) sebagai berikut:

- *Credit Risk Committee*
- *Asset Liability Committee*
- *Operational Risk Committee*

d. Untuk pengendalian intern Direksi membentuk:

- Satuan Kerja Audit Intern
- Satuan Kerja Manajemen Risiko

2. Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit

a. Seluruh aktifitas Bank dan setiap produk/jasa Bank harus memiliki pedoman dan prosedur yang ditetapkan secara jelas dan cakupannya sejalan dengan visi, misi dan strategi bisnis Bank.

b. Kebijakan Umum Manajemen Risiko disusun untuk memenuhi perkembangan terkini dalam industri perbankan yang berpengaruh pada semakin kompleksnya risiko kegiatan usaha Bank.

c. Kebijakan Umum Manajemen Risiko tersebut secara terus menerus akan disesuaikan dengan perubahan peraturan dan ketentuan eksternal/regulator maupun internal.

3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko.

4. Sistem pengendalian intern yang menyeluruh

Sistem pengendalian intern Bank yang handal dan efektif menjadi tanggung jawab dari seluruh unit kerja operasional dan unit kerja pendukung serta satuan kerja audit intern.

**43. RISK MANAGEMENT (continued)**

I. Risk Management Framework (continued)

1. Board of Commissioners and Director's Supervision (continued)

b. To carry on its duties and responsibility, the Board of Commissioners and Directors established the following committee:

- Risk monitoring committee
- Risk management committee
- Audit committee

c. To carry on its duties and responsibility, the Board of Directors established Risk management committee the following committee:

- Credit Risk Committee
- Asset Liability Committee
- Operational Risk Committee

d. For internal control, the Directors established the following:

- Internal audit task force
- Risk management task force

2. Sufficiency of policy, procedure and limit setting

a. All of bank activities and any product/service should have a clear guideline and procedure which is in line with the Bank's vision, mission and business strategy.

b. The Public Policy Risk Management is structured to fulfill the latest developments in the banking industry which affects the complexity of the risk in the Bank's business activities.

c. The Public Policy Risk Management is continuously being adjusted for the changes in the rules and regulations of external/internal regulator as well.

3. Sufficiency of identification process, measurement, monitoring and risk control, also Risk Management Information System

4. A comprehensive system of internal control

A reliable and effective internal control system of the Bank is the responsibility of all operational and supporting units as well as internal audit unit.

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

II. Struktur Organisasi

Komite Manajemen Risiko berada di bawah Direksi, sedangkan Komite Pemantau Risiko berada dibawah Komisaris.

III. Profil Risiko

Bank Mutiara menyadari bahwa untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja yang baik, maka risiko-risiko yang dihadapi perlu dikendalikan secara baik, dimana di dalam kegiatannya selalu terdapat risiko yang melekat (*inherent*), yaitu dalam bentuk risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis dan risiko kepatuhan. Adapun penjelasannya, adalah sebagai berikut:

(i) Risiko kredit

Risiko yang timbul sebagai akibat kegagalan atau potensi kegagalan nasabah/*counterparty* dalam memenuhi kewajibannya secara penuh sesuai perjanjian, baik karena tidak mampu ataupun tidak mempunyai niat baik atau karena sebab-sebab lain, sehingga Bank mengalami kerugian. Pengelolaan Risiko Kredit dilakukan dengan melibatkan Unit Bisnis dan *Non Voting Member* (dalam hal ini divisi Manajemen Risiko, Divisi Operasi, Divisi Hukum dan Divisi Kepatuhan) melalui mekanisme Rapat Komite Kredit, yang dilaksanakan sesuai dengan batas kewenangan dari masing-masing pemegang kewenangan memutus kredit.

1. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum terhadap risiko kredit Bank atas instrumen keuangan pada neraca, tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau jaminan kredit lainnya.

43. RISK MANAGEMENT (continued)

II. Organizational Structure

*The Risk Management Committee is under the Board of Directors, while the Risk Monitoring Committee under the Board of Commissioners.*

III. Risk Profile

*The bank realized that in order to maintain and improve good performance, the risk exposures need to be controlled as well, where in activities there is always an inherent risk, which is in the form of credit risk, liquidity risk, market risk, operational risk, legal risk, reputation risk, strategic risk, and compliance risk The details of these risks are as follows:*

(i) Credit Risk

*Risks arise from the loss or potential loss of the customers/counterparty to fulfill its obligations in accordance with the agreement, either due to inability, deliberate intention to default or other causes, which results for the Bank to suffer losses. Credit Risk Management is conducted by involving the Business Unit and Non-Voting Member (in this case the Risk Management Division, Operations Division, Legal Division and Compliance Division) through the mechanism of the Credit Committee Meeting, held in accordance with the limits of authority of each person for credit approval.*

1. Maximum exposure to credit risk

*The following table presents the Bank's maximum exposure to credit risk on statements of financial position and off-statement of financial position items, without taking into account any collateral held or ether credit enhancement.*



**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2012  
 dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2011  
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
 kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
 Year Ended December 31, 2012  
 with Comparative Figures for 2011  
 (Expressed in millions of Rupiah,  
 unless otherwise stated)

**43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**43. RISK MANAGEMENT (continued)**

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

(i) Risiko kredit (lanjutan)

(i) Credit Risk (continued)

1. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit (lanjutan)

1. Maximum exposure to credit risk (continued)

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
<b>Laporan posisi keuangan</b>		
Giro pada Bank Indonesia	1.012.601	984.119
Giro pada Bank lain	271.453	502.235
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.532.117	1.245.654
Surat-surat berharga	560.348	598.847
Kredit yang diberikan	10.946.347	9.140.800
Pendapatan yang masih harus diterima	53.553	74.460
<b>Jumlah</b>	<b><u>14.376.419</u></b>	<b><u>12.546.115</u></b>

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
<b>Statement of financial position</b>		
Current accounts with Bank Indonesia		
Current accounts with other banks		
Placements with Bank Indonesia and Other Banks		
Marketable securities		
Loans		
Accrued income		
<b>Total</b>		

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
<b>Rekening administrative</b>		
Fasilitas kredit yang belum digunakan	(273.708)	(534.793)
L/C yang masih beredar	(79.442)	(156.056)
Garansi yang diberikan	(245.908)	(264.668)
<b>Jumlah</b>	<b><u>(599.058)</u></b>	<b><u>(955.517)</u></b>

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
<b>Administrative accounts</b>		
Unused loan commitment		
Outstanding Irrevocable L/C		
Guarantee issued		
<b>Total</b>		

Eksposur maksimum pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 berasal dari kredit yang diberikan yaitu 72,92% dan 72,86%.

The maximum exposure on December 31, 2012 and 2011 originated from loans which is 72.92% and 72.86% respectively.

2. Risiko kredit konsentrasi

2. Concentration of credit risk

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum berdasarkan sektor industri adalah sebagai berikut:

The disclosure on the maximum credit risk concentration by industry sector is as follows:

	31 Desember 2012/December 31, 2012					Jumlah/Total	
	Pemerintah/ Government	Bank/Bank	Perindustrian/ Manufacturing	Jasa-jasa Dunia Usaha/ Business Services	Perusahaan Lainnya dan Perorangan/ Other Companies and Individual		
Giro pada Bank Indonesia	1.012.601	-	-	-	-	1.012.601	Current accounts With Bank Indonesia
Giro pada bank Lain	-	272.252	-	-	-	272.252	Current accounts With Other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.360.972	171.145	-	-	-	1.532.117	Placements with Bank Indonesia and other banks
Surat berharga	488.793	730.093	25.000	-	20.000	1.263.886	Securities
Kredit yang diberikan	-	47.036	-	150.919	10.950.095	11.148.050	Loans
Pendapatan bunga masih harus diterima	667	1.057	-	-	51.829	53.553	Accrued interest receivables
<b>Jumlah</b>	<b><u>2.863.033</u></b>	<b><u>1.221.583</u></b>	<b><u>25.000</u></b>	<b><u>150.919</u></b>	<b><u>11.021.924</u></b>	<b><u>15.282.459</u></b>	<b>Total</b>

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2012**  
**dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2011**  
**(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Year Ended December 31, 2012**  
**with Comparative Figures for 2011**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**43. RISK MANAGEMENT (continued)**

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

(i) Risiko kredit (lanjutan)

(i) Credit Risk (continued)

2. Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

2. Concentration of credit risk (continued)

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum berdasarkan sektor industri adalah sebagai berikut: (lanjutan)

The disclosure on the maximum credit risk concentration by industry sector is as follows: (continued)

31 Desember 2011/December 31, 2011							
	Pemerintah/ Government	Bank/Bank	Perindustrian/ Manufacturing	Jasa-jasa Dunia Usaha/ Business Services	Perusahaan Lainnya dan Perorangan/ Other Companies and Individual	Jumlah/Total	
Giro pada Bank Indonesia	984.119	-	-	-	-	984.119	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank Lain	-	508.367	-	-	-	508.367	Current accounts with Other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.096.986	150.169	-	-	-	1.247.155	Placements with Bank Indonesia and other banks
Surat berharga	564.156	38.740	-	-	662.037	1.264.933	Securities
Kredit yang diberikan	-	60.999	-	161.000	9.175.095	9.397.094	Loans
Pendapatan bunga masih harus diterima	167	1.062	-	-	76.231	77.460	Accrued interest receivables
<b>Jumlah</b>	<b>2.645.428</b>	<b>759.337</b>	<b>-</b>	<b>161.000</b>	<b>9.913.363</b>	<b>13.479.128</b>	<b>Total</b>

Eksposur risiko kredit atas komitmen dan kontinjensi adalah sebagai berikut:

Credit risk exposure relating to commitments and contingencies are as follows:

31 Desember 2012/December 31, 2012					
	Perindustrian/ Manufacturing	Jasa-jasa Dunia Usaha/ Business Services	Perusahaan Lainnya dan Perorangan/ Other Companies and Individual	Jumlah/Total	
Garansi yang diberikan	33.767	206.214	5.925	245.906	Guarantee issued

31 Desember 2011/December 31, 2011					
	Perindustrian/ Manufacturing	Jasa-jasa Dunia Usaha/ Business Services	Perusahaan Lainnya dan Perorangan/ Other Companies and Individual	Jumlah/Total	
Garansi yang diberikan	-	-	-	-	Guarantee issued

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2012  
dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2011  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
Year Ended December 31, 2012  
with Comparative Figures for 2011  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

III. Profil Risiko (lanjutan)

(i) Risiko kredit (lanjutan)

2. Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum berdasarkan letak geografis adalah sebagai berikut:

**43. RISK MANAGEMENT (continued)**

III. Risk Profile (continued)

(i) Credit Risk (continued)

2. Concentration of credit risk (continued)

The disclosure on the maximum credit risk concentration by geography is as follows:

ASET	31 Desember 2012/December 31, 2012			ASSETS
	DKI Jakarta/ Capital City of Jakarta	Luar DKI Jakarta/ Outside DKI Jakarta	Jumlah/ Total	
Giro pada Bank Indonesia	1.012.601	-	1.012.601	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	262.891	9.361	272.252	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lainnya	1.532.117	-	1.532.117	Placements with Bank Indonesia and other banks
Surat-surat berharga	1.263.886	-	1.263.886	Marketable securities
Kredit	8.983.183	2.164.867	11.148.050	Loans
Pendapatan yang masih harus diterima	46.168	7.385	53.553	Accrued interest receivables
<b>Jumlah Aset</b>	<b>13.100.846</b>	<b>2.181.613</b>	<b>15.282.459</b>	<b>Total Assets</b>
ASET	31 Desember 2011/December 31, 2011			ASSETS
	DKI Jakarta/ Capital City of Jakarta	Luar DKI Jakarta/ Outside DKI Jakarta	Jumlah/ Total	
Giro pada Bank Indonesia	984.119	-	984.119	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	503.363	5.004	508.367	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lainnya	1.247.085	70	1.247.155	Placements with Bank Indonesia and other banks
Surat-surat berharga	1.264.933	-	1.264.933	Marketable securities
Kredit	7.648.004	1.749.090	9.397.094	Loans
Pendapatan yang masih harus diterima	67.958	6.502	74.460	Accrued interest receivables
<b>Jumlah Aset</b>	<b>11.715.462</b>	<b>1.760.666</b>	<b>13.476.128</b>	<b>Total Assets</b>

PT BANK MUTIARA Tbk  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2012  
dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2011  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
Year Ended December 31, 2012  
with Comparative Figures for 2011  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**43. RISK MANAGEMENT (continued)**

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

(i) Risiko kredit (lanjutan)

(i) Credit Risk (continued)

2. Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

2. Concentration of credit risk (continued)

Eksposur risiko kredit atas rekening administratif adalah sebagai berikut:

The credit risk exposure relating to off-statement of financial position items are as follows:

<b>31 Desember 2012 / December 31, 2012</b>			
	<b>DKI Jakarta/ Capital City of Jakarta</b>	<b>Luar DKI Jakarta/ Outside DKI Jakarta</b>	<b>Jumlah/ Total</b>
Bank garansi yang diterbitkan	245.906	-	245.906

*Bank guarantee issued*

<b>31 Desember 2011 / December 31, 2011</b>			
	<b>DKI Jakarta/ Capital City of Jakarta</b>	<b>Luar DKI Jakarta/ Outside DKI Jakarta</b>	<b>Jumlah/ Total</b>
Bank garansi yang diterbitkan	-	-	-

*Bank guarantee issued*

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum berdasarkan sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

The disclosure on the maximum credit risk concentration by economic sector is as follows:

	<b>31 Desember 2012/ December 31, 2012</b>		<b>31 Desember 2011/ December 31, 2011</b>		
<b>Sektor ekonomi</b>					<b>Economic sector</b>
Jasa	1.536.283	13,78%	1.796.241	19,12%	Services
Perdagangan	1.605.889	14,41%	1.320.741	14,06%	Trading
Pertanian dan pertambangan	547.683	4,91%	541.172	5,76%	Agribusiness and mining
Konstruksi	425.582	3,82%	311.073	3,31%	Constructions
Perindustrian	2.186.099	19,61%	1.568.802	16,69%	Manufacturing
Transportasi dan komunikasi	498.816	4,47%	479.715	5,10%	Transportation and communication
Restoran dan hotel	168.684	1,51%	181	-	Restaurant and hotel
Lainnya	4.179.014	37,49%	3.379.169	35,96%	Others
<b>Jumlah</b>	<b>11.148.050</b>	<b>100%</b>	<b>9.397.094</b>	<b>100%</b>	<b>Total</b>

**43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

III. Profil Risiko (lanjutan)

(i) Risiko kredit (lanjutan)

2. Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum berdasarkan kelompok debitur adalah sebagai berikut:

Kategori debitur	31 Desember 2012/ December 31, 2012		31 Desember 2011/ December 31, 2011		Debtor classification
Komersial	7.043.100	63,18%	6.096.695	64,88%	Commercial
Konsumen	4.104.950	36,82%	3.300.399	35,12%	Consumer
<b>Jumlah</b>	<b>11.148.050</b>	<b>100%</b>	<b>9.397.094</b>	<b>100%</b>	<b>Total</b>

Pengungkapan risiko kredit maksimum adalah sebelum efek mitigasi melalui *master netting* dan/atau perjanjian jaminan. Apabila instrumen keuangan yang dicatat berdasarkan nilai wajar, angka yang ditunjukkan mencerminkan pengungkapan risiko kredit saat ini tetapi bukan pengungkapan risiko maksimal yang dapat timbul di masa yang akan datang sebagai akibat perubahan nilai.

Beberapa langkah yang telah dilakukan untuk mengantisipasi risiko kredit adalah:

- a. Pengelolaan Risiko Kredit dilakukan dengan melibatkan Unit Bisnis dan *Non Voting Member* (dalam hal ini *Risk Management Division, Operation Division, Compliance Division*) melalui mekanisme Rapat Komite Kredit, yang dilaksanakan sesuai dengan batas kewenangan dari masing-masing pemegang kewenangan memutus kredit.
- b. Melakukan penetapan limit/Batas Wewenang Memutuskan Kredit yang direview secara berkala.
- c. Melengkapi Bank dengan Kebijakan Perkreditan Bank Mutiara dan Pedoman Pelaksanaan Kredit yang secara berkala dilakukan peninjauan kembali selain itu terus melengkapi dan menyempurnakan *Standard Operation Procedure* bidang perkreditan.
- d. Melakukan *monitoring* terhadap portofolio Bank, yang dilakukan antara lain terhadap segmentasi kredit, kualitas kredit, serta terhadap 25 maupun 100 Debitur Inti.

**43. RISK MANAGEMENT (continued)**

III. Risk Profile (continued)

(i) Credit Risk (continued)

2. Concentration of credit risk (continued)

The disclosure on the maximum credit risk concentration by debtor classification is as follows:

Kategori debitur	31 Desember 2012/ December 31, 2012		31 Desember 2011/ December 31, 2011		Debtor classification
Komersial	7.043.100	63,18%	6.096.695	64,88%	Commercial
Konsumen	4.104.950	36,82%	3.300.399	35,12%	Consumer
<b>Jumlah</b>	<b>11.148.050</b>	<b>100%</b>	<b>9.397.094</b>	<b>100%</b>	<b>Total</b>

The disclosures of maximum credit risks are before the effect of mitigation through the use of *master netting* and/or collateral agreements. Where financial instruments are recorded at fair value, the amounts shown represent the current credit risk exposure but not the maximum risk exposure that could arise in the future as a result of changes in value.

There are several steps which have been taken to anticipate the credit risk:

- a. Credit Risk Management is done by involving the Business Unit and Non-Voting Members (in this case the *Risk Management Division, Operation Division, Compliance Division*) through the mechanism of Credit Committee Meeting, which is held in accordance with the competence of each authority to decide the holder of the credit.
- b. The determination limit/credit limit approval authority are reviewed regularly.
- c. Providing the bank's with Credit Policy and Credit Guidelines which will be reviewed periodically, also keep providing and enhancing the credit Standard Operation Procedure.
- d. Monitoring the Bank's portfolio, which is conducted on the segmentation of credit, credit quality, as well as on the 25 and 100 Debtors.

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(i) Risiko kredit (lanjutan)

2. Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum berdasarkan kelompok debitur adalah sebagai berikut: (lanjutan)

- e. Melakukan penyempurnaan atas Nota Analisa Kredit yang disertakan dengan *spread sheet* laporan keuangan.
- f. Melakukan pembahasan rutin terkait dengan permasalahan di bidang perkreditan termasuk didalamnya membahas mengenai NPL.
- g. Membentuk *Mutiara Credit Culture Enforcement Team* dengan tujuan untuk membangun budaya kredit yang akan menghasilkan kualitas kredit Bank Mutiara dimasa yang akan datang.
- h. Melakukan perbaikan pada Non Performing Loan, dengan melakukan penyelesaian kredit bagi Debitur yang bermasalah.
- i. Melakukan penyusunan Portofolio Kredit per Sektor Industri yang digunakan untuk menyusun *Mutiara Industry Code & Catalogues*, dan Rekomendasi Approved Industries dan Target market.
- j. Pemberian kredit dengan tidak mengabaikan BMPK, limit dan konsentrasi kredit.

Pemulihan aset dan penerapan manajemen risiko berlangsung dengan baik, terlihat dari berhasil ditekannya serta membaiknya rasio NPL. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, rasio NPL Bank adalah sebesar 3,16% dan 4,46%.

Proses pemberian kredit dilakukan dengan penentuan target market terlebih dahulu, dengan memperhatikan Industri *outlook* yang direkomendasikan serta memperhatikan *Risk Appetite* dan *Risk Tolerance* yang ditetapkan Manajemen Bank, selanjutnya melakukan analisa kredit termasuk didalamnya melakukan *BI Checking* dan *Trade Checking*, pengajuan kepada Rapat Komite Kredit sesuai dengan kewenangan masing-masing pemutus, ditindaklanjuti dengan memberikan keputusan atas permohonan kredit oleh Rapat Komite Kredit.

43. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(i) Credit Risk (continued)

2. Concentration of credit risk (continued)

The disclosure on the maximum credit risk concentration by debtor classification is as follows: (continued)

- e. Improving the Credit Note Analysis that is included in the financial statements spread sheet.
- f. Conducting regular discussions related to credit problems including the Non Performing Loans (NPL).
- g. Forming *Mutiara Credit Culture Enforcement Team* with the aim to build a culture of credit that will result in the credit quality of the bank's in the future.
- h. Improving on Non-Performing Loans, by resolving the credit of troubled debtors..
- i. Preparing the Loan Portfolio by industry sector which is used to compile the *Mutiara Industry Code & Catalogues*, and Recommendations of Approved Industries and Target Market.
- j. Granting loan by considering the credit limit and concentration legal lending limit.

Asset recovery and risk management implementation is running well, it could be seen from the improvement of the ratio of NPL. As of December 31, 2012 and 2011, ratio of NPL are 3.16% and 4.46%, respectively.

The loan granting process conducted firstly by determining the target market, taking into the recommended outlook of industry and attention to risk appetite and risk tolerance established by Bank management, furthermore commit credit analysis including the conduct and Trade Bank Checking, submission to Credit Committee Meeting in accordance with the authority its decision maker, followed by a decision on a credit application by the Credit Committee Meeting.

#### 43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

##### III. Profil Risiko (lanjutan)

###### (i) Risiko kredit (lanjutan)

Setelah adanya persetujuan kredit tersebut, maka memberikan Surat Penawaran Kredit kepada Debitur, dan dilanjutkan dengan penandatanganan perjanjian kredit, pengikatan agunan dan penutupan asuransi agunan. Setelah proses tersebut maka dilanjutkan dengan proses dokumentasi dan administrasi kredit, melakukan pencairan, dilanjutkan dengan *monitoring* serta pelaporan kredit.

Untuk mempercepat proses pemberian kredit, Bank mengimplementasikan aplikasi *Credit Risk Rating* (CRR) sebagai suatu perangkat untuk melakukan penilaian awal terhadap kemungkinan kemampuan bayar/ kegagalan bayar debitur atas permohonan kreditnya di masa mendatang yang dideskripsikan melalui perolehan rating debitur.

##### Jaminan dan perlindungan kredit lainnya

Bank menerapkan berbagai kebijakan dan praktik untuk memitigasi risiko kredit. Praktik yang umum dilakukan adalah dengan meminta agunan sebagai uang muka. Bank menerapkan berbagai panduan atas jenis-jenis agunan yang dapat diterima dalam rangka memitigasi risiko kredit. Jenis-jenis agunan atas pinjaman yang diberikan antara lain adalah: hipotek atas properti hunian, agunan atas aset usaha seperti tanah dan bangunan, persediaan dan piutang usaha, agunan atas instrumen keuangan.

##### Kualitas kredit per golongan aset keuangan

Kualitas kredit aset keuangan dikelola oleh Bank dengan menggunakan pedoman dari Bank Indonesia. Kualitas kredit berdasarkan golongan aset yang memiliki risiko kredit mengacu pada hasil penilaian dari lembaga pemeringkat eksternal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

##### Agunan yang diambil alih

Selama tahun berjalan, Bank tidak mengambil alih kepemilikan jaminan, juga selama tahun berjalan telah dijual sebanyak 8 (delapan) unit tanah dan bangunan dengan nilai buku sebesar Rp 123.799, sedangkan sisanya dalam proses penjualan oleh Bank.

#### 43. RISK MANAGEMENT (continued)

##### III. Risk Profile (continued)

###### (i) Credit Risk (continued)

*After there was an approval of the loan, then the Debtor is given an Offering Letter of Credit, and continued by signing on the loan agreement, binding of collateral and collateral insurance binding. Furthermore the process is continued with the documentation and credit administration, funds dropping, followed by monitoring and reporting of credit.*

*To expedite the process of credit granting, the Bank implemented the application Credit Risk Rating (CRR) as a tool for preliminary assessment of the ability/default of the debtor to pay its credit proposal in the future which is described through the rating acquisition of borrowers.*

##### **Collateral and other credit enhancements**

*The Bank employs a range of policies and practices to mitigate the credit risk. The most traditional of these is the taking of security for funds advances, which is a common practice. The Bank implements guidelines on the acceptability of specific classes of collateral or credit risk mitigation. The principal collateral types for loans are as follows: mortgage over residential properties, charges over business assets such as premises, inventory and accounts receivable, charges over financial instruments.*

##### **Credit quality per class of financial assets**

*The credit quality of financial assets is managed by the Bank using guidance from Bank Indonesia. Credit quality by class of assets that have a credit risk refers to the assessment of external agencies as stipulated by Bank Indonesia.*

##### **Foreclosed assets**

*During the year, the Bank did not take possession. Also, during the year, 8 (eight) units of land and building with book value Rp 123,799 have been sold, while the remaining are still in process of being sold.*

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(i) Risiko kredit (lanjutan)

**Cadangan Kerugian Penurunan Nilai**

Pertimbangan utama untuk penilaian penurunan nilai kredit yang diberikan termasuk pembayaran-pembayaran pokok atau bunga yang menunggak lebih dari 90 hari atau kesulitan atau pelanggaran yang diketahui dari persyaratan yang terdapat dalam kontrak. Bank melakukan penilaian penurunan nilai dalam dua area: penilaian penurunan nilai individual dan penilaian penurunan nilai kolektif.

**Penilaian penyisihan penurunan nilai individual**

Bank menentukan penyisihan secara individual untuk masing-masing aset keuangan kredit diberikan individu secara signifikan. Beberapa hal yang dipertimbangkan dalam menentukan jumlah penyisihan antara lain mencakup:

- (1) Kemungkinan rencana bisnis debitur;
- (2) Kemampuan untuk memperbaiki kinerja setelah adanya kesulitan keuangan;
- (3) Proyeksi penerimaan dan pembayaran apabila terjadi kebangkrutan;
- (4) Kemungkinan adanya sumber pembayaran lainnya;
- (5) Jumlah yang dapat direalisasikan atas jaminan dan ekspektasi waktu arus kas.

**Penilaian penyisihan penurunan nilai kolektif**

Penilaian penyisihan kerugian secara kolektif dilakukan atas aset keuangan yang tidak signifikan secara individu.

43. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(i) Credit Risk (continued)

**Allowance for impairment losses**

The main considerations for the loan impairment assessment including the payments of any overdue principal or interest y more than 90 days or any known difficulties, or infringement of the original terms of the contract. The Bank conducts impairment assessment in two areas: individually impairment assessment and collectively Impairment assessment.

**Individually assessment of allowances for impairment**

The Bank determines the allowances appropriate for each individually significant financial assets on an individual basis. Items considered when determining allowance amounts include:

- (1) the sustainability of the debtors' business plan;
- (2) its ability to improve performance once a financial difficulty has arisen;
- (3) projected receipts and the expected payout should bankruptcy ensue;
- (4) the availability of other financial support;
- (5) the realizable value of collateral and the timing of expected cash flows.

**Collectively assessed allowances**

Allowances for losses are assessed collectively on financial assets that are not individually significant.



**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2012  
 dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2011  
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
 kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
 Year Ended December 31, 2012  
 with Comparative Figures for 2011  
 (Expressed in millions of Rupiah,  
 unless otherwise stated)

**43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**43. RISK MANAGEMENT (continued)**

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

(i) Risiko kredit (lanjutan)

(i) Credit Risk (continued)

**Evaluasi penurunan nilai**

**Impairment assessment**

Berikut ini adalah risiko kredit berdasarkan klasifikasi evaluasi penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011:

Below are credit risk based on allowance for impairment losses assessment classification as of December 31, 2012 and 2011:

	<b>31 Desember 2012/ December 31, 2012</b>			
	<b>Tidak mengalami penurunan nilai/ Not impaired</b>	<b>Mengalami penurunan nilai/ Impaired</b>	<b>Jumlah/Total</b>	
Rupiah	3.698.256	6.480.743	10.178.999	Rupiah
Mata uang asing	283.586	685.465	969.051	Foreign currencies
<b>Sub jumlah</b>	<b>3.981.842</b>	<b>7.166.208</b>	<b>11.148.050</b>	<b>Sub total</b>
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(11.582)	(190.121)	(201.703)	Less: allowance for impairment losses
<b>Jumlah</b>	<b>3.970.260</b>	<b>6.976.087</b>	<b>10.946.347</b>	<b>Total</b>

	<b>31 Desember 2011/ December 31, 2011</b>			
	<b>Tidak mengalami penurunan nilai/ Not impaired</b>	<b>Mengalami penurunan nilai/ Impaired</b>	<b>Jumlah/Total</b>	
Rupiah	4.092.481	4.276.454	8.368.935	Rupiah
Mata uang asing	382.341	645.818	1.028.159	Foreign currencies
<b>Jumlah</b>	<b>4.474.822</b>	<b>4.922.272</b>	<b>9.397.094</b>	<b>Total</b>
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(10.850)	(245.444)	(256.294)	Less: allowance for impairment losses
<b>Jumlah</b>	<b>4.463.972</b>	<b>4.676.828</b>	<b>9.140.800</b>	<b>Total</b>

Tabel di bawah ini menunjukkan kualitas kredit per jenis instrumen keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai (di luar cadangan kerugian penurunan nilai):

The table below shows the credit quality per class of financial assets (gross of allowance for impairment losses) that are neither past due nor impaired:

	<b>2012</b>								
	<b>Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired</b>				<b>Jatuh tempo tidak mengalami penurunan nilai/ Past due but not impaired</b>		<b>Mengalami penurunan nilai/ Impaired</b>		<b>Jumlah/ Total</b>
	<b>Tingkat tinggi/ High grade</b>	<b>Tingkat standar/ Standard grade</b>	<b>Tingkat rendah/ Low grade</b>	<b>Tanpa peringkat/ Unrated</b>	<b>Mengalami penurunan nilai/ Impaired</b>	<b>Mengalami penurunan nilai/ Impaired</b>			
<b>Aset Keuangan</b>								<b>Financial Assets</b>	
Giro pada BI	-	-	-	1.012.601	-	-	1.012.601	Current accounts with BI	
Giro pada bank lain	-	-	-	271.453	799	-	272.252	Current accounts with other banks	
Penempatan pada BI dan bank lain	1.531.849	-	-	268	-	-	1.532.117	Placements with BI and other banks	
Surat-surat berharga	96.532	-	-	1.167.354	-	-	1.263.886	Marketable securities	
Kredit diberikan	-	-	-	10.803.941	344.109	-	11.148.050	Loans	
Tagihan derivatif	3.375	-	-	-	-	-	3.375	Derivative receivables	
Tagihan akseptasi	-	-	-	109.599	562.685	-	672.284	Acceptances receivable	
Beban dibayar dimuka	-	-	-	39.634	1.690	-	41.324	Prepayment	
Aset lainnya	-	-	-	303.065	2.298	-	305.363	Other assets	
<b>Sub jumlah</b>	<b>1.631.756</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>13.707.915</b>	<b>911.581</b>	<b>-</b>	<b>16.251.252</b>	<b>Sub total</b>	
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	(1.087.548)	(556.415)	-	(1.643.963)	Allowances for impairment losses	
<b>Jumlah</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>(1.087.548)</b>	<b>(556.415)</b>	<b>-</b>	<b>14.607.289</b>	<b>Total</b>	

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2012  
dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2011  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
Year Ended December 31, 2012  
with Comparative Figures for 2011  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

III. Profil Risiko (lanjutan)

(i) Risiko kredit (lanjutan)

**Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)**

Kualitas kredit didefinisikan sebagai berikut:

- a) Tingkat tinggi: Peringkat dari pihak ketiga dalam kategori ini memiliki kapasitas sangat baik dalam memenuhi komitmen keuangan dengan risiko kredit sangat rendah.
- b) Tingkat sedang: Peringkat dari pihak ketiga dalam kategori ini memiliki kapasitas yang baik dalam memenuhi komitmen keuangan dengan risiko kredit sangat rendah.
- c) Tingkat rendah: Peringkat dari pihak ketiga dalam kategori ini memiliki kapasitas yang cukup dalam memenuhi komitmen keuangan dengan risiko kredit sedang.
- d) Tanpa peringkat: Pihak ketiga dalam kategori yang sekarang ini tidak menyediakan peringkat dikarenakan ketidaktersediaan dari model-model peringkat dan pemerintah dan/atau agen-agen yang berhubungan dengan pemerintah.

Analisis umur kredit yang diberikan yang jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2012, sebagai berikut:

**43. RISK MANAGEMENT (continued)**

III. Risk Profile (continued)

(i) Credit Risk (continued)

**Impairment assessment (continued)**

The credit qualities are defined as follows:

- a) High grade: Third parties rating in this category have an excellent capacity to meet financial commitments with very low credit risk.
- b) Standard grade: Third parties rating in this category have a good capacity to meet financial commitments with very low credit risk.
- c) Low grade: Third parties rating in this category have fairly acceptable capacity to meet financial commitments with standard credit risk.
- d) Unrated: Third parties in this category are currently not assigned with third parties' ratings due to unavailability of rating models and governments and/or government-related agencies

The aging analysis of past due but not impaired loans as of December 31, 2012 is as follows:

	<b>2012</b>				
	<b>Kurang dari 30 hari/ Less than 30 days</b>	<b>&gt; 31-60 hari/ days</b>	<b>61-90 hari/ days</b>	<b>Jumlah/Total</b>	
Korporasi	(312.604.362)	-	-	(312.604.362)	Corporate
Komersial/Usaha Kecil Menengah (UKM)	2.497.868.308	3.425.000.000	(6.197.579)	5.916.670.729	Commercial/Small and Medium Enterprises (SME)
Konsumen	-	426.130.098	180.881.333	607.011.431	Consumer
<b>Jumlah</b>	<b>2.185.263.946</b>	<b>3.851.130.098</b>	<b>174.683.754</b>	<b>6.211.077.798</b>	<b>Total</b>

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(ii) Risiko pasar

Risiko Pasar adalah risiko pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga option. Risiko pasar melekat pada hampir seluruh kegiatan dan aktivitas Bank baik di *banking book* maupun *trading book*. Bank melakukan pengelolaan risiko pasar yang mencakup risiko suku bunga dan risiko nilai tukar.

a. Risiko suku bunga

Potensi risiko suku bunga pada Bank cukup signifikan karena penyaluran dana selain dalam bentuk kredit, juga berupa portofolio investasi pada surat berharga khususnya surat berharga valas yang rata-rata berjangka waktu panjang dengan suku bunga tetap. Kondisi ini akan menekan Net Interest Margin (NIM) saat suku bunga dana cenderung meningkat. Beberapa antisipasi/strategi dan mitigasi risiko Bank dalam menyikapi kondisi ini adalah:

1. Melakukan perbaikan terhadap struktur komposisi aktiva produktif dan non produktif agar lebih menguntungkan posisi Bank
2. Mengupayakan pengelolaan struktur kewajiban Bank dalam meningkatkan sumber pendanaan jangka panjang, dengan jalan memberikan suku bunga yang menarik dan kompetitif pada deposito tiga bulan hingga satu tahun
3. Meningkatkan Dana Pihak Ketiga (DPK) dari *government funding* dengan jangka waktu panjang
4. Menerapkan *floating rate* pada pemberian kredit jenis tertentu, sehingga risiko penurunan suku bunga tidak membebani Bank dan sebaliknya juga tidak akan membebani debitur jika suku bunga meningkat

43. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(ii) Market Risk

Market risk is risk on the statement of financial position and administrative accounts, including derivative transactions, due to overall changes in market conditions, including the risk of change of option price. Market inherent risk is almost in all Bank's events and activities in both of its banking book and trading book. The Bank manages the market risk including interest rate risk and foreign exchange risk.

a. Interest rate risk

Potential interest rate risk in the Bank is significant because of the distribution of funds, other than loan, also included investment portfolio in marketable securities, particularly securities in foreign currencies which in average has a long-term period and has a fixed interest rate. This condition will reduce the Net Interest Margin (NIM), when interest rates of fund tend to increase. There are some anticipation/strategy and the Bank's risk mitigation in addressing the issues, such as:

1. Improving to the composition of productive and non-productive assets to be more profitable to the Banks
2. Pursue the structure of the Bank's liabilities in improving long-term funding sources, by providing an attractive and competitive interest rate on the deposit that mature for three months up to one year
3. Increasing Third Party Fund from government funding under a long-term period
4. Apply floating interest rates on certain types of loan, hence the risk of decrease in interest rate will not burden the Bank as well as the customers when the interest rates increase

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2012**  
**dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2011**  
**(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Year Ended December 31, 2012**  
**with Comparative Figures for 2011**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

III. Profil Risiko (lanjutan)

(ii) Risiko pasar (lanjutan)

a. Risiko suku bunga (lanjutan)

5. Memonitor perkembangan harga pasar (*market pricing*) sekaligus memperkuat kebijakan *pricing* aktiva maupun pasiva melalui forum rapat *Assets Liability Committee (ALCO)* dengan membahas beberapa perhitungan penting seperti *cost of money*, *base lending rate* dan perhitungan lainnya.
6. Melakukan *monitoring* atas limit transaksi *Treasury*.

Tabel berikut merangkum aset Bank dengan pendapatan bunga dan liabilitas dengan beban bunga (tidak dengan tujuan diperdagangkan) pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan tanggal kontraktual perubahan suku bunga atau tanggal jatuh tempo, mana yang lebih dahulu:

31 Desember 2012 / December 31, 2012

Keterangan	6 bulan s/d					Jumlah/ Total	Information
	Kurang dari 6 bulan/ less than 6 months	12 bulan / 6 months until 12 month	1 tahun s/d 2 tahun/ 1 year until 2 years	2 tahun s/d 5 tahun/ 2 years until 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years		
Giro pada bank lain	272.252	-	-	-	-	272.252	Current account with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.532.117	-	-	-	-	1.532.117	Placements with Bank Indonesia and other banks
Surat-surat berharga	372.072	-	339.407	466.454	85.953	1.263.886	Marketable securities
Kredit	2.572.880	1.428.066	1.443.827	3.707.339	1.995.938	11.148.050	Loans
Jumlah aset keuangan	4.749.321	1.428.066	1.783.234	4.173.793	2.081.891	14.216.305	Total financial assets
Simpanan dari nasabah	13.069.624	380.735	2.293	3.181	5.675	13.461.508	Customer deposits
Simpanan dari bank lain	14.276	-	-	-	-	14.276	Deposits from other banks
Jumlah liabilitas keuangan	13.083.900	380.735	2.293	3.181	5.675	13.475.784	Total financial liabilities
<b>Jumlah selisih penilaian bunga</b>	<b>(8.334.579)</b>	<b>1.047.331</b>	<b>1.780.941</b>	<b>4.170.612</b>	<b>2.076.216</b>	<b>740.521</b>	<b>Total revaluation of interest</b>

**43. RISK MANAGEMENT (continued)**

III. Risk Profile (continued)

(ii) Market Risk (continued)

a. Interest rate risk (continued)

5. Monitoring the development of market pricing and at the same time strengthen the asset and liability policy through forums of *Assets Liability Committee (ALCO)* meeting to discuss some important calculations such as *cost of money*, *base lending rate* and other calculations.
6. To monitor the *Treasury* transaction limit.

The following table summarizes the Bank's interest-earning assets and interest bearing liabilities (not for trading purposes) at carrying amounts, categorized by the earlier contractual repricing or maturity dates:

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2012  
dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2011  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
Year Ended December 31, 2012  
with Comparative Figures for 2011  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**43. RISK MANAGEMENT (continued)**

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

(ii) Risiko pasar (lanjutan)

(ii) Market Risk (continued)

a. Risiko suku bunga (lanjutan)

a. Interest rate risk (continued)

Keterangan	31 Desember 2011 / December 31, 2011					Jumlah/ Total	Information
	Kurang dari 6 bulan/ less than 6 months	6 bulan s/d 12 bulan / 6 months until 12 month	1 tahun s/d 2 tahun/ 1 year until 2 years	2 tahun s/d 5 tahun/ 2 years until 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years		
Giro pada bank lain	508.367	-	-	-	-	508.367	Current account with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.247.055	100	-	-	-	1.247.155	Placements with Bank Indonesia and other banks
Surat-surat berharga	486.765	-	25.016	740.497	12.646	1.264.924	Securities
Kredit	1.851.826	987.880	517.890	4.536.789	1.502.709	9.397.094	Loans
<b>Jumlah aset keuangan</b>	<b>4.094.013</b>	<b>987.980</b>	<b>542.906</b>	<b>5.277.286</b>	<b>1.515.355</b>	<b>12.417.540</b>	<b>Total financial assets</b>
Simpanan dari nasabah	10.895.803	293.748	8.294	1.107	1.023	11.199.975	Customer deposits
Simpanan dari bank lain	425.361	334	-	-	-	425.695	Deposits from other banks
<b>Jumlah liabilitas keuangan</b>	<b>11.321.164</b>	<b>294.082</b>	<b>8.294</b>	<b>1.107</b>	<b>1.023</b>	<b>11.625.670</b>	<b>Total financial liabilities</b>
<b>Jumlah selisih penilaian bunga</b>	<b>(7.227.151)</b>	<b>693.898</b>	<b>534.612</b>	<b>5.276.179</b>	<b>1.514.332</b>	<b>791.870</b>	<b>Total revaluation of interest</b>

Analisis atas sensitivitas Bank, berupa perubahan pendapatan bunga bersih sampai dengan 1 tahun kedepan, atas kenaikan atau penurunan tingkat suku bunga pasar, dengan asumsi bahwa tidak ada pergerakan asimetris pada kurva imbal hasil dan posisi laporan keuangan yang tetap adalah sebagai berikut:

An analysis of the Bank's sensitivity, in term of net interest income changes for the whole 1 year ahead as an impact of the increase or decrease in market interest rates, by assuming no asymmetrical movement in curves and a constant statements of financial position is as follows:

	IDR		USD		
	Kenaikan rata-rata suku bunga/ Interest rate average increase	Penurunan rata-rata suku bunga/ Interest rate average decrease	Kenaikan rata-rata suku bunga/ Interest rate average increase	Penurunan rata-rata suku bunga/ Interest rate average decrease	
Sensitivitas atas proyeksi pendapatan bunga bersih Per 31 Desember 2012	407.020		34.763		Sensitivity of projected net interest income As of December 31, 2012
Sensitivitas atas proyeksi pendapatan bunga bersih Per 31 Desember 2011	200.722		28.889		Sensitivity of projected net interest income As of December 31, 2011

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(ii) Risiko pasar (lanjutan)

a. Risiko suku bunga (lanjutan)

Dengan demikian, setiap permasalahan yang terjadi di dalam Bank khususnya yang berkaitan dengan risiko suku bunga dapat diantisipasi sedini mungkin.

b. Risiko nilai tukar

Sebagai bank devisa, Bank tentunya tidak dapat terlepas dari risiko fluktuasi nilai tukar sebagai akibat belum stabilnya kondisi ekonomi makro Indonesia maupun negara lain. Kondisi ini mengharuskan Bank menjaga posisi aktiva dan pasiva valasnya dalam posisi sesuai ketentuan Bank Indonesia, untuk menghindari potensi kerugian jika terjadi fluktuasi nilai tukar.

Beberapa langkah yang telah dilakukan untuk mengantisipasi risiko pasar adalah:

1. Senantiasa melakukan *monitoring* pergerakan harga dari portofolio investasi Bank, sehingga dapat segera diambil tindakan sedini mungkin jika terjadi indikasi merugikan.
2. Mengelola dan melakukan mitigasi risiko konsentrasi dengan membuat aturan yang lebih jelas mengenai batas transaksi mulai dari batas pemutus, batas antarbank, *limit dealer*, batas per sektor ekonomi, geografi dan lain-lain.
3. Melakukan analisa yang mendalam (*rating, maturity, issuer, underlying transaction, listed dan market price*) sebelum melakukan investasi.

Bank membentuk Komite ALCO yang bertanggung jawab dalam menetapkan strategi dalam pengelolaan aktiva dan pasiva Bank sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selain itu Bank juga telah menetapkan batasan-batasan seperti batas transaksi Pertukaran Mata Uang Asing (*Foreign Exchange*), *Bank Notes* dan *Money Market*.

43. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(ii) Market Risk (continued)

a. Interest rate risk (continued)

Therefore, if there are some problems that occur in the Bank in relation to interest rate risk can be anticipated as early as possible.

b. Foreign exchange rate risk

As a foreign exchange bank, the Bank certainly can not be free from the exchange rate risk exposure as a result of macro economic instability in Indonesia or other countries. This condition requires the Bank to maintain its assets and liabilities in foreign exchange in accordance with Bank Indonesia's Regulation, in order to avoid potential losses due to fluctuations in exchange rates.

There are several steps which have been taken to foresee market risk, which are as follows:

1. Constant monitoring of the price movement of the Bank's investment portfolio, so that action can be taken as early as possible if there is an indication of adverse.
2. Managing and mitigating concentration risk by making the rules clearly regarding the transaction boundary from the boundary breakers, limit inter-bank dealers limit, the limit per economic sector, geography, etc.
3. Perform an in-depth analysis (*rating, maturity, issuer, underlying transaction, listed and market price*) before investing.

The Bank established ALCO Committee which is responsible in setting the strategy in the management of its assets and liabilities in accordance with the applicable regulations. In addition, the Bank also has set up restrictions such as transactions limit for Foreign Exchange, Bank Notes and Money Market.

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2012  
 dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2011  
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
 kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
 Year Ended December 31, 2012  
 with Comparative Figures for 2011  
 (Expressed in millions of Rupiah,  
 unless otherwise stated)

**43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

III. Profil Risiko (lanjutan)

(ii) Risiko pasar (lanjutan)

Dari sisi pengembangan IT (*Information Technology*), Bank mengoptimalkan aplikasi OPICS, yang saat ini aplikasinya telah diimplementasikan sebagai sistem yang mendukung transaksi *Treasury*.

Tabel dibawah ini mengikhtisarkan eksposur Bank atas risiko nilai tukar mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011. Termasuk didalamnya adalah instrumen keuangan pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan jenis mata uang:

**43. RISK MANAGEMENT (continued)**

III. Risk Profile (continued)

(ii) Market Risk (continued)

In terms of Information Technology (IT) development, the Bank optimizes OPICS application, which has been implemented as a system that supports the Treasury transaction.

The table below summarizes the exposure to foreign currency exchange rate risk as of December 31, 2012 and 2011. Included in the table are financial instruments at carrying amounts, categorized by currency as follows:

31 Desember 2012/December 31, 2012							
	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollar	Euro/ Euro	Dolar Singapura/ Singapore Dollar	Dolar Australia/ Australian Dollar	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
<b>Aset</b>							<b>Assets</b>
Kas	30.724	2.142	4.089	1.075	1.982	40.012	Cash
Giro pada Bank Indonesia	80.955	-	-	-	-	80.955	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain - bruto	182.653	8.088	17.319	3.943	4.730	216.733	Current accounts with other banks - gross
Kredit	969.871	-	-	-	-	969.871	Loans
Pedapatan bunga yang masih akan diterima	3.872	-	-	-	-	3.872	Accrued Interest Receivable
Aset lain-lain	10.551	6.588	-	-	-	17.139	Other assets
Sub jumlah	<u>1.278.626</u>	<u>16.818</u>	<u>21.408</u>	<u>5.018</u>	<u>6.712</u>	<u>1.328.582</u>	Sub total
<b>Liabilitas</b>							<b>Liabilities</b>
Liabilitas segera	355	-	713	-	22	1.090	Obligations due Immediately
Simpanan dari nasabah	650.139	8.504	23.394	7.827	3.528	693.392	Deposits from customers
Bunga yang masih harus dibayar	424	2	2	4	-	432	Accrued interest Payable
Liabilitas lain-lain	185.407	344	1	-	11	185.763	Other liabilities
Sub jumlah	<u>836.325</u>	<u>8.850</u>	<u>24.110</u>	<u>7.831</u>	<u>3.561</u>	<u>880.677</u>	Sub total
Laporan posisi keuangan - Bersih	<u>442.301</u>	<u>7.968</u>	<u>(2.702)</u>	<u>(2.813)</u>	<u>3.151</u>	<u>447.905</u>	Net on-statement of financial position

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2012  
dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2011  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
Year Ended December 31, 2012  
with Comparative Figures for 2011  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**43. RISK MANAGEMENT (continued)**

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

(ii) Risiko pasar (lanjutan)

(ii) Market Risk (continued)

31 Desember 2011/December 31, 2011							
	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollar	Euro/ Euro	Dolar Singapura/ Singapore Dollar	Dolar Australia/ Australian Dollar	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
<b>Aset</b>							<b>Assets</b>
Kas	30.724	2.142	4.089	1.075	1.982	40.012	Cash
Giro pada Bank Indonesia	80.955	-	-	-	-	80.955	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain - bruto	182.653	8.088	17.319	3.943	4.730	216.733	Current accounts with other banks - gross
Kredit	969.871	-	-	-	-	969.871	Loans
Pedapatan bunga yang masih akan diterima	3.872	-	-	-	-	3.872	Accrued Interest Receivable
Aset lain-lain	10.551	6.588	-	-	-	17.139	Other assets
Sub jumlah	<u>1.278.626</u>	<u>16.818</u>	<u>21.408</u>	<u>5.018</u>	<u>6.712</u>	<u>1.328.582</u>	Sub total
<b>Liabilitas</b>							<b>Liabilities</b>
Liabilitas segera	355	-	713	-	22	1.090	Obligations due immediately
Simpanan dari nasabah	650.139	8.504	23.394	7.827	3.528	693.392	Deposits from Customers
Bunga yang masih harus dibayar	424	2	2	4	-	432	Accrued interest Payable
Liabilitas lain-lain	185.407	344	1	-	11	185.763	Other liabilities
Sub jumlah	<u>836.325</u>	<u>8.850</u>	<u>24.110</u>	<u>7.831</u>	<u>3.561</u>	<u>880.677</u>	Sub total
Laporan posisi keuangan - Bersih	<u>442.301</u>	<u>7.968</u>	<u>(2.702)</u>	<u>(2.813)</u>	<u>3.151</u>	<u>447.905</u>	Net on statement of financial position

Tabel dibawah ini menggambarkan posisi mata uang asing atas aset dan liabilitas moneter yang tidak diperdagangkan per tanggal 31 Desember 2012 dimana Bank memiliki risiko yang signifikan terhadap arus kas masa depan. Analisis tersebut menghitung pengaruh dari pergerakan wajar mata uang asing yang memungkinkan terhadap Rupiah, dengan seluruh variabel lain dianggap konstan, terhadap laporan laba-rugi komprehensif (akibat adanya perubahan nilai wajar aset dan liabilitas moneter yang tidak diperdagangkan yang sensitif terhadap nilai tukar) dan ekuitas (akibat adanya perubahan nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan yang termasuk kategori tersedia untuk dijual).

The table below indicates the foreign currency position of non-trading monetary assets and liabilities as of December 31, 2012 which the Bank has significant exposure against its forecast cash flows. The analysis calculates the effect of a reasonably possible movement of the currency rate against the Indonesian Rupiah, with all variables held constant, on the statements of comprehensive income (due to change in the fair value of currency sensitive nontrading monetary assets and liabilities) and equity (due to changes in fair value) of financial assets and liabilities are categorized as available for sale).



PT BANK MUTIARA Tbk  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2012  
 dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2011  
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
 Year Ended December 31, 2012  
 with Comparative Figures for 2011  
 (Expressed in millions of Rupiah,  
 unless otherwise stated)

**43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**43. RISK MANAGEMENT (continued)**

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

(ii) Risiko pasar (lanjutan)

(ii) Market Risk (continued)

31 Desember 2012/December 31, 2012			
	Kenaikan/ (penurunan) dalam basis poin/ <i>Increase/ (decrease)</i> <i>In basis points</i>	Sensitivitas dalam laporan laba rugi/ <i>Sensitivity of profit or loss</i>	
<b>Mata uang</b>			<b>Currency</b>
Dollar Amerika Serikat	10	3.317.540,86	United States Dollar
Poundsterling Inggris	10	1.572,68	Great Britain Poundsterling
Euro Eropa	10	4.162,86	European Euro
31 Desember 2011/December 31, 2011			
	Kenaikan/ (penurunan) dalam basis poin/ <i>Increase/ (decrease)</i> <i>In basis points</i>	Sensitivitas dalam laporan laba rugi/ <i>Sensitivity of profit or loss</i>	
<b>Mata uang</b>			<b>Currency</b>
Dollar Amerika Serikat	10	5.176.333,06	United States Dollar
Poundsterling Inggris	10	1.931,98	Great Britain Poundsterling
Euro Eropa	10	9.825,21	European Euro

Berikut adalah posisi devisa neto:

The following are the Bank's net open position:

31 Desember 2012/ December 31, 2012				
	Posisi devisa neto untuk neraca (Selisih bersih aset dan liabilitas)/ <i>Net open position of balance sheet (Net difference of assets and liabilities)</i>	Selisih bersih tagihan dan kewajiban di rekening administratif/Net <i>difference of receivables and liabilities of administrative account</i>	Posisi devisa neto secara keseluruhan (Nilai absolut)/Total net open position <i>(Absolute value)</i>	Currencies
<b>Mata Uang</b>				
Dolar Amerika Serikat*)	319.728	(364.947)	45.219	United States Dollar*)
Dolar Australia	(2.853)	-	2.853	Australian Dollar
Dolar Singapura	(902)	-	902	Singapore Dollar
Euro Eropa	530	(1.273)	743	European Euro
Poundsterling Inggris	244	-	244	Great Britain Puondsterling
Yen Jepang	(541)	-	541	Japanese Yen
Mata uang lainnya	3.400	-	3.400	Other currencies
	<u>319.606</u>	<u>(366.220)</u>	<u>53.902</u>	
<b>Nilai absolut</b>	<b>319.606</b>	<b>366.220</b>	<b>53.902</b>	<b>Absolute value</b>
<b>Modal</b>	<b>1.054.779</b>		<b>1.054.779</b>	<b>Capital</b>
<b>Persentase terhadap modal</b>	<b>30,30%</b>		<b>5,11%</b>	<b>Percentage of capital</b>

\*) Tidak termasuk obligasi konversi

\*) Excluding convertible bonds

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2012  
 dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2011  
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
 kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
 Year Ended December 31, 2012  
 with Comparative Figures for 2011  
 (Expressed in millions of Rupiah,  
 unless otherwise stated)

**43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**43. RISK MANAGEMENT (continued)**

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

(ii) Risiko pasar (lanjutan)

(ii) Market Risk (continued)

31 Desember 2011/ December 31, 2011

Mata Uang	Posisi devisa neto untuk neraca (Selisih bersih aset dan liabilitas)/ <i>Net open position of balance sheet (Net difference of assets and liabilities)</i>	Selisih bersih tagihan dan kewajiban di rekening administratif/ <i>Net difference of receivables and liabilities of administrative account</i>	Posisi devisa neto secara keseluruhan (Nilai absolut)/ <i>Total net open position (Absolute value)</i>	Currencies
Dolar Amerika Serikat*)	469.364	(457.179)	12.185	<i>United States Dollar*</i>
Dolar Australia	1.506	(1.381)	125	<i>Australian Dollar</i>
Dolar Singapura	(473)	-	473	<i>Singapore Dollar</i>
Euro Eropa	1.151	(1.172)	21	<i>European Euro</i>
Poundsterling Inggris	271	-	271	<i>Great Britain Poundsterling</i>
Yen Jepang	508	-	508	<i>Japanese Yen</i>
Mata uang lainnya	3.976	-	3.976	<i>Other currencies</i>
	476.303	(459.732)	17.559	
<b>Nilai absolut</b>	<b>476.303</b>	<b>459.732</b>	<b>17.559</b>	<i>Absolute value</i>
<b>Modal</b>	<b>912.414</b>		<b>912.414</b>	<b><i>Capital</i></b>
<b>Persentase terhadap modal</b>	<b>52,20%</b>		<b>1,92%</b>	<b><i>Percentage of capital</i></b>

\*) Tidak termasuk obligasi konversi

\*) Excluding convertible bonds

(iii) Risiko likuiditas

(iii) Liquidity risk

Risiko likuiditas merupakan risiko yang muncul dari ketidakmampuan Bank dalam memenuhi kewajiban arus kas yang bersifat kontraktual baik untuk saat ini maupun di masa yang akan datang atau kewajiban yang diharuskan peraturan yang telah jatuh tempo tanpa mempengaruhi aktivitas harian dan menimbulkan kerugian yang tidak dapat diterima.

Liquidity risk is defined as the current and prospective risk to earnings or capital arising from the Bank's inability to meet its current and future contractual cash flows or regulatory obligations when they are due without affecting daily operations and incurring unacceptable losses.

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(iii) Risiko likuiditas (lanjutan)

Bank berupaya meningkatkan efektifitas pengelolaan gap likuiditas (*maturity gap* dan proyeksi arus kas) untuk mengantisipasi risiko likuiditas sedini mungkin, dan juga mengendalikan risiko likuiditas khususnya pada saat kondisi stres. Bank juga telah menyusun *Contingency Funding Plan*, selain juga senantiasa memelihara kemampuannya dalam melakukan akses ke pasar uang dengan terus membina hubungan dengan bank koresponden. Untuk mendeteksi risiko likuiditas, Bank telah mempunyai Standar Prosedur Operasional *Liquidity Contingency Plan (LCP)*.

Beberapa strategi yang dilakukan Bank untuk mengantisipasi hal tersebut adalah:

- a. Memenuhi ketentuan Bank Indonesia dalam mengupayakan adanya tambahan setoran modal dari pemegang saham, sewaktu-waktu jika diperlukan;
- b. Melakukan portofolio investasi ke arah investasi yang lebih likuid;
- c. Mendorong bertumbuhnya jumlah investasi dana-dana murah atau nasabah kategori *low cost fund*;
- d. Meningkatkan efektivitas pengelolaan gap likuiditas (*maturity gap*, proyeksi arus kas) untuk mengantisipasi risiko likuiditas sedini mungkin;
- e. Mengintensifkan *collection* terhadap kredit bermasalah sehingga dapat lebih ditingkatkan;
- f. Mempercepat proses likuidasi aktiva tidak produktif yakni Agunan Yang Diambil Alih (AYDA).

43. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(iii) Liquidity risk (continued)

The Bank made efforts to increase effectiveness of maturity gap management (*maturity gap* and the projected cash flows) to anticipate the liquidity risk as early as possible, and also controls the liquidity risk during stressful conditions. The Bank also has developed a *Contingency Funding Plan*, as well as maintained its ability in making access to the money market by continuing to build relationships with correspondent banks. To detect liquidity risk, the Bank has established *Standard Operating Procedures for Liquidity Contingency Plan (LCP)*.

The Bank carried out several strategies to manage the risks which, among others are as follows:

- a. Seek additional capital injection from shareholders to comply with Bank Indonesia Regulation, any time if necessary;
- b. Conduct investments portfolio towards more liquid investments;
- c. Encourage the growth of the number of investment funds at reasonable price or low cost fund customers;
- d. Increase effectivity on management of liquidity gap (*maturity gap*, cash flows projections) to anticipate liquidity risk as early as possible;
- e. Enhance the collection of NPL intensively;
- f. Accelerate the liquidation process of non-productive assets that are classified as "Foreclosed Assets".

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2012**  
**dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2011**  
**(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Year Ended December 31, 2012**  
**with Comparative Figures for 2011**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**43. RISK MANAGEMENT (continued)**

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

(iii) Risiko likuiditas (lanjutan)

(iii) Liquidity risk (continued)

Analisa jatuh tempo aset dan liabilitas (sebelum cadangan kerugian penurunan nilai) menurut kelompok jatuh temponya berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh temponya pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

The maturity analysis of assets and liabilities (before allowance for impairment value) by maturity groups based on the remaining period until the maturity date as of December 31, 2012 is as follows:

	Tidak ada jatuh tempo/ No maturity	Kurang dari atau s/d 1 bulan/Less than 1 month up to 1 month	Lebih dari 1 bulan s/d 3 bulan/More than 1 month up to 3 months	Lebih dari 3 bulan s/d 6 bulan/More than 3 months up to 6 months	Lebih dari 6 bulan s/d 12 bulan/More than 6 months up to 12 months	Lebih dari 12 bulan/More than 12 months	Jumlah/ Amount	
<b>Aset</b>								<b>Assets</b>
Kas	166.298	-	-	-	-	-	166.298	Cash
Giro pada Bank Indonesia	1.012.601	-	-	-	-	-	1.012.601	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	272.252	-	-	-	-	-	272.252	Current accounts with other banks Placement with Bank Indonesia and other banks
Surat-surat berharga	-	1.361.117	171.000	-	-	-	1.532.117	Marketable securities
Tagihan derivatif	-	3.375	347.094	24.977	-	891.815	1.263.886	Derivative receivable
Kredit	-	504.354	1.291.082	1.075.797	1.676.648	6.600.169	11.148.050	Loans
Tagihan akseptasi	562.685	29.365	29.490	50.744	-	-	672.284	Acceptance receivable
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	-	53.553	-	-	-	-	53.553	Accrued interest income
<b>Jumlah aset</b>	<b>2.013.836</b>	<b>1.951.764</b>	<b>1.838.666</b>	<b>1.151.518</b>	<b>1.676.648</b>	<b>7.491.984</b>	<b>16.124.416</b>	<b>Total assets</b>
<b>Liabilitas</b>								<b>Liabilities</b>
Simpanan nasabah	2.012.952	7.636.660	2.737.719	694.861	379.316	-	13.461.508	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	10.460	716	500	1.000	1.600	-	14.276	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	-	80	-	-	-	-	80	Derivative liabilities
Liabilitas akseptasi	-	29.365	29.490	50.744	-	-	109.599	Acceptances payable
Hutang pajak	-	16.539	-	-	-	-	16.539	Taxes payable
<b>Jumlah liabilitas</b>	<b>2.023.412</b>	<b>7.683.360</b>	<b>2.767.709</b>	<b>746.605</b>	<b>380.916</b>	<b>-</b>	<b>13.602.002</b>	<b>Total Liabilities</b>
<b>Aset (liabilitas) - bersih</b>	<b>(9.576)</b>	<b>(5.731.596)</b>	<b>(929.043)</b>	<b>404.913</b>	<b>1.295.732</b>	<b>7.491.984</b>	<b>2.522.414</b>	<b>Assets (liabilities) - net</b>

(iv) Risiko operasional

(iv) Operational risk

Risiko operasional antara lain disebabkan ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan faktor manusia, kegagalan sistem, atau adanya masalah eksternal yang akan mempengaruhi operasional Bank.

Operational risk is the risk that arise from the malfunction and/or inadequacy of internal process, human errors, system failure, or external problems affecting the operations of the Bank.

Bank menerapkan manajemen risiko operasional dengan sasaran memastikan bahwa Bank telah melakukan proses manajemen risiko yang meliputi *risk identification*, *risk assesment*, *risk evaluation*, *risk mitigation* serta dilakukan *monitoring* dan *reporting* atas pelaksanaannya. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan akhir memaksimalkan *benefit* dari suatu produk/layanan atau proses transaksi/aktivitas dengan potensi risiko operasional yang telah diperhitungkan.

The bank implements operational risk management with the goal of ensuring that it has performed a risk management process that includes *risk identification*, *risk assessment*, *risk evaluation*, *risk mitigation*, and *monitoring and reporting on the implementation*. It is done with the ultimate goal to maximize the benefits of a product/ service or transaction/ activity process with the potential operational risks that have been reckoned.

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(iv) Risiko operasional (lanjutan)

Pengelolaan risiko operasional ditujukan untuk meningkatkan budaya sadar risiko dari tiap unit kerja, sehingga dapat menurunkan frekuensi dan dampak dari suatu kerugian. Bentuk pengelolaan risiko operasional yang telah dilakukan sebagai berikut:

- a. Melakukan kajian risiko atas produk ataupun aktivitas baru Bank.
- b. Melakukan peninjauan ulang dan penyempurnaan atas Standar Operasional Prosedur masing-masing unit kerja secara berkala
- c. Melaksanakan *Disaster Recovery Plan* secara berkala
- d. Pengelolaan risiko operasional juga dilakukan dengan memperkuat keamanan dan kehandalan teknologi informasi, sehingga kegagalan sistem maupun *human error* dapat ditekan
- e. Meningkatkan fungsi pengawasan internal melalui Divisi Internal Audit
- f. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dengan meningkatkan frekuensi pelatihan internal di bidang perkreditan, pemasaran produk dan motivasi kerja
- g. Melakukan persiapan pengembangan sandi laporan posisi keuangan sesuai Basel II untuk mendukung perhitungan penyediaan modal risiko operasional
- h. Dalam rangka mengidentifikasi kejadian risiko yang terjadi di cabang dilakukan melalui form laporan *Operational Risk Event*.

Selain kebijakan dan metode tersebut di atas, Bank juga telah menerapkan upaya yang terus menerus dikembangkan untuk membangun lingkungan budaya yang mendukung pelaksanaan manajemen risiko operasional. Hal tersebut dilakukan melalui penguatan pada tiga lini pertahanan (*three lines of defense*) yaitu pemberdayaan unit bisnis sebagai lini pertahanan pertama, pembentukan fungsi manajemen risiko operasional sebagai lini pertahanan kedua dan koordinasi kerja dengan Internal Audit sebagai lini pertahanan ketiga.

43. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(iv) Operational risk (continued)

*Operational risk management is deliberate to foster a culture of risk awareness of each unit, so it can reduce the frequency and impact of a loss. There are some steps that have been taken to overcome the problems, as follows:*

- a. *Conduct risk assessments on new products or activities of the Bank;*
- b. *Conduct a periodical review and refinement of the Standard Operating Procedures for each work unit;*
- c. *Implement a periodical Disaster Recovery Plan;*
- d. *Operational risk management was conducted by enhancing the security and reliability of the IT, so that a system failure or human error can be reduced*
- e. *Improve internal controls through the Internal Audit Division*
- f. *Improve the quality of human resources by increasing the frequency of internal training for loans, product marketing and work motivation*
- g. *Prepare development of appropriate account number in the statement of financial position in accordance with Basel II to support the calculation of capital requirement for operational risk*
- h. *In order to identify risk events that occurred in the branch through Operational Risk Event report form.*

*In addition to policies and methods mentioned above, the Bank has also implemented an ongoing effort to build a cultural environment that supports the implementation of operational risk management. This is done through the strengthening of the three lines of defense as follows: empower the business unit as a first line of defense, the establishment of operational risk management function as a second line of defense and coordination with Internal Audit as a third line of defense.*

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(v) Risiko hukum

Risiko hukum merupakan risiko yang disebabkan oleh adanya kelemahan aspek yuridis, yang antara lain disebabkan adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan pengikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan agunan yang tidak sempurna.

Sebagai sebuah perusahaan yang berdiri dalam yuridiksi hukum Indonesia, Bank harus selalu tunduk terhadap segala peraturan hukum yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia selaku regulator industri perbankan di Indonesia dan instansi berwenang lainnya terkait dengan Bank. Selain itu, Bank juga harus mengikuti segala bentuk peraturan perundangan yang berlaku di masyarakat baik yang terkait secara langsung maupun tidak langsung dengan kegiatan usaha Bank. Kegagalan Bank dalam mengikuti peraturan hukum yang berlaku dapat mengakibatkan pada timbulnya tuntutan hukum yang akan ditujukan kepada Bank.

Pengelolaan risiko hukum dilakukan dengan cara melakukan penelaahan kembali dokumen hukum, perjanjian maupun kontrak-kontrak dengan pihak ketiga. Selain itu juga dilakukan inventarisasi atas kasus-kasus hukum yang terjadi, dan telah dikelola oleh *Legal Division*. Penanganan kasus hukum disusun berdasarkan skala prioritas dan seluruh perkembangannya terpantau dengan baik dan selalu dilaporkan kepada manajemen untuk ditindaklanjuti melalui penyelesaian yang mengandung potensi risiko hukum paling sedikit. Selain itu, untuk melengkapi Kebijakan dan Standar Operasional Prosedur di bidang Hukum, Divisi Legal telah melengkapi dengan membuat Kebijakan dan Standar Operasional Prosedur mengenai produk, *advice and policy*, litigasi dan kebijakan hukum Bank.

43. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(v) Legal risk

*Legal risk is the risk related to legal claims and/or weakness in the legal aspect. Such weakness in legal aspect is caused, among others, by the lack of the supporting legislation or weakness of the contracts such as incomplete requirements for a valid contract and imperfect document contract.*

*As an entity that stands in the jurisdiction of the laws of Indonesia, the Bank shall always be subject to all the regulations issued by Bank Indonesia as the regulator of the banking industry in Indonesia and other authorities related to the Bank. In addition, the Bank must also follow any legislation applicable in society that is relevant either directly or indirectly to its business activities. Bank failures in following applicable legislation may result in the emergence of lawsuits that will be addressed against the Bank.*

*Legal risk management is performed by reviewing the legal documents, agreements, and contracts with third parties. It is also conducted as an assessment of legal cases that occurred, and has been managed by the Legal Division. The legal cases handling have been prepared on the priority basis and the progress is well monitored and reported to the management, to be followed up through a completion of which contains less potential legal risks. In addition, to supplement the Legal Policy and Standard Operating Procedures, the Legal Division has fit up the policy by establishing the Policies and Standard Operating Procedures regarding the products, advice and policy, litigation and legal policy of the Bank.*

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(v) Risiko hukum (lanjutan)

Untuk memitigasi risiko hukum yang mungkin timbul akibat tuntutan hukum atau kelemahan aspek yuridis, Bank memiliki *Legal Division*. Divisi tersebut memiliki peranan antara lain:

- 1) melakukan analisa hukum atas produk dan/atau aktivitas baru serta membuat standar dokumen hukum yang terkait dengan produk dan/atau aktivitas tersebut;
- 2) memberikan analisa/advis hukum kepada seluruh pegawai pada setiap jenjang organisasi;
- 3) memberikan advis atas eksposur hukum akibat perubahan ketentuan atau peraturan;
- 4) memeriksa segala perjanjian yang akan dibuat antara Bank dengan pihak ketiga;
- 5) melakukan pemeriksaan berkala atas perjanjian yang telah dibuat; dan
- 6) memantau risiko hukum yang ada di seluruh cabang Bank.

Dengan adanya divisi tersebut, maka Bank memiliki kebijakan hukum dan standar dokumen hukum baku yang terkait dengan produk atau fasilitas perbankan yang ditawarkan oleh Bank kepada masyarakat, dimana kebijakan hukum dan standar dokumen hukum dimaksud dibuat dengan mengacu kepada ketentuan peraturan perundangan yang berlaku serta memperhatikan kepentingan aspek yuridis dari Bank. Selain itu, *Legal Division* Bank juga memiliki fungsi litigasi yang salah satu tugasnya adalah menangani setiap permasalahan hukum yang terkait dengan litigasi agar risiko hukum yang mungkin timbul dapat diminimalisasi.

Pengelolaan risiko hukum dilakukan dengan memantau perkembangan kasus-kasus hukum yang terjadi dan mengambil *lesson learnt* dari kasus-kasus tersebut. Penanganan kasus hukum yang dilakukan pada Bank senantiasa memperhitungkan potensi kerugian baik atas penyelesaian kasus secara musyawarah mufakat/damai ataupun melalui jalur pengadilan. Bank juga memberikan perhatian khusus atas kasus hukum yang berpotensi menimbulkan kerugian secara signifikan.

43. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(v) Legal risk (continued)

To mitigate the legal risks that may arise from lawsuits or juridical weakness, the Bank has the *Legal Division*. This Division has roles as follows:

- 1) to conduct legal analysis on the products and activities as well as create a standard legal documents related to the product and/or activities;
- 2) to provide analysis/legal advice to all employees at every level of the organization;
- 3) to provide advice on the legal exposure due to changes in rule or regulation;
- 4) to check any agreement that will be made between the Bank and third parties;
- 5) to conduct periodic inspections on the the agreement that has been made; and
- 6) to monitor the legal risks in the overall Bank's branches.

Through this division, the Bank has a legal policies and standard documents related to the product or banking facilities offered by the Bank to the community, where such legal policy and standard documents are created with reference to the provisions of applicable Laws and considering the aspects jurisdiction interest of the Bank. In addition, the Bank's *Legal Division* has the litigation function by handling all legal issues related to litigation in order to minimize legal risks that may arise.

The legal risk is also conducted by monitoring the development of legal cases and take lessons learnt' principle from those cases. The management of legal cases conducted by the Bank at all time calculates potential loss, either through settlement or court. The Bank also pays special attention to legal cases which potentially may create significant loss to the Bank.

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(vi) Risiko reputasi

Risiko Reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank.

Pengelolaan risiko reputasi oleh Bank dilakukan melalui pemantauan terhadap publikasi media, yang bekerja sama dengan jasa pihak ketiga. Selain itu Bank juga melakukan pemantauan terhadap keluhan nasabah melalui *Call Center* guna menangani keluhan dengan segera.

Kegagalan Bank dalam menjaga reputasinya di mata masyarakat dapat menimbulkan pandangan maupun persepsi negatif masyarakat terhadap Bank. Apabila risiko ini dihadapi oleh Bank, maka dalam waktu singkat dapat terjadi penurunan atau hilangnya kepercayaan nasabah terhadap Bank yang pada akhirnya akan memberikan dampak negatif terhadap pendapatan usaha dan volume aktivitas Bank.

Sebagai wujud perhatian Bank terhadap risiko reputasi, maka pengelolaan risiko reputasi oleh Bank dilakukan melalui pemantauan terhadap publikasi media, yang bekerja sama dengan jasa pihak ketiga. Selain itu Bank juga melakukan pemantauan terhadap keluhan nasabah melalui *Corporate Culture & Service Division* guna menangani keluhan dengan segera, serta melakukan optimalisasi fungsi *Call Center* dalam penanganan keluhan nasabah.

Dalam upaya pelaksanaan manajemen risiko, Bank secara aktif menjalankan program *Corporate Social Responsibility* dan aktivitas-aktivitas sosial lainnya bersama dengan nasabah, termasuk di dalamnya sebagai sponsor dalam berbagai kegiatan masyarakat.

43. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(vi) Reputation risk

*Reputation risks are the risks related to the decreasing level of stakeholders' confidence arising from the negative perception on the Bank.*

*Reputation risk management of the Bank was conducted by monitoring the media publication, collaborate with third-party services. In addition, the Bank also conducts monitoring of customer complaints through the call center to handle complaint immediately.*

*Reputation risk is inherent in every activity conducted by the Bank. The Bank's failure to protect its reputation in the public's eye may result in negative view as well as perception by the public towards the Bank. If the Bank faces this risk then in the short run, the Bank may lose the customer's trust that will ultimately result in a negative impact to the Bank's income and volume of activities.*

*As a form of concern to the Bank's reputation risk, the management of reputation risk includes monitoring through media publications and working with third-party services. In addition, the Bank also monitors customer complaints through Corporate Culture & Service Division to deal with complaints promptly, as well as to optimize the function of Call Centers in the handling of customer complaints.*

*In implementation of risk management, the Bank is actively running its Corporate Social Responsibility and other social activities together with customers, including, among others, are as a sponsor of various community activities.*



43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(vi) Risiko reputasi (lanjutan)

Bank Mutiara menyakini bahwa setiap aspek efektivitas pelaksanaan manajemen Perseroan yang baik (termasuk manajemen risiko dan sistem pengendalian internal) dalam kaitannya dengan GCG akan memperbaiki reputasi. Salah satu perwujudannya adalah dengan diberikannya penghargaan kepada Bank Mutiara sebagai *Trusted Company GCG Award 2012* dari *The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)*, serta mendapatkan peringkat 1 (kategori Bank umum dengan aset > Rp. 10 – Rp 25 Triliun) dalam bidang *Corporate Social Responsibility* dari Anugerah Perbankan Indonesia.

Pernyataan dukungan dari Pemerintah sebagai pemegang saham pengendali Bank terhadap upaya positif yang telah dilakukan oleh manajemen baru yang lebih profesional, sangat dibutuhkan oleh Bank, karena setiap langkah keberhasilan dalam upaya penyelesaian kasus di Bank akan berimbas secara tidak langsung kepada perbankan nasional secara keseluruhan.

(vii) Risiko stratejik

Risiko stratejik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan stratejik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Untuk dapat tumbuh dan berkembang menjadi sebuah institusi keuangan terdepan di Indonesia, Bank membutuhkan serangkaian strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Ketidakmampuan Bank dalam melakukan penyusunan strategi yang tepat dapat menimbulkan kegagalan bisnis Bank di masa yang akan datang.

43. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(vi) Reputation risk (continued)

*The Bank believes that every aspect of the effectiveness of its management is good (including risk management and internal control systems) in relation to corporate governance will improve its reputation. One of its manifestations is primarily to the award given to Mutiara Bank Trusted Company GCG Award 2012 from The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG), as well as obtaining a rating of 1 (under the category of Commercial banks with assets of > Rp 10 – Rp 25 trillion) in the field of Corporate Social Responsibility of Indonesian Banking Award.*

*A support statement from the Government, as the controlling shareholder of the Bank, for the positive efforts which have been conducted by the new professional management are needed by the Bank, since every successful efforts to resolve the cases in the Bank will indirectly affect the national banking as a whole.*

(vii) Strategic risk

*Strategic risk is the risk due to inaccuracy in deciding and/or implementing a strategic decision as well as the failure in anticipating the changes in the business environment. In order to grow and develop as one of the leading financial institutions in Indonesia, the Bank needs to adopt certain strategies to achieve such goals. Failure in formulating the right strategy may deteriorate the Bank's business in the future.*

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(vii) Risiko strategik (lanjutan)

Risiko ini juga mencakup kemampuan Bank dalam mengembangkan daya saing dan menciptakan keunggulan kompetitif Bank di tengah kompetisi perbankan yang semakin ketat. Ketidakmampuan Bank dalam menghadapi tantangan bisnis yang terus mengalami perubahan dari waktu ke waktu akan mengakibatkan kegagalan bagi Bank untuk mencapai visi yang selama ini telah ditetapkan. Dalam jangka panjang, apabila risiko ini terus dihadapi oleh Bank, hal ini akan berdampak terhadap kelangsungan bisnis Bank. Oleh sebab itu, Bank telah melakukan beberapa langkah mitigasi.

Beberapa langkah yang dilakukan untuk mengantisipasi risiko ini dilakukan dengan cara:

- a. Menyusun Rencana Bisnis Bank untuk periode tahun 2012-2014 yang digunakan sebagai pedoman oleh Manajemen.
- b. Melakukan pemantauan atas kinerja keuangan dengan membandingkan antara realisasi dengan sasaran/target yang ingin dicapai oleh Bank sesuai dengan Rencana Bisnis Bank tersebut.
- c. Membentuk *Planning Performance Division* yang secara rutin melakukan pemantauan berkala (*performance review*) atas pencapaian kinerja dari tiap divisi dan Bank secara keseluruhan.
- d. Merevisi pengkinian atas strategi yang ingin dicapai sesuai dengan perkembangan kondisi internal maupun eksternal, sehingga akan menjadi realistis dengan pencapaian sasaran Bank.
- e. Melakukan pengembangan dan implementasi system yang akan digunakan untuk menerapkan PSAK 50 dan 55. Manfaat dari rencana strategis ini adalah dapat memberikan laporan keuangan yang telah memenuhi standar regulasi yang ditetapkan.

43. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(vii) Strategic risk (continued)

*This risk also includes the Bank's ability to develop its competitiveness and create a competitive edge amidst the stiff competition in the banking industry. The inability to cope with such business challenges which are constantly changing from time to time will lead to failure to accomplished determined vision. In the longer term, if the Bank faces such risks, it will affect the continuity of the Bank's operations. Therefore the Bank has taken several mitigation steps.*

*Some steps taken to anticipate this risk as follows:*

- a. *Developing Business Plan for the period 2012 - 2014 that will be used as guidelines by the Management.*
- b. *Monitoring the financial performance by comparing the actual with target to be achieved by the Bank in accordance with the Bank's Business Plan.*
- c. *Establishing a Planning Performance Division, that routinely performs periodic monitoring (performance review) on performance of each division and the Bank as a whole.*
- d. *Revising of the strategy to be achieved in accordance with the development of internal and external conditions, so it will be realistic with the achievement of the Bank's objectives.*
- e. *Improving and implementing the system that will be used to apply PSAK 50 and 55. The benefit of strategic plan is to provide financial statements that meet the regulatory standards.*

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(viii) Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan merupakan risiko yang timbul ketika Bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku. Risiko kepatuhan, jika tidak dikelola dengan baik, berpotensi pada pengenaan denda, hukuman, atau rusaknya reputasi.

Dalam menjalankan kegiatan usaha pada industri perbankan, Bank diwajibkan untuk selalu tunduk terhadap peraturan perbankan yang diterbitkan baik oleh Bank Indonesia maupun Pemerintah. Selain itu, Bank juga wajib tunduk kepada beberapa ketentuan lainnya seperti: peraturan yang mengatur Penjaminan Simpanan, Perseroan Terbatas, Perpajakan dan peraturan di bidang pasar modal (OJK dan Bursa Efek).

Pada umumnya, risiko kepatuhan melekat pada sebuah perseroan terbatas yang terkait erat pada peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku, yang mengatur kewajiban Bank sebagai sebuah lembaga perbankan, seperti: risiko kredit terkait dengan ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM); Kualitas Aktiva Produktif; Pembentukan Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN); Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK); penerapan tata kelola yang baik (GCG); dan risiko lain yang terkait dengan ketentuan tertentu. Ketidakmampuan Bank untuk mengikuti dan mematuhi seluruh peraturan perundangan yang terkait dengan kegiatan usaha Bank dapat berdampak buruk terhadap kelangsungan usaha Bank.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengantisipasi risiko ini adalah dengan:

- a. Menyusun Kebijakan Kepatuhan
- b. Melakukan pengkinian data nasabah dan penyelesaian CIF (Customer Identify File) ganda.

43. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(viii) Compliance risk

*Compliance risk is the risk when the Bank does not comply or implement current laws and regulations and other policies. If compliance risk is not managed well, it will potentially lead to penalty charges, punishments, or damage to reputation.*

*In engaging in the banking industry services, the Bank is required to always comply with the banking regulations issued by the Government and Bank Indonesia. In addition, the Bank is also required to comply with several other rules such as: regulation on Deposit Guarantee Program, Limited Liability Company, Taxation and Capital Market (OJK and stock exchange) regulations.*

*In general, the compliance risk is embedded in the limited liability company which is related to the prevailing laws and regulations and other regulations, which regulate the Bank's responsibility as a banking institution, such as: credit risks related to Capital Adequacy Ratio (CAR) regulations; Earning Assets Quality; Allowance for Impairment Losses (CKPN); Legal Lending Limit (BPMK); Good Corporate Governance (GCG); and other risks related to certain regulations. The inability of the Bank to follow and comply with all laws and regulations related to the Bank's business activities may affect the continuity of the Bank.*

*The steps to be done to anticipate this risk is by doing the following:*

- a. *Developing the Compliance Policy*
- b. *Renewing customer data and settlement of duplicate CIF (Customer Identify File)*

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(viii) Risiko Kepatuhan (lanjutan)

- c. Pelaksanaan Program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Teroris (PPT) sesuai dengan amanat dalam Peraturan Bank Indonesia, dimana Bank secara rutin melakukan sosialisasi kepada unit-unit terkait melalui Divisi Kepatuhan.
- d. Untuk mendukung Rezim Anti Pencucian Uang, Bank secara konsisten telah melakukan analisis dan menyampaikan Laporan Transaksi Keuangan Mencurigakan (LTKM) dan Laporan Transaksi Keuangan Tunai (LTKT) kepada Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK).
- e. Penyusunan Laporan Kepatuhan untuk Eksternal dan Internal Bank.
- f. Dewan Komisaris dan Direksi senantiasa melakukan pemantauan secara aktif terhadap tingkat kepatuhan Bank melalui laporan yang disampaikan secara berkala oleh Divisi Kepatuhan, seperti laporan Pemantauan Kepatuhan, Laporan Uji Kepatuhan dan Laporan Pelaksanaan GCG.
- g. Memantau pelaksanaan proses pemberian kredit dan proses *recovery* atas aset ataupun kredit bermasalah, untuk memastikan bahwa pelaksanaan dijalankan sesuai dengan ketentuan dan prosedur internal dan eksternal yang berlaku.
- h. Memastikan bahwa untuk setiap penerbitan produk dan aktivitas baru dijalankan sesuai dengan ketentuan internal dan eksternal yang berlaku, serta mengingatkan kepada unit kerja terkait agar melakukan analisis dan *review* secara berkala terkait dengan *cost and benefit*, serta aspek risiko yang mungkin muncul dari penerbitan produk dan aktivitas baru tersebut.
- i. Memantau kepatuhan terhadap pelaksanaan pelaporan kepada pihak regulator secara akurat dan tepat waktu.

43. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(viii) Compliance risk (continued)

- c. *Implementing the Anti-Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism Program in accordance with the mandate in the Regulation of Bank Indonesia, where the Bank routinely socialized the regulation to the relevant units through the Compliance Division.*
- d. *To Support the Anti-Money Laundering Regime, the Bank has consistently analyze and deliver the Suspicious Transaction Reports (STR) and Cash Transaction Reports (CTR) to the Financial Transaction Reports and Analysis Center (PPATK).*
- e. *Preparation of Compliance Report for the needs of external and internal Bank*
- f. *The Boards of Commissioners and Directors actively monitor the compliance level of the Bank through periodic reports that is submitted by Compliance Division which include a compliance monitoring reports, fit and proper test and Implementation of GCG report.*
- g. *Monitoring the implementation of lending process and the recovery of assets or NPL, to ensure that the implementation is executed in accordance with the applicable internal and external policies and procedures.*
- h. *Ensuring that each issuance of new products and activities has been carried out in accordance with internal and external policies, and reminding the related work unit to do analysis and review regularly associated with the cost and benefit, and aspects of risk that may arise from the issuance of new product and activities.*
- i. *Monitoring of compliance with the reporting to the regulator on an accurately and a timely basis.*

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2012  
 dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2011  
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
 kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
 Year Ended December 31, 2012  
 with Comparative Figures for 2011  
 (Expressed in millions of Rupiah,  
 unless otherwise stated)

**44. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN**

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangan Bank memiliki nilai yang hampir sama dengan nilai wajarnya.

**44. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMEN**

As of December 31, 2012 and 2011, the carrying values of Bank's assets and financial liabilities has value that is almost equal to the fair value.

31 Desember 2012	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/Fair value	December 31, 2012
<b>Aset keuangan</b>			<b>Financial assets</b>
Kas	166.298	166.298	Cash
Giro pada Bank Indonesia	1.012.601	1.012.601	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain - bersih	271.453	271.453	Current accounts with other banks - net
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bersih	1.532.117	1.532.117	Placements with Bank Indonesia and other banks - net
Surat-surat berharga - bersih	560.348	560.348	Marketable Securities - net
Tagihan derivatif	3.375	3.375	Derivative receivable
Kredit yang diberikan - bersih	10.946.347	10.946.347	Loans - net
Tagihan akseptasi - bersih	153.449	153.449	Acceptance receivable
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	53.553	53.553	Accrued interest receivable
<b>Jumlah</b>	<b><u>14.699.541</u></b>	<b><u>14.699.541</u></b>	<b>Total</b>
<b>Liabilitas Keuangan</b>			<b>Financial liabilities</b>
Liabilitas segera	10.808	10.808	Obligations due immediately
Simpanan nasabah	13.461.508	13.461.508	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	14.276	14.276	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	80	80	Derivative payable
Liabilitas akseptasi	109.599	109.599	Acceptances payable
Biaya yang masih harus dibayar	38.691	38.691	Accrued interest payable
<b>Jumlah</b>	<b><u>13.634.962</u></b>	<b><u>13.634.962</u></b>	<b>Total</b>
31 Desember 2011	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	December 31, 2011
<b>Aset keuangan</b>			<b>Financial assets</b>
Kas	140.997	140.997	Cash
Giro pada Bank Indonesia	984.119	984.119	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain - bersih	502.235	502.235	Current accounts with other banks - net
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bersih	1.245.654	1.245.654	Placements with Bank Indonesia and other banks - net
Surat-surat berharga - bersih	598.847	598.847	Marketable Securities - net
Tagihan derivatif	6.930	6.930	Derivative receivable
Kredit yang diberikan - bersih	9.140.800	9.140.800	Loans - net
Tagihan akseptasi - bersih	78.672	78.672	Acceptance receivable - net
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	74.460	74.460	Accrued interest receivable
<b>Jumlah</b>	<b><u>12.772.714</u></b>	<b><u>12.772.714</u></b>	<b>Total</b>

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2012  
 dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2011  
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
 kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
 Year Ended December 31, 2012  
 with Comparative Figures for 2011  
 (Expressed in millions of Rupiah,  
 unless otherwise stated)

**44. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangan Bank memiliki nilai yang hampir sama dengan nilai wajarnya. (lanjutan)

31 Desember 2011	Nilai tercatat/ Carrying amount
<b>Liabilitas Keuangan</b>	
Liabilitas segera	8.934
Simpanan nasabah	11.199.975
Simpanan dari bank lain	425.695
Liabilitas derivatif	9
Liabilitas akseptasi	37.670
Biaya yang masih harus dibayar	45.760
<b>Jumlah</b>	<b><u>11.718.043</u></b>

- a. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain, pendapatan bunga yang masih akan diterima dan aset lain

Nilai tercatat dari giro pada Bank Indonesia dan bank lain dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Estimasi nilai wajar terhadap aset lain-lain ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk hutang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah 1 (satu) tahun sehingga nilai tercatat dari aset lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

- b. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Nilai tercatat dari penempatan dan simpanan overnight dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Estimasi nilai wajar terhadap penempatan dengan suku bunga tetap ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk hutang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah 1 (satu) tahun sehingga nilai tercatat dari penempatan dengan suku bunga tetap adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

**44. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMEN (continued)**

As of December 31, 2012 and 2011, the carrying values of Bank's assets and financial liabilities has value that is almost equal to the fair value. (continued)

Nilai wajar/ Fair value	December 31, 2011
<b>Financial liabilities</b>	
	<i>Obligations due immediately</i>
	<i>Deposits from customers</i>
	<i>Deposits from other banks</i>
	<i>Derivative payable</i>
	<i>Acceptances payable</i>
	<i>Accrued interest payable</i>
	<b>Total</b>

- a. Current accounts with Bank Indonesia and other banks, accrued interest receivable and other assets

The carrying amount of floating rate current accounts with Bank Indonesia and other banks is a reasonable approximation of fair value.

The estimated fair value of other assets is based on discounted cash flows using prevailing money-market interest rates for debts with similar credit risk and remaining maturity. Since the maturity is below 1 (one) year, the carrying amount of other assets is a reasonable approximation of fair value.

- b. Placement with Bank Indonesia and other banks

The carrying amount of floating rate placements and overnight deposits is a reasonable approximation of fair value.

The estimated fair value of fixed interest bearing deposits is based on discounted cash flows using prevailing money market interest rates for debts with similar credit risk and remaining maturity. Since the maturity is below 1 (one) year, the carrying amount of fixed interest bearing deposits is a reasonable approximation of fair value.

44. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

c. Surat berharga

Nilai wajar untuk surat berharga yang dimiliki hingga jatuh tempo ditetapkan berdasarkan harga pasar atau harga kuotasi perantara (*broker*)/pedagang efek (*dealer*). Jika informasi ini tidak tersedia, nilai wajar diestimasi dengan menggunakan harga pasar kuotasi efek yang memiliki karakteristik kredit, jatuh tempo dan *yield* yang serupa.

d. Kredit

Kredit dinyatakan berdasarkan jumlah nilai tercatat setelah dikurangi oleh beban penurunan nilai. Estimasi nilai wajar dari pinjaman yang diberikan mencerminkan jumlah diskonto dari estimasi kini dari arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima. Arus kas yang diharapkan didiskontokan pada tingkat suku bunga pasar terkini untuk menentukan nilai wajar.

e. Liabilitas segera, simpanan dari nasabah, simpanan dari bank lain dan bunga yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain

Estimasi nilai wajar simpanan tanpa jatuh tempo, termasuk simpanan tanpa bunga, adalah sebesar jumlah terhutang ketika utang tersebut dibayarkan.

Estimasi nilai wajar terhadap simpanan dengan tingkat suku bunga tetap dan bunga yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga hutang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah 1 (satu) tahun sehingga nilai tercatat dari simpanan dari nasabah, simpanan dari bank lain dan beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

44. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMEN  
(continued)

c. Securities

*The fair value for held to securities is based on market prices or broker/dealer price quotations. Where this information is not available, fair value is estimated using quoted market prices for securities with similar credit, maturity and yield characteristics.*

d. Loans

*Loans are recorded at carrying amount net of charges for impairment. The estimated fair value of loans represents the discounted amount of estimated future cash flows expected to be received. Expected cash flows are discounted at current market rates to determine fair value.*

e. Obligations due immediately, deposits from customers, deposits from other banks and accrual interest expenses and other liabilities

*The estimated fair value of deposits with no stated maturity, which includes non-interest bearing deposits, is the amount repayable on demand.*

*The estimated fair value of fixed interest-bearing deposits and accrual interest expenses and other liabilities not quoted in an active market is based on discounted cash flows using interest rates for new debts with similar remaining maturity. Since the maturity is below 1 (one) year, the carrying amount of deposits from customers, deposits from other banks and accrual and other liabilities is a reasonable approximation of fair value.*

#### 45. MANAJEMEN MODAL

Bank Indonesia (BI) sebagai regulator melakukan monitoring terhadap Rasio Kecukupan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank umum dari setiap Bank Umum di Indonesia dengan menerbitkan PBI No. 10/15/PBI/2008 tanggal 24 September 2008 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum (KPMM).

Dalam perhitungan KPMM, faktor terpenting yang harus *diperhitungkan* ATMR. Sesuai ketentuan BI, perhitungan ATMR dibagi menjadi 3 risiko, yaitu risiko kredit, pasar dan operasional. Dalam melakukan perhitungan ATMR atas ketiga risiko tersebut, Bank menggunakan metode sebagai berikut :

1. Risiko Kredit

Saat ini Bank dengan persetujuan BI masih melakukan perhitungan KPMM risiko kredit dengan menggunakan pendekatan standar (*standardized approach*) sesuai SE BI No. 13/6/DPNP tanggal 18 Pebruari 2011 perihal Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar.

2. Risiko Pasar

Untuk perhitungan KPMM risiko pasar, Bank masih menggunakan pendekatan standar (*standardized approach*) sesuai ketentuan BI No.9/33/DPNP tanggal 18 Desember 2007 perihal Pedoman Penggunaan Metode Standar dalam perhitungan Liabilitas Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dengan Memperhitungkan Risiko Pasar.

3. Risiko Operasional

Perhitungan risiko operasional dengan teknik *Basic Indicator Approach* saat ini *telah* diterapkan sesuai dengan SE BI No.11/3/DPNP tanggal 27 Januari 2009 perihal Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Indikator Dasar (PID), sebelum nantinya BI akan menetapkan penggunaan teknik *Advanced Measurement Approach*.

Faktor lain yang diperhitungkan dalam perhitungan KPMM adalah faktor permodalan yang terdiri dari:

- a. *Tier 1* terdiri dari: modal disetor, cadangan tambahan modal, modal inovatif, faktor pengurang modal inti dan kepentingan minoritas.

#### 45. CAPITAL MANAGEMENT

The Bank of Indonesia (BI) as a regulator monitors the Capital Adequacy Ratio of Banks for every commercial banks in Indonesia by publishing PBI No. 10/15/PBI/2008 September 24, 2008 on Capital Adequacy of Commercial Banks (CAR).

In the calculation of CAR, the most important factor that must be considered is ATMR. As per the provisions of the BI, the calculations of Risk Weighted Assets are divided into 3 risks, namely credit, market and operational risks. In doing the calculations for the three risks RWA, the Bank uses the following methods:

1. Credit Risk

At present the Bank, with the consent of the BI, calculates CAR with credit risk by using the standard approach (*standardized approach*) according to the SE BI No. 13/6/DPNP dated February 18, 2011 regarding Guidelines for Calculation of Risk Weighted Assets for Credit Risk by Using the Standard Approach.

2. Market Risk

For the CAR calculation of market risk, the Bank is still using the standard approach (*standardized approach*) according to the provisions of the BI No.9/33/DPNP dated December 18, 2007 regarding the Guidelines for Using Standard Methods in the calculation of CAR by Market Risk Taking.

3. Operational Risk

The calculation of operational risk using the *Basic Indicator Approach* technique is now applied in accordance with SE BI No.11/3/DPNP dated January 27, 2009 regarding the Guidelines for the Calculation of Risk Weighted Assets for Operational Risk Using the *Basic Indicator Approach* (BIA), before eventually BI will specify the use of techniques *Advanced Measurement Approach*.

Other factors taken into account in the calculation of CAR is the capital factor, which is composed of the following:

- a. *Tier 1* consists of: paid-in capital, additional capital reserves, innovative capital, deduction from core capital and minority interests.



**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2012**  
**dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2011**  
**(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Year Ended December 31, 2012**  
**with Comparative Figures for 2011**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**45. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)**

Faktor lain yang diperhitungkan dalam perhitungan KPMM adalah faktor permodalan yang terdiri dari: (lanjutan)

- b. Tier 2 terdiri dari : level atas (saham preferen, surat berharga subordinasi, pinjaman subordinasi, mandatory convertible bond, revaluasi aset tetap, cadangan umum aset produktif, pendapatan komprehensif lain, dll), level bawah dan faktor pengurang modal pelengkap.

Bank tidak memiliki tambahan modal untuk masuk kriteria tier 3 sesuai ketentuan BI.

Dalam perhitungan tier 1, pajak tangguhan bukan sebagai faktor penambah cadangan tambahan modal melainkan sebagai faktor pengurang. Laba rugi tahun berjalan hanya diperhitungkan sebesar 50% sedangkan laba rugi tahun lalu diperhitungkan sebesar 100%.

Untuk modal pelengkap (tier 2) hanya diperhitungkan maksimal sebesar 100% dari modal inti dan cadangan umum aset produktif (sebagai komponen tier 2) hanya diperhitungkan maksimal sebesar 1,25% dari ATMR.

Kebijakan permodalan Bank perlu dimonitor dan dikaji setiap terdapat regulasi baru. Bank yang memiliki modal yang kuat akan memberikan kepercayaan yang tinggi kepada *stakeholders* maupun *shareholders* akan *sustainability* terhadap bisnis Bank di masa datang.

a. Komposisi permodalan bank

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Komponen modal		
A. Modal inti		
Modal disetor	8.973.675	8.973.675
Cadangan tambahan modal	(8.015.924)	(8.188.326)
Jumlah modal inti	957.751	785.349
B. Modal Pelengkap		
Cadangan revaluasi aset tetap	71.208	28.449
Cadangan umum penyisihan kerugian aset produktif	25.820	98.616
Jumlah modal pelengkap	97.028	127.065

**45. CAPITAL MANAGEMENT (continued)**

*Other factors taken into account in the calculation of CAR is the capital factor, which is composed of the following: (continued)*

- b. Tier 2 consists of: the upper level (preferred stock, subordinated securities, subordinated loans, mandatory convertible bonds, revaluation of fixed assets, general reserves of productive assets, other comprehensive income, etc.), the lower level and supplementary capital deduction.

*The Bank does not have the extra capital to qualify as tier 3 in accordance with BI regulation.*

*In the calculation of tier 1, the deferred tax is considered rather than as an addition to reserve an additional factor but as a deduction from capital. Profit or loss for current year is only accounted for at 50% while income for the prior year is accounted for at 100%.*

*The supplementary capital (tier 2) only accounted for a maximum of 100% of core capital and the general reserves of productive assets (as a component of tier 2) only accounted for a maximum of 1.25% of risk weighted assets.*

*The Bank's capital policy should be monitored and reviewed whenever there is a new regulation. Banks that have strong capital will provide a high confidence to stakeholders and shareholders for the sustainability of the Bank's business in the future.*

a. Composition of bank capital

*As of December 31, 2012 and 2011, the Bank's capital adequacy ratio is in compliance with Bank Indonesia's regulation as follows:*

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Component of capital		
A. Core capital		
Paid-in capital		
Reserve for Additional capital		
Total core capital		
B. Supplementary capital		
Reserve for revaluation on fixed assets		
General reserve of allowance for possible losses on earning assets		
Total supplementary capital		

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2012  
 dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2011  
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
 kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
 Year Ended December 31, 2012  
 with Comparative Figures for 2011  
 (Expressed in millions of Rupiah,  
 unless otherwise stated)

**45. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)**

a. Komposisi permodalan bank (lanjutan)

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Jumlah modal pelengkap yang diperhitungkan	97.028	127.065
Jumlah modal inti dan modal pelengkap	1.054.779	912.414
Penyertaan (-/-)	-	-
Jumlah modal	1.054.779	912.414
Aset tertimbang menurut risiko (ATMR) untuk risiko kredit	9.944.717	9.375.542
Aset tertimbang menurut risiko (ATMR) untuk risiko pasar	381.149	292.414
Aset tertimbang menurut risiko (ATMR) untuk risiko operasional	127.512	28.567
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum yang tersedia dengan memperhitungkan risiko kredit dan risiko operasional	10,21%	9,44%
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum yang tersedia dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional	10,09%	9,41%
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum yang diwajibkan	8,00%	8,00%

Tabel berikut menyajikan rasio aset produktif sebelum dikurangi penyisihan kerugian terhadap jumlah aset:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Giro pada bank lain	3,27%	5,54%
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	4,99%	4,83%
Surat-surat berharga	9,35%	10,63%
Kredit yang diberikan	82,39%	79,00%
<b>Jumlah aset produktif</b>	<b><u>100%</u></b>	<b><u>100%</u></b>

b. Alokasi permodalan

Pengalokasian permodalan untuk aktivitas bisnis dan operasional Bank merupakan tugas dan tanggung jawab unit kerja Manajemen Risiko yang terkait dengan profil risiko Bank. Pengambilan keputusan atas alokasi modal dilakukan dalam rapat ALCO.

Pengalokasian modal untuk aktivitas bisnis dan operasional bertujuan untuk mencapai tingkat pendapatan yang optimal dengan rasio KPMM yang terjaga pada level yang telah ditetapkan oleh Manajemen Bank dan ketentuan regulasi perbankan.

**45. CAPITAL MANAGEMENT (continued)**

a. Composition of bank capital (continued)

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
			<i>Total accounted supplementary capital</i>
			<i>Total core capital and supplementary capital</i>
			<i>Investments (-/-)</i>
			<i>Total capital</i>
			<i>Risk weighted assets (ATMR) for credit risk</i>
			<i>Risk weighted assets (ATMR) for market risk</i>
			<i>Risk weight assets (ATMR) for operational risk</i>
			<i>Capital adequacy ratio of available for calculation of credit risk</i>
			<i>Capital adequacy ratio with market risk, credit risk, and operational risk</i>
			<i>Minimum capital adequacy ratio requirement</i>

The following table presents the ratio of productive assets before allowance for losses to total assets.

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
			<i>Current accounts with other banks</i>
			<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
			<i>Marketable securities</i>
			<i>Loans</i>
			<b><i>Total earning assets</i></b>

b. Capital allocation

The capital allocation for business activities and operations of the Bank is the duty and responsibility of the Risk Management unit related with the Bank's risk profile. The capital allocation decisions are made in the ALCO meeting.

The capital allocation for business and operational activities aimed at achieving an optimal level of income with the Capital Adequacy Ratio is maintained at a predetermined level by the Bank Management and the provision of banking regulation.

**45. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)**

b. Alokasi permodalan (lanjutan)

Sesuai dengan strategi permodalan Bank, untuk mendukung pertumbuhan usaha berkelanjutan perlu dilakukan penguatan struktur ekuitas selain pertumbuhan ekuitas secara organik yang diperoleh dari laba ditahan. Salah satu strategi penguatan permodalan Bank adalah rencana penerbitan obligasi subordinasi yang dapat mendukung akselerasi bisnis Bank dan peningkatan kinerja keuangan.

**46. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK**

Pada tanggal 13 Oktober 2008, Presiden Republik Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2008 tentang besaran nilai simpanan yang dijamin LPS. Berdasarkan Peraturan tersebut, nilai simpanan yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu bank yang semula berdasarkan Undang-Undang No. 24 Tahun 2004 ditetapkan maksimum Rp 100 diubah menjadi maksimum Rp 2.000 dan tentang Lembaga Penjamin Simpanan, setiap bank yang melakukan kegiatan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia, wajib menjadi peserta Penjaminan LPS. Berdasarkan hal tersebut, Bank merupakan Bank peserta penjaminan LPS. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 tahun 2009, Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang tentang Lembaga Penjamin Simpanan telah ditetapkan menjadi Undang-undang sejak tanggal 13 Januari 2009.

Berdasarkan Peraturan LPS No. 1 tanggal 9 Maret 2006, simpanan yang dijamin meliputi giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan simpanan bank lain.

Berdasarkan Surat Unit Pelaksanaan Penjaminan Pemerintah (UP3) No.S235/UP3/III/2005 pada tanggal 17 Maret 2005 yang menyatakan bahwa sejak tanggal 18 April 2005, kewajiban pembayaran bank yang dijamin hanya meliputi simpanan dan pinjaman yang diterima dari bank lain dalam bentuk transaksi pasar uang antar bank. Selanjutnya program penjaminan pemerintah tersebut akan berakhir pada tanggal 22 September 2005. Ketentuan mengenai pengurangan dan pengakhiran program penjaminan ini merupakan penegasan dari ketentuan dalam Keputusan Presiden No. 95 Tahun 2004.

**45. CAPITAL MANAGEMENT (continued)**

b. Capital allocation (continued)

*In accordance with the Bank's capital strategy, to support sustainable business growth, it is necessary to strengthen the equity structure in addition to organic growth of equity derived from retained earnings. One strategy of strengthening the Bank's capital is the plan to issue subordinated bonds to support the acceleration of the Bank's business and financial performance improvement.*

**46. GOVERNMENT GUARANTEE ON OBLIGATION OF COMMERCIAL BANKS**

*On October 13, 2008, the President of the Republic of Indonesia issued the Government Regulation No. 66, 2008 regarding the amount of deposits guaranteed by LPS to each customers in one bank which was originally based on Law No. 24 year 2004 and was set for a maximum of Rp 100 and was eventually changed to a maximum of Rp 2,000 and about the LPS, whereas any bank conducting business in the territory of the Republic of Indonesia shall become participants of LPS. Accordingly, Bank is a participant of LPS. Based on the Law of the Republic of Indonesia No. 7 year 2009, the Government Regulation in Lieu of Law on Indonesia Deposit Insurance Corporation has been set into Law since January 13, 2009.*

*Based on LPS regulation No. 1 dated March 9, 2006, guarantees on deposits consist of demand deposits, time deposits, certificates of deposit, savings and deposits with other banks.*

*Based on Letter of Unit of Execution of the Government's Deposit (UP3) No.S235/UP3/III/2005 dated March 17, 2005 it was stipulated that since April 18, 2005, the obligation of commercial banks that is guaranteed by the Government is only for deposits and loan received from other banks in the form of inter-bank money market transactions. The guarantee program ended on September 22, 2005. The provision of reduction and termination of guarantee program is correlated with President Decree No.95 Year 2004.*

**46. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK (lanjutan)**

Pada tanggal 22 September 2004, Presiden Republik Indonesia mengesahkan Undang-Undang No. 24 tentang Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). Berdasarkan Undang undang tersebut, LPS berfungsi menjamin simpanan nasabah sampai dengan Rp 100 dan turut aktif dalam memelihara stabilitas sistem perbankan sesuai dengan kewenangannya. Undang-undang tersebut berlaku efektif sejak tanggal 22 September 2005.

Berdasarkan Salinan Peraturan Lembaga Penjamin Simpanan No.1/PLPS/2005 pada tanggal 26 September 2005 tentang Program Penjaminan Simpanan yang menyatakan bahwa sejak tanggal 22 September 2005, Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) menjamin simpanan yang meliputi giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan, dan atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu yang merupakan simpanan yang berasal dari masyarakat termasuk yang berasal dari bank lain.

**47. KREDIT LIKUIDITAS BANK INDONESIA**

Pada tanggal 12 Mei 1999, Bank Indonesia menyetujui untuk menunjuk Bank sebagai bank penyalur Kredit Likuiditas Bank Indonesia (KLBI) untuk Kredit Pengusaha Kecil dan Mikro (KPKM). Jumlah dana yang disepakati untuk disalurkan adalah sebesar Rp 2.197 dengan suku bunga KLBI sebesar 13% per tahun dan suku bunga KPKM kepada debitur sebesar 16% per tahun. Jangka waktu KLBI adalah maksimum 6 tahun termasuk masa tenggang (*grace period*) selama 1 tahun atau sampai dengan tanggal 31 Desember 2004 untuk pembiayaan modal kerja.

Bank tidak menanggung risiko kredit atas penyaluran KPKM tersebut, namun Bank juga wajib untuk:

- a. Menganalisa dan memeriksa pemenuhan persyaratan administrasi debitur;
- b. Membuat perjanjian dengan debitur;
- c. Menatausahakan KPKM;
- d. Menerima pelunasan KPKM dan debitur dan meneruskannya kepada Bank Indonesia;
- e. Menyampaikan laporan penyaluran dan pengembalian KPKM; dan
- f. Membantu mengawasi penggunaan serta membantu menagih kembali KPKM.

**46. GOVERNMENT GUARANTEE ON OBLIGATION OF COMMERCIAL BANKS (continued)**

On September 22, 2004 the President of the Republic of Indonesia approved Law No. 24 about the LPS. Based on the Law, LPS performs guarantee on customer's deposits up to Rp 100 and actively participate in maintaining the stability of the banking system within LPS authority. The Law became effective on September 22, 2005.

Based on the copy of the LPS regulation No.1/PLPS/2005 dated September 26, 2005 regarding the Deposit Guarantee Program, it was stated that since September 22, 2005, LPS guaranteed deposits including demand deposits, time deposits, certificates of deposit, savings, and other forms of deposits that equal to them which originated from the public including those from other banks.

**47. BANK INDONESIA LIQUIDITY LOAN**

On May 12, 1999, Bank Indonesia agreed to appoint the Bank as the distributor bank for the Bank Indonesia Liquidity Loan (namely KLBI) for Small and Micro Business (namely KPKM). The amounts of fund to be distributed were about Rp 2,197 with KLBI interest rate at 13% per annum and KPKM interest rate to debtors at 16% per annum. The maturity period of KLBI is for a maximum of 6 years including 1 year grace period or until December 31, 2004 for working capital loan.

The Bank does not bear credit risk from those KPKM distributions, but the Bank is obliged to:

- a. Analyze and check the requirement of debtors administration;
- b. Make agreement with the debtors;
- c. Manage the administration of KPKM;
- d. Receive KPKM payment from debtors and forward to Bank Indonesia;
- e. Submit a report for the distribution and payments received for KPKM ; and
- f. Assisst in monitoring the use of and recollection of KPKM.

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2012**  
**dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2011**  
**(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Year Ended December 31, 2012**  
**with Comparative Figures for 2011**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**47. KREDIT LIKUIDITAS BANK INDONESIA (lanjutan)**

Berdasarkan surat dari Bank ke Bank Indonesia No. 078/Mutiara/D/I/10 tanggal 27 Januari 2010 perihal rekonsiliasi saldo rekening pinjaman per 31 Maret 2010, tercatat saldo rekening pinjaman KLBI Bank (ex PT Bank Pikko) yang jumlahnya pada 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp 165 dengan keterangan semua debitor kredit macet.

**48. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING**

a. *Asset Management Agreement*

Pada tanggal 17 Pebruari 2006, Bank melakukan Perjanjian *Asset Management Agreement* (AMA) dengan Telltop Holdings Ltd, Singapore yang berakhir pada tanggal 17 Pebruari 2009, dalam rangka penjualan surat-surat berharga Bank sebesar USD 203.400.000. Selanjutnya dalam penjualan tersebut Telltop Holdings Ltd menyerahkan *Pledge Security Deposit* sebesar USD 220.000.000 di Dresdner Bank (Switzerland) Ltd. Perjanjian AMA tersebut telah diamandemen pada tahun 2007, dengan penambahan surat-surat berharga yang dikelola oleh Telltop Holding Ltd menjadi USD 211.400.000.

Sebelum perjanjian AMA tersebut berakhir, pada tanggal 28 Januari 2009 Bank telah melakukan konfirmasi hasil realisasi penjualan surat-surat berharga tersebut kepada Telltop Holdings Ltd, namun hingga saat ini belum ada jawaban sehingga Bank melakukan klaim atas *Pledge Security Deposit* sebesar USD 220.000.000 kepada Dresdner Bank (Switzerland) Ltd. Selanjutnya, Bank pada tanggal 8 Pebruari 2010 menerima pemberitahuan dari KPMG (likuidator) bahwa sedang dilakukan proses likuidasi Telltop Ltd yang ditunjuk oleh Tarquin Ltd terkait *Fiduciary Deposit* yang diklaim oleh Bank.

**47. BANK INDONESIA LIQUIDITY LOAN (continued)**

Based on letter from the Bank to Bank Indonesia No. 078/Mutiara/D/I/10 on January 27, 2010 regarding reconciliation of loan outstanding as of March 31, 2010, the carrying outstanding loan of KLBI (ex PT Bank Pikko) as of December 31, 2011 amounted to Rp 165 and status of all loans is non-performing.

**48. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER IMPORTANT INFORMATION**

a. *Asset Management Agreement*

On February 17, 2006, the Bank entered into *Asset Management Agreement* (AMA) with Telltop Holdings Ltd, Singapore that ended on February 17, 2009, for the purpose of selling the Bank's marketable securities amounting to USD 203,400,000. In addition, for the sale, Telltop Holdings Ltd, gave a *Pledge Security Deposit* amounting to USD 220,000,000 placed in Dresdner Bank (Switzerland) Ltd. The AMA agreement was amended in 2007, with additional of securities managed by Telltop Holding Ltd became USD 211,400,000.

Before the AMA agreement expired on January 28, 2009, the Bank sent a confirmation regarding the result of marketable securities selling process to Telltop Holdings Ltd. where Telltop Holdings Ltd did not give any response. As a result, the Bank has made a claim for the *Pledge Security Deposit* of USD 220,000,000 to Dresdner Bank (Switzerland) Ltd. On February 8, 2010, the Bank received a notification letter from KPMG (liquidator) that Telltop Holdings Ltd. is under a liquidation process in relation to *Fiduciary Deposit*, which was claimed by the Bank.

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2012**  
**dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2011**  
**(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**48. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING (lanjutan)**

a. *Asset Management Agreement (lanjutan)*

Atas kondisi ini maka Bank melalui kuasa hukum melakukan usaha untuk tetap mendapatkan klaim tersebut. Perkembangan berikutnya adalah Dresdner Bank beroperasi dengan nama LGT Bank menyerahkan dana Telltop di Dresdner Bank kepada Pengadilan Zurich. Namun sesuai informasi dari Likuidator, Pengadilan Zurich menolak petition yang diajukan Dresdner untuk menitipkan dana tersebut dan mengembalikan uang yang dititipkan oleh LGT Bank/Dresdner Bank tersebut dan memutuskan bahwa, LGT Bank/Dresdner mempunyai kewenangan penuh untuk siapa yang berhak atas pencairan dana tersebut. Terakhir, Bank melalui kuasa hukum telah menunjuk pengacara di Switzerland untuk mengikuti proses hukum selanjutnya. Banding atas Putusan Pengadilan Zurich yang diajukan oleh LGT Bank telah diputus oleh Pengadilan Tinggi Zurich yang menerima permohonan penitipan dana yang diajukan oleh LGT Bank. Pihak LGT Bank telah menitipkan dana tersebut ke rekening Pengadilan Tinggi Zurich, Swiss.

Atas dana sejumlah USD 156.197.158 di LGT sesuai dengan skema AMA, Bank telah melakukan langkah-langkah berupa:

1. Penagihan kepada *Telltop Holdings Ltd.*;
2. Penagihan kepada Rafat dan FGAHL;
3. Klaim kepada LGT Bank Zurich di mana *Security Deposit* berada; dan
4. Melaporkan klaim AMA ini kepada Tim Bersama Pemerintah Republik Indonesia pada saat tim dibentuk.

Dalam proses Petisi Banding di Pengadilan Tinggi Zurich, atas persetujuan Kementerian Keuangan, pihak Bank telah turut serta dan mengajukan Memorandum yang menyatakan Bank memiliki hak atas klaim. Dalam Memorandum tersebut juga ditegaskan bahwa tidak berpartisipasi Bank dalam Pengadilan Distrik Zurich bukan merupakan bentuk pelepasan hak dari Bank untuk mengklaim dana tersebut. Akhirnya oleh Pengadilan Tinggi Zurich, Bank dimasukkan sebagai "para pihak" yang bersengketa untuk mengklaim *Security Deposit* tersebut.

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Year Ended December 31, 2012**  
**with Comparative Figures for 2011**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**48. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER IMPORTANT INFORMATION (continued)**

a. *Asset Management Agreement (continued)*

*With those conditions, the Bank through its legal counsel made an effort to keep back the claims. Subsequently, Dresdner Bank which was operating under the name of LGT Bank transferred the Telltop Holdings Ltd. fund in Dresdner Bank to Zurich Court. The Liquidator informed that Zurich Court rejected the petition filed by Dresdner Bank for entrusting the funds and the Court has returned back these funds to the Dresdner Bank, moreover, the Court has decided that LGT Bank/Dresdner has full authority for the disbursement of these funds. Finally, the Bank through its legal counsel has appointed lawyers in Switzerland to attend the legal process. The appeal for the verdict from Zurich Court which was submitted by LGT Bank has been approved by High Court of Zurich who received the care funding request of the LGT bank. The LGT Bank has entrusted the funds to the High Court of Zurich in Switzerland.*

*The Bank had some steps in relation to AMA scheme for the amount of USD 156,197,158 in LGT Bank such as:*

1. *Billed to Telltop Holdings Ltd.;*
2. *Billed to Rafat and FGAHL;*
3. *Claimed the security deposit to LGT Bank in Zurich; and*
4. *Reported the AMA claims to the Government of Republic Indonesia Joint Team when the team was formed.*

*In the process of Appeal Petition in the High Court of Zurich, with the approval of the Ministry of Finance, the Bank participated and submitted a Memorandum stating that the Bank has the right to claim. The Memorandum also stated that by not participating at the Zurich District Court, it did not consider as a waiver form from the Bank to claim the funds. Afterwards, the High Court of Zurich has included the Bank as one of "The Parties" to the dispute and claim the Security Deposit.*

48. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING (lanjutan)

a. *Asset Management Agreement (lanjutan)*

Proses perdata yang dilakukan Bank tidak akan menghalangi proses *Mutual Legal Assistance (MLA)*, kerjasama timbal balik dengan negara lain dalam penanganan penyelesaian kasus-kasus hukum, justru upaya tersebut akan melengkapi proses MLA, terutama bila proses MLA dan proses perdata dilakukan oleh pihak yang sama, yaitu Pemerintah Republik Indonesia. Dari hasil pertemuan dengan pihak Tarquin Ltd, belum diperoleh kesepakatan mengenai domisili pilihan hukum yang digunakan dan peraturan arbitrase. Tarquin meminta dilakukan di Swiss sementara pihak Bank menginginkan di Inggris. Dalam hal ini pihak Bank belum memberikan putusan apapun, karena harus dikoordinasikan terlebih dahulu dengan Pemerintah Republik Indonesia dalam hal ini Tim Terpadu.

Untuk membuktikan kepemilikan terhadap *Security Deposit* sebesar USD 156.197.158, pada tanggal 1 Maret 2011 Bank sebagai Penggugat telah mengajukan dan mendaftarkan gugatan terhadap Tarquin Ltd. selaku Tergugat melalui Pengadilan Komersial Kantonal Zurich, Swiss dan Pengadilan Caymand Island. Tarquin Ltd telah menyampaikan tanggapan terhadap gugatan Bank pada Agustus 2011. Proses selanjutnya adalah *Settlement Hearing* yang telah dilaksanakan pada tanggal 1 Februari 2012.

Pada 30 April 2012, Bank telah menyampaikan tanggapan atas tawaran *settlement hearing* kepada Pengadilan Negeri Zurich, yang menyatakan bahwa tidak tercapai perdamaian antara kedua belah pihak. Atas tanggapan tersebut, pada tanggal 2 Mei 2012, Pengadilan Zurich memerintahkan agar Bank segera mengajukan *Submission* kedua (Replik). Hal ini telah disampaikan Bank kepada Pengadilan pada bulan Juli 2012. Tarquin Ltd diberikan kesempatan menyampaikan *Written Pleading* kedua (Duplik) dengan batas waktu tanggal 4 Januari 2013 dan hal tersebut telah dipenuhi oleh Tarquin Ltd. sesuai batas waktu yang telah ditetapkan. Terhadap *Written Pleading* kedua (Duplik) yang disampaikan oleh Tarquin Ltd., Bank telah menyampaikan tanggapan pada tanggal 12 Februari 2013.

48. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER IMPORTANT INFORMATION (continued)

a. *Asset Management Agreement (continued)*

*The Civil process will not interrupt the Mutual Legal Assistance (MLA) process, which is the mutual agreement with other countries, in handling the settlement law cases, such an effort would complete the MLA process, especially when the MLA and civil process is conducted by the same party, namely the Government of the Republic of Indonesia. From the results of the Bank's meetings with Tarquin, both parties have not agreed for choosing the legal domicile and arbitration rules. Tarquin requested for a legal process in Swiss while the Bank wanted the legal process in England. Consequently, the Bank has not given any decision, since the Bank must coordinate with the Government of the Republic of Indonesia (Integrated Team).*

*To prove the ownership of the Security Deposit of USD 156,197,158, on March 1, 2011 as the Bank and the Plaintiff has filed a lawsuit against Tarquin Ltd. registered as Defendant through Kantonal Commercial Court Zurich, Switzerland and the Court Caymand Island. Tarquin Ltd has submitted a response to the Bank's lawsuit August 2011. The next process is the Settlement Hearing which was held on February 1, 2012.*

*On April 30, 2012, the Bank has submitted a response to the offer of settlement hearing to the Zurich District Court, which declared that no reconciliation is reached between both parties. In response to the letter, on May 2, 2012, the Zurich Court ordered the Bank to fill a second response no later than July 2012. Tarquin Ltd was given for second Written Pleading (Duplik) submission by Jan 4, 2013 and it has been fulfilled by Tarquin Ltd according to the deadline set. Referring to the second Written Pleading (Duplik) submitted by Tarquin Ltd, Bank has submitted the response on Februari 12, 2013*

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2012**  
**dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2011**  
**(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Year Ended December 31, 2012**  
**with Comparative Figures for 2011**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**48. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING (lanjutan)**

a. *Asset Management Agreement (lanjutan)*

Adapun hal-hal yang akan dilakukan oleh Bank pada periode tahun 2013-2015 adalah mengikuti proses pemeriksaan perkara yang pada tahun 2013 akan menyampaikan alat bukti dari kedua belah pihak, kemudian dilanjutkan pada proses kesimpulan dan pembacaan putusan. Sesuai dengan ketentuan hukum acara Swiss, baik Bank maupun Tarquin Ltd diberikan kesempatan mengajukan upaya hukum banding atas Putusan Pengadilan Komersial nantinya.

b. Pada tanggal 30 Januari 2009, Bank melakukan eksekusi atas hak untuk menerima saham dengan nilai nominal USD 26.000.000 dalam bentuk 181.169 saham seri VII dari *Global Opportunity Fund* dan saham dengan nilai nominal USD 16.000.000 dalam bentuk 31.480 saham dari *Asia Finance Recovery Fund*, 72.796 saham dari *First Global Resources* dan 34.798 saham dari *Global Opportunity Fund*. Eksekusi atas hak penerimaan saham tersebut berasal dari surat berharga NCD Banca Popolare di Milano London dan Nomura Bank International Plc. London yang sudah jatuh tempo. Namun sampai saat ini, eksekusi tersebut tidak dapat terealisasi.

c. Pada tanggal 28 September 2001, Bank mengadakan perjanjian pertukaran aktiva dengan *First Gulf Asia Holdings Limited (FGAHL)*, pemegang saham Bank pada saat itu. Dalam perjanjian tersebut, Bank menyerahkan hak tagih Bank kepada Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) yang berasal dari tagihan bersih sebesar Rp 142,1 miliar (tidak termasuk bunga) kepada PT Bank Putera Multikarsa (yang telah dibekukan kegiatan operasinya pada tanggal 28 Januari 2000). Tagihan bersih tersebut berupa saling hapus (*net-off*) antara penempatan dana dalam bentuk giro dan *interbank call money* sebesar Rp 157.972 (tidak termasuk tagihan bunga dari bulan Pebruari 2000 sampai dengan September 2001 sebesar Rp 32.279) dengan liabilitas *interbank call money* sebesar USD 176.000.000 (tidak termasuk Liabilitas bunga dari bulan Pebruari 2000 sampai dengan September 2001 sebesar USD 161.744). Atas hak tagih yang diserahkan tersebut, Bank menerima Efek Utang Republik Indonesia (*ROI Loans*) sebesar USD 12.000.000.

**48. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER IMPORTANT INFORMATION (continued)**

a. *Asset Management Agreement (continued)*

*During 2013-2015 the Bank will follow in addition to following the case investigation process, which in 2013 will submit of evidence from both parties and then continue to the process of inference and the reading of the verdict. In accordance to the provisions of Swiss procedural law, either the Bank or Tarquin Ltd will have a chance to file filed an appeal against the ruling of Commercial Court later.*

b. *On January 30, 2009, the Bank has executed right to receive shares with a nominal value of USD 26,000,000 on 181,169 share series VII of Global Opportunity Fund and shares with a value of USD 16,000,000 on 31,480 shares of Asia Finance Recovery Fund, 72,796 shares of First Global Resources, and 34,798 share of Global Opportunity Fund. Execution of the right shares revenue is derived from securities NCDs Banca Popolare in Milano London and Nomura Bank International Plc. London has already matured, but the execution could not be realized until now.*

c. *On September 28, 2001, the Bank made an agreement for the exchange of assets with First Gulf Asia Holdings Limited (FGAHL), one of the shareholders of the Bank. On the agreement, the Bank submitted the assignment to the Indonesian Bank Restructuring Agency (IBRA), which came from net receivable amounting to Rp 142.1 billion (excluding interest) from PT Bank Putera Multikarsa (which operations has been suspended on January 28, 2000). Those net receivables were offset with funds in current accounts and inter-bank call money amounting to Rp 157,972 (excluding interest receivable from February 2000 until September 2001 of Rp 32,279) with interbank call money payable amounting to USD 176,000,000 (excluding accrued interest payable from February to September 2001 of USD 161,744). The Bank received ROI Loans amounted to USD 12,000,000 for the assignment.*



**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2012**  
**dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2011**  
**(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**48. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING (lanjutan)**

Di samping menyerahkan hak tagih kepada BPPN, Bank juga harus menyerahkan uang tunai sebesar USD 6.000.000 untuk mendapatkan ROI Loans tersebut.

Atas pertukaran aktiva tersebut, Bank juga memiliki hak opsi untuk membeli kembali hak tagih kepada BPPN dan FGAHL yang berlaku untuk jangka waktu 2 (dua) tahun terhitung sejak tanggal perjanjian pertukaran aktiva. Apabila hak opsi digunakan, maka Bank harus membayar opsi tersebut sebesar Rp 5.000 kepada FGAHL. Perjanjian ini telah diperpanjang beberapa kali, dimana perpanjangan terakhir dilakukan pada tahun 2005 sampai dengan tanggal 30 September 2007 dengan kondisi yang sama. Sampai dengan 15 April 2013, tidak ada perubahan atas kondisi tersebut.

- d. Bank mengadakan perjanjian sewa gedung dengan PT Kepland Investama atas sewa gedung yang beralamat di Jl. Jend. Sudirman Kav.22-23 Jakarta dengan Akta Perjanjian Sewa Menyewa No. 04 tanggal 4 Oktober 2010, dengan nilai sewa sebesar Rp 25.030 dan luas ruang yang disewa sebesar 7.379,52 m<sup>2</sup> dengan periode sewa dari tanggal 18 Oktober 2010 sampai dengan 17 Oktober 2013, merupakan relokasi kantor pusat dari Sentral Senayan 1 ke Gedung *International Financial Centre*, Jl. Jend. Sudirman Kav 22-23, Jakarta Selatan.
- e. Pada tanggal 29 Oktober 2001 PT Bank Unibank Tbk (Unibank) ditutup kegiatan operasionalnya oleh Bank Indonesia dan diserahkan ke Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) sesuai Surat Keputusan Bank Indonesia No.3/9/KEP-GB/2001 tanggal 20 Oktober 2001. Bank mempunyai tagihan berupa Transaksi Pasar Uang Antar Bank (PUAB) dengan Unibank masing-masing sebesar Rp 90.000 dan USD 9.000.000. Untuk penyelesaian tagihan tersebut Bank telah mengajukan gugatan kepada BPPN (Tergugat 1), Bank Indonesia (Tergugat 2), PT Unibank Tbk-BBKU (Tergugat 3) pada tanggal 30 Januari 2004 dan telah didaftarkan pada kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan pada tanggal 30 Oktober 2003 dengan register No. 58/PN.G/2004/PN.Jak.Sel. dan pada tanggal 19 Pebruari telah diperbaiki dengan surat gugatan No. 0027.1029.8.01/hph-spn.

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Year Ended December 31, 2012**  
**with Comparative Figures for 2011**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**48. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER IMPORTANT INFORMATION (continued)**

*In addition, the Bank submitted the assignment to IBRA and cash amounting to USD 6,000,000 to obtain those ROI Loans.*

*Furthermore, the Bank also has an option to repurchase the collect right to IBRA and FGAHL which is valid for 2 years since the exchange date of assets agreement for those exchange of assets. If the option right is used, the Bank shall pay the option for Rp 5,000 to FGAHL. This agreement has been extended for several times, the which lastest was conducted in 2005 up to September 30, 2007 under the same condition. There was no change of condition up to April 15, 2013.*

- d. *The Bank has made Building Rental Agreement with PT Kepland Investama in the Rental Agreement Letter No 4 on October 4, 2010, for building rental on Jl. Jend.Sudirman Kav 22-23 Jakarta. The rent expense amounting to Rp 25,030 with space rented for 7,379.52 per square meter from period October 18, 2010 until October 17, 2013. The Bank has relocated its head office from Central Senayan 1 to International Financial Centre Building at Jl. Jend. Sudirman Kav 22-23, South Jakarta.*
- e. *On October 29, 2001 PT Bank Unibank Bank (Unibank) closed its operations by Bank Indonesia and submitted to the National Banking Restructuring Agency (IBRA) in accordance No.3/9/KEP-GB/2001 Bank Indonesia Decree dated October 20, 2001. Bank has a bill Interbank Money Market Transactions (Interbank) with Unibank amounting to Rp 90,000 and USD 9,000,000. The bill for the completion of the Bank has filed a lawsuit to IBRA (defendant 1), Bank Indonesia (Defendant 2), Unibank Tbk PT-BBKU (Defendant 3) on January 30, 2004 was registered in the South Jakarta District Court on October 30, 2003, with the registration No. 58/PN.G/2004/PN.Jak.Sel. and It has been fixed with claim letter No. 0027/029.8.01/hph.spn and on February 19, 2004.*

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2012**  
**dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2011**  
**(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**48. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING (lanjutan)**

Dalam gugatannya, Bank dan *counterparty* telah melakukan saling hapus (*net-off*) atas tagihan dan liabilitas terhadap Transaksi Pasar Uang Antar Bank (PUAB) tersebut serta bunga sampai dengan tanggal 26 Januari 2004, dengan perhitungan utang pokok dan bunga Bank adalah sebesar Rp 116.918 dan utang pokok dan bunga Tergugat sebesar ekuivalen Rp 78.452 (atau USD 9,31 juta dengan kurs konversi Rp 8.425), sehingga hasil bersih tagihan dan kewajiban tersebut adalah sebesar Rp 38.466 yang menjadi kewajiban Tergugat 1.

Berdasarkan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tanggal 24 Agustus 2004 No. 58/Pdt.G/2004/PN. Jak.Sel. juncto Putusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta No. 323/PDT/2005/PTDKI tanggal 22 Desember 2005 pada intinya menyatakan Tergugat 1 (BPPN) telah melakukan perbuatan wan prestasi (ingkar janji) dan dihukum untuk membayar secara tunai utang atas transaksi PUAB (Pasar Uang Antar Bank) kepada Penggugat (Bank) sebesar Rp 38.466 ditambah bunga 6 % per tahun terhitung sejak didaftarkanya gugatan sampai dibayar lunas. Sampai dengan tanggal laporan ini, putusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta tersebut belum memiliki kekuatan hukum yang tetap karena perkara masih dalam tahap pemeriksaan di tingkat kasasi Mahkamah Agung Republik Indonesia.

Pada 31 Desember 2012 dan 2011, Bank telah membebaskan penyisihan kerugian 100% karena tidak memiliki manfaat (Catatan 17).

- f. Bank mengadakan "Perjanjian Pembelian Asset" dengan PT Bank Barclays Indonesia pada tanggal 4 Oktober 2010 yang terletak di lantai dasar, lantai 2, lantai 3, dan lantai 14 Gedung *Barclays House*, Jl. Jend. Sudirman Kav. 22-23 Jakarta, dengan nilai USD 3.500.000. Pembayaran dilakukan selama 3 tahap. Tahap pertama pada tanggal 4 Oktober 2010 sejumlah USD 2.800.000, tahap kedua pada tanggal 18 Oktober 2010 sejumlah USD 350.000, dan tahap ketiga pada tanggal 3 Januari 2011 sejumlah USD 350.000.

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Year Ended December 31, 2012**  
**with Comparative Figures for 2011**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**48. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER IMPORTANT INFORMATION (continued)**

*In their claim, the Bank and the counterparty have done offsetting of the bill and liability against the Interbank Money Market Transactions (Interbank) including the interest until January 26, 2004, the calculation of principal debt and interest of the Bank amounted to Rp 116,918 and the principal debt of the defendant's interest amounted to Rp 78,452 (or USD 9.31 million at the conversion rate of Rp 8,425). The net of bill and obligation amounting to Rp 38,466 became the first defendant obligation.*

*According to the verdict from South Jakarta District Court No. 58/Pdt.G/2004/PN Jak.Sel dated August 24, 2004 and High Court of DKI Jakarta No. 323/PDT/2005/PTDKI dated December 22, 2005, both of the courts verdict stated that the defendant 1 (IBRA) broke a promise and should pay on cash of PUAB (Inter-Bank Money Market) transaction debt to the plaintiff (the Bank) amounting to Rp 38,466 plus 6% interest per annum. The repayment is calculated from the claim was registered until full settlement. The decision of the high court did not have a permanent legal force, since this case is still in examination phase at the Supreme Court Republic of Indonesia.*

*As of December 31, 2012 and 2011, the Bank has provided a full allowance for losses of 100% since it did not have any benefit. (Note 17)*

- f. *The Bank held "Asset Purchase Agreement" with PT Bank Barclays Indonesia on October 4, 2010 which is located at the ground floor, 2<sup>nd</sup> floor, 3<sup>rd</sup> floor, and 14<sup>th</sup> floor of Barclays House Building, Jl. Jend. Sudirman Kav. 22-23 Jakarta, with a value of USD 3,500,000. The Payments of assets were divided into 3 phase. The first phase on October 4, 2010 amounted to USD 2,800,000, the second phase on October 18, 2010 amounted to USD 350,000, and the third phase on January 3, 2011, amounted to USD 350,000.*

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2012**  
**dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2011**  
**(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**48. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING (lanjutan)**

- g. Kasus-kasus hukum dan *fraud* yang masih belum selesai dalam tahun 2012 sebagai berikut:

Kasus Perdata:

A. Bank sebagai Tergugat:

1. Gugatan kepada Bank yang diajukan oleh Investor yang membeli produk investasi (*Discretionary Fund*) milik PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (ADS) terdiri dari :

- a. Gugatan yang diajukan oleh salah satu investor ADS di Surabaya selaku Penggugat kepada Bank selaku Tergugat I melalui Pengadilan Negeri Surabaya yang terdaftar dalam perkara Nomor : 741/Pdt.G/2008/PN.Sby tanggal 17 Desember 2008. Penggugat menuntut Bank bersama-sama dengan Tergugat lainnya secara tanggung renteng membayar kepada Penggugat sebesar Rp.7.200 berikut keuntungan yang akan diperoleh. Pengadilan Negeri Surabaya dalam putusannya Nomor : 741/Pdt.G/2008/PN.Sby tanggal 8 Desember 2009 telah menghukum Bank bersama-sama dengan Tergugat lainnya secara tanggung renteng membayar kerugian materil kepada Penggugat sebesar Rp 7.200 berikut keuntungan yang akan diperoleh. Atas Putusan Pengadilan Negeri Surabaya tersebut, Bank telah menempuh upaya hukum banding ke Pengadilan Tinggi Surabaya.

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Year Ended December 31, 2012**  
**with Comparative Figures for 2011**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**48. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER IMPORTANT INFORMATION (continued)**

- g. *The outstanding Legal and fraud cases during the year 2012 are as follows:*

*Civil Cases:*

A. *Bank as the defendant:*

1. *The lawsuit to the Bank is submitted by Investors who bought investment products (Discretionary Fund or DF) issued by PT Antaboga Delta Securities Indonesia (ADS) which consists of:*

- a. *Lawsuit filed by one of the investors as the ADS in Surabaya Bank as Plaintiff to Defendants I through registered Surabaya District Court in Case Number: 741/Pdt.G/2008/PN.Sby dated December 17, 2008. The plaintiffs are suing Bank together with other Defendants jointly and severally to pay to the Plaintiff for the following Rp 7,200 benefits to be gained. Surabaya District Court in its decision No. 741/Pdt.G/2008/PN.Sby dated December 8, 2009 has been sentenced the Bank together with the other Defendants jointly and severally to pay material damages to the Plaintiff for the following Rp 7,200 benefits to be derived. Verdict on the Surabaya District Court, the Bank has taken an appeal to the High Court of Surabaya.*

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2012**  
**dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2011**  
**(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**48. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING (lanjutan)**

- g. Kasus-kasus hukum dan *fraud* yang masih belum selesai dalam tahun 2012 sebagai berikut: (lanjutan)

Kasus Perdata: (lanjutan)

A. Posisi Bank sebagai Tergugat: (lanjutan)

1. Gugatan kepada Bank yang diajukan oleh Investor yang membeli produk investasi (*Discretionary Fund*) milik PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (ADS) terdiri dari: (lanjutan)

Pada tanggal 21 Maret 2013 Bank, telah menerima Surat Pemberitahuan Isi Putusan Pengadilan Tinggi Surabaya No.88/Pdt/2012/PT.SBY tanggal 25 Oktober 2012 yang isinya mengabulkan permohonan banding Bank bersama Tergugat lainnya dan membatalkan Putusan Pengadilan Negeri Surabaya serta menghukum PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia selaku Tergugat XI membayar kerugian materil kepada Penggugat sebesar Rp 7.200 berikut keuntungan yang akan diperoleh. Bank menerima Putusan Pengadilan Tinggi Surabaya dan tidak mengajukan upaya hukum kasasi. Selanjutnya Bank menunggu upaya hukum kasasi dari Penggugat.

- b. Gugatan yang diajukan oleh salah satu investor ADS di Surabaya selaku Penggugat terhadap Bank selaku Tergugat I melalui Pengadilan Negeri Surabaya yang terdaftar dalam perkara No. 742/Pdt.G/2008/PN.Sby tanggal 17 Desember 2008. Penggugat menuntut Bank bersama-sama dengan Tergugat lainnya secara tanggung renteng membayar kepada Penggugat sebesar Rp 400 berikut keuntungan yang akan diperoleh.

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Year Ended December 31, 2012**  
**with Comparative Figures for 2011**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**48. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER IMPORTANT INFORMATION (continued)**

- g. *The outstanding legal and fraud cases during the year ended 2012 are as follows: (continued)*

*Civil Cases: (continued)*

A. *Bank as the defendant: (continued)*

1. *The lawsuit to the Bank is submitted by Investors who bought investment products (Discretionary Fund or DF) issued by PT Antaboga Delta Securities Indonesia (ADS) consists of: (continued)*

*On March 21, 2013 Bank, has received a Notice Letter of Surabaya High Court Decission No.88/Pdt/2012 /PT.SBY dated October 25, 2012 that granted the appeal of the Bank together with other Defendants cancelling Surabaya District Court Decision and punishing PT Antaboga Delta securities Indonesia as a XI Defendant to the Plaintiff the material loss Surabaya High Court Decission Rp 7,200 including any benefits earned. The Bank agreed with such decission and will not submit any appeal but wait for the plaintiff's appeal.*

- b. *The lawsuit submitted to the Bank by one ADS's investor Surabaya through Surabaya District Court listed in case No. 742/Pdt.G/2008/PN.Sby dated December 8, 2010. The investor's demand (the plaintiff) was that the Bank should pay material losses of Rp 400 including foreseeable gains.*

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2012**  
**dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2011**  
**(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Year Ended December 31, 2012**  
**with Comparative Figures for 2011**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**48. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING (lanjutan)**

- g. Kasus-kasus hukum dan *fraud* yang masih belum selesai dalam tahun 2012 sebagai berikut: (lanjutan)

Kasus Perdata: (lanjutan)

A. Posisi Bank sebagai Tergugat: (lanjutan)

1. Gugatan kepada Bank yang diajukan oleh Investor yang membeli produk investasi (Discretionary Fund) milik PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (ADS) terdiri dari: (lanjutan)

Pengadilan Negeri Surabaya dalam putusannya No. 742/Pdt.G/2008/PN.Sby tanggal 8 Desember 2009 menghukum Bank bersama-sama dengan Tergugat lainnya secara tanggung renteng membayar kepada Penggugat sebesar Rp 400 berikut keuntungan yang akan diperoleh. Atas Putusan Pengadilan Negeri Surabaya, Bank telah menempuh upaya hukum banding ke Pengadilan Tinggi Surabaya. Perkara saat ini masih dalam tingkat pemeriksaan di Pengadilan Tinggi Surabaya

- c. Gugatan yang diajukan beberapa Investor ADS di Surakarta selaku Penggugat kepada Bank selaku Tergugat di Pengadilan Negeri Surakarta yang terdaftar dalam perkara No. 58/Pdt.G/2010/PN.Ska tanggal 31 Maret 2010. Dalam gugatannya, Para Penggugat menuntut Bank mengembalikan uang pembelian produk DF sejumlah Rp 35.437 berikut keuntungan sebesar Rp5.676. Pengadilan Negeri Surakarta dalam putusannya No. 58/Pdt.G/2010/PN.Ska tanggal 13 Desember 2010 mengabulkan tuntutan Para Penggugat dengan menghukum Bank untuk mengembalikan uang pembelian produk DF kepada Para Penggugat sejumlah Rp 35.437 berikut keuntungan sebesar Rp 5.676.

**48. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER IMPORTANT INFORMATION (continued)**

- g. *The outstanding legal and fraud cases during the year ended 2012 are as follows: (continued)*

*Civil Cases: (continued)*

A. *Bank as the defendant: (continued)*

1. *The lawsuit to the Bank is submitted by Investors who bought investment products (Discretionary Fund or DF) issued by PT Antaboga Delta Securities Indonesia (ADS) consists of: (continued)*

*The Surabaya District Court in its decision No. 742/Pdt.G/2008/PN.Sby 2009 has penalized the Bank dated December 8, 2009 together with the other Defendants jointly and severally to pay to the Plaintiff for Rp 400 following benefits to be gained. District Court Decision on Surabaya, the Bank has taken an appeal to the High Court of Surabaya. The case is still under investigation at the High Court level Surabaya*

- c. *The lawsuit submitted by some ADS's investors in Surakarta to the Bank in the District Court of Surakarta which listed in case No. 58/Pdt.G/PN.Ska. The plaintiffs claimed the Bank to refund the purchase of DF product amounting to Rp 35,437 with the gain of Rp 5,676. Surakarta District Court in its decision dated December 13, 2010 granted the demand from plaintiffs by punishing the Bank to refund the purchase of DF product to plaintiffs amounting to Rp 35,437 with gain of Rp 5,676.*

PT BANK MUTIARA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2012  
dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2011  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

48. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI  
PENTING (lanjutan)

- g. Kasus-kasus hukum dan *fraud* yang masih belum selesai dalam tahun 2012 sebagai berikut: (lanjutan)

Kasus Perdata: (lanjutan)

A. Posisi Bank sebagai Tergugat: (lanjutan)

Atas Putusan Pengadilan Negeri Surakarta tersebut, Bank mengajukan upaya hukum banding dan Pengadilan Tinggi Semarang melalui Putusannya No. 110/Pdt/2011/PT.Smg tanggal 18 Mei 2011 telah menguatkan Putusan Pengadilan Negeri Surakarta dan memperkuat dengan putusan yang sifatnya serta merta. Terhadap Putusan Pengadilan Tinggi Semarang, Bank telah mengajukan upaya hukum kasasi.

Pada tanggal 15 Oktober 2012 telah menerima Surat Pemberitahuan Putusan Mahkamah Agung RI No. 2838 K/Pdt/2011 tanggal 19 April 2012, yang menolak permohonan kasasi dari Bank dan menghukum Bank untuk mengembalikan uang pembelian produk investasi kepada Para Penggugat sejumlah Rp 35.437 berikut keuntungan sebesar Rp 5.676.

Terhadap putusan Mahkamah Agung RI tersebut, Bank sesuai dengan Akta Pernyataan Permohonan Peninjauan Kembali No. 01/Pdt.PK/2013/PN.Ska Jo. No. 58/Pdt.G/2010/PN.Ska tanggal 8 April 2013 telah mengajukan upaya hukum Peninjauan Kembali dan menyampaikan Memori Peninjauan Kembali. Selanjutnya Bank menunggu Kontra Memori Peninjauan Kembali dari Penggugat dan selesainya proses pemeriksaan perkara di tingkat Peninjauan Kembali pada Mahkamah Agung RI.

PT BANK MUTIARA Tbk  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
Year Ended December 31, 2012  
with Comparative Figures for 2011  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

48. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER  
IMPORTANT INFORMATION (continued)

- g. *The outstanding legal and fraud cases during the year ended 2012 are as follows: (continued)*

*Civil Cases: (continued)*

*A. Bank as the defendant: (continued)*

*Based on the verdict of District Court in Surakarta, the Bank has embarked on an appeal, and the High Court of Semarang through the verdict No.110/Pdt/2011/PT.Smg dated May 18, 2011 has upheld the verdict of the District Court in Surakarta and strengthened with necessary decision. The Bank has submitted an appeal.*

*On October 15, 2012 Bank has received a Notice of Decision of the Supreme Court No. 2838 K/Pdt/2011 dated April 19, 2012, which has rejected an appeal from the Bank and punished the Bank to reimburse the purchase of investment products to Plaintiffs amounting Rp 35,437 with the following gain amounting to Rp 5,676.*

*For the decision of the Supreme Court, the Bank in accordance with the Deed of Judicial Review Petition No. 01/Pdt.PK/2013/PN.Ska Jo. No. 58/Pdt.G/2010/PN.Ska dated April 8, 2013 has filed a judicial review remedies and memory deliver judicial review. The Bank is waiting for Plaintiffs's counter memory of deliver judicial review. Reconsideration of Plaintiff and the completion of inspection process at the level of judicial review in the Supreme Court.*

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2012**  
**dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2011**  
**(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**48. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING (lanjutan)**

- g. Kasus-kasus hukum dan *fraud* yang masih belum selesai dalam tahun 2012 sebagai berikut: (lanjutan)

Kasus Perdata: (lanjutan)

A. Posisi Bank sebagai Tergugat: (lanjutan)

- d. Gugatan perwakilan kelompok (*class action*) yang diajukan oleh beberapa Investor ADS kepada Bank melalui Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat yang terdaftar dalam perkara No. 215/Pdt.G/PN2011/PN.Jkt.Pst. Dalam gugatannya, Penggugat menuntut Bank untuk mengembalikan kepada Penggugat dana yang telah diinvestasikan di produk DF milik ADS. Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dalam putusannya tanggal 14 Februari 2012 menyatakan bahwa gugatan Penggugat tidak dapat diterima.

Terhadap Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat, Penggugat telah mengajukan upaya hukum banding dan menyerahkan Memori Banding pada tanggal 31 Mei 2012. Atas Memori Banding yang disampaikan Penggugat, selanjutnya Bank telah mengajukan Kontra Memori Banding sesuai Surat Tanda Terima Kontra Memori Banding No. 215/PDT.G/2011/PN.JKT.PST tanggal 31 Oktober 2012. Selanjutnya Bank menunggu selesainya proses pemeriksaan perkara di tingkat banding pada Pengadilan Tinggi DKI Jakarta.

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Year Ended December 31, 2012**  
**with Comparative Figures for 2011**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**48. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER IMPORTANT INFORMATION (continued)**

- g. *The outstanding legal and fraud cases during the year ended 2012 are as follows: (continued)*

*Civil Cases: (continued)*

A. *Bank as the defendant: (continued)*

- d. *The lawsuit from representatives (class action) submitted by some of the ADS' Investors against the Bank through the Central Jakarta District Court listed in case No. 215/Pdt.G/PN2011/PN.Jkt.Pst. In the lawsuit, the Plaintiffs claimed the Bank has to return the fund that has been invested in DF product owned by ADS. The Central Jakarta District Court, in its decision dated February 14, 2012, stated that the lawsuit of plaintiffs could not be accepted.*

*For the Verdict of Central Jakarta District Court, a Plaintiff has filed an appeal and submit Memory of Appeal on May 31, 2012. For the memory of appeal filed by the plaintiff, subsequently Bank has submitted Counter Memory Appeal in accordance to the letter of Counter Memory Appeal No. 215/PDT.G/2011/PN.JKT.PST dated October 31, 2012. Furthermore, the Bank is waiting for the completion of the examination process of the case in the appeal level of the Jakarta High Court.*

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2012**  
**dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2011**  
**(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**48. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING (lanjutan)**

- g. Kasus-kasus hukum dan *fraud* yang masih belum selesai dalam tahun 2012 sebagai berikut: (lanjutan)

Kasus Perdata: (lanjutan)

A. Posisi Bank sebagai Tergugat: (lanjutan)

- e. Gugatan perbuatan melawan hukum dari Investor ADS di Surabaya kepada Bank melalui Pengadilan Negeri Surabaya dengan perkara No. 55/Pdt.G/2012/PN.Sby. yang menuntut Bank mengembalikan dana sejumlah Rp 66.250 berikut keuntungan yang seharusnya didapat dan kerugian bunga sebesar Rp 10,6. Pengadilan Negeri Surabaya melalui Putusannya No. 55/Pdt.G/2012/PN.Sby tanggal 29 Oktober 2012 telah menyatakan Bank melakukan perbuatan melawan hukum dan menghukum Bank mengembalikan kepada Penggugat sejumlah Rp 66.250 berikut keuntungan senilai Rp 2.153 dan ganti rugi materiil senilai Rp 25.921.

Terhadap Putusan Pengadilan Negeri Surabaya tersebut, Bank telah mengajukan upaya hukum banding dan menyerahkan Memori Banding sesuai dengan Risalah Pernyataan Permohonan Banding No. 55/Pdt.G/2012/PN.Sby. tanggal 27 Desember 2012.

Bank menunggu Kontra Memori Banding dari Penggugat dan selesainya proses pemeriksaan perkara di tingkat banding pada Pengadilan Tinggi Surabaya.

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Year Ended December 31, 2012**  
**with Comparative Figures for 2011**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**48. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER IMPORTANT INFORMATION (continued)**

- g. *The outstanding legal and fraud cases during the year ended 2012 as follows: (continued)*

*Civil Cases: (continued)*

*A. Bank as the defendant: (continued)*

- e. The lawsuits from investors ADS in Surabaya to the Bank through Surabaya District Court Case No. 55/Pdt.G/2012/PN.Sby., which requires the Bank to return the funds amounting to Rp 66,250 including any benefits earned and interest cost amounting to Rp 10.6. Surabaya District Court through its Decision No. 55/Pdt.G/2012/PN.Sby dated October 29, 2012 has been declared that the Bank committed an unlawful acted the Bank to return Rp 66,250 including gain amounting Rp 2,153 and some compensation amounting to Rp 25,921.*

*Against the Surabaya District Court Decision, the Bank has filed an appeal and submit the Appeal Memorandum in accordance with Statement of Appeal Minutes No: 55/Pdt.G/2012/PN.Sby. tanggal December 27, 2012.*

*Bank is waiting for the Counter Appeal Memory of Plaintiff and the completion of the examination of the case on appeal level in the High Court of Surabaya.*



**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2012**  
**dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2011**  
**(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Year Ended December 31, 2012**  
**with Comparative Figures for 2011**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**48. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING (lanjutan)**

- g. Kasus-kasus hukum dan *fraud* yang masih belum selesai dalam tahun 2012 sebagai berikut: (lanjutan)

Kasus Perdata: (lanjutan)

A. Posisi Bank sebagai Tergugat: (lanjutan)

- f. Gugatan ganti kerugian (*schadevergoeding*) yang diajukan beberapa Investor ADS di Yogyakarta kepada Bank melalui Pengadilan Negeri Yogyakarta yang terdaftar dengan perkara No: 91/Pdt.G/2012/PN.Yk. Para Penggugat menuntut Bank dengan ADS masing-masing sebagai Tergugat dan Turut Tergugat, untuk membayar kerugian sebesar Rp. 33.383 termasuk bunga yang diperjanjikan.

Saat ini perkara masih dalam tahap pemeriksaan di Pengadilan Negeri Yogyakarta.

2. Gugatan yang diajukan oleh West LB AG, London Branch selaku Penggugat kepada Bank selaku Tergugat melalui Pengadilan Negeri Jakarta Pusat, yang terdaftar dalam perkara No: 26/PDT.G/2010/PN.JKT.PST tanggal 22 Januari 2010. Dalam gugatannya, Penggugat menuntut Bank untuk mengembalikan dana sebesar USD 26.000.000,- berikut bunga. Adapun yang menjadi alasan Penggugat adalah bahwa pada tanggal 7 Oktober 2008 pihak Penggugat telah melakukan pembayaran secara tunai kepada Bank selaku pemegang Surat Berharga yang dikeluarkan oleh Penggugat.

Pengadilan Negeri Jakarta Pusat melalui Putusannya No. 26/PDT.G/2010/PN.JKT.PST tanggal 20 Oktober 2010 telah menolak gugatan Penggugat untuk seluruhnya. Atas Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tersebut, Penggugat telah menyatakan banding dan telah diputus oleh Pengadilan Tinggi DKI Jakarta melalui Putusan No. 179/PDT/2011/PT.DKI tanggal 11 Juli 2011 yang pada intinya menguatkan Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat.

**48. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER IMPORTANT INFORMATION (continued)**

- g. *The outstanding legal and fraud cases during the year ended 2012 as follows: (continued)*

*Civil Cases: (continued)*

*A. Bank as the defendant: (continued)*

- f. Lawsuit of compensation (schadevergoeding) proposed by several ADS Investors in Yogyakarta to the Bank through the Yogyakarta District Court listed in case No: 91/Pdt.G/2012/PN.Yk. The plaintiffs are suing the Bank together with ADS, as the Defendant and Co-Defendant, respectively to pay the Plaintiff's compensation amounting to Rp. 33,383 the agreed interest.*

*Currently the case is under an examination in the District Court of Yogyakarta.*

- 2. The Lawsuit filed by West LB AG, London Branch as the Plaintiff to the Bank as defendant through the Central Jakarta District Court, which is registered in case No: 26/PDT.G/2010/PN.JKT.PST dated January 22, 2010. In their complaint, Plaintiff demanded the Bank to return the fund amounting to USD 26,000,000,- including, the interest. As for the plaintiff reason is that on October 7, 2008 the plaintiff had made payments in cash to the Bank as the holder of securities issued by the Plaintiff.*

*The Central Jakarta District Court in its Decision No. 26/PDT.G/2010/PN.JKT.PST dated October 20, 2010 had rejected the Plaintiff's claim entirety. For the Verdict of Central Jakarta District Court, Plaintiff has filed an appeal and was decided by the Jakarta High Court through its Decision No. 179/PDT/2011/PT.DKI dated July 11, 2011 that essentially amplifies the Central Jakarta District Court Decision.*

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2012**  
**dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2011**  
**(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**48. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING (lanjutan)**

- g. Kasus-kasus hukum dan *fraud* yang masih belum selesai dalam tahun 2012 sebagai berikut: (lanjutan)

Kasus Perdata: (lanjutan)

A. Posisi Bank sebagai Tergugat: (lanjutan)

Atas Putusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta, Penggugat telah menyatakan dan menyerahkan Memori Kasasi pada tanggal 28 November 2012. Bank sesuai dengan Akta Penerimaan Kontra Memori Kasasi No. 154/Srt.Pdt.Kas/2012/PN.JKT.PST Jo No: 26/PDT.G/2010/PN.JKT.PST tanggal 27 Maret 2013 telah menyampaikan Kontra Memori Kasasi. Bank menunggu selesainya proses pemeriksaan perkara di tingkat kasasi pada Mahkamah Agung RI.

3. Gugatan yang diajukan salah satu nasabah di Makasar kepada Bank melalui Pengadilan Negeri Makasar yang terdaftar dalam perkara No. 177/Pdt.G/2010/PN.Mks. Gugatan ini diajukan dikarenakan adanya pemblokiran internal atas rekening tabungan Penggugat yang dananya diduga berasal dari hasil transfer pencairan fasilitas kredit atas nama PT Animablu Indonesia sebesar Rp 66 Milyar yang proses pemberian kreditnya menyimpang dari prosedur, termasuk menggunakan dana Bank sebagai jaminan atas kredit tersebut. Dengan alasan dana yang ada dalam rekening Penggugat itu adalah dana Bank, maka dalam gugatan ini Bank melakukan pula gugatan balik (Rekonpensi) dengan menuntut nasabah mengembalikan dana milik Bank sebesar Rp 66 Milyar. Pengadilan Negeri Makassar dalam putusannya tgl 6 Januari 2011 No: 177/Pdt.G/2010/PN.Mks menolak gugatan Penggugat dalam konpensi dan mengabulkan gugatan Penggugat dalam rekonpensi.

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Year Ended December 31, 2012**  
**with Comparative Figures for 2011**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**48. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER IMPORTANT INFORMATION (continued)**

- g. *The outstanding legal and fraud cases during the year ended 2012 as follows: (continued)*

*Civil Cases: (continued)*

*A. Bank as the defendant: (continued)*

*For the Verdict of Jakarta High Court, Plaintiff has stated and handed over Memory of Cassation on November 28, 2012. In accordance to a Counter Memory Receiving Act of Cassation No. 154/Srt.Pdt.Kas/2012/ PN.JKT.PST Jo No: 26/PDT.G/2010/ PN.JKT.PST dated March 27, 2013, the Bank is waiting for submitted a Counter Appeal Memory. the Bank is waiting for the completion of the examination process of the case on appeal to the Supreme Court.*

3. *The lawsuit submitted by one customer in Makasar to the Bank through District Court of Makasar listed in case No. 177/Pdt.G/2010/PN.Mks. The lawsuit submitted by the customer as the plaintiff due to the Plaintiff's internal blocking of savings accounts by the Bank due to the funds allegedly suspect from the transfer of the drawdown of loan facilities on behalf of PT Animablu Indonesia amounting to Rp 66 billion which the process of granting the loan deviate from the procedures, including use of the Bank funds as collateral for the loan. The Bank claimed that the existing funds in the plaintiff's account was actually the Bank's fund, hence in this lawsuit the Bank made counter claim by claiming to the customer to return the Bank's funds amounting to Rp 66 billion. District Court of Makassar in its decision dated January 6, 2011 No: 177/Pdt.G/2010/PN.Mks rejected plaintiff's lawsuit and granted counter claim proposed by the Bank.*

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2012**  
**dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2011**  
**(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**48. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING (lanjutan)**

- g. Kasus-kasus hukum dan *fraud* yang masih belum selesai dalam tahun 2012 sebagai berikut: (lanjutan)

Kasus Perdata: (lanjutan)

A. Posisi Bank sebagai Tergugat: (lanjutan)

Dalam tingkat banding, Pengadilan Tinggi Makasar melalui Putusannya tanggal 10 Mei 2011 No. 113/Pdt/2011/PT.Mks. telah membatalkan putusan Pengadilan Negeri Makasar dan mengabulkan gugatan Penggugat dalam konpensi serta menyatakan gugatan Penggugat dalam rekonpensi tidak dapat diterima. Terhadap Putusan Pengadilan Tinggi Makasar ini Bank mengajukan upaya hukum kasasi pada tanggal 25 Juli 2011 ke Mahkamah Agung RI.

Pada tanggal 6 September 2012, Bank telah menerima Surat Pemberitahuan Isi Putusan Mahkamah Agung RI No: 177/Pdt/2010/PN.Mks tanggal 30 Mei 2012 yang isinya telah menolak permohonan kasasi dari Bank. Terhadap putusan Mahkamah Agung RI tersebut, Bank sesuai dengan Akte Penyerahan Risalah Permohonan Peninjauan Kembali No. 177/Pdt/PK/2010/PN.Makassar tanggal 4 Maret 2013 telah menyatakan dan menyampaikan Memori Peninjauan Kembali. Selanjutnya Bank menunggu Kontra Memori Peninjauan Kembali dari Penggugat dan selesainya proses pemeriksaan perkara di tingkat Peninjauan Kembali pada Mahkamah Agung RI.

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Year Ended December 31, 2012**  
**with Comparative Figures for 2011**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**48. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER IMPORTANT INFORMATION (continued)**

- g. *The outstanding legal and fraud cases during the year ended 2012 as follows: (continued)*

*Civil Cases: (continued)*

A. *Bank as the defendant: (continued)*

*In the appeal, the High Court of Makassar through its verdict dated May 10, 2011 No. 113/Pdt/2011/PT.Mks. canceled the verdict of the District Court of Makassar in favor of the original Plaintiff in a claim and stated that the Bank's lawsuit in the counter claim is unacceptable. The Bank submit an appeal on the date of July 25, 2011 to the Supreme Court against the verdict from the High Court of Makasar.*

*On September 6, 2012, the Bank has received a Notice of Supreme Court Decision No. 177/Pdt/2010/PN.Mks dated May 30, 2012 that has rejected the appeal of the Bank. Against the decision of the Supreme Court, the Bank, in accordance with the Deed of Submission Application for Judicial Review Proceedings No. 177/Pdt/PK/2010/PN.Makassar dated March 4, 2013, has been declared and expressed Memory judicial review. The Bank is waiting for the Counter Memory of judicial review from the Plaintiff and the completion of inspection process at the level of judicial review case in the Supreme Court.*

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2012**  
**dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2011**  
**(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**48. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING (lanjutan)**

- g. Kasus-kasus hukum dan *fraud* yang masih belum selesai dalam tahun 2012 sebagai berikut: (lanjutan)

Kasus Perdata: (lanjutan)

**B. Posisi Bank sebagai Penggugat:**

1. Dalam rangka penyelesaian kredit bermasalah, Bank telah mengajukan gugatan wanprestasi terhadap Induk Koperasi Unit Desa (INKUD), Induk Koperasi Produsen Tahu Tempe Indonesia (INKOPTI) dan Induk Koperasi Kesejahteraan Umat Dewan Masjid Indonesia (IKKU-DMI) yang telah menerima fasilitas L/C dari Bank masing-masing sebesar USD 8.000.000 atau total USD 24.000.000. Pada saat jatuh tempo pembayaran LC, ke-3 koperasi tersebut tidak dapat melaksanakan kewajibannya (wanprestasi) kepada Bank.

Gugatan ini sudah mendapatkan putusan Pengadilan yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap melalui Putusan Kasasi Mahkamah Agung telah menghukum INKUD dan IKKU-DMI untuk mengembalikan kepada Bank dana masing-masing sebesar USD 7.012.748,15 dan sebesar USD 6.587.431,70. Sedangkan gugatan Bank terhadap INKOPTI berdasarkan Putusan Mahkamah Agung dalam tingkat Peninjauan Kembali gugatan Bank dinyatakan tidak dapat diterima.

2. Bank mengajukan gugatan Perbuatan Melawan Hukum terhadap mantan manajemen Bank selaku Tergugat melalui Pengadilan Negeri Jakarta Utara yang terdaftar dalam perkara No. 413/Pdt.G/2009/PN.Jak.Ut tanggal 10 Juni 2010. Dalam putusannya, Pengadilan Negeri Jakarta Utara telah menghukum Tergugat mengembalikan dana kepada Bank sebesar USD 14.092.292 dan SGD 6.266,23. Putusan ini telah berkekuatan hukum tetap dikarenakan tidak terdapat upaya hukum dari Tergugat. Upaya yang saat ini dilakukan oleh Bank adalah melakukan penelusuran atas aset Tergugat dalam rangka melaksanakan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Utara tersebut.

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Year Ended December 31, 2012**  
**with Comparative Figures for 2011**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**48. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER IMPORTANT INFORMATION (continued)**

- g. *The outstanding legal and fraud cases during the year ended 2012 as follows: (continued)*

*Civil Cases: (continued)*

**B. Bank as the plaintiff:**

1. *In the settlement of NPL, the Bank submitted a breach of contract lawsuit against the Induk Koperasi Unit Desa (INKUD), Induk Koperasi Produsen Tahu Tempe Indonesia (INKOPTI) and Induk Koperasi Kesejahteraan Umat Dewan Masjid Indonesia (IKKU-DMI) who received L/C from the Bank amounting to USD 8,000,000 each or a total of USD 24,000,000. On the due date for payment of L/C, all of these cooperatives unable to settle their obligations to the Bank (default).*

*This lawsuit already has a court verdict and the permanent legal force through the verdict of the Supreme Court which has sentenced INKUD and IKKU-DMI to refund to the Bank amounts of USD 7,012,748.15 and USD 6,587,431.70. The Bank's lawsuit against INKOPTI in the judicial review was not accepted by the Supreme Court.*

2. *The Bank submitted a lawsuit against a former member of the Bank's management as the defendant through the North Jakarta District Court that is listed in case No. 413/Pdt.G/2009/PN.Jak.Ut dated June 10, 2010. In its decision, the North Jakarta District Court sentenced the Defendant to refund the money to the Bank amounting to USD 14,092,292 and SGD 6,266.23. The verdict is legally binding since there was no appeal effort from the plaintiff. Efforts are currently being undertaken by the Bank is conducting a search for the defendant's the North Jakarta District Court.*

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2012**  
**dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2011**  
**(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**48. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING (lanjutan)**

- g. Kasus-kasus hukum dan *fraud* yang masih belum selesai dalam tahun 2012 sebagai berikut: (lanjutan)

Kasus Pidana:

Kasus-kasus yang dilaporkan baik oleh Bank maupun Bank Indonesia sampai saat ini sebagian masih dalam tahap penyidikan di Bareskrim, Mabes Polri, ada yang sedang dalam proses persidangan (baik di tingkat Pengadilan Negeri, di tingkat banding, tingkat kasasi maupun tingkat Peninjauan Kembali), dan/atau dalam proses peninjauan kembali ada pula yang sudah mendapat putusan tetap dan bahkan sudah selesai menjalani hukuman.

**49. INFORMASI LAINNYA**

- a. Penerapan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme

Dalam rangka penerapan Anti Pencucian Uang/APU dan Pencegahan Pendanaan Terorisme/PPT (*Know Your Customer/Anti Money Laundering*) sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 15 Tahun 2002 tanggal 17 April 2002 yang telah diubah dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 2003 tanggal 13 Oktober 2003 tentang Tindak Pidana Pencucian Uang, Undang-Undang Republik Indonesia No.8 Tahun 2010 tanggal 22 Oktober 2010 tentang Pencegahan Dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang, Peraturan Bank Indonesia No. 3/10/PBI/2001 tanggal 18 Juni 2001 tentang Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah / *Know Your Customer Principles* yang telah diubah beberapa kali yang terakhir Peraturan Bank Indonesia No. 14/27/PBI/2012 tanggal 28 Desember 2012 tentang Pedoman Standar Penerapan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme Bagi Bank Umum, serta ketentuan yang diterbitkan oleh Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan, bank yang telah melaksanakan sesuai dengan ketentuan dan perundangan tersebut di atas.

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Year Ended December 31, 2012**  
**with Comparative Figures for 2011**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**48. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER IMPORTANT INFORMATION (continued)**

- g. *The outstanding legal and fraud cases during the year ended 2012 as follows: (continued)*

Criminal Cases:

*Currently, the cases reported by both the Bank and Bank Indonesia are still under investigation at the Criminal Investigation and Police Headquarters, in the process of court (at the district court, on appeal to high court, on appeal or judicial review to supreme court), some who have the final verdict and/or in the Judicial Review and even finished serving their sentences.*

**49. OTHER INFORMATION**

- a. *Implementation of Anti-Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism Program*

*In order to implement the Anti-Money Laundering/ Combating the Financing of Terrorism and the APU /PPT (Know Your Customer/Anti Money Laundering) in accordance with the laws of the Republic of Indonesia No. 15 year 2002 dated April 17, 2002 as amended by Act of the Republic of Indonesia No. 25 year 2003 dated October 13, 2003 on Money Laundering, the Law of the Republic of Indonesia No. 8 year 2010 dated October 22, 2010 on the Prevention and Eradication of Money Laundering, Bank Indonesia Regulation No. 3/10/PBI/2001 dated June 18, 2001 on the Implementation of Know Your Customer/ Know Your Customer Principles which has been amended several times, the last Bank Indonesia Regulation No. 14/27/PBI/2012 dated December 28, 2012 on Guidelines for Application of Standard Anti-Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism for Commercial Banks, as well as regulations issued by the Center for Financial Transaction Reports and Analysis, the bank has implemented in accordance with the rules and regulations mentioned above.*

49. INFORMASI LAINNYA (lanjutan)

- a. Penerapan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (lanjutan)

Sejalan dengan penerapan *Good Corporate Governance* maka pasca pengambilalihan bank oleh Pemerintah melalui Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), secara *governance structure* bank telah menyempurnakan struktur organisasi untuk mendukung pengembangan fokus bisnis, penataan fungsi dan tanggung jawab yang lebih jelas, termasuk didalamnya Unit Kerja Pengenalan Nasabah di Kantor Pusat (UKPN Pusat) maupun di setiap kantor cabang (UKPN Cabang).

Secara *governance process*, bank telah menerbitkan Surat Keputusan Direksi PT Bank Mutiara Tbk No.142/Mutiara/SK-DIR/VI/2010 tanggal 29 Juni 2010 tentang Kebijakan dan Prosedur Standar APU-PPT, serta ketentuan lainnya tentang:

- 1 *Specific Alerts*, Parameter LTKM (SK Dir. No.018/Mutiara/SK-DIR/III/2010 tanggal 17 Maret 2010);
- 2 Tugas dan Tanggung Jawab UKPN (Unit Kerja Pengenalan Nasabah) di kantor pusat dan cabang (SK Dir. No.019/Mutiara/SK-DIR/III/2010 tanggal 17 Maret 2010);
- 3 Pengelompokan dan Penanganan Nasabah Berdasarkan Risiko/ *Risk Based Approach* (SK Dir. No.020/Mutiara/SK-DIR/III/2010 tanggal 17 Maret 2010 untuk penanganan nasabah berdasarkan risiko (*risk based approach*))
- 4 Kebutuhan Informasi dan Dokumen Calon Nasabah/Nasabah dan Walk In Customer/WIC (SK Dir No.123/Mutiara/SK-DIR/VI/2010 tanggal 19 Mei 2010);
- 5 Identifikasi dan Verifikasi terhadap proses penerimaan calon nasabah, dan program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme, proses pemantauan terhadap profil transaksi dan profil nasabah berdasarkan risiko, serta proses *Know Your Customer* terhadap *Walk-In Customer/WIC*;
- 6 *Customer Due Dillibence terhadap nasabah, serta Enhance Due Dilligence (EDD)* terhadap nasabah yang dikategorikan Nasabah Berisiko Tinggi, antara lain terhadap nasabah dalam kategori *Politically Expose Person, Dormant Account*, dan Usaha Berisiko Tinggi, serta transaksi yang terkait dengan Negara Lain Berisiko Tinggi.

49. OTHER INFORMATION (continued)

- a. *Implementation of Anti-Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism Program (continued)*

*In line with the implementation of Good Corporate Governance after the takeover of the bank by the Government through the Deposit Insurance Agency (LPS), the bank's governance structure has been perfecting the organizational structure to support focus on business development, structuring functions and responsibilities more clearly, including the introduction of the Customer Unit Headquarters (UKPN Center) or at any branch office (UKPN branch).*

*In governance process, the bank has issued the Decree of PT Bank Mutiara Tbk No.142/Mutiara/SK-DIR/VI/2010 dated June 29, 2010 on Policies and Procedures Standard APU-PPT, as well as other provisions:*

- 1 *Specific Alerts, Parameters of LTKM (SK Dir. No. 018/Mutiara/SK-DIR/III/2010 dated March 17, 2010;*
- 2 *Duties and Responsibilities of UPKN (Work Unit for Customer Recognition) at the head office and branches (SK Dir. No. 019/Mutiara/SK-DIR/ III/2010 dated March 17, 2010);*
- 3 *Grouping and Handling of Customers Based on / Risks Based Approach (SK Dir. No. 020/Mutiara/SK-DIR/III/2010 dated March 17, 2010 to the handling of customers based on risk (risk based approach)*
- 4 *Information and Documentation Requirements for Prospective Customers/ Customers and Walk In Customers/WIC (SK Dir No. 123/Mutiara/SK-DIR/ V/2010 dated May 19, 2010;*
- 5 *Identification and verification of the customer enrollment process, and the Anti-Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism, the monitoring of transaction profiles and customer profiles based on risk, as well as the process of Know Your Customer Walk-In Customer/WIC;*
- 6 *Customer Due Dillibence to customers and Enhance Due Diligence (EDD) to customers that are categorized High Risk Clients, among others, to clients in the category of a Politically Exposed Person, Dormant Accounts, and High-Risk Business, as well as transactions related to Other High Risk Countries.*

**49. INFORMASI LAINNYA (lanjutan)**

- a. Penerapan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (lanjutan)

- 7 *Filtering* terhadap penerimaan calon nasabah maupun nasabah serta *Walk-In Customer* dengan memanfaatkan *watch list United Nation* dan Daftar Hitam Nasional yang diedarkan oleh Bank Indonesia, *PEP List*, serta *watch list* dari OFAC.
- 8 Peningkatan kompetensi seluruh karyawan melalui pelatihan APU PPT yang dilakukan minimal 1 (satu) kali dalam satu tahun sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selanjutnya terhadap *governance output*, bank telah berupaya untuk mendukung secara konsisten Rezim Anti Pencucian Uang melalui penerapan APU-PPT dimaksud, antara lain:

- 1 Bank telah mengimplementasikan sistem aplikasi *Red Flag (Smart AML)*, dan pada semester kedua tahun 2012 telah mencakup 33 Kantor Cabang maupun Cabang Pembantu, dan implemtasi ini tetap dilanjutkan di kantor lainnya sampai selesai pada tahun berikutnya.
- 2 Administrasi atau tata usaha data nasabah pada *corebanking system* menjadi lebih baik melalui Pengkinian Data Nasabah secara berkesinambungan dan penerapan Single CIF.
- 3 Pemetaan nasabah berdasarkan risiko (*Customer RiskBased Approach*) dalam rangka pemantaun yang ketat terhadap rekening nasabah yang termasuk dalam kategori Risiko Tinggi, yaitu *PEP, Dormant Account, Kegiatan Usaha Nasabah Berisiko Tinggi*, dan kategori risiko tinggi lainnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- 4 Melakukan pelaporan kepada Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan selama periode Tahun 2012 dilakukan Laporan Transaksi Keuangan Mencurigakan/LTKM (*Suspicious Transaction Report*) sebanyak 30 laporan, dan Laporan Transaksi Keuangan Tunai/LTKT (*Cash Transaction Report*) sebanyak 1.973 laporan.
- 5 Membantu pihak Penyidik dalam melakukan penyelidikan dan penyidikan terkait dengan kasus kasus dan proses hukum.

**49. OTHER INFORMATIONS (continued)**

- a. *Implementation of Anti-Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism Program (continued)*

- 7 *Filtering the acceptance of customers and prospective customers as well as Walk-In Customer by utilizing watch list United Nation and National Blacklist circulated by Bank Indonesia, the PEP list, as well as from the OFAC watch list.*
- 8 *Improving the competence of all employees through training APU PPT performed at least 1 (one) time in a year in accordance with applicable regulations.*

*Further to the governance outputs, the bank has berupaya to support consistently Regime Anti-Money Laundering through the application of APU-PPT intended, among other things:*

- 1 *Bank has implemented the Red Flag system applications (Smart AML), and in the second half of 2012 include 33 Branch Offices and Branch, and this implemntasi continued in other offices to complete in the next year.*
- 2 *Administrative or clerical customer data on corebanking system for the better through continuous Updating the Customer Data and a single application of CIF.*
- 3 *Mapping the customer based on risk (Customer RiskBased Approach) within the framework of strict monitoring of the customer's account is included in the High Risk katekgori, ie PEP, Dormant Accounts, High Risk Customer Operations, and other high-risk category in accordance with applicable regulations.*
- 4 *Reporting to the Center for Financial Transaction Reports and Analysis in accordance with applicable regulations, and in 2012 was the period selama Suspicious Transaction Reports/LTKM (Suspicious Transaction Report) reporting as many as 30, and Cash Transaction Reports/LTKT (Cash Transaction Report) as many as 1,973 report.*
- 5 *Assist investigators in conducting investigations and investigations related to the case and the case of legal proceedings.*

49. INFORMASI LAINNYA (lanjutan)

b. Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG)

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No.8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan GCG Bagi Bank Umum, sebagaimana telah dirubah melalui Peraturan Bank Indonesia No.8/14/PBI/2006 tentang Perubahan atas PBI No.8/4/PBI/2006 tentang pelaksanaan GCG Bagi Bank Umum, bank telah memiliki Kebijakan Pedoman Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) yang mencakup Prinsip-Prinsip Dasar Penerapan GCG.

Bank telah membangun dan menyempurnakan infrastruktur GCG yang terdiri dari organ utama yaitu Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi, serta pembentukan organ pendukung/penunjang penerapan GCG, antara lain: Komite-Komite dibawah Dewan Komisaris, Komite-Komite dibawah Direksi, *Internal Auditor*, penunjukan *Eksternal Auditor*, *Corporate Secretary*, Unit Kerja Manajemen Risiko, Unit Kerja Kepatuhan, serta unit kerja lainnya sebagai *supporting unit* dalam upaya meningkatkan daya saing dengan tetap berpedoman pada prinsip kehati-hatian dan tata kelola bank yang baik.

Dalam penerapan tata kelola bank yang baik pasca pengambil-alihan oleh Lembaga Penjamin Simpanan, bank berpedoman pada perkembangan regulasi dan *best practice* yang berlaku, yang selanjutnya diwujudkan dalam *Roadmap* Penerapan GCG yang meliputi tahapan:

1. Tahun 2009, yaitu Tahapan Penyelamatan (*pasca* pengambil-alihan LPS).
2. Tahun 2010, yaitu Tahapan Pra-Penerapan GCG, antara lain membangun infrastruktur GCG, *awareness* GCG, peningkatan tanggung jawab lini organisasi untuk meningkatkan kepercayaan *stakeholder*.
3. Tahun 2011 – 2012, yaitu Tahapan Penerapan GCG, antara lain: review dan revisi Kebijakan dan Prosedur GCG, monitoring penerapan GCG.
4. Tahun 2013, yaitu Tahapan Monitoring GCG dan evaluasi berkala untuk peningkatan Penerapan GCG.

49. OTHER INFORMATION (continued)

b. Implementation of *Good Corporate Governance* (GCG)

In accordance with Bank Indonesia Regulation on the Implementation of GCG No.8/4/PBI/2006 for Banks, as amended by Bank Indonesia Regulation on the Amendment of PBI No.8/14/PBI/2006 to No.8/4/PBI/2006 about the implementation of GCG for Commercial Bank, the bank has had a policy Code of *Good Corporate Governance* (GCG) which includes Basic Principles of *Good Corporate Governance* implementation.

Bank has built and perfected GCG infrastructure consisting of main organs namely the General Meeting of Shareholders, the Board of Commissioners and Board of Directors, as well as supporting organ formation/support the implementation of good corporate governance, among others: the Committees under the Board of Commissioners, Committees under the Board of Directors, *Internal Auditors*, the appointment of the *External Auditor*, *Corporate Secretary*, unit Risk Management, Compliance unit, as well as other work units as a supporting unit in an effort to improve competitiveness while guided by the principle of prudence and good governance of banks.

In the application of good governance post bank takeovers by the Deposit Insurance Corporation, the bank based on the development of regulations and best practice, which is further manifested in the GCG Implementation Roadmap that includes the following phases:

1. In 2009, the rescue phase (*post-takeover* LPS)
2. In 2010, the Pre-Implementation Phase GCG, such as building infrastructure GCG, GCG awareness, increase organizational lines of responsibility to improve stakeholder confidence.
3. Year 2011 - 2012, the GCG Implementation Stages, among others: a review and revision of corporate governance policies and procedures, monitoring the implementation of GCG.
4. In 2013, the GCG Stages Monitoring and periodic evaluation to increase implementation of GCG.



**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2012**  
**dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2011**  
**(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Year Ended December 31, 2012**  
**with Comparative Figures for 2011**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**49. INFORMASI LAINNYA (lanjutan)**

b. Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) (lanjutan)

Sejalan dengan Peraturan Bank Indonesia, bank telah melakukan *Self Assessment* terhadap pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik/GCG untuk periode tahun 2012 dengan predikat "BAIK" dengan skor Komposit 2.200. Penilaian ini lebih baik dari penilaian tahun 2011 dengan skor 2.250, yaitu adanya peningkatan kualitas tata kelola (*governance*) selama tahun 2012.

Sesuai dengan komitmen Manajemen bank untuk meningkatkan penerapan tata kelola yang baik berdasarkan Radmap Penerapan GCG PT Bank Mutiara Tbk, maka bank telah memperoleh beberapa apresiasi/penghargaan dari Pihak Eksternal yang Independen sebagai berikut :

<b>Pencapaian/Achievement</b>	<b>Bidang/Scope</b>	<b>Penyelenggara/Assessor</b>
<i>Trusted Company GCG Award 2012/ Trusted Company GCG Award 2012</i>	Corporate Governance Perception Index (GCG Dalam Persepsi Risiko)/ <i>Corporate Governance Perception Index (GCG In Risk Perception)</i>	The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)/ <i>The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)</i>
PERINGKAT 1 <i>The Best Bank 2012</i> (kategori Bank Umum Aset >Rp 10 - Rp 25 Triliun)/ RANK 1 <i>The Best Bank 2012</i> (category of Commercial Banks Assets >USD 10 - USD 25 Trillion)	CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY/ CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY	Anugerah Perbankan Indonesia 2012/ <i>Indonesia Banking Awards 2012</i>
PERINGKAT 2 <i>The Best Bank 2012</i> (kategori Bank Umum Aset >Rp 10 - Rp 25 Triliun)/ RANK 2 <i>The Best Bank 2012</i> (category of Commercial Banks Assets >USD 10 - USD 25 Trillion)	"COMPLIANCE"/ "COMPLIANCE"	Anugerah Perbankan Indonesia 2012/ <i>Indonesia Banking Awards 2012</i>
PERINGKAT 3 <i>The Best Bank 2012</i> (kategori Bank Umum Aset >Rp 10 - Rp 25 Triliun)/ RANK 3 <i>The Best Bank 2012</i> (category of Commercial Banks Assets >USD 10 - USD 25 Trillion)	GOOD CORPORATE GOVERNANCE/ GOOD CORPORATE GOVERNANCE	Anugerah Perbankan Indonesia 2012/ <i>Indonesia Banking Awards 2012</i>
PERINGKAT 10 BESAR Penghargaan Laporan Tahunan 2011/ 10 BIG RATINGS 2011 Annual Report Award	ANNUAL REPORT AWARD 2011/ ANNUAL REPORT AWARD 2011	Panitia Penghargaan Laporan Tahunan 2011/ Awards Committee 2011 Annual Report

**49. OTHER INFORMATION (continued)**

b. *Implementation of Good Corporate Governance* (GCG) (continued)

*In line with Bank Indonesia regulations, banks have been doing Self Assessment on the implementation of Good Corporate Governance/GCG for a period in 2012 with the title of "GOOD" with a score of 2,200 Composites. This assessment is better than the assessment in 2011 with a score of 2,250, Namely an increase in the quality of governance (governance) during the year 2012.*

*In accordance with bank management's commitment to improve the implementation of good governance based Radmap GCG implementation PT Bank Mutiara Tbk, the bank has gained some appreciation/awards from the Independent External Parties as follows:*

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2012**  
**dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2011**  
**(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Year Ended December 31, 2012**  
**with Comparative Figures for 2011**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**49. INFORMASI LAINNYA (lanjutan)**

- b. Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) (lanjutan)

<u>Pencapaian/ Achievement</u>
Kategori "BAIK" Penerapan GCG PT Bank Mutiara Tbk Tahun 2009 – 2010/ Category of "GOOD" GCG implementation PT Bank Mutiara Tbk Year 2009 - 2010

<u>Bidang/ Scope</u>
Assessment terhadap Penerapan GCG/ Assessment implementation of GCG

<u>Penyelenggara/ Assessor</u>
Laporan Hasil Assessment Penerapan GCG oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP)/ Report of Assessment Implementation of GCG by the Financial and Development Supervisory Agency (BPKP)

Pemberian apresiasi/penghargaan ini menunjukkan bentuk pengakuan atas komitmen dan prestasi yang dicapai PT Bank Mutiara Tbk dalam menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG), sekaligus penghargaan atas kesungguhan dan kesediaan secara sukarela untuk dinilai oleh pihak eksternal yang independen sebagai wujud kesadaran yang mendalam terhadap pentingnya penerapan GCG. Di lain pihak apresiasi/penghargaan ini juga sebagai cambuk bagi PT Bank Mutiara Tbk untuk bekerja lebih keras dalam mempertahankan maupun meningkatkan kinerja bank di berbagai bidang menjadi lebih baik lagi.

*Giving appreciation/award shows recognition of the commitment and achievements of PT Bank Mutiara Tbk in implementing Good Corporate Governance (GCG), as well as appreciation for the seriousness and willingness to voluntarily assessed by independent external parties as a manifestation of a deep awareness of the importance of applying GCG. On the other hand appreciation/award is also a whip for PT Bank Mutiara Tbk to work harder to maintain and improve the bank's performance in a variety of fields to be even better.*

- c. Reorganisasi bank

Sehubungan dengan pengambilalihan Bank oleh Pemerintah LPS, manajemen baru bank yang ditunjuk oleh LPS telah melakukan restrukturisasi organisasi untuk mendukung pengembangan fokus bisnis Bank, penataan fungsi dan tanggung jawab yang lebih jelas serta peningkatan tata kelola Bank.

Penyempurnaan organisasi dimaksud dalam rangka penerapan prinsip-prinsip GCG dan untuk menyesuaikan dengan kondisi perekonomian serta bisnis perbankan saat ini, Restruktur organisasi bank dilakukan berdasarkan Surat Keputusan Bersama Direksi dan Dewan Komisaris PT Bank Century Tbk No.15/SK-DIR/Century/II/2009 tanggal 2 Pebruari 2009 tentang Struktur Organisasi disempurnakan kembali dengan Surat Keputusan Bersama Direksi dan Komisaris PT Bank Mutiara Tbk No.193/SK-DIR/MUTIARA/XI/10 tanggal 15 Nopember 2010 tentang Struktur Organisasi PT Bank Mutiara Tbk.

**49. OTHER INFORMATION (continued)**

- b. *Implementation of Good Corporate Governance* (GCG) (continued)

- c. *The bank reorganization*

*In relation with the Bank's taken over by the Government through LPS, the new management that was appointed by LPS has performed organization restructuring to support the development of the Bank business focus, reorganization of function and clearer responsibility and increase of the Bank governance.*

*Improve the organization referred to in the application of the principles of good corporate governance and to adapt to the economic conditions and the current banking business, bank organizational restructuring done by joint decree of Directors and Board of Commissioners of PT Bank Century Tbk No.15/SK-DIR/Century/II / 2009 dated 2 February 2009 on the Organizational Structure perfected back in the Joint Decree of Directors and Commissioners of PT Bank Mutiara Tbk No.193/SK-DIR/MUTIARA/XI/10 dated 15 November 2010 on the Organizational Structure of PT Bank Mutiara Tbk.*

**49. INFORMASI LAINNYA (lanjutan)**

c. Reorganisasi bank (lanjutan)

Sesuai dengan perkembangan bisnis bank, maka restrukturisasi organisasi bank juga senantiasa dilakukan dan terakhir dilakukan berdasarkan Surat Keputusan Bersama Direksi dan Komisaris PT Bank Mutiara Tbk No.05.06/S.Kep-Dir-HRMD/Mutiara/IX/2012 tanggal 05 September 2012 tentang Struktur Organisasi PT Bank Mutiara Tbk.

d. Penyelamatan aset bank

Salah satu upaya yang dilakukan oleh manajemen pasca pengambilalihan pemegang saham Bank oleh LPS adalah membentuk Tim Penyelamat Aset yaitu tim yang khusus bertugas untuk menelusuri, menyelamatkan dan menyelesaikan aset-aset Bank yang diduga bermasalah (*asset recovery*). Tim melakukan pemetaan, analisa dan rekomendasi kepada manajemen mengenai kondisi seluruh aset, baik berupa pinjaman diberikan, surat berharga, agunan kredit dan aset-aset lainnya.

Dalam rangka Penyelamatan Aset Bank selain membentuk Tim Penyelamatan Aset, dalam struktur organisasi Bank juga membentuk *Asset Recovery Division* (ARD), yang merupakan Divisi yang menangani realisasi pelaksanaan kredit bermasalah, realisasi penjualan Agunan Yang Diambil Alih (AYDA), realisasi hapus buku, dan realisasi *collection*.

Bank senantiasa mendukung upaya pengembalian aset-aset Bank di luar negeri yang dilaksanakan oleh Tim Bersama Penyelesaian Permasalahan Aset PT Bank Century yang anggotanya terdiri dari Kementerian Keuangan, Kepolisian RI, Bapepam-LK, PPATK, Bank Indonesia, Kejaksaan Agung, LPS, Kementerian Luar Negeri dan Kementerian Hukum dan HAM berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No. 220/KMK.01/2009 mengenai Pembentukan Tim Bersama Penanganan Permasalahan PT Bank Century Tbk.

**49. OTHER INFORMATION (continued)**

c. *The bank reorganization (continued)*

*In accordance with the business development bank, then the bank's organizational restructuring also always done, and the last is done by joint decree of Directors and Commissioners of PT Bank Mutiara Tbk No.05.06/S.Kep-Dir-HRMD/Mutiara/IX/2012 dated September 5, 2012 on the Organizational Structure of PT Bank Mutiara Tbk.*

d. *Recovery of the bank's assets*

*One of the efforts of the management after the takeover process by LPS was to establish Assets Recovery Team. This team had specific responsibilities to investigate, secure and recover the Bank's non-performing assets. The team prepared mapping, analysis and recommendation to manage the condition of the overall assets such as loans, securities, loan collaterals and other assets.*

*In order to rescue the Bank Assets, besides forming an Assets Recovery Team, the Bank also established Assets Recovery Division (ARD), which was the division that handled the realization of the implementation of the Asset Recovery which involved the realization of the restructuring of NPL, the realization of the sale of foreclosed assets (AYDA), the realization of written-off assets, and the realization of assets collection.*

*The Bank always continues to support the efforts to rescue the Bank's assets held abroad by the Joint Team for settlement of non-performing assets of PT Bank Century which include members, among others, the Ministry of Finance, Police Department, Bapepam-LK, PPATK, Bank Indonesia, General Attorney, LPS, Ministry of Foreign Affairs and the Ministry of Justice and Human Rights, based on Ministry of Finance Decree No. 220/KMK.01/2009 regarding the establishment of joint team for handling problems of PT Bank Century Tbk.*

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2012  
dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2011  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
Year Ended December 31, 2012  
with Comparative Figures for 2011  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**49. INFORMASI LAINNYA (lanjutan)**

e. Perhitungan rasio keuangan

	2012	2011
1. Permodalan		
Rasio KPMM yang tersedia untuk risiko kredit dan risiko operasional	10,21	9,73
Rasio KPMM yang tersedia setelah memperhitungkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional	10,09	9,41
Aktiva tetap terhadap modal	28,44	31,90
2. Aktiva produktif		
Aktiva produktif bermasalah	10,98	20,13
Non-performing loan - gross	3,90	6,24
Non-performing loan - neto	3,16	4,46
PPAP terhadap aktiva produktif	9,20	10,17
Pemenuhan PPAP	101,37	98,24
3. Rentabilitas		
Rasio laba sebelum pajak terhadap rata-rata aset (ROA)	1,06	2,17
Rasio laba setelah pajak terhadap rata-rata ekuitas (ROE)	15,04	34,91
Net Interest Margin	3,13	1,64
Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	92,96	87,22
4. Likuiditas		
Rasio Kredit yang diberikan Terhadap Dana Pihak Ketiga (LDR)	82,81	83,90
5. Kepatuhan		
Giro Wajib Minimum (GWM)		
GWM primer rupiah	8,11	8,14
GWM sekunder rupiah	4,17	5,22
GWM valas	8,06	8,57
Posisi Devisa Neto	5,11	1,92

**50. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA**

Bank sedang menghadapi kasus-kasus hukum. Pada tanggal 15 April 2013, proses hukum terhadap pihak-pihak seperti nasabah, debitur, serta manajemen lama dan pemegang saham semasa sebelum Bank diambil alih oleh LPS, sebagian masih dalam tahap penyelidikan, tahap penyidikan, sebagian telah memasuki tahap persidangan, ada pula yang sudah mendapat putusan tetap dan/atau dalam proses peninjauan kembali.

**49. OTHER INFORMATION (continued)**

e. Financial ratios calculation

	2012	2011
1. Capital		
CAR with credit and operational risk	10,21	9,73
CAR with credit, market and operational risk	10,09	9,41
Fixed assets to capital	28,44	31,90
2. Earnings assets		
Non-performing earning assets	10,98	20,13
Non-performing loans - gross	3,90	6,24
Non-performing loans - net	3,16	4,46
Allowance for possible losses on earning assets	9,20	10,17
Allowance for possible losses compliance	101,37	98,24
3. Rentability		
Return on Assets (ROA) Ratio	1,06	2,17
Return on Equity (ROE) Ratio	15,04	34,91
Net interest Margin	3,13	1,64
Operating Expenses to Operating Revenues Ratio	92,96	87,22
4. Liquidity		
Loans to deposits ratio (LDR)	82,81	83,90
5. Compliance Reserve		
Primary reserve in Rupiah	8,11	8,14
Secondary reserve in Rupiah	4,17	5,22
Reserve in foreign currencies	8,06	8,57
Net open position	5,11	1,92

**50. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD**

The Bank is facing legal cases. As of April 15, 2013, legal proceedings against parties such as customers, debtors, as well as the old management and shareholders during before the Bank was taken over by LPS, some are still in the stage of the investigation, inspection, some have entered the stage of the proceeding to the courts, some already have the final verdict and/or in the process of judicial review remedies.

## 51. KELANGSUNGAN USAHA

Rencana strategis pasca pengambil alihan telah berakhir pada Nopember 2011. Melalui arah kebijakan dan penerapan inisiatif-inisiatif strategis dalam 3 (tiga) tahapan, Mutiara bank telah menunjukkan hasil kinerja yang positif dan sejak tanggal 26 Juli 2011. Bank telah beroperasi dengan status dalam "Pengawasan Normal". Dengan tetap mengedepankan prinsip *prudential banking*, dalam rangka melanjutkan proses transformasi, selanjutnya bank sedang menyusun rencana strategis baru untuk menuju kesetaraan kinerja dengan bank-bank terbaik pada *peer group*.

Fokus utama pada rencana strategis baru yaitu:

1. Pengembangan bisnis *Micro Banking, Small Business* dan Infrastruktur pendukungnya

Membangun bisnis mikro yang kuat dan sehat menjadi salah satu fokus utama Bank di tahun 2013. Pada tahap awal, aktifitas kredit mikro akan dimulai dengan 5 (lima) *pilot projects* di bulan April 2013, (*in branch*) antara lain: kios micro Bank Mutiara - Fatmawati, Bekasi, Tangerang, Serpong dan Bogor. Sampai dengan Desember 2013, Bank menargetkan pembukaan kios micro sebanyak 30 kios yang tersebar di Jakarta, Bogor, Tangerang, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur dan Bali dengan limit kredit yang diberikan maksimal Rp100 juta. Infrastruktur pendukung bisnis ini telah disiapkan dan dilakukan UAT terhadap IT, sistem scoring dan pelaporan.

Dalam penguatan bidang bisnis yang telah berjalan khususnya *small business* akan difokuskan pada pembenahan model bisnis dan proses bisnis terkait target market, segmentasi serta kualitas kredit. Untuk percepatan penyaluran kredit *small*, Bank akan menambah 5 UKM center yang tersebar di Medan, Palembang, Semarang, Surabaya dan Makassar.

2. Peningkatan kompetensi sumber daya manusia

Kompetensi yang dimiliki seorang karyawan secara individual harus dapat mendukung pelaksanaan visi misi Bank. Pengembangan sumber daya manusia berbasis kompetensi sebagai upaya meningkatkan kinerja Bank harus dapat dioptimalkan melalui pelatihan dan pengembangan karyawan. Bank masih terus melanjutkan pengembangan sistem sumber daya manusia yang telah dimulai tahun sebelumnya.

## 51. GOING CONCERN

*The post-acquisition strategic plan expired in November 2011. Through policy direction and implementation of strategic initiatives within 3 (three) stages, the Bank has shown positive performance results, and since July 26, 2011, the Bank has been operating with the status under the "Normal Oversight". By staying put forward the principle of prudential banking, in order to continue the process of transformation, the Bank is working on new strategic plans for the equality of performance with the best banks in the peer group.*

*The main focus in the new strategic plan are as follows:*

1. *Development of Micro Business Banking, Small Business and Supporting Infrastructure*

*Build a strong and healthy micro businesses build a strong and healthy to be one of the main focus of the Bank in the year 2013. In the early stages, micro credit activities will begin with 5 (five) pilot projects in the month of April 2013, (in branch) include: micro kiosk Bank Mutiara - Fatmawati, Bekasi, Tangerang, Serpong and Bogor. As of December 2013, the Bank targets the micro kiosk opening as many as 30 kiosks spread in Jakarta, Bogor, Tangerang, West Java, Central Java, East Java and Bali, with a maximum credit limit given Rp100 million. Business support infrastructure has been prepared and conducted UAT to IT, scoring and reporting system.*

*In the area of strengthening the existing business especially small business will be focused on improving business models and business processes related to the target market, segmentation and credit quality. For small acceleration lending, SME Bank will add 5 centers spread in Medan, Palembang, Semarang, Surabaya and Makassar.*

2. *Increased competence of human resources*

*Competency of an individual employee must be able to support the implementation of the Bank's vision and mission. Development of competency-based human resources to boost the performance of the Bank should be optimized through the training and development of employees. Bank still continuing human resource development system that had begun the previous year.*

51. KELANGSUNGAN USAHA (lanjutan)

Fokus utama pada rencana strategis baru yaitu: (lanjutan)

3. Pengembangan bisnis *Mass Banking* dan *Network Distribution*

Selain melakukan inovasi dan pengembangan produk atau aktifitas baru dalam pendanaan terutama diarahkan untuk memperoleh dana murah, upaya meningkatkan transaksi berbasis *fee based income* dan *customer base* terus dilakukan melalui revitalisasi dan optimalisasi cabang-cabang yang telah ada dalam rangka peningkatan fungsi dan kinerja cabang sebagai *business center*. Di tahun 2013, Bank merencanakan penambahan jaringan kantor sebanyak 3 - 5 kantor yang tersebar di Jawa, Kalimantan dan Sulawesi serta untuk menguatkan bisnis juga direncanakan menambah 2 *Treasury Gallery* di Medan dan Batam. Untuk mendukung bisnis yang ada Bank juga akan mengembangkan layanan *internet banking*.

4. Optimalisasi dan efisiensi cadangan likuiditas

Pengelolaan likuiditas yang lebih efektif dan efisien untuk mengurangi *negatif spread* sangat penting bagi bank. Berbagai kebijakan akan dilakukan Bank diantaranya mempercepat strategi *yield enhancement* dengan cepat dan tepat sasaran, peningkatan volume bisnis transaksional berbasis *fee* dan pengendalian biaya *overhead* tanpa mengurangi produktifitas.

5. Melanjutkan *upgrading IT core banking* dan implementasinya

Bank terus berupaya untuk meningkatkan kapabilitas organisasi perusahaan dengan tetap melanjutkan *upgrade core banking* dan percepatan implementasi sistem dan infrastruktur IT guna mendukung unit bisnis.

Beberapa hasil kinerja positif sebagai hasil pelaksanaan rencana strategis adalah sebagai berikut:

Perbaikan *Image*

- Penguatan Visi, Misi dan *Core Value* melalui pembentukan *Agent of Change* pada masing-masing unit kerja.
- Peningkatan dan penguatan *corporate image* melalui penyeragaman *performance marketing officer* dan *account officer*, serta *SMS Blast*.
- Pelaksanaan *gathering* dengan nasabah dan pers serta *pers briefing*.
- Web site* yang *ter-update*.

51. GOING CONCERN (continued)

The main focus in the new strategic plan are as follows: (continued)

3. *Mass Banking Business Development and Distribution Network*

In addition to innovation and new product development or activities in funding is mainly directed to obtain low-cost funds, efforts to increase fee-based income-based transactions and customer base through the continued revitalization and optimization of branches that have been there in order to improve the function and performance of the branch as a business center. In 2013, the Bank plans to add offices as 3-5 offices in Java, Kalimantan and Sulawesi, as well as to strengthen business also planned to add 2 *Treasury Gallery* in Medan and Batam. To support existing business will also develop the Bank internet banking services.

4. *Optimizing the efficiency and liquidity reserves*

Liquidity management more effective and efficient to reduce the negative spread is very important for banks. Bank policies will be carried out include yield enhancement strategy accelerates quickly and on target, increasing business volume transactional fee based and control overhead costs without reducing productivity.

5. *Continue upgrading the core banking IT and its implementation*

Bank continues to strive to improve the company's organizational capability to continue the upgrade and accelerate the implementation of core banking systems and infrastruktur IT to support business unit.

Some of the positive performance results as a result of the implementation of the strategic plan are as follows:

*Improvement of Image*

- Strengthening the Vision, Mission and Core Value* through the establishment of *Agent of Change* in the respective work units.
- Enhancing and strengthening the performance of uniform corporate image* through marketing officer and accounts officer and *SMS Blast*.
- Implementation of the gathering* with the customers and the press and the press briefing.
- Updating website content*.

**51. KELANGSUNGAN USAHA (lanjutan)**

Beberapa hasil kinerja positif sebagai hasil pelaksanaan rencana strategis adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Perbaikan *Image* (lanjutan)

- e. Standarisasi kantor cabang dan pelayanan (*excellent service*).
- f. Penguatan *Corporate Culture* melalui *branch contest* dan penerapan *credit cultura*.

Peningkatan Kondisi Keuangan

- a. Peningkatan NIM sebagai hasil pengelolaan aset dan liabilitas yang lebih baik
- b. Pertumbuhan kredit yang cukup tinggi
- c. Perbaikan struktur pendanaan
- d. Perbaikan kualitas aktiva produktif
- e. Perbaikan *NPL ratio*
- f. Peningkatan *Fee Based Income*

Pengembangan Bisnis

- a. Membuat program produk dan profil *pricing* baik untuk pendanaan maupun kredit yang sesuai dengan kondisi pasar, serta lebih aktif dalam pemberian kredit dengan tetap mengacu pada prinsip kehati-hatian (*prudential banking*).
- b. Penandatanganan kerjasama dengan beberapa *money changer*, *multifinance*, koperasi dan asuransi.
- c. Melaksanakan kerjasama dengan bank-bank lain untuk peningkatan kerjasama bisnis.

Penajaman manajemen risiko dan GCG

- a. Pelaksanaan Komite Kredit dan Komite Manajemen Risiko dalam proses pengambilan keputusan dan penyempurnaan kebijakan kredit maupun kebijakan mengenai pengelolaan bisnis dengan mengutamakan prinsip kehati-hatian.
- b. Terbentuknya Komite Audit dan kepatuhan dalam rangka memperkuat penerapan *Good Corporate Governance* dan budaya baru.
- c. Nilai komposit GCG Mutiara Bank per Desember 2012 yakni 2,20 (BAIK).

Penyempurnaan Organisasi dan Infrastruktur

- a. Reorganisasi guna memperoleh efektivitas kerja dan *service level* optimal, serta peningkatan kualitas GCG.
- b. Pemenuhan sumber daya manusia dengan kompetensi memadai.

**51. GOING CONCERN (continued)**

*Some of the positive performance results as a result of the implementation of the strategic plan are as follows: (continued)*

*Improvement of Image (continued)*

- e. Standardizing branch offices and service (excellent service).*
- f. Strengthening Corporate Culture through the branch contest and implementing credit culture.*

*Improvement of Financial Condition*

- a. Improving NIM as a result of a better management of the assets and liabilities*
- b. High enough growth of loans*
- c. Improving funding structure*
- d. Improving productive assets quality*
- e. Improving NPL ratio*
- f. Increasing Fee-Based Income*

*Business Development*

- a. Create a profile of products and pricing programs for both funding and loans in accordance with market conditions, being more active in granting loan with prudential banking principle.*
- b. Enter into cooperations with several money changers, multi-finance, cooperatives and insurance companies.*
- c. Carry out co-operations with other banks to increase business cooperation.*

*Improve Risk Management and GCG*

- a. Involvement of Credit Committee and Risk Management Committee in the decision making process and improvement of loan policy as well as policy for business management with prudential banking principle.*
- b. Established Audit Committee and Compliance to strengthen the implementation of GCG and new Banking culture.*
- c. Bank GCG Composite point on December 2012 is 2.20 (GOOD).*

*Improve organization and infrastructure*

- a. Reorganization to obtain an optimum work effectivity and service level, as well as improving the quality of corporate governance.*
- b. The fulfilment of human resources with adequate competence.*

51. KELANGSUNGAN USAHA (lanjutan)

Beberapa hasil kinerja positif sebagai hasil pelaksanaan rencana strategis adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Penyempurnaan Organisasi dan Infrastruktur (lanjutan)

- c. Peningkatan *core banking system* untuk meningkatkan kualitas layanan: Pengoperasian ATM 24 jam di seluruh cabang, aliansi ATM Bersama, *Electronic Data Capture* (EDC), ATM Prima, dan mempersiapkan layanan *Internet Banking* dan *Debit Card*.

Peresmian Fasilitas *Priority Banking*

Pada tanggal 05 Desember 2011, Mutiara Bank meluncurkan layanan *Priority Banking* yang memberikan layanan dan fasilitas khusus kepada nasabah prioritas. Layanan dan fasilitas *priority banking* antara lain ruang rapat, ruang khusus *teller*, *safe deposit box*, *lounge* dan *personal banker*.

Peresmian *Treasury Gallery*

Pada tanggal 09 April 2012, Mutiara Bank resmi membuka *Treasury Gallery* di Kantor Cabang (KC) Mangga Dua dan Kantor Cabang Pembantu (KCP) Kuta. *Treasury Gallery* diselenggarakan dalam rangka meningkatkan transaksi devisa umum dan *banknotes* yang pelaksanaannya mengacu pada aktivitas *Treasury* yang telah ada saat ini baik standar *Standard Operating Procedures* (SOP), sistem pendukung maupun produk-produk yang diperdagangkan.

Peresmian UKM Center

Agar pengelolaan kredit kecil lebih fokus dan dapat menjangkau potensi pasar UKM yang ada di sentra-sentra bisnis kota, maka Mutiara Bank telah resmi membuka UKM center di wilayah 2 pada bulan Agustus 2012 dan wilayah 3 pada bulan Oktober 2012.

Program Layanan dan Produk Baru

- a. ATM Prima, diresmikan pada tanggal 2 April 2012 sehingga sampai dengan April 2013 nasabah Bank Mutiara dapat bertransaksi di lebih 50.000 mesin ATM yang tersebar di seluruh Indonesia.
- b. Jaringan Prima Debit, diresmikan pada tanggal 19 Nopember 2012 sehingga kartu ATM Bank Mutiara dapat digunakan sebagai kartu debit untuk berbelanja di lebih dari 186.000 mesin EDC seluruh merchant berlogo Prima Debit atau Debit BCA

51. GOING CONCERN (continued)

*Some of the positive performance results as a result of the implementation of the strategic plan are as follows: (continued)*

*Improve organization and infrastructure (continued)*

- c. *Increased core banking system to improve service quality: Operation of an ATM machine for 24 hours in all branches, become a member of Joint ATM, call centers, rapid fund transfers and Electronic Data Capture (EDC), ATM Prima and prepare for internal banking and debit card services.*

*Announcement of Priority Banking Facilities*

*On December 5, 2011, the Bank launched its Priority Banking services and facilities that provide special services to priority customers. Priority banking services and facilities include meeting rooms, special room tellers, safe deposit box, lounge and personal banker.*

*Announcement of Treasury Gallery*

*On 09 April 2012, officially opened Mutiarabank Treasury Gallery in Branch Offices (KC) Mangga Dua and Branch Office (KCP) Kuta. Treasury Gallery organized in order to improve the general foreign exchange transactions and the implementation banknotes Treasury refers to activities that have no current standard both Standard Operating Procedures (SOP), support systems and products are traded.*

*Announcement of UKM Center*

*Increased small loan management for more focus and can reach the whole UKM market potentials in town centrals business, The Bank has been officially announced for two UKM Center, located in Regional 2 on August 2012 and located in Regional 3 on October 2012.*

*Service Program and New Products*

- a. *ATM Prima, inaugurated on April 2, 2012 until April 2013 so that the bank's customers can transact in over 50,000 ATM machines spread across Indonesia.*
- b. *Prima Debit Network, was inaugurated on November 19, 2012 that bank's ATM card can be used as a debit card to shop at more than 186,000 merchant EDC entire logo Prima Debit or Debit BCA*



**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2012**  
**dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2011**  
**(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Year Ended December 31, 2012**  
**with Comparative Figures for 2011**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

**51. KELANGSUNGAN USAHA (lanjutan)**

Program Layanan dan Produk Baru (lanjutan)

- c. Tabungan Mutiara dan Mutiara Valas (USD) berhadiah Gadget periode 1 Mei - 31 Desember 2012 diperpanjang periode 1 Januari - 30 Juni 2013.
- d. Tabungan Rencana Mutiara berhadiah Voucher periode 13 Agustus - 31 Desember 2012 diperpanjang periode 01 Januari - 31 Desember 2013.
- e. Program Diskon *Save Deposit Box* (SDB) periode 2 Juli - 31 Desember 2012, diperpanjang periode Januari - Desember 2013
- f. Tabungan Mutiara berhadiah *Lock and Lock* periode 23 Agustus - 31 Desember 2012
- g. Program Ulang Tahun "3<sup>rd</sup> Anniversary" periode 14 September - 31 Oktober 2012
- h. Tabungan Mutiara Special Rate periode 17 Juli - 31 Juli 2012
- i. Tabungan Mutiara Special Rate periode 01 - 31 Oktober 2012
- j. Tabungan Mutiara berhadiah Mobil periode 1 Nopember 2012 - 31 Januari 2013, diperpanjang 1 Februari - 30 Juni 2013
- k. Peluncuran tabungan Mutiara berhadiah langsung program *Imlek* periode 21 Januari - 15 Maret 2013, diperpanjang sampai dengan 28 Maret 2013

Pembukaan Kantor dan Relokasi Kantor : (lanjutan)

- a. Relokasi KCP Pasar Baru ke KCP Samanhudi pada tanggal 11 Januari 2012, berikut ATM-nya
- b. Pembukaan ATM KCP Surabaya RMI pada tanggal 2 April 2012
- c. Relokasi KCP Grand Indonesia ke KCP Kemang pada tanggal 29 Juni 2012, berikut ATM-nya
- d. Relokasi KC Pondok Indah Plaza V ke KC Summarecon Serpong pada tanggal 3 September 2012, berikut ATM-nya
- e. Relokasi KCP Kelapa Gading Boulevard ke KCP Kelapa Gading Boulevard pada tanggal 4 Oktober 2012, berikut ATM-nya
- f. Relokasi KCP Surabaya Jl. Panglima Sudirman No. 29 Blok C ke Ruko G Walk Shop House W1-8, Citraland, Surabaya berikut ATM pada tanggal 2 Januari 2013
- g. Peresmian pembukaan KCP Pantai Indah Kapuk berikut ATM pada tanggal 11 Februari 2013
- h. Peresmian pembukaan KC Samarinda berikut ATM pada tanggal 8 Maret 2013
- i. Peresmian pembukaan KCP Depok berikut ATM pada tanggal 8 April 2013
- j. Peresmian pembukaan KC Batam berikut ATM pada tanggal 10 April 2013

**51. GOING CONCERN (continued)**

*Service Program and New Products (continued)*

- c. *Tabungan Mutiara and Mutiara Valas (USD) prize Gadgets period May 1 to December 31, 2012 extended the period of January 1 - June, 30 2013.*
- d. *Tabungan Rencana Mutiara prized Voucher period August 13 to December 31, 2012 extended the period January 1 - December 31, 2013.*
- e. *Discount Program Save Deposit Box (SDB) in the period July 2 to Dec 31, 2012, extended the period January - December 2013*
- f. *Tabungan Mutiara prizes Lock and Lock period August 23 to December 31, 2012*
- g. *"3<sup>rd</sup> Anniversary" Program for period September 14 - October 31, 2012*
- h. *Tabungan Mutiara with Special Rate for period July 17 - July 31, 2012*
- i. *Tabungan Mutiara with Special Rate for period October 1 - October 31, 2012*
- j. *Tabungan mutiara prizes Car period November 1, 2012 - January 31, 2013, extended February 1, - June 30, 2013*
- k. *Launch of Tabungan Mutiara prizes Lunar program period January 21 - March 15, 2013, was extended until March 28, 2013*

*Grand opening and relocation of offices: (continued)*

- a. *Relocation KCP Pasar Baru to KCP Samanhudi and ATM on January 11, 2012*
- b. *The addition of a new ATM network in KCP Surabaya RMI on April 2, 2012*
- c. *Relocation KCP Grand Indonesia to KCP Kemang and ATM on June 29, 2012*
- d. *Relocation KC Pondok Indah Plaza V to KC Summarecon Serpong and ATM on September 3, 2012*
- e. *Relocation KCP Kelapa Gading Boulevard to KCP Kelapa Gading Boulevard and ATM on October 4, 2012*
- f. *Relocation KCP Surabaya Jl. Panglima Sudirman No. 29 Blok C to Ruko G Walk Shop House W1-8, Citraland, Surabaya berikut ATM on January 2, 2013*
- g. *Official opening KCP Pantai Indah kapuk and ATM on Februari 11, 2013*
- h. *Official opening KC Samarinda and ATM on March 8, 2013*
- i. *Official opening KCP Depok and ATM on April 8, 2013*
- j. *Official opening KC Batam and ATM on April 10, 2013*

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2012**  
**dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2011**  
**(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

---

**51. KELANGSUNGAN USAHA (lanjutan)**

Manajemen Bank berpendapat bahwa Bank akan dapat terus melanjutkan operasi bisnisnya di masa mendatang. Oleh karenanya laporan keuangan disusun menggunakan basis usaha yang berkelanjutan

**52. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Manajemen Bank bertanggung jawab atas isi dan penyusunan laporan keuangan ini yang diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dewan Direksi pada tanggal 15 April 2013.

**PT BANK MUTIARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**Year Ended December 31, 2012**  
**with Comparative Figures for 2011**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

---

**51. GOING CONCERN (continued)**

*Management believes that the Bank will be able to continue operating its business in the future. Accordingly, the financial statements are prepared using the going concern basis.*

**52. MANAGEMENT RESPONSIBILITY ON THE FINANCIAL STATEMENTS**

*The Bank's management is responsible for the content and preparation of these financial statements that were completed and authorized to be issued by the Board of Directors on April 15, 2013.*





bernilai, karena Anda istimewa

**Laporan Tahunan | Annual Report 2012**

PT Bank Mutiara Tbk.  
Kantor Pusat  
International Finance Centre, Lantai 2  
Jl. Jend Sudirman Kav. 22-23  
Jakarta 12920  
Tel. 021-2926 1111  
Fax. 021-522 4670